

DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN
LINGKUNGAN HIDUP DAERAH (DIKPLHD)
KABUPATEN BANTUL
TAHUN 2019



DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KABUPATEN BANTUL
TAHUN
2020



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya Pemerintah Kabupaten Bantul dapat kembali menyampaikan Dokumen Informasi Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DDIKPLHD) Tahun 2019.

Pelaporan kinerja lingkungan hidup sebagai sarana penyediaan data dan informasi lingkungan dapat menjadi alat yang berguna dalam menilai dan menentukan prioritas masalah, dan membuat rekomendasi bagi penyusunan kebijakan dan perencanaan untuk membantu pemerintah daerah dalam pengelolaan lingkungan hidup dan menerapkan mandat pembangunan berkelanjutan. Laporan ini juga menggambarkan keadaan lingkungan hidup, baik penyebab dan dampak permasalahan maupun respon pemerintah dan masyarakat dalam menanggulangi masalah lingkungan. Dalam mengatasi permasalahan lingkungan di Kabupaten Bantul lebih kepada partisipasi masyarakat dalam mengurangi sampah, penghijauan dan penanggulangan bencana. Upaya dalam mengatasi pencemaran udara sudah sangat baik yang tercermin dari rendahnya pencemaran udara dan kualitas air hujan yang tidak mengalami hujan asam.

Mengingat kompleksnya jenis tekanan terhadap lingkungan hidup di Kabupaten Bantul, maka diperlukan kesadaran bersama akan pentingnya peningkatan kapasitas kinerja lingkungan agar dapat mengamati perubahan kondisi lingkungan hidup yang terjadi dalam suatu sistem pemantauan. Data dan informasi yang dihasilkan akan sangat bermanfaat bagi pengambilan kebijakan untuk ketepatan intervensi persoalan lingkungan hidup yang dihadapi.

Harapan kami, semoga Dokumen Informasi Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DDIKPLHD) ini juga bermanfaat dan menjadi pedoman dalam

pengelolaan lingkungan serta menggugah semua pihak untuk ikut berpartisipasi dalam upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup di Kabupaten Bantul.

Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak baik secara individu maupun instansional atas bantuan yang diberikan sehingga Dokumen Informasi Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DDIKPLHD) Kabupaten Bantul Tahun 2019 ini dapat diselesaikan

Bantul, April 2020

Bupati,

Drs. H. Suharsono

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEPALA DAERAH.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I	
PENDAHULUAN.....	I-1
I.1. Latar Belakang.....	I-1
I.2. Profil Umum Daerah.....	I-2
I.3. Perumusan Isu Prioritas.....	I-28
I.4. Maksud dan Tujuan.....	I-31
I.6. Ruang Lingkup Penulisan.....	I-33
BAB II	
ANALISIS DRIVING FORCE, PRESSURE, STATE, IMPACT, DAN RESPONSE	
ISU LINGKUNGAN HIDUP DAERAH	
2.1. Tataguna lahan.....	II-3
2.1.1. Pemicu (<i>Driving Force</i>) Perubahan Penggunaan Lahan.....	II-15
2.1.2. Tekanan (<i>Pressure</i>) Terhadap Penggunaan Lahan.....	II-17
2.1.3. Kondisi (<i>State</i>) Penggunaan Lahan.....	II-20
2.1.4. Dampak (<i>Impact</i>) Perubahan Penggunaan Lahan.....	II-27
2.1.5. Upaya (<i>Response</i>) Dalam Pengendalian Penggunaan Lahan.....	II-30
2.2. Kualitas Air.....	II-32
2.2.1. Kualitas Air Bersih.....	II-34
2.2.2. Kualitas Air Sungai.....	II-38
2.3. Kualitas Udara.....	II-47
2.3.1. Pemicu (<i>Driving Force</i>) Pencemaran Udara.....	II-48
2.3.2. Tekanan (<i>Pressure</i>) Kualitas Udara.....	II-49
2.3.3. Kondisi (<i>State</i>) Kualitas Udara.....	II-50
2.3.4. Dampak (<i>Impact</i>) Pencemaran Udara.....	II-51

2.3.5. Upaya (<i>Response</i>) Dalam Pengendalian Pencemaran Udara	II-52
2.4. Risiko Bencana.....	II-53
2.4.1. Wilayah Rawan Bencana Alam.....	II-54
2.4.2. Bencana Alam.....	II-55
2.4.3. Bencana Non Alam	II-59
2.4.4. Bencana Sosial.....	II-64
2.5. Perkotaan.....	II-65
2.5.1. Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk.....	II-66
2.5.2. Persoalan Sampah Pada Perkotaan	II-67
BAB III	
ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH	
3.1. Isu Lingkungan Hidup di Kabupaten Bantul.....	III-1
3.2. Isu Prioritas Lingkungan Hidup.....	III-2
BAB IV	
INOVASI DAERAH DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	
4.1. PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	IV-1
4.2. KEGIATAN PEMBANGUNAN FISIK.....	IV-1
4.3. DOKUMEN IZIN LINGKUNGAN.....	IV-20
4.4. Sumber Daya Manusia.....	IV-21
4.5. Tata Kelola	IV-29
4.6. Inovasi Daerah	IV-33
BAB V	
PENUTUP.....	V-1

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sistem Akuifer Merapi di Kabupaten Bantul.....	I-16
Tabel 2. Analisis DPSIR berdasarkan tata guna lahan.....	II-3
Tabel 3. Luas Wilayah Sektor Pariwisata.....	II-5
Tabel 4. Penggunaan Lahan.....	II-8
Tabel 5. Ekosistem di Kabupaten Bantul.....	II-16
Tabel 6. Jenis-jenis burung yang berhasil diidentifikasi di CA.....	II-20
Tabel 7. Jenis-jenis Mamalia.....	II-22
Tabel 8. Daftar penangkaran di Kabupaten Bantul Sampai dengan Oktober 2016.....	II-27
Tabel 9. Kondisi Lingkungan Kabupaten Bantul.....	II-32
Tabel 10. Jenis Pelanggan Air Bersih Kabupaten Bantul.....	II-33
Tabel 11. Jumlah Pelanggan dan Air Bersih PDAM.....	II-35
Tabel 12. Cakupan Akses Sanitasi 2017.....	II-36
Tabel 13. Sungai yang ada di Kabupaten Bantul.....	II-39
Tabel 14. Pemanfaatan Air Tanah Kabupaten Bantul.....	II-43
Tabel 15. Data Embung di Kabupaten Bantul.....	II-44
Tabel 16. Mata Air yang ada di Kabupaten Bantul.....	II-46
Tabel 17. Kondisi Udara Kabupaten Bantul.....	II-47
Tabel 18. Data Suhu Udara Rata-rata Bulanan.....	II-47
Tabel 19. Parameter Udara.....	II-48
Tabel 20. Penggunaan Bahan Bakar dan Industri Rumah Tangga.....	II-51
Tabel 21. Jumlah Kendaraan Bermotor.....	II-52
Tabel 22. Kondisi Resiko Bencana Kabupaten Bantul.....	II-53
Tabel 23. Deskripsi Karakteristik Longsor.....	II-60
Tabel 24. Kondisi Lingkungan Perkotaan.....	II-65
Tabel 25. Jumlah Timbunan Sampah Kabupaten Bantul.....	II-66
Tabel 26. Penerima Penghargaan Lingkungan Hidup.....	II-61
Tabel 27. Jumlah Daya Tarik Wisata dan Sarana Wisata.....	III-27
Tabel 28. Taman Makam Pahlawan dan Monumen.....	III-19
Tabel 29. Realisasi Penanaman di Lahan Kritis dan Kawasan Berfungsi Lindung.....	IV-3
Tabel 30. Kearifan Lokal yang ada di Kabupaten Bantul.....	IV-13
Tabel 31. Kelompok Masyarakat Binaan yang ada di Kab. Bantul.....	V-15
Tabel 32. Kelompok Masyarakat Pengola Produk Hasil Hutan Non Kayu.....	IV-16
Tabel 33. Kegiatan Usaha Pendukung Rehabilitasi Lahan Kritis.....	IV-18
Tabel 34. Data Kelompok Pengola Sampah Kab. Bantul.....	IV-18
Tabel 35. Produk Hukum yang ada di Kab. Bantul.....	IV-27
Tabel 36. Lembaga Pelaksana Rehabilitasi Lahan Kritis dan Kawasan Berfungsi Lindung di Kabupaten Bantul.....	IV-29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Bantul.....	I-7
Gambar 2. Peta Geomorfologi Kabupaten Bantul.....	I-10
Gambar 3. Peta Geologi Regional Kabupaten Bantul.....	I-15
Gambar 4. Peta Kondisi Hidrogeologi Kabupaten Bantul.....	I-19
Gambar 5. Peta Sebaran Komuditas Tambang Di Kabupaten Bantul.....	I-33
Gambar 6. Peta Rencana Kawasan Hutan Lindung.....	II-7
Gambar 7. Peta Penggunaan Lahan Kab.bantul.....	II-9
Gambar 8. Peta Potensi Kerusakan Tanah Kab.bantul.....	II-9
Gambar 9. Peta Kemelimpahan Flora dan Fauna Kab.Bantul.....	II-14
Gambar 10. Tukik dilokasi Penangkaran Pantai Samas dan Pelepasan Tukik di Pantai Patihan.....	II-17
Gambar 11. Gumuk Pasir di Pantai Parangkritis.....	II-18
Gambar 12. Vegetasi Magrove di Dusun Baros, Titohargo.....	II-19
Gambar 13. Cekakak Sungai yang ditemukan di Imogiri.....	II-22
Gambar 14. Bajing Kelapa yang ditemukan di Imogiri.....	II-24
Gambar 15. Peta Pencadangan Konservasi dan Taman Pesisir Penyu Kabupaten Bantul	II-26
Gambar 16. Peta Pencadangan Kawasan Konservasi Taman Pesisir Kabupaten Bantul.....	II-26
Gambar 17. Jalak Bali di Penangkaran mikil Slamet Partono.....	II-27
Gambar 18. Penangkaran Rusa Timor PT.Pertamina (Persero) terminal BBM.....	II-28
Gambar 19. Sawo kecil flora identitas Kab. Bantul.....	II-31
Gambar 20. Peta Batas Pertambangan Kab. bantul.....	II-33
Gambar 21. Peta Pengambilan Sampel Air.....	II-44
Gambar 22. Embung Kecamatan Bambanglipuro.....	II-47
Gambar 23. Situasi Longsor di Desa Muntuk, Kecamatan Dlingo.....	II-57
Gambar 24. Perkembangan Luas Bukaannya Tutupan Lahan Tahun 2015.....	III-9
Gambar 25. Perkembangan Luas Bukaannya Tutupan Lahan Tahun 2016.....	III-9
Gambar 26. Perkembangan Luas Bukaannya Tutupan Lahan Tahun 2017.....	III-10
Gambar 27. Perkembangan Luas Bukaannya Tutupan Lahan Tahun 2018.....	III-11
Gambar 28. Perkembangan Luas Bukaannya Tutupan Lahan Tahun 2019.....	III-11
Gambar 29. Salah Satu Industri Pengolahan Kulit di Kab. Bantul.....	III-22
Gambar 30. Penanaman di Lahan Magrove Baros, Tirtohargo, Kretek.....	IV-5

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1 : Luas Kawasan Lindung Berdasarkan RTRW dan Tutupan Lahannya.....	1
Tabel 2 : Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Utama.....	2
Tabel 3 : Luas Hutan Berdasarkan Fungsi dan Status	3
Tabel 4 : Luas Lahan Kritis di Dalam dan Luar Kawasan Hutan.....	4
Tabel 5 : Luas dan Kerapatan Tutupan Mangrove.....	5
Tabel 6 : Luas dan Kerusakan Padang Lamun.....	6
Tabel 7 : Luas Tutupan dan Kondisi Terumbu Karang.....	7
Tabel 8 : Jumlah dan Ijin Usaha Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam.....	8
Tabel 9 : Keadaan Flora dan Fauna.....	9
Tabel 10 : Penangkaran Satwa dan Tumbuhan Liar.....	42
Tabel 11 : Perdagangan Satwa dan Tumbuhan.....	43
Tabel 12 : Luas Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian.....	50
Tabel 13 : Jenis Pemanfaatan Lahan.....	51
Tabel 14 : Luas Areal dan Produksi Pertambangan Menurut Jenis Bahan Galian.....	52
Tabel 15 : Jumlah dan Luas Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu	53
Tabel 16 : Jumlah dan Luas Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu.....	54
Tabel 17 : Luas Kerusakan Lahan Gambut	55
Tabel 18 : Jumlah dan Luas Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu	56
Tabel 19 : Jumlah dan Luas Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu	57
Tabel 20 : Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering Akibat Erosi Air.....	58
Tabel 21 : Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering.....	89
Tabel 22 : Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Basah.....	84
Tabel 23 : Realisasi Kegiatan Penghijauan dan Reboisasi.....	85
Tabel 24 : Luas dan Kerusakan Lahan Gambut.....	86
Tabel 25 : Kondisi Sungai.....	87
Tabel 26 : Kondisi Danau/Waduk/Situ/Embung.....	88
Tabel 27 : Kualitas Air Sumur.....	89
Tabel 28 : Kualitas Air Sungai.....	109
Tabel 29 : Kualitas Air Danau/Waduk/Situ/Embung.....	110
Tabel 30 : Kualitas Air Laut.....	143
Tabel 31 : Kualitas Air Hujan.....	145
Tabel 32 : Jumlah Rumah Tangga dan Sumber Air Minum.....	146
Tabel 33 : Curah Hujan Rata-rata Bulanan.....	147
Tabel 34 : Kualitas Udara Ambien	148
Tabel 35 : Suhu Udara Rata-rata Bulanan.....	149
Tabel 36 : Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar.....	150
Tabel 37 : Penggunaan Bahan Bakar Industri dan Rumah Tangga.....	152
Tabel 38 : Perubahan Penambahan Ruas Jalan.....	153

Tabel 39 : Jumlah Limbah Padat dan Cair berdasarkan Sumber Pencemaran.....	154
Tabel 40 : Perkiraan Jumlah Timbulan Sampah per Hari.....	155
Tabel 41 : Jenis Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah.....	156
Tabel 42 : Jumlah Bank Sampah.....	157
Tabel 43 : Bencana Banjir, Korban dan Kerugian.....	166
Tabel 44 : Bencana Kekeringan, Korban dan Kerugian.....	167
Tabel 45 : Bencana Kebakaran, Korban dan Kerugian.....	168
Tabel 46 : Bencana Kebakaran Hutan/Lahan, Luas, dan Kerugian.....	170
Tabel 47 : Bencana Alam Tanah Longsor dan Gempa Bumi, Korban, Kerugian.....	171
Tabel 48 : Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk dan Kepadatan.....	171
Tabel 49 : Status Pengaduan Masyarakat.....	172
Tabel 50 : Dokumen Izin Lingkungan.....	176
Tabel 51 : Jumlah Bank Sampah	180
Tabel 52 : Perusahaan yang Mendapat Izin Mengelola Limbah B3.....	181
Tabel 53 : Pengawasan Izin Lingkungan(AMDAL, UKL/UPL, Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan (SPPL).....	182
Tabel 54 : Inovasi Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah.....	207
Tabel 55 : Jumlah Personil Lembaga Pengelola Lingkungan Hidup menurut Tingkat Pendidikan	208
Tabel 56 : Jumlah Staf Fungsional Bidang Lingkungan dan Staf yang telah mengikuti Diklat	209
Tabel 57 : Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Menurut Tingkatan Pendidikan.....	210
Tabel 58 : Kegiatan/ Program Yang Diinisiasi Masyarakat.....	211
Tabel 59 : Jenis Penyakit Utama yang Diderita Penduduk.....	212
Tabel 60 : Jumlah Rumah Tangga Miskin.....	213
Tabel 62 : Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk dan Kepadatan Penduduk.....	214
Tabel 63 : Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku.....	215
Tabel 64 : Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan.....	216
Tabel 65 : Pendapatan Asli Daerah.....	217
Tabel 66 : Penerima Penghargaan Lingkungan Hidup.....	218
Tabel 67 : Kegiatan/Program Yang Diinisiasi Masyarakat.....	219
Tabel 68 : Pelestarian Kearifan Lokal Lingkungan Hidup.....	223
Tabel 69 : Penerima Penghargaan Lingkungan Hidup.....	227
Tabel 70 : Kegiatan Fisik Lainnya oleh Instansi.....	228

Ringkasan eksekutif
DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN
LINGKUNGAN HIDUP DAERAH (DIKPLHD)
KABUPATEN BANTUL
TAHUN 2019



DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KABUPATEN BANTUL
TAHUN
2020

I. LATAR BELAKANG

Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menyatakan bahwa setiap orang berhak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat sebagai bagian dari hak asasi manusia dan setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup, akses informasi, akses partisipasi dan akses keadilan dalam memenuhi lingkungan hidup yang baik dan sehat. Oleh karena itu dalam Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang mengamanatkan kepada pemerintah, swasta dan masyarakat agar lebih memperhatikan aspek pengelolaan dan perlindungan lingkungan. Peningkatan aspek tersebut ditunjukkan dengan lebih memperketat peraturan dan perijinan mengenai Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), Ijin Lingkungan, Pengawasan Lingkungan dan Penilaian Laporan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah menjadi perangkat penting bagi pemerintah dalam mengevaluasi kondisi lingkungan serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang menyangkut perencanaan pembangunan suatu daerah.

Pelaksanaan pembangunan perlu didukung data dan informasi lingkungan hidup yang berkesinambungan, terukur, akurat dan transparan. Agar data dan informasi mengenai lingkungan hidup dapat tersedia dan terakses. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan Undang-undang No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan informasi publik. Berdasarkan surat Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KNLH) Tahun 2020 tentang pelaporan Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD). Sejak Saat itu Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul secara rutin setiap tahunnya menyusun dokumen SLHD yang sangat bermanfaat dalam menyajikan data dan informasi yang akurat dan independen mengenai keadaan lingkungan hidup di wilayah Kabupaten Bantul.

Dengan latar belakang berbagai uraian tersebut, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul menyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) dengan mengacu kepada pedoman umum penyusunan yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Dokumen DIKPLHD Kabupaten Bantul Tahun 2018 ini disusun sebagai langkah dalam

memenuhi kewajiban Pemerintah Kabupaten Bantul tentang penyediaan informasi lingkungan hidup

Tujuan penyusunan DIKPLHD Kabupaten Bantul Tahun 2020 yang terdiri atas buku Ringkasan Eksekutif dan buku Laporan Utama adalah;

- a. Menyediakan data dan informasi yang akurat dan ilmiah mengenai lingkungan hidup di wilayah Kabupaten Bantul sebagai acuan pengambilan kebijakan, dan perencanaan dalam menentukan prioritas pembangunan sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan lingkungan hidup
- b. Menyediakan sumber informasi mengenai kondisi lingkungan hidup di wilayah Kabupaten Bantul yang dapat diakses secara luas dan mudah oleh berbagai pihak yang terkait demi pembangunan dan kemakmuran masyarakat
- c. Menyediakan sarana pemantauan kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul atas upaya - upaya yang sudah dilakukan untuk mengurangi dan menanggulangi permasalahan lingkungan hidup
- d. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman akan upaya pelestarian lingkungan hidup dan pengendalian dampak lingkungan hidup bagi berbagai pihak di wilayah Kabupaten Bantul
- e. Menyediakan informasi akurat bagi peringatan dini terhadap potensi permasalahan lingkungan hidup yang mungkin muncul, yang dapat mendorong dilakukannya evaluasi dan langkah-langkah antisipasi

II. ANALISIS DRIVING FORCE, PRESSURE, STATE, IMPACT, DAN RESPONSE ISU LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

Aspek utama dalam kerangka DPSIR yang akan dianalisis, yaitu:

1. Faktor penggerak tekanan terhadap kualitas lingkungan hidup (*driving force*) beberapa faktor penggerak antara lain faktor sosial kependudukan seperti pertumbuhan penduduk dan kemiskinan.
2. Indikator tekanan terhadap lingkungan (*pressure*) berupa aktivitas/ kegiatan manusia yang memanfaatkan sumber daya alam yang akan menimbulkan tekanan lingkungan dan merubah keadaannya.
3. Kondisi lingkungan hidup dan kecenderungannya (*state*), Indikator ini menggambarkan kondisi kualitas dan kuantitas sumber daya alam dan lingkungan yang merupakan prediksi situasi, kondisi dan pengembangannya di masa depan.
4. Setiap kegiatan atau aktivitas pemanfaatan sumberdaya alam akan berdampak (*impact*) terhadap lingkungan.
5. Respon (*response*) masyarakat terhadap perubahan ini pada tingkat yang berbeda dalam bentuk aturan/legislasi baru, teknologi baru, perubahan nilai-nilai di dalam masyarakat, kewajiban internasional, dan reformasi ekonomi.

Dalam laporan ini, analisis D-P-S-I-R akan dilakukan untuk 3 isu lingkungan prioritas yang telah ditetapkan sebelumnya, yakni:

1. Tata Guna Lahan
2. Kualitas Air dan Sanitasi Masyarakat
3. Kualitas Udara
4. Risiko Bencana
5. Perkotaan

A. TATA GUNA LAHAN

Driving Force

- a. Pertumbuhan Penduduk, peningkatan populasi dan sebaran (konsentrasi) kepadatan penduduk yang tidak merata sehingga kebutuhan ruang meningkat. Semakin banyak penduduk, maka semakin banyak ruang yang dibutuhkan untuk tempat tinggal di suatu daerah tersebut khususnya untuk Kabupaten Bantul. Jumlah penduduk di Kabupaten Bantul 2019 sebanyak 949.325 jiwa. Jumlah penduduk yang mengalami kenaikan Hal ini terjadi karena proses kelahiran dan mutasi masuk lebih besar daripada peristiwa kematian dan mutasi keluar.
- b. Kebijakan Pemerintah, kebijakan pemerintah dalam pengembangan daerah wisata sangat diperlukan agar tidak merambah ke daerah hutan lindung. Jumlah perubahan luas hutan yang setiap tahun semakin menurun menjadi fokus utama pemerintah daerah. Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis di Kabupaten Bantul. Selain sebagai lokomotif penggerak peningkatan perekonomian masyarakat, sektor ini juga memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Bantul pada tahun 2019 mencapai 5.166.615 orang. Capaian tersebut sudah melebihi target RPJMD sebanyak 4.445.781 orang. Dari sisi kontribusi terhadap PAD, pada 2019 mencapai Rp31.756.578.250,00 atau meningkat sebesar 9,25% dari perolehan tahun 2018 yang berjumlah Rp29.066.376.750.000,00.
- c. Peningkatan perekonomian masyarakat, tingkat ekonomi masyarakat dapat mempengaruhi cara dalam mengelola lahan, dimana masyarakat miskin biasanya banyak bebas mengelola lahan yang seharusnya menjadi tidak boleh dijadikan tempat tinggal seperti, hutan lindung, perburuan liar dan kawasan sempadan sungai.
- d. Struktur Penduduk, dalam hal ini yakni kondisi dimana struktur penduduk yang masih didominasi penduduk usia muda, sehingga belum terlalu memahami keadaan daerahnya. Penyebaran penduduk di wilayah Kabupaten Bantul tidak merata tergantung dari adanya bentuk morfologi Kabupaten Bantul. Daerah yang memiliki morfologi berbukit seperti di Kecamatan Dlingo kepadatan penduduknya akan lebih rendah akibat adanya akses dan jangkauan terhadap fasilitas umum di pusat pemerintahan kabupaten

Pressure

- a. Adanya perubahan penggunaan lahan dari sawah menjadi perumahan, hal ini membuat keseimbangan antara kebutuhan pangan dengan jumlah panen yang semakin menipis. Penggunaan lahan dari yang terluas hingga terkecil adalah lahan kering sebesar 23.742,6440 Ha diikuti dengan lahan sawah seluas 15.793,4324 Ha. Dibawah lahan sawah terdapat lahan non pertanian dengan luas 9.732,7460 Ha dilanjutkan dengan lahan badan air dengan luas 979,984 Ha dan yang terkecil adalah lahan hutan dengan luas 1.385 Ha.
- b. Pembangunan infrastruktur pendukung seperti gedung tinggi, maupun sarana prasarana umum lainnya juga mempengaruhi perubahan tata guna lahan yang ada.
- c. Pembukaan lahan untuk tambang (WPR) juga semakin menekan keadaan lingkungan hidup karena dampak yang ditimbulkan tidak hanya lingkungan abiotic dan biotik saja, melainkan lingkungan sosial budaya juga berdampak.

State

- a. Tata Air
- b. Sumberdaya Genetik
- c. Pangan
- d. Bencana Alam

Impact

- a. Pencemaran sungai dan laut yang termasuk tercemar berat indeks pencemarannya.
- b. Keberadaan flora jika dibandingkan dengan kabupaten Sleman jauh sekali jumlah jenisnya.
- c. Keberadaan sumberdaya pangan yang kuantitas maupun kualitasnya semakin menurun.
- d. Tingkat risiko bencana meningkat terutama banjir dan longsor (pembangunan yang tidak sesuai Rencana Tata Ruang Wilayah) serta adanya kebakaran.
- e. Pemanfaatan lahan yang melebihi daya dukung dan daya tampung.

Response

- a. Adanya kebijakan rasio kenaikan pajak ketika mengalami perubahan fungsi lahan yang cukup drastic untuk memberikan efek jera.
- b. Adanya gerakan penghijauan yang melibatkan pemerintah daerah dan seluruh elemen masyarakat.
- c. Pengelolaan jasa ekosistem lintas kabupaten yang berkelanjutan.
- d. Pengembangan sosial, ekonomi, budaya, dan pendidikan
- e. Kebijakan pengembangan ecotourism yang berbasis lingkungan.
- f. Pengendalian pemanfaatan lahan terutama terkait penetapan lahan pertanian abadi yang berkelanjutan.

B. KUALITAS AIR & SANITASI MASYARAKAT

Driving Force

- a. Populasi dan sebaran (konsentrasi) kepadatan penduduk yang tidak merata sehingga kebutuhan ruang meningkat yang akan mempengaruhi kualitas air dan meningkatkan kebutuhan air masyarakat. Hal ini dapat dilihat pada jumlah pelanggan PDAM yang cukup tinggi yakni sebanyak 24532 rumah tangga dengan kebutuhan volume air mencapai 4489910 m³.
- b. Kebutuhan ekonomi yang semakin mendesak menyebabkan masyarakat melakukan tindakan yang dilarang seperti perburuan hewan liar dan membuang sampah sembarangan.
- c. Perilaku masyarakat dalam mengelola lingkungan.

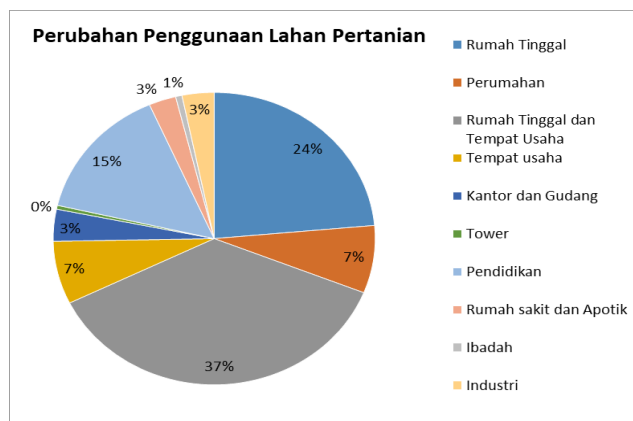
Pressure

- a. Aktivitas pertanian dan non pertanian yang menyebabkan laju erosi semakin mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada luasan lahan potensial kritis sebesar 1.420 Ha, sama dengan tahun lalu. Sementara itu, berdasarkan data dari dinas terkait seperti tercantum pada tabel tidak ada konversi hutan. Begitupula dengan kerusakan akibat kebakaran hutan, ladang berpindah, penebangan liar, perambahan hutan pada tahun 2019 tidak terjadi.
- b. Kurangnya pemanfaatan embung dan semakin tingginya angka pemanfaatan airtanah sebagai sumber air baku dalam pemenuhan kebutuhan air sehari-hari. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (m ²)	Total Cadangan Dinamis (lt/thn)	Total Pemanfaatan Air Tanah (lt/thn)	Ratio Pemanfaatan dan Cadangan (%)	Tingkat Pemanfaatan Air Tanah
1	Sedayu	31.292.411	56.351.340.337	26.092.273.424	46%	Sangat Tinggi
2	Piyungan	14.157.753	39.405.640.509	16.105.971.886	41%	Sangat Tinggi
3	Pandak	24.691.030	73.817.581.093	29.663.043.793	40%	Sangat Tinggi
4	Sanden	23.463.618	56.751.110.203	30.123.893.152	53%	Sangat Tinggi
5	Imogiri	7.307.317	17.356.290.748	2.412.866.522	14%	Sedang
6	Kretek	22.892.198	88.834.597.421	24.515.103.516	28%	Tinggi
7	Srandakan	21.472.791	35.113.204.117	14.340.020.692	41%	Sangat Tinggi
8	Pundong	15.647.745	57.168.170.101	15.104.543.677	26%	Tinggi
9	Bambanglupuro	22.254.395	288.403.651.814	37.320.802.097	13%	Sedang
10	Bantul	21.711.985	253.997.208.244	32.483.221.470	13%	Sedang
11	Jetis	22.289.018	64.037.198.570	33.005.569.245	52%	Sangat Tinggi
12	Pleret	10.264.218	38.773.189.692	7.826.094.215	20%	Tinggi
13	Sewon	28.345.870	340.482.837.768	39.303.714.028	12%	Sedang
14	Banguntapan	28.751.670	311.210.106.016	36.756.825.468	12%	Sedang
15	Kasilan	25.904.194	131.122.842.970	15.077.419.125	11%	Sedang
16	Pajangan	8.282.804	25.618.827.906	9.678.058.480	38%	Sangat Tinggi

Catatan :
 Total Cadangan Dinamis = Jumlah Cadangan Dinamis Akifer 1 dan Akifer 2
 Total Pemanfaatan Air Tanah = Jumlah Pemanfaatan Air Tanah untuk Rumah Tangga dan Non-Rumah Tangga
 Ratio Pemanfaatan dan Cadangan = Persentase Perbandingan antara Total Pemanfaatan Air Tanah dan Total Cadangan Dinamis
 Tingkat Pemanfaatan Air Tanah didasarkan pada ratio antara Total Pemanfaatan Air Tanah dan Total Cadangan Dinamis
 Luas Wilayah, Total Cadangan dan Nilai Pemanfaatan merupakan nilai yang masuk di dalam CAT Yogyakarta - Sieman

- c. Aktivitas perubahan penggunaan lahan yang semakin dinamis. Total perubahan lahan pertanian di tahun 2016 sebesar 35,31 ha, lebih sedikit dibanding tahun 2015 yaitu 58,64 ha. Perubahan penggunaan tertinggi adalah untuk rumah tinggal dan tempat usaha dengan luas penggunaan baru sebesar 12,96 ha sedangkan terkecil adalah untuk pembangunan tower sebesar 0,15 ha.



State

- a. Kualitas air irigasi untuk kebutuhan pertanian dari sungai buruk. Hasil dari pemantauan titik sungai di Kab. Bantul yang berjumlah 15 titik dimana titik pengambilan sampel mewakili bagian hulu, tengah, dan hilir. Dari hasil pemantauan pada tahun 2019 diketahui bahwa 20% titik pantau mengalami pencemaran ringan, 60% mengalami pencemaran sedang dan 20% mengalami pencemaran berat dibandingkan baku mutu klas II. Parameter-parameter tersebut meliputi parameter kimia anorganik, mikrobiologi, dan kimia organik

- b. Merupakan daerah hilir yang melewati Kota Yogyakarta, sehingga semua aktivitas dari daerah hulu akan dapat mencemari terbawa ke daerah hilir.
- c. Adanya pendangkalan sungai.

Impact

- a. Meningkatkan kecepatan terjadinya reaksi kimia
- b. Hilangnya spesies flora dan fauna di ekosistem sungai dan pesisir
- c. Terganggunya kesuburan tanah yang diairi dari air sungai
- d. menurunkan jumlah oksigen terlarut (DO)
- e. Keseimbangan lingkungan terganggu
- f. Terjadinya peningkatan volume beban pencemar

Response

- a. Monitoring kualitas air secara berkala dan berkesinambungan
- b. Meningkatkan kegiatan penghijauan untuk mengurangi erosi
- c. Penerapan ijin lingkungan bagi pelaku usaha dan/atau kegiatan terutama industri
- d. Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengendalian lingkungan
- e. Peningkatan potensi air permukaan untuk dapat dikelola dan dimanfaatkan menjadi sumber air baku baik secara alam melalui tempat-tempat untuk penangkapan air

C. KUALITAS UDARA

Driving Force

- a. Sumber bergerak seperti kendaraan bermotor. Adanya pengiriman barang atau surat seiring dengan minat masyarakat yang saat ini gemar pembelian barang secara online, akan semakin meningkatkan penggunaan kendaraan dalam mendistribusikan paket barang. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kendaraan di Kabupaten Bantul pada Tahun 2019 menurut survey BPS.

Jenis Kendaraan	jumlah
1. Mobil Penumpang	6897
2. Mobil jeep	3575
3. Mini bus/bus	41528
4. bus	864
5. pick up	9699
6. truk kecil	4052
7. truk	334
8. sepeda motor	383443
Total	450392

- b. Sumber tidak bergerak seperti pembakaran sampah atau bekas tanaman padi

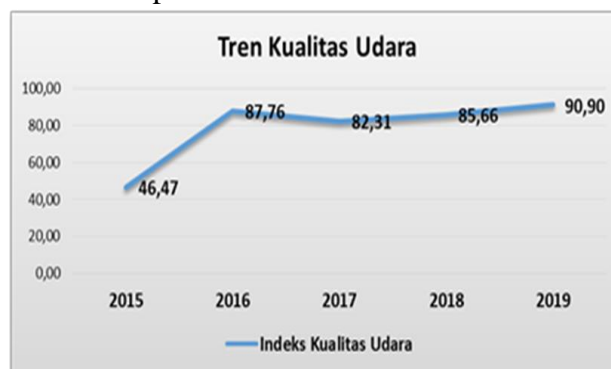
c. Mata pencaharian penduduk

Pressure

- a. Semakin meningkatnya aktivitas transportasi disebabkan oleh volume kendaraan yang terus meningkat. Penggunaan energi pada sektor transportasi berjumlah 450.392 unit tahun 2019 naik dari tahun sebelumnya. Penggunaan energi dalam bidang transportasi akan semakin bertambah seiring dengan bertambahnya jumlah unit kendaraan transportasi.
- b. Pencemaran udara akibat dari kegiatan industri.

State

- a. Kondisi kualitas udara ambien yang masih dibawah ambang batas. Kualitas udara ambient Kabupaten Bantul masih relatif baik. Dari 8 parameter yang diuji, hanya parameter TSP saja yang telah melampaui baku mutu. Sekalipun masih relatif memenuhi baku mutu, namun secara keseluruhan kualitas udara ambien Kabupaten Bantul semakin menurun. Terlebih lagi jika ditinjau berdasarkan Indeks Kualitas Udara yang diukur berdasarkan konsentrasi SO₂ dan NO₂ dengan baku mutu dan metode perhitungan yang diadaptasi dari Indeks Udara Model European Union.



- b. Hujan asam yang tidak terlalu terjadi

Impact

- a. Kesehatan Masyarakat masih dalam kondisi yang relative terjaga.

Response

- a. Pengawasan dan pengendalian pencemaran udara dari sumber tidak bergerak dengan cara monitoring pada sejumlah titik-titik pantai yang telah ditentukan.
- b. Peningkatan RTH dan memperbanyak pohon penghijauan di kanan kiri jalan.
- c. Pengukuran emisi kendaraan bermotor dikarenakan polutan seperti gas CO₂ (karbon dioksida) merupakan salah satu dari polutan penyebab efek gas rumah kaca (GRK).
- d. Pengembangan ruang terbuka hijau publik dan hutan kota

D. RESIKO BENCANA

Driving Force

- a. Pemanfaatan lahan yang tidak sesuai daya dukung dan daya tampung lingkungan. Pemukiman yang berada di sekitar Komponen-komponen yang menjadi faktor pengontrol longsor misalnya di Dusun Banjarharjo II, Desa Muntuk, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul antra lain adalah kemiringan lereng, tanah, batuan, dan kondisi tata air. Daerah penelitian berada di satuan bentuk lahan lereng punggung dengan kemiringan lereng terjal 11° - 28° (21 – 55%) hingga sangat terjal 29° - 54° (56 – 140%). Lereng yang terjal membuat gaya gravitasi yang bekerja lebih besar. Apabila suatu material penyusun lereng tidak terkonsolidasi dengan baik maka akan lebih mudah runtuh dan mengalami longsor.
- b. Perubahan yang terjadi pada daerah imbuhan berubah fungsi
- c. Semakin padatnya kondisi permukiman yang distribusinya tidak merata.
- d. Tingginya aktivitas masyarakat kompleks

Pressure

- c. Semakin meningkatnya aktivitas transportasi disebabkan oleh volume kendaraan yang terus meningkat. Penggunaan energi pada sektor transportasi berjumlah 450.392 unit tahun 2019 naik dari tahun sebelumnya. Penggunaan energi dalam bidang transportasi akan semakin bertambah seiring dengan bertambahnya jumlah unit kendaraan transportasi.
- d. Pencemaran udara akibat dari kegiatan industri.

State

- a. Penggunaan alat listrik yang tidak aman dan pembukaan lahan dengan cara dibakar
- b. kondisi permukiman tidak tahan gempa

Impact

- a. kebakaran mudah terjadi baik di lahan maupun permukiman bahkan terbesar dalam 1 dekade. Adanya jumlah kejadian kebakaran yakni 227 merupakan jumlah kejadian yang paling besar dalam 10 tahun terakhir. Adanya peningkatan ini dipicu oleh adanya pembukaan lahan dengan cara dibakar sedangkan musim kemarau pada tahun 2019 cukup Panjang.

Response

- a. Penerapan RTRW berbasis bencana
- b. Pendidikan bencana usia dini hingga SLTA

- c. Pembuatan dan sosialisasi kebijakan Pencegahan dan Penanganan Kebakaran serta penggunaan alat listrik yang aman dari kebakaran.
- d. Meningkatkan partisipasi aktif dalam pemadaman awal kebakaran di daerahnya
- e. Hindarkan penanaman tanaman sejenis untuk daerah yang luas

E. PERKOTAAN

Driving Force

- a. Pertambahan penduduk dan tidak merata setiap tahunnya dapat menjadi tekanan bagi persoalan isu persampahan, karena jumlah penduduk dan timbulan sampah adalah berbanding lurus. Semakin banyak penduduk, maka semakin banyak juga timbulan sampah yang di hasilkan di suatu daerah tak terkecuali Kab. Bantul.
- b. Kebutuhan ekomoni yang tidak didukung layanan sanitasi dan sampah. Angka total BABS (Buang Air Besar Sembarangan) Kabupaten Bantul tahun 2017 adalah sebanyak 7.577 KK, dengan jumlah tertinggi terdapat di Kecamatan Pajangan sebanyak 1.113 KK. Hal ini mengakibatkan persentase cakupan akses sanitasi Kecamatan Pajangan menjadi paling rendah di antara kecamatan-kecamatan lainnya, yaitu hanya 93,93%. Fasilitas TPST Piyungan juga sudah mengalami kelebihan kapasitas dan sampai sekarang belum mengalami pergantian.
- c. Perilaku masyarakat

Pressure

- a. Jumlah timbulan sampah yang semakin banyak seiring dengan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat. Perkembangannya dari Tahun 2017 hingga Tahun 2020 selalu mengalami peningkatan kurang lebih 100.000 m³/tahun.

Tahun	Jumlah penduduk (jiwa)	Timbulan sampah (kg/tahun)	Timbulan sampah (m ³ /tahun)
2017	971.511	154.960.862	774.804
2018	982.057	156.643.002	783.215
2019	992.716	158.343.166	791.716
2020	1.003.492	160.061.991	800.310
2021	1.014.384	161.799.320	808.997
2022	1.025.395	163.555.629	817.778
2023	1.036.525	165.330.920	826.655
2024	1.047.776	167.125.511	835.628
2025	1.059.149	168.939.561	844.698

Sumber: Hasil analisis data, 2018

- b. Kebutuhan masyarakat meningkat
- c. Luas TPA terbatas dan digunakan untuk regional Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta

State

- a. Kualitas lingkungan yang mengalami penurunan diakibatkan oleh (bau, air lindi) dari TPS dan titik-titik keramaian.
- b. TPA yang sering tidak beroperasi.

Impact

- a. Sering terjadinya penumpukan sampah di TPA
- b. Pembuangan sampah di sungai yang d.

Response

- a. Sosialisasi dan Pembinaan Pengelolaan Sampah dengan prinsip 3R pada setiap lingkup masyarakat mulai dari RT/RW hingga tingkat kecamatan
- b. Intensifikasi dan ekstensifikasi area TPA
- c. Pengefektifan bank sampah di masyarakat
- d. Kebijakan pembatasan penggunaan plastic

III. PENENTUAN ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

Langkah Persiapan yang meliputi *review literatur* yakni kajian terhadap pustaka dan konsep-konsep pengelolaan lingkungan yang telah ada. Tahap ini sangat penting sebagai dasar berpijak dalam penentuan isu prioritas lingkungan di Kabupaten Bantul. personil berupa pembentukan tim dan tenaga ahli. Selanjutnya dilakukan pembentukan tim penyusun dokumen dan tenaga ahli Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Kab. Bantul yang disahkan melalui Surat Keputusan Bupati dan keanggotaannya melibatkan unsur - unsur Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait, Perguruan Tinggi, Lembaga dan Tokoh Masyarakat serta Organisasi Lingkungan Hidup.

Langkah pelaksanaan yang meliputi identifikasi dan pengumpulan data pendukung baik data Primer maupun sekunder. Data primer merupakan data yang diambil secara langsung di lapangan sesuai dengan kebutuhan kajian. Tahap selanjutnya yaitu *Focus Group Discussion* (FGD) dan Rapat Koordinasi awal dengan tim penyusun selaku penyuplai data Penyusunan DIKPLHD.

Langkah penyusunan yang meliputi kompilasi data, analisis data, dan penyajian dokumen DIKPLHD. Kompilasi data dilakukan terhadap seluruh data yang ada, baik

data sekunder maupun data primer. Pemilahan data dilakukan berdasarkan isu-isu yang dirangkum dalam *Focus Group Discussion* (FGD) yang sesuai dengan panduan yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).

Hasil dari *Focus Group Discussion* (FGD) dan diskusi intensif yang dilakukan, menghasilkan ketetapan isu lingkungan prioritas di Kabupaten Bantul sebagai berikut :

1. Adanya Alih Fungsi Lahan
2. Pengelolaan sampah yang belum tertata
3. Ancaman menurunnya kualitas dan kuantitas air baku
4. Pengelolaan lingkungan dalam pengurangan bencana kebakaran, kekeringan, dan tanah longsor

Selanjutnya isu prioritas lingkungan di Kabupaen Bantul yang telah ditetapkan akan menjadi landasan utama dalam pembahasan inovasi pemerintah daerah dalam pengelolaan lingkungan hidup di Kabupaten Bantul.

IV. INOVASI DAERAH DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

Upaya inovasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kab. Bantul meliputi kegiatan atau program yg terkait dengan isu-isu perubahan iklim, perbaikan kualitas lingkungan, perbaikan kualitas sumberdaya alam, dan perbaikan tata kelola lingkungan.

A. PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

Mengembangkan sumber daya manusia dan teknologi lingkungan (Geographic Information System/GIS dan Sistem Informasi Lingkungan/ SIL) agar pengelolaan lingkungan berjalan efektif dan efisien. Mengoptimalkan fungsi keanakeragaman hayati di daerah guna meningkatkan dan memberi nilai tambah ekologi bagi ekosistem yang ada maupun nilai ekonomi bagi masyarakat. Upaya lain yaitu pengembangan sumber daya listrik alternatif sehingga dapat digunakan selama mungkin tanpa mengeluarkan limbah

B. KEGIATAN PEMBANGUNAN FISIK

1. Penghijauan
2. Program pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan.
3. Program perlindungan dan konservasi sumber daya alam.

4. Program rehabilitasi dan pemulihan cadangan sumber daya alam.
5. Program pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH).
6. Program rehabilitasi hutan dan lahan.
7. Program pengendalian pemanfaatan ruang.
8. Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup.
9. Program Pengembangan, Pengelolaan dan Konservasi Sungai, Danau dan Sumber Daya Air Lainnya.
10. Program Pembinaan dan Pengawasan Bidang Pertambangan.
11. Program pengelolaan dan rehabilitasi ekosistem pesisir dan laut.

C. DOKUMEN IZIN LINGKUNGAN

Setiap rencana usaha dan/atau kegiatan yang kemungkinan dapat menimbulkan dampak penting terhadap lingkungan hidup wajib memiliki analisis mengenai dampak lingkungan hidup (AMDAL). Rencana usaha/ kegiatan yang tidak wajib AMDAL harus menyusun dokumen UKL-UPL/DPL atau SPPL.

D. SUMBER DAYA MANUSIA

Adapun SDM yang telah mengikuti diklat jabatan fungsional pengendali dampak lingkungan tingkat ahli sebanyak 1 orang terdiri dari analis lingkungan sebanyak 7 orang dan diklat Pengelola Lingkungan sebanyak 1 orang.

E. TATA KELOLA

Keterlibatan masyarakat dalam upaya pengelolaan lingkungan antara lain dilakukan melalui kegiatan adat/ kearifan lokal. Kearifan lokal yang ada terkait dengan za pelestarian hutan, mata air melalui pelaksanaan Merti Dusun, perlindungan sungai, serta perlindungan pesisir dan laut berupa Labuhan. Selain melalui kegiatan adat, masyarakat melakukan upaya pengelolaan lingkungan melalui wadah organisasi.

F. INOVASI DAERAH

Beberapa inovasi pengelolaan lingkungan hidup di daerah Kabupaten Bantul sebagai berikut:

1. Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan

Kegiatan dari program ini meliputi, kegiatan penyediaan prasarana dan sarana pengelolaan persampahan yaitu pengadaan kantong pilah sampah 4000 set, container 10 unit, pengadaan Pick Up Operasional Sampah sebanyak 1 unit, Pengadaan kendaraan roda tiga 18 unit, jumlah gerobak sampah 39 unit, pengadaan Mesin Pencacah Sampah Organik 27 unit, pemberdayaan masyarakat, sosialisasi limbah B3 dan lain sebagainya.

2. Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup khususnya sumber daya air.

Program ini dilaksanakan untuk memantau pencemaran lingkungan agar dapat segera ditangani sehingga dapat meningkatkan kualitas lingkungan dan mendukung pelaksanaan Perda Provinsi DIY Nomor 8 Tahun 2010 tentang Pengendalian Pencemaran Udara yang meliputi pemberian Adipura Kota, Pemantauan Kualitas Lingkungan, Penilaian Program Langit Biru (Prolabir), Peningkatan Kualitas lingkungan pertambangan dan peningkatan proper.

3. Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam Kelembagaan
4. Program Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) atau taman kota

IV. PENUTUP

Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan hidup Daerah Kabupaten Bantul telah menyelesaikan tujuan dari disusunnya dokumen ini dengan kesimpulan :

- a. Data dan informasi mengenai kondisi lingkungan baik dalam bentuk data dasar dan analisis dari data yang disampaikan, telah berhasil dikumpulkan dari berbagai sumber. Adanya pengumpulan data ini selain memberikan informasi lingkungan di daerah Kabupaten Bantul juga memberikan kesempatan kepada stakeholder dari berbagai lembaga untuk bekerja sama dalam pengumpulan informasi.
- b. Tersusunnya isu lingkungan prioritas di Kabupaten Bantul untuk tahun 2019, yaitu Alih Fungsi Lahan, Pengelolaan sampah yang belum tertata, Ancaman menurunnya kualitas dan kuantitas air baku, serta Pengelolaan lingkungan dalam

- pengurangan bencana kebakaran, kekeringan, dan tanah. Yang dianalisis berdasarkan sumber, penyebab, potensi, dan dampaknya terhadap lingkungan
- c. Tersusunnya dokumen yang mendorong adanya inovasi dan inisiatif dari pemangku kepentingan dalam menyusun program dan kegiatan peningkatan keberlanjutan pembangunan yang berwawasan lingkungan yang dituangkan dalam produk inovasi pengelolaan lingkungan daerah.

Sebagai rencana tindak lanjut dari penyusunan dokumen informasi lingkungan ini, maka pemerintah Kabupaten Bantul akan memfokuskan pada isu prioritas lingkungan yang sangat perlu mendapatkan perhatian lebih, tanpa mengesampingkan isu-isu lingkungan lain yang mungkin perlu mendapatkan perhatian.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pelaksanaan KTT Bumi di Rio de Janeiro pada Bulan Juni tahun 1992 yang mengangkat tema *Think Globally, Act Locally*. Pada konferensi tersebut topik yang diangkat cukup beragam, seperti permasalahan polusi, perubahan iklim, penipisan ozon, penggunaan dan pengelolaan sumber daya laut dan air, meluasnya penggundulan hutan, penggurunan dan degradasi tanah, limbah-limbah berbahaya serta penipisan keanekaragaman hayati. Tema *Think Globally, Act Locally* sendiri dalam waktu singkat menjadi jargon paling populer untuk mengekspresikan ajakan agar segera memperhatikan dan menjaga keberlangsungan lingkungan hidup dimulai dari aktifitas kita sehari. Dalam dokumen yang disepakati oleh peserta KTT Bumi di Rio de Janeiro tersebut memperkenalkan konsep *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan yang harus dipenuhi, baik oleh negara maju maupun negara berkembang, untuk tetap menjaga prinsip-prinsip perlindungan lingkungan saat meraih kesejahteraan ekonomi atau 'ekonomi hijau' (*green economy*).

Pelaksanaan KTT selanjutnya mengangkat tema Pemanasan Global di Nusa Dua, Bali tahun 2007. KTT tersebut menjadi momentum dalam upaya untuk membangun kesadaran semua masyarakat untuk berbuat sekecil apapun demi menyelamatkan bumi, tempat yang menjadi sumber hidup dan hidup kita bersama. KTT di Bali ini menghasilkan *Bali Road Map* yang isinya antara lain pengurangan emisi yang lebih besar secara global diharuskan untuk mencapai tujuan utama, dan kesediaan sukarela negara berkembang mengurangi emisi secara terukur, dilaporkan dan dapat diverifikasi, dalam tema pembangunan yang berkelanjutan, didukung teknologi, dana, dan peningkatan kapasitas. Poin yang lain dalam *Road Map* tersebut adalah memperkuat sumber-sumber dana dan investasi untuk mendukung tindakan mitigasi, adaptasi dan alih teknologi terkait perubahan iklim. Dengan demikian upaya perbaikan lingkungan hidup merupakan

inisiatif global, bukan hanya pemerintah dan masyarakat di Indonesia saja. Bagaimanapun dampak buruk dari pemanfaatan sumberdaya alam yang tidak memperhatikan lingkungan hidup akan berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Jawaban Pemerintah Indonesia terkait dorongan dari inisiatif global tersebut adalah dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang mengamanatkan kepada pemerintah, swasta dan masyarakat agar lebih memperhatikan aspek pengelolaan dan perlindungan lingkungan. Peningkatan aspek tersebut ditunjukkan dengan lebih memperketat peraturan dan perijinan mengenai Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), Ijin Lingkungan, Pengawasan Lingkungan dan Penilaian Laporan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah menjadi perangkat penting bagi pemerintah dalam mengevaluasi kondisi lingkungan serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang menyangkut perencanaan pembangunan suatu daerah. Lebih lanjut di dalam undang-undang tersebut juga menyatakan bahwa sistem informasi lingkungan hidup paling sedikit memuat informasi mengenai status lingkungan hidup, peta rawan lingkungan hidup, dan informasi lingkungan hidup lain yang meliputi keragaman karakter ekologis, sebaran penduduk, sebaran potensi sumber daya alam, dan kearifan lokal.

Untuk hal yang berkaitan dengan akses informasi kepada publik, juga didukung oleh Undang-Undang No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Sebagai badan publik, Pemerintah wajib menyediakan, memberikan dan menerbitkan informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik. Informasi yang wajib disediakan dan diumumkan tersebut antara lain informasi yang diumumkan secara berkala, dengan cara yang mudah dijangkau dan dalam bahasa yang mudah dipahami.

Pelaksanaan pembangunan perlu didukung data dan informasi lingkungan hidup yang berkesinambungan, terukur, akurat dan transparan. Data dan informasi tersebut adalah merupakan bagian dari pelaksanaan

unsur konservasi dan pelestarian fungsi lingkungan hidup yang mencerminkan keterkaitan hubungan sebab akibat dalam relasi antara lingkungan (ekosistem) dan manusia. Agar data dan informasi mengenai lingkungan hidup dapat tersedia dan terakses, Pemerintah dan Pemerintah Daerah mengembangkan sistem informasi lingkungan hidup sebagai pijakan untuk pelaksanaan dan pengembangan kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan Undang-undang No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan informasi publik.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Lingkungan hidup termasuk kedalam Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak berkaitan dengan Pelayanan Dasar. Seluruh data dan informasi mengenai lingkungan hidup daerah dihimpun dalam Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah. Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah tersebut adalah merupakan salah satu sarana pemenuhan kewajiban bagi Pemerintah Daerah untuk menyampaikan informasi lingkungan hidup kepada masyarakat. Kewenangan pengelolaan lingkungan hidup telah dilimpahkan kepada pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota. Pembagian urusan pemerintah daerah Bidang Lingkungan Hidup sendiri terbagi atas beberapa sub bidang, yaitu:

- Perencanaan Lingkungan Hidup
- Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS)
- Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup;
- Keanekaragaman Hayati (Kehati)
- Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (Limbah B3)
- Pembinaan dan pengawasan terhadap izin lingkungan dan izin perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (PPLH)

- Pengakuan keberadaan masyarakat hukum adat (MHA), kearifan lokal dan hak MHA yang terkait dengan PPLH
- Pendidikan, Pelatihan, dan Penyuluhan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat, Penghargaan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat, Pengaduan Lingkungan Hidup
- Persampahan

Informasi mengenai lingkungan hidup sudah diawali sejak tahun 1982, yaitu ketika disusunnya Neraca Lingkungan Hidup (NLH), kemudian tahun 1986 berubah menjadi Neraca Kependudukan dan Lingkungan Hidup Daerah (NKLD), dokumen ini lalu diperbaiki lagi tahun 1994 menjadi Neraca Kualitas Lingkungan Hidup Daerah (NKLD).

Tahun 2002 yang melalui surat Menteri Negara Lingkungan Hidup kepada pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota untuk menyusun dokumen Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD) dengan mengacu kepada Pedoman Umum Penyusunan Laporan SLHD yang dikeluarkan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KNLH). Sejak Saat itu Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul secara rutin setiap tahunnya menyusun dokumen SLHD yang sangat bermanfaat dalam menyajikan data dan informasi yang akurat dan independen mengenai keadaan lingkungan hidup di wilayah Kabupaten Bantul. Kondisi lingkungan hidup sangat dipengaruhi oleh aktifitas manusia baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Jumlah penduduk yang semakin tinggi memberikan tekanan yang cukup besar terhadap lingkungan. Begitu pula segala aktifitas yang dilakukan oleh manusia seperti di bidang pertanian, industri, pertambangan, energi, transportasi dan pariwisata dapat memberikan tekanan pada lingkungan hidup. Sumberdaya alam dan lingkungan hidup merupakan sumber penting bagi kehidupan umat manusia dan makhluk hidup lainnya. Sumberdaya alam menyediakan sesuatu yang diperoleh dari lingkungan fisik untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia, sedangkan lingkungan hidup merupakan tempat dalam arti luas bagi manusia dalam melakukan

aktivitasnya sehingga pengelolaan sumberdaya alam harus mengacu pada aspek konservasi dan pelestarian lingkungan.

Dengan latar belakang berbagai uraian tersebut, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul menyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) dengan mengacu kepada pedoman umum penyusunan yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Dokumen DIKPLHD Kabupaten Bantul Tahun 2018 ini disusun sebagai langkah dalam memenuhi kewajiban Pemerintah Kabupaten Bantul tentang penyediaan informasi lingkungan hidup

1.1. Profil Daerah Kabupaten Bantul

1.1.1. Keadaan Geografis

Kabupaten Bantul terletak di sebelah Selatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (lihat gambar 2.1), berbatasan dengan :

Sebelah Utara: Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman

Sebelah Selatan : Samudera Indonesia

Sebelah Timur : Kabupaten Gunung Kidul

Sebelah Barat: Kabupaten Kulon Progo

Kabupaten Bantul terletak antara 07° 44' 04" - 08° 00' 27" Lintang Selatan dan 110° 12' 34" - 110° 31' 08" Bujur Timur.

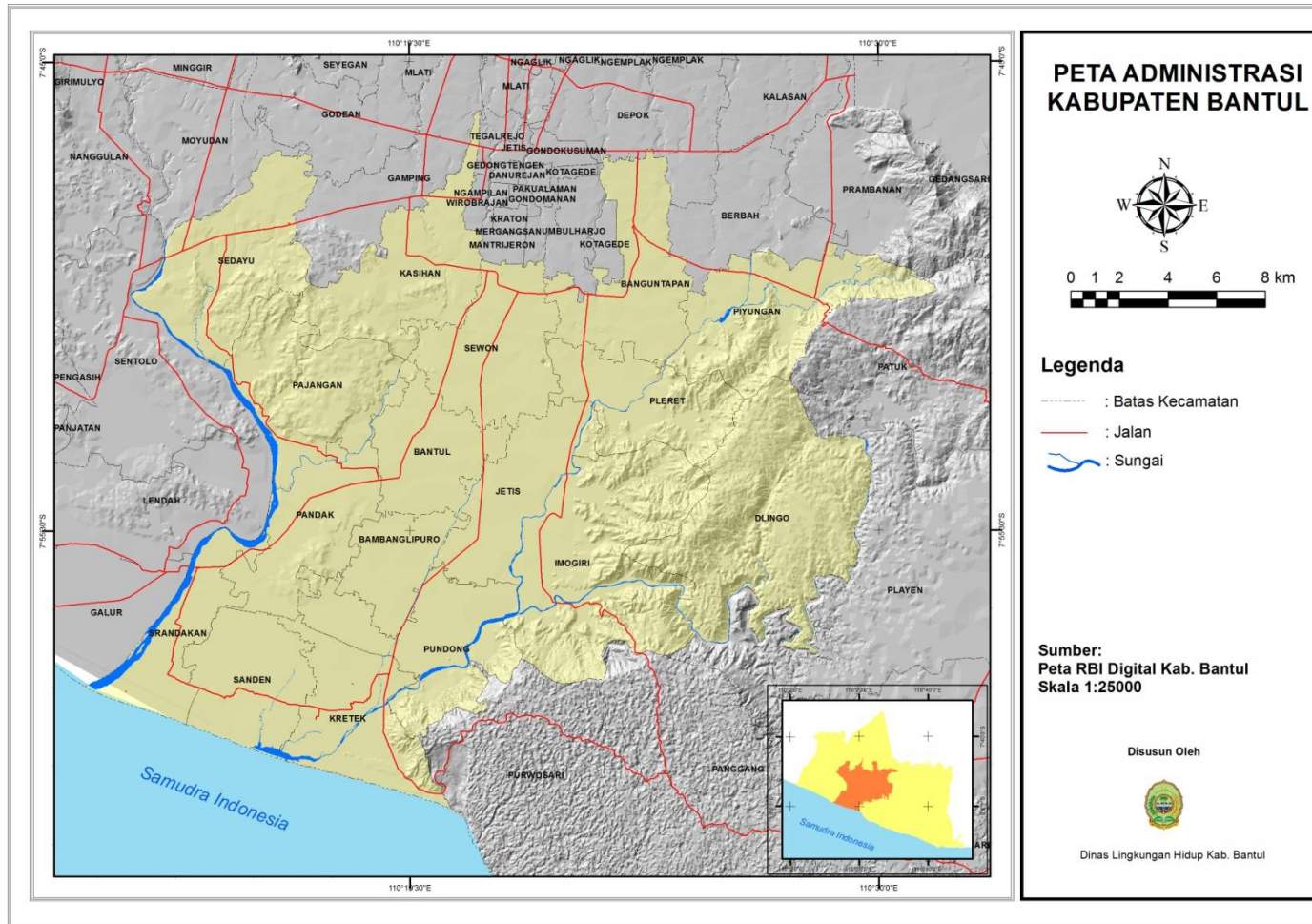
Luas wilayah Kabupaten Bantul 508,85 Km² (15,90 % dari Luas wilayah Provinsi DIY) dengan topografi sebagai dataran rendah 140% dan lebih dari separonya (60%) daerah perbukitan yang kurang subur, secara garis besar terdiri dari :

Bagian Barat, adalah daerah landai yang kurang serta perbukitan yang membujur dari Utara ke Selatan seluas 89,86 km² (17,73 % dari seluruh wilayah). **Bagian Tengah**, adalah daerah datar dan landai merupakan daerah pertanian yang subur seluas 210,94 km² (41,62 %). **Bagian Timur**, adalah daerah yang landai, miring dan terjal yang keadaannya masih lebih baik dari daerah bagian Barat, seluas 206,05 km² (40,65%). **Bagian Selatan**, adalah sebenarnya merupakan bagian dari

daerah bagian Tengah dengan keadaan alamnya yang berpasir dan sedikit berlagun, terbentang di Pantai Selatan dari Kecamatan Srandakan, Sanden dan Kretek.

1.1.2. Kondisi Geomorfologi

Berdasarkan pada Peta Topografi, Peta Geologi yang kemudian dilakukan analisis morfologi, morfoproses, morfostruktur, dan litologi penyusunnya, maka di daerah Kabupaten Bantul dapat dibagi mejadi 6 satuan geomorfologi utama (lihat Gambar 3.2), yaitu : Perbukitan Struktural Vulkanik Tua, Perbukitan Karst, Dataran Fluvio-Vulkanik, Perbukitan Struktural Batugamping, Kompleks Gumuk Pasir dan Beting Gisik Pantai, dan Satuan Tubuh Sungai.



Gambar 1.1. Peta Administrasi Kabupaten Bantul

Satuan Perbukitan Struktural Vulkanik Tua

Perbukitan Struktural Vulkanik Tua secara umum merupakan bentuklahan asal proses strukturisasi, yang secara genesis merupakan dataran tinggi (plato) Selatan Pulau Jawa yang telah mengalami pengangkatan dan patahan. Perbukitan struktural ini terbentuk oleh proses diatropisme yang berupa sesar bertingkat. Topografi perbukitan ini mempunyai lereng yang miring di bagian bawah (15-30%) hingga terjal di bagian atas (30-45%), terdapat igir memanjang dari Selatan ke Utara di bagian Barat dan Barat ke Timur di bagian Utara dengan lereng sangat curam (>45%) yang merupakan bidang patahan (escarpment).

Batuan penyusun pada Perbukitan Struktural Vulkanik Tua yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Bantul ini berupa material vulkanik tua yang telah banyak mengalami pelapukan tingkat lanjut, yang meliputi : Formasi Semilir, Nglanggran, dan Sambipitu. Struktur batuan umumnya massif dengan banyak retakan dan patahan, banyak singkapan batuan (Outcrop), lapisan tanah relatif tipis (Litosol), dengan curah hujan yang cukup tinggi. Kondisi ini menyebabkan proses erosi dan longsoran lahan cukup intensif dan sangat sering terjadi di wilayah ini. Lembah – lembah yang sempit dengan lereng yang relatif datar hingga landai (8-15%) hanya dijumpai di antara perbukitan-perbukitan yang ada dan di sekitar aliran Sungai Oyo.

Satuan Perbukitan Karst

Perbukitan karst merupakan salah satu satuan geomorfologi yang mempunyai banyak keunikan alami, seperti : bukit-bukit berbentuk kerucut yang teratur, lembah-lembah drainase yang disebut dolina, sistem gua-gua dan sungai bawah tanah yang berpotensi besar akan sumberdaya air bawah permukaan, dan berbagai kekayaan flora di permukaannya dan fauna di dalamnya. Satuan geomorfologi ini tersusun oleh material batugamping Formasi Wonosari. Formasi Wonosari (Tmpw) terbentuk pada zaman Miosen Atas sampai Pliosen di bagian selatan Perbukitan Baturagung, seluruh Cekungan Wonosari, dan Pegunungan Sewu. Formasi ini tersusun

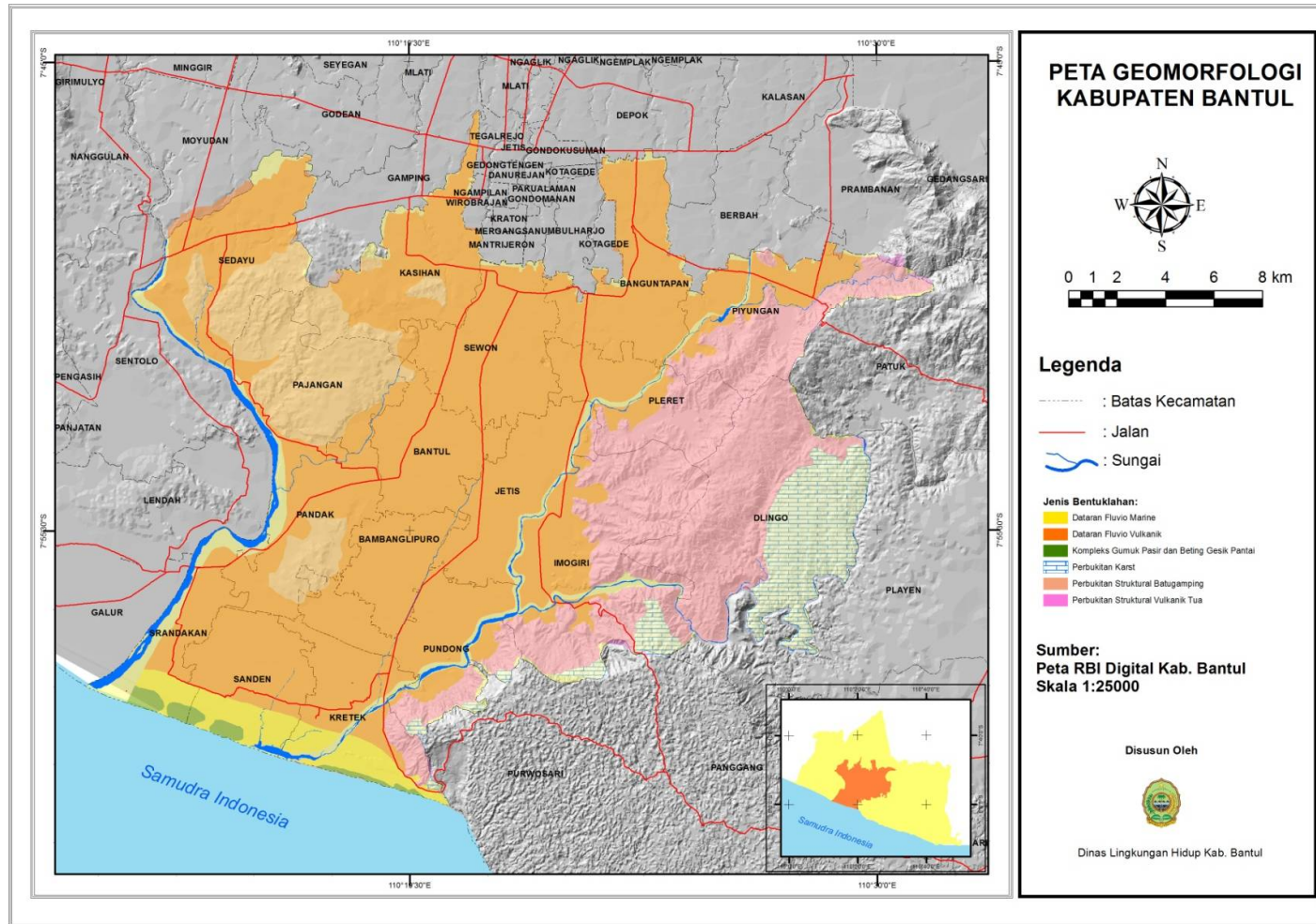
atas batugamping berlapis kasar (kalkarenit) dan lunak (kalsilitit), dengan ketebalan lapisan berkisar antara 300 hingga 800 meter.

Dataran Fluvio-vulkanik

Satuan fluvio-vulkanik bertopografi hampir datar hingga landai dengan kemiringan lereng 0-2%, yang tersusun atas material alluvium (Qmi) hasil rombakan material piroklastik Merapi Muda, dengan ukuran pasir sedang sampai halus pada bagian atas, dan material kerikil-kerikil andesit pada lapisan bawah. Berdasarkan Peta Geologi Lembar Yogyakarta (Rahardjo, dkk., 1995) dan menurut Bemmelen (1970), satuan ini tersusun oleh material hasil erupsi Gunungapi Merapi Muda, yang terdiri atas batuan andesit yang mengandung mineral augit dan hipersten yang berumur Kuartar Muda. Endapan Merapi Muda juga terdiri atas tuff, abu vulkanik, breksi, aglomerat, dan leleran lava yang tidak terpilahkan. Hasil erupsi tersebut terdistribusi secara meluas ke arah Selatan membentuk satuan-satuan lereng gunungapi hingga dataran fluvio gunungapi.

Satuan Perbukitan Struktural Batugamping

Pada bagian Barat wilayah Kabupaten Bantul terdapat jajaran bukit-bukit kecil yang merupakan bagian dari rangkaian Perbukitan Struktural Batugamping. Satuan perbukitan ini tersusun atas batugamping napal Formasi Sentolo, sehingga dapat disebut sebagai Perbukitan Struktural Sentolo. Struktur geologinya terbentuk oleh daya asal yang dalam secara lokal, sehingga bagian ini menggelembung setempat dan membentuk struktur kubah (dome), sebagai bagian rangkaian Perbukitan Menoreh. Kubah tersebut mempunyai puncak mendatar dengan sisi-sisinya curam. Berdasarkan Peta Geologi Lembar Yogyakarta (tahun 1977), pada lembah-lembah sempit di antara satuan perbukitan ini terdapat endapan alluvium di bagian atas yang didasari oleh batugamping napalan Formasi Sentolo di bagian bawah.



Gambar 1.2. Peta Geomorfologi Kabupaten Bantul

Endapan alluvium terdapat di sekitar satuan ini tersusun atas material kerakal, kerikil, pasir, lanau, dan lempung. Endapan aluvium ini berumur Holosen, dengan struktur batuan dasarnya horizontal dengan kedalaman > 150 cm. Kondisi dan komposisi material penyusunnya membentuk akuifer yang baik, sehingga pada lembah-lembah endapan alluvium di sekitar aliran sungai memungkinkan untuk terdapatnya airtanah dengan cadangan yang cukup.

Satuan Dataran Fluvio-marine

Satuan dataran fluvio-marine yang ada di wilayah Kabupaten Bantul ini merupakan satuan geomorfologi yang terbentuk sebagai hasil kerjasama aktifitas marine (bekas laguna), yang pada dinamika berikutnya tertutup oleh aktivitas sedimentasi alluvium oleh aliran air. Penutupan mulut teluk atau muara sungai mengakibatkan terbentuknya genangan yang terpisah dengan air laut. Genangan ini mengalami pendangkalan karena terjadinya akumulasi berbagai material pada tempat ini tanpa disertai sistem drainase. Akibat proses sedimentasi dari daratan lebih lanjut, maka laguna ini tertutup dan menjadi daratan; atau akibat aktivitas manusia, genangan ini kemudian diatur sehingga dapat kering dan dapat dijadikan lahan pertanian. Elevasi yang lebih rendah dibandingkan dengan satuan dataran aluvial, mengakibatkan lahan ini menjadi sasaran deposisi material tererosi dari lahan di sekitarnya, yaitu dari perbukitan sekitar.

Satuan Kompleks Gumuk Pasir dan Beting Gisik Pantai

Gisik di wilayah Kabupaten Bantul merupakan zona yang relatif sempit di sepanjang pantai, dengan lebar antara 25 hingga 50 meter, yang secara spesifik berada di sekitar muara dan laguna Sungai Opak. Satuan beting gisik (beach ridges) yang dapat dikatakan sebagai gisik tua merupakan bentanglahan yang cukup berkembang, sehingga pada kebanyakan tempat satuan ini telah dimanfaatkan sebagai lahan pemukiman. Beting gisik di wilayah Kabupaten Bantul umumnya hanya bersifat tunggal atau satu jalur. Satuan ini merupakan kelanjutan dari gisik yang dipisahkan oleh gumuk pasir sebagai hasil proses aktivitas angin

(pengendapan material pasir oleh angin). Satuan ini mempunyai topografi yang relatif datar atau sedikit bergelombang, relief teratur, dan didominasi oleh material pasir dengan ukuran lebih halus dibanding pada satuan gisik, yang bercampur dengan sedikit debu dan lempung pada bagian atas.

Satuan geomorfologi kompleks gumuk pasir (sand dunes) merupakan asal proses marine dan eolin yang membentang di sepanjang Pantai Selatan. Satuan geomorfologi ini mempunyai potensi yang dapat dimanfaatkan untuk wisata alam pantai. Materi penyusunnya adalah pasir yang secara alami terendapkan di sepanjang gisik pantainya, dan sebagian terangkut oleh aktivitas angin membentuk kompleks bukit-bukit pasir dengan pola barchan (bukit pasir berbentuk sabit), memanjang (longitudinal), lidah, atau gelembur gelombang (ripple mark). Kondisi material penyusunnya yang didominasi oleh pasir, menyebabkan pada satuan ini potensial mengandung airtanah yang berasa tawar. Oleh masyarakat sekitar, airtanah dimanfaatkan sebagai sumber air bersih, disamping juga sebagai sumber air irigasi bagi lahan-lahan pertanian semusim yang diusahakan.

Di wilayah Kabupaten Bantul kompleks gumuk pasir ini berselang seling dengan swale, yaitu suatu bentanglahan yang berupa cekungan di antara dua gumuk pasir, yang dapat berperan sebagai ledok drainase. Kompleks gumuk pasir dan swale secara keseluruhan membentuk relief berombak yang tersusun oleh material pasir lepas.

Satuan Tubuh Sungai

Satuan tubuh sungai ini meliputi dua alur sungai besar yang melewati wilayah Kabupaten Bantul, yaitu Sungai Progo di sebelah barat dan Sungai Opak yang berada di sebelah timur. Satuan ini terdiri dari litologi yang berupa endapan fluvio-vulkanik, yaitu penggabungan antara proses vulkanik yang berasal dari aktifitas gunungapi Merapi Muda dan proses fluvial yang terjadi akibat proses pengaliran sungai. Litologi ini terdiri dari lempung, lanau, kerikil dan kerakal. Satuan ini memiliki kemiringan lereng antara 0 sampai dengan 2%.

1.1.3. Kondisi Geologi

Berdasarkan Peta Geologi regional Lembar Yogyakarta, maka urutan stratigrafi dari tua ke muda wilayah Kabupaten Bantul terdiri atas (lihat Gambar 2.3) :

Formasi Semilir

Formasi Semilir terbentuk pada zaman Miosen Bawah sampai Miosen Tengah yang tersusun oleh lapisan breksi, batulempung dan tuff. Formasi ini terdapat di sebelah Timur Sungai Opak, yang menutupi selaras di atas Formasi Kebo-Butak dengan ketebalan mencapai 1.200 meter.

Formasi Nglanggran

Formasi Nglanggran terbentuk pada zaman Miosen Tengah yang terdapat pada bagian atas zona Perbukitan Baturagung dan tersusun atas breksi vulkanik, konglomerat, lava, dan tuff sebagai peralihan Formasi Semilir, dengan ketebalan 150 meter, dan puncaknya di Gunung Nglanggran. Formasi Nglanggran diendapkan selaras di atas Formasi Semilir pada zaman Miosen Bawah pada lingkungan laut dan selama pengendapannya dipengaruhi oleh kegiatan gunungapi. Pada formasi ini gerakan massa banyak dijumpai dengan ukuran bervariasi dari kecil hingga besar, dengan jenis gerakan massa yang beraneka, yaitu : tipe longsor, aliran, dan jatuhan. Tingkat pelapukan batuan sedang, dan di beberapa tempat banyak dijumpai batuan yang masih segar membentuk igir perbukitan yang kokoh.

Formasi Sambipitu

Formasi Sambipitu terbentuk pada zaman Miosen Tengah dengan ketebalan mencapai 150 meter. Formasi ini tersusun oleh siltstone, shales, batupasir, tuff batulanau, aglomerat, dan serpih yang sejenis pada Formasi Nglanggran. Formasi ini terdapat di sebelah Selatan Formasi Nglanggran, di sekitar dataran koluvial pada lembah-lembah sempit antar perbukitan dan cenderung tidak luas persebarannya, dan membentuk lereng kaki Perbukitan Baturagung. Pada formasi ini gerakan massa jarang dijumpai, kecuali pada tebing-tebing sungai dengan ukuran yang relatif kecil.

Tingkat pelapukan formasi ini cukup tinggi dan dijumpai batuan yang masih segar pada dasar sungai.

Formasi Wonosari

Formasi Wonosari disusun oleh batugamping baik batugamping berlapis maupun batugamping terumbu, batugamping napalan dan batugamping konglomeratan. Pada satuan ini juga terdapat batupasir tufaan dan lanau. Formasi Wonosari di bagian selatan menempati perbukitan karst. Formasi Wonosari ini terdapat di wilayah Jatimulyo, Dlingo, dan Mangunan.

Formasi Sentolo

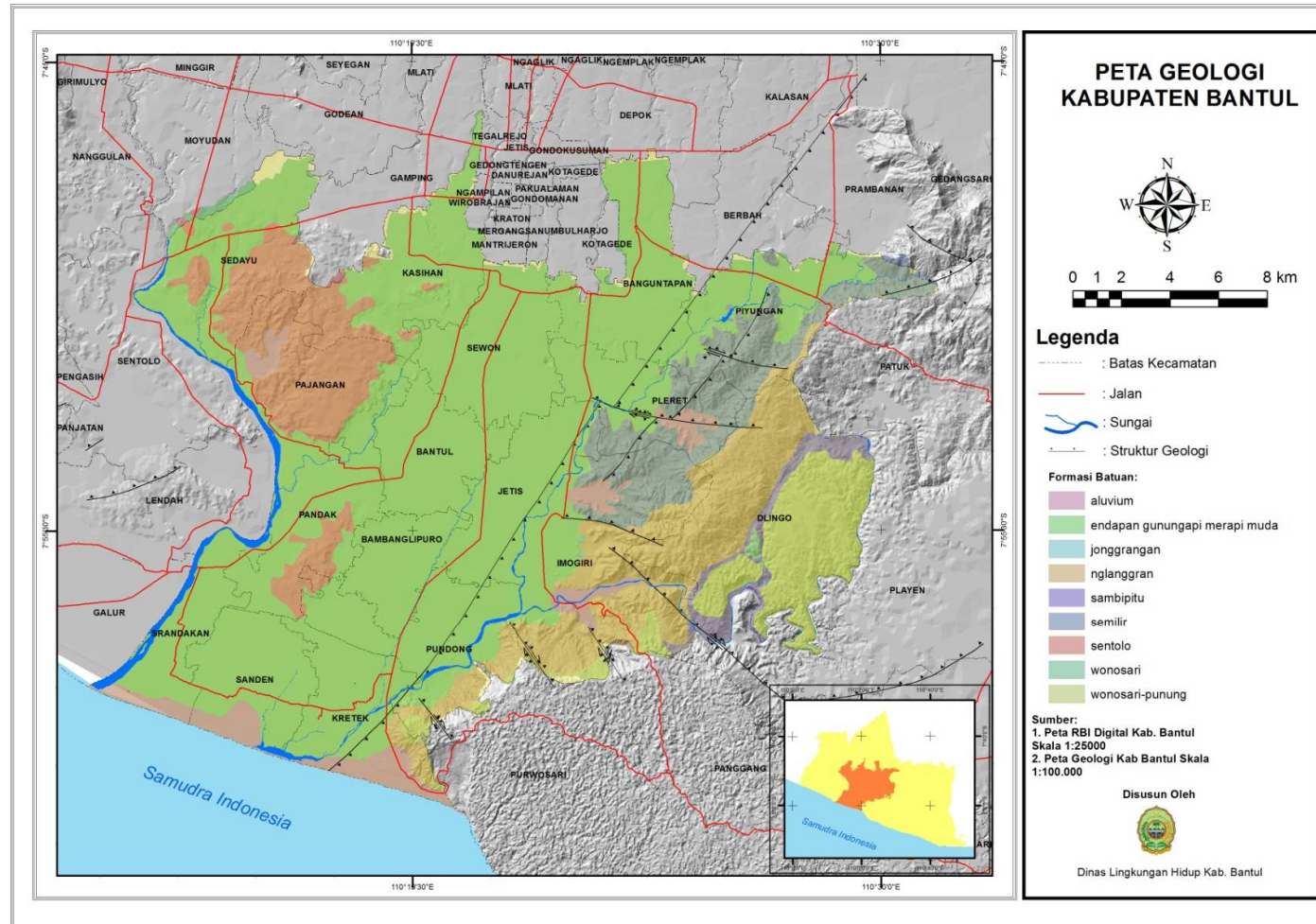
Formasi Sentolo, merupakan batugamping dan batupasir napalan yang tersebar di wilayah Caturharjo, Triharjo, Sedangsari, dan sekitar Argorejo.

Endapan Gunungapi Merapi Muda

Endapan Gunungapi Merapi Muda, tersebar di bagian tengah wilayah Kabupaten Bantul dan mendominasi litologi pada daerah ini. Endapan ini terdiri dari tuf, abu vulkanik, breksi, aglomerat dan leleran lava yang tak terpisahkan.

Endapan Aluvium

Merupakan endapan Kuartar yang disusun oleh lempung, lumpur, pasir, kerikil, kerakal, dan berangkal. Sebaran aluvium terdapat pada sepanjang pantai Kab.Bantul. Satuan ini merupakan endapan termuda hingga saat ini endapannya masih berlangsung.



Gambar ` 1.3. Peta Geologi Regional Kabupaten Bantul

Secara regional, struktur geologi yang dijumpai di Perbukitan Struktural Vulkanik Tua berupa sesar, dan kekar. Sesar pada umumnya berupa sesar turun, pada beberapa tempat di utara gawir Baturagung juga dijumpai sesar-sesar naik. Sesar utama mengarah baratlaut – tenggara dan secara setempat mengarah Timurlaut – Baratdaya. Struktur sesar yang diperkirakan dari Peta Geologi Daerah Gempa 2006 Yogyakarta-Jawa Tengah (Tim Geologi UPN, 2006) berarah barat-timur di utara daerah Kasihan dan tiga sesar yang relatif berarah timurlaut-baratdaya. Sesar yang diperkirakan juga terdapat pada sepanjang aliran wilayah Kali Progo bagian Selatan yaitu berarah Timurlaut-Baratdaya dan Baratlaut-Tenggara.

1.1.4. Kondisi Hidrogeologi

Cekungan airtanah (CAT) Sleman-Yogyakarta berada di bagian Selatan lereng Gunungapi Merapi yang dibatasi oleh dua sungai utama, yaitu Sungai Opak di bagian Timur dan Sungai Progo di bagian Barat. Di bagian Selatan cekungan ini dibatasi oleh wilayah pesisir selatan. Secara morfologis, rangkaian Perbukitan Kulonprogo dan rangkaian Perbukitan Baturagung juga membatasi Cekungan Airtanah Sleman-Yogyakarta di bagian Barat dan Timur. Secara geologis, cekungan airtanah ini dibatasi oleh dua sesar utama yaitu sesar sepanjang Sungai Opak di bagian Timur dan sesar sepanjang Sungai Progo di bagian Barat. Di samping itu, di dalam cekungan airtanah Sleman-Yogyakarta terdapat juga beberapa sesar turun yang berpasangan, antara lain membentuk Graben Bantul (Untung, dkk., 1937; MacDonald & Partners, 1984; Hendrayana, 1993).

Tabel 1. Sistem Akuifer Merapi di Kabupaten Bantul

Formasi	Kriteria Akuifer	Keterangan	Ketebalan (m)
Sand dunes	Baik	Mempunyai hubungan hidrolik dengan Formasi Yogyakarta, Sleman, dan Wates	± 40
Yogyakarta	Sangat Baik	Multilayer akuifer	± 45
Sleman	Sangat Baik	Multilayer akuifer	38 - 80
Wates	Buruk	Multilayer akuifer	20 - 30
Sentolo	Buruk	Batugamping dengan kekar	± 950

Formasi	Kriteria Akuifer	Keterangan	Ketebalan (m)
Semilir	Non akuifer	-	± 1200
Nglanggran	Non akuifer	-	± 750
Sambipitu	Non akuifer	-	± 550

Sumber : Hasil Penyelidikan Potensi Air Tanah, di Kabupaten Bantul, 2019

Litologi utama penyusun Cekungan Airtanah Sleman-Yogyakarta adalah Formasi Yogyakarta di bagian atas dan Formasi Sleman di bagian bawah, yang merupakan endapan vulkaniklastik dari Gunungapi Merapi. Kedua formasi ini berfungsi sebagai lapisan pembawa air utama yang sangat potensial di dalam cekungan ini (Djaeni, 1982; MacDonald & Partners, 1984; Hendrayana, 1993)

Kondisi Hidrogeologi wilayah Kabupaten Bantul dapat dibagi menjadi 2 wilayah akuifer dan 1 daerah airtanah langka yaitu :

1) Wilayah akuifer ruang antar butir

Wilayah akuifer ruang antar butir di wilayah Kabupaten Bantul terbagi menjadi 2 yaitu akuifer produktifitas sedang dan akuifer produktifitas tinggi. Wilayah akuifer dengan produktifitas tinggi terdapat sedikit di bagian utara yaitu di wilayah Banguntapan, Baturetno, dan Potorono, juga terdapat setempat-setempat di wilayah Palbapang dan Tirtomulyo. Wilayah akuifer dengan produktifitas tinggi ini memiliki debit aliran yang berkisar lebih dari 10 liter/detik. Sedangkan wilayah akuifer dengan produktifitas sedang, meliputi wilayah dengan morfologi dataran fluvio-vulkanik, dataran fluvio-marine, dan daerah sepanjang pantai selatan wilayah Kabupaten Bantul. Akuifer dengan produktifitas sedang ini memiliki debit yang berkisar antara < 5 liter/detik.

2) Wilayah akuifer celah dan ruang antar butir

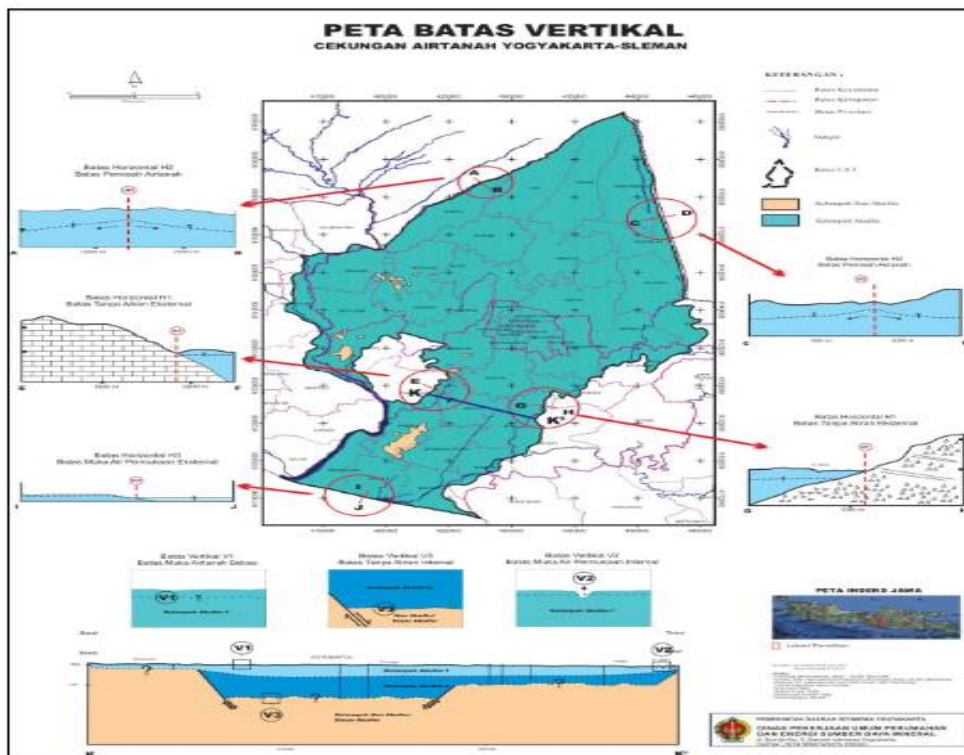
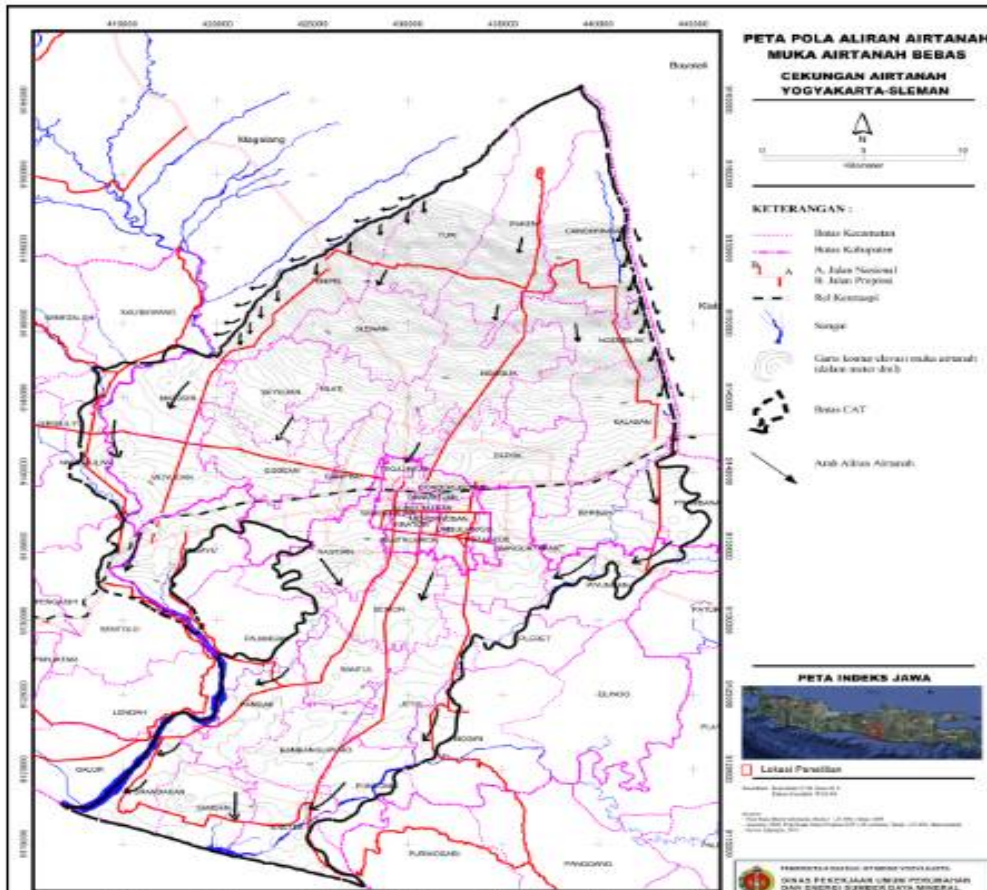
Wilayah akuifer ini terdiri dari 2 yaitu akuifer dengan produktifitas sedang dan akuifer dengan produktifitas rendah. Akuifer dengan produktifitas sedang ini meliputi wilayah Sendangsari, Triwidadi, Argorejo dan Guwosari. Akuifer dengan produktifitas sedang ini memiliki debit yang berkisar antara < 5 liter/detik. Akuifer dengan produktifitas

rendah meliputi wilayah Dlingo, Jatimulyo dan setempat-setempat di wilayah Parangtritis bagian tingginya. Akuifer dengan produktifitas rendah ini memiliki debit < 2 liter/detik.

3) Wilayah airtanah langka.

Wilayah airtanah langka ini merupakan wilayah dengan ketersediaan airtanahnya sangat terbatas dan sedikit, dengan debit $<$ dari 2 liter/detik dan kedalaman muka airtanah yang relatif dalam. Wilayah ini meliputi daerah Bawuran, Wonolelo, Terong, Wukirsari, Muntuk, Karangtengah, Mangunan, Selopamioro dan sekitarnya.

Ketebalan Sistem Akuifer Merapi (SAM) di wilayah Kabupaten Bantul sangat beragam, yaitu sekitar 45 meter di Selatan Kota Yogyakarta, sedang di sekitar Kota Bantul ketebalan SAM meningkat menjadi 125 meter, dan menipis kembali kearah Selatan (Hendrayana, 1993). Secara vertikal SAM dapat dibedakan menjadi dua akuifer utama yaitu akuifer bagian atas dan akuifer bagian bawah. Secara umum kedalaman MAT dangkal daerah ini berkisar antara 0,5-6 meter. Pembagain SAM ini didasarkan pada pengamatan dan pengukuran pada sumur-sumur eksplorasi, sumur produksi dan sumur pengamat, evaluasi log bor, data geofisika, data pemompaan uji, analisis ukuran butir pemboran, serta evaluasi peta geologi dan hidrogeologi yang telah dilakukan selama ini.



1.4. Peta kondisi hidrogeologi Kabupaten bantul

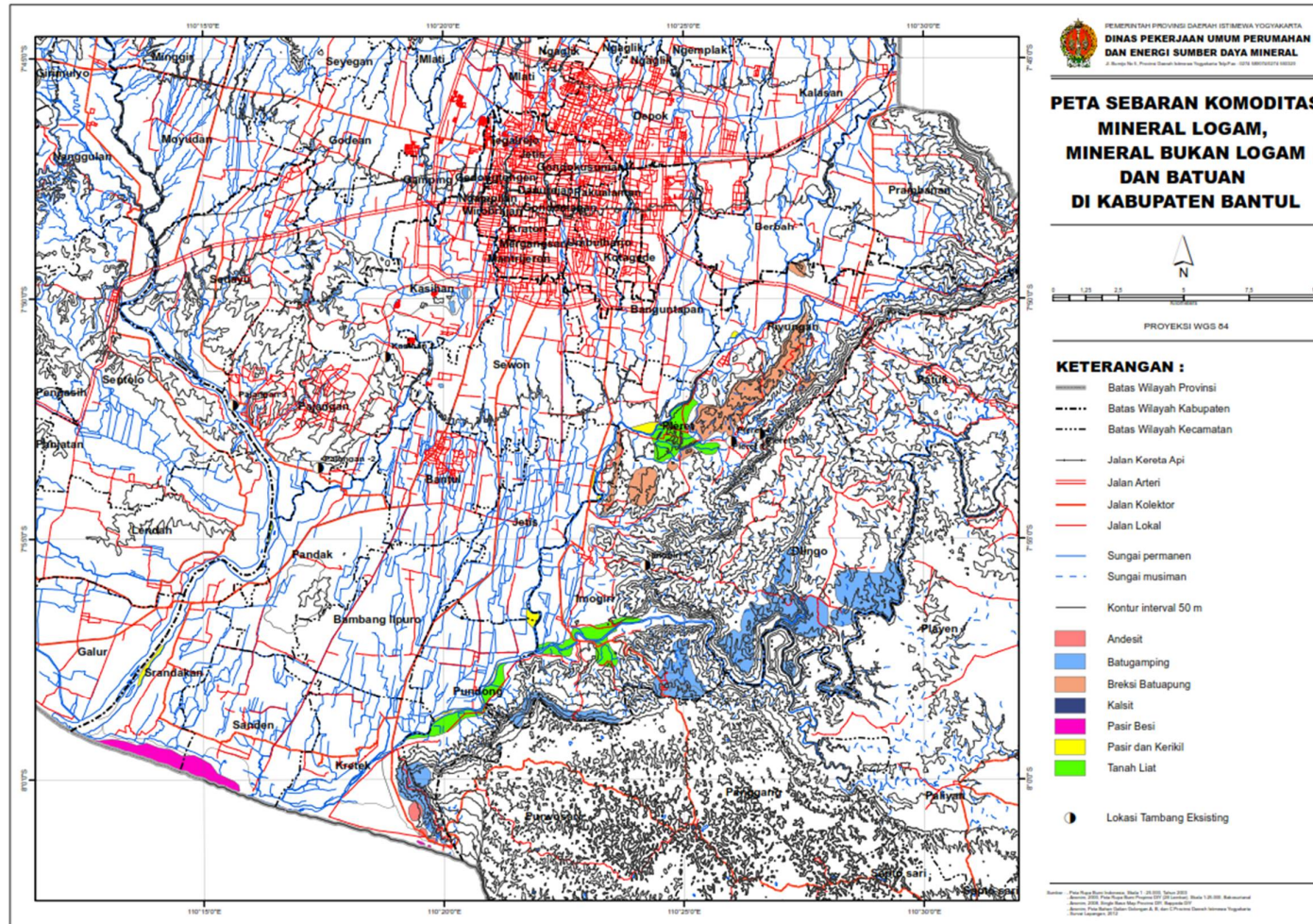
1.1.5. Rencana Pola Ruang

Berdasarkan Rencana Pola Ruang Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Kabupaten Bantul di bagi menjadi beberapa kawasan (lihat gambar 2.4), yaitu :

- Cagar Perkampungan
- Hutan Negara
- Kawasan Budidaya terbatas
- Kawasan Cagar Budaya
- Kawasan hutan Produksi terbatas
- Kawasan Lindung
- Kawasan Perkotaan
- Kawasan Pertanian Lahan Basah
- Kawasan Pertanian Lahan Kering
- Sempadan Pantai
- Sempadan Sungai

1.1.6. Potensi Komoditas Tambang di Kabupaten Bantul

Komoditas tambang di Kabupaten Bantul meliputi pasir/kerikil, tanah liat, batu putih/batu gamping, kalsit, breksi, batu apung, mangan, andesit, tras, bentonit, dan pasir besi. Di Kecamatan Dlingo memiliki Khusus bahan galian mangan (bahan galian Golongan B) dengan cadangan yang relatif sedikit dan tidak berpotensi untuk ditambang. Pertambangan bahan galian di Kabupaten Bantul umumnya ditambang oleh masyarakat setempat dengan menggunakan ijin SIPR, akan tetapi sampai saat ini banyak penambangan yang tidak berijin.

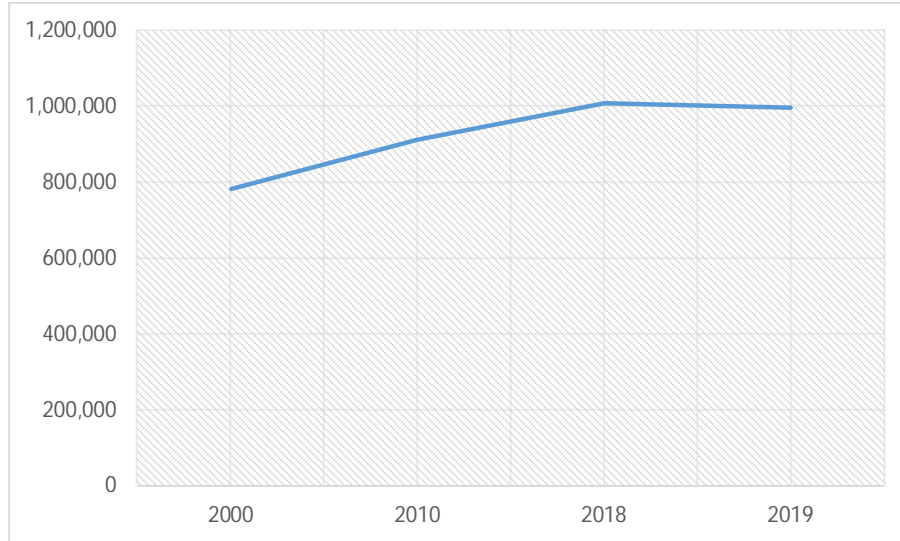


Gambar 1.5. Peta sebaran komoditas tambang di Kabupaten Bantul

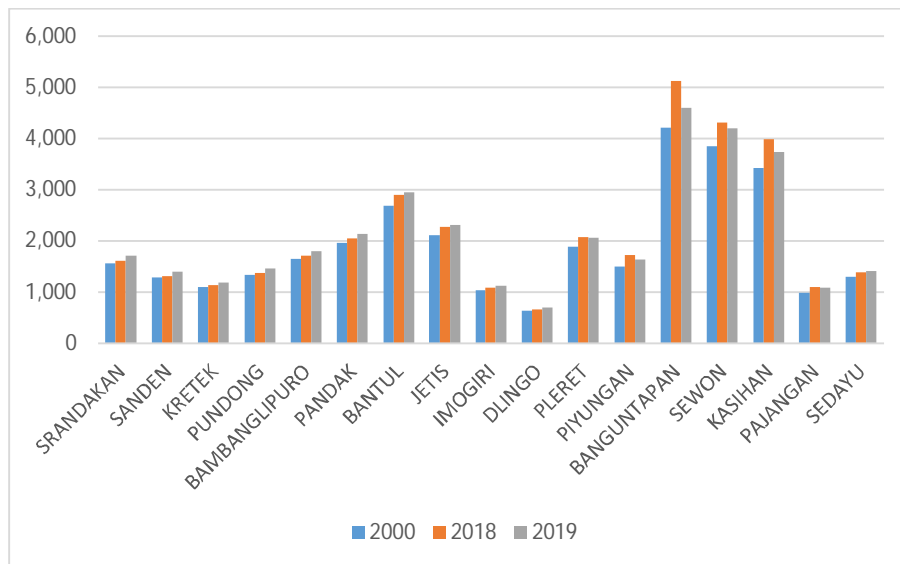
1.1.7. Demografi

Data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bantul melaporkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Bantul pada Tahun 2019 sebanyak 995.265 jiwa, dengan jumlah penduduk Laki-laki sebanyak 493087 jiwa dan jumlah penduduk Perempuan sebanyak 502178 jiwa. Kepadatan penduduk di Kabupaten Bantul rerata 2087,82 orang per Km², dengan wilayah kecamatan yang mempunyai kepadatan penduduk tertinggi adalah Kecamatan Banguntapan yaitu sebesar 4600,77 per Km² padahal jika dibandingkan tahun sebelumnya yakni 3.778 jiwa per Km². Sedangkan kepadatan penduduk terendah adalah Kecamatan Dlingo yaitu sebesar 694 jiwa per Km². Jumlah penduduk di Kabupaten Bantul 2019 sebanyak 949.325 jiwa. Jumlah penduduk yang mengalami kenaikan Hal ini terjadi karena proses kelahiran dan mutasi masuk lebih besar daripada peristiwa kematian dan mutasi keluar. Penyebaran penduduk di wilayah Kabupaten Bantul tidak merata tergantung dari adanya bentuk morfologi Kabupaten Bantul. Daerah yang memiliki morfologi berbukit seperti di Kecamatan Dlingo kepadatan penduduknya akan lebih rendah akibat adanya akses dan jangkauan terhadap fasilitas umum di pusat pemerintahan kabupaten. Akan tetapi, berkembangnya pariwisata dapat menopang perekonomian masyarakat sekitar.

Grafik 1.1 menunjukkan jumlah penduduk dari tahun 2000,2010, 2018, dan 2019. Jumlah penduduk dari tahun 2000-2018 mengalami *trend* peningkatan sedangkan pada tahun 2019 telah mengalami sedikit penurunan. Penurunan ini mungkin juga dapat disebabkan keberhasilan pemerintah dalam menekan pertumbuhan penduduk yang juga dapat dilihat pada Grafik 1.2 terkait kepadatan penduduk. Masing-masing kecamatan mengalami penurunan kepadatan penduduk. Selain itu dapat dimungkinkan adanya perpindahan penduduk menyebabkan penurunan tersebut.



Grafik 1.1. Jumlah penduduk Kabupaten Bantul tahun 2000-2019



Grafik 1.2. Kepadatan Penduduk Kabupaten Bantul tahun 2000-2019

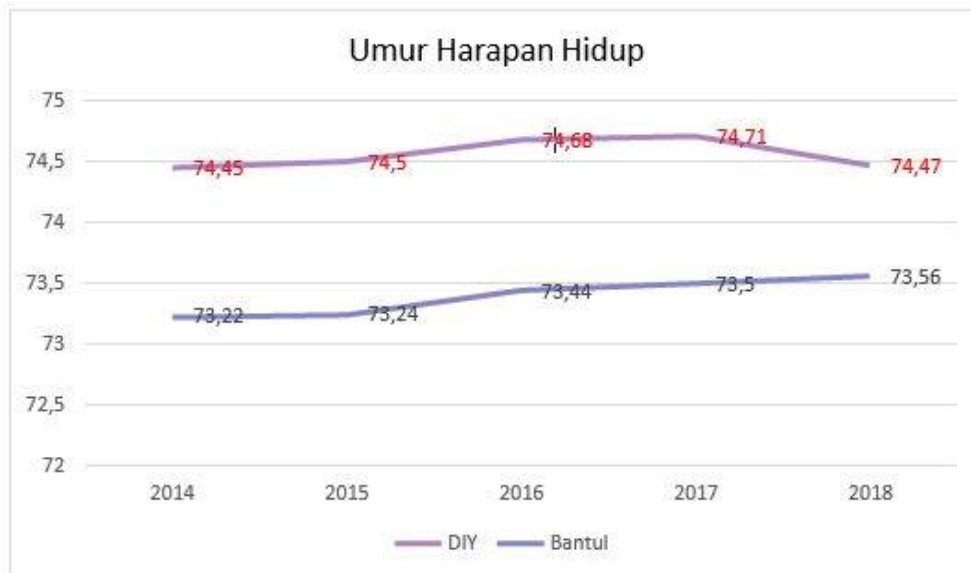
Penyebaran penduduk di wilayah Kabupaten Bantul tidak merata. Daerah yang mempunyai kepadatan penduduk geografis tinggi terletak di wilayah Kabupaten Bantul yang berbatasan dengan kota Yogyakarta yang meliputi Kecamatan Banguntapan (3.714,78 jiwa/km²), Sewon (3.557,03 jiwa/km²), dan Kasihan (3.052,87 jiwa/km²), sedangkan kepadatan penduduk geografis terendah terletak di Kecamatan Dlingo (686,83 jiwa/km²).

1.1.8. Kesehatan

Kesehatan merupakan investasi untuk mendukung pembangunan ekonomi serta memiliki peran penting dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Pembangunan kesehatan harus dipandang sebagai suatu investasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

2.8.1. Umur Harapan Hidup

Penghitungan Umur Harapan Hidup (UHH) Waktu Lahir di Kabupaten Bantul pada Tahun 2018 adalah 73,56 tahun meningkat bila dibandingkan dengan Tahun 2017 adalah 73,5 (BPS Kabupaten Bantul, 2018). Umur harapan hidup di Kabupaten Bantul cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Pada Tahun 2013 sebesar 73,19 meningkat menjadi 73,56 pada Tahun 2018. Peningkatan UHH ini dipengaruhi oleh multifaktor, antara lain faktor kesehatan menjadi salah satu yang berperan penting didalamnya. Grafik 1.4. Peningkatan UHH ini dipengaruhi oleh multifaktor, antara lain faktor kesehatan menjadi salah satu yang berperan penting didalamnya.

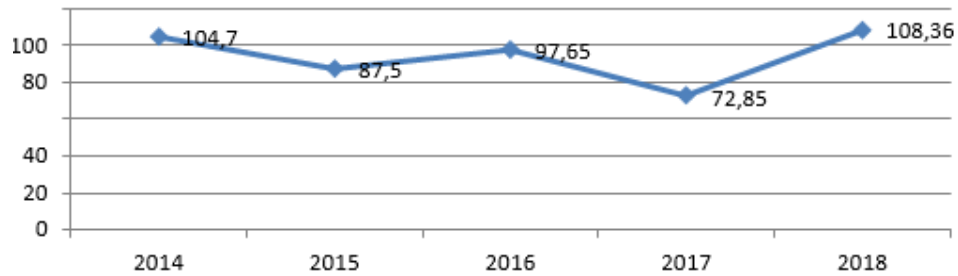


Grafik 1.4. Umur Harapan Hidup Kabupaten Bantul dan DIY

2.8.2. Angka Kematian

1. Angka Kematian Ibu Maternal (AKI)

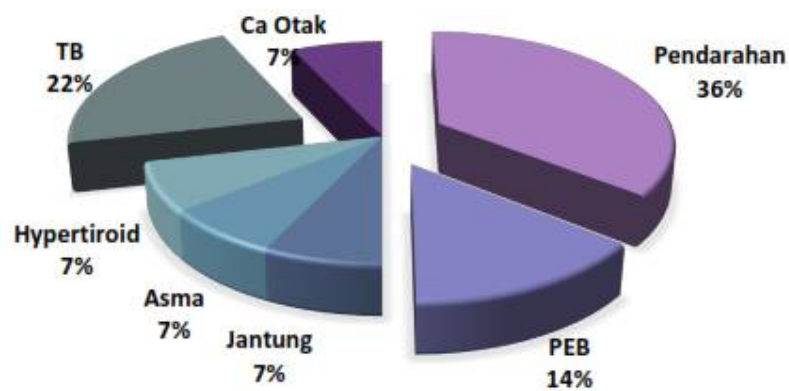
Angka kematian ibu pada tahun 2018 naik dibandingkan pada tahun 2017. Angka Kematian Ibu Tahun 2017 sebesar 72,85/100.000 Kelahiran Hidup yaitu sejumlah 9 kasus, sedangkan pada tahun 2018 sebanyak 14 kasus sebesar 108,36/100.000.



Grafik 1.5. Angka Kematian Ibu per 100.000 Kelahiran Hidup

Hasil Audit Maternal Perinatal (AMP) menyimpulkan bahwa penyebab kematian ibu pada Tahun 2018 adalah Pendarahan sebesar 36% (5 kasus), TB

22% (3 kasus), PEB 14% (2 kasus), Hipertiroid, Jantung, Asma, dan Ca Otak 7% (1 kasus) sebagaimana disajikan pada Grafik 1.6.

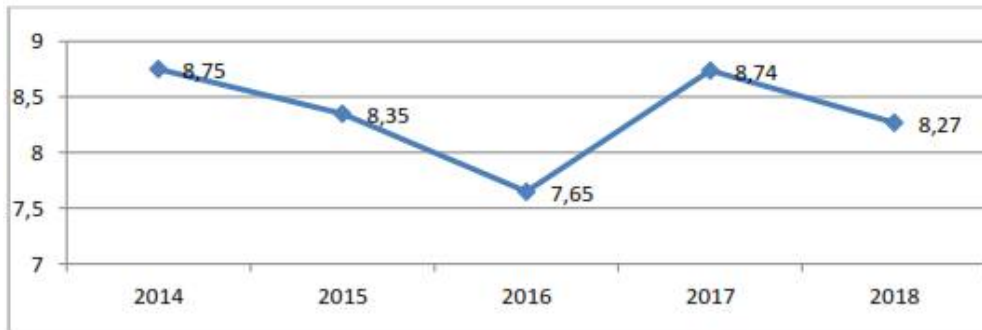


Grafik 1.6. Penyebab Kematian Ibu tahun 2018

2. Angka Kematian Bayi (AKB)

Angka kematian bayi Tahun 2018 sebesar 8,27/1.000 kelahiran hidup turun jika dibandingkan tahun 2017 sebanyak 8,74/1.000 kelahiran hidup.

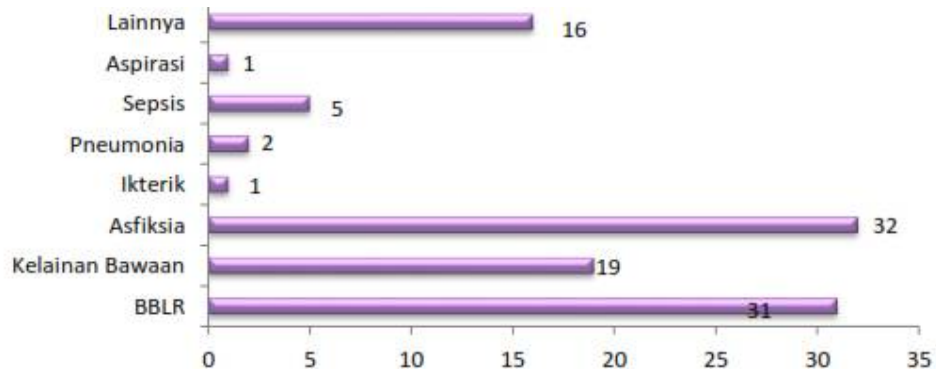
Perkembangan angka kematian bayi di Kabupaten Bantul dari Tahun 2014 sampai dengan 2018 disajikan pada Grafik 1.7.



Grafik 1.7. Angka Kematian Bayi per 1.000 Kelahiran Hidup

Kasus kematian bayi di Kabupaten Bantul Tahun 2018 sejumlah 107 kasus, dan terjadi hampir di semua wilayah kecamatan di Kabupaten Bantul. Kecamatan dengan kematian bayi tertinggi yaitu di wilayah Puskesmas Banguntapan I sebanyak 11 kasus. Penyebab kematian bayi terbesar adalah karena Asfiksia sebanyak 32 kasus, sedangkan kematian karena BBLR sejumlah 31 kasus, seperti tampak pada grafik di bawah ini.

, seperti tampak pada Grafik 1.8.

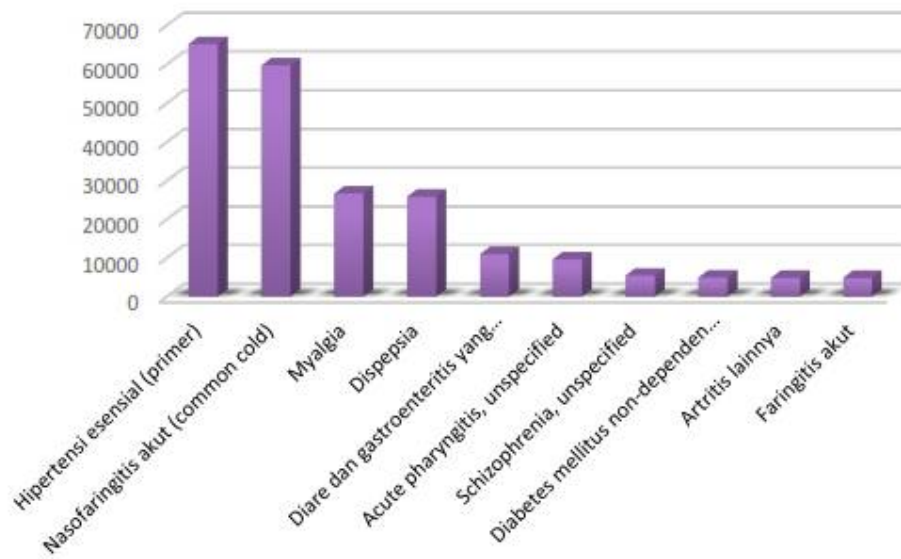


Grafik 1.8. Penyebab Kematian Bayi tahun 2018

2.8.3. Pola Penyakit

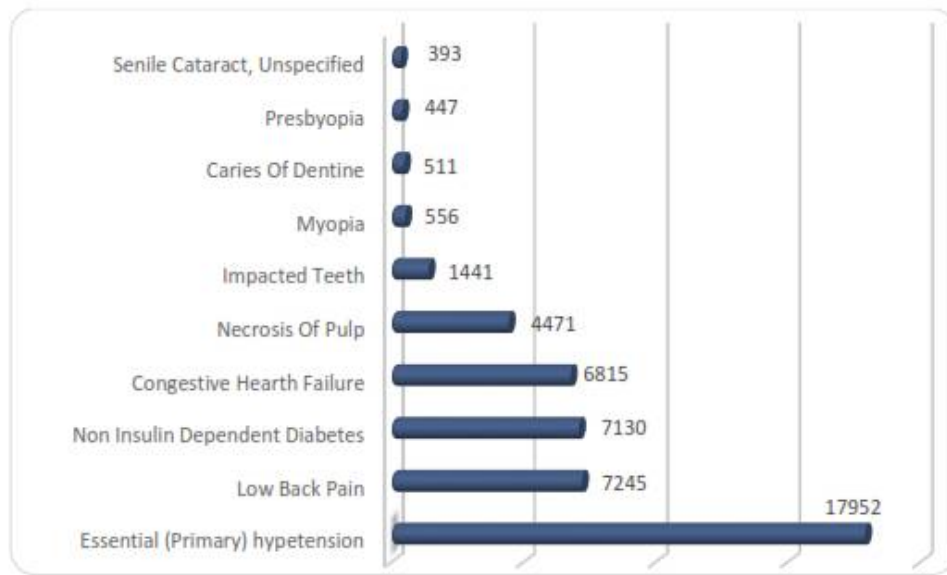
Pola kunjungan rawat jalan Puskesmas dari tahun ke tahun menunjukkan pola yang hampir sama. Penyakit yang selalu masuk dalam sepuluh besar penyakit di Puskesmas selama beberapa tahun terakhir adalah Nasofaringitis dan Hipertensi.

Beberapa catatan penting dikaitkan dengan kunjungan rawat jalan di Puskesmas adalah munculnya berbagai penyakit tidak menular yang semakin meningkat. Hipertensi, Dispepsia dan Myalgia merupakan penyakit yang memperlihatkan peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir termasuk tahun 2018 ini. disajikan pada Grafik 1.9.

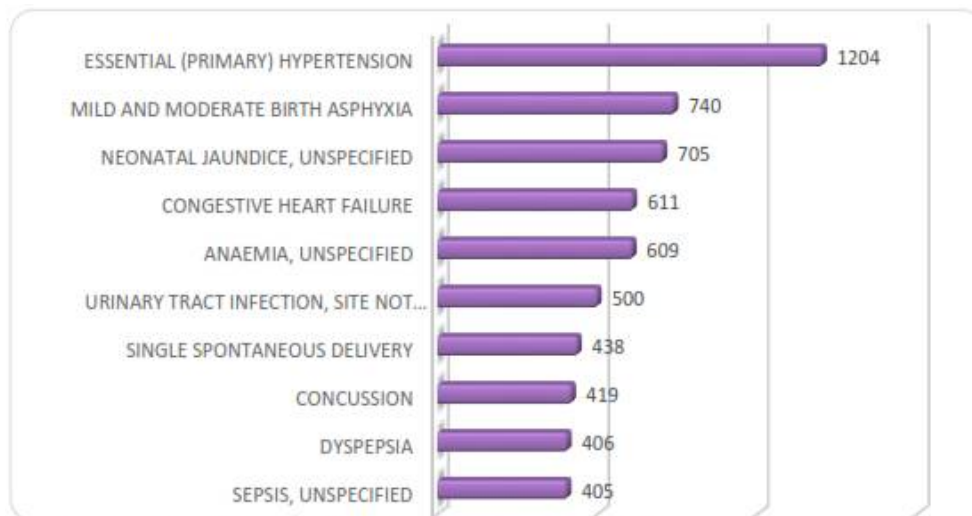


Grafik 1.9. Distribusi 10 Besar penyakit di Puskesmas se-Kabupaten Bantul tahun 2019

Laporan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) Tahun 2018 menjelaskan bahwa kunjungan rawat jalan di Rumah Sakit, khususnya Rumah Sakit Panembahan Senopati sudah didominasi oleh penyakit tidak menular. Hal ini mempertegas kesimpulan bahwa di Kabupaten Bantul telah terjadi transisi epidemiologi dengan semakin menonjolnya penyakit-penyakit tidak menular, khususnya penyakit hipertensi. Distribusi sepuluh besar penyakit rawat jalan dan rawat inap di Rumah Sakit Panembahan Senopati Kabupaten Bantul Tahun 2018 diperlihatkan pada Grafik 1.10 dan Grafik 1.11.



Grafik 3.14 Distribusi 10 Besar Penyakit pada Pasien Rawat Jalan di RS Panembahan Senopati Bantul tahun 2018



Sumber :RS Panembahan Senopati Kabupaten Bantul Tahun 2018

Grafik 3.15 Distribusi 10 Besar Penyakit pada Pasien Rawat Inap di RS Panembahan Senopati Bantul Tahun 2018

1.2. Perumusan Isu Prioritas

Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) merupakan perbaikan atas sistem informasi lingkungan hidup yang sudah ada sebelumnya, yaitu dokumen Status Lingkungan Hidup

Daerah (SLHD). Penyusunan laporan SLHD ini dilakukan sejak Tahun 2002 yang didasarkan pada surat Menteri Negara Lingkungan Hidup kepada pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota untuk menyusun dokumen SLHD dengan mengacu kepada Pedoman Umum Penyusunan Laporan SLHD yang dikeluarkan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KNLH). Saat itu Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul secara rutin setiap tahunnya menyusun dokumen SLHD yang sangat bermanfaat dalam menyajikan data dan informasi yang akurat dan independen mengenai keadaan lingkungan hidup di wilayah Kabupaten Bantul.

Jika ditilik lebih jauh kebelakang lagi, ada beberapa produk informasi lingkungan hidup yang sudah dilaksanakan oleh pemerintah sebelum adanya produk SLHD, yaitu Neraca Lingkungan Hidup (NLH) yang dimulai tahun 1982, kemudian tahun 1986 berubah menjadi Neraca Kependudukan dan Lingkungan Hidup Daerah (NKLD), kemudian tahun 1994 berubah lagi menjadi Neraca Kualitas Lingkungan Hidup Daerah (NKLD).

Adapun langkah-langkah penyusunan DIKPLHD yang disusun saat ini melalui tahapan:

1. Tahap Persiapan

- a. Studi Referensi
- b. Studi literatur dan penelitian terdahulu serta buku panduan penyusunan DIKPLHD dicermati dan digunakan sebagai referensi kegiatan. Termasuk juga dokumen-dokumen peraturan perundangan yang berlaku.
- c. Persiapan personil berupa pembentukan tim dan tenaga ahli. Pembentukan tim penyusun dokumen dan tenaga ahli Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Kab. Bantul yang disahkan melalui Surat Keputusan Bupati dan keanggotaannya melibatkan unsur - unsur Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait, Perguruan Tinggi, Lembaga dan Tokoh Masyarakat serta Organisasi Lingkungan Hidup.

2. Tahap Pelaksanaan

a) Identifikasi dan pengumpulan data pendukung

- Data Primer

Merupakan data yang diambil secara langsung di lapangan sesuai dengan kebutuhan kajian. Data ini berasal dari pada data-data lapangan yang diambil pada tahun 2018.

- Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber, diantaranya adalah dari peraturan perundang - undangan, kegiatan atau program yang dilakukan oleh OPD/instansi, institusi pendidikan, lembaga masyarakat/organisasi lingkungan hidup, buku dan jurnal. Data ini terutama bersumber dari OPD pengampu/penyedia data sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan.

Adapun OPD di lingkungan Kab. Bantul yang berkontribusi dalam penyusunan dokumen DIKPLHD ini adalah:

- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA)
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)
- Badan Pusat Statistik (BPS)
- Dinas Lingkungan Hidup (DLH)
- Dinas Kesehatan
- Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (DPUPR)
- Dinas Pangan dan Pertanian
- Dinas Perindustrian
- Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan UMKM
- Badan Meterorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG)
- Dinas Energi dan Sumberdaya Mineral Provinsi DIY

b) *Focus Group Discussion* (FGD) dan Rapat Koordinasi awal dengan tim penyusun selaku penyuplai data Penyusunan DIKPLHD.

- c) FGD Perumusan Isu Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul dengan berbagai pihak terkait.
- d) Dokumentasi Kegiatan
- e) Pelaporan

3. Tahap Penyusunan

- a. Kompilasi Data
Kompilasi data dilakukan terhadap seluruh data yang ada, baik data sekunder maupun data primer. Pemilahan data dilakukan berdasarkan isu-isu yang dirangkum dalam FGD.
- b. Analisis Data
- c. Penyajian Dokumen DIKPLHD

1.3. Maksud dan Tujuan

1.3.1. Maksud

Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Kabupaten Bantul dimaksudkan untuk mendokumentasikan data dan informasi yang terkait dengan lingkungan hidup yang merupakan hasil dari berbagai pengukuran dan teknik analisis serta disajikan secara informatif dan komprehensif. Dokumen DIKPLHD ini juga ditujukan bagi masyarakat, industri, organisasi non Pemerintah, serta semua tingkatan lembaga Pemerintah yang merupakan capaian hasil kinerja Pemerintah dalam pengelolaan lingkungan hidup sesuai yang diamanatkan dalam Undang - Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Undang - Undang Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik.

1.3.2. Tujuan

Tujuan dari penyusunan dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Bantul tahun 2019 adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan data dan informasi yang akurat dan ilmiah mengenai lingkungan hidup di wilayah Kabupaten Bantul sebagai acuan

- pengambilan kebijakan, dan perencanaan Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul dalam menentukan prioritas pembangunan sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan lingkungan hidup
2. Menyediakan sumber informasi mengenai kondisi lingkungan hidup di wilayah Kabupaten Bantul yang dapat diakses secara luas dan mudah oleh berbagai pihak yang terkait demi pembangunan dan kemakmuran masyarakat
 3. Menyediakan sarana pemantauan kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul atas upaya - upaya yang sudah dilakukan untuk mengurangi dan menanggulangi permasalahan lingkungan hidup
 4. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman akan upaya pelestarian lingkungan hidup dan pengendalian dampak lingkungan hidup bagi berbagai pihak di wilayah Kabupaten Bantul
 5. Menyediakan informasi akurat bagi peringatan dini terhadap potensi permasalahan lingkungan hidup yang mungkin muncul, yang dapat mendorong dilakukannya evaluasi dan langkah-langkah antisipasi

1.4. Pengguna Dokumen DIKPLHD

Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah sangat bermanfaat bagi berbagai pihak dengan tingkatan dan jenis pengguna yang beragam. Ragam pengguna tersebut dapat di kelompokkan menjadi:

1. Pemerintah Pusat dan Daerah yang merupakan pengambil keputusan di bidang pemerintahan, perencana pembangunan maupun dalam pengelolaan sumberdaya alam
2. Masyarakat umum yang berkepentingan terhadap sumberdaya alam dan lingkungan hidup
3. Lembaga kemasyarakatan tingkat lokal maupun internasional yang berkaitan dengan sumberdaya alam dan lingkungan hidup
4. Pengusaha maupun investor sebagai data penting untuk penentuan investasi dan kegiatan usaha
5. Media cetak dan elektronik sebagai sumber berita

1.5. Ruang Lingkup Penulisan

Disadari bahwa isu lingkungan hidup dapat menyentuh berbagai aspek secara luas, tanpa ada batasan yang jelas, pembahasan mengenai lingkungan hidup tersebut dapat berkembang tanpa arah dan tanpa ada ujung yang jelas. Untuk itu perlu diuraikan secara sistematis mengenai ruang lingkup penulisan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Kabupaten Bantul ini.

Ruang lingkup DIKPLHD Kab. Bantul dipaparkan secara terstruktur menurut sistematika yang jelas. Bagian per bagian dari ruang lingkup bahasan diuraikan pada tiap bab. Rangkaian sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pendahuluan

Bagian pendahuluan memuat mengenai latar belakang penyusunan dokumen DIKPLHD Kabupaten Bantul, selain itu juga dipaparkan mengenai profil dan keadaan umum wilayah Kabupaten Bantul, baik dari segi fisik maupun sosialnya. Gambaran singkat proses penyusunan dan perumusan isu prioritas juga dicantumkan. Bab ini juga menyebutkan maksud dan tujuan dari penulisan DIKPLHD serta ruang lingkup penulisan laporan ini.

2. Analisis Driving force, Pressure, State, Impact dan Response Isu Lingkungan Hidup Daerah

Bab ini memuat proses dan hasil analisis Driving Force-Pressure – State – Impact- Response (D-P-S-I-R) untuk masing-masing isu lingkungan hidup di Daerah Kabupaten Bantul, yang meliputi:

a. Tata Guna Lahan

Data dan analisis yang dituangkan dalam bagian ini ini adalah yang berkaitan dengan tataguna lahan, terutama mengenai alih fungsi lahan di Kabupaten Bantul. Pada bagian juga diuraikan mengenai ketidaksesuaian pemanfaatan lahan yang ada dibandingkan dengan tata ruang, luas wilayah yang digunakan untuk

usaha pemanfaatan hutan, perkebunan, pertambangan, pariwisata dan lain sebagainya.

b. Kualitas Air

Uraian di bagian ini berkaitan dengan isu-isu kualitas air sungai dan air tanah di Kabupaten Bantul dengan dukungan data dan fakta-fakta yang ada di lapangan.

c. Kualitas Udara

Gambaran dan data yang diuraikan antara lain mengenai status mutu udara ambien, pencemaran udara, sumber pencemar (bergerak dan tidak bergerak), konsumsi BBM, dan bahan tercemar yang terjadi di Kabupaten Bantul.

d. Risiko Bencana

Data yang dimasukkan berupa informasi rawan bencana atau kekhususan sumber daya alam yang berpotensi menimbulkan bencana alam seperti gempa tektonik, gempa vulkanik, gempa runtuh, banjir, dan longsor. Selain itu mencantumkan juga sumber daya alam yang berpotensi terjadi bencana non alam seperti gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, wabah penyakit, dan bencana sosial.

e. Perkotaan

Perkembangan daerah perkotaan di Kabupaten Bantul merupakan tuntutan sekaligus jawaban dari perkembangan penduduk maupun kegiatan masyarakat perkotaan di daerah Kabupaten Bantul kecenderungannya semakin sulit di kontrol sehingga seringkali menimbulkan persoalan yang menyangkut persoalan lingkungan. Kemunduran lingkungan perkotaan indikasinya dapat dilihat dari aspek fisik yang meliputi pencemaran air, udara, kerusakan lahan, dan timbulan sampah. Selain itu dapat dilihat juga di aspek sosial ekonomi yang meliputi dampak dari manusia yang membuat kehidupan tidak nyaman.

3. Isu Prioritas Lingkungan Hidup Daerah

Pada bagian ini diuraikan secara detail yang disajikan juga dalam bentuk tabel, gambar dan peta mengenai isu-isu prioritas di Kabupaten Bantul, yang dikembangkan melalui analisis Driving force-Pressure-State-Impact-Response (D-P-S-I-R), yaitu perubahan tata guna lahan, pengelolaan sampah yang belum tertata, dan ancaman menurunnya kualitas dan kuantitas air. Muatan yang dituangkan pada bab isu prioritas adalah yang berkaitan dengan proses perumusan isu prioritas, mulai dari tahapan penyaringan isu hingga proses analisis yang digunakan untuk memperoleh isu prioritas.

4. Inovasi Daerah dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pada bab ini, memuat inisiatif-inisiatif yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Inisiatif yang dilakukan dalam bentuk peningkatan kapasitas lembaga daerah. Selain itu pada bab ini juga mencantumkan inisiatif yang dikembangkan oleh masyarakat Kabupaten Bantul.

5. Penutup

Bab ini memuat intisari dari bab II sampai dengan bab IV dan rencana tindak lanjutnya termasuk yang berimplikasi kepada kebijakan kepala daerah.

BAB II

***ANALISIS DRIVING FORCE, PRESSURE, STATE, IMPACT, DAN RESPONSE* ISU LINGKUNGAN HIDUP DAERAH**

Faktor penggerak tekanan terhadap kualitas lingkungan hidup memiliki kecenderungan meningkat. Beberapa faktor penggerak (*driving force*) antara lain faktor sosial kependudukan seperti pertumbuhan penduduk dan kemiskinan, selain itu terdapat pula faktor ekonomi yang mendorong adanya kegiatan alih fungsi lahan untuk kegiatan ekonomi sehingga menyebabkan peningkatan aktivitas yang berdampak pada isu lingkungan hidup seperti peningkatan limbah cair, limbah padat, gas dan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), pertumbuhan sektor transportasi dan energi; dan rendahnya peran serta masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan hidup.

Indikator tekanan terhadap lingkungan (*pressure*) berupa aktivitas/ kegiatan manusia yang memanfaatkan sumber daya alam yang akan menimbulkan tekanan lingkungan dan merubah keadaannya atau kondisinya. Tekanan mencakup aktivitas seperti konsumsi energi, transportasi, industri, pertanian, kehutanan dan urbanisasi serta dampak-dampak yang diakibatkan dari aktivitas manusia tersebut.

Tekanan (*pressure*) terhadap lingkungan mencakup interaksi-interaksi sebagai berikut :

1. Lingkungan berlaku sebagai sumber dari aktivitas ekonomi manusia memperoleh bahan baku untuk memenuhi kehidupannya, seperti mineral, makanan, serat dan energi yang dalam prosesnya berpotensi mengurangi sumber-sumber daya tersebut atau sistem biologis (seperti tanah, hutan, perikanan, dan kelautan) tempat dimana mereka bergantung sebagai penunjang sistem kehidupan manusia.
2. Aktivitas manusia menciptakan aliran polutan, sampah/limbah dan energy yang masuk kembali ke lingkungan dan mengancamnya dalam

bentuk kemerosotan dan degradasi lingkungan.

3. Aktivitas manusia baik secara langsung maupun tidak langsung mengubah bentuk, mengganggu dan mendegradasi ekosistem, sehingga menurunkan kemampuan lingkungan untuk menyediakan faktor-faktor penunjang bagi sistem kehidupan secara memadai.
4. Kondisi lingkungan seperti udara yang tercemar, air yang tercemar, sumber air, dan sumber pangan yang mempunyai dampak langsung terhadap kesehatan manusia dan kesejahteraan.

Tekanan (*pressure*) ini akan membawa kita menuju perubahan kondisi/keadaan lingkungan yang pada gilirannya kembali mempengaruhi kesejahteraan manusia itu sendiri. Keadaan lingkungan yang ditekan meliputi kualitas air, udara, lahan, ketersediaan sumber daya alam, keanekaragaman hayati, dan warisan budaya rakyat. Tekanan (*pressure*) dari kegiatan manusia terhadap manusia dan sumber daya alam akan membawa kita menuju perubahan kondisi/keadaan lingkungan, yang pada gilirannya akan mempengaruhi kesejahteraan manusia itu sendiri.

Kondisi lingkungan hidup dan kecenderungannya (*state*) merupakan salah satu indikator utama yang dianalisa dalam Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup. Indikator ini menggambarkan kondisi kualitas dan kuantitas sumber daya alam dan lingkungan yang merupakan prediksi situasi, kondisi dan pengembangannya di masa depan. Kondisi ini mencakup tata guna lahan dan laut, kualitas air, kualitas udara, resiko bencana, dan perkotaan. Berdasarkan hasil penilaian kondisi lingkungan akan diperoleh informasi status lingkungan hidup daerah yang dapat dimanfaatkan dalam proses pengambilan keputusan dalam pelaksanaan pembangunan berkelanjutan.

Respon (*response*) masyarakat terhadap perubahan ini pada tingkat yang berbeda dalam bentuk aturan/legislasi baru, teknologi baru, perubahan nilai-nilai di dalam masyarakat, kewajiban internasional, dan reformasi ekonomi. Respon sosial ini diharapkan mampu mempengaruhi keadaan lingkungan menuju kualitas dan kuantitas yang lebih baik serta

mempengaruhi aktivitas manusia menjadi berperilaku dan berwawasan lingkungan berkelanjutan. Permasalahan maupun isu mengenai lingkungan hidup dianalisa dan dijabarkan dengan mengaplikasikan pendekatan model D-P-S-I-R (*Driving Force-Pressure-State-Impact-Response*).

2.1. Tataguna lahan

Tabel 2. Analisis DPSIR berdasarkan tata guna lahan

driving force (penggerak)	Pressure (tekanan)	State (kondisi lingkungan)	Impact (dampak)	Response
populasi dan sebaran (konsentrasi) kepadatan penduduk yang tidak merata sehingga kebutuhan ruang meningkat	perubahan penggunaan lahan dari sawah menjadi perumahan	Tata air	pencemaran sungai dan laut yang termasuk tercemar berat indeks pencemarannya	kebijakan rasio kenaikan pajak ketika mengalami perubahan fungsi
kebijakan pemerintah dalam pengembangan daerah wisata	pembangunan infrastruktur pendukung	sumberdaya genetik	Keberadaan flora jika dibandingkan dengan kabupaten Sleman jauh sekali jumlah jenisnya	adanya penghijauan
peningkatan perekonomian masyarakat	pembukaan lahan untuk tambang (WPR)	pangan	ketahanan sumberdaya pangan terganggu	Pengelolaan jasa ekosistem lintas kabupaten
Struktur penduduk yang masih didominasi penduduk usia muda		bencana	tingkat risiko bencana meningkat terutama banjir dan longsor (pembangunan yang tidak sesuai RTRW) serta adanya kebakaran	pengembangan sosial, ekonomi, budaya, dan pendidikan
			pemanfaatan lahan melebihi daya dukung dan daya tampung	kebijakan ecotourism yang berbasis lingkungan
				Pengendalian pemanfaatan lahan terutama terkait penetapan lahan pertanian

driving force (penggerak)	Pressure (tekanan)	State (kondisi lingkungan)	Impact (dampak)	Response
				abadi yang berkelanjutan

Dukungan insfrastruktur hijau pada wilayah-wilayah rentan dan rawan bencana juga menjadi sangat penting seperti pembuatan jalur evakuasi yang memadahi dan layak, memperbanyak tanggul-tanggul alami di kawasan rawan longsor ataupun di wilayah-wilayah tanggakan dan resapan air dengan memperbanyak ruang terbuka hijau atau perlindungan terhadap kawasan-kawasan penting dan esesial untuk perlindungan kawasan berbasis ekoregion. Memulai kegiatan pengelolaan kawasan perkotaan. Penataan dan penertiban kawasan-kawasan strategis kota yang digunakan tidak sesuai dengan fungsinya perlu segera dilakukan. Perlindungan terhadap kawasan resapan, tangkapan air dan juga perlindungan pada kawasan ruang terbuka hijau juga harus di intervensi melalui sebuah kebijakan dan pengawasan. Optimalisasi gerakan-gerakan masyarakat di kawasan perkotaan yang mendorong lahirnya inovasi dalam pengelolaan kawasan perkotaan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam upaya penataan kawasan perkotaan.

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis di Kabupaten Bantul. Selain sebagai lokomotif penggerak peningkatan perekonomian masyarakat, sektor ini juga memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Bantul pada tahun 2019 mencapai 5.166.615 orang. Capaian tersebut sudah melebihi target RPJMD sebanyak 4.445.781 orang. Dari sisi kontribusi terhadap PAD, pada 2019 mencapai Rp31.756.578.250,00 atau meningkat sebesar 9,25% dari perolehan tahun 2018 yang berjumlah Rp29.066.376.750.000,00.

Limbah sektor pariwisata berasal dari limbah domestik baik dari sarana umum, hotel/penginapan, restoran, dan pertokoan di kawasan wisata. Penanganan limbah domestik yang berupa limbah cair dilakukan dengan membangun saluran air limbah berupa septic tank ataupun membuat IPAL komunal. Sedangkan untuk limbah padat yaitu sampah yang terdiri dari berbagai jenis dikelola Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Bantul.

Tabel 3. Luas Wilayah Sektor Pariwisata

Kabupaten/Kota	Luas (Ha)				Persentase (%)		
	Sesuai	Belum Terwujud	Tidak Sesuai	Grand Total	Sesuai	Belum Terwujud	Tidak Sesuai
Bantul	43,469.51	3,216.53	4,644.81	51,330.86	84.68	6.27	9.05
Gunungkidul	112,343.03	27,613.42	7,541.65	147,498.09	76.17	18.72	5.11
Yogyakarta	3,232.43	18.52	45.24	3,296.19	98.07	0.56	1.37
Kulon Progo	44,346.96	4,023.88	8,967.13	57,337.98	77.34	7.02	15.64
Sleman	47,067.22	4,879.60	5,631.54	57,578.37	81.74	8.47	9.78
Total	250,459.16	39,751.97	26,830.36	317,041.49	79.00	12.54	8.46

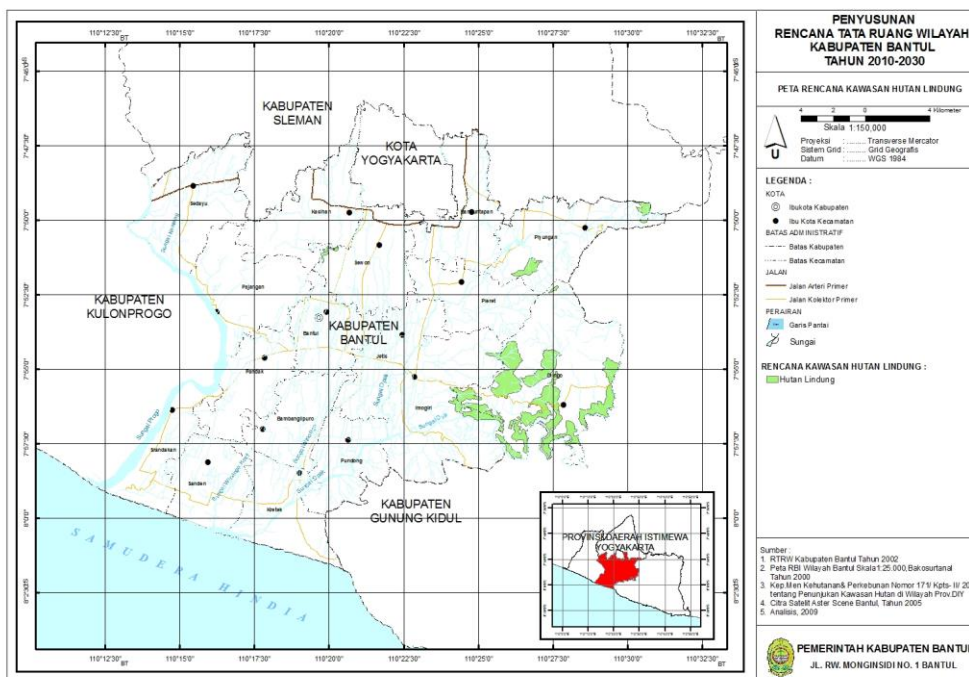
Luas wilayah Kabupaten Bantul adalah 50.685 ha, memiliki kawasan hutan negara seluas 1.052,6 ha dan hutan rakyat (hutan hak) seluas 8.595 ha, sehingga luas keseluruhan hutan di Kabupaten Bantul adalah 9.647,6 ha (19,03 %) dengan kata lain luas hutan di Kabupaten Bantul masih belum memenuhi sesuai ketentuan dalam Undang-Undang nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan (30 %).

Hutan merupakan sumber kehidupan bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Hutan mempunyai peran sebagai penyedia sumber air bagi manusia dan lingkungannya, hutan punya kemampuan menyerap karbon, pemasok oksigen (O₂) di udara dan penyedia jasa wisata serta sumber genetik flora dan fauna. Mengingat begitu besar peran hutan bagi makhluk hidup, maka hutan harus dilindungi dan dijaga kelestariannya, sehingga kerusakan hutan seperti kebakaran hutan, penebangan ilegal, kegiatan penambanganyang tidak memperhatikan faktor lingkungan dan lain-lain dapat dihindari.

Ada beberapa fungsi/status kawasan hutan antara lain kawasan konservasi, cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata, taman burung, taman nasional, taman hutan raya, hutan lindung, hutan produksi maupun hutan kota. Berdasarkan hal tersebut, Kabupaten Bantul mempunyai hutan yang berfungsi sebagai suaka margasatwa yang berlokasi di kecamatan Imogiri seluas 11,4 Ha sedangkan sebagai hutan lindung berlokasi di kecamatan Dlingo seluas 1.041,2 Ha.

Dengan mengacu RTRW yang ada, Kabupaten Bantul juga memiliki kawasan lindung, yang berfungsi melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumberdaya alam, sumber daya buatan, serta nilai budaya dan sejarah bangsa untuk kepentingan berlangsungnya pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan dengan mengacu tiga pilar utama yaitu aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup.

Luas kawasan lindung berdasarkan RTRW dan tutupan lahannya berupa kawasan perlindungan terhadap kawasan bawahannya terdiri dari kawasan hutan lindung seluas 1.042 Ha dan kawasan resapan air seluas 1.001 Ha. Kawasan hutan lindung memberikan perlindungan kawasan sekitar maupun bawahannya sebagai pencegah banjir dan erosi, pengatur tata air, serta memelihara kesuburan tanah. Sedangkan kawasan resapan air adalah daerah yang mempunyai kemampuan tinggi meresap air hujan sehingga merupakan tempat pengisian air bumi yang berguna sebagai sumber air.



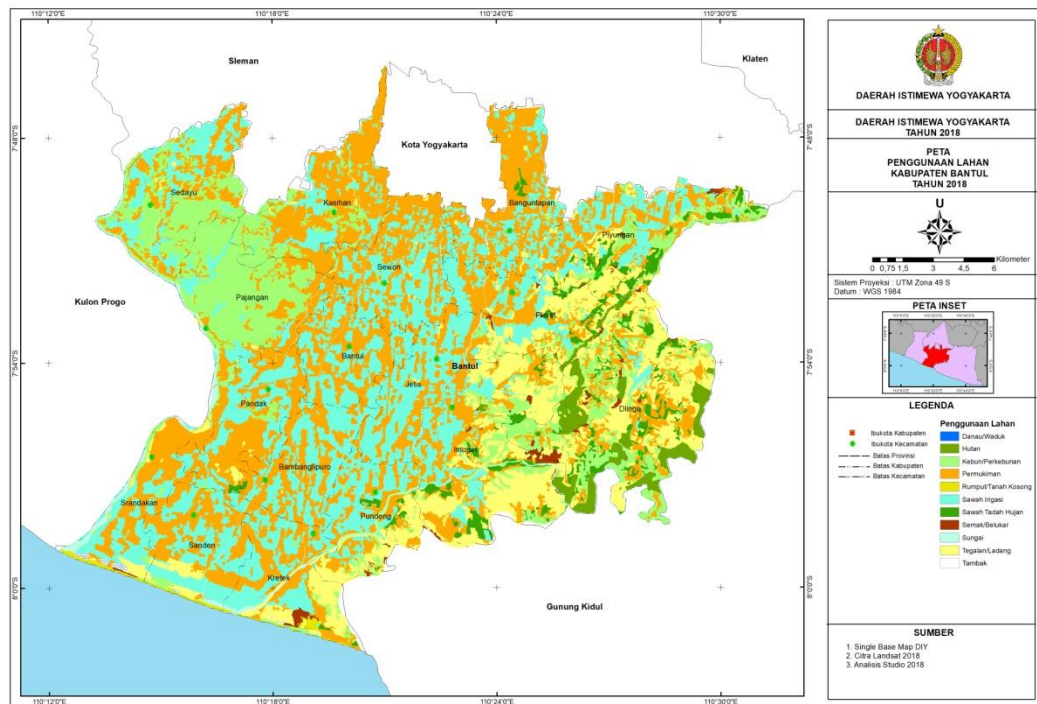
Gambar 2.1. Peta Rencana Kawasan Hutan Lindung

Kawasan perlindungan setempat terdiri dari kawasan sekitar danau/waduk seluas 1.578 Ha, sempadan sungai 2.805 Ha dan sempadan pantai seluas 123 Ha. Kawasan perlindungan setempat ini diperuntukkan bagi pemanfaatan tanah yang dapat menjaga pelestarian jumlah, kualitas, dan penyebaran mata air serta kelancaran maupun ketertiban pengaturan air dari sumber-sumber air.

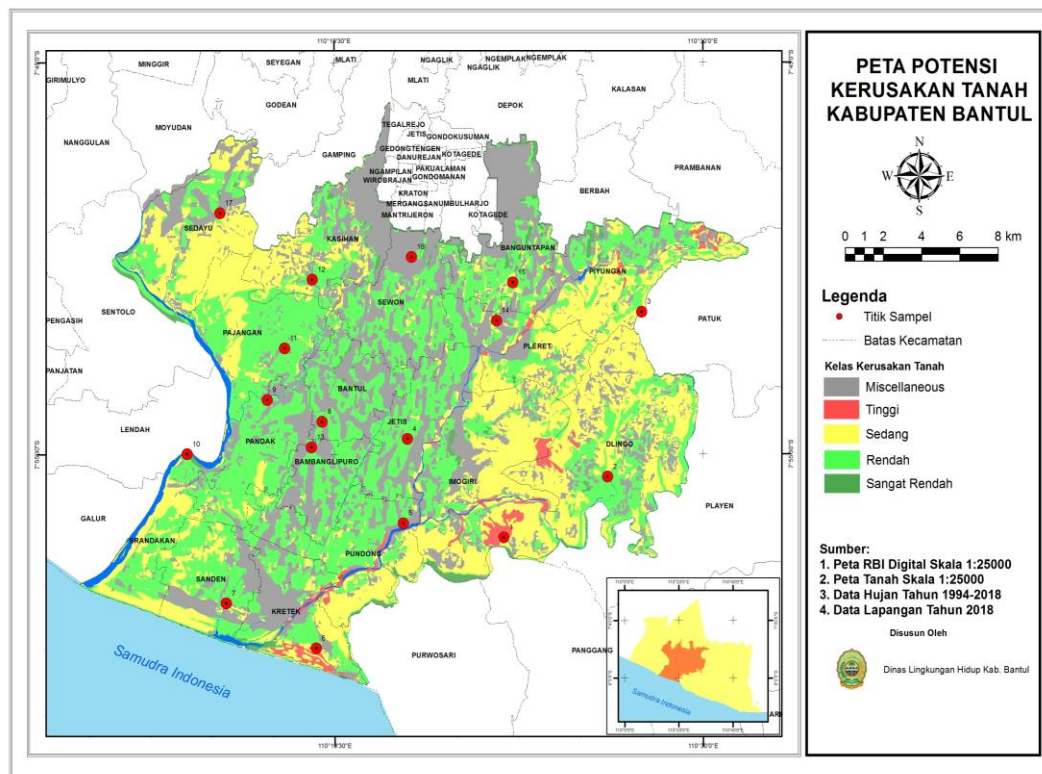
Kawasan suaka alam, pelestarian alam dan cagar budaya merupakan kawasan dengan ciri khas tertentu baik di darat maupun perairan yang mempunyai fungsi pokok sebagai pengawetan keanekaragaman hayati dan sebagai penyangga sistem kehidupan kawasan tersebut yang meliputi kawasan suaka alam di Imogiri seluas 11,4 Ha, suaka margasatwa laut (Penyu) di kawasan pantai selatan seluas 0,1 Ha serta kawasan pantai berhutan bakau di Kecamatan Kretek seluas 25 Ha. Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap air tanah diantaranya adalah sempadan mata air seluas 1.578 Ha yang tersebar di beberapa wilayah kecamatan antara lain Dlingo, Piyungan, Pajangan, Imogiri, Pundong dan Bambanglipuro. Kawasan budidaya seluas 38.287 Ha.

Tabel 4. Penggunaan Lahan

No.	Kabupaten/Kota/Kecamatan	Luas Lahan Non Pertanian (Ha)	Luas Lahan Sawah (Ha)	Luas Lahan Kering (Ha)	Luas Lahan Perkebunan (Ha)	Luas Lahan Hutan (Ha)	Luas Lahan Badan Air (Ha)
1	Bambanglipuro	11435.74	115.18	0.00	81.90	0.00	0.00
2	Banguntapan	44543.02	125521	0.00	65.30	0.00	0.00
3	Bantul	12370.38	119402	0.00	65.48	0.00	0.00
4	Dlingo	85344.23	25.83	0.00	168.13	97.67	0.00
5	Imogiri	77622.10	91323	2.30	134.78	2.50	0.00
6	Jetis	14821.83	136719	0.00	51.30	0.00	0.00
7	Kasihan	17189.59	81799	30.20	156.35	0.00	0.00
8	Kretek	71133.91	81799	0.00	46.94	0.00	0.00
9	Pajangan	21440.37	27228	0.00	225.94	0.00	0.00
10	Pandak	25326.41	92322	0.00	106.15	1.54	0.00
11	Piyungan	33583.49	129518	0.00	71.51	6.27	0.00
12	Pleret	36190.67	70701	0.00	35.60	0.00	0.00
13	Pundong	22363.80	86634	11.90	73.35	3.03	0.00
14	Sanden	38564.23	82839	0.00	89.60	0.00	0.00
15	Sedayu	28105.14	95950	0.00	182.49	0.00	0.00
16	Sewon	19522.26	137067	0.00	64.20	0.00	0.00
17	Srandakan	40153.81	47816	9.90	69.40	2.61	0.00



Gambar 2.2. Peta Penggunaan Lahan Kabupaten Bantul



Gambar 2.3. Peta Potensi Kerusakan Tanah Kabupaten Bantul

Kabupaten Bantul dengan luas wilayah 50.685 Ha penggunaan lahannya terdiri dari lahan non pertanian (22.324 Ha), lahan sawah (15.184

Ha), lahan kering (23.742,6440) lahan hutan (2,68%) dan lahan badan air (979,9838).

Status kerusakan tanah Kabupaten Bantul tergolong dalam kelas kerusakan rendah (ringan) dan kondisinya masih dapat ditoleransi dan direkayasa. Faktor pembatas yang menyebabkan status kerusakan tanah Kabupaten Bantul termasuk kelas kerusakan rendah (ringan) adalah redoks dengan frekuensi relatif 93% dan derajat pelulusan air dengan frekuensi relatif 11,8%.

Kabupaten Bantul memiliki kawasan hutan negara seluas 15.182 ha dan hutan rakyat (hutan hak) seluas 12.692 ha, sehingga luas keseluruhan hutan di Kabupaten Bantul adalah 27.874 ha (19,03 %) dengan kata lain luas hutan di Kabupaten Bantul masih belum memenuhi sesuai ketentuan dalam Undang-Undang nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan (30 %).

Luasan lahan kritis di Kabupaten Bantul sebesar 478 Ha serta luas lahan potensial kritis sebesar 1.420 Ha dan tidak mempunyai lahan sangat kritis. Menurut FAO (1977), lahan adalah suatu wilayah daratan yang ciri-cirinya merangkum semua tanda pengenal (*atribute*) biosfer, atmosfer, tanah, geologi, timbulan (*relief*), hidrologi, populasi tumbuhan dan hewan, serta hasil kegiatan manusia masa lalu dan masa kini, yang boleh dibilang bersifat mantap atau mendaur, sejauh hal-hal tersebut berpengaruh signifikan atas penggunaan lahan pada masa kini dan masa mendatang. Berdasarkan pengertian ini maka tanah merupakan salah satu komponen lahan yang berupa lapisan teratas kerak bumi yang terdiri dari bahan mineral dan bahan organik serta mempunyai sifat fisik, kimia, biologi dan mempunyai kemampuan menunjang kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Penggunaan lahan di Kabupaten Bantul dibagi menjadi lahan non pertanian, lahan sawah, lahan kering, lahan perkebunan, lahan hutan dan lahan badan air sebagaimana ditunjukkan pada Grafik 1. Berdasarkan kualifikasi tersebut, penggunaan lahan dari yang terluas hingga terkecil adalah lahan kering sebesar 23.742,6440 Ha diikuti dengan lahan sawah seluas 15.793,4324 Ha. Dibawah lahan sawah terdapat lahan non pertanian

dengan luas 9.732,7460 Ha dilanjutkan dengan lahan badan air dengan luas 979,984 Ha dan yang terkecil adalah lahan hutan dengan luas 1.385 Ha. Berdasarkan data dari Kantor Pertanahan, Kabupaten Bantul tidak memiliki lahan perkebunan.

Aktifitas manusia dalam tata guna lahan yang buruk dapat menyebabkan terjadinya penurunan kemampuan lahan (degradasi lahan). Aktifitas seperti pertanian, penggunaan pupuk dan pestisida anorganik untuk meningkatkan hasil panen secara berlebihan dapat merusak struktur, kimia dan biologi tanah. Alih fungsi lahan seperti dari hutan menjadi ladang pertanian memperparah erosi tanah, karena struktur akar tanaman hutan lebih kuat mengikat tanah dari pada struktur akar tanaman pertanian. Untuk mempertahankan dan meningkatkan kemampuan lahan maka perlu dilaksanakan pemantauan maupun pengujian kualitas lahan secara rutin. Pemantauan kualitas lahan dilakukan terhadap lahan kering yang digunakan untuk produksi biomassa dan lahan kering yang berpotensi rusak (erosi tanah akibat air). Pengujian sampel berdasarkan parameter-parameter yang tercantum dalam peraturan pemerintah nomor 150 tahun 2000 tentang pengendalian kerusakan tanah untuk produksi biomassa.

Pemantauan kualitas lahan untuk produksi biomassa pada tahun 2019 terdapat 25 titik sampel dilaksanakan dengan pengambilan sampel titik-titik tersebut mewakili 17 kecamatan di Kabupaten Bantul. Lokasi tersebut adalah kecamatan Kasihan, Sedayu, Pajangan, Pandak, Srandakan, Sanden, Kretek, Pundong, Bambanglipuro, Bantul, Sewon, Pleret, Banguntapan, Piyungan, Dlingo, Imogiri, dan Jetis.

Status kerusakan tanah Kabupaten Bantul tergolong dalam kelas kerusakan rendah (ringan) dan kondisinya masih dapat ditoleransi dan direkayasa. Faktor pembatas yang menyebabkan status kerusakan tanah Kabupaten Bantul termasuk kelas kerusakan rendah (ringan) dengan derajat pelulusan air dengan frekuensi relatif 65%.

Nilai redoks adalah suasana oksidasi-reduksi tanah yang berkaitan dengan ketersediaan atau ketidaktersediaan oksigen dalam tanah. Bila

tanah digenangi (tanah sawah), persediaan oksigen akan menurun mencapai nol dalam waktu kurang dari sehari karena seluruh ruang pori tanah terisi oleh air.

Tanah yang tergenang tidak tereduksi secara keseluruhan. Pada lapisan atas setebal 2 - 20 mm, tetap teroksidasi karena berada dalam keseimbangan dengan oksigen yang terlarut dalam lapisan air. Selama oksigen bebas masih ada dalam larutan, potensial redoks (Eh) bervariasi sekitar +400 hingga +700 mV. Setelah oksigen habis, tingkat reduksi tanah akan berkisar +400 sampai -300 mV. Lapisan dibawahnya merupakan lapisan tereduksi kecuali daerah perakaran yang aktif, karena daerah ini teroksidasi akibat dikeluarkannya senyawa teroksidasi oleh akar yang memperoleh oksigen dari bagian atas.

Hasil analisis sampel menunjukkan bahwa permeabilitas tanah yang di wilayah Kabupaten Bantul hanya 30% yang tidak memenuhi baku mutu. Akan tetapi, keadaan ini terjadi di daerah pertanian yang dalam hal ini memang dibutuhkan tanah yang permeabilitasnya tidak terlalu besar. Hal ini disebabkan adanya permeabilitas yang kurang baik justru menguntungkan petani karena dengan permeabilitas yang buruk menyebabkan bibit penyakit dari tanaman padi menjadi mati.

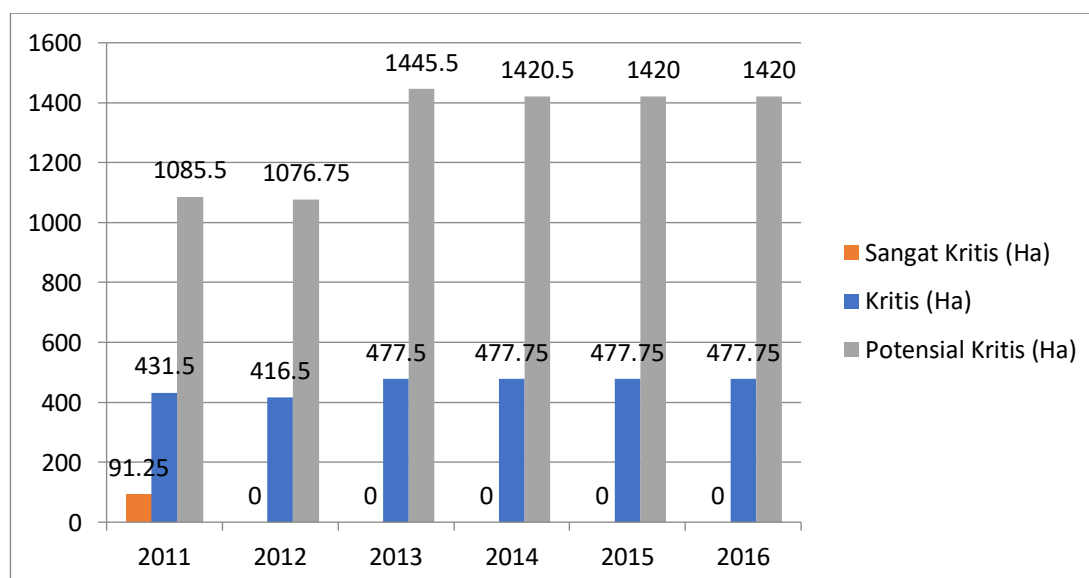
Nilai redoks merupakan faktor pembatas yang terjadi pada tahun 2017, tetapi pada tahun 2018 faktor redoks sangat bagus sehingga tidak menjadi faktor pembatas. Akan tetapi, tetap diperlukan penerapan kaedah konservasi tanah dan air merupakan upaya yang harus dilakukan guna mengendalikan kerusakan tanah, misal rotasi tanaman menyesuaikan kondisi iklim yang ada, pemanfaatan teknologi pengendalian erosi, dan penambahan masukan hara guna menjaga keberadaan mikrobia

Kerusakan hutan dan lahan disebabkan oleh penggunaan lahan yang tidak memperdulikan faktor ekologi. Laju deforestasi yang tinggi tidak sebanding dengan laju rehabilitasi hutan dapat menyebabkan terjadinya bencana alam seperti banjir, kekeringan, erosi dan tanah longsor. Untuk

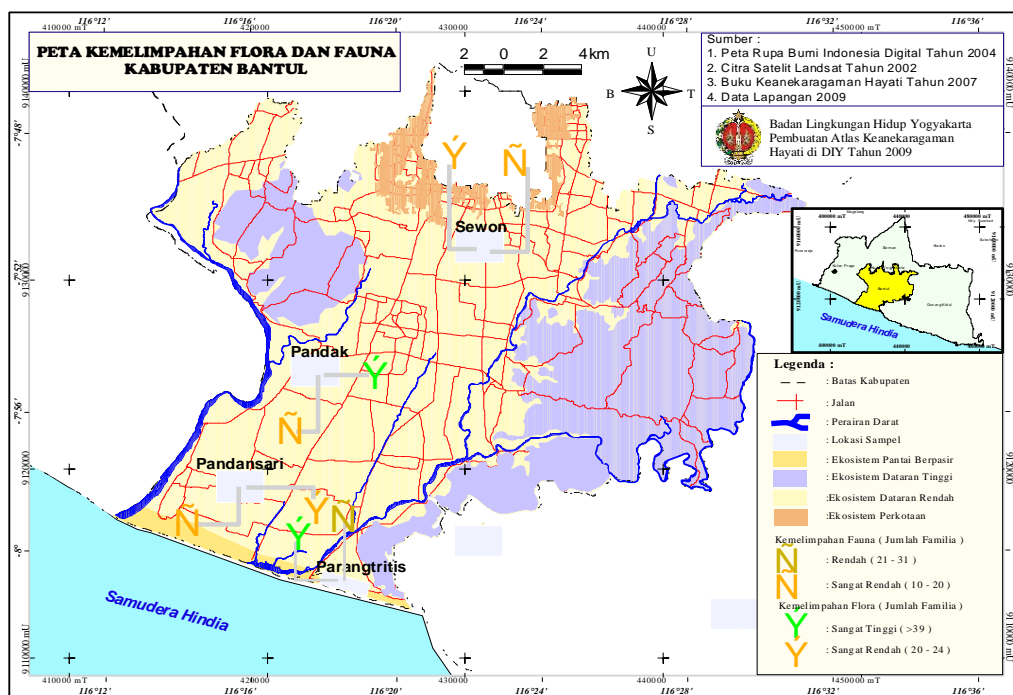
menghindari bencana akibat deforestasi maka dilakukan inventarisasi luasan lahan kritis untuk dilakukan rehabilitasi hutan dan lahan.

Lokasi lahan kritis di kabupaten Bantul terdapat di 12 kecamatan. Total luasan lahan kritis pada tahun 2017 sebesar 477,75 Ha. Wilayah dengan luasan lahan kritis terbesar adalah kecamatan Sedayu yang mencapai 99 Ha, tidak ada penurunan luasan dari tahun sebelumnya. Sedangkan terendah adalah kecamatan Pandak dengan luasan sebesar 5 Ha. Sedangkan wilayah yang tidak mempunyai lahan kritis adalah wilayah kecamatan Bambanglipuro, Pajangan, Banguntapan, Bantul, dan Sewon.

Kabupaten Bantul tidak memiliki lahan sangat kritis, yang ada lahan potensial kritis. Luasan lahan potensial kritis sebesar 1.420 Ha, sama dengan tahun lalu. Perubahan luasan lahan potensi kritis ditunjukkan pada Grafik 3. Sementara itu, berdasarkan data dari dinas terkait seperti tercantum pada tabel SD-10 tidak ada konversi hutan. Begitupula dengan kerusakan akibat kebakaran hutan, ladang berpindah, penebangan liar, perambahan hutan pada tahun 2019 tidak terjadi. Perubahan luasan lahan sangat kritis, kritis dan potensial kritis di Kabupaten Bantul disajikan dalam Grafik 2.1.



Grafik 2.1. Luas Lahan Kritis Kabupaten Bantul



Gambar 2.4. Peta Kemelimpahan Flora dan Fauna Kabupaten Bantul

Ekosistem di Kabupaten Bantul terdiri dari ekosistem dataran tinggi, ekosistem dataran rendah, ekosistem pantai berpasir, dan ekosistem perkotaan. Penggunaan lahan pada ekosistem dataran tinggi yang masih alami dan sebagian besar merupakan kawasan hutan rakyat. Tingkat keanekaragaman hayati pada ekosistem dataran tinggi mempunyai tingkat keragaman yang lebih beragam karena penggunaan lahan yang masih alami. Ekosistem dataran rendah didominasi penggunaan lahan untuk pemukiman, sawah dan kebun campur. Tingkat keanekaragaman hayati khususnya flora masih relatif mempunyai tingkat keragaman cukup beragam dan didominasi oleh tanaman-tanaman budidaya. Sedangkan faunanya relatif lebih kecil tingkat keragamannya. Pada ekosistem pantai berpasir, tingkat keragaman flora dan faunanya relatif rendah dengan flora dan fauna spesifik ekosistem pantai berpasir. Ciri khas lain pantai berpasir di Kabupaten Bantul adalah adanya gumuk pasir di Pantai Parangtritis. Bentuk gumuk pasir di pantai Parangtritis terdiri dari jenis barchan, longitudinal, parabolik dan sisir. Sebagai ekosistem, gumuk pasir Parangtritis memiliki keragaman flora yang menarik, baik yang liar maupun

budidaya. Di muara sungai Opak di dusun Baros, Tirtohargo, Kretek terdapat ekosistem Mangrove yang merupakan tanaman introduksi. Ekosistem Perkotaan di Kabupaten Bantul merupakan daerah aglomerasi perkotaan yang berbatasan dengan kota Yogyakarta, dimana habitat alami flora dan fauna bergeser menjadi pemukiman. Baku adalah Kawasan Cagar Alam Imogiri, Kawasan Konservasi Taman Pesisir, Kebun Buah Mangunan, dan Penangkaran Satwa yang dilakukan pihak swasta dan personal

Makna keanekaragaman hayati adalah berjenis makhluk hidup yang ada. Keanekaragaman hayati terdiri atas hewan, tumbuhan, dan jasad renik (Soemarwoto, 2004). Menurut Suhartini (2009) keanekaragaman hayati dapat digolongkan menjadi tiga tingkat, yaitu:

- 1) Keanekaragaman spesies. Hal ini mencakup semua spesies di bumi, termasuk bakteri dan protista serta spesies dari kingdom bersel banyak (tumbuhan, jamur, hewan, yang bersel banyak atau multiseluler)
- 2) Keanekaragaman genetik. Variasi genetik dalam satu spesies baik diantara populasi-populasi yang terpisah secara geografis, maupun diantara individu-individu dalam satu populasi.
- 3) Keanekaragaman komunitas. Komunitas biologi yang berbeda serta asosiasinya dengan lingkungan fisik (ekosistem) masing-masing.

2.1.1. Keanekaragaman Ekosistem

Secara bentang lahan Kabupaten Bantul merupakan dataran rendah (Bantul Graben). Ekosistem di Kabupaten Bantul terdiri atas ekosistem dataran tinggi, ekosistem dataran rendah, ekosistem pantai berpasir, dan ekosistem perkotaan.

Tabel 5. Ekosistem Kabupaten Bantul

No	Ekosistem	Luas (%)
1	Ekosistem dataran tinggi	28.4
2	Ekosistem dataran rendah	65.5
3	Ekosistem pantai berpasir	2.1
4	Ekosistem perkotaan	4.0

1. Ekosistem Dataran Tinggi

Ekosistem dataran tinggi Kabupaten Bantul meliputi wilayah yang berbukit, meliputi wilayah kecamatan Pajangan, Sedayu, Piyungan, Pleret, Dlingo dan Imogiri dengan luas 10.366 Ha. Wilayah yang berbukit ini merupakan perbukitan struktural yang telah mengalami pelapukan. Penggunaan lahan yang masih alami dan sebagian besar merupakan kawasan hutan rakyat. Tingkat keanekaragaman hayati pada ekosistem dataran tinggi mempunyai tingkat keragaman yang lebih beragam karena penggunaan lahan yang masih alami.

2. Ekosistem Dataran Rendah

Ekosistem dataran rendah mendominasi wilayah Kabupaten Bantul, kurang lebih sebesar 37.319 Ha atau sebesar %. Dataran rendah Kabupaten Bantul meliputi daerah kecamatan Srandakan, Sanden, Kretek, Pandak, Bambanglipuro, Bantul, Sewon dan Banguntapan. Ekosistem dataran rendah didominasi penggunaan lahan untuk pemukiman, sawah dan kebun campur. Tingkat keanekaragaman hayati khususnya flora masih relatif mempunyai tingkat keragaman cukup beragam dan didominasi oleh tanaman-tanaman budidaya. Sedangkan faunanya relatif lebih kecil tingkat keragamannya.

3. Ekosistem Pantai Berpasir

Ekosistem Pantai Berpasir di Kabupaten Bantul meliputi wilayah kecamatan Kretek, Sanden dan Srandakan dengan panjang pantai kurang

lebih 17 km. Tingkat keragaman flora dan fauna relatif rendah dengan flora dan fauna spesifik ekosistem pantai berpasir. Di pantai Samas kecamatan Srandakan dan pantai Goa cemara Patihan kecamatan Sanden terdapat tempat pendaratan dan bersarangnya penyu dari jenis Penyu Hijau (*Chelonia mydas*), Penyu Sisik (*Eretmochelys imbricata*), Penyu Lekang (*Lepidochelys olivacea*) dan Penyu Belimbing (*Dermochelys coriacea*).



Gambar 2.5. Tukik di lokasi penangkaran di Pantai Samas dan pelepasan tukik di Pantai Patihan

Ciri khas lain pantai berpasir di Kabupaten Bantul adalah adanya gumuk pasir di Pantai Parangtritis. Penataan Kawasan Pantai-pantai sudah seharusnya dilakukan sesuai dengan KLHS pantai selatan yang pada tahun 2019 telah dilakukan kajian. Bentuk gumuk pasir di pantai Parangtritis terdiri dari jenis barchan yang saat ini kondisinya berdasarkan beberapa penelitian sudah tidak terlihat akibat salah dalam penataan penanaman vegetasi. Selain itu terdapat bentuk longitudinal, parabolik dan sisir. Sebagai ekosistem, gumuk pasir Parangtritis memiliki keragaman flora yang menarik, baik yang liar maupun budidaya. Beberapa jenis liar antara lain Koro laut (*Canavalia maritima*), Rumput Teki (*Cyperus sp*, *Fimbristylis sp* dan *Cyperus stoloniferus*), Kangkung laut (*Ipomoea pescaprae*), Rumput Gulung (*Spinifex litoreus*), Pandan (*Pandanus sp*), Biduri/widuri (*Calotropis gigantea*). Selain tumbuhan liar terdapat tanaman budidaya berupa Glereside, Akasia dan jambu mete yang ditanam sebagai tanaman pelindung bagi tanaman produktif. Beberapa jenis fauna yang hidup di ekosistem ini antara lain burung Kaca mata jawa (*Zosterops flavus*) yang tergolong satwa langka dan dilindungi, selain itu juga ditemukan burung Tekukur (*Geopelia striata*) dan berbagai jenis serangga.



Gambar 2.6. Gumuk pasir di Pantai Parangtritis

Di muara sungai Opak di dusun Baros, Tirtohargo, Kretek terdapat ekosistem Mangrove yang merupakan tanaman introduksi. Terdapat kurang lebih 4 Ha tanaman Mangrove dari jenis Api-api (*Avicennia sp*), Bakau (*Rhizophora sp*) dan Tanjung (*Bruguiera sp*); serta jenis Nipah. Hutan/tanaman Mangrove memiliki berbagai fungsi ekologis maupun ekonomi yang strategis, antara lain membantu mencegah erosi dan kerusakan pantai; serta sumber organik yang penting sebagai makanan ikan dan spesies lainnya sehingga berfungsi sebagai tempat berkembang biak semua jenis kepiting dan merupakan habitat berbagai jenis ikan air tawar.



Gambar 2.7. Vegetasi Mangrove di dusun Baros, Tirtohargo, Kretek

4. Ekosistem Perkotaan

Ekosistem Perkotaan di Kabupaten Bantul merupakan daerah aglomerasi perkotaan yang berbatasan dengan kota Yogyakarta, meliputi kecamatan Kasihan, Sewon, Banguntapan dan Bantul. Ekosistem perkotaan sangat dipengaruhi oleh aktivitas manusia. Ekosistem ini berkembang sangat cepat akibat dari perkembangan dari kota Yogyakarta yang mengarah ke selatan. Peningkatan pertumbuhan penduduk berdampak pada peningkatan jumlah kebutuhan lahan beralih untuk permukiman, ekonomi maupun aktivitas lainnya. Sebagai dampaknya adalah menurunnya tingkat keanekaragaman hayati. Habitat alami flora dan fauna bergeser menjadi pemukiman.

2.1.2. Kawasan Konservasi

Perlindungan keanekaragaman hayati dapat dilakukan melalui usaha pencagaran (konservasi) *in situ*, yaitu pencagaran di tempat hidupnya, dan pencagaran *ex situ*, yaitu pencagaran di luar tempat hidupnya (Soemarwoto, 2004). Adapun kawasan konservasi yang ada di Kabupaten Bantul adalah sebagai berikut:

1. Kawasan Cagar Alam Imogiri

Cagar Alam (CA) Imogiri merupakan kawasan konservasi in-situ yang terletak di Desa Wukirsari dan Girirejo, Kecamatan Imogiri dengan luasan 11, 822. Kawasan CA Imogiri ditetapkan menjadi kawasan konservasi berdasarkan SK. Menhut No. SK. 1869/Menhut-VII/KUH/2014 tanggal 25 Maret 2014. Berdasarkan Data Balai KSDA Yogyakarta yang pada tahun 2016 telah melakukan kegiatan inventarisasi, di CA Imogiri ditemukan fauna jenis aves dan mamalia sebagaimana pada Tabel 1 dan 2. Berdasarkan hasil inventarisasi tahun 2016 di Kawasan Konservasi CA Imogiri teridentifikasi sebanyak 13 jenis aves yang terbagi dalam 10 famili, 4 jenis diantaranya merupakan spesies burung yang dilindungi berdasarkan UU No. 5 tahun 1990 dan PP No. 7 tahun 1999. Jenis-jenis tersebut adalah Burung Madu Kelapa (*Anthreptes malacensis*), Burung Madu Sriganti (*Nectarinia*

jugularis), Cekakak Jawa (*Halcyon cyanoventris*), dan Cekakak Sungai (*Todirhamphus chloris*). Berdasarkan perhitungan indeks keanekaragaman Shannon-Wiener, seluruh lokasi penelitian memiliki nilai indeks sebesar 2.32 yang berarti kawasan memiliki keanekaragaman yang sedang (dengan skor maksimal 4,5). Data mengenai komposisi komunitas burung di seluruh lokasi penelitian selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.5. Jenis Jenis burung yang dilindungi undang undang ini masih dapat dijumpai di beberapa kawasan di Kabupaten Bantul yang memiliki vegetasi rapat seperti kawasan hutan rakyat diantaranya di daerah Sedayu, Imogiri, Pajangan.

Tabel 6. Jenis-jenis burung yang berhasil diidentifikasi di CA. Imogiri

No	Nama Umum	Nama Ilmiah	Family	Status Konservasi	
				IUCN	UU No.5/1990, PP No.9/1999
1	Bondol Jawa	<i>Lonchura leucogastroides</i>	Ploceidae	LC	-
2	Burung madu Kelapa	<i>Anthreptes malacensis</i>	Nectariniidae	LC	Dilindungi
3	Burung madu Sriganti	<i>Cynnis jugularis</i>	Nectariniidae	LC	Dilindungi
4	Cekakak Jawa	<i>Halcyon cyanoventris</i>	Alcedinidae	LC	Dilindungi
5	Cekakak Sungai	<i>Halcyon chloris</i>	Alcedinidae	LC	Dilindungi
6	Cinene Pisang	<i>Orthotomus sutorius</i>	Silviidae	LC	-
7	Cipoh Kacat	<i>Aegithina tiphia</i>	Chloropseidae	LC	-
8	Cucak Kutilang	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	Pycnonotidae	LC	-
9	Kadalan Birah	<i>Rhamphococcyx curvirostris</i>	Cuculidae	LC	-
10	Pelanduk Semak	<i>Malacocincla sepiarium</i>	Timaliidae	LC	-
11	Sepah Kecil	<i>Pericrocotus cinnamomeus</i>	Campephagidae	LC	-
12	Walet Linchi	<i>Collocalia linchi</i>	Apopidae	LC	-
13	Wiwik Kelabu	<i>Cacomantis merulinus</i>	Cuculidae	LC	-

Sumber: Laporan Inventarisasi Satwa di Kawasan Konservasi Tahun 2016

Semua jenis aves yang teridentifikasi di CA Imogiri tersebut merupakan jenis generalis yang sangat umum ditemukan di sekitar pemukiman. Di CA Imogiri belum ditemukan jenis yang memiliki status konservasi tinggi berdasarkan IUCN. Jumlah jenis aves yang teridentifikasi ini berbeda dengan hasil inventarisasi yang dilakukan pada tahun 2013

dimana hasilnya terdata pada saat pengamatan bulan Mei 2013 teridentifikasi 24 Jenis aves 5 diantaranya dilindungi dan pada bulan Oktober 2013 teridentifikasi sebanyak 20 Jenis aves 5 diantaranya dilindungi. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan pada saat kegiatan pengamatan di tahun 2016 pada bulan April 2016 saat musim kemarau ketersediaan pakan berkurang dan dapat disebabkan oleh akses di CA Imogiri terbuka. Berdasarkan hasil analisis menggunakan indeks Shannon-Wiener diketahui bahwa CA. Imogiri memiliki nilai keanekaragaman jenis burung rendah yakni 1.33 (skala 0-4.5).



Gambar 2.8. Cekakak Sungai (*Halcyon chloris*) yang ditemukan di CA. Imogiri

Pada saat sekarang kawasan CA Imogiri hampir semuanya ditemukan jalan yang bisa digunakan untuk masuk ke dalam kawasan baik jalan utama (aspal) yang digunakan menuju makam raja-raja ataupun jalan setapak yang digunakan oleh warga sekitar untuk mencari rumput, menuju makam keluarga, makam warga sekitar di bagian timur selatan. Kondisi ini tentu saja akan menyebabkan fungsi habitat sebagai shelter (perlindungan) dan cover sangat menurun sehingga burung tidak tertarik untuk mendiami lokasi tersebut dan mungkin memilih pindah ke lokasi lain yang lebih baik.

Potensi satwa liar dilindungi untuk jenis aves di Kabupaten Bantul tidak hanya di kawasan konservasi. Jenis Jalak Bali dapat dijumpai pada 5 penangkaran di Kabupaten Bantul. Jenis burung dilindungi jenis Kuntul

masih banyak dijumpai seperti kawasan mangrove Baros, Sedayu, Sanden dan daerah persawahan lainnya sebagai tempat mencari makan.

Potensi keanekaragaman hayati di Kabupaten Bantul untuk jenis jenis yang dilindungi tidak hanya flora fauna yang hidup di habitat aslinya. Potensi satwa dilindungi yang tidak di habitat aslinya seperti penangkaran. Potensi satwa liar dilindungi untuk jenis mamalia adalah rusa timur. Rusa timur dapat ditemui pada penangkaran di Kabupaten Bantul Di kabupaten terdapat 8 penangkaran untuk satwa liar dilindungi, 3 penangkaran rusa timur dan 5 penangkaran Jalak bali. Tahun 2016 terdapat penambahan jumlah penangkaran sebanyak 2 penangkaran untuk jenis Jalak Bali. Dari data ini ada peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk kegiatan konservasi satwa dilindungi dengan penangkaran.

Di dalam kawasan CA. Imogiri pada bulan April 2016 berhasil diidentifikasi sebanyak 4 jenis mamalia yang terbagi ke dalam 4 famili sebagaimana dalam Tabel 2.6. Semua jenis tersebut merupakan jenis generalis yang sangat umum ditemukan di sekitar pemukiman dan belum termasuk satwa liar dilindungi oleh undang undang. Di dalam kawasan ini tidak ditemukan jenis yang memiliki status konservasi tinggi.

Tabel 7. Jenis jenis mamalia

No	Nama Umum	Nama Ilmiah	Family	Status Konservasi	
				IUCN	UU No.5/1990, PP No.9/1999
1	Garangan jawa	<i>Herpetes javanicus</i>	Herpestidae	LC	-
2	Bajing kelapa	<i>Callosciurus notatus</i>	Sciuridae	LC	-
3	Tikus sawah	<i>Ratus spp</i>	Muridae	LC	-
4	Musang/luwak	<i>Paradoxurus hermaprodhitus</i>	Viverridae	NE	-

Sumber: Laporan Inventarisasi Satwa di Kawasan Konservasi Tahun 2016



Gambar 2.9. Bajing Kelapa (*Callosciurus notatus*) yang ditemukan di CA. Imogiri

2. Kawasan Konservasi Taman Pesisir

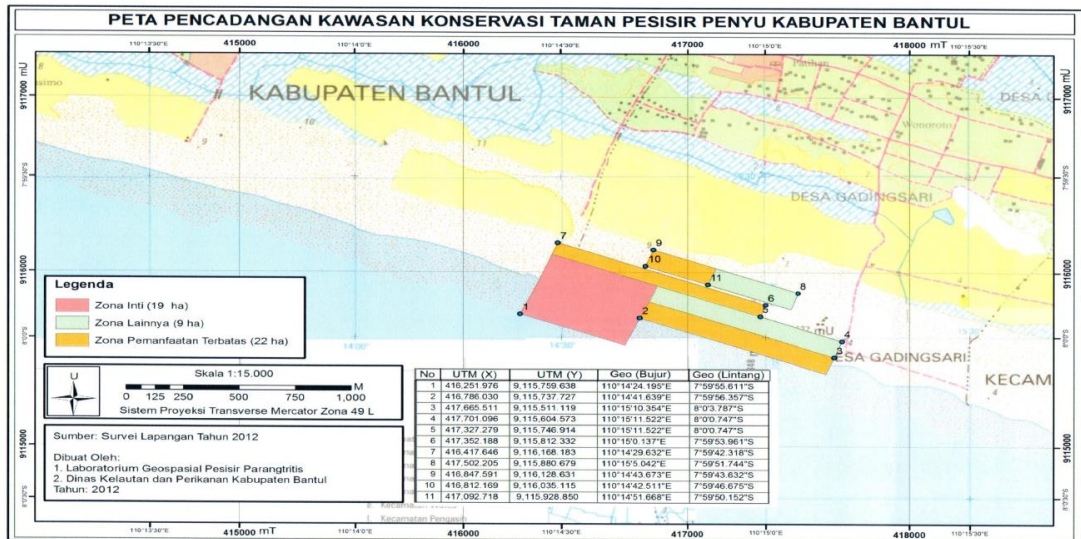
Potensi satwa dilindungi untuk jenis Reptil di Kabupaten Bantul adalah Penyu Lekang (*Lepidochelys olivacea*). Wilayah pantai selatan Kabupaten Bantul merupakan merupakan tempat pendaratan dan habitat bertelur penyu. Penyu yang mendarat penyu le kang, Penyu le kang adalah jenis penyu yang sering ditemukan di sekitar pantai selatan Jawa. Pada umumnya penyu-penyu tersebut mendarat atau naik ke pantai untuk bertelur. Namun demikian, beberapa ekor penyu terkadang tertangkap oleh jaring nelayan secara tidak sengaja. Penyu yang mendarat ke pantai umumnya adalah betina. Penyu jantan berada di daratan pantai biasanya karena sakit, tersesat atau tertangkap jaring nelayan secara tidak sengaja. Penyu betina mendarat ke pantai untuk membuat sarang dan meletakkan telur. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan pantai sebagai lokasi bersarang penyu yaitu kemiringan pantai, pasir pantai (ukuran butir pasir, suhu dan kelembaban pasir, kepadatan pasir, kandungan mineral pasir), lebar zona intertidal dan jarak sarang dari zona vegetasi dan zona pasang surut, serta ada tidaknya gangguan dari predator maupun manusia (Mortimer, 1995; Rubio, 2009; Botha, 2010).

Balai KSDA Yogyakarta telah melakukan pembinaan, pendampingan dan sosialisasi kepada kelompok nelayan di wilayah Pantai Selatan agar melakukan konservasi penyu khususnya pada lokasi pendaratan. Balai KSDA Yogyakarta melakukan pendampingan kepada pelestari Penyu Bapak Rujito dan dapat mengantarkan Bapak Rujito sebagai juara propinsi kader konservasi tahun 2015 dan menjadi harapan ketiga kader konservasi tingkat nasional pada tahun 2015. Selain itu Balai KSDA Yogyakarta juga melakukan sosialisasi dan pendampingan dengan beberapa kelompok pelestari Penyu di Kabupaten Bantul. Monitoring dilakukan pada semua titik yang merupakan lokasi pendaratan penyu di pantai selatan DIY yang hampir setiap tahun dijadikan tempat pendaratan Penyu. Pada tahun 2016 tercatat Pantai Pelangi, Pantai Samas, pantai Gua Cemara, Pantai Padansimo Baru di Kabupaten Bantul sebagai tempat lokasi pendaratan penyu bertelur. Pada Tahun 2016 pada bulan April 2016 Balai KSDA Yogyakarta melakukan kegiatan penyelamatan Penyu Lekang di Pantai Samas. Dilakukan kegiatan operasi pada Penyu Lekang ini dikarenakan luka yang dialaminya, penyu lekang ini ditemukan oleh nelayan. Kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk melakukan kegiatan konservasi di pantai selatan Kabupaten Bantul cukup baik.

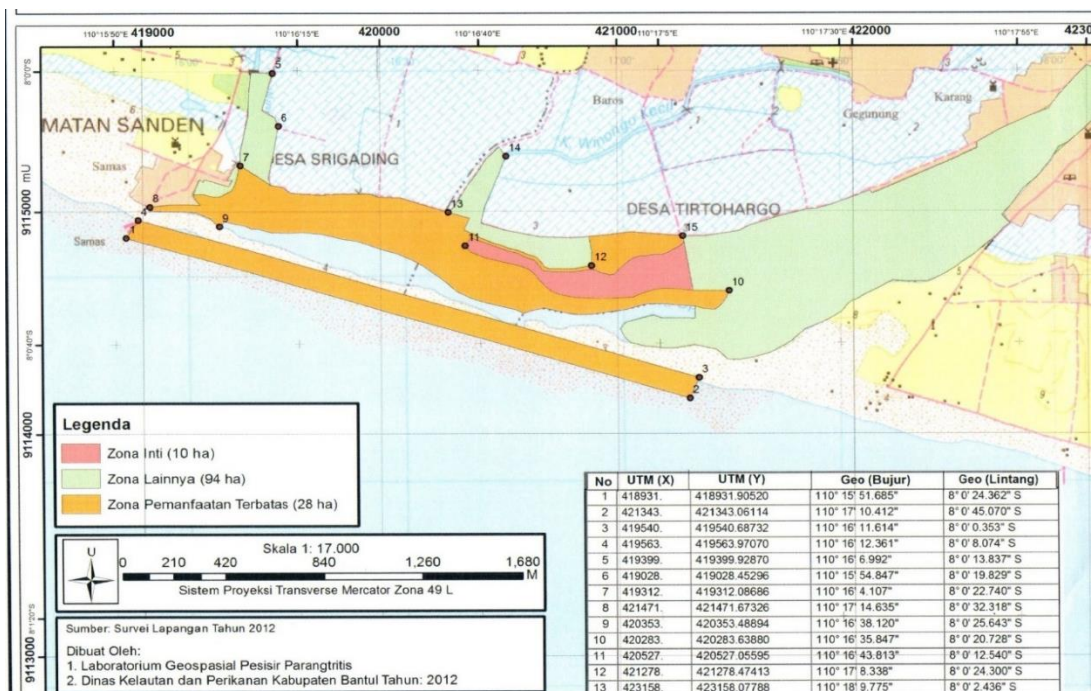
Pantai Goa Cemara di Dusun Patihan, Desa Gadingsari, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul bahkan telah ditetapkan sebagai wilayah suaka pesisir untuk konservasi penyu melalui Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 16 Tahun 2011 tentang Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2030. Selain itu Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul juga telah mencadangkannya sebagai Kawasan Konservasi Penyu melalui Keputusan Bupati Nomor 284 Tahun 2014 tentang Pencadangan Kawasan Konservasi Taman Pesisir di Kabupaten Bantul, namun pencadangan tersebut belum dilengkapi dengan rencana pengelolaannya.

Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul mencadangkan kawasan pesisir di Dusun Patihan sebagai Kawasan Konservasi Taman Pesisir Penyu dan

Dusun Baros sebagai Kawasan Konservasi Taman Pesisir Mangrove melalui Keputusan Bupati Nomor 284 Tahun 2014 tentang Pencadangan Kawasan Konservasi Taman Pesisir di Kabupaten Bantul. Kawasan Konservasi Taman Pesisir Penyus seluas 50 ha ini dibagi menjadi 3 zona sebagaimana tersaji dalam Gambar 2.10. Kawasan Konservasi Taman Pesisir Mangrove seluas 132 ha juga dibagi menjadi 3 zona sebagaimana tersaji dalam Gambar 2.11.



Gambar 2.9 Peta Pencadangan Kawasan Konservasi Taman Pesisir Penyus Kabupaten Bantul (Sumber: Lampiran SK Bupati Bantul No. 284 Tahun 2014)



Gambar 2.10 Peta Pencadangan Kawasan Konservasi Taman Pesisir Mangrove Kabupaten Bantul (Sumber: Lampiran SK Bupati Bantul No. 284 Tahun 2014)

3. Kebun Buah Mangunan

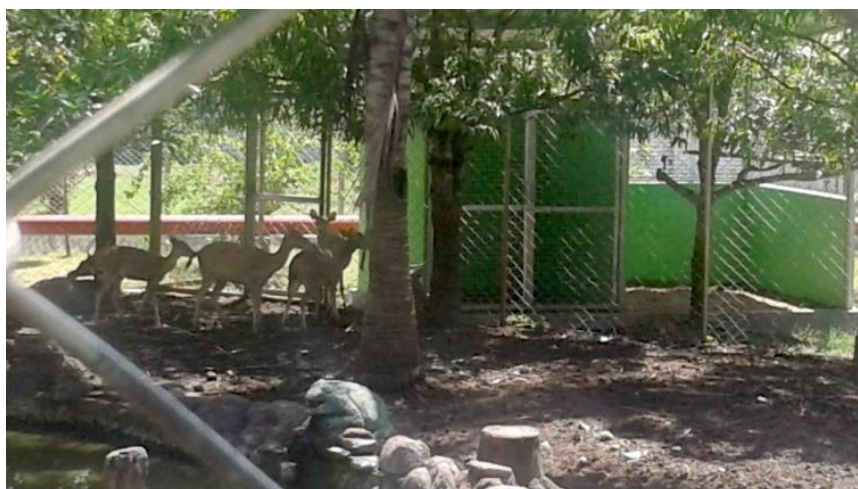
Kabupaten Bantul juga memiliki kawasan konservasi ex-situ berupa kebun buah, yaitu Kebun Buah Mangunan yang terletak di Desa Mangunan, Kecamatan Imogiri seluas 25 ha dan berfungsi sebagai agrowisata.

4. Penangkaran Satwa

Pengelolaan keanekaragaman hayati di Kabupaten Bantul juga dilakukan pihak swasta dan personal melalui penangkaran-penangkaran sebagaimana tersaji dalam Tabel 2.7.



Gambar 2.12. Jalak Bali di penangkaran Jalak Bali milik Slamet Partono Sumber foto: Dokumentasi Balai KSDA Yogyakarta



Gambar 2.12 Penangkaran Rusa timor PT. Pertamina (Persero) Terminal BBM

Tabel 8. Daftar Penangkaran di Kabupaten Bantul sampai dengan Oktober 2016

No.	Nama dan Alamat Perusahaan	NomordanTanggal SK	Jenis
1	PT. Maleha Jl. Parangtritis Km 4,5 Bangunharjo, Sewon, Bantul	SK Kepala BKSDA Yogyakarta Nomor : SK.40/BKSDA.17- 4/2014 Tanggal 21 April 2014	Rusa Timor (<i>Cervustimorensis</i>)
2	EdySetyawan PerumTilaniaAsri No. 39 Jl. Wonosari KM 8 Potorono, Banguntapan, Bantul	SK Kepala Balai KSDA Yogyakarta Nomor : SK. 91/BKSDA.17- 4/2013 tanggal 5 September 2013	Jalak Bali (<i>Leucopsarrothschildi</i>)
3.	Koperasi Satya Karya Dinas Pertanian Dan Kehutanan Kabupaten Bantul, Jl. Lingkar Timur Manding Bantul	SK. Kepala Balai KSDAYogyakarta Nomor : SK.35/BKSDA. 17- 4/2012 Tanggal 6 Februari 2012	Rusa Timor (<i>Cervustimorensis</i>)
4.	PT. Pertamina (Persero) Terminal BBM Jl. Wates Rewulu Bantul	SK. KepalaBalai KSDA Yogyakarta Nomor : SK. 105/BKSDA.17- 4/2012 tanggal 15 Oktober 2012	Rusa Timor (<i>Cervustimorensis</i>)
5.	Ratnadi Perum Karangjati Indah I Bangunjiwo Kasihan Bantul	SK Kepala Balai KSDA Yogyakarta Nomor : SK.89/ BKSDA.17- 4/2015 tanggal 3 Juli 2015	Jalak Bali (<i>Leucopsarrothschildi</i>)
6.	Suyanto Dukuh Tangkil RT 06 Desa Muntuk, Kecamatan Dlingo, Kab. Bantul	SK Kepala Balai KSDA Yogyakarta Nomor : SK.96/ BKSDA.17- 4/2015 tanggal 22 Juli 2015	Jalak Bali (<i>Leucopsarrothschildi</i>)
7.	Slamet Partono Kedaton RT 02 Desa Pleret, Kec. Pleret, Kab. Bantul	SK Kepala Balai KSDA Yogyakarta SK.40/BKSDA.17-4/2016 Tanggal 16 Februari 2016	Jalak Bali (<i>Leucopsarrothschildi</i>)
8.	Untung Budiyo Dusun Ngijo, RT 01 Desa Srimulyo, Kec. Piyungan, Kab. Bantul	SK Kepala Balai KSDA Yogyakarta SK.82/K.22/TU/WAS/8/2016 Tanggal 2Agustus 2016	Jalak Bali (<i>Leucopsarrothschildi</i>)

II.1.3. Flora Fauna Identitas

Flora Identitas Kabupaten Bantul adalah Sawo Kecil (*Manilkara kauki* (L) Dubard) dan Fauna identitas adalah burung Puter (*Streptopelia bitorquata*). Deskripsi Flora dan Fauna Identitas adalah sebagai berikut:

1. Flora Identitas

a) Klasifikasi

Kedudukan Sawo Kecil dalam taksonomi tumbuhan adalah sebagai berikut:

Divisi	: Spermatophyta
Sub Divisi	: Angiospermae
Kelas	: Dicotyledoneae
Bangsa	: Ebenales
Suku	: Sapotaceae
Marga	: Manilkara
Jenis	: <i>Manilkara kauki</i> (L) Dubard

Sawo Kecil termasuk jenis tanaman berbuah. Flora yang berasal dari Amerika Tropika ini dapat tumbuh di daerah pesisir pada tempat berpasir dan hutan-hutan yang berbatasan dengan daratan. Di hutan biasanya tumbuh dan berasosiasi dengan jenis lainnya. Umumnya tumbuh di tempat terbuka dengan ketinggian antara 1 – 350 m.

b) Sifat/ ciri

Bagian-bagian pohon sawo kecil terdiri dari akar, batang, daun, bunga, dan buah. Sawo Kecil termasuk pohon yang tidak tinggi. Pada pohon yang sudah tua, percabangannya rendah, dengan tajuk tebal dan hampir bulat, warna batang coklat abu-abu sampai coklat tua. Ketinggiannya dapat mencapai 30 m dengan diameter 40 – 100 cm. Berbunga pada bulan Maret – Mei dan buah masak pada bulan September – Oktober. Warna bunga putih kekuningan dengan sedikit berbintik. Perkembangbiakan dengan biji, dapat juga dengan cangkok dan sambung.

c) Manfaat

Selain bermanfaat untuk menciptakan lingkungan yang teduh, juga mempunyai nilai ekonomis, kayunya yang terkenal baik sering digunakan untuk kerajinan ukiran kayu. Pada mulanya pohon sawo kecil di masyarakat Jawa banyak terdapat di rumah-rumah para bangsawan dan keraton.



Gambar 2.14. Sawo kecil (*Manilkara kauki* (L) Dubard) - Flora Identitas Kabupaten Bantul

2. Fauna Identitas

a) Klasifikasi.

Secara taksonomis kedudukannya adalah sebagai berikut:

- Kingdom : Animalia
- Filum : Chordata
- Sub Filum : Vertebrata
- Kelas : Aves
- Sub Kelas : Neornithes
- Bangsa : Columbiformes
- Famili : Columbidae

Sub Famili : Columbinae

Marga : Streptopelia

Jenis : *Streptopelia bitorquata*

Burung Puter berasal dari Pulau Jawa (Javan Turtle Dove). Biasanya terdapat di pedesaan dengan hutan terbuka termasuk perkebunan tetapi terutama di daerah hutan bakau. Beristirahat pada pohon-pohon kecil dan makan di daerah terbuka di atas permukaan tanah, berpasangan atau dalam kelompok kecil-kecil.

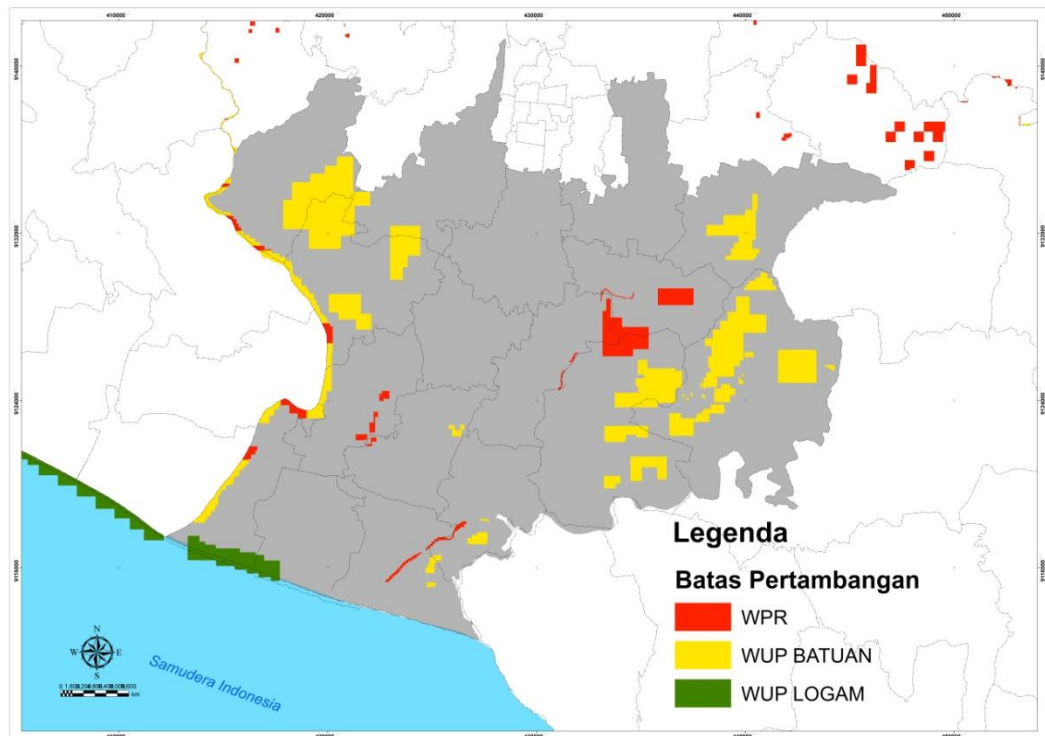
b) Sifat/ ciri

Burung puter termasuk burung pemakan biji-bijian, berukuran sedang (39 cm) berwarna coklat ke merahjambuan dengan ekor agak panjang. Mirip dengan *S. Chinensis* yang lebih umum ditemui, tetapi dibedakan dari warna kepalanya yang lebih abu-abu dan bercak hitam pada sisi leher bertepi putih, tidak bertotol putih. Bagian tengah membujur dari bulu ekor coklat; kedua sisi bulu ekor abu-abu dengan tepi agak putih. Iris : kuning; jingga; paruh : hitam; kaki : merah agak ungu.

c) Manfaat

Beberapa manfaat memelihara puter antara lain:

- a. Dapat bermanfaat menambah keindahan ruangan atau taman di rumah;
- b. Sebagai binatang kesayangan karena suaranya yang merdu;
- c. Sebagai usaha beternak puter, baik utama maupun sampingan;
- d. Dapat menghasilkan devisa daerah dengan mengembangbiakkan burung ini;
- e. Sebagai penyaluran hobi memelihara burung dan lain-lain.



Gambar 2.15. Peta Batas Pertambangan Kabupaten Bantul

Sumber daya alam di kabupaten Bantul khususnya batuan jumlahnya berlimpah yang menyebar di beberapa wilayah kecamatan seperti seperti Kretek, Pundong, Sewon, Piyungan, Banguntapan, Sedayu dan lain-lain. Sebagian besar komoditas tambang batuan termasuk bahan galian industri seperti pasir, kerikil, batu, tanah urug. Kegiatan penambangan pada umumnya dilakukan oleh kelompok, perorangan, maupun pihak swasta. Peralatan yang digunakan adalah sederhana seperti perahu bambu, sekop, pacul dan lain-lain dengan teknik yang sederhana, namun ada yang menggunakan peralatan modern seperti Bego khususnya dari pihak swasta. Adanya peraturan Wilayah Pertambangan Rakyat (WPR) yang belum ada ditindaklanjuti oleh masyarakat untuk mengajukan ijin menambang menyebabkan lingkungan bekas tambang tidak dilakukan upaya reklamasi dan hanya dibiarkan begitu saja tanpa perlakuan apapun.

2.2. Kualitas Air

Tabel 9. Kondisi Lingkungan Kabupaten Bantul

driving force (penggerak)	Pressure (tekanan)	State (kondisi lingkungan)	Impact (dampak)	Response
populasi dan sebaran (konsentrasi) kepadatan penduduk yang tidak merata sehingga kebutuhan ruang meningkat	aktivitas pertanian dan non pertanian yang menyebabkan erosi	air irigasi dari sungai buruk	meningkatkan kecepatan reaksi kimia	monitoring kualitas air secara berkala dan berkesinambungan
Kebutuhan ekomoni	merupakan daerah hilir yang melewati daerah Kota Yogyakarta	kurangnya pemanfaatan embung	hilangnya spesies flora dan fauna di ekosistem sungai dan pesisir	Meningkatkan kegiatan penghijauan untuk mengurangi erosi
perilaku masyarakat	perubahan penggunaan lahan	adanya pendangkalan sungai	terganggunya kesuburan tanah yang diairi dari air sungai	Penerapan ijin lingkungan bagi pelaku usaha dan/atau kegiatan terutama industri
			menurunkan jumlah DO	Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengendalian lingkungan
			Keseimbangan lingkungan terganggu	Peningkatan potensi air permukaan untuk dapat dikelola dan dimanfaatkan menjadi sumber air baku baik secara alam melalui tempat-tempat penangkapan air
			peningkatan volume beban pencemar	

Tabel 10. Jenis Pelanggan Air Bersih Kabupaten Bantul

Jenis Pelanggan		Jumlah Pelanggan Akhir Tahun	Air Bersih yang Disalurkan (m ³)	Nilai (Rp)
1	Sosial Umum	182	51877	140574900
2	Sosial Khusus	140	74167	250802800
3	Rumah Tangga A1	307	97943	345465500
4	Rumah Tangga A2	11264	1652138	8142057600
5	Rumah Tangga A3	11073	1848950	9883626500
6	Rumah Tangga A4	2859	534861	3274347300
7	Rumah Tangga A5	337	85864	565832200
8	Rumah Tangga B1	83	13703	80358700
9	Rumah Tangga B2	6	1307	6980700
10	Instansi Pemerintah	119	87351	420433200
11	Niaga Kecil	52	30991	193121100
12	Niaga Sedang	34	7855	74907700
13	Niaga Besar	9	10087	164589200
14	Industri Kecil	3	4434	30336300
15	Industri Sedang	3	3932	30790500
16	Industri Besar	6	2295	23156300
Jumlah		26497	4517755	23627380500
2016		24532	4489910	19369327800

Sanitasi lingkungan merupakan sebuah upaya/usaha dalam pengendalian semua faktor lingkungan fisik manusia yang dapat menimbulkan hal-hal yang merugikan bagi perkembangan fisik, kesehatan dan daya tahan hidup manusia. Upaya yang dilakukan meliputi penyediaan air bersih, pembuangan kotoran manusia, pengelolaan sampah dan pengelolaan air limbah.

Selain bertujuan untuk menghindari hal tersebut diatas juga sebagai upaya/usaha untuk menjaga kualitas lingkungan akibat dari kegiatan rumah tangga.

2.2.1. Air Bersih

Air bersih merupakan salah satu penunjang berbagai aktivitas yang terjadi di dalam sebuah pemukiman. Ketersediaan air bersih sangat penting dalam sebuah pemukiman yang sehat. Agar ketersediaan air bersih terus terjaga, salah satunya dengan cara menjaga hutan kita sehingga peresapan air hujan dapat maksimal. Salah satu kegunaan air bersih adalah sebagai air minum.

Menurut Profil Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2019, secara umum kualitas air minum di Kabupaten Bantul cukup baik namun masih perlu diupayakan peningkatannya. Sumber air minum sebagian besar berasal dari air tanah, baik air tanah dangkal yang berupa sumur gali maupun sumur dalam. Sebagian besar penduduk menggunakan sumur gali, mencapai lebih dari 75,19% dan hanya sebagian kecil menggunakan air dari PDAM yang bersumber dari sumur dalam, air permukaan, dan mata air (± 24,81%) pada tahun 2015. Pada tahun 2016 sumur tetap merupakan sumber air minum dominan di Kabupaten Bantul, yaitu sebanyak 87,58% diikuti oleh PDAM sebesar 11,20% serta hujan 0,50% sementara 0,72% rumah tangga menggunakan sumber air minum lainnya.

Penyediaan Pengelolaan Air minum dilaksanakan Dinas PU bekerjasama dengan PDAM Kabupaten Bantul. Jumlah pelanggan PDAM pada tahun 2015 sebanyak 23.962 meningkat dari tahun 2014 sebanyak 21.360, sedang air bersih yang disalurkan oleh PDAM pada tahun 2015 sebanyak 3.779.386 m³ meningkat dari tahun 2014 sebanyak 3.412.848 m³. Jumlah pelanggan PDAM dan air bersih yang disalurkan tahun 2011-2019 disajikan pada Tabel 2.10.

Tabel 11. Jumlah Pelanggan dan Air Bersih PDAM Kabupaten Bantul

Tahun	Jumlah Pelanggan	Air Bersih Yang Disalurkan
2011	15.635	3.294.224
2012	17.083	2.927.293
2013	19.242	2.738.498
2014	21.360	3.412.848
2015	23.962	3.779.386

Sumber: PDAM Kabupaten Bantul, 2016

Kondisi ini juga mengindikasikan bahwa kebutuhan air bersih di Kabupaten Bantul mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dengan demikian, untuk mengantisipasi kelangkaan air bersih perlu dicari alternatif sumber air bersih baru.

Dalam rangka penanganan di lokasi rawan kekeringan dan belum terjangkau jaringan PDAM, selama lima tahun terakhir telah dibangun Hidran Umum (HU), pembangunan Sistem Instalasi Perpipaan Air Sederhana (SIPAS). Selain itu, untuk mendukung kawasan siap bangun/lingkungan siap bangun (Kasiba/Lisiba) Bantul Kota Mandiri dibangun sistem pengolahan air minum (SPAM) di IKK Pajangan.

1. Limbah Rumah Tangga

Salah satu dari upaya sanitasi lingkungan adalah pengelolaan pembuangan limbah kotoran manusia. Limbah kotoran manusia merupakan hasil ekskresi manusia berupa tinja dan urine. Dan merupakan media kultur yang baik bagi pertumbuhan beberapa spesies mikroba baik yang patogen maupun non patogen. Oleh sebab itu penanganan limbah tersebut harus dilaksanakan baik secara pribadi maupun kelompok.

Penanganan limbah secara kelompok dilakukan dengan cara pembangunan IPAL komunal seperti di Pendowoharjo kecamatan Sewon. Meskipun IPAL tersebut tidak dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat yang disebabkan oleh faktor kemiringan tanah. Namun

pemerintah kabupaten Bantul mengambil kebijakan bahwa setiap pengembang rumah yang lokasinya berdekatan dengan jaringan limbah harus menyalurkan limbahnya melalui jaringan terpusat (IPAL Sewon).

Pembangunan fasilitas tempat buang air besar merupakan sarana penting dalam menunjang kesehatan masyarakat dan mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.

Fasilitas tersebut meliputi jamban sendiri, bersama maupun umum. Cakupan akses fasilitas tersebut ditampilkan pada Tabel 3.4. Persentase akses sanitasi rumah tangga (dihitung berdasarkan KK) pada tahun 2016 adalah 96,74% meningkat menjadi 96,91. Fasilitas sanitasi ini berupa jamban sehat permanen, jamban sehat semi permanen dan sharing (menumpang ke jamban sehat). Pada tahun 2016, rumah tangga yang memiliki fasilitas BAB adalah 99,32% (milik sendiri dan bersama).

Tabel 12. Cakupan Akses Sanitasi 2019

No	Nama Kecamatan	Identitas Data		Baseline				
		(Data aktual ter-entry / Data di BPS)		SP K	SSP K	Sharing KK	BABS KK	% Akses Jamban
		Jumlah Desa/Kel	Jumlah KK					
1	KASIHAN	4/4	12064	9030	334	96	604	94.91
2	SEWON	3/3	9626	6955	264	52	355	96.31
3	BANGUNTAPAN	4/4	28628	18831	137	215	445	98.25
4	PLERET	4/4	54167	39012	3983	429	743	98.51
5	JETIS	8/8	30146	23939	607	83	176	99.22
6	BANTUL	3/3	14521	12498	229	117	677	95.34
7	SANDEN	5/5	15179	13602	436	141	0	100
8	SRANDAKAN	6/6	10706	6935	187	78	506	95.32

No	Nama Kecamatan	Identitas Data		Baseline				
		(Data aktual ter-entry / Data di BPS)		SP K	SSP K	Sharing KK	BABS KK	% Akses Jamban
		Jumlah Desa/Kel	Jumlah KK					
9	PAJANGAN	8/8	18481	15050	139	179	1113	93.93
10	KRETEK	4/4	18630	16731	187	100	612	96.96
11	PIYUNGAN	5/5	17652	13460	327	25	94	99.39
12	DLINGO	4/4	14075	11960	573	69	473	96.57
13	PUNDONG	3/3	14614	13152	49	110	603	95.88
14	PANDAK	3/3	10242	8202	446	80	514	94.98
15	SEDAYU	5/5	8348	7511	70	76	391	95.34
16	BAMBANGLIPURO	4/4	9855	8080	442	97	236	97.54
17	IMOGIRI	2/2	8791	6329	351	76	35	99.6
	Total :	75	295.725	231277	3761	2023	7577	96.91

Sumber: Dinkes, 2017

Keterangan :

JSP = Akses Jamban Sehat Permanen

Sharing = Masih menumpang ke Jamban Sehat

JSSP = Akses Jamban Sehat Semi Permanen

BABS = Buang Air Besar Sembarangan

*) = Data Aktual / Data BPS

Angka total BABS (Buang Air Besar Sembarangan) Kabupaten Bantul tahun 2017 adalah sebanyak 7.577 KK, dengan jumlah tertinggi terdapat di Kecamatan Pajangan sebanyak 1.113 KK. Hal ini mengakibatkan persentase cakupan akses sanitasi Kecamatan Pajangan menjadi paling rendah di antara kecamatan-kecamatan lainnya, yaitu hanya 93,93%. Kecamatan yang memiliki cakupan akses Jamban 100% hanyalah Kecamatan Sanden, dengan kata lain seluruh rumah tangga di Kecamatan Sanden tidak ada yang melakukan BABS

Jumlah rumah layak huni di Kabupaten Bantul adalah sebesar 91,48%. Pemukiman dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat menentukan kualitas lingkungan pemukiman tersebut antara lain kondisi sosial dan sanitasi lingkungan. Persentase rumah tinggal berakses sanitasi di Kabupaten Bantul adalah sebesar 96,74%. Rumah tinggal berakses sanitasi sekurang-kurangnya mempunyai akses untuk memperoleh layanan sanitasi yaitu fasilitas air bersih, air limbah domestik, drainase, dan persampahan. Pada tahun 2016 sumur tetap merupakan sumber air minum dominan di Kabupaten Bantul, yaitu sebanyak 87,58% diikuti oleh PDAM sebesar 11,20% serta hujan 0,50% sementara 0,72% rumah tangga menggunakan sumber air minum lainnya. Fasilitas air limbah domestik berupa jamban baik milik pribadi maupun bersama telah dimanfaatkan oleh 99,32% rumah tangga di Kabupaten Bantul pada tahun 2018.

Kabupaten Bantul termasuk dalam Cekungan Air Tanah (CAT) Yogyakarta-Sleman dengan cadangan akuifer: total simpanan 10.888.386.998 m³, hasil aman 291.675.881,7 m³, dan debit 376.848,52 m³/hari.

2.2.2. Air Sungai

Kabupaten Bantul merupakan daerah hilir yang dialiri 6 sungai, yaitu Bedog, Opak, Winongo, Code Gajahwong, dan Oyo. Potensi air sungai ini secara kuantitas cukup besar namun kualitasnya tidak memenuhi baku mutu air klas II sebagaimana peruntukannya. Air sungai di Kabupaten Bantul berstatus tercemar berat 7%, tercemar sedang 66%, dan tercemar ringan 27%. Sekalipun begitu, telah ada peningkatan kualitas air sungai dari tahun ketahun yang dibuktikan dengan terus naiknya indeks kualitas air sungai di Kabupaten Bantul.

Kabupaten Bantul secara geografis terletak di bagian selatan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Hal ini menyebabkan secara alami, Kabupaten Bantul merupakan daerah hilir dari Daerah Aliran Sungai (DAS).

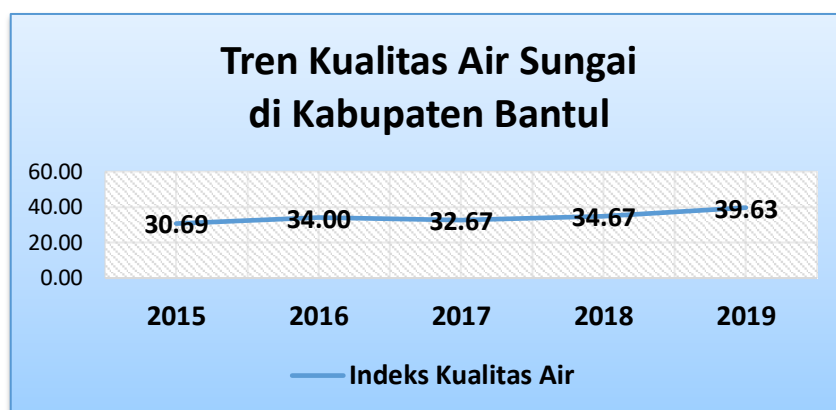
Kabupaten Bantul dialiri oleh sungai-sungai besar maupun anak sungainya sebagaimana ditampilkan pada Tabel 2.12.

Tabel 13. Sungai yang ada di Kabupaten Bantul

No.	Nama Sungai	Panjang (km)	Lebar Permukaan (m)	Lebar Dasar (m)	Kedalaman (m)	Debit Maks (m ³ /dtk)	Debit Min (m ³ /dtk)
1	Sungai Bedog	57,04	29,15	8,15	3,19	35,49	0,1
2	Sungai Winongo	49,12	10,2	8,5	2,5	12,51	0,01
3	Sungai Code	46,00	27,5	18	5,5	10,27	0,07
4	Sungai Gajahwong	22,81	16	13	4	11,16	0,13
5	Sungai Winongo Lama	22	0	0	0	0	0
6	Sungai Winongo Kecil	20	0	0	0	0	0
7	Sungai Oyo	117	45,6	37,6	4	2,8	0,08
8	Sungai Konteng	37	0	0	0	0,853	0,002
9	Sungai Tambak Bayan	28	27,5	9	2,05	3,19	0,5
10	Sungai Belik	37	0	0	0	2,81	0,002

Sumber : Dinas Sumber Daya Air Kab. Bantul (2018)

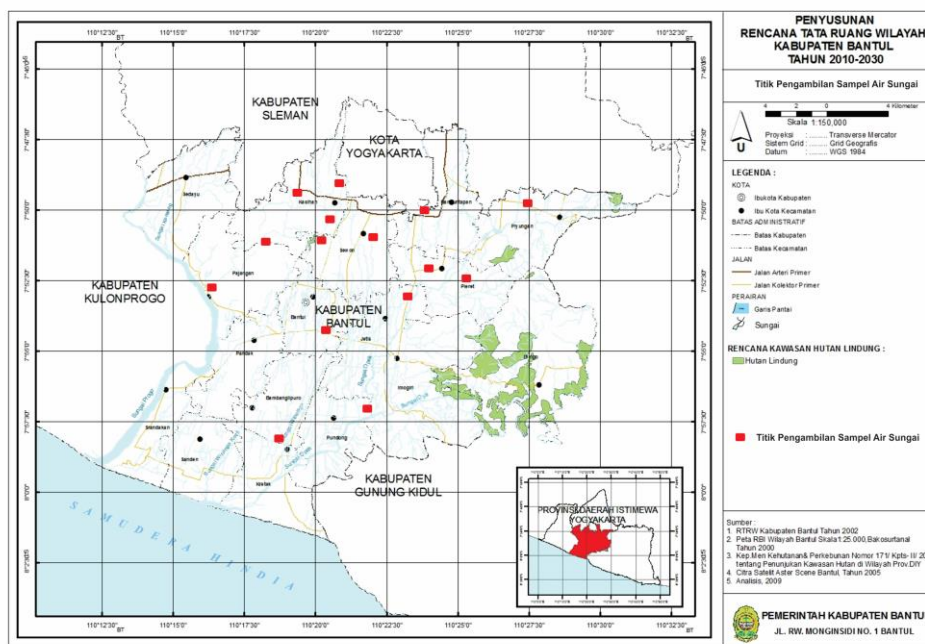
- Potensi air sungai di Kabupaten Bantul secara kuantitas cukup besar. Sekalipun terdapat perbedaan yang signifikan antara debit maksimal saat musun penghujan dan debit minimal saat musun kemarau, kelima sungai yang ada tidak pernah mengalami kekeringan bahkan di saat musim kemarau. Hal ini digambarkan pada Grafik 2.2 hingga Grafik 2.6. Meningkatnya rata rata kualitas air sungai yang mencapai nilai 39,63 pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2018 sebesar 34,67.



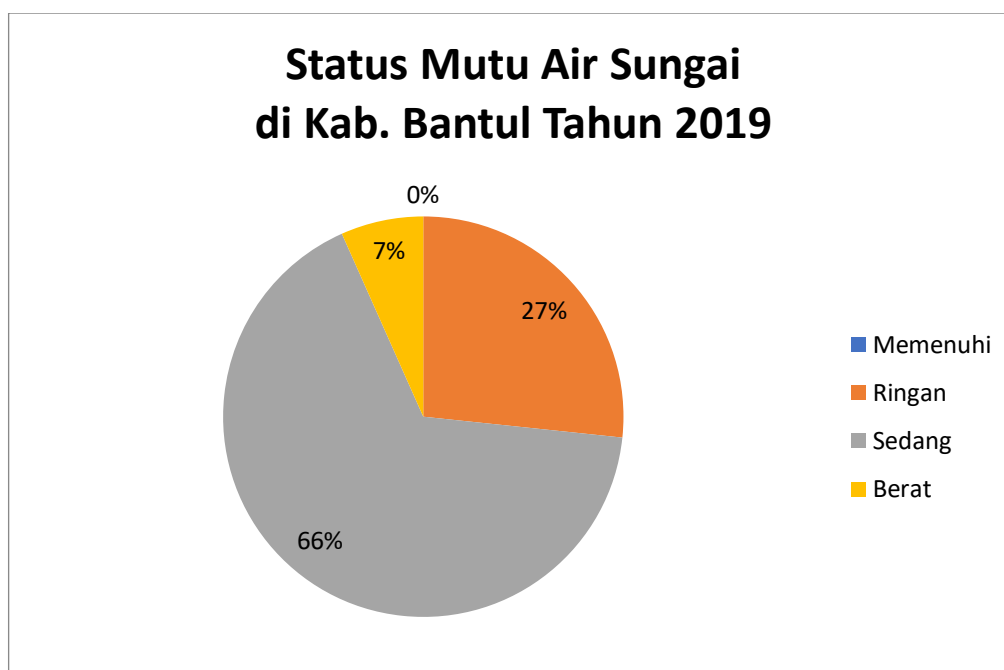
- Meningkatnya rata-rata kualitas air sungai di Kabupaten Bantul yang diukur dari peningkatan konsentrasi DO (Dissolved Oxygen) di Sungai Winongo sebesar 7.6 mg/L.

Pemanfaatan air sungai yang begitu besar oleh masyarakat membutuhkan pemantauan terhadap kualitas air sungai tersebut sehingga kualitasnya sesuai dengan peruntukannya serta untuk mencegah terjadinya pencemaran. Peruntukkan air sungai di Kabupaten Bantul sesuai dengan Peraturan Gubernur DIY Nomor 20 Tahun 2008 mutu air klas II. Pemantauan dilakukan terhadap lima sungai yang mengalir melewati wilayah Kabupaten Bantul. Melalui program Kali Bersih/Surat Pernyataan Program Kali Bersih (Prokasih/Superkasih) telah dilaksanakan pemantauan kualitas air sungai di 5 sungai yang mengalir di wilayah Kabupaten

Titik pantau dari kelima sungai tersebut berjumlah 15 titik dimana titik pengambilan sampel mewakili bagian hulu, tengah, dan hilir, ditampilkan pada Gambar 2.16. Dari hasil pemantauan pada tahun 2015 diketahui bahwa 20% titik pantau mengalami pencemaran ringan, 60% mengalami pencemaran sedang dan 20% mengalami pencemaran berat dibandingkan baku mutu klas II. Parameter-parameter tersebut meliputi parameter kimia anorganik, mikrobiologi, dan kimia organik. Hasil pemantauan pada tahun 2019 ditampilkan pada Grafik 2.7.



Gambar 2.16. Peta Pengambilan Sampel Air Sungai



Grafik 2.7 Status Mutu Air Sungai di Kabupaten Bantul Tahun 2019

Jika dibandingkan dengan kualitas air di kota dan kabupaten lain di Daerah Istimewa Yogyakarta, kualitas air Kabupaten Bantul memang relatif rendah, sebagaimana disajikan pada Tabel 2.6. Hal ini tidak terlepas dari kondisi geografis Kabupaten Bantul yang terletak di hilir DAS. Sekalipun

belum dapat memenuhi baku mutu air klas II sebagaimana peruntukannya, namun kualitas air sungai di Kabupaten Bantul dari tahun ketahun terus menunjukkan adanya perbaikan. Hal ini ditunjukkan dengan terus meningkatnya Indeks Kualitas Air sejak tahun 2014 hingga 2016 sebagaimana digambarkan pada Grafik 2.9.

Sebaran mataair potensial di Kabupaten Bantul terdapat di satuan Perbukitan Baturagung, dan kemungkinan di Perbukitan Formasi Sentolo. Mata air tersebut berjumlah 116 buah dan tersebar di 14 kecamatan. Selain mata air, Kabupaten Bantul memiliki 11 embung. Sebaran mataair potensial di Kabupaten Bantul terdapat di satuan Perbukitan Baturagung, dan kemungkinan di Perbukitan Formasi Sentolo. Terbentuknya mataair dapat disebabkan oleh adanya: (a) patahan, (b) perbedaan perlapisan batuan, dan (c) distrike. Di Kecamatan Imogiri dan Piyungan wilayahnya merupakan pegunungan yang tersusun dari berbagai formasi batuan, sehingga di daerah ini terdapat beberapa mataair. Kecamatan Kretek terdapat mataair panas, yaitu di Parangwedang dan beberapa mataair lain di sekitar daerah obyek wisata Parangtritis.

Mataair Cerme di Kecamatan Imogiri merupakan muara sungai bawah tanah yang muncul ke permukaan karena adanya sesar. Aliran airtanah yang mengalir melalui rekahan, celah dan lorong pelarutan pada batugamping formasi Wonosari, akan terbentur pada formasi Nglanggeran yang berbatuan breksi vulkanik dan relatif kedap air, sehingga menyebabkan munculnya mataair, seperti Mataair Surocolo. Nawungan I dan Nawungan II.

Tabel 14. Pemanfaatan Air Tanah Kabupaten Bantul

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (m ²)	Total Cadangan Dinamis (lt/thn)	Total Pemanfaatan Airtanah (lt/thn)	Ratio Pemanfaatan dan Cadangan (%)	Tingkat Pemanfaatan Airtanah
1	Sedayu	31.292.411	56.351.340.337	26.092.273.424	46%	Sangat Tinggi
2	Piyungan	14.157.753	39.405.640.509	16.105.971.886	41%	Sangat Tinggi
3	Pandak	24.691.030	73.817.581.093	29.663.043.793	40%	Sangat Tinggi
4	Sanden	23.463.618	56.751.110.203	30.123.893.152	53%	Sangat Tinggi
5	Imogiri	7.307.317	17.356.290.748	2.412.866.522	14%	Sedang
6	Kretek	22.892.198	88.834.597.421	24.515.103.516	28%	Tinggi
7	Srandakan	21.472.791	35.113.204.117	14.340.020.692	41%	Sangat Tinggi
8	Pundong	15.647.745	57.168.170.101	15.104.543.677	26%	Tinggi
9	Bambanglipuro	22.254.395	288.403.651.814	37.320.802.097	13%	Sedang
10	Bantul	21.711.985	253.997.208.244	32.483.221.470	13%	Sedang
11	Jetis	22.289.018	64.037.198.570	33.005.569.245	52%	Sangat Tinggi
12	Pleret	10.264.218	38.773.189.692	7.826.094.215	20%	Tinggi
13	Sewon	28.345.870	340.482.837.768	39.303.714.028	12%	Sedang
14	Banguntapan	28.751.670	311.210.106.016	36.756.825.468	12%	Sedang
15	Kasih	25.904.194	131.122.842.970	15.077.419.125	11%	Sedang
16	Pajangan	8.282.804	25.618.827.906	9.678.058.480	38%	Sangat Tinggi

Catatan :

Total Cadangan Dinamis = Jumlah Cadangan Dinamis Akuifer 1 dan Akuifer 2

Total Pemanfaatan Airtanah = Jumlah Pemanfaatan Airtanah untuk Rumah Tangga dan Non-Rumah Tangga

Ratio Pemanfaatan dan Cadangan = Prosentase Perbandingan antara Total Pemanfaatan Airtanah dan Total Cadangan Dinamis

Tingkat Pemanfaatan Airtanah didasarkan pada ratio antara Total Pemanfaatan Airtanah dan Total Cadangan Dinamis

Luas Wilayah, Total Cadangan dan Nilai Pemanfaatan merupakan nilai yang masuk di dalam CAT Yogyakarta - Sleman

No	Nama Embung	Tahun dibangun	Status Lahan / Aset	Manfaat	Volume	Stakeholder Pengelola Embung
					Tampungan	
1	Embung Merdeka, Sumbermulyo Ds. Sumbermulyo Kec. Bambanglipuro Kab. Bantul	2013	Dari Kas desa menjadi Aset Pemda DIY	<ul style="list-style-type: none"> • • • • 	16.300,00 m ³	-
2	Embung Song Bolong Ds. Selopamiro Kec. Imogiri Kab. Bantul	2015	Dari Kas desa menjadi Aset Pemda DIY	<ul style="list-style-type: none"> • • • 	10.007,72 m ³	P



Gambar 2.17. Embung Kecamatan Bambanglipuro

Terdapat 10 (sepuluh) unit embung di Kabupaten Bantul terletak di wilayah Kecamatan Dlingo, dan 1 (satu) embung yang baru dibangun oleh Dinas PUP-ESDM DIY pada tahun 2013 di Kecamatan Bambanglipuro. Embung ini berfungsi sebagai cadangan air dan resapan air tanah, pengairan dan kebutuhan air bersih untuk masyarakat. Data embung di Kabupaten Bantul disajikan pada Tabel 2.14.

Tabel 15. Data Embung di Kabupaten Bantul

No	Lokasi	Luas	Dibangun / Direhab	Pemanfaatan
1.	Dodogan Jatimulyo Dlingo	1.500 m ²	1985 /2007 Dinas Pengairan	Irigasi dan penanggulangan erosi
2.	Semuten Jatimulyo Dlingo	32 m ²	2011 Dipertahut	Menampung air hujan
3.	Loputeh Jatimulyo Dlingo	180 m ²	2011 Dipertahut	Menampung air hujan

4.	Tanjung Temuwuh Dlingo	240 m ²	2009 Dinas Kimpraswil DIY	Menampung air hujan
5.	Temuwuh Temuwuh Dlingo	80 m ²	1997 /2009 Diperta DIY	Menampung air hujan
6.	Salam Temuwuh Dlingo	96 m ²	2010	Menampung air hujan
7.	Ngenep Terong Dlingo	120 m ²	2010 Dinas Kimpraswil DIY	Menampung air dari saluran tersier DI Terong
8.	Terong II Terong Dlingo	32 m ²	2011 Dipertahut	Menampung air hujan
9.	Terong I Terong Dlingo	60 m ²	2010 Dinas Kimpraswil DIY	Menampung air hujan
10.	Mangunan Mangunan Dlingo	300 m ²	1999 Dipertahut	Menampung air hujan
11.	Gunungan Sumbermulyo Bambanglipuro	1000 m ²	2013 Dinas PUP – ESDM DIY	Menampung air hujan

Sumber : Dinas Sumber Daya Air, 2015

Mata air yang terdapat di Kabupaten Bantul berjumlah 116 buah yang tersebar di 14 kecamatan sebagaimana ditampilkan pada Tabel 2.8. Kondisi mata air di Kabupaten Bantul masih relatif baik walaupun pada musim kemarau debitnya sedikit berkurang. Beberapa mata air dimanfaatkan untuk sumber air PDAM, selain itu dipergunakan untuk pengairan pertanian maupun sumber air bersih masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari.

Tabel 16. Mata air yang ada di Kabupaten Bantul

No	Kecamatan	Jumlah mata air
1.	Sedayu	16
2.	Kasih	5
3.	Pandak	2
4.	Bambanglipuro	1
5.	Pajangan	13
6.	Kretek	12
7.	Pundong	12
8.	Banguntapan	9
9.	Pleret	1
10.	Piyungan	9
11.	Dlingo	20
12.	Imogiri	10
13.	Bantul	3
14.	Sewon	3
Jumlah		116

Sumber : Dinas Sumber Daya Air Kab. Bantul

Mata air merupakan salah satu sumberdaya air yang dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga seperti mandi, mencuci, memasak, pengairan, dan lain-lain terutama penduduk yang berada di wilayah perbukitan. Air disalurkan melalui selang maupun pipa ke rumah-rumah penduduk untuk mencukupi kebutuhan air keluarga.

Agar mata air yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar kawasan mata air memenuhi persyaratan sesuai peruntukannya serta layak dikonsumsi diperlukan pemantauan secara rutin. Untuk itu, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul melaksanakan pemantauan mata air walaupun baru dalam jumlah sedikit.

Mengingat keterbatasan dana, belum semua parameter yang ada sesuai peraturan dapat dilakukan pengujian. Dari semua parameter yang diujikan, hanya parameter mikrobiologi, yaitu fecal coliform dan total coliform yang melampaui ambang baku mutu.

1.1. Kualitas Udara

Tabel 17. Kondisi Udara Kabupaten Bantul

driving force (penggerak)	Pressure (tekanan)	State (kondisi lingkungan)	Impact (dampak)	Response
Sumber Bergerak	peningkatan aktivitas transportasi	kondisi udara masih dibawah ambang batas	kesehatan masih terjaga	Pengawasan dan pengendalian pencemaran udara dari sumber tidak bergerak
sumber tidak bergerak seperti pembakaran sampah atau bekas tanaman padi	pencemaran udara dari industri	hujan asam tidak terlalu terjadi		Peningkatan RTH dan memperbanyak pohon penghijauan di kanan kiri jalan.
mata pencaharian penduduk				Pengukuran emisi kendaraan bermotor
				Pengembangan ruang terbuka hijau publik dan hutan kota

Tabel 18. Data Suhu Udara Rata-rata Bulanan

No	Nama dan Lokasi Stasiun	Suhu Udara Rata-Rata Bulanan (°C)											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
(1)	(2)	(3)											
1	Stasiun Klimatologi Mlati	26.4	26.6	26.2	27.2	26.7	25.0	24.2	24.5	25.4	26.8	27.5	27.5

Keterangan : X =

Sumber : Stasiun Klimatologi Klas IV Mlati
Yogyakarta

Secara umum iklim di wilayah Kabupaten Bantul dapat dikategorikan sebagai daerah beriklim tropis basah (*humid tropical climate*) karena

termasuk tipe Af sampai Am dari klasifikasi iklim Koppen. Pada musim hujan, secara tetap bertiup angin dari Barat Laut yang membawa udara basah dari Laut Cina Selatan dan bagian Barat Laut Jawa. Pada musim kemarau, bertiup angin kering bertemperatur relatif tinggi dari arah Australia yang terletak di Tenggara.

Tabel 19. Parameter Udara

No	Lokasi	NO2		SO2		CO		O3		HC		PM 10		Kebisingan	
		(µg/m3)		(µg/m3)		(µg/m3)		(µg/m3)		(µg/m3)		(µg/m3)		(dBA)	
		400		900		30000		235		160		230		70	
		periode 1	periode 2	periode 1	periode 2	periode 1	periode 2	periode 1	periode 2	periode 1	periode 2	periode 1	periode 2	periode 1	periode 2
1	Perempatan Wojo, Jl.Imogiri Barat, Bantul	57.46	38.01	75.66	27.29	562.12	1024.77	23.5	14.62	496.8	0	370.45	300.41	79.2	73.8
2	Simpang empat Druwo, Jl.Parangtritis, Yk	49.41	15.37	53.24	35.02	1366.06	1036.23	22.61	12.41	784.42	0	216.09	225.73	78.7	75.6
3	Depan Toko Besi Dongkelan, Selatan Ring Road, Jl.Bantul Yk	34.68	33.57	31.7	15.3	653.37	159.63	26.24	9.93	787.67	0	251.96	103	77.9	71.4
4	Perempatan Gose, Jl. Bantul, Yogyakarta	31.15	20.76	56.57	30.61	711.86	378.46	29.9	11.14	1024.39	0	177.39	128	74.9	71.5
U.033	Perempatan Jejeran	E = 110°23'27,6" S = 70°52'11,4"	34.2	47	1.3	750	68.4	118.8	21.6	37.6	101	143	0.05	4.85	751
U.035	Depan Pabrik Sampoerna Imogiri	E = 110°22'25,8" S = 07°49'47,4"	36.4	43.8	0.9	748	60.7	769	24.3	52.4	8.05	81.3	0.05	12	9.31

Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah
Kabupaten Bantul Tahun 2019

No	Lokasi	NO2		SO2		CO		O3		HC		PM 10		Kebisingan	
		(µg/m3)		(µg/m3)		(µg/m3)		(µg/m3)		(µg/m3)		(µg/m3)		(dBA)	
		400		900		30000		235		160		230		70	
		periode 1	periode 2	periode 1	periode 2	periode 1	periode 2	periode 1	periode 2	periode 1	periode 2	periode 1	periode 2	periode 1	periode 2
U.036	Depan Mako Brimob	E = 110°23'30,9" S = 07°50'17,3"	35.3	46.5	2	747	69	217.8	24.9	47.4	6.99	103	0.05	5.73	8.32
U.037	Perempatan Ketandan	E = 110°24'33,9" S = 70°48'44,7"	34.1	48.8	1.6	745	75.9	286.2	25.5	43.3	23.4	112	0.06	10.8	10.2
U.038	Perempatan Madukismo	E = 110°20'41,6" S = 07°49'35,0"	32.9	57.6	7	799	73.6	636	18.4	25	38.1	218	0.05	54.2	47.4
U.039	Perempatan Masjid Agung Bantul	E = 110°19'59,7" S = 70°52'47,3"	38.1	45.6	3.4	751	66.6	993	30.1	47	36.1	90.4	0.05	44	27.1
U.040	Halaman Dalam PT Merapi Jl.Parangkritis	E = 110°21'39,5" S = 07°52'38,2"	36.2	48.4	3.8	750	50.1	<11.5	21.1	43	61.3	96.8	0.06	5.15	3.46
U.041	Halaman Luar PT Merapi Jl.Parangkritis	E = 110°21'39,5" S = 07°50'38,2"	34.3	55.4	2.7	749	68.7	639	24.1	28.8	64.3	117	0.05	9.75	6.53
U.043	Halaman Luar PT Cahaya Mulia Persada Nusa	E = 110°19'52,0" S = 70°52'53,3"	34.9	53.4	5.5	749	52.1	<11.5	66.3	36	43.7	68.3	0.05	<11.5	7.89



Kualitas udara ambient Kabupaten Bantul masih relatif baik. Dari 8 parameter yang diuji, hanya parameter TSP saja yang telah melampaui baku mutu. Sekalipun masih relatif memenuhi baku mutu, namun secara keseluruhan kualitas udara ambient Kabupaten Bantul semakin menurun. Terlebih lagi jika ditinjau berdasarkan Indeks Kualitas Udara yang diukur berdasarkan konsentrasi SO_2 dan NO_2 dengan baku mutu dan metode perhitungan yang diadaptasi dari Indeks Udara Model European Union. Konsentrasi kedua parameter ini di udara ambient Kabupaten Bantul terus menunjukkan kenaikan sehingga Indeks Kualitas Udara Kabupaten Bantul juga ikut turun.

Panjang jaringan jalan beraspal kategori jalan kabupaten tahun 2019 dengan kondisi baik dan sedang mencapai 624,47 km atau 93,85%. Namun demikian masih terdapat ruas-ruas jalan kabupaten dengan rusak, ataupun rusak berat di mana proporsinya menurun dari tahun ke tahun. Jika diperinci menurut kondisi jalan, kondisi jalan baik adalah 271,39 km, jalan sedang 191,84 km, jalan rusak 109,58 km, dan rusak berat 51,66 km.

Sektor transportasi memberikan tekanan terhadap lingkungan berupa polusi udara dan kebisingan. Meningkatnya aktivitas masyarakat secara langsung berimbas kepada peningkatan kebutuhan akan transportasi. Peningkatan tersebut berdampak pada jumlah polutan yang dihasilkan oleh

kendaraan bermotor. Polutan seperti gas CO₂ (karbon dioksida) merupakan salah satu dari polutan penyebab efek gas rumah kaca (GRK).

Masyarakat Kabupaten Bantul yang sebagian besar bekerja di wilayah perkotaan sehingga membutuhkan transportasi darat yang cukup besar, baik menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Tekanan terhadap lingkungan bertambah besar ketika musim liburan datang dimana banyak masyarakat dari luar Bantul datang untuk berwisata di obyek-obyek wisata.

Tabel 20. Penggunaan Bahan Bakar dan Industri Rumah Tangga

No.	Penggunaan	Minyak Bakar	Minyak Diesel	Minyak Tanah	Gas	Batu bara	LPG	Bri ket	Kayu Bakar	Bioma ssa	Bensin	Solar
1	Industri	0	0	0	0	0	0	0	0	18000 0	142414 5	57268 29
2	Rumah Tangga	0	0	0	0	0	3330 4240	0	0	0	0	0
3	Kendaraan	0	0	0	756 1	0	0	0	0	0	622547 420	92832 23

Pasokan energi saat ini sebagian besar berasal dari sumber energi fosil, yaitu minyak bumi, gas, dan batu bara. Sektor-sektor pemanfaat energi dari fosil antara lain sektor transportasi, industri, dan rumah tangga. Selain sumber energi fosil, Kabupaten Bantul memiliki potensi Eneergi Baru Terbarukan (EBT), yaitu tenaga air (mikrohidro), angin, biomassa/ bahan bakar nabati, sampah, biogas, dan panas bumi.

Penggunaan energi pada sektor transportasi berjumlah **450.392** unit tahun 2019 naik dari tahun sebelumnya. Penggunaan energi dalam bidang transportasi akan semakin bertambah seiring dengan bertambahnya jumlah unit kendaraan transportasi. Ditambah lagi adanya pengiriman barang atau surat seiring dengan minat masyarakat yang saat ini gemar pembelian barang secara online, akan semakin meningkatkan penggunaan kendaraan dalam mendistribusikan paket barang.

Tabel 21. Jumlah Kendaraan Bermotor

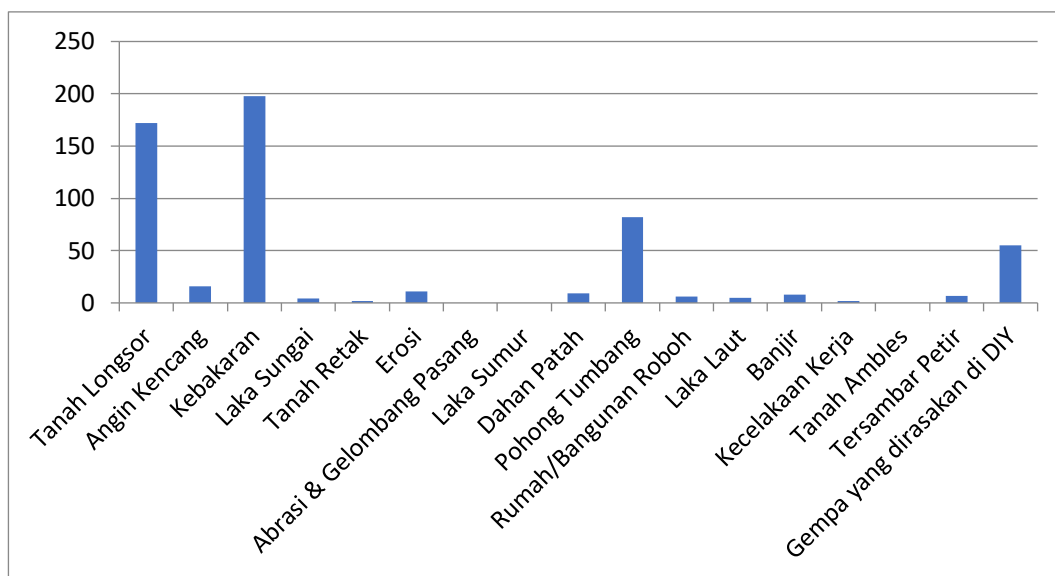
Jenis Kendaraan	jumlah
1. Mobil Penumpang	6897
2. Mobil jeep	3575
3. Mini bus/bus	41528
4. bus	864
5. pick up	9699
6. truk kecil	4052
7. truk	334
8. sepeda motor	383443
Total	450392

Sumber BPS dalam angka 2020

2.4. Risiko Bencana

Tabel 22. Kondisi Risiko Bencana Kabupaten Bantul

driving force (penggerak)	Pressure (tekanan)	State (kondisi lingkungan)	Impact (dampak)	Response
Pemanfaatan lahan yang tidak sesuai daya dukung dan daya tampung lingkungan	keterbatasan lahan	daerah permukiman dekat dengan daerah rawan bencana	banyak permukiman yang terdapat di daerah rawan	analisis daya dukung dan daya tampung lingkungan
daerah imbuhan berubah fungsi	kebutuhan ekonomi	penggunaan alat listrik yang tidak aman	kebakaran mudah terjadi baik di lahan maupun permukiman bahkan terbesar dalam 1 dekade	penerapan RTRW berbasis bencana
daerah padat penduduk		kondisi permukiman tidak tahan gempa		pendidikan bencana usia dini hingga SLTA
aktivitas masyarakat kompleks				Pembuatan dan sosialisasi kebijakan Pencegahan dan Penanganan Kebakaran serta penggunaan alat listrik yang aman dari kebakaran.
				Meningkatkan partisipasi aktif dalam pemadaman awal kebakaran di daerahnya
				Hindarkan penanaman tanaman sejenis untuk daerah yang luas



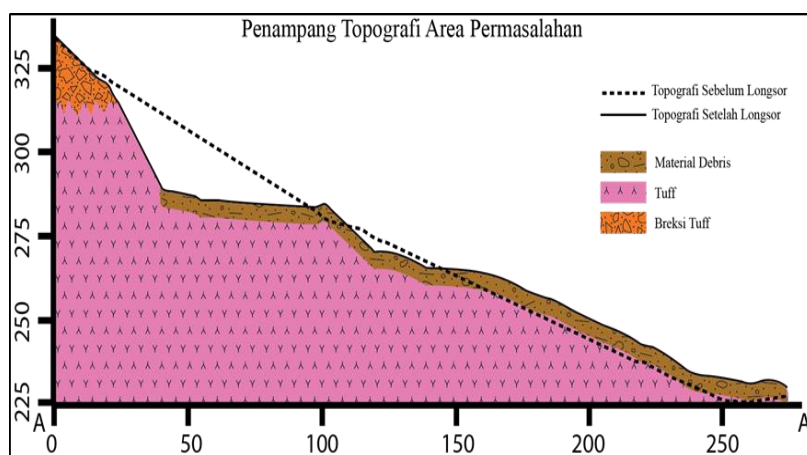
Grafik 2.8 Risiko Bencana Kabupaten Bantul

Berdasarkan pemantauan dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bantul selama tahun 2019 telah terjadi bencana banjir, kebakaran hutan/lahan, tanah longsor, dan gempa bumi sedangkan bencana kekeringan tidak terjadi.

Bencana tanah longsor yang terjadi di Kabupaten Bantul tahun 2019 sebagian besar terjadi di Kecamatan Dlingo dan Imogiri. Daerah tersebut merupakan daerah rawan tanah longsor dan kejadiannya sebagian besar terjadi pada Bulan Maret 2019. Jumlah kejadian tanah longsor yang tercatat sebanyak 174 kejadian. Kejadian tanah longsor juga diikuti oleh adanya kejadian banjir di Bantul. Kejadian banjir terjadi di Kecamatan Kasihan dan Kecamatan Pajangan terjadi pada tanggal 01 Maret 2019, 01.03.2019) Kecamatan Pleret, Srandakan, Dlingo, Imogiri, dan Kretek terjadi pada tanggal 17 Maret 2019 sedangkan Kecamatan Banguntapan terjadi pada tanggal 23 Maret 2019.

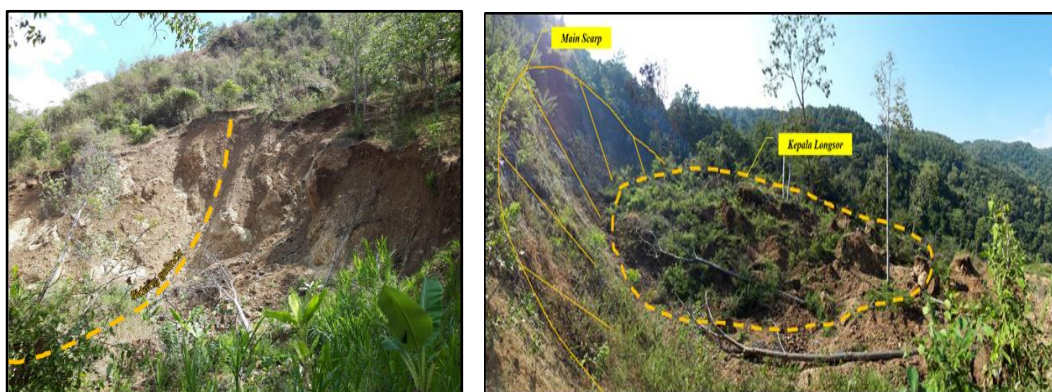
Longsor merupakan gerakan massa tanah dengan material berupa debris dengan gerakan meluncur. Longsor di Dusun Banjarharjo II, Desa Muntuk, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul dapat diketahui berupa longsor melalui morfologi lahannya. Longsor terjadi pada elevasi 225 – 325 mdpl. Tipe longsor di daerah penelitian merupakan longsor debris

rotasional bertahap. Penampang topografi area longsor dapat dilihat pada Gambar.



Sumber : Pengamatan Lapangan Kab. Bantul 2019

Bagian paling ujung tahap awal longsor merupakan mahkota longsor dan main scarp. Gambar dapat menunjukkan bagian mahkota longsor dan main scarp dengan bidang gelincir longsor yang telah terjadi memiliki bentuk melengkung. Bidang gelincir tersebut menunjukkan bahwa material debris yang longsor bergerak secara rotasional. Bidang gelincir pada main scarp terdiri atas batuan tuff yang disusun dengan batuan breksi di atasnya. Kedua batuan tersebut menjadi bidang gelincir karena sifatnya yang impermeabel.



Gambar 23. Situasi Longsor di Desa Muntuk, Kecamatan Dlingo.

Komposisi material debris dari tahap awal longsor berupa bongkahan breksi tuff, hancuran tuff, dan tanah. Material tersebut longsor dari main scarp ke arah N170°E. Terkumpulnya material longsor pada

lereng di bawahnya membentuk kepala longsor yang dapat dilihat pada Gambar. Kepala longsor ini dapat menjadi beban lereng di bawahnya sehingga terjadi tahap lanjutan. Tahap lanjutan longsor di daerah penelitian terlihat dengan munculnya minor scarp. Tipe longsor lanjutan juga merupakan longsor debris rotasional. Bidang gelincir pada tahap lanjutan berbeda dengan tahap awal yaitu hanya batuan tuff. Komposisi material debris pada tahap lanjutan adalah rombakan tuff dan tanah. Arah longoran pada tahap lanjutan adalah N160°E. Kenampakan bidang gelincir pada minor scarp dapat dilihat pada Gambar. Longsor lanjutan membawa material debris ke arah N153°E menuju sungai musiman. Debris kemudian mengikuti aliran sungai terbawa debit air yang cukup besar dikarenakan intensitas hujan yang cukup besar pada saat kejadian longsor. Material tersebut terkumpul membentuk foot dan toe longsor. Kenampakan arah debris dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber : Pengamatan Lapangan Kab. Bantul 2019

Faktor pengontrol longsor berasal dari komponen-komponen geofisik lereng. Faktor pengontrol menjadi penentu rentan atau tidaknya terjadinya longsor di suatu lereng. Komponen-komponen yang menjadi faktor pengontrol longsor di Dusun Banjarharjo II, Desa Muntuk, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul antara lain adalah kemiringan lereng, tanah, batuan, dan kondisi tata air. Daerah penelitian berada di satuan bentuk lahan lereng punggung dengan kemiringan lereng terjal 11° - 28° (21 – 55%) hingga sangat terjal 29° - 54° (56 – 140%). Lereng yang terjal membuat gaya gravitasi yang bekerja lebih besar. Apabila suatu material penyusun lereng tidak terkonsolidasi dengan baik maka akan lebih mudah runtuh dan mengalami longsor. Selain itu, erosi lebih mudah terjadi pada lereng yang memiliki sudut kemiringan yang besar.

Tanah di daerah penelitian merupakan tanah latosol. Tanah latosol merupakan hasil pelapukan dari batuan beku dan sedimen dengan horizon A, B, dan C. Horizon C memiliki karakteristik konsolidasi yang buruk karena tersusun dari material rombakan batuan atau disebut sebagai regolith yang belum sempurna menjadi tanah. Ketebalan tanah di sebagian besar daerah penelitian mencapai lebih dari 1,5 m dengan rata-rata sepanjang 3 m. Tanah yang termasuk kategori tebal tersebut menjadi beban lereng lebih berat. Selain itu, ketebalan regolith di daerah penelitian mencapai lebih dari 1 m sehingga tanah lebih rentan untuk menjadi tidak stabil. Nilai kohesi dari hasil uji laboratorium juga menunjukkan nilai yang rendah yaitu 2 kPa pada Sampel 1 dan 2, 25 kPa pada sampel 3, serta 17 kPa pada sampel 4. Tekstur tanah di daerah penelitian adalah geluh pasir. Tekstur pasir memiliki ruang pori cukup besar sehingga air mudah lolos ke dalam tanah. Hasil pengukuran laju infiltrasi di daerah penelitian yaitu sedang hingga cepat yaitu 21 cm/jam pada LP 6 dan 75 cm/jam pada LP 11. Air yang dibutuhkan cukup banyak untuk menjenuhkan tanah hingga ke bentuk cair karena nilai batas cair tanah adalah 70%. Ciri-ciri tersebut menunjukkan bahwa tanah di daerah penelitian memiliki permeabilitas tinggi. Air yang masuk ke dalam

tanah yang kurang padat karena nilai kohesinya rendah dan tanah yang memiliki sifat lolos air dapat terakumulasi di atas batuan dan membentuk zona genangan air yang bergerak merembes ke bawah searah kemiringan lereng.

Batuan tuff yang berperan sebagai batuan penyusun lereng memiliki ukuran butir mineral lempungan sehingga memiliki karakteristik kedap air dan licin sehingga menjadi bidang gelincir longsor. Tuff yang berada di daerah penelitian memiliki arah kemiringan dip yang cenderung searah dengan kemiringan lereng. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan kekukatan lereng untuk menahan beban lebih lemah. Kondisi tuff di daerah penelitian juga telah mengalami pelapukan lanjut. Sebagian tuff telah menjadi regolith atau bahan rombakan. Terdapat pula batuan breksi tuff yang terletak di atas pelapisan tuff. Keberadaan batuan breksi tuff tersebut dapat menambah beban lereng.

Faktor pemicu merupakan komponen-komponen dari luar lereng yang dapat menyebabkan berkurangnya gaya penahan lereng maupun memperbesar gaya pendorong lereng. Komponen yang menjadi faktor pemicu terjadinya longsor di Dusun Banjarharjo II, Desa Muntuk, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul antara lain adalah curah hujan dan penggunaan lahan. Longsor di Dusun Banjarharjo II terjadi pada Bulan Maret 2019. Data curah hujan bulanan 10 tahun terakhir menunjukkan bahwa rata-rata pada Bulan Maret terjadi hujan sebesar 333,3 mm yang dinilai masih cukup tinggi. Hujan dengan intensitas lebat atau lebih dari 10 mm/jam juga terjadi pada bulan kejadian longsor yaitu 45,1 mm/jam (BBWS, 2020). Hujan yang terinfiltrasi ke dalam tanah menyebabkan tekanan air pori dalam tanah bertambah sehingga kuat geser tanah menjadi turun. Selain itu, air hujan menjadi penambah beban pada lereng.

Hujan lebat memiliki erosivitas yang tinggi dan menambah beban lereng dengan waktu yang singkat. Air yang terinfiltrasi dalam tanah apabila terjadi dengan cepat, tanah dapat kehilangan kuat gesernya. Hujan lebat juga

menyebabkan debit aliran sungai yang besar. Daerah penelitian dekat dengan sungai musiman, apabila hujan lebat terjadi sungai tersebut membawa air dengan cukup deras sehingga muka air sungai dapat naik dan turun dengan cepat yang dapat mengerosi daerah di sekitarnya. Penurunan muka air yang cepat juga dapat menyebabkan ketidakstabilan lereng. Kasus longsor di daerah penelitian menunjukkan bahwa material longsor juga tertransportasi di sungai musiman. Keberadaan sungai musiman yang berada di kaki lereng yang memiliki tanah tidak padat dapat menimbulkan zona genangan air yang dapat melemahkan kuat geser lereng di atasnya.

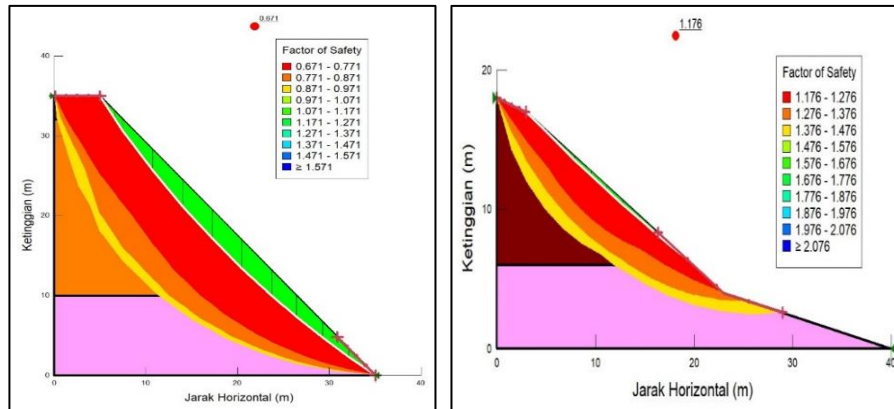
Jenis tanaman pada penggunaan lahan yang dominan di area permasalahan juga menjadi faktor pemicu. Tanaman pada penggunaan lahan kebun campuran dan ladang palawija merupakan tanaman yang memiliki akar serabut seperti pisang, kacang tanah, singkong, dan jagung. Akar serabut tidak memiliki kemampuan mengikat tanah dengan baik dan menambah kapasitas infiltrasi tanah sehingga tanah mudah tererosi terutama pada lahan yang memiliki kemiringan lereng terjal. Selain itu cara memanen tanaman singkong sangat buruk untuk kestabilan lereng. Singkong dipanen dengan cara dicabut dari tanah sehingga tanah menjadi lepas-lepas dan kehilangan kemampuan untuk melekat sehingga tidak dapat membentuk agregat yang baik. Hal tersebut juga menyebabkan kohesi dan kuat geser tanah menjadi lemah. Tanaman berkayu berupa pohon kemiri dan pohon kayu putih di puncak lereng daerah penelitian juga dapat menjadi penyebab terjadinya longsor. Pohon berkayu di puncak lereng terjal dapat menjadi beban lereng. Perakaran pohon berkayu pada batuan yang konsolidasinya buruk seperti breksi tuff justru dapat memicu timbulnya zona-zona lemah seperti rekahan. Deskripsi secara umum faktor pemicu di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 23. Deskripsi Karakteristik Longsor

Karakteristik Longsor		Deskripsi
Tipologi Longsor		Longsor rotasional bertahap (Multiple rotational slide)
Faktor Pengontrol		
Komponen	Kemiringan Lereng	Terjal {11° - 28° (21 – 55%)} Sangat terjal {29° - 54° (56 – 140%)} Sangat terjal sekali {>54° (>140%)}
	Bentuk Lahan	Lereng punggungan (skala kecil) Lereng pasca longsor (skala besar) Proses erosi: percik dan alur
	Tanah	Jenis: latosol Ketebalan rata-rata 3m Ketebalan bahan rombakan (regolith) 1 m – 2 m Tekstur: geluh pasiran Batas cair: 70%
	Kapasitas Infiltrasi Tanah	Ladang palawija: 75 cm/jam (sedang-cepat) Kebun campuran: 21 cm/jam (sedang)
	Batuan dan Struktur Geologi	Jenis batuan: tuff & breksi tuff Kedudukan dengan arah dip per lapisan batuan tuff cenderung searah lereng Struktur geologi: kekar
Faktor Pemicu		
Komponen	Intensitas Hujan	Iklim agak basah Intensitas hujan tertinggi bulan longsor: 45,1 mm/jam (lebat)
	Penggunaan Lahan	Ladang palawija & kebun campuran Tanaman berakar serabut: singkong, jagung, pisang, apotek hidup (jahe, kunyit, kencur), talas.

Analisis kestabilan lereng dilakukan pada lereng di daerah penelitian pasca longsor yang berpotensi akan mengalami longsor kembali. Lokasi titik lereng tersebut antara lain terletak pada LP 12, LP 7, LP 5, dan LP 15. Analisis dilakukan menggunakan Metode Janbu dengan model keruntuhan Mohr-Coulomb. Parameter yang digunakan dalam analisis ini adalah kuat geser material penyusun lereng yang akan dianalisis. Kuat geser tersebut diperoleh dari data sifat fisik dan mekanik tanah dan batuan penyusun lereng. Sifat fisik yang digunakan adalah bobot isi dan sifat mekanik yang digunakan adalah kohesi dan sudut geser dalam. Analisis kestabilan lereng pada lahan pasca longsor di Dusun Banjarharjo II, Desa Muntuk, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul mengabaikan tekanan air pori karena tinggi muka air tanah tidak dapat diamati secara langsung.

Lereng LP 12 terletak pada main scarp longsor daerah penelitian. Material penyusun lereng tersusun dari batuan tuff, breksi tuff, dan tanah. Material yang berperan sebagai bidang gelincir adalah batuan tuff dan breksi tuff. Lereng tersebut memiliki ketinggian 35 m dan lebar 63 m. Kemiringan lerengnya mencapai 54° yang termasuk sangat terjal. Penggunaan lahan di lereng tersebut adalah kebun campuran pada kaki lereng dan kebun kemiri bersemak belukar di puncak lereng. Hasil analisis kestabilan lereng menunjukkan bahwa lereng tersebut memiliki nilai faktor keamanan sebesar 0,671 yang masuk dalam kategori labil karena nilainya $<1,07$. Ketidakstabilan lereng tersebut dapat dikarenakan oleh kemiringan lereng yang sangat terjal dan kuat geser tanah yang rendah karena memiliki nilai kohesi 2 kPa, bobot isi 1322,41 kg/m³, serta sudut geser dalam 44° . Pengelolaan yang direncanakan untuk titik ini adalah menentukan titik tersebut sebagai zona penyangga. Zona penyangga akan diberi vegetasi non-budidaya yang berperan sebagai barrier untuk lereng di bawahnya. Pemotongan lereng tidak dapat dilakukan pada lereng ini karena material penyusunnya didominasi oleh batuan yang keras.

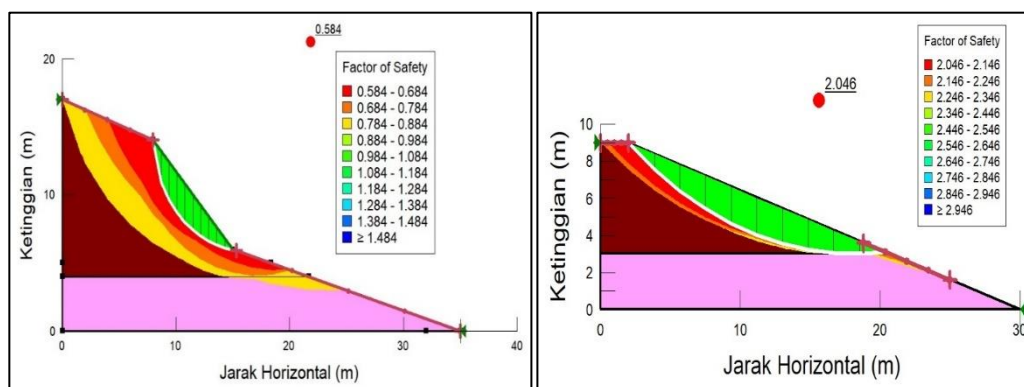


Sumber :Pengamatan Laboratorium LP 12 & LP 7, Kecamatan Dlingo.

Lereng LP 7 merupakan lereng potongan lereng ikutan atau minor scarp. Material penyusun lerengnya adalah tanah dan batuan tuff yang berperan sebagai bidang gelincir. Material debris bekas longsor pada lereng ini menunjukkan arah longoran dari arah utara menuju ke arah selatan sedikit membelok ke arah tenggara. Lereng pada minor scarp yang memiliki ukuran tinggi 14 m dan lebar 26 m. Derajat kemiringan lerengnya adalah sebesar 30° yang termasuk sangat terjal. Lereng tersebut berada di penggunaan lahan ladang palawija. Faktor keamanan pada lereng LP 7 memiliki nilai sebesar 1,176. Nilai tersebut termasuk dalam kategori kritis yaitu di antara 1,07 – 1,25. Nilai faktor keamanan lereng yang tergolong labil tersebut dapat disebabkan oleh nilai kohesi tanah yang rendah yaitu 2 kPa, nilai bobot isi tanah 1352,28 kg/m³, serta nilai sudut geser dalamnya sebesar 37° sehingga kuat gesernya rendah pula. Niai kemiringan yang sangat terjal juga menyebabkan lereng mudah kehilangan kuat gesernya. Pengelolaan yang dilakukan pada titik LP 7 adalah dengan melakukan perubahan geometri lereng menjadi lebih landai. Geometri yang direncanakan akan dilakukan adalah bentuk teras bangku.

Lereng pada titik LP 5 merupakan potongan lereng ikutan dari minor scarp. Lereng ini tersusun atas material tanah debris dari minor scarp LP 7 dan batuan tuff yang berperan sebagai bidang gelincir. Lereng memiliki tinggi 8 m dan lebar 20 m serta kemiringan sebesar 47° . Penggunaan lahan

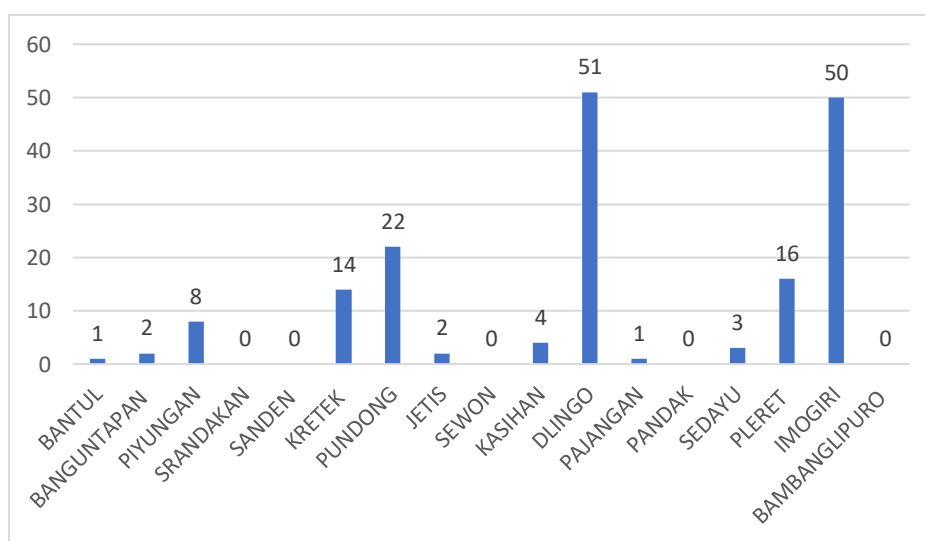
pada LP 5 adalah ladang palawija. Alasan dilakukannya analisis kestabilan lereng pada titik ini adalah letaknya yang dekat dengan sungai musiman dan tersusun atas material debris yang bersifat lepas-lepas sehingga dapat berpotensi mengalami longsor kembali. Analisis kestabilan lereng pada titik LP 5 menghasilkan nilai faktor keamanan sebesar 0,584. Nilai tersebut termasuk dalam kategori labil karena $<1,07$. Ketidakstabilan lereng LP 5 dapat disebabkan oleh nilai kemiringan yang termasuk sangat terjal dan kuat geser tanah yang lemah. Nilai kohesi tanah pada titik LP 5 adalah sebesar 27 kPa dengan sudut geser dalam 27° . Meskipun nilai kohesi tanah lebih besar daripada nilai kohesi di titik LP 12 dan LP 7, nilai sudut geser dalam tanah di titik LP 5 lebih kecil. Hal tersebut dapat disebabkan oleh material lempung yang terkumpul di LP 5 namun tanah masih belum terkonsolidasi dengan baik. Pengelolaan yang direncanakan pada LP 5 adalah perubahan geometri lereng bentuk teras bangku.



Sumber :Pengamatan Laboratorium LP 5 & LP 15 Kecamatan Dlingo.

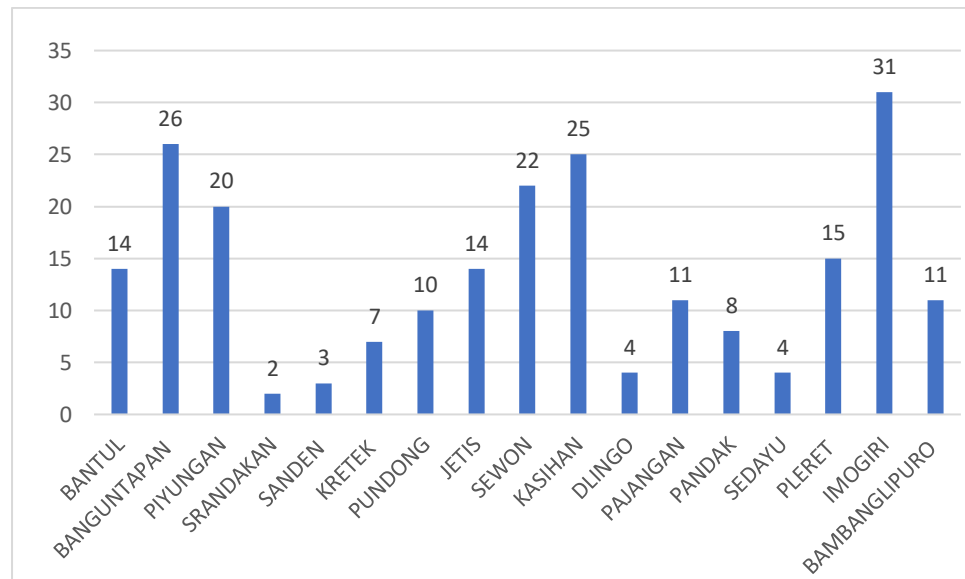
Lereng LP 15 merupakan titik yang memiliki catatan sejarah longsor pada tahun 2017. Arah longsoran pada titik LP 15 menuju ke arah barat daya. Material penyusun pada lereng tersebut adalah tanah dan batuan tuff. Lereng memiliki ukuran tinggi 9 m dan lebar 15 m. Kemiringan lereng di titik ini adalah 15° yang termasuk terjal. Penggunaan lahan di titik ini adalah kebun campuran.

Faktor keamanan pada LP 15 termasuk stabil karena memiliki nilai $>1,25$ yaitu sebesar 2,046. Meskipun titik LP 15 memiliki lereng yang stabil, perlu diperhatikan bahwa area di sekitar LP 15 terdapat banyak blok-blok batuan sisa longsor. Blok-blok batuan tersebut tidak terkonsolidasi dengan baik dan berpotensi menimbulkan rekahan-rekahan yang menjadi celah masuknya air. Pengelolaan pada LP 15 yaitu menyingkirkan blok-blok batuan dan penentuan zona penyangga karena letaknya dekat dengan main scarp.



Sumber :PUSDALOPS Kab. Bantul 2019

Bencana kebakaran yang terjadi pada tahun 2019 memiliki jumlah peningkatan yang cukup tinggi. Adanya jumlah kejadian kebakaran yakni 227 merupakan jumlah kejadian yang paling besar dalam 10 tahun terakhir. Adanya peningkatan ini dipicu oleh adanya pembukaan lahan dengan cara dibakar sedangkan musim kemarau pada tahun 2019 cukup Panjang.



Sumber :PUSDALOPS Kab. Bantul 2019.

2.5. Perkotaan

Tabel 24. Kondisi Lingkungan Perkotaan

driving force (penggerak)	Pressure (tekanan)	State (kondisi lingkungan)	Impact (dampak)	Response
pertambahan penduduk dan tidak merata	sampah semakin banyak	kualitas lingkungan menurun (bau, air lindi)	penumpukan sampah di TPA	Sosialisasi dan Pembinaan Pengelolaan Sampah dengan 3R
Kebutuhan ekonomi yang tidak didukung layanan sanitasi dan sampah	kebutuhan masyarakat meningkat	TPA sering tutup	Pembuangan sampah di sungai	intensifikasi dan ektensifikasi area TPA
perilaku masyarakat	luas TPA terbatas dan digunakan untuk regional Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta			pengaktifan bank sampah di masyarakat
				kebijakan pembatasan penggunaan plastik

Tabel 25. Jumlah Timbunan Sampah Kabupaten Bantul

Tahun	Jumlah penduduk (jiwa)	Timbulan sampah (kg/tahun)	Timbulan sampah (m ³ /tahun)
2017	971.511	154.960.862	774.804
2018	982.057	156.643.002	783.215
2019	992.716	158.343.166	791.716
2020	1.003.492	160.061.991	800.310
2021	1.014.384	161.799.320	808.997
2022	1.025.395	163.555.629	817.778
2023	1.036.525	165.330.920	826.655
2024	1.047.776	167.125.511	835.628
2025	1.059.149	168.939.561	844.698

Sumber: Hasil analisis data, 2018

No	Uraian	Tahun								
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1992217.6	2231134.9	2476292	2556405.7	2821402.7	2995874.3	3131888.5	3331341.2	3442614.38
2	Pertambangan dan Penggalian	99562.12	102395.37	106879.34	116953.14	125530.41	128516.26	129075.97	133022.54	135244.88
3	Industri Pengolahan	2184587.5	2194704.6	2491084.2	2741391.6	2909864.1	3180265.8	3449021.2	3721096.3	3999979.22
4	Pengadaan Listrik dan Gas	16735.73	17327.82	15918.64	18773.75	21882.04	26435.98	32302.63	35203.22	37927.32
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	11867.41	12390.31	13242.11	15153.31	16192.86	17043.66	17976.29	19081.78	20715.67
6	Konstruksi	1266973.5	1380110.4	1511936.7	1654150.4	1803228.3	1943455.3	2121975.1	2374858.9	2569857.15
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1087696.1	1236289.9	1347850.3	1473263	1585613	1771632.1	1945840.1	2123780.1	2277891.28
8	Transportasi dan Pergudangan	675993.46	721088.76	789917.76	874460.73	940530.73	1001483.6	1070707.3	1153281.4	1278987.86
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1327545.4	1497407.9	1770326.1	2011871.2	2239275.5	2439516.4	2652692	2856632.3	3140309.15
10	Informasi dan Komunikasi	1104108.3	1211011.8	1283762.3	1347205.5	1411574.2	1530258.1	1668376.7	1789599.9	1915284.77
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	316630.33	359213.73	416541.84	483499.14	545349.22	585215.53	626184.56	692766.43	775317.02
12	Real Estat	833205.61	921204.42	1008900.1	1141508.8	1262118.4	1376057.5	1486180.1	1604525.1	1767422.21
13	Jasa Perusahaan	71383.18	75197.58	77173.58	86886.77	94901.55	100784.65	107584.67	116052.78	128328.54

No	Uraian	Tahun								
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	871212.4	1008946.9	1147990	1285862.9	1432619.2	1578240.3	1756873.4	1888560.9	2010644.28
15	Jasa Pendidikan	922603.03	985459.67	1073246.7	1208172.6	1372466.1	1437127.9	1541563.9	1661756.7	1816959.71
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	236957.83	263004.01	290728.57	316399.19	354915.32	387702.93	419294.04	443273.92	488347.34
17	Jasa lainnya	271387.03	293944.32	316964.95	350967.19	387739.7	413475.46	454170.43	498440.36	539646.63
18	Produk Domestik Regional Bruto	13290667	14510832	16138755	17682925	19325203	20913086	22611707	24443274	26345477.4

Hingga akhir tahun 2019, pertanian masih menjadi sektor yang memberikan kontribusi yang besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bantul yaitu 15,09%. Besarnya sumbangan sektor pertanian tersebut dimungkinkan oleh luas lahan pertanian yang terdiri dari lahan sawah dan lahan pertanian bukan sawah (tegal, kebun, ditanami pohon/hutan rakyat, tambak, kolam/tebat/empang dan lainnya) mencapai 54,99% dari luas wilayah Kabupaten Bantul. Urusan pertanian yang dilaksanakan meliputi pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan kesehatan hewan.

Beberapa permasalahan pokok sektor pertanian adalah adanya alih fungsi lahan dan pertambahan penduduk yang mengakibatkan berkurangnya rata-rata kepemilikan lahan. Masalah lainnya adalah kejenuhan lahan terhadap pupuk kimia dan kesadaran masyarakat menggunakan benih bermutu yang masih rendah. Masalah lain adalah gagal panen akibat bencana banjir tahun 2017.

Perubahan lahan pertanian menjadi non pertanian meliputi rumah tinggal, pemukiman, rumah tinggal dan tempat usaha, tempat usaha, kantor dan gudang, tower, pendidikan, rumah sakit dan apotek, ibadah, dan industri. Total perubahan lahan pertanian di tahun 2016 sebesar 35,31 ha. Meskipun luas lahan pertanian relatif menurun, namun penggunaan pupuk

untuk tanaman padi dan palawija relatif mengalami peningkatan setiap tahunnya. Adanya hubungan yang berbanding terbalik antara luas lahan pertanian dan jumlah penggunaan pupuk ini menunjukkan adanya penambahan dosis pupuk per hektar lahan pertanian guna mempertahankan/ meningkatkan produksi maupun produktivitas hasil pertanian.

Tekanan terhadap lingkungan dari sektor industri berupa produk samping dari hasil produksi yang tidak mempunyai nilai ekonomis dan sisa hasil dari kegiatan utilitas. Jenis industri yang terdapat di Kabupaten Bantul adalah industri gula dan spiritus, kulit, serta tekstil. Beban limbah dari seluruh industri tersebut adalah BOD 6,181 ton/tahun, COD 25,913 ton/tahun, TSS 2,927 ton/tahun, dan TDS 0,417 ton/tahun.

Penghargaan diberikan kepada Sarwidi (Perintis Lingkungan) (b) Kelompok UMHR-Unit Masyarakat Hutan Rakyat (Penyelamat Lingkungan) (c) Himawan Sajati-Lurah Selopamioro (Pembina Lingkungan) dan (d) Ir. Paryoto,MP (Pengabdi Lingkungan). Hasil dari Seleksi Kalpataru Tingkat Nasional Kabupaten Bantul mendapatkan penghargaan pada kategori perintis lingkungan yakni : Sarwidi (Perintis Lingkungan).

Tabel 26. Penerima Penghargaan Lingkungan Hidup

No.	Nama Orang/Kelompok/Organisasi	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Tahun Penghargaan
1	Sarwidi, Grogol X, Parangtritis, Kretek, Bantul	KALPATARU	KLHK	2020
2	Kelompok UMHR-Unit Masyarakat Hutan Rakyat	Penyelamat Lingkungan	DLH Kab. Bantul	2020
3	Himawan Sajati-Lurah Selopamioro	Pembina Lingkungan	DLH Kab. Bantul	2020
4	Ir. Paryoto,MP	Pengabdi Lingkungan	DLH Kab. Bantul	2020

BAB III.

ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

3.1. Isu Lingkungan Hidup di Kabupaten Bantul

Di tahun-tahun belakangan ini, isu-isu mengenai permasalahan lingkungan hidup semakin menjadi pembicaraan masyarakat secara luas dan semakin berdampak nyata terhadap sendi-sendi kehidupan masyarakat sehari-hari. Luasnya aspek-aspek yang terpengaruh oleh perubahan lingkungan hidup ini menciptakan kesulitan tersendiri ketika akan mengatasi permasalahan lingkungan hidup. Aspek-aspek pokok lingkungan hidup, seperti pencemaran air dan udara, ternyata berkaitan dengan aspek kependudukan, sosial, permukiman dan tata ruang. Sementara itu, kejadian bencana alam seringkali bersinggungan langsung terhadap penanganan lingkungan yang ada pada suatu daerah. Hal ini terjadi karena pemahaman akan dinamika ekosistem yang kurang diperhatikan masyarakat akibat adanya faktor ekonomi. Dengan demikian, isu lingkungan hidup tidak bisa lagi dipandang secara sempit hanya menuding lingkungan hidup semata, melainkan perlu untuk memandang ke dalam etalase yang lebih besar, lebih luas dan lebih dalam.

Kabupaten Bantul memiliki kawasan berupa perbukitan dan dan memiliki jumlah mataair produktif tersebar diantara bukit dan perbukitan. Bukit merupakan daerah imbuhan suatu mata air yang rentan terhadap perubahan lingkungan hidup. Upaya mempertahankan kestabilan ekosistem merupakan hal wajib disadari oleh masyarakat yang tinggal di tempat-tempat rentan kerusakan lingkungan hidup. Namun dorongan dari faktor ekonomi dan sosial-kependudukan, membuat upaya keras untuk menjaga kestabilan ekosistem dan lingkungan hidup seringkali tergeser ke samping, tidak berada pada jalur yang dianggap penting.

Adapun isu-isu lingkungan hidup yang

dapat dijadikan sebagai isu prioritas, setelah melalui analisis oleh berbagai pihak yang terlibat, memenuhi kriteria berikut:

1. Menyebabkan kerusakan sumber daya alam atau kerusakan keanekaragaman hayati
2. Terjadi pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang terjadi berdampak signifikan
3. Mendapat perhatian publik yang luas dan menyangkut hajat hidup orang banyak serta perlu ditangani segera
4. Memiliki keterkaitan tinggi dan berpotensi mengganggu pelaksanaan pembangunan wilayah berkelanjutan.
5. Merupakan permasalahan bersama lintas sektoral atau lintas wilayah
6. Berpotensi menimbulkan dampak negatif berjangka panjang dan dampak kumulatif bertingkat, jika tidak segera ditangani
7. Merupakan permasalahan yang sedang berlangsung saat ini atau diyakini pasti akan terjadi di masa depan

3.2. Isu Prioritas Lingkungan Hidup

Isu prioritas lingkungan hidup adalah isu penting yang paling mendapat perhatian dan urgensi yang tinggi untuk segera ditangani demi memperbaiki kualitas lingkungan hidup di daerah. Isu prioritas yang dipilih berjumlah 3 isu. Ketiga isu ini adalah isu lingkungan yang dominan dan sering terjadi dalam kehidupan masyarakat, serta pengaruhnya berdampak besar terhadap kehidupan masyarakat.

Proses perumusan isu-isu prioritas lingkungan hidup di wilayah Kabupaten Bantul sendiri melibatkan berbagai pihak dalam bentuk diskusi dan berbagi data dan informasi. Penetapan isu prioritas didasarkan pada proses partisipatif yang melibatkan pemangku kepentingan yang berkaitan dengan permasalahan lingkungan hidup di wilayah Kabupaten Bantul.

Adapun isu lingkungan hidup prioritas yang ditetapkan adalah:

1. Adanya Alih Fungsi Lahan

adanya alih fungsi lahan di Kabupaten Bantul terutama dari lahan pertanian menjadi lahan permukiman, perdagangan, jasa, pertambangan dan industri setiap tahunnya tanpa memperhatikan daya dukung dan daya tampung lingkungan. Termasuk perubahan lahan-lahan yang memiliki fungsi lindung menjadi fungsi budidaya. Kondisi tersebut tentu di ikuti dengan menurunnya tutupan vegetasi di beberapa wilayah yang terjadi perubahan fungsi tata guna lahan yang ada. Hal ini di karenakan kurangnya pengetahuan dan informasi kepada para pihak termasuk kepada pengguna lahan khususnya pada kawasan pertanian, lahan-lahan tangkapan dan resapan air, ataupun lahan-lahan penyangga di Kabupaten Bantul. Jika kondisi seperti ini terus terjadi peningkatan risiko terhadap ancaman bencana akan semakin tinggi, wilayah-wilayah rentan erosi meningkat, sedimentasi pada telaga yang mendorong terjadinya penurunan kualitas air embung serta terjadinya sendimentasi terhadap sungai juga akan terjadi. Intensitas hujan yang tinggi akan mempercepat dan memicu meningkatkan ancaman bencana dari factor alam dan perubahan iklim akan sangat rentang di Kabupaten Bantul. Pada wilayah perkotaanpun juga akan kena imbas dari rusakan kawasan-kawasan penyangga di kawasan hulu dan menambah kerentanan baru pada msasyarakat di semua wilayah Kabupaten Bantul.

Pemanfaatan lahan untuk pertanian atau sawah di Kabupaten Bantul sebesar 15.767,70 ha menggunakan frekuensi penanaman 1 kali, 2 kali, dan 3 kali dalam setahun. Tahun 2015 yang lalu, meskipun terdapat penurunan luas panen padi sawah sebesar 2,1%, produktivitas dan produksi padi mengalami kenaikan masing-masing sebesar 5,19% dan 2,98% dibandingkan tahun 2014. Kenaikan produktivitas dan produksi padi dikarenakan adanya penerapan teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT), intensitas penyinaran yang optimal, serangan OPT rendah, tidak terjadi bencana alam yang mengakibatkan puso.

Selain tanaman padi, komoditas yang termasuk tanaman pangan adalah palawija, antara lain jagung, kacang tanah dan kedelai. Produksi jagung pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 27,62% dibandingkan tahun 2014,

sedangkan produktivitasnya mengalami kenaikan sebesar 13,23%. Kenaikan produksi dan produktivitas jagung disebabkan oleh kenaikan luas panen yang besarnya mencapai 12,70%. Penerapan Teknologi PTT jagung dan kenaikan harga jual jagung juga menambah minat petani menanam jagung.

Produksi kacang tanah mengalami kenaikan sebesar 43,49% pada tahun 2015 dibandingkan tahun 2014, produktivitasnya mengalami kenaikan sebesar 31,41%. Kenaikan produksi ini disebabkan oleh kenaikan luas panen sebesar 9,14%. Kenaikan luas panen disebabkan petani memilih menanam kacang tanah karena harga jual kacang tanah relatif stabil. Seperti halnya palawija lainnya, kedelai pada tahun 2015 juga mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2014. Kenaikan produksi kedelai mencapai 11,35%. Hal ini disebabkan adanya kenaikan luas panen sebesar 6,27%. Kenaikan luas panen kedelai dikarenakan adanya dukungan kegiatan Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP-PTT) kedelai seluas 970 Ha dan penyalurannya tepat waktu sehingga mendukung realisasi tanam kedelai. Data perkembangan produksi tanaman pangan dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Penggunaan Pupuk

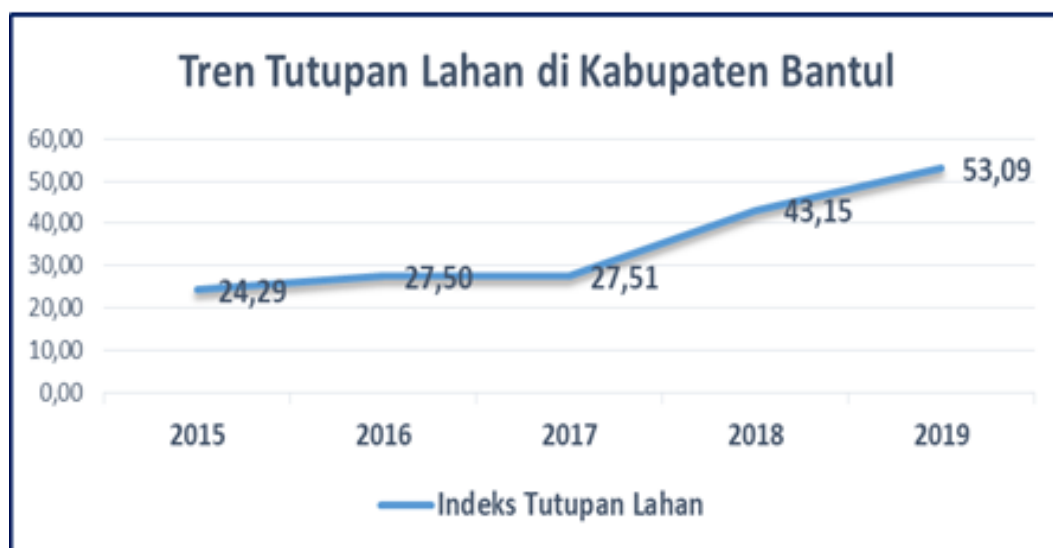
Jenis-jenis pupuk sintetis yang digunakan untuk tanaman padi dan palawija adalah urea, SP.36, ZA, NPK, dan organik. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian, Kehutanan dan Peternakan Kabupaten Bantul, total penggunaan pupuk selama 2016 untuk tanaman padi dan palawija masih didominasi oleh pupuk urea sebesar 11.378 ton. Berturut-turut diikuti pupuk NPK 6.935 ton, pupuk organik 3.468 ton, pupuk ZA 3.153 ton, dan yang paling sedikit pupuk SP.36 sebanyak 1.171 ton.

Meskipun luas lahan pertanian relatif menurun, namun penggunaan pupuk untuk tanaman padi dan palawija relatif mengalami peningkatan setiap tahunnya. Adanya hubungan yang berbanding terbalik antara luas lahan pertanian dan jumlah penggunaan pupuk ini menunjukkan adanya penambahan dosis pupuk per hektar lahan pertanian guna mempertahankan/ meningkatkan produksi maupun produktivitas hasil pertanian.

Perubahan Lahan Pertanian menjadi Lahan Non Pertanian

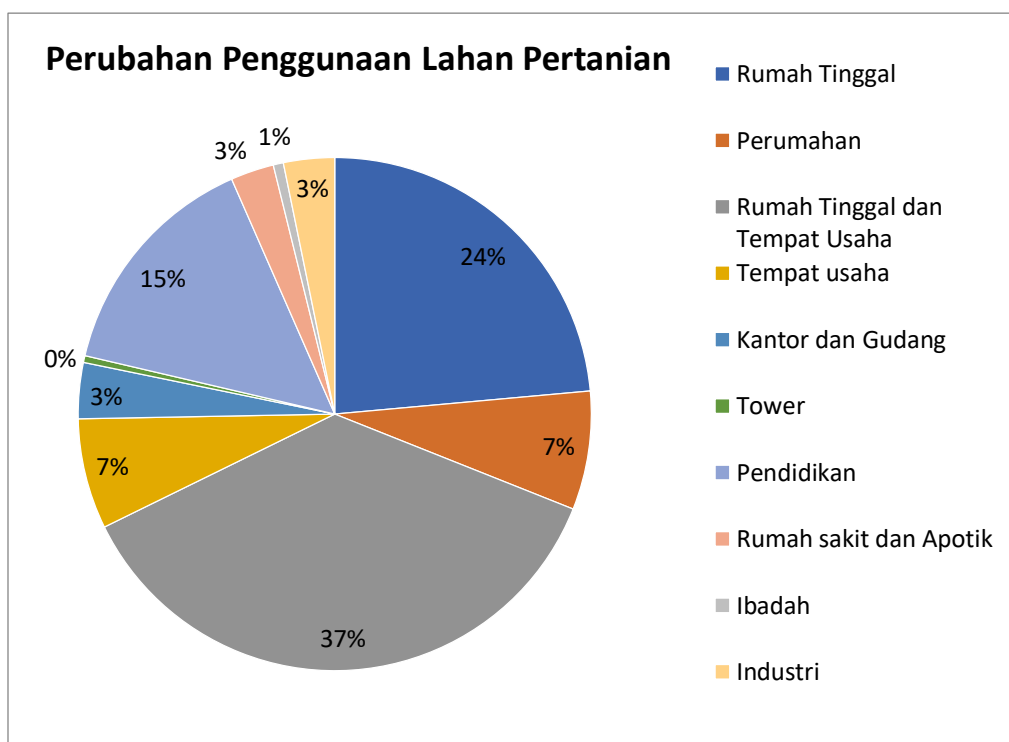
Beberapa permasalahan pokok sektor pertanian adalah adanya alih fungsi lahan dan penambahan penduduk yang mengakibatkan berkurangnya rata-rata kepemilikan lahan. Masalah lainnya adalah kejenuhan lahan terhadap pupuk kimia dan kesadaran masyarakat menggunakan benih bermutu yang masih rendah.

Peningkatan jumlah penduduk dan upaya meningkatkan kemakmuran hidup masyarakat ikut mendorong peningkatan kebutuhan sarana prasarana seperti rumah tinggal, gedung sekolah, industri, hotel, dan lain-lain sehingga berdampak juga pada peningkatan kebutuhan lahan. Mengingat kondisi lahan yang paling banyak adalah lahan pertanian baik sawah maupun kebun, maka untuk mencukupi kebutuhan lahan tersebut terjadilah perubahan fungsi lahan pertanian. Walaupun terjadi perubahan lahan dari pertanian ke penggunaan lahan yang lain, akan tetapi pemerintah Kabupaten Bantul tetap berkomitmen dalam meningkatkan tutupan vegetasi yang diantaranya menambah Ruang Terbuka Hijau (RTH). Meningkatnya jumlah RTH Publik yang mencapai sebesar 13% di Kawasan Perkotaan, dan merupakan salah satu upaya secara berkelanjutan untuk memenuhi ketersediaan minimal RTH di Kawasan Perkotaan Kabupaten Bantul sebesar 20%.



Grafik 3.1 trend tutupan lahan di Kabupaten Bantul

Perubahan lahan pertanian menjadi non pertanian meliputi rumah tinggal, pemukiman, rumah tinggal dan tempat usaha, tempat usaha, kantor dan gudang, tower, pendidikan, rumah sakit dan apotek, ibadah, dan industri. Total perubahan lahan pertanian di tahun 2016 sebesar 35,31 ha, lebih sedikit dibanding tahun 2015 yaitu 58,64 ha. Perubahan penggunaan tertinggi adalah untuk rumah tinggal dan tempat usaha dengan luas penggunaan baru sebesar 12,96 ha sedangkan terkecil adalah untuk pembangunan tower sebesar 0,15 ha. Perubahan penggunaan lahan pertanian 2019 disajikan pada Grafik 3.2.



Grafik 3.2 Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian menjadi Non Pertanian

Dampak yang dapat timbul dari perubahan penggunaan lahan yang tidak terkontrol adalah bergantungnya suatu wilayah terhadap ketersediaan bahan pangan dari wilayah penghasil, menurunnya daerah resapan air, dan berkurangnya ruang terbuka hijau dimana berfungsi sebagai penyuplai oksigen dan menurunkan efek gas rumah kaca.

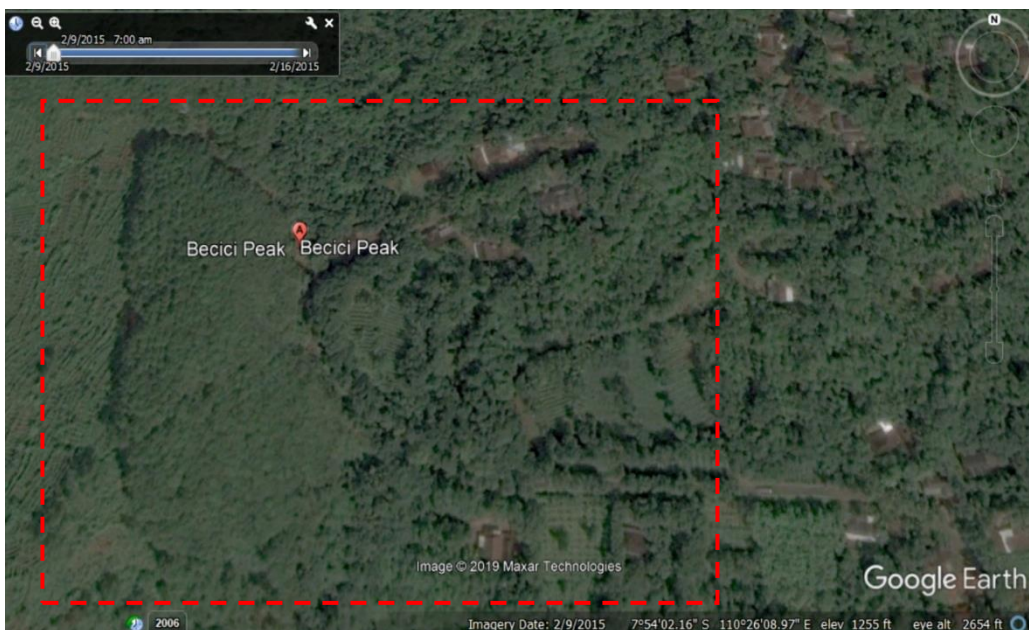
Perubahan tutupan lahan dari suatu wilayah dapat dilakukan untuk mendeteksi perubahan lingkungan pada suatu wilayah. Data perubahan tutupan lahan secara periodik dapat mengidentifikasi seberapa luas berkurangnya suatu lahan atau bertambahnya suatu lahan. Data tutupan lahan secara periodik bisa dilihat dalam data satelite. Data satelite dapat mengklasifikasikan jenis tutupan lahan yang ada pada suatu wilayah. Perubahan jenis tutupan lahan dapat dilihat dari luasan yang dibandingkan dari data tersebut secara periodik.

Perubahan tata guna lahan juga merupakan cara mengidentifikasi perubahan yang terjadi di suatu lingkungan. data luasan tata guna lahan bisa didapatkan dari peta penggunaan lahan. Perubahan luasan pada penggunaan lahan dapat mendukung data perubahan luasan tutupan lahan. Pada penggunaan lahan, akan terlihat perubahan tutupan lahan akan digunakan sebagai lahan apa.

Pada setiap kegiatan manusia yang merubah kondisi suatu lingkungan, dapat dilihat potensi dampak yang akan terjadi. Pencemaran, emisi yang dihasilkan, dan dampak sosial ekonomi bisa diperkirakan dengan adanya berbagai kegiatan pengembangan suatu wilayah. Salah satu kegiatan yang berpotensi menimbulkan dampak lingkungan adalah perubahan tutupan lahan dan penggunaan lahan. Jika potensi dampak bisa dianalisis, pengelolaan lingkungan pada suatu wilayah dapat ditentukan. Dengan pengelolaan lingkungan yang baik, suatu kegiatan, salah satunya pariwisata dapat berjalan secara berkelanjutan.

Kawasan objek wisata di Kecamatan Dlingo terutamanya wisata puncak becici yang terus berkembang harus dipertahankan. Jumlah pengunjung dari waktu ke waktu mengalami peningkatan menjadi harapan besar bagi masyarakat setempat yang berdampak pada peningkatan ekonomi warga. Kondisi yang cukup menggembirakan ini jangan sampai hancur karena pengunjung enggan untuk berwisata karena pengelolaan tidak profesional. Destinasi wisata di kawasan puncak becici saat ini menjadi tujuan favorit wisatawan yang telah jenuh dengan kondisi perkotaan maupun bangunan. Mereka lebih memilih obyek baru dengan pemandangan alam pegunungan, lembah, ngarai, hutan dan taman bunga untuk berswafoto (selfie).

Dalam menganalisis perubahan tutupan hutan di kawasan hutan lindung dilakukan pengunduhan (download) *citra google earth* secara berkala mulai tahun 2015 sampai

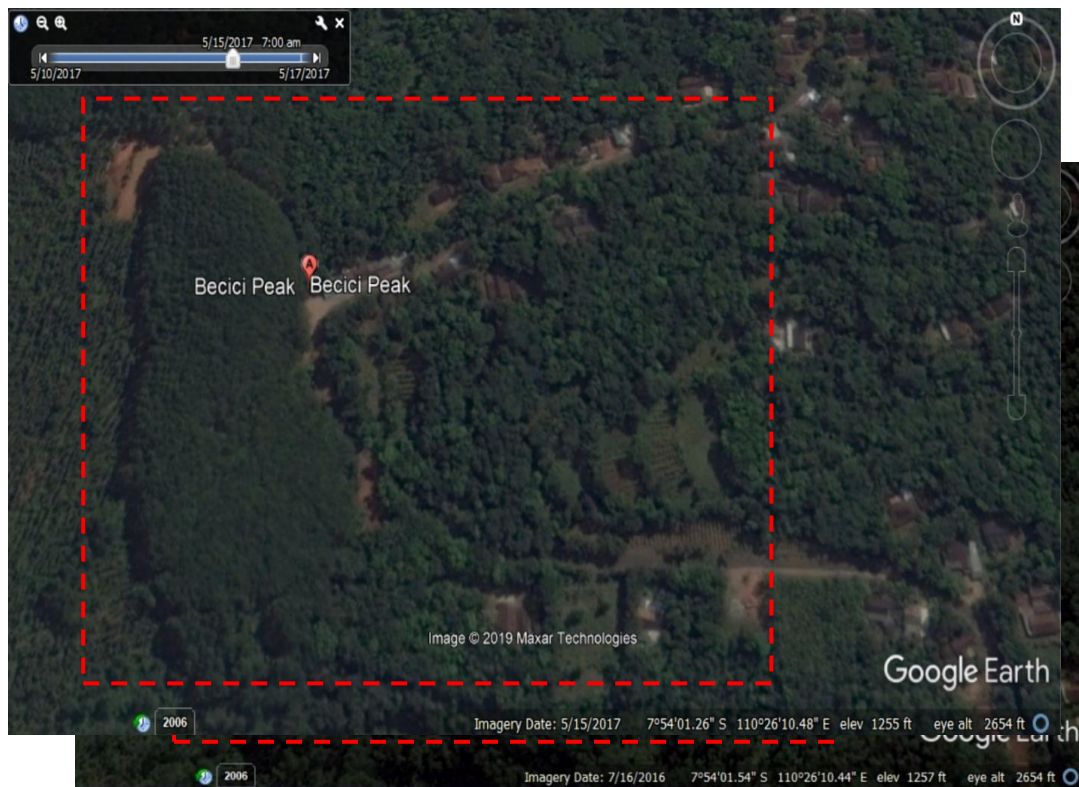


dengan tahun 2019. Dalam kurun waktu sampai dengan tahun 2016 dapat dilihat bahwa kawasan hutan lindung masih belum ada bangunan. Semua areal kawasan hutan lindung tertutup oleh vegetasi hutan. Dengan ini fungsi kawasan hutan lindung sesuai dengan Penjelasan Pasal 5 ayat 2 UU no 26 tahun 2007 a, yang disebutkan bahwa kawasan yang memberikan perlindungan kawasan bawahannya, antara lain, kawasan hutan lindung, dan juga kawasan resapan air. Perubahan tutupan lahan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 24. Perkembangan Luas Bukaannya Tutupan Lahan Tahun 2015

Gambar 25. Perkembangan Luas Bukaannya Tutupan Lahan Tahun 2016

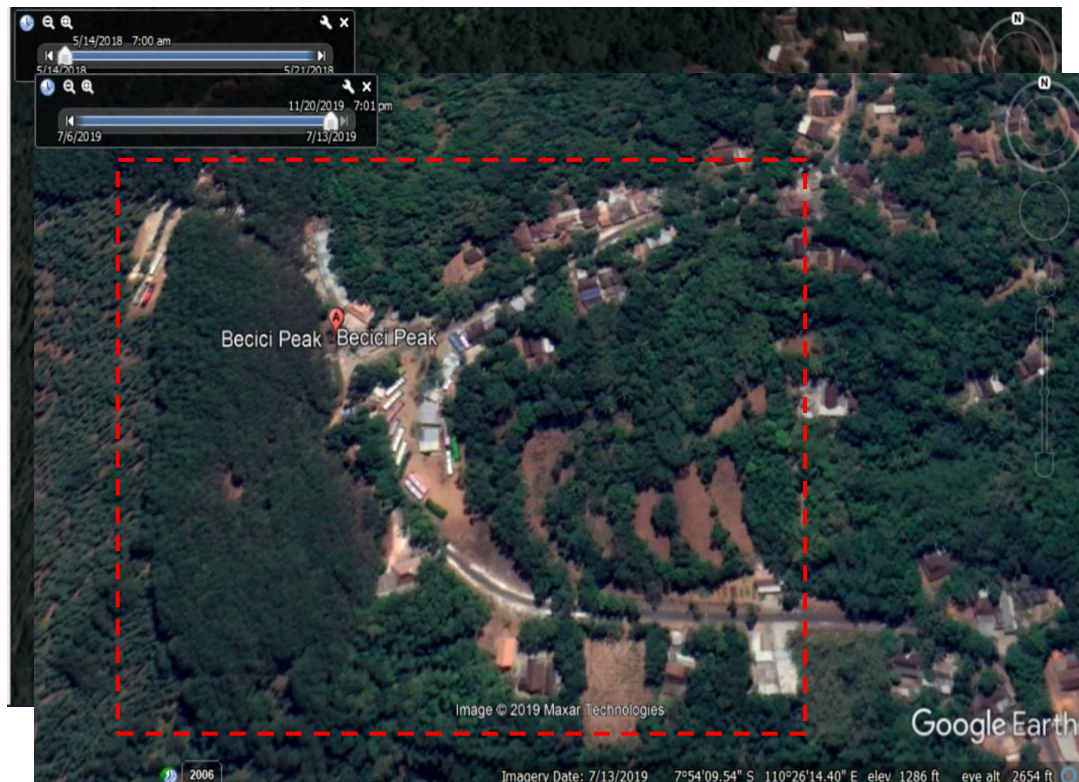
Pada tahun 2015 bukaannya tutupan lahan masih sedikit, hal ini dikarenakan belum ada aktivitas yang berarti terkait dengan pengelolaan kawasan wisata puncak becici. Pada tahun tersebut baru dimulai adanya kegiatan pengelolaan hutan lindung menjadi kawasan wisata berbasis alam.



Gambar 26. Perkembangan Luas Bukaannya Tutupan Lahan Tahun 2017

Dari gambar menunjukkan perkembangan kawasan puncak becici di tahun 2015 dan 2017 tidak mengalami perubahan, pada tahun tersebut tingkat kunjungan wisatawan yang ke kawasan puncak becici masih rendah, sehingga pengembangan kawasan belum

dilakukan oleh pengelola kawasan puncak becici. Pada tahun 2017 Mantan Presiden Amerika Serikat, Barrack Obama berkunjung ke kawasan puncak becici walau hanya 15 menit, kondisi tersebut mampu memberikan efek positif terhadap perkembangan kawasan puncak becici dengan ditandainya semakin meningkatnya pengunjung yang datang ke puncak becici tersebut.



Gambar 27. Perkembangan Luas Buka-an Tutupan Lahan Tahun 2018

Gambar 28. Perkembangan Luas Buka-an Tutupan Lahan Tahun 2019

Berdasarkan *citra google earth* tahun 2017 mulai terdapat bangunan di kawasan lindung. Memang bangunan ini memberikan fasilitas dan kemudahan bagi pengunjung sebagai wisatawan. Namun dari sisi fungsi hutan lindung dapat mengurangi fungsi perlindungan kawasan bawahannya. Disamping itu terjadi perubahan fungsi tanah sebagai peresap air hujan, yang memicu terjadinya erosi permukaan pada saat musim penghujan.

Pertambahan areal terbuka menjadi lebih luas dapat dilihat dalam citra google earth tahun 2018 dan bertambah lagi sampai tahun 2019. Perubahan ini kalau tidak dikendalikan dapat menyebabkan mengubah fungsi kawasan hutan lindung. Perubahan areal tutupan menjadi terbuka di tengah-tengah yang di kelilingi dengan kawasan tertutup oleh pohon dapat menyebabkan perbedaan tekanan udara yang besar, terutama pada musim kemarau panjang.

Zona pada permukaan tanah yang terbuka dapat meningkat suhu udara dan pada saat yang sama terjadi menurunnya tekanan udara. Pada saat yang sama, areal sekelilingnya dengan tutupan vegetasi hutan yang lebat terjadi suhu udara relatif lebih rendah dan tekanan yang relatif lebih tinggi, dibanding dengan areal terbuka di tengahnya. Dengan kondisi seperti ini pada saat musim kemarau akan menyebabkan adanya aliran udara dengan kecepatan tinggi dari tekanan udara tinggi ke tekanan udara rendah, yang dapat menjadi puting beliung. Hal ini sudah terjadi kerusakan yang berat di wilayah lain pada areal terbuka tersebut dengan menyebabkan bencana alam, yang ditimbulkan oleh perubahan tutupan lahan karena aktivitas manusia. Hal ini perlu dicegah dengan melakukan antisipasi untuk tidak terjadi di areal kawasan hutan lindung di Becici.

Luasan bukaan tutupan lahan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Tahun	Luas Bukaan Tutupan Lahan (hektar)
1	2015	0,2
2	2016	0,24
3	2017	1,0
4	2018	1,7
5	2019	2,19

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa luasan bukaan tutupan lahan selama 5 tahun terakhir terus bertambah besar. Lebih dari 2 hektar lahan sudah dibuka di kawasan Puncak Becici selama 5 tahun. Pertambahan luasan bukaan juga dapat dilihat dari hasil foto citra satelit pada gambar 5.4. sampai gambar 5.8.

Akibat pembukaan tutupan lahan pada musim hujan juga dapat terjadinya erosi tanah yang sangat besar di arela tutupan lahan. Alirana runoff pada saat hujan deras dapat merusak lingkungan kawasan hutan lindung Becici. Pembangunan sarana prasarana berupa bangunan, jalan, dan aktivitas pengunjung dapat mengurangi fungsi tanah dalam enginfiltrasi air hujan. Peningkatan runoff yang besar dapat menyebabkan tergerusnya tanah di kawasan hutan pinus. Kawasan hutan dengan dominan vegetasi tanaman tahunan mempunyai karakteristik menutupi permukaan tanah dengan jarak tajuk pohon sampai tanah cukup tinggi. Sehingga seresah hasil rontokan ranting dan daun di permukaan tanah sangat diperlukan untuk menjaga infiltrasi air masuk kedalam tanah. Dengan bertambahnya tutupan sarana dan prasarana serta bagunan prnunjang rekreasi dapat menyebabkan penurunan infiltrasi, dan sebaliknya peningkatan runoff yang menyebabkan terjadinya erosi yang besar. Disamping itu aliran air ini dapat menyebabkan terjadinya banjir atau genangan pada areal di bawahnya. Di samping itu yang lebih parah lagi adalah potensi terjadinya longsor, mengingat areal kawasan hutan lindung ini juga mempunyai kemiringan lereng yang curam.

Mendasarkan perubahan tutupan hutan di kawasan Becici ini maka perlu dilakukan evaluasi perkembangan wisata di kawasan ini untuk menjaga amanah Undang-Undang nomor 26 tahun 2007 tentang Tata Ruang dan Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan Nomor 171/Kpts-II/2000 tentang penetapan kawasan hutan lindung di Provinsi DIY. Adapun amanah RTRW Kabupaten Bantul tahun 2010-2030 untuk kawasan Dlingo sebagai kawasan strategis Agropolitan dan Agrowisata adalah dengan melaksanakan pada kawasan budidaya.

Berdasarkan data yang didapatkan dari beberapa berita, pada tahun 2017, jumlah wisatawan meningkat. Perkembangan kawasan wisata merupakan daya tarik Provinsi DIY sehingga menyebabkan perekonimian di kawasan wisata juga terus berkembang. Begitu

juga dengan aktivitas dan pengelolaannya. Aktivitas kegiatan dilakukan dalam memenuhi kebutuhan terkait beberapa fasilitas yang harus disediakan untuk kebutuhan wisatawan atau pengunjung. Kegiatan penebangan dalam rangka perluasan areal wisata, berupa penambahan area parkir dan fasilitas umum lainnya, seperti warung makan, kios penjual souvenir dan fasilitas lain menjadi satu alasan penebangan pohon pinus dikawasan puncak becici.

Perkembangan kunjungan wisata di kawasan puncak becici ini akan terus meningkat tajam seiring dengan adanya peningkatan kunjungan wisatawan ke wilayah Yogyakarta. Peningkatan tersebut salah satunya dampak dari dibangunnya bandara baru Yogyakarta Internasional Airport (YIA) di Kulonprogo yang akan beroperasi pada April 2019 kemarin. Prospek cerah ini akan terwujud apabila masyarakat dan pengelola bekerjasama dengan menjaga keamanan, kebersihan, sopan santun dan kenyamanan pengunjung.

Terlepas dari peningkatan kunjungan dan secara otomatis peningkatan ekonomi masyarakat, diperlukan juga upaya dalam melakukan pencegahan dan pembatasan dalam pengelolaan kawasan berbasis pada wisata berwawasan lingkungan (*ecotourism*) sebagai konsep wisata yang berada di kawasan hutan lindung. Dalam pengelolaan wisata yang berada dalam kawasan hutan lindung diperlukan beberapa aturan yang lebih ketat dengan batasan-batasan yang mampu menjadikan pengembangan kawasan wisata tersebut tidak hanya berfungsi meningkatkan ekonomi namun mampu menjaga kelestarian ekosistem dan lingkungan.

Dampak positif akibat adanya perubahan fungsi kawasan hutan lindung menjadi kawasan pariwisata di Puncak Becici Kecamatan Dlingo adalah beberapa perubahan terbentuknya zona kawasan hutan lindung menjadi zona pemanfaatan pariwisata dapat memajukan perekonomian pada sektor pariwisata. Sedangkan untuk dampak negatif akibat adanya perubahan fungsi kawasan hutan lindung menjadi kawasan pariwisata di puncak becici Kecamatan Dlingo antara lain; adanya perubahan fungsi yang diperuntukan sebagai zonasi pemanfaatan pariwisata, maka semakin besar peluang terjadinya kerusakan lingkungan di puncak becici Kecamatan Dlingo.

Jumlah kawasan zona wisata ketika semakin berkembang tidak sebanding dengan kawasan perlindungan, hal ini tentunya mengancam akan keberadaan lingkungan di kawasan wisata puncak becici. Adanya ancaman terhadap lingkungan di puncak becici akibat perubahan kawasan zonasi merupakan gambaran dimana kawasan di puncak becici Kecamatan Dlingo belum mengakomodir terhadap berbagai kepentingan pengelolaan terutama dari aspek ekologi, social, ekonomi serta budaya.

Lokasi terancamnya akibat perubahan fungsi kawasan di puncak becici yaitu berada pada zonasi pemanfaatan pariwisata di kawasan lindung kawasan puncak becici Kecamatan Dlingo, dimana pada kawasan tersebut mengalami perubahan dari fungsi zona perlindungan menjadi pemanfaatan pariwisata. Adanya perubahan fungsi zona tersebut mengakibatkan kondisi lingkungannya menjadi terancam. Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan tutupan lahan terhadap populasi tanaman pinus di wilayah tersebut.

Banyak teori dan contoh yang menunjukkan bahwa aktifitas wisata dapat peran yang signifikan dalam pembiayaan program-program konservasi lingkungan hidup. Namun, tetap harus diperhatikan bahwa aktifitas wisata juga mempunyai potensi untuk berkontribusi serta mengarahkan pada kerusakan lingkungan. Dalam perencanaan pembangunan sering mengemukakan argumentasi bahwa untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat sekitar hutan, dimana sebagian besar adalah kawasan lindung atau kawasan dengan tingkat keanekaragaman tinggi, para pemerhati lingkungan, konservasionis, dan pihak-pihak pelestari lingkungan hidup melihat bahwa pembangunan yang akan dilakukan merupakan ancaman nyata terhadap keanekaragaman hayati yang ada didalam atau sekitar kawasan yang akan dikembangkan.

Dari penjelasan dampak positif dan negatif akibat adanya aktifitas wisatawan dapat dijelaskan bahwa, lebih besar jumlah dampak negatif dibandingkan dengan dampak positifnya. Besarnya jumlah dampak negatif dapat memberikan ancaman terhadap kondisi lingkungan di kawasan wisata puncak becici. Maka dari itu diharapkan adanya kebijakan baru yang disusun oleh pemerintah dalam menghindari adanya aktifitas wisatawan yang merusak lingkungan di kawasan wisata puncak becici.

Analisis dampak perkembangan pariwisata pada kerusakan lingkungan di kawasan wisata puncak becici tidak hanya dapat memberikan dampak positif, melainkan juga dapat memberikan dampak negatif pada kerusakan lingkungan sekitar kawasan wisata puncak becici. Dampak negatif di kawasan puncak becici dapat mengancam kondisi lingkungan di kawasan puncak becici maupun kerusakan lingkungan dikawasan sekitarnya. Dampak positif dari perkembangan pariwisata di puncak becici yaitu peningkatan perekonomian masyarakat berkembang dengan pesat, dimana terdapat perubahan atau peralihan mata pencaharian masyarakat menjadi pengelola pariwisata. Sedangkan dampak negatif akibat adanya aktifitas wisatawan yaitu dijelaskan sebagai berikut:

1. Dampak negatif wisata dikawasan puncak becici terhadap lingkungan yang dapat diamati dan dirakasan yakni masalah limbah. Limbah yang dihasilkan pengunjung menjadi masalah lingkungan yang dapat mempengaruhi kualitas daerah tujuan wisata. Hal itu mudah terjadi, dimana ukuran daerah tujuan wisata mempunyai ukuran yang kecil, limbah cair biasanya datang dari rumah makan atau warung makan yang tersebar pada destinasi wisata puncak becici. Tidak dapat dihindari bahwa tempat-tempat tersebut merupakan bagian dari akomodasi ekotorisme. Namun, perhatian dan penanganan limbah cair yang dihasilkan seringkali sangat kurang. Untuk mengatasi populasi air limbah yang terjadi, dua strategi yang umumnya ditempuh yaitu mereduksi sumber-sumber pencemar dan melakukan perlakuan terhadap limbah cair agar tidak dapat membahayakan lingkungan. Adanya wisatawan melakukan aktifitas wisata dikawasan yang membuang sampah disembarang tempat baik itu sampah plastik botol, sampah plastic bekas bungkusan, bahkan puntUng rokok berserakan dimana-mana, walaupun sudah disediakan tempat sampah. Hal tersebut dikarenakan wisatawan yang datang berkunjung di puncak becici belum menunjukkan kesadaran terkait dengan pentingnya pengelolaan lingkungan, selain itu jumlah tempat sampah yang masih terbatas dan beberapa sudah tidak layak juga menjadi penyebab kondisi tersebut dilakukan.

2. Minimnya kesadaran wisatawan akan mematuhi dan melaksanakan informasi yang sudah ada tentang larangan dan aturan dalam melakukan aktifitas dan kegiatan wisata. Selain itu kurangnya pengawasan terhadap aktifitas wisatawan, dimana wisatawan yang beraktifitas di kawasan tersebut merupakan kawasan yang memiliki fungsi zona kawasan lindung hutan pinus.
3. Semakin bertambah dan meluasnya bukaan tutupan lahan dalam zona kawasan hutan lindung diobjek wisata puncak becici menyebabkan kerusakan lingkungan di kawasan fungsi zona pemanfaatan pariwisata kawasan lindung. Hal tersebut dikarenakan tingginya tingkat frekuensi aktifitas wisatawan yang datang berwisata di kawasan fungsi zona pemanfaatan pariwisata. Tingginya frekuensi kunjungan wisatawan dapat merusak lingkungan wisata puncak becici.
4. Berkembangnya bangunan infrastruktur pendukung kegiatan wisata, seperti toilet, musholla, warung dan kios, beberapa spot selfie, dan bangunan pendukung lainnya. Bangunan-bangunan tersebut tersebut di dalam kawasan hutan lindung diantara tegakan pohon pinus. Banyaknya bangunan tersebut memberikan efek kerusakan lingkungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal tersebut dapat meningkatkan resiko bencana yang berpengaruh terhadap lereng-lereng.
5. Adanya aktivitas wisatawan dan pengelola di kawasan puncak becici dalam pemanfaatan air bersih menimbulkan adanya limbah cair dan penurunan muka airtanah. Limbah yang dihasilkan tersebut belum dikelola secara optimal. Beberapa toilet sudah dibuat penampungan limbah cair seperti sapticktank, namun instalasi tersebut dibuat di kawasan hutan lindung wisata puncak becici. Septictank mengolah limbah cair secara biologis. Jika septictank tidak dikelola dengan baik, lumpur yang dihasilkan septictank akan meningkat sehingga bisa menimbulkan dampak lain untuk lingkungan. Peningkatan aktivitas di kawasan puncak becici juga meningkatkan konsumsi air bersih di kawasan tersebut. Sumber air bersih yang digunakan oleh pengelola adalah airtanah. Jika

konsumsi meningkat, penurunan muka airtanah juga dapat terjadi. Hal ini dapat menyebabkan resiko bencana yang lebih besar.

6. Masih minimnya kesadaran dan masih kurangnya aktifitas atau partisipasi masyarakat di kawasan puncak becici dalam kegiatan memelihara dan melestarikan lingkungan, baik itu lingkungan sekitar kawasan maupun di dalam kawasan puncak becici yang dapat mempengaruhi kondisi perubahan lingkungan kawasan hutan lindung puncak becici.

2. Pengelolaan sampah yang belum tertata

Sampah di Kab. Bantul merupakan sampah yang berasal dari kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta, maupun Kab Bantul sendiri. Sistem pengelolaan sampah di TPA Piyungan yang open dumping menyebabkan umurnya pendek. Hal ini juga disebabkan karena pengetahuan dari para pelaku usaha di kawasan perkotaan juga masih lemah dalam kesadaran pengelolaan sampah. Ketersediaan lahan-lahan parkir di kawasan perkotaan yang menggunakan bahu jalan semakin membuat lalu lintas semakin padat dan kenyamanan kota terganggu. Kondisi permukiman yang terus berkembang semakin membuat tingkat kepadatan penduduk di kawasan perkotaan juga meningkat, implikasinya adalah kualitas air bersih karena daerah tangkapan dan resapan air tercemar. Sampah di berbagai lokasi dan sampai ke saluran air juga mengganggu distribusi air hujan pada tanah dan kemudian mengakibatkan banjir genangan. Mobilitas di kawasan perkotaan yang semakin padat berkontribusi terhadap kenyamanan kawasan perkotaan itu sendiri

Timbulan sampah akan terus meningkat tiap tahunnya, berbanding lurus dengan bertambahnya jumlah penduduk. Untuk itu diperlukan peningkatan upaya pengelolaan sampah dari tahun ke tahun agar timbulan sampah yang terjadi tidak menjadi beban lingkungan sehingga menyebabkan penurunan kualitas lingkungan. Selama ini pengelolaan sampah yang dilakukan masyarakat adalah dengan cara diangkut oleh dinas terkait, ditimbun, dibakar, dibuang ke kali atau yang lainnya. Agar timbulan sampah tidak menjadi beban lingkungan maka pemerintah

Kabupaten Bantul berupaya mengembangkan pengelolaan sampah dengan prinsip 3R dan memperbanyak kelompok-kelompok pengelola sampah berbasis masyarakat dimana kelompok-kelompok tersebut membentuk jejaring sampah mandiri.

Berdasarkan perkiraan jumlah timbulan sampah per hari dengan asumsi satu orang menghasilkan 0,0025 m³/hari maka jumlah sampah yang dihasilkan per hari di 17 kecamatan sebesar 2.299,29 m³/hari. Penghasil sampah terbesar ada di kecamatan Banguntapan sebesar 264,49 m³/hari. Sedangkan terendah sebesar 77,64 m³/hari terdapat di kecamatan Kretek. Tingginya timbulan sampah disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kepadatan penduduk yang tinggi dan peningkatan aktivitas serta belum semua pihak mempunyai kemampuan maupun kemauan dalam mengelola sampah dengan prinsip 3R. Berdasarkan data dari tahun 2013 hingga 2016 timbulan sampah yang terjadi tiap tahunnya relatif terus mengalami peningkatan.

Upaya meningkatkan partisipasi masyarakat agar terlibat langsung dalam penanganan sampah dilakukan melalui pemberian bantuan sarana-prasarana pengelolaan sampah ke sekolah, pemukiman, kelompok pengelola sampah, perkantoran, tempat-tempat umum, dan lain-lain. Hal ini bertujuan untuk menurunkan volume sampah yang dibuang di TPAS (Tempat Pemrosesan Akhir Sampah).

Tekanan terhadap lingkungan dari sektor industri berupa produk samping dari hasil produksi yang tidak mempunyai nilai ekonomis dan sisa hasil dari kegiatan utilitas. Berdasarkan karakteristiknya limbah industri dibagi menjadi empat bagian, yaitu limbah cair, padat, gas dan partikel. Oleh karena itu untuk mengurangi beban lingkungan maka perlu dilakukan pengelolaan dan pengolahan limbah baik industri skala kecil, menengah maupun besar.

Jenis industri yang terdapat di Kabupaten Bantul adalah industri gula dan spiritus, kulit, serta tekstil. Pada industri tersebut parameter limbah cair yang dipantau berupa BOD, COD, TDS dan TSS. Untuk mengetahui beban lingkungan

dari sektor industri dilakukan pemantauan terhadap limbah yang dihasilkan. Pemantauan dilakukan terhadap limbah cair yang dibuang ke sungai.

Data semester I Tahun 2016 menunjukkan bahwa industri tekstile dengan kapasitas nyata sebesar 2.547,99 ton/tahun memberikan beban limbah paling besar dibanding industri lainnya, yaitu berupa limbah BOD sebesar 5,3708 ton/tahun, limbah COD sebesar 22,1634 ton/tahun, dan limbah TSS sebesar 2,7877 ton/tahun. Industri gula dengan kapasitas produksi nyata sebesar 31.873 ton/tahun memberikan beban limbah BOD terhadap sungai sebesar 0,011 ton/tahun, limbah COD sebesar 0,054 ton/tahun, dan limbah TSS sebesar 0,006 ton/tahun. Industri kulit dengan kapasitas nyata sebesar 23,67 ton/tahun memberikan beban limbah BOD sebesar 0,0164 ton/tahun, limbah COD sebesar 0,0420 ton/tahun, limbah TSS sebesar 0.0605 ton/tahun, dan limbah TDS sebesar 0,4173 ton/tahun. Industri alkohol/spiritus dengan kapasitas nyata sebesar 2.534.600 ton/tahun memberikan beban limbah BOD 0,7827 ton/tahun, limbah COD 3,6538 ton/tahun, dan limbah TSS 0,0729 ton/tahun.



Gambar 29. Salah satu industri Pengolahan Kulit di Kabupaten Bantul

3. Ancaman menurunnya kualitas dan kuantitas air baku

Eksplorasi sumberdaya yang berlebihan tanpa memperhatikan lingkungan menyebabkan adanya pencemaran sumberdaya alam terutama sumberdaya air secara indeks pencemarannya tercemar berat terutama sungai dan laut.

Kegiatan pembangunan bertujuan meningkatkan kesejahteraan hidup rakyat dan dilaksanakan melalui rencana pembangunan jangka panjang yang bertumpu pada pembangunan di bidang industri. Pembangunan dibidang industri tersebut disatu pihak akan menghasilkan barang yang bermanfaat bagi kesejahteraan hidup rakyat, dan di lain pihak industri juga akan menghasilkan limbah. Diantara limbah yang dihasilkan oleh kegiatan industri tersebut, terdapat limbah bahan berbahaya dan beracun (limbah B3). Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No 18 Tahun 1999 tentang pengelolaan limbah B3, limbah B3 adalah sisa suatu usaha yang mengandung bahan berbahaya dan atau bahan beracun yang karena sifat atau konsentrasinya atau jumlahnya dapat mencemari dan atau merusak lingkungan hidup, kesehatan, kelangsungan hidup manusia atau makhluk hidup.

Untuk mengidentifikasi limbah sebagai limbah B3 diperlukan uji karakteristik dan uji toksikologi atas limbah tersebut. Uji karakteristik limbah atas sifat-sifat mudah meledak dan atau mudah terbakar atau reaktif, beracun dan infeksi serta korosif. Sedangkan uji toksikologi untuk penentuan nilai akut limbah dan atau kronik limbah.

Limbah B3 yang dibuang langsung ke dalam lingkungan dapat menimbulkan bahaya terhadap lingkungan dan kesehatan manusia serta makhluk hidup lainnya. Untuk menghilangkan atau mengurangi resiko yang dapat ditimbulkan dari limbah B3 yang dihasilkan, maka limbah B3 dihasilkan perlu dikelola secara khusus. Pengelolaan itu meliputi penyimpanan, pengumpulan, pemanfaatan, pengangkutan, dan penimbunan hasil pengolahan tersebut.

Pemanfaatan limbah B3 mencakup kegiatan daur ulang, perolehan kembali dan penggunaan kembali. Dengan teknologi pemanfaatan limbah B3 disatu pihak dapat dikurangi jumlah limbah B3 sehingga biaya pengolahan limbah B3 dapat ditekan dan dilain pihak akan dapat meningkatkan pemanfaatan bahan baku.

Ijin Penyimpanan dan pengumpulan limbah B3

Setiap usaha/kegiatan yang menghasilkan ataupun yang mengumpulkan dan menyimpan sementara limbah B3 harus memiliki ijin dari yang berwenang. Pada tahun 2016 Kabupaten Bantul mengeluarkan ijin penyimpanan LB3 sebanyak 11 ijin.

Perusahaan yang mendapat ijin penyimpanan yang dikeluarkan berdasarkan keputusan Bupati Bantul adalah PT. Busana Remaja Agracipta, PT. Komitranso, Emporio, PT. Pertamina (Persero) Terminal BBM Rewulu, RSKB Ringroad Selatan, Klinik Utama An-Nur, PT. KOOC Kreasi, RSKIA Kahyangan, PT. Nasmoco Bahana Motor, PT. Yogyakarta Indonesia Tembakau, PT. Busanaremaja Agracipta, dan PT. Dagsap Endura Eatore.

Dampak Lingkungan Limbah B3

Limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) yang sangat ditakuti adalah limbah dari industri kimia. Limbah dari industri kimia pada umumnya mengandung berbagai macam unsur logam berat yang mempunyai sifat akumulatif dan beracun (*toxic*) sehingga berbahaya bagi kesehatan manusia. Limbah B3 dari kegiatan industri yang terbuang ke lingkungan akhirnya akan berdampak pada kesehatan manusia. Dampak itu dapat langsung dari sumber ke manusia, misalnya meminum air yang terkontaminasi atau melalui rantai makanan, seperti memakan ikan yang telah menggandakan (*biological magnification*) pencemar karena memakan mangsa yang tercemar.

Untuk industri tekstil, limbah sludge dari IPAL mengandung logam berat seperti Cd (kadmium), Cr (khrom), Pb (Timbal), Cu(Tembaga), dan As (Arsen). Sedangkan untuk industri elektroplating, asal limbah dari sludge adalah pengolahan dan pencucian, sludge IPAL, pelarut bekas yang mengandung logam berat seperti As, Cd, Cr, Pb, Cu dan lain sebagainya. Pada industri kulit, asal limbah adalah sludge dari IPAL, pelarut bekas, sludge dari proses tanning dan finishing yang mengandung logam berat terutama Pb (Timbal) dan Cr (Khrom).

Karena sebagian besar limbah B3 yang berasal dari industri mengandung logam berat, dikhawatirkan membahayakan kesehatan manusia karena logam berat tersebut

terakumulasi dalam organ tubuh manusia apabila tidak dilakukan pengelolaan secara benar. Salah satu contoh Chromium adalah suatu logam keras berwarna abu-abu dan sulit dioksidasi meski dalam suhu tinggi. Chromium digunakan oleh industri Metalurgi, Kimia, Refractory (*heat resistant application*). Dalam industri metalurgi, chromium merupakan komponen penting dari stainless steel dan berbagai campuran logam. Cr (III) merupakan unsur penting dalam makanan (*trace essential*) yang mempunyai fungsi menjaga agar metabolisme glucosa, lemak dan kolesterol berjalan normal. Organ utama yang terserang apabila Cr terhisap adalah paru-paru, sedangkan organ lain adalah ginjal, lever, kulit dan sistem imunitas. Adapun efek pada ginjal, terhirup Cr-VI dapat mengakibatkan necrosis tubulus renalis, sedangkan pada hati adalah pemajanan akut Cr yang dapat menyebabkan necrosis hepar. Bila terjadi 20% tubuh tersiram asam Cr akan mengakibatkan kerusakan berat hepar dan terjadi kegagalan ginjal akut.

Kategori limbah medis adalah limbah benda tajam, limbah infeksius, limbah patologi, limbah sitotoksik, limbah farmasi, limbah kimia, dan radioaktif. Limbah medis dapat dikategorikan berdasarkan potensi bahaya yang terkandung didalamnya, yaitu limbah B3 dan non B3 dan berdasarkan bentuknya (cair dan padat).

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah dalam rangka pemantauan pengelolaan limbah B3 baik limbah pabrik maupun limbah yang dihasilkan dari kegiatan medis yang salah satunya dilakukan oleh Puskesmas. Pagu anggaran kegiatan ini sebesar Rp 228.305.000 terealisasi sebesar Rp 221.905.000 atau 9719%. Kegiatan ini dilaksanakan melalui 2 sub kegiatan.

Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan berupa :

(a) Pembuatan alat pengolah limbah B3 sebanyak dua buah untuk Puskesmas.

Pengadaan alat pengolah puskesmas berupa alat untuk mengolah limbah yang Puskesmas. Alat digunakan puskesmas Srandakan, Dan Sewon I



limbah b3 yang dibuat ada di oleh Kasihan II

(b) Sosialisasi serta pendampingan pengelolaan limbah B3

Sosialisasi dan pendampingan pengelolaan limbah B3 di perusahaan – perusahaan yang akan mengajukan ijin limbah B3



(c) Pelaksanaan Sosialisasi tentang pengelolaan limbah B3

Sosialisasi dilaksanakan sebanyak 6 kali dengan target peserta sosialisasi adalah siswa SMA di Kabupaten Bantul sebanyak 180 orang.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis di Kabupaten Bantul. Selain sebagai lokomotif penggerak peningkatan perekonomian masyarakat, sektor ini juga memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Tahun 2018 sebesar 28,2 Milyar meningkat 12 milyar jika dibandingkan tahun sebelumnya. Perolehan tersebut di atas selain didukung oleh keanekaragaman obyek wisata yang meliputi obyek wisata alam, budaya/religius, dan minat khusus/buatan, juga didukung oleh pengembangan desa-desa wisata sebagai *alternative tourism* di Kabupaten Bantul, sehingga dapat memberikan pilihan-pilihan destinasi wisata bagi wisatawan.

Kemudian jika dilihat dari sisi jumlah prasarana wisata di Kabupaten Bantul menunjukkan perkembangan yang relatif stagnan, dalam arti tidak terdapat penambahan yang cukup signifikan dalam penyediaan prasarana wisata, ditampilkan pada Tabel 3.14. Oleh karena itu diperlukan upaya penggalian sumberdaya wisata baru, peningkatan kerjasama pengembangan pariwisata, maupun peningkatan promosi investasi dan kemitraan di bidang pariwisata.

Tabel 27. Jumlah Daya Tarik Wisata dan Sarana Wisata

No.	Daya Tarik Wisata	2018	2019	Satuan	Keterangan
1	Alam	25	32	Unit	
2	Buatan	59	84	Unit	
No.	Usaha Pariwisata			Satuan	
1	Hotel bintang	3	3	Unit	Sudah mempunyai ijin
2	Hotel non-bintang	56	56	Unit	Sudah mempunyai ijin
3	Restoran/rumah makan	142	142	Unit	Sudah mempunyai ijin
4	Jasa perjalanan wisata	33	33	Unit	Sudah mempunyai ijin

Sumber: Disbudpar, 2019

Salah satu potensi ekonomi daerah yang sangat mendukung pengembangan ekonomi masyarakat lokal serta memberikan kontribusi pendapatan asli daerah adalah sektor pariwisata yang didukung dengan keanekaragaman jenis obyek wisata alam, religius, budaya, dan buatan. Berikut ini merupakan beberapa obyek wisata di Kabupaten Bantul:

1. Taman Makam Pahlawan dan Monumen

Pemerintah Kabupaten Bantul menyediakan Taman Makam Pahlawan dan membangun beberapa monumen yang dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 28. Taman Makam Pahlawan dan Monumen

No.	Jenis	Alamat
1	Taman Makam Pahlawan	Jl. Parangtritis, Patalan, Jetis
2	Monumen Jendral Sudirman	Parangtritis, Kretek

No.	Jenis	Alamat
3	Monumen Segoroyoso	Segoroyoso, Pleret
4	Monumen Brimob	Watu, Argomulyo, Sedayu
5	Monumen Auri	Ngoto, Bangunharjo, Sewon
6	Monumen Bibis	Bibis, Bangunharjo, Kasihan
7	Prasasti Mrisi	Mrisi, Tirtonirmolo, Kasihan
8	Monumen Apsari	Kalirandu, Bangunjiwo, Kasihan

Sumber: Dinsos, 2019

2. Desa Wisata

Kegiatan dari program pengembangan kemitraan Desa wisata berperan sangat penting dalam kegiatan kepariwisataan. Kegiatan ini di antaranya adalah:

a) Pengembangan SDM, kelembagaan dan pengendalian pariwisata

Maksud dan tujuan diadakan kegiatan ini untuk meningkatkan SDM desa wisata dalam mengelola desa wisata maupun homestaynya. Kegiatan pengembangan SDM, kelembagaan dan pengendalian pariwisata berupa menyelenggarakan pelatihan bagi Pokdarwis dan desa wisata. Anggaran yang terserap untuk kegiatan ini adalah sebesar Rp. 897.932.000,00 dari anggaran yang ditetapkan sebesar Rp. 913.038.000,00

b) Pengembangan kelembagaan pariwisata

Maksud dan tujuan diadakan kegiatan ini untuk meningkatkan kelembagaan desa wisata maupun pokdarwis dalam meningkatkan kunjungan wisatawan maupun lama tinggal wisatawan. Kegiatan pengembangan kelembagaan pariwisata berupa penyelenggaraan sarasehan forum komunikasi Pokdarwis dan saka pariwisata sebanyak 10 kali. Anggaran yang terserap untuk kegiatan ini adalah sebesar Rp. 248.718.800,00 dari rencana anggaran sebesar Rp. 348.760.000,00.

c) Pemberdayaan desa wisata

Maksud dan tujuan diadakan kegiatan ini untuk meningkatkan pelayanan desa

wisata maupun homestay agar lama tinggal wisatawan meningkat yang merupakan indikator kinerja dari Dinas Pariwisata. Anggaran yang terserap untuk kegiatan ini adalah sebesar Rp. 225.655.000,00 dari rencana anggaran sebesar Rp. 229.950.000,00. Melalui kegiatan tersebut kemampuan para pelaku usaha jasa wisata dan pengurus desa wisata di Kabupaten Bantul dapat lebih ditingkatkan.

Kegiatan hotel maupun penginapan menghasilkan limbah padat dan cair yang dikelola dengan metode sederhana agar tidak menimbulkan pencemaran lingkungan. Untuk memperkirakan beban pencemaran limbah cair dan volume limbah padat dari hotel, dilakukan uji laboratorium dengan mengambil sampel di dua hotel, yaitu hotel Tirta Kencana dan Ros-In Hotel. Beban pencemaran di Ros-In hotel yang merupakan hotel bintang 4 menimbulkan limbah padat sebanyak 1 m³/hari serta beban limbah BOD sebesar 0,0599 ton/tahun dan COD mencapai 0,1079 ton/tahun. Sedangkan hotel Tirta Kencana yang merupakan kelas hotel melati menimbulkan limbah padat 0,5 1 m³/hari serta beban limbah BOD 0,6563 ton/tahun dan COD 1,2916 ton/tahun.

Dengan tertanganinya limbah domestik di kawasan wisata, maupun hotel, pencemaran lingkungan dapat diminimalisir sehingga kebersihan dan kenyamanan terjamin yang menyebabkan wisatawan nyaman berkunjung di kawasan tersebut. Hal demikian dapat mendukung jumlah kunjungan wisatawan yang berdampak pada kenaikan retribusi dan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

4. Pengelolaan lingkungan dalam pengurangan bencana kebakaran, kekeringan, dan tanah longsor

Adanya musim kemarau yang cukup Panjang terhitung hujan pertama setelah musim kemarau pada bulan akhir November mengakibatkan semakin banyak warga yang seharusnya Bulan Oktober sudah mulai membuka lahan dengan cara yang cepat dan murah yakni dengan cara dibakar. Akan tetapi, banyak masyarakat yang tidak memperhitungkan dampak adanya pembakaran secara lingkungan. Selain itu, adanya

angin yang kencang menyebabkan api cepat merambat yang menyebabkan kebakaran. Diperlukan adanya sosialisasi dampak-dampak pembakaran untuk pembukaan lahan agar global warming dampaknya dapat diminimalisir.

NO	KECAMATAN	TAHUN 2019											
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	BANTUL	1	0	0	1	1	1	2	1	3	2	2	0
2	BANGUNTAPAN	0	1	1	1	4	0	3	0	7	6	1	2
3	PIYUNGAN	1	0	0	0	1	2	2	1	7	3	3	0
4	SRANDAKAN	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
5	SANDEN	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1
6	KRETEK	0	1	0	0	1	0	0	0	2	3	0	0
7	PUNDONG	0	0	0	0	2	1	1	0	2	2	2	0
8	JETIS	0	1	1	0	3	1	2	3	1	1	0	1
9	SEWON	0	0	2	1	4	0	5	2	2	3	2	1
10	KASIHAN	1	0	2	1	2	4	3	5	3	2	2	0
11	DLINGO	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0
12	PAJANGAN	0	0	0	0	1	1	1	0	0	5	2	1
13	PANDAK	0	0	0	0	1	2	1	0	2	1	0	1
14	SEDAYU	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1
15	PLERET	0	0	0	0	1	0	0	3	7	4	0	0
16	IMOGIRI	0	0	0	0	3	0	3	2	8	12	3	0
17	BAMBANGLIPURO	1	0	0	1	0	0	2	1	2	2	2	0
JUMLAH		4	3	6	6	25	12	26	18	50	48	21	8

SUMBER : PUSDALOPS BPBD BANTUL 2019 (per31 Desember 2019 pukul17:00)

Total **227**

BAB IV.

INOVASI DAERAH DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

Memuat inisiatif-inisiatif yg dilakukan oleh kepala daerah dlm upaya meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Inisiatif meliputi kegiatan atau program yg terkait dengan isu-isu perubahan iklim, perbaikan kualitas lingkungan, perbaikan kualitas sumberdaya alam, dan perbaikan tata kelola lingkungan.

4.1. PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

1. Pengarusutamaan lingkungan hidup dan bencana pada setiap proses pembangunan terutama pada tahap pengambilan keputusan dalam tata ruang wilayah.
2. Proses pembangunan berkelanjutan dengan ditopang oleh kualitas lingkungan dan kesadaran manusia.
3. Berusaha meminimalkan adanya dampak lingkungan hidup dari suatu kegiatan masyarakat
4. Mengembangkan sumber daya manusia dan teknologi lingkungan (Geographic Information System/GIS dan Sistem Informasi Lingkungan/SIL) agar pengelolaan lingkungan berjalan efektif, efisien dan tersistem dalam pengelolaan lingkungan hidup berbasis spasial
5. Mengoptimalkan fungsi keanakeragaman hayati di daerah guna meningkatkan dan memberi nilai tambah ekologi bagi ekosistem yang ada maupun nilai ekonomi bagi masyarakat.
6. Pengembangan sumber daya listrik alternatif sehingga dapat digunakan selama mungkin tanpa mengeluarkan limbah

4.2. KEGIATAN PEMBANGUNAN FISIK

1. Penghijauan

Rehabilitasi lingkungan dilakukan untuk mengembalikan lingkungan sesuai dengan fungsinya sehingga mampu mendukung kehidupan di dalamnya. Rehabilitasi diperlukan ketika lingkungan mengalami penurunan daya dukungnya, yang disebabkan oleh banyak hal, antara lain

penambangan, longsor lahan, erosi dan abrasi, dan lain-lain. Upaya rehabilitasi lingkungan yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bantul adalah reklamasi lahan bekas penambangan batuan, reklamasi bekas penambangan pasir sungai dan reboisasi.

Penambahan luasan area tutupan vegetasi yang diupayakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Daerah Istimewa Yogyakarta dilaksanakan di Desa Pendowoharjo Sewon Bantul seluas 2,3 hektar; di Desa Tamantirto Kasihan Bantul seluas 1,6 hektar; Desa Potorono Banguntapan seluas 3 hektar dengan jenis tanaman sawo, sirsat, mangga, cerme, kepel, kluwak, wuni, jambu bol, sawo kecil, duku dan sukun.

Reklamasi lahan bekas penambangan pasir dilaksanakan di Dusun Lanteng dan Siluk Desa Selopamiro Kabupaten Bantul sejumlah pohon 3.200 batang, dengan jenis tanaman mahoni, munggur, jati, sengon dan petai. Penanaman dilakukan di kritis yang tergerus oleh kegiatan penambangan pasir. Jenis-jenis tanaman yang ditanam tidak hanya jenis penghasil kayu tetapi juga penghasil buah, sehingga diharapkan dengan tanaman reklamasi dapat berfungsi ganda, yaitu berfungsi konservasi dan penghasil bahan pangan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat disekitarnya.

Dalam rangka pengelolaan hutan dan lahan kritis telah dilaksanakan rehabilitasi hutan dan lahan yang, sehingga lahan kritis berubah menjadi lahan yang lebih produktif. Dinas Pertanian dan Kehutanan pada tahun 2014 melaksanakan kegiatan penanaman tanaman buah (alpukat, sirsak, durian, kelengkeng dan rambutan) di lahan kritis Dusun Nawungan Desa Selopamiro Imogiri seluas 35 hektar, dan tahun 2015 melaksanakan penanaman tanaman buah (jambu biji, sirsak, mangga, srikaya dan durian) di lahan kritis Desa Seloharjo Pundong seluas 7 hektar dan Desa Dlingo Kecamatan Dlingo seluas 4 hektar.

Realisasi penanaman di lahan kritis dan kawasan berfungsi lindung adalah terlihat pada Tabel 4.1.

Tabel 29. Realisasi penanaman di lahan kritis dan kawasan berfungsi lindung

No	Lokasi	Nama Kecamatan	Target luasan (ha)	Realisasi (%)
1.	Lahan kritis	Piyungan Imogiri Pundong	150	100
2.	Kelerengan >40 %	Imogiri Pundong Dlingo	35 7 4	100 30 30
3.	Sempadan sungai			
4.	Sekitar danau / waduk	Pandak (mata air) Pundong (mata air)	0,2 0,1	50 50
5.	Sempadan pantai	Kretek Sanden	5 5	100 100

Sumber: DLH Kabupaten Bantul, 2016

Selain itu, untuk tetap menjaga kelestarian alam lingkungan dan rehabilitasi lahan kritis maka digalakkan program reboisasi dan penghijauan. Kegiatan tersebut dilakukan kegiatan berupa pembuatan tanaman hutan dengan cara penanaman pohon-pohon yang dilaksanakan di dalam kawasan hutan (hutan negara), sedangkan kegiatan penghijauan dilakukan upaya memulihkan atau memperbaiki kembali keadaan lahan kritis di luar kawasan hutan agar dapat berfungsi sebagai media produksi dan pengatur tata air yang baik serta mempertahankan dan meningkatkan daya guna lahan sesuai dengan peruntukannya.

Kegiatan reboisasi dilaksanakan oleh Pemerintah Propinsi DIY, sedangkan kegiatan penghijauan dilaksanakan dan menjadi tanggung jawab pemerintah Kabupaten Bantul. Kegiatan reboisasi dilaksanakan di dalam kawasan hutan (hutan negara), sedangkan kegiatan penghijauan dilakukan di luar areal kawasan hutan (hutan negara) atau di lahan milik masyarakat/petani (hutan rakyat).

Perubahan penggunaan lahan kritis tersebut dilakukan dengan merubah kondisi lahan kritis menjadi lahan pertanian dengan menggunakan berbagai macam kegiatan pertanian dan perkebunan, salah satunya dengan

melakukan penanaman tanaman keras dan tanaman buah-buahan, seperti yang dilakukan di wilayah Kecamatan Dlingo. Kecamatan Dlingo yang dulunya wilayah perbukitan sekarang sudah menjadi kebun buah yang sudah menghasilkan dan menjadi salah satu objek wisata tanaman buah di Kabupaten Bantul. Selain itu wilayah lereng-lereng pegunungan mulai dilakukan budidaya pertanian lahan kering dan mengandalkan sistem irigasi tadah hujan. Di Kecamatan Dlingo juga akan dikembangkan Sistem Pertanian Terpadu (*Integrated Farming*) yaitu sistem usaha mengelola tanaman (pangan, hortikultura, perkebunan), ternak, ikan dalam satu unit lahan/wilayah/kawasan secara efisiensi dan hemat energi.

Penghijauan tidak hanya dilakukan di kawasan hutan saja, namun juga pada kawasan non hutan, seperti pekarangan, bantaran sungai dan di sekitar mata air. Penghijauan di lingkungan pekarangan bermanfaat untuk menciptakan iklim mikro yang nyaman dan suplai oksigen, dengan jenis-jenis tanaman penghasil oksigen. Sedangkan penghijauan pada bantaran sungai berguna untuk penguat tebing dan memelihara sistem hidrologi, dengan jenis-jenis tanaman yang mempunyai perakaran kuat dan menyimpan air.

Demikian pula untuk penghijauan mata air ditujukan untuk memelihara sistem hidrologi. Perlindungan mata air adalah upaya memelihara keberadaan serta keberlanjutan keadaan, sifat, dan fungsi sumber daya air agar senantiasa tersedia dalam kuantitas dan kualitas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan makhluk hidup, baik pada waktu sekarang maupun yang akan datang. Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk mengendalikan dan mencegah terjadinya kerusakan lingkungan baik secara alami maupun buatan di Kabupaten Bantul, serta peningkatan pengetahuan SDM pelaku tambang dan masyarakat umum tentang pencegahan dan pengendalian kerusakan lingkungan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui 5 sub kegiatan. Pagu anggaran kegiatan ini sebesar Rp 1.110.790.000 terealisasi sebesar Rp 1.102.544.450 atau 99.258.%.



Gambar 30. Penanaman di Lahan Magrove Baros, Tirohargo, Kretek.

Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan berupa :

- (a) Penanaman Bibit tanaman di bekas lahan pertambangan sebanyak 15.750 buah meliputi : Kec. Piyungan, Pleret, Pundong, Dlingo, Banguntapan, Sewon, Imogiri Adapun paket penanaman termasuk penyediaan 16.025 Alat tanam Ajir dan 38.261 Pupuk organik, 2.014 NPK
- (b) Kajian Tambang Karst sebanyak 1 dokumen
- (c) Kajian Kerusakan Lahan Akibat Kegiatan Pertambangan di Wilayah Kab. Bantul;
- (d) Kajian Konsultasi Penelitian- Pemetaan Kerusakan Lahan Akibat Pertambangan;
- (e) Kajian Konsultasi Penelitian – Studi Efektifitas Potensi dan Kegiatan Pertambangan di Kab. Bantul;



- (f) Sosialisasi Pertambangan dan Kerusakan Lahan meliputi :
Sosialisasi Regulasi Pertambangan (30 desa), Sosialisasi Kerusakan Lahan (Biomassa)(17 Kec.), dan Pelaksanaan Monev Kegiatan Pertambangan (17 Kecamatan)

Upaya pemerintah Kabupaten Bantul dalam menambah tutupan vegetasi melalui kebijakan daerah dengan :

1. Reboisasi dan penghijauan lingkungan
2. Meningkatkan pemberdayaan partisipasi masyarakat.
3. Mengupayakan penyelamatan flora dan fauna dilindungi dan konservasi kawasan lindung.
4. Mengembangkan pengelolaan hutan rakyat.

Kegiatan penambahan tutupan vegetasi dilakukan melalui upaya reboisasi dengan menerapkan pengelolaan berbasis masyarakat dan multisektoral. Pembiayaan program tersebut bersumber dari APBD, APBD Provinsi dan APBN, serta peran masyarakat dan dunia usaha.

Dalam UU No. 41/ Tahun 1999 tentang Kehutanan dan UU No. 26 Tahun 2001 tentang Penataan Ruang, sudah diatur kawasan berfungsi lindung minimal 30%. Sedangkan untuk kawasan yang berfungsi lindung di Kabupaten Bantul masih sangat kecil, yaitu baru ada 1.052,6 ha (2,08%). Untuk menambah cakupan luasan agar bisa mendekati persyaratan tersebut dipenuhi dengan hutan rakyat seluas 8.595 ha, sehingga jumlah hutan lindung dan hutan rakyat ada 9.647,6 ha (19,03%), sehingga masih ada

kekurangan 10,97%. Kabupaten Bantul merupakan wilayah pedesaan yang mempunyai pekarangan yang masih cukup luas dan dipenuhi dengan pepohonan, baik pohon yang berupa tanaman keras maupun buah-buahan. Bantuan pengadaan bibit untuk penghijauan lingkungan yang ditanam di pekarangan, di lingkungan sekolah, lingkungan kantor, fasilitas umum, maupun turus jalan sebagai tanaman perindang jalan, sehingga dengan upaya tersebut syarat 30% sebagai kawasan lindung di Kabupaten Bantul dapat terpenuhi.

Program PLKSDA-BM (Penanganan Lahan Kritis dan Sumber Daya Air Berbasis Masyarakat) yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian dan Kehutanan tahun 2014 dan 2015, merupakan program yang bertujuan untuk memperbaiki lahan berpotensi kritis menjadi lahan produktif yang menghasilkan nilai ekonomis, dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin dengan melibatkan kerjasama dengan multipihak (pemerintah, masyarakat, perguruan tinggi dan LSM).

Gambar 4.1 Penanaman di lahan mangrove Baros, Tirtohargo, Kretek

Upaya pemerintah Kabupaten Bantul dalam mempertahankan tutupan vegetasi melalui kebijakan daerah yang dilakukan yaitu :

1. Meningkatkan pendayagunaan sumberdaya alam & pelestarian lingkungan hidup.
2. Meningkatkan pemberdayaan partisipasi masyarakat.
3. Perbaiki kualitas fungsi lingkungan hidup secara berkelanjutan.
4. Mengupayakan penyelamatan flora dan fauna dilindungi dan konservasi kawasan lindung.
5. Mengupayakan pengurangan dampak emisi karbon.
6. Mengupayakan konservasi kawasan lindung. sempadan pantai dan mangrove.
7. Mengupayakan pengembalian kualitas lahan bekas galian C.
8. Mengupayakan kualitas dan kuantitas hasil hutan kayu rakyat.
9. Mengupayakan terjaganya air tanah dan kesuburan tanah.

10. Mengembangkan sumberdaya hutan serta meningkatkan pengawasan dan pengendalian pemanfaatan hutan.
11. Mengembangkan pengelolaan hutan rakyat.
12. Mengupayakan pembinaan dan ketertiban administrasi industri kayu.
13. Mengupayakan penertiban administrasi peredaran hasil hutan dan pengamanan kawasan hutan.

Untuk mendukung kebijakan dalam mempertahankan tutupan vegetasi beberapa program/kegiatan yang dilaksanakan adalah :

1. Program pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan.
2. Program perlindungan dan konservasi sumber daya alam.
3. Program rehabilitasi dan pemulihan cadangan sumber daya alam.
4. Program pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH).
5. Program rehabilitasi hutan dan lahan.
6. Program pengendalian pemanfaatan ruang.
7. Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup.
8. Program Pengembangan, Pengelolaan dan Konservasi Sungai, Danau dan Sumber Daya Air Lainnya.
9. Program Pembinaan dan Pengawasan Bidang Pertambangan.
10. Program pengelolaan dan rehabilitasi ekosistem pesisir dan laut.

Pembangunan kehutanan diarahkan pada pencapaian penutupan lahan dengan luasan yang cukup dan sebaran yang proporsional dalam rangka mencapai kesejahteraan masyarakat secara optimal berbasis kelestarian fungsi lingkungan, ekonomi dan sosial.

Untuk mempertahankan tutupan vegetasi di wilayah Kabupaten Bantul yang berupa Hutan Rakyat seluas 8.545 ha, upaya pemerintah Kabupaten Bantul antara lain dengan melaksanakan program dan kegiatan yang bersumber dari APBN maupun APBD.

Untuk mempertahankan tutupan vegetasi di wilayah Kabupaten Bantul selama kurun waktu 5 – 10 tahun difokuskan untuk pengkayaan tanaman

pada lokasi tutupan (Hutan Rakyat) yang sudah ada. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbanyak jumlah (kuantitas) pada lokasi yang jumlah tanamannya berkurang akibat adanya penebangan pohon yang memang sudah saatnya dipanen secara terus menerus, maupun untuk memperbaiki kualitas tanaman karena pertumbuhan tanaman yang kurang baik.

Pengelolaan konservasi SDA melalui penanaman dan penghargaan bagi masyarakat peduli lingkungan di Kabupaten Bantul. Kegiatan ini dilaksanakan melalui 2 sub kegiatan. Pagu anggaran kegiatan ini sebesar Rp 921.455.000,- terealisasi sebesar Rp 907.285.500 atau 98.46%.

Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan berupa :

- (1) Terlaksananya Seleksi Kalpataru Untuk seleksi kalpataru tingkat Kabupaten Bantul terdiri dari kategori yaitu perintis lingkungan, penyelamat lingkungan dan pembina lingkungan dengan hasil sebagai berikut : (a) Sarwidi (Perintis Lingkungan) (b) Kelompok UMHR-Unit Masyarakat Hutan Rakyat (Penyelamat Lingkungan) (c) Himawan Sajati-Lurah Selopamioro (Pembina Lingkungan) dan (d) Ir. Paryoto,MP (Pengabdian Lingkungan). Hasil dari Seleksi Kalpataru Tingkat Nasional Kabupaten Bantul mendapatkan penghargaan pada kategori perintis lingkungan yakni : Sarwidi (Perintis Lingkungan).
- (2) Terlaksananya Pengadaan Bibit Tanaman Pengadaan bibit tanaman yang terlaksana meliputi: (a) Pengadaan bibit tanaman untuk lahan kritis di Kecamatan Sanden, Srandakan, Piyungan dan Kretek. Bibit yang diadakan meliputi duku, gayam, mangga dan petai. Jumlah bibit tanaman sebesar 4.000 batang. (b) Pengadaan tanaman untuk konservasi SDA. Bibit yang diadakan adalah bibit mangrove untuk lokasi lahan Mangrove Kretek. Jumlah bibit yang diadakan sebanyak 10.000 batang. (c) pengadaan bibit tanaman penghijauan di Kecamatan Bantul sebanyak 10.000 batang dan mangrove sebanyak 10.000 batang, (d) pengadaan bibit tanaman

sempadan sungai dan sempadan mata sungai sebanyak 5.000 batang yang di tanam di sempadan sungai bedog, opak dan code.



Selain hal tersebut di atas kebijakan daerah yang berupa himbauan dari Kepala Dinas Pertanian dan Kehutanan kepada Ketua Kelompok Tani. Himbauan ini antara lain :

- a. Himbauan larangan tebang pohon (agar penebangan pohon dilakukan dengan tebang pilih, yaitu pohon yang mempunyai diameter > 22 cm atau keliling > 72 cm)
- b. Himbauan untuk melakukan penanaman kembali pada areal bekas tambang galian C
- c. Himbauan untuk melaksanakan penanaman wind barrier pada lahan pantai
- d. Peraturan Desa Triwidadi tentang tebang 5 (lima) pohon/batang, harus menanam kembali minimal 5 (lima) batang
- e. Peraturan Desa Triwidadi tentang keluarga/ibu yang melahirkan anak diwajibkan menanam pohon 2 (dua) batang.
- f. Peraturan Desa Triwidadi saat keluarga menikahkan anaknya diwajibkan untuk menanam pohon 2 (dua) batang.

2. Perlindungan Air Bawah Tanah

Upaya perlindungan air bawah tanah dilakukan dapat dengan membangun Sumur Peresapan Air Hujan (SPA). Manfaat Sumur Peresapan Air Hujan terhadap lingkungan adalah untuk mengurangi angka imbalance air yaitu sebagai pemasok air tanah untuk memenuhi kebutuhan air bersih guna menopang kehidupan, mengatasi intrusi air laut, memperbaiki mutu air tanah, mengatasi kekeringan dimusim kemarau, menanggulangi banjir di musim hujan, mengendalikan air larian (*run off*) yang mengakibatkan pengikisan humus tanah. Dengan terkendalinya erosi tanah, secara tidak langsung mengurangi sedimentasi yang menyebabkan pendangkalan sungai.

Selain air sumur resapan, lubang resapan biopori merupakan cara konservasi air tanah sederhana di daerah pemukiman adalah lubang silindris yang dibuat di dalam tanah dengan diameter 10-30 cm, kedalaman tergantung kondisi tanah asal tidak melebihi kedalaman muka air tanah. Lubang biopori diisi sampah dapur/organik guna mendorong terbentuknya biopori oleh aktifitas fauna tanah (cacing) sehingga dapat meningkatkan lajunya peresapan air hujan. Lubang biopori prinsipnya sama dengan sumur resapan, lebih simpel dan mudah diterapkan tidak memerlukan biaya.

Pemerintah Kabupaten Bantul mempunyai kebijakan untuk pelaksanaan pengelolaan dan perlindungan air dan gerakan sumur resapan/biopori. Pada setiap pemohon ijin mendirikan bangunan (IMB) diharuskan membuat sumur peresapan air hujan per 100 m² lahan, serta melaksanakan gerakan pembuatan sumur resapan dan biopori.

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan konservasi sumber daya air dan pengendalian kerusakan sumber sumber air dalam upaya pengurangan resiko bencana dan perlindungan lahan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui 9 sub kegiatan. Pagu anggaran kegiatan ini sebesar Rp 944.500.000,- terealisasi sebesar Rp 923.875.000 atau 97.816%.

Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan berupa :

(1) Terlaksananya Pengadaan SPAH Pengadaan Sumur Peresapan Air

- Hujan (SPAH) sebanyak 90 Unit tersebar di 17 Kecamatan
- (2) Terlaksananya Pengadaan Biopori sebanyak 175 Unit dan Casing sebanyak 750 Unit yang disebar di 17 Kecamatan dan 38 Desa.



- (3) Penyusunan Kajian Inventarisasi Gas Rumah Kaca (GRK)
- (4) Penyusunan kajian mutu air di Kawasan TPA Piyungan 1 dokumen
- (5) Penyusunan Kajian/Study Kualitas Air Dan Tingkat Pencemaran Air Sungai 1 dokumen
- (6) Penyusunan DED Telaga Desa di Kec Dlingo 1 dokumen
- (7) Penyusunan kajian penelitian konservasi sungai 1 dokumen
- (8) Penyediaan Poster Lingkungan Hidup sebanyak 4.730 buah-.
- (9) Pengadaan Baliho sebanyak 3 unit yang di pasang di depan Komplek Perkantoran PEMDA II, Dam MIRI Sungai Winongo dan Jembatan Niten Sungai Winongo

Pemberdayaan masyarakat dan dunia usaha dalam pengelolaan lingkungan. Upaya pengelolaan lingkungan dilaksanakan secara koordinatif antar instansi terkait, masyarakat dan dunia usaha yang ada di Kabupaten Bantul. Untuk pengendalian kerusakan sumber-sumber daya air, khususnya perlindungan mata air, pengendalian kerusakan sempadan sungai yang merupakan kawasan lindung setempat; pemerintah Kabupaten Bantul mempunyai kebijakan:

1. Mengembalikan dan meningkatkan fungsi kawasan lindung khususnya kawasan perlindungan setempat, yang telah menurun akibat pengembangan kegiatan budi daya dalam rangka mewujudkan dan memelihara keseimbangan ekosistem wilayah;
2. Mengendalikan kegiatan pada kawasan lindung setempat sehingga tidak mengganggu dan merusak fungsi lindung kawasan; dan
3. Mencegah kegiatan budidaya di sepanjang sungai yang dapat mengganggu atau merusak kualitas dan kuantitas air serta morfologi sungai, pantai yang dapat mengganggu atau merusak kondisi alam dari pantai terutama pada kawasan gumuk pasir Parangtritis dan di sekitar mata air.

Program/kegiatan yang dilaksanakan adalah program pengendalian pemanfaatan ruang dan program pengembangan, pengelolaan dan konservasi sungai, danau dan sumber daya air lainnya. Beberapa kegiatan adat yang ada dan berkembang di Kabupaten Bantul dapat dilihat dalam Tabel 4.5.

Tabel 30. Kearifan lokal yang ada di Kabupaten Bantul

No	Bidang Kearifan Lokal	Nama Kearifan Lokal	Kampung/ Desa	Status
1.	Pelestarian hutan		Terong Dlingo, Krebet Sendangsari Pajangan	Penghijauan
2.	Pelestarian mata air	Merti Dusun	Jalakan Triharjo Pandak, Sendang Ayu Kajoran Selopamioro, Sendang Bakung, Sendang Ngembel Sendangsari Pajangan, Surocolo Seloharjo Pundong, Sendang Penguripan Dlingo	Bersih sendang diakhiri dengan kenduri, dilakukan setiap tahun sekali
3.	Perlindungan sungai/danau/waduk/s itu	Forum Winongo Asri	Wilayah sepanjang sungai Winongo	Pelestarian bantaran sungai sebagai kawasan hijau
4.	Perlindungan pesisir dan laut	Labuhan	Parangtritis dan Pandansimo	Bersih pantai diakhiri dengan kenduri, setiap tahun sekali

Sumber : DLH Kab. Bantul

Perlindungan terhadap lingkungan hidup dilakukan melalui berbagai macam kegiatan baik oleh perorangan maupun oleh suatu organisasi. Pada tahun 2016 di Kabupaten Bantul telah berdiri 3 organisasi peduli lingkungan. Forum Komunikasi Winongo Asri dan Forum Pemerhati Sungai Gawe "Kalijogo" merupakan organisasi peduli sungai. Jejaring Pengelola Sampah Mandiri "Anggayah Mulyaning Wargo" merupakan organisasi pengelola sampah Mandiri. Selain itu ada juga Kelompok pecinta lingkungan yang bergerak dibidang konservasi mangrove dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul juga sedang mengembangkan kelompok pengelola sampah pasar dimana kelompok tersebut mengelola sampah organik menjadi kompos.

Meningkatnya kepedulian masyarakat di bidang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup membuat bermuncunya pelopor-pelopor peduli lingkungan dengan kegiatan yang berbeda-beda. Hal ini ditunjukkan melalui berbagai penghargaan yang diterima baik di tingkat Daerah, Provinsi maupun Nasional.

Untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran tentang lingkungan hidup dilakukan sosialisasi atau penyuluhan. Penyuluhan lingkungan diberikan kepada kelompok-kelompok masyarakat, lingkungan pendidikan, aparat pemerintah, dan perusahaan yang dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul maupun bekerjasama dengan instansi lingkungan hidup propinsi.

Materi yang disampaikan meliputi sosialisasi sekolah Adiwiyata dan pondok pesantren berwawasan lingkungan agar lebih banyak sekolah dan pondok pesantren yang berwawasan lingkungan. Materi sosialisasi pemanfaatan kompos kepada masyarakat petani agar kerusakan lahan akibat penggunaan pupuk sintetis dapat dihindari. Materi pengelolaan sampah agar timbulan sampah dapat dikurangi. Manfaat sumbu peresapan air hujan serta penggunaan alat biopori agar sumber daya alam tetap terjaga. Kemudian materi tentang sosialisasi perundang-undangan

lingkungan hidup, kebijakan lingkungan hidup, penyuluhan dokumen lingkungan hidup, dan agar kondisi lingkungan tetap terjaga.

Dalam rangka rehabilitasi lahan kritis dan kawasan berfungsi lindung, Pemerintah Kabupaten Bantul melibatkan kelompok masyarakat binaan yang ada di wilayah. Kelompok masyarakat binaan tersebut antara lain disajikan pada Tabel 4.6. Pemerintah Kabupaten Bantul memberikan bantuan bibit, biaya penanaman dan pemeliharaan kepada masyarakat melalui kegiatan Dinas Pertanian dan Kehutanan, dengan konsep Agrowisata 5 komoditas tanaman buah (alpukat, sirsak, durian, kelengkeng dan rambutan) di Dusun Nawungan I dan Nawungan II Selopamioro Imogiri.

Tabel 31. Kelompok masyarakat binaan yang ada di Kabupaten Bantul

No	Nama Kelompok	Jumlah Anggota	Desa / Kecamatan	Luasan (ha)
1.	P3MP Mitra Pesisir	7 orang	Parangtritis, Kretek	- (pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir dan konservasi)
2.	Kelompok Pemuda Pemudi Baros (KP2B)	35 orang	Tirtohargo, Kretek	3 - 5 (konservasi mangrove di Dusun Baros)
3.	Forum Komunikasi Pemuda Pemudi Rejosari (FKPPRS)	60 orang	Srigading, Sanden	0,1 (konservasi mangrove di Desa Srigading)
4.	Forum Komunikasi Penyu Bantul (FKPB)	10 orang	Srigading, Sanden	- (konservasi penyu di Pantai Samas)
5.	Kelompok Peduli Penyu Pandansimo (KP4)	10 orang	Poncosari, Srandakan	- (konservasi penyu di Pandansimo dan Pantai Baru)
6.	Kelompok Konservasi Penyu Mancingan (KKPM)	7 orang	Parangtritis, Kretek	- (konservasi penyu di pantai Pelangi Mancingan, Parangtritis)
7.	Mina Raharja	10 orang	Gadingsari, Sanden	- (konservasi penyu di Pantai Goa Cemara, Patihan)

8.	Kelompok Tani Lestari Mulyo	117 orang	Nawungan I Selopamioro Imogiri	35 PLKSDA -BM
8.	Kelompok Tani Lestari Mulyo	115 orang	Nawungan I dan II Selopamioro Imogiri	34,74 PLKSDA -BM

Sumber : DKP, Bappeda, Dipertahut Kab. Bantul

Produk-produk hasil hutan non kayu yang dikembangkan oleh kelompok masyarakat sebagai bentuk alternatif pendapatan atas upaya pelestarian kawasan berfungsi lindung dapat dilihat dalam Tabel 4.7.

Tabel 32. Kelompok masyarakat pengelola produk hasil hutan non kayu

No	Nama Kelompok	Produk yang dikembangkan	Pendapatan dari hasil penjualan
1.	Kelompok Tani Banyu sumurup Girirejo Imogiri	Tawon Madu	
2.	Pokok Makaryo, Gampeng Triwidadi Pajangan	Bambu	
3.	Ngudi Mulyo, Banyak II Sitimulyo Piyungan	Bambu	
4.	Cabe Rawit, Pancuran Terong Dlingo	Kapulogo	
5.	Sido Rukun, Bulusari Srimartani Piyungan	Kapulogo	
6.	Manunggal, Guwo Triwidadi Pajangan	Kapulogo	
7.	Ngudi Makmur, Ngincep, Triwidadi, Pajangan	Emping dan tepung garut	
8.	KWT Mekarsari, Sungapan, Argodadi, Sedayu	Emping dan tepung garut	
9.	Kedungrejo, Wonolelo, Pleret	Emping dan tepung garut	
10.	Rukun Santoso dan Amrih Maju	Lebah Madu	311 kg / tahun
11.	Rukun Muda, Plesedan	Uwi, gembili, temu, kunyit (umbi segar)	
12.	Lestari Mulyo, Ngelo	Uwi, gembili, temu, laos (umbi segar)	

13.	Pokoh I, II dan Kebosungu Dlingo	Kunyit, bengle, gadung, garut	
14.	Ngudi Rahayu, Brongkol Argorejo Sedayu	Garut, uwi, gembili (emping garut, umbi segar)	
15.	Ngudi Mulyo, Pendul Argosari Sedayu	Garut, uwi, gembili (emping garut, umbi segar)	
16.	Tani Raharjo, Patihan Gadingsari Sanden	Ubi jalar, kacang tanah (umbi segar)	
17.	Imogiri	Ulat Sutera	

Sumber : Dipertahut, BKP3 Kab. Bantul

Pada lahan bawah tegakan hutan rakyat dilakukan penanaman umbi-umbian seperti garut, gadung, ganyong, uwi, gembili, ubi jalar, kacang tanah dan juga ditanami empon-empon seperti kunyit, temulawak, laos, yang semuanya meningkatkan pendapatan masyarakat.

Dinas Pertanian dan Kehutanan memberikan dana bansos untuk 19 kelompok pengembangan tanaman sorghum seluas 400 Ha meliputi Kecamatan Pajangan, Imogiri, Sedayu, Pleret, Bambanglipuro, Dlingo, Srandakan, dan Kecamatan Pundong.

Pengembangan pisang di Kabupaten Bantul antara lain seperti bibit, kualitas produksi yang belum berdaya saing, harga yang fluktuatif, akses dan peluang pasar, pengetahuan dan ketrampilan petani yang masih lemah baik dalam teknologi produksi maupun pascapanen serta kelembagaan dan permodalan yang masih lemah. Pengembangan pisang di Kabupaten Bantul sendiri terdapat di Kecamatan Kretek, Bambanglipuro dan Pandak, dengan jenis pisang yg dikembangkan antara lain pisang ambon, kepok, raja, dan pisang susu (koja).

Pemerintah Kabupaten juga melibatkan kegiatan usaha dalam rehabilitasi lahan kritis dan kawasan berfungsi lindung, data kegiatan yang dilaksanakan tahun 2014 dan 2015 disajikan pada Tabel 4.8.

Tabel 33. Kegiatan usaha pendukung rehabilitasi lahan kritis

No	Nama Kegiatan Usaha	Lokasi Penanaman	Luasan (ha)
1.	Komunitas Pelestari Hutan, 1 Maret 2015	Hutan Pinus Mangunan Dlingo	1.000 batang
2.	BNI 46, 30 Maret 2015	Penanaman Asem Jawa di sepanjang JJLS Srigading Sanden	5.000 batang
3.	Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta, 4 Oktober 2015	Penanaman di lahan mangrove Dusun Baros Tirtohargo Kretek	0,25
4.	BPBD bekerjasama dengan Bank BTN	Penanaman di pantai Pelangi Mancingan Parangtritis Kretek	
5.	Akbid Ummi Khasanah Bantul	Penanaman 1.000 pohon di pantai Baru Pandansimo Srandakan	1.000 batang
6.	Sumber Baru Land	Penanaman 1.000 pohon di Wonoroto Patihan Gading Sari Sanden	1.000 batang

Sumber : DLH, DKP Kab. Bantul

Kegiatan masyarakat yang berpotensi menjadi jasa lingkungan yang sudah ada dan berkembang di Kabupaten Bantul antara lain :

- a. Pengelolaan Sendang Ngembel Sendangsari Pajangan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.
- b. Distribusi air bersih untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari warga masyarakat di Dusun Jambon Bawuran Pleret.
- c. Pengelolaan sampah mandiri sebagai upaya melestarikan lingkungan dengan kegiatan pemilahan sampah dan pembuatan pupuk organik, yang dilakukan oleh kelompok masyarakat. Di Kabupaten Bantul ada 62 kelompok pengelola sampah mandiri yang tersebar di 17 Kecamatan, sebagaimana disajikan pada Tabel 4.9.

Tabel 34. Data Kelompok Pengelola Sampah di Kab. Bantul

No.	Nama Kelompok	Alamat
1.	PSM. AZOLLA	Serut, Palbapang, Bantul

No.	Nama Kelompok	Alamat
2.	PSM. NGUDI MANDIRI	Serut, Palbapang, Bantul
3.	KAMPUNG HIJAU	Serut, Palbapang, Bantul
4.	PSM. GEMAH RIPAHA	Badegan, Bantul, Bantul
5.	PSM. NGRINGINAN	Babadan, Bantul, Bantul
6.	PSM. RINGIN MANDIRI	Gumuk, Ringinharjo, Bantul
7.	PSM. MILAH REJEKI	Sabrang, Sumbermulyo, Bambanglipuro
8.	PSM. MIGUNO	Plumbungan, Sumbermulyo, Bambanglipuro
9.	PSM. KEMBANG KENANGA	Gunungan, Sumbermulyo, Bambanglipuro
10.	PSM. PUSPA	Gersik, Sumbermulyo, Bambanglipuro
11.	PSM. PLEBENGAN	Plebengan, Sidomulyo, Bambanglipuro
12.	PSM. PUTRI TANI	Caben, Sumbermulyo, Bambanglipuro
13.	PSM. SRI ASIH	Sribitan, Bangunjiwo, Kasihan
14.	PSM. SEHAT CERIA	Selokambang, Tamantirto, Kasihan
15.	PSM. SUKET TEKI	Rukeman, Tamantirto, Kasihan
16.	PSM. TUNDAN	Tundan, Tamantirto, Kasihan
17.	PSM. TEGAL WANGI	Tegalwangi, Tamantirto, Kasihan
18.	PSM. SAMBEL TERASI	Ngebel, Tamantirto, Kasihan
19.	PSM. NGUDI ASRI	Pedukuhan, Ngestiharjo, Kasihan
20.	PSM. SORAGAN BERSIH	Soragan, Ngestiharjo, Kasihan
21.	PSM. SONOPAKIS	Sonopakis, Ngestiharjo, Kasihan
22.	PSM. MRISI	Mrisi, Tirtonirmolo, Kasihan
23.	PSM. KARYA MANDIRI	Sribitan, Bangunjiwo, Kasihan
24.	PSM. TERATAI	Tlogo, Tamantirto, Kasihan
25.	PSM. SRI REJEKI	Donotirto, Bangunjiwo, Kasihan
26.	PSM. MEKAR ABADI	Metes, Argorejo, Sedayu
27.	PSM. UWUH MUTER	Metes, Argorejo, Sedayu
28.	PSM. INDRA PARAMITHA KARYA	Taman Sedayu E3, Metes, Argorejo, Sedayu
29.	PSM. SAMPAH BERKAH	Jurug, Argosari, Sedayu
30.	PSM. BERSIH MENUJU SEHAT	Salakan, Potorono, Banguntapan
31.	PSM. SEDEKAH SAMPAH	Tamanan, Banguntapan
32.	PSM. DADI ARTO	Sarirejo I, Singosaren, Banguntapan
33.	PSM. LANUD ADISUCIPTO	Baturetno Blok B no. 12 Banguntapan
34.	PSM. KAUMAN	Kauman, Tamanan, Banguntapan

No.	Nama Kelompok	Alamat
35.	PSM. RESIK	Saman, Panggunharjo, Sewon
36.	PSM. SAKA MADANI	Kweni, Panggunharjo, Sewon
37.	PSM. KUPAS	Panggunharjo, Sewon
38.	PSM. KAUMAN BARU	Kauman, Pleret, Bantul
39.	PSM. MAKARYA MULYA	Segoroyoso, Pleret
40.	FORUM SODAQOH SAMPAH	Pleret
41.	PSM. INSAN MADANI	Pleret
42.	PSM. TIRTO	Tirto, Triharjo, Pandak
43.	PSM. AL IMDAAD	Kauman, Wijirejo, Pandak
44.	PSM. MANDIRI	Terong I, Dlingo
45.	PSM. ASRI SETITI	Pokoh I, Dlingo
46.	PSM. SUMBER REJEKI	Bulus Wetan, Sumberagung, Jetis
47.	PSM. NOGOSARI	Nogosari, Sumberagung, Jetis
48.	PSM. BARONGAN BERSIH	Barongan, Sumberagung, Jetis
49.	PSM. ONTOSENO	Puton, Trimulyo, Jetis
50.	PSM. SRIMULYO	Srimulyo, Piyungan
51.	PSM. OREO	Onggopatran, Srimulyo, Piyungan
52.	PSM. SALIM SARI	Ngijo, Srimulyo, Piyungan
53.	PSM. KEMBANGSARI	Kembangsari, Srimartani, Piyungan
54.	PSM. NGUDI MAKMUR	Karanganom, Sitimulyo, Piyungan
55.	PSM. REJO MULYO	Tluren, Tirtomulyo, Kretek
56.	PSM. CATUR MAKARYO	Mojolegi, Karangtengah, Imogiri
57.	PSM. SUBUR SEJAHTERA	Nogosari, Wukirsari, Imogiri
58.	PSM. KUNCUP MEKAR	Blantikan, Gadingsari, Sanden
59.	PSM. RUKUN AGAWE SANTOSO	Dayu, Gadingsari, Sanden
60.	PSM. AL FURQON	Bongoskenth, Srigading, Sanden
61.	PSM. TRIMURTI	Trimurti, Srandakan
62.	PSM. PANTAI BARU	Ngentak, Poncosari, Srandakan

Sumber : DLH Kab. Bantul

- d. Kebun buah di Mangunan, Dlingo seluas 23, 34 ha; yang dikelola oleh Dinas Pertanian dan Kehutanan bersama kelompok masyarakat sebagai ekowisata dan pendidikan.

- e. Pengembangan pariwisata/ekowisata pantai (wilayah pesisir) di Pantai Parangtritis, Depok, Goa Cemara, Kwaru dan Samas yaitu konservasi penyu dengan pelepasan tukik yang dibina oleh Dinas Kelautan dan Perikanan bekerjasama dengan kelompok masyarakat setempat.

4.3. DOKUMEN IZIN LINGKUNGAN

Setiap rencana usaha dan/atau kegiatan yang kemungkinan dapat menimbulkan dampak penting terhadap lingkungan hidup wajib memiliki analisis mengenai dampak lingkungan hidup (AMDAL). Rencana usaha/kegiatan yang tidak wajib AMDAL harus menyusun dokumen UKL-UPL/DPL atau SPPL. Mewajibkan pembuatan dokumen lingkungan adalah sarana dalam melaksanakan pengendalian lingkungan yang merupakan salah satu rangkaian dari kegiatan upaya pengelolaan lingkungan.

Izin lingkungan adalah izin yang wajib dimiliki setiap orang yang melakukan usaha dan/atau kegiatan yang wajib amdal atau UKL-UPL dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebagai prasyarat untuk memperoleh izin usaha dan/atau kegiatan. Dokumen UKL-UPL atau SPPL yang terdapat di Kabupaten Bantul tercantum pada tabel berikut.

Pada tahun 2019 DLH Kabupaten Bantul mengeluarkan dokumen lingkungan berjenis UKL-UPL dan SPPL. Dokumen UKL-UPL yang telah dibahas dengan dinas/instansi terkait dan rekomendasinya telah keluar sebanyak 265 dokumen. Kegiatan lainnya yang menggunakan dokumen UKL-UPL adalah penggilingan padi, industri kulit, penambangan pasir, rumah makan, penginapan, dan lain-lain. Sedangkan untuk jenis dokumen SPPL, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul telah mengeluarkan lebih dari 950 dokumen. Jenis usaha yang menggunakan dokumen tersebut rata-rata merupakan jenis kegiatan perdagangan sembako (toko) dan perkantoran.

No.	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
(1)	(2)	(3)	(4)
1	UKL-UPL	Gudang	Gudang Kaca Indah S.
2	DPLH	Penginapan	D'Omah Hotel
3	UKL-UPL	Pendidikan	Yayasan Alma Ata
4	DPLH		PT Asia Trade Perkasa
2	UKL-UPL	Toko	Toko Klontong V. Harsono
3	UKL-UPL		CV Nebula Craft Work
4	UKL-UPL	Toko	Toko Swalayan Taman Agung
5	UKL-UPL		Ruko Niten Budi Purnomo
3	UKL-UPL		PT Japfa Comfeed
4	UKL-UPL	Perumahan	Perum Puri Permata Nirwana
5	UKL-UPL		PT. Sumber Baru Trada Motor
6	UKL-UPL		Ngoto Square Bambang W.
4	UKL-UPL	Gudang	Gudang Argosari Bambang R.
5	UKL-UPL	Perumahan	Perum Taman Lavender Paris
6	UKL-UPL	Rumah Sakit	RSU Rajawali Citra
7	UKL-UPL		PT. Casalini Natura Indonesia
5	UKL-UPL	Penginapan	Kos Eksklusif Hery Susanto
6	UKL-UPL	Gudang	Gudang Aluminium Tommy
7	UKL-UPL		PT Pietra Bianca International
8	UKL-UPL		Penginapan Puri Ganjuran
6	UKL-UPL		PT Mitra Sarana Purnama
7	UKL-UPL		CV. Perdana Mas
8	UKL-UPL		CV. Tumitah
9	UKL-UPL	Layanan Kesehatan	Klinik Mitra Husada
7	UKL-UPL	Pom Bensin	SPPBE PT Bumi Purnama Raya
8	UKL-UPL	Transportasi	PT Rosalia Indah Transport
9	UKL-UPL		PT Oscar Indo Garmen
10	UKL-UPL		CV. Surya Saputra Bungsing
8	UKL-UPL		Lembimjar Neutron
9	UKL-UPL		Gereja Katolik Pringgolayan
10	UKL-UPL		PT. KVB Beton Indonesia
11	UKL-UPL		PT KOOC Kreasi Wojo

No.	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
9	UKL-UPL		RS Respira
10	UKL-UPL	Perumahan	Perum Puri Permata Mahardika
11	UKL-UPL		Yayasan LSD Kombinasi
12	UKL-UPL	Toko	Toko Oleh-oleh Jabadi Suprodjo
10	UKL-UPL	Penginapan	Kost Bapak Beni
11	UKL-UPL	Pom Bensin	SPBU Imogiri
12	UKL-UPL		PT. Harvest Metalindo Perkasa
13	UKL-UPL	pondok pesantren	Ponpes Al Mi'roj
11	UKL-UPL	Pendidikan	Sekolah IT Al-Aysar
12	UKL-UPL	Pendidikan	SMK Cokroaminoto Pandak
13	UKL-UPL		PT Melia Megah Perkasa
14	UKL-UPL		Klinik Cahaya Persada
12	UKL-UPL	Perumahan	Perum Royal Mansion Btpn
13	UKL-UPL		Ruko Kweni Sutapa
14	UKL-UPL	toko	Showroom Iwan Santosa K.
15	UKL-UPL		PT Varia Usaha Beton
13	UKL-UPL		PT Het Waren Huis
14	UKL-UPL		PT KOOC Kreasi Beji
15	UKL-UPL	Penginapan	Rumah Kos Dimas Waskita K.
16	UKL-UPL	masjid	Masjid Al Muhibbah
14	UKL-UPL	Perumahan	Arthaka Village Blawong 2
15	UKL-UPL	toko	Supermarket "SUPER INDO"
16	UKL-UPL		"The Mangkoro"
17	UKL-UPL	Perumahan	Perum "Hinggil Mansion"
15	UKL-UPL		PT. Satu Bumi
16	UKL-UPL	penambangan	Penambangan Sirtu
17	UKL-UPL	Penginapan	Kos NgrameMarwazi

Selama tahun 2019, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul menerima dan menyelesaikan 23 kasus pengaduan masyarakat akibat adanya dugaan pencemaran dan kerusakan lingkungan. Pokok aduan antara tentang gangguan kebisingan, gangguan kebisingan, pencemaran air, dan gangguan limbah cair. Setiap aduan yang masuk diverifikasi oleh DLH Kabupaten Bantul bekerjasama dengan instansi terkait. Verifikasi yang dilakukan berupa peninjauan langsung ke lokasi kejadian, serta pengambilan dan analisa sampel jika dianggap perlu. Jika hasil analisa laboratorium menunjukkan adanya pencemaran yang ditunjukkan dengan telah terlampauinya baku mutu, maka DLH Kabupaten Bantul akan memberikan saran dan rekomendasi teknis terkait penanggulangan pencemaran yang terjadi. Sebagian besar kasus diselesaikan dengan cara mediasi antara pihak pelapor dan terlapor oleh DLH Kabupaten Bantul. Beberapa kasus setelah diverifikasi dan ditemukan terjadi pelanggaran peraturan daerah akan ditindaklanjuti oleh Satpol PP Kabupaten Bantul.

Tabel 35. Produk Hukum yang ada di Kabupaten Bantul

No.	Jenis Produk Hukum Bidang LH	Nomor dan Tanggal	Tentang
1	Pengelolaan lingkungan hidup	72 tahun 2008 dan 09 tahun 2014	Rincian Tugas Pokok dan Fungsi DLH & Ijin Gangguan
2	Pengendalian kerusakan hutan dan lahan	Tidak Ada	Tidak Ada
3	Pengendalian kerusakan perairan darat	16 tahun 2003	Pengamanan pasir, kerikil dan batu di lingkungan sungai dan pesisir
4	Pengendalian kerusakan pesisir dan laut	66 tahun 2009 & 284 Tahun 2014	Rincian Tugas Pokok dan Fungsi DKP & Kawasan Konservasi Taman Pesisir Bantul
5	Perlindungan tumbuhan dan satwa dilindungi dan endemik	567/B/Kep/Bt/1998	Potensi Flora dan Fauna Khas Yogyakarta
6	Instruksi Bupati Kepala Daerah Tingkat II Bantul	05/B/Inst/Bt/1996	Larangan Penebangan Pohon Perindang Jalan
7	Peraturan Bupati tentang Usaha Pertambangan Mineral	25 Tahun 2011	Usaha Pertambangan Mineral
8	Peraturan Bupati	13 Tahun 2005	Pembinaan, Pengawasan dan Pengendalian Usaha Pertambangan Daerah
9	Surat Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan	171/KPTS-II/2000	Pengelolaan Kawasan Lindung kawasan Cagar Alam Imogiri
10	Perda persampahan	02 tahun 2019	Sampah rumah tangga dan sejenis rumah tangga
11	Perbup jastrada pengelolaan persampahan	128 tahun 2019	Penyesuaian retribusi pelayanan persampahan atau kebersihan
12	Peraturan Bupati	24 Tahun 2016	Pelestarian Satwa Burung dan Ikan
13	Perda Kab. Bantul	4 Tahun 2011	RTRW Kabupaten Bantul
14	Perda Provinsi DIY	16 Tahun 2011	Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau – Pulau Kecil

Peraturan-peraturan sebagai landasan dalam mewujudkan lingkungan yang baik sesuai amanat didalam UU no. 32 tahun 2009 sangatlah diperlukan. Pada tahun 2016 Kabupaten Bantul mengeluarkan Peraturan Bupati Nomor 24 Tahun 2016 tentang Pelestarian Satwa Burung dan Ikan. Selain peraturan tersebut, pada tahun 2010 hingga Kabupaten Bantul juga mengeluarkan peraturan-peraturan pendukung sebagaimana tercantum pada Tabel 4.10.

Selain itu, regulasi daerah dalam rangka perlindungan pesisir Bantul sudah dituangkan dalam Perda Provinsi DIY Nomor 16 Tahun 2011 tentang Rencana Zonasi

Wilayah Pesisir dan Pulau – Pulau Kecil Provinsi DIY. Selain itu, regulasi di tingkat Kabupaten sudah ada Perda Kab. Bantul Nomor 4 Tahun 2011 tentang RTRW Kabupaten Bantul. Untuk pengendalian kerusakan lahan dan hutan beberapa kebijakan yang telah dilaksanakan Kabupaten Bantul antara lain berupa :

1. Instruksi Bupati Kepala Daerah Tingkat II Bantul tentang Larangan Penebangan Pohon Perindang Jalan No.05/B/Inst/Bt/1996;
2. Peraturan Bupati Kabupaten Bantul tentang Usaha Pertambangan Mineral No. 25 Tahun 2011;
3. Peraturan Bupati Bantul tentang Pembinaan, Pengawasan dan Pengendalian Usaha Pertambangan Daerah No. 13 Tahun 2005;
4. Pengelolaan Kawasan Lindung, dengan Penunjukan kawasan Cagar Alam Imogiri yang terletak di desa Wukirsari dan Girirejo dengan luas 11,4 ha (berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan Nomor 171/KPTS-II/2000).

Upaya pemantauan dan pengawasan kerusakan lahan dengan pelaksanaan izin meliputi:

- Pengesahan Laporan Hasil Penebangan (LHP) kayu rakyat oleh P2LHP (Pejabat Pengesah Laporan Hasil Penebangan);
- Penerbitan dokumen angkutan kayu berupa Surat Keterangan Sah Kayu Bulat (SKSKB) untuk jenis kayu jati, mahoni dan sonokeling oleh P2SKSKB (Pejabat Penerbit Surat Keterangan Sah Kayu Bulat);
- Penerbitan dokumen Surat Keterangan Asal Usul yang dilaksanakan oleh Desa; yang merupakan dokumen angkutan kayu
- Rekomendasi izin tebang untuk kegiatan penebangan yang akan dilaksanakan di lokasi umum (milik pemerintah), dalam hal ini izin dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah sedangkan Dinas Pertanian dan Kehutanan, Dinas Pekerjaan Umum dan Dinas Lingkungan Hidup mempunyai kewenangan sebatas rekomendasi.

Pengawasan kegiatan penambangan mineral/batuan :

- Dilakukan kegiatan pengawasan dan penertiban kegiatan penambangan mineral/batuan harus memiliki Izin Pertambangan Rakyat (IPR) bagi penambang

rakyat dan Izin Usaha Pertambangan (IUP) bagi perseorangan yang menambang dengan alat berat dan bagi pengusaha.

- Pengawasan terhadap kegiatan eksplorasi/ pengeboran air tanah dan penurapan mata air dilakukan penertiban/penaatan untuk kegiatan pengeboran air tanah dan penurapan mata air harus memiliki ijin pemakaian air tanah.

Pemantauan kualitas lingkungan pesisir yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul meliputi pemantauan terhadap vegetasi pesisir dan abrasi pantai. Pemantauan terhadap vegetasi pesisir meliputi pemantauan terhadap tutupan vegetasi pesisir, kondisi vegetasi pesisir, dan kegiatan rehabilitasi vegetasi pesisir. Sementara itu, pemantauan terhadap abrasi pantai meliputi pemantauan terhadap perubahan garis pantai dan faktor-faktor penyebab perubahan garis pantai tersebut.

Pengawasan kualitas lingkungan pesisir dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Bantul dengan melakukan monitoring terhadap lingkungan pesisir bersama-sama dengan masyarakat pesisir yang telah tergabung dalam kelompok-kelompok masyarakat pengawas (Pokmaswas).

4.4. Sumber Daya Manusia

Dinas Lingkungan Hidup berfungsi sebagai koordinator dalam program dan kegiatan yang terkait dengan pengelolaan lingkungan hidup secara umum. Karena berfungsi sebagai koordinator dalam mekanisme koordinasi dengan dinas/instansi terkait se Kabupaten Bantul mempunyai komitmen besar dan memandang pentingnya lingkungan hidup.

Tabel 36. Lembaga pelaksana rehabilitasi lahan kritis dan kawasan berfungsi lindung di Kabupaten Bantul

No.	Nama Lembaga	Tupoksi	Keterangan
1.	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	<p>Tugas pokok :</p> <ul style="list-style-type: none"> - melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah di bidang perencanaan pembangunan 	<p>a. Jumlah SDM : 53 orang</p> <p>b. Tingkat Pendidikan</p> <p>SD : 1 orang</p> <p>SMP : 1 orang</p> <p>SMA : 10 orang</p> <p>D1 : 1 orang</p> <p>D-3: 4 orang</p> <p>S-1 : 14 orang</p> <p>S-2 : 22 orang</p>
2.	Dinas Lingkungan Hidup	<p>Tugas pokok :</p> <ul style="list-style-type: none"> - melaksanakan kewenangan Pemerintah Daerah di bidang pengendalian dampak lingkungan <p>Fungsi :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. pengendalian dampak lingkungan dalam arti pencegahan dan penanggulangan pencemaran dan kerusakan lingkungan b. penanganan terhadap sumber dan kegiatan-kegiatan pencemaran, kerusakan lingkungan serta pengawasan pelaksanaan AMDAL c. pelaksanaan pelestarian dan pemulihan kualitas lingkungan d. penerapan dan pengawasan RKL dan RPL serta pengendalian teknis pelaksanaan AMDAL e. penerapan dan pengembangan fungsi informasi lingkungan f. penyuluhan dan peningkatan peran serta masyarakat g. pelaksanaan urusan rumah tangga dan Kesekretariatan Badan. 	<p>a. Jumlah SDM : 39 orang</p> <p>b. Tingkat Pendidikan</p> <p>SMP : 1 orang</p> <p>SMA : 6 orang</p> <p>D-3 : 3 orang</p> <p>S-1 : 23 orang</p> <p>S-2 : 6 orang</p>
3.	Dinas Pertanian dan Kehutanan	<p>Tugas pokok :</p> <ul style="list-style-type: none"> - melaksanakan sebagian kewenangan Kabupaten di bidang pertanian yang meliputi pertanian tanaman pangan, kehutanan , 	<p>a. Jumlah SDM : 162 orang</p>

		<p>Perkebunan dan peternakan</p> <p>Fungsi :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. perumusan kebijaksanaan teknis pelaksanaan di bidang pertanian tanaman pangan, kehutanan dan perkebunan dan peternakan b. pelaksanaan pembinaan operasional di bidang pertanian tanaman pangan, kehutanan , perkebunan dan peternakan berdasarkan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Bupati c. pengendalian dan pengawasan teknis di bidang tanaman pangan, kehutanan ,perkebunan dan peternakan d. pemberian bimbingan teknis di bidang pertanian tanaman pangan, kehutanan , perkebunan dan peternakan e. pengendalian dan pembinaan UPTD dalam lingkup tugasnya f.pemberian ijin dan pelaksanaan pelayanan umum di bidang pertanian tanaman pangan, kehutanan , perkebunan dan peternakan sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Bupati berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku g. pengelolaan rumah tangga dan tata usaha Dinas 	<p>b.Tingkat Pendidikan</p> <p>SD : 3 orang</p> <p>SMP : 2 orang</p> <p>SMA : 68 orang</p> <p>D2: 1 orang</p> <p>D3 : 13 orang</p> <p>D4 : 4 orang</p> <p>S-1 : 58 orang</p> <p>S-2 : 13 orang</p>
4.	Dinas Kelautan dan Perikanan	<p>Tugas pokok :</p> <ul style="list-style-type: none"> - melaksanakan sebagian kewenangan Kabupaten di bidang kelautan dan perikanan. <p>Fungsi :</p> <ol style="list-style-type: none"> a.perumusan kebijaksanaan teknis pelaksanaan di bidang kelautan dan perikanan b.pelaksanaan pembinaan operasional di bidang kelautan dan perikanan c. pengendalian dan pengawasan teknis di bidang kelautan dan perikanan d.pemberian bimbingan teknis di bidang peternakan, kelautan dan perikanan e. pengendalian dan pembinaan UPTD dalam lingkup tugasnya f. pemberian ijin dan pelaksanaan pelayanan umum di bidang kelautan dan perikanan sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Bupati berdasarkan peratiran perundang-undangan yang berlaku g.pengelolaan Rumah Tangga dan Tata Usaha Dinas kelautan dan perikanan 	<p>a. Jumlah SDM : 57 orang</p> <p>b.Tingkat Pendidikan</p> <p>SD : 1 orang</p> <p>SMP :1 orang</p> <p>SMA : 12 orang</p> <p>D2 : 1 orang</p> <p>D3 : 8 orang</p> <p>S-1 : 24 orang</p> <p>S-2 : 10 orang</p>
5.	Dinas Sumber daya Air	<p>Tugas pokok :</p>	<p>a. Jumlah SDM : 96 orang</p>

		- melaksanakan urusan rumah tangga pemerintahan daerah dan tugas pembantuan di bidang sumber daya air	b. Tingkat Pendidikan SD : 5 orang SMP : 27 orang SMA : 38 orang D3 : 3 orang S-1 : 12 orang S-2 : 11 orang
6.	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	Tugas pokok : - melaksanakan sebagian kewenangan Kabupaten di bidang Penanggulangan Bencana Fungsi : a. perumusan dan penetapan kebijakan penanggulangan bencana dan penanganan pengungsi dengan bertindak cepat dan tepat, efektif dan efisien; dan b. pengkoordinasian pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu dan menyeluruh.	a. Jumlah SDM: 154 orang b. Tingkat Pendidikan SD: 27 orang SMP: 22 orang SMA: 85 orang D3: 4 orang D4 : 2 orang S-1: 12 orang S-2 : 1 orang

Lembaga di Kabupaten Bantul yang terkait dalam pelaksanaan mempertahankan dan menambah tutupan vegetasi, rehabilitasi lahan kritis dan kawasan berfungsi lindung adalah Badan Perencana Pembangunan Daerah, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pertanian dan Kehutanan, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Sumber Daya Air, Badan Penanggulangan Bencana Daerah; dengan tugas pokok dan fungsi yang tersebut dalam Tabel 4.11.

Dinas Lingkungan Hidup kabupaten Bantul sendiri dalam menjalankan tupoksinya didukung oleh SDM yang memadai dengan disiplin ilmu yang sesuai dengan bidangnya untuk meningkatkan kinerja institusi lingkungan hidup di daerah. Adapun SDM yang ada pada tahun 2019 berjumlah 39 personel dengan kualifikasi pendidikan S2 sebanyak 7

orang, S1 sebanyak 25 orang, D3 sebanyak 13 orang, SLTA sederajat sebanyak 71 orang sehingga total terdapat 116 orang. Adapun disiplin ilmu SDM meliputi S2-Ilmu Lingkungan, S2-Perencanaan Kota dan Daerah, Hukum, Kimia, Teknik Kimia, Biologi, Teknik Lingkungan, Ekonomi, dan Sospol. Adapun SDM yang telah mengikuti diklat jabatan fungsional pengendali dampak lingkungan tingkat ahli sebanyak 1 orang terdiri dari analis lingkungan sebanyak 7 orang dan diklat Pengelola Lingkungan sebanyak 1 orang.

4.5. TATA KELOLA

Keterlibatan masyarakat dalam upaya pengelolaan lingkungan antara lain dilakukan melalui kegiatan adat/ kearifan lokal. Kearifan lokal yang ada terkait dengan za pelestarian hutan, mata air melalui pelaksanaan Merti Dusun, perlindungan sungai, serta perlindungan pesisir dan laut berupa Labuhan. Selain melalui kegiatan adat, masyarakat melakukan upaya pengelolaan lingkungan melalui wadah organisasi. Pada tahun 2017 di Kabupaten Bantul telah berdiri 3 organisasi peduli lingkungan. Forum Komunikasi Winongo Asri dan Forum Pemerhati Sungai Gawe "Kalijogo" merupakan organisasi peduli sungai. Jejaring Pengelola Sampah Mandiri "Anggayah Mulyaning Wargo" merupakan organisasi pengelola sampah Mandiri. Di Kabupaten Bantul ada 62 kelompok pengelola sampah mandiri yang tersebar di 17 kecamatan.

Pada kawasan pesisir telah ada kelompok masyarakat yang bergerak dibidang konservasi mangrove dan penyu sebagai bentuk pengembangan ekowisata. Pada kawasan berfungsi lindung, kelompok masyarakat mengembangkan produk-produk hasil hutan non kayu sebagai bentuk alternatif pendapatan. Pemerintah Kabupaten juga melibatkan kegiatan usaha dan perguruan tinggi dalam kegiatan penanaman rehabilitasi lahan kritis dan kawasan berfungsi lindung.

IV.6. Inovasi Daerah

a. Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan

Maksud dan tujuan program ini adalah untuk meningkatkan kinerja pengelolaan persampahan di Kabupaten Bantul melalui penambahan pada kelompok-

kelompok pengelola sampah dan jejaring persampahan sehingga mampu mendorong manajemen pengelolaan persampahan secara lebih baik.

Program Pengembangan kinerja pengelolaan persampahan dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan, antara lain:

1) Kegiatan Penyediaan prasarana dan sarana pengelolaan persampahan

Maksud dan tujuan Kegiatan ini adalah untuk memenuhi kebutuhan prasarana dan sarana yang dibutuhkan untuk pengelolaan sampah. Kegiatan ini terdiri dari 10 sub kegiatan. Pagu anggaran kegiatan ini sebesar Rp 5.020.920.000 terealisasi sebesar Rp 4.672.370.599 atau 93,6%. Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan berupa :

a. Pengadaan Kantong pilah 4000 set

Pengadaan kantong pilah sejumlah 4000 set. Tiap kantong pilah sampah dan kuning. Kantong pilah dibagikan kepada sampah mandiri dan sekolah yang membutuhkan.



sampah

sampah set berisi 2 warna hijau ini akan pengelola sekolah –

b. Pengadaan container 10 unit

Pengadaan container sampah sebanyak 10 unit. Pengadaan kontainer ini seharga 370.993.700,00. Container sampah ini nantinya akan digunakan untuk

mendukung kegiatan operasional dari UPT KP2.



- c. Pengadaan Pick Up Operasional Sampah sebanyak 1 unit
Kendaraan pick up operasional sampah yang diadakan adalah pick up dengan merek suzuki APV Pick UP FD AC PS (GC415T) VIN 2018. Kendaraan pick up operasional sampah digunakan untuk melakukan kampanye pengelolaan sampah dan untuk patroli lingkungan. Kendaraan ini nantinya akan berpatroli secara rutin dan akan mengadakan kampanye – kampanye di tempat – tempat keramaian seperti pasar, tempat hiburan, tempat wisata dan lain – lain sambil memutar jingle – jingle himbauan pengelolaan lingkungan. Kendaraan ini dilengkapi dengan tenda, kursi, megaphone, microfon, speaker dan amplifier.

- d. Pengadaan kendaraan roda tiga 18 unit



Kendaraan roda tiga yang diadakan adalah motor roda tiga merk Viar dengan kapasitas 150 CC. Dari 18 unit pengadaan 13 unit merupakan belanja barang yang diserahkan kepada masyarakat dan 5 unit merupakan belanja modal.

e. Jumlah gerobak sampah 39 unit

Gerobak sampah yang diadakan ada 39 unit dengan perincian 26 unit merupakan belanja barang yang diserahkan kepada masyarakat dan 13 unit merupakan belanja modal.



Mesin

f. Pengadaan Mesin
Pencacah Sampah
Organik 27 unit
pencacah sampah

organik yang diadakan sebanyak 27 unit dengan perincian 13 unit untuk diserahkan kepada masyarakat, 3 unit untuk belanja modal dan 15 unit belanja modal untuk dipinjam pakai oleh sekolah.

Untuk Mesin Pencacah Organik yang belanja diserahkan kepada masyarakat dan belanja modal, jenis yang dibeli adalah APPO 800D 73161502-AMP-000038423.

Mesin Pencacah Sampah Organik (MPSO) yang diperuntukan untuk sekolah kapasitasnya lebih kecil. MPSO yang diadakan adalah Chopper 73161502-AMP-000038418. Pengadaan MPSO sebanyak 15 unit yang diperbantukan ke

sekolah – sekolah adiwiyata di Kabupaten Bantul. Sekolah – sekolah yang mendapatkan bantuan MPSO adalah : SD bakalan, SD N 1 Bantul, SD Tegaldowo, SD 2 Sanden, SD 1 Trirenggo, SD Sungapan, SD Gunung Mulyo, SMP 1 Imogiri, SMP N 2 srandakan, SMP N 3 Imogiri, SMA 1 Jetis, SMA Pangudi Luhur, SMA 1 Imogiri, SMA 2 Bantul, SMA N 1 Sanden.



g. Jumlah Mesin Pencacah Sampah Plastik 2 unit

Mesin pencacah sampah plastik yang diadakan sebanyak 2 unit Mesin pencacah sampah plastik ini akan digunakan untuk mendukung kegiatan daur ulang sampah.

h. Jumlah Mesin Pemotong Rumput 10 unit

Mesin potong rumput yang diadakan sebanyak 10 unit dengan kapasitas mesin 7000 rpm. Mesin potong rumput digunakan untuk mendukung kegiatan kebersihan oleh petugas kebersihan di UPTD KP2.

i. Jumlah Chain Saw 5 unit

Chain saw yang diadakan sebanyak 5 buah dengan kapasitas mesin 61,5 CC. Chain shaw ini digunakan untuk operasional penebangan dan pemangkasan pohon di UPT KP2 dinas Lingkungan Hidup sebanyak 4 buah dan dipinjam

pakai di Kelompok pengelola sungai Kolingin sebanyak 1 buah.

j. Pembangunan Rumah pilah type B

Pembangunan rumah pilah sampah tipe B sebanyak 5 unit dengan ukuran 5 x 9 m. rumah pilah sampah ini nantinya akan digunakan sebagai tempat pengelolaan sampah baik tingkat pedukuhan maupun beberapa pedukuhan.

Lokasi pembangunan rumah pilah sampah tipe B adalah sebagai berikut:



1. Gulon, Srihardono, Pundong
2. Tunjungan, Triharjo, Pandak
3. Pelemmadu, Sriharjo, Imogiri
4. Jombor, Srimulyo, Piyungan
5. Kadibeso, Sabdodadi, Bantul

k. Jumlah Rumah pilah type C 13 unit



Pembangunan rumah pilah sampah tipe C sebanyak 13 unit dengan ukuran 3 x 5 m. rumah pilah sampah ini nantinya akan digunakan sebagai tempat pengelolaan sampah baik tingkat pedukuhan. Lokasi pembangunan rumah pilah sampah tipe C adalah sebagai berikut:

1. Balong Kidul, Potorono, Banguntapan
 2. Dusun Paten, Dk IV Lopati, Trimurti, Srandakan
 3. Dusun Pepen, Canden, Jetis
 4. Dusun Dengkeng, Wukirsari, Imogiri
 5. Dusun Polaman, Argorejo, Sedayu
 6. Dusun Karanggede, Dagen, Pendowoharjo, Sewon
 7. Dusun Jejeran I, Wonokromo, Pleret
 8. Dusun Kalakijo, Guwosari, Pajangan
 9. Dusun Mandungan, Srimartani, Piyungan
 10. Dusun Daleman, Gilangharjo, Pandak
 11. Plebengan, Sidomulyo, Bambanglipuro
 12. Dusun Code, Trirenggo, Bantul
 13. Dusun Srandakan, Trimurti, Srandakan
- l. Pengadaan kendaraan roda empat berpenumpang 1 unit
Kendaraan roda empat yang diadakan adalah Toyota Innova 2.0 V.At dengan warna attitude black mica seharga 367.500.000. Kendaraan ini digunakan untuk operasional Kepala Dinas Lingkungan Hidup.
- m. Pengadaan helm 20 buah
Pengadaan helm sebanyak 20 buah. Helm ini akan digunakan untuk mendukung operasional motor roda tiga yang digunakan oleh petugas kebersihan Dinas Lingkungan Hidup.

n. Pengadaan tas belanja sebanyak 800 buah

Pengadaan tas belanja sebanyak 800 buah. Tas belanja akan dibagikan kepada masyarakat sebagai pengganti kantong plastik.



o. Pengadaan tong sampah dorong 10 unit

Pengadaan tong sampah dorong sebanyak 10 unit yang nantinya akan digunakan untuk operasional kebersihan di lingkup Dinas Lingkungan Hidup.

2) Kegiatan Kerjasama pengelolaan Persampahan

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengelolaan persampahan di Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Bantul. Kerjasama pengelolaan tersebut melalui Sekretariat Bersama Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul (Sekber Kartamantul) dan Pemda DIY. Kegiatan ini dilaksanakan melalui 7 sub kegiatan. Pagu anggaran kegiatan ini sebesar Rp 1.570.425.000. terealisasi sebesar Rp 1.335.351.634 atau 85,03 %.

Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan berupa :

Kontribusi pendanaan operasional pengelolaan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan masing-masing kabupaten/kota dalam bentuk Bantuan Keuangan Khusus (BKK) kepada Pemda DIY. Mekanisme ini diberlakukan sejak

tahun 2015, di mana pengelolaan TPST Piyungan sepenuhnya dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah DIY.

3) Kegiatan Monitoring, evaluasi dan pelaporan

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah dalam rangka pemantauan pengelolaan limbah B3 baik limbah pabrik maupun limbah yang dihasilkan dari kegiatan medis yang salah satunya dilakukan oleh Puskesmas. Pagu anggaran kegiatan ini sebesar Rp 228.305.000 terealisasi sebesar Rp 221.905.000 atau 9719%. Kegiatan ini dilaksanakan melalui 2 sub kegiatan.

Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan berupa :

(a) Pembuatan alat pengolah limbah B3 sebanyak dua buah untuk Puskesmas.

Pengadaan alat pengolah limbah b3 puskesmas berupa alat untuk yang dibuat untuk mengolah limbah yang ada di Puskesmas. Alat digunakan oleh puskesmas Srandakan, Kasihan II Dan Sewon I



(b) Sosialisasi serta pendampingan pengelolaan limbah B3

Sosialisasi dan pendampingan pengelolaan limbah B3 di perusahaan – perusahaan yang akan mengajukan ijin limbah B3



(c) Pelaksanaan Sosialisasi tentang pengelolaan limbah B3

Sosialisasi dilaksanakan sebanyak 6 kali dengan target peserta sosialisasi adalah siswa SMA di Kabupaten Bantul sebanyak 180 orang.

4) Kegiatan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup;

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemberdayaan dan peran aktif masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup. Kegiatan ini dilaksanakan melalui 5 sub kegiatan. Pagu anggaran kegiatan ini sebesar Rp 1.087.760.000 terealisasi sebesar Rp1.068.270.900 atau 98,20%.

Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan berupa :

- a) Terlaksananya Workshop Forum Komunikasi Lingkungan Hidup dengan peserta 100 orang terdiri dari Komunitas Peduli Sungai, ekolah Adiwiyata, Pondok Pesantren, OPD terkait, Kecamatan dan Kelompok Pengelola Sampah Mandiri. Materi yang disampaikan tentang Pengelolaan Sampah, Pengelolaan Sampah Organik Dengan Magot, Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Pondok Pesantren.
- b) Terlaksananya Workshop Forkom Sekolah Adiwiyata dengan peserta 100 orang kepala sekolah/guru dengan tema Diet Sampah Plastik Untuk Lingkungan Lebih Baik.

- c) Terlaksananya Sosialisasi /bimbingan teknis sekolah adiwiyata untuk SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA/SMK sebanyak 600 orang. Kegiatan dilaksanakan dengan sosialisasi kantin sehat dan ramah lingkungan dan bimbingan teknis penyusunan Evaluasi Diri Sekolah (EDS), dan penyusunan silabus dan RPP integrasi pendidikan lingkungan hidup dalam mata pelajaran sekolah. Selain kegiatan tersebut juga diadakan bimbingan teknis budidaya tanaman organik di sekolah.
- d) Terlaksananya evaluasi sekolah adiwiyata tingkat Kabupaten terhadap di 9 sekolah yang telah mengusulkan diri sebagai calon sekolah adiwiyata kabupaten. Dari hasil evaluasi telah di terbitkan SK Bupati tentang Penetapan Sekolah Adiwiyata Kabupaten antara lain : (1) SD Tegaldowo Bantul ,(2) SD Petir Piyungan, (3) SMP N 1 Sewon , (4) SMP N 2 Imogiri, (5) SMA N 1 Pleret, (6) SMA Pangudiluhur Sedayu, (7) SMA N 1 Imogiri (8) MTs N 5 Bantul dan (9) SD Muhammadiyah Bantul Kota. Evaluasi Sekolah Adiwiyata Tingkat DIY lolos 7 sekolah yaitu : (1) SMA N 1 Sewon (2) SMA N 3 Bantul ,(3) SD 1 Jetis (4) SD 1 Srandakan, (5) SD 2 Sanden ,(6) SD Kepuhan dan (7) SD Sungapan. Evaluasi Sekolah Adiwiyata Nasional dan Mandiri lolos 3 sekolah yaitu (1) SD Bakalan Sewon sebagai adiwiyata nasional, (2) SMK N 1 Sewon sebagai adiwiyata mandiri Sewon , (3) SMAN 2 Bantul sebagai adiwiyata mandiri.
- a)** Terlaksananya bimbingan teknis Pondok Pesantren Berwawasan Lingkungan sebanyak 200 peserta dari 75 pondok pesantren. Sebagai narasumber dari kegiatan tersebut adalah Bapak Nasih Widya Yuwono Dosen Fakultas Pertanian pengagas pengolahan sampah dengan ember tumpuk, Bapak Henri dari Omah Maggot Yogya , Bapak Jumali dari Jejaring Pengelola Sampah Mandiri Bantul dengan materi Pembuatan Pupuk Organik dan Pupuk Cair Untuk Budidaya Tanaman Organik dan Pengasuh Pondok Pesantren Al Imdad Guwosari Pajangan Bantul dengan materi tentang Pengelolaan Pondok Pesantren Berwawasan Lingkungan.
- b)** Terlaksananya evaluasi Pondok Pesantren Berwawasan Lingkungan Tingkat

Kabupaten Bantul dengan hasil pemeringkatan sebagai berikut:

1. Pondok pesantren al Munawir, Krapyak, Sewon
 2. Pondok pesantren Manzilus Sakinah, Srimartani, Piyungan
 3. Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an, Tirtonirmolo, Kasihan
 4. Pondok Pesantren Salimah QQ Yayasan Al Dzikro, Wukirsari, Imogiri
 5. Pondok Pesantren Ar Rahman, Poncosari, Srandakan.
- c) Terlaksananya Evaluasi Program Kampung Iklim Tingkat Kabupaten Bantul dilaksanakan untuk mengevaluasi dusun yang telah berhasil melakukan gerakan mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim dengan hasil pemeringkatan sebagai berikut :
1. Dusun Mojolegi, Karangtengah, Imogiri
 2. Dusun Plumbon, Banguntapan, bantul
 3. Dusun Nawungan, Selopamioro, Imogiri
- h). Terlaksananya Hari-Hari Lingkungan Hidup Se Dunia
1. Pelaksanaan Hari Peduli Sampah dilaksanakan di Pantai Glugut, Wonokromo, Piyungan
 2. Pelaksanaan Hari Air dilaksanakan di Desa Sriharjo, Imogiri, Bantul
 3. Pelaksanaan Hari Bumi dilaksanakan Setren Opak, Srimartani, Piyungan



4. Peringatan Hari Lingkungan Hidup Se Dunia dilaksanakan di kompleks SMAN 1 Bantul

5. Pelaksanaan Hari Cinta Puspa Dan Satwa Nasional dilaksanakan SD Unggulan Muhammadiyah Donotirto, Kretek



6. Pelaksanaan Hari Menanam Pohon dilaksanakan di Pantai Samas, Srigading, Sanden.



- i). Terlaksananya kegiatan Perkemahan Edukasi dan Pelantikan Satuan Karya Kalpataru, dilaksanakan 2 (dua) kali dengan peserta sebanyak 90 anggota Saka Kalpataru perwakilan dari SMA/SMK di Kabupaten Bantul, dewan saka, pembina dan pendamping. Kegiatan perkemahan dilaksanakan di BBI Pundong (pavajo) dan goa Selarong, Guwosari, Pajangan. Dalam kegiatan perkemahan dilaksanakan pembekalan kepada saka dengan 3 krida yaitu krida 3 R (reduce, reuse, recycle), krida kehati dan krida perubahan iklim dan dilanjutkan dengan pelantikan anggota Satuan Karya Kalpataru baru.
- j). Terlaksananya kegiatan Kampanye Hijau Car Free Day Satuan Karya Kalpataru. Gerakan aksi lingkungan Satuan Karya Kalpataru dan Outbound Saka Kalpataru.
Pelaksanaan kampanye hijau car free day diikuti oleh 60 anggota Satuan Karya Kalpataru, kegiatan dilaksanakan di depan pasar bantul dengan kampanye tentang lingkungan hidup kepada masyarakat yang hadir dalam car free day. Selain kampanye juga dibagikan kepada peserta car free day stiker bertema lingkungan, poster dan tanaman.
Gerakan aksi untuk lingkungan dilaksanakan dengan gerakan kebersihan di Pantai Baru diikuti oleh 100 peserta saka kalpataru.
Outbound dilaksanakan dengan peserta sebanyak 80 orang di Pundong. Adanya kegiatan saka kalpataru dilaksanakan dengan nol sampah plastic, anggota saka kalpataru diwajibkan

membawa tumbler sendiri.

- k). Terlaksananya Lomba melukis bertema lingkungan dilaksanakan dalam rangka membentuk karakter siswa agar peduli terhadap lingkungan dengan cara menuangkan dalam karya seni.
- l). Terlaksananya lomba bank sampah untuk masyarakat dalam rangka untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah.
- m). Terlaksananya TK/PAUD Berwawasan lingkungan sebagai upaya untuk menanamkan kecintaan anak sejak dini terhadap lingkungan. Peserta sebanyak 50 guru TK dan 50 guru PAUD. Diharapkan dengan adanya sosialisasi guru TK dan PAUD dapat mengajarkan kepada siswanya tentang kepedulian terhadap lingkungan dan mencintai lingkungan.
- n). Sosialisasi Kantin Sehat dan Ramah Lingkungan, sebagai upaya untuk mewujudkan kantin yang sehat di sekolah dengan menyajikan pola makanan yang sehat bagi anak serta ramah lingkungan dengan menyajikan makanan dan minuman bebas sampah plastic.
- o). Pelatihan daur ulang sampah

Kegiatan pelatihan daur ulang sampah dilaksanakan untuk meningkatkan ketrampilan masyarakat untuk melakukan daur ulang sampah. Materi pelatihan daur ulang sampah disesuaikan dengan kebutuhan masing – masing wilayah.

Pelatihan daur ulang sampah baik daur ulang sampah organic maupun anorganik dilaksanakan sebanyak 16 kali dengan jumlah peserta sebanyak 695 peserta.



p). Workshop Jejaring Pengelola Sampah Mandiri

Workshop Jejaring pengelolaan sampah mandiri dilaksanakan di Ros In Hotel pada tanggal 25 – 26 Februari 2019 dengan peserta sejumlah 50 orang yang terdiri dari perwakilan JPSM di masing – masing kecamatan di wilayah Kabupaten Bantul. Workshop bertujuan untuk :

1. Memberikan pembekalan kepada trainer untuk dapat melakukan sosialisasi pengelolaan sampah kepada masyarakat.
2. Mendukung pemberdayaan pengelolaan sampah mandiri dari masyarakat kepada masyarakat



q). Kegiatan Sosialisasi Kampung Hijau

Sosialisasi kampung hijau bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bagaimana melakukan pengelolaan lingkungan terutama tentang pengelolaan persampahan.

Lokasi yang dipilih adalah 11 lokasi yang akan mendapat bantuan rumah pilah sampah tipe C tahun 2019. Dengan jumlah peserta 660 peserta. Selain mendapatkan bantuan rumah pilah sampah lokasi ini juga akan mendapatkan bantuan berupa gerobak sampah, mesin pencacah sampah organik dan tong sampah pilah. Dengan adanya sosialisasi ini nantinya diharapkan warga masyarakat dapat memanfaatkan rumah pilah sampah yang di dapatnya sebagaimana peruntukannya.

r). Operasi Tangkap Tangan (OTT) Sampah

Kegiatan operasi tangkap tangan meliputi rapat koordinasi pelaksanaan OTT, pelaksanaan OTT dan juga kegiatan mengumpulkan babinsa dan babinkamtimas. Dalam rapat koordinasi dibahas calon lokasi pelaksanaan OTT, teknis pelaksanaan OTT dan sangsi yang akan diberikan apabila ada target yang tertangkap. Dalam rapat koordinasi mengundang unsur dari Polsek, Koramil, Bagian Hukum, Satpol PP, Kecamatan, Desa dan dari DLH. Pelaksanaan OTT dilaksanakan pada lokasi yang telah ditentukan sebelumnya. Pelaksanaan OTT juga melibatkan unsur dari Polsek, Koramil, Bagian Hukum, Satpol PP, Kecamatan, Desa dan dari DLH.

Kegiatan sosialisasi pelaksanaan OTT dilakukan untuk memberitahukan kepada khalayak tentang pelaksanaan OTT dan juga himbauan untuk menempatkan sampah pada tempatnya. Sosialisasi dilaksanakan di tempat – tempat keramaian seperti pasar, tempat wisata dan lain – lain.

Sosialisasi dilakukan dengan pemutaran jingle melalui mobil patroli lingkungan dan speaker yang ada di tempat keramaian tersebut serta pembagian poster pengelolaan lingkungan



s). Recycle Fashion Carnifal (RFC)

Recycle Fashion Carnifal merupakan Karnaval dimana pakaian yang dipakai oleh peserta merupakan kreasi dari sampah yang diselenggarakan sebagai bentuk kerja sama antara Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul dengan Jejaring Pengelola Sampah Mandiri (JPSM) Amor Kabupaten Bantul.



RFC tahun 2019 diselenggarakan pada hari Minggu Tanggal 21 Juli 2019 jam 13.00 sampai dengan selesai dengan rute dari depan masjid Agung Manunggal Kabupaten Bantul sampai dengan Lapangan Paseban Kabupaten Bantul.

t). Kegiatan gropyok sampah

Kegiatan gropyok sampah dilaksanakan bekerjasama dengan

masyarakat untuk

melakukan

pembersihan

kerjabakti di wilayah

kabupaten bantul.

gropyok sampah bisa

sungai, objek wisata,

lokasi pembuangan

liar dan lokasi

sampah/

Lokasi

wilayah

pantai,

sampah

lainnya.



t). Lomba Evaluasi Bank Sampah

Lomba evaluasi bank sampah bertujuan untuk:

1. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan bank sampah di Kabupaten Bantul
2. memberikan saran untuk perbaikan kinerja bank sampah di kabupaten Bantul



3. Mempersiapkan calon wakil lomba bank sampah tingkat DIY tahun 2020
Peserta lomba terdiri dari wakil dari 17 kecamatan di Kabupaten Bantul untuk kategori pemula dan lanjut. Peserta terlebih dahulu mengisi formulir yang berisi data bank sampah yang selanjutnya akan dilakukan evaluasi oleh tim yuri. Dari hasil seleksi akan dipilih 6 peserta dari kategori pemula dan 6 peserta dari kategori lanjut. Kemudian akan dilakukan verifikasi lapangan oleh tim yuri. Anggota tim yuri berasal dari : DLH, JPSM, Forkom LH dan PKK (sebanyak 5 orang) Verifikasi lapangan dilaksanakan pada tanggal 6-7 Agustus 2019

b. Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup khususnya sumber daya air

Program ini dilaksanakan untuk memantau pencemaran lingkungan agar dapat segera ditangani sehingga dapat meningkatkan kualitas lingkungan dan mendukung pelaksanaan Perda Provinsi DIY Nomor 8 Tahun 2010 tentang Pengendalian Pencemaran Udara. Keluaran dari program ini adalah sebagai berikut:

- a) Penilaian kota sehat (Adipura), meliputi:

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah dalam rangka mendorong pencapaian Penilaian Adipura yang lebih baik. Kegiatan ini dilaksanakan melalui 7 sub kegiatan. Pagu anggaran kegiatan ini sebesar Rp 467.505.000. terealisasi sebesar Rp454.232.500 atau . 97,16%.

Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan berupa :

- a. Pelaksanaan Evaluasi Adipura oleh tim dari DIY sebanyak 1 kali
- b. Pelaksanaan Evaluasi Adipura oleh tim dari pusat sebanyak 1 kali
- c. Pelaksanaan Lomba Kebersihan Lingkungan Desa di 17 desa
- d. Pelaksanaan Lomba Kebersihan kantor Kecamatan di 17 kecamatan
- e. Pelaksanaan Pemantauan kebersihan titik pantau adipura sebanyak 31 lokasi

- f. Pelaksanaan sosialisasi adipura sebanyak 3 kali
 - g. Pelaksanaan talkshon radio sebanyak 12 kali
 - h. Pelaksanaan penyusunan buku profil lingkungan hidup sebanyak 1 dokumen
- b) Penilaian Program Langit Biru (Prolabir), meliputi:
- Parameter outdoor secara kimiawi adalah Sulfur Dioksida (SO₂), Karbon Monoksida (CO), Nitrogen Dioksida (NO₂), Ozon (O₃), Total Partikulat, Opasitas, Timah Hitam (Pb), Amoniak (NH₃) dan Hidrogen Sulfida (H₂S). Berdasarkan hasil uji yang didapat diketahui bahwa kualitas kimia udara di daerah Bantul pada bulan Juni, Juli, Agustus, masih dikatakan aman dan tidak berdampak buruk bagi kehidupan masyarakat. Namun ada pula upaya-upaya pencegahan dan perbaikan pencemaran udara berbentuk gas yaitu Absorpsi, Adsorpsi, Kondensasi, Pembakaran dan Reaksi kimia. Sedangkan untuk pencemaran udara berbentuk partikel dapat dilakukan dengan membersihkan, menggunakan filter, mempergunakan prasipitasi elektrostatis, mempergunakan kolektor mekanis, program langit biru, dan penanaman pohon
- c) Pemantauan kualitas lingkungan (penerapan manajemen limbah industri hasil tembakau dan kawasan tanpa asap rokok) meliputi:
- (1) Pemantauan kualitas lingkungan (air, udara, dan tanah) sebanyak dua kali di tiga industri rokok (PT Cahaya Mulia Persada Nusa, PT Merapi Agung Lestari, PT Yogyakarta Tembakau Indonesia),
 - (2) Penyusunan buku laporan pemantauan kualitas lingkungan industri rokok di Kabupaten Bantul,
 - (3) Pengadaan konstruksi/bangunan tempat khusus merokok di empat lokasi yaitu Kantor Camat Sanden, Srandakan, Jetis, dan Pajangan. Kegiatan ini dapat mewujudkan industri yang ramah lingkungan serta tercapainya penerapan kawasan tanpa asap rokok.
 - (4) uji kualitas fisik udara menggunakan pengukuran suhu, kelembaban, arah angin, kecepatan angin, kebisingan, debu dan pencahayaan pada bulan Juni,

Huli, Agustus diketahui bahwa semua hasil ujiyang didapat memenuhi syarat (MS) namun pada bulan Juli kadar debu yang ada sangat meningkat pesat sehingga membuatnya menjadi melampau batas yang sudah ditetapkan yaitu 2 CU TSM, sedangkan untuk kebisingan disetiap bulan sudah melampaui batas yaitu 10 CU TMS. Karena kebisingan pada daerah Bantul hampir disetiap bulannya melampaui ambang batas maka ada beberapa cara yang dapat dilakukan guna mengurangi dampak yang ada dengan menggunakan sumbat telinga, pengurangan kebisingan pada sumbernya, dan penempatan penghalang pada jalan transmisi

- d) Peningkatan pengelolaan lingkungan pertambangan meliputi sosialisasi pada penambang di Kecamatan Pandak, Srandakan, Sedayu, Pundong, Imogiri, Piyungan, Pleret, dan Kretek.
- e) Peningkatan Peringkat Kinerja Perusahaan (Proper) meliputi penilaian dan pembinaan di bidang penerapan peraturan di bidang lingkungan hidup yang terdiri dari pemantauan, pemeriksaan dan verifikasi teknis terhadap pengendalian pencemaran air, udara dan pengelolaan limbah Bahan Beracun Berbahaya (B3) di enam kegiatan proper yaitu:
 - (1) PT Pertamina Rewulu (proper emas),
 - (2) PG Madukismo (proper biru),
 - (3) PT Samitex (proper biru),
 - (4) RSUD Panembahan Senopati (proper biru) dan
 - (5) PT ASA (proper merah)
 - (6) PISAMP Sewon.

Kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran pelaku usaha untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban pengelolaan lingkungan sesuai peraturan serta bertambahnya kegiatan/usaha yang melakukan pengelolaan lingkungan secara baik dan benar.

- f) Pengelolaan Kali Bersih/Surat Pernyataan Program Kali Bersih (Prokasih/Superkasih) meliputi:

- (1) Pemantauan kualitas air sungai di lima sungai (Gajah Wong, Winongo, Code, Bedog, dan Opak),
 - (2) Pemeriksaan kualitas air sungai sebanyak 15 titik.
 - (3) Pelaksanaan Kajian Pengelolaan Limbah Domestik Pesantren Berwawasan Lingkungan, dan
 - (4) Penyusunan buku laporan kualitas air sungai.
- Kegiatan ini dapat memantau kualitas air sungai sehingga dapat mengendalikan dampak pencemaran lingkungan dan pelestarian fungsi sungai.
- g) Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengendalian lingkungan hidup meliputi peringatan hari-hari lingkungan hidup seperti:
- (1) Hari Peduli Sampah di Pasar Niten,
 - (2) Hari Lingkungan Hidup Sedunia di Imogiri,
 - (3) Hari Cinta Puspa dan Satwa Nasional di SMP 3 Pandak.
 - (4) Pelaksanaan lomba melukis dan kreasi daur ulang sampah untuk kategori siswa SMA/SMK dan kategori masyarakat umum.
- h) Monitoring, evaluasi, dan pelaporan dokumen pengelolaan lingkungan hidup meliputi:
- (1) Pengawasan ijin lingkungan pada 8 perusahaan (PT. Kini Furniture, PT. Almi Furniture Perdana, PT. IDE Studio, PT. Teak Temptation, PT. Sinar Kencana Makmur Jaya, PT. Trevi Fontana, PT. Libra By Palma international, dan PT. By Sea Asia.
 - (2) Penilaian terhadap 14 dokumen UKL-UPL (CV. Prima Toserba, RSKIA Kahyangan, CV. Purnama Putra Sentosa, PT. Paradise Island, Gudang distributor makanan jadi, PT. Mang Engking Grup Indonesia, PT. Susti Sarana Mandiri, PT. Perwita Karya, CV. Jogja Indah Gemilang, CV. Dwijaya Sumber Makmur, Pelayanan tranfusi darah Gandekan Bantul, Perum. Graha Absolut Sedayu, Klinik Pratama Rawat Jalan - Pleret, dan Klinik Pratama Rawat "As Syifa" Ringinharjo) yang dilakukan penilaian bersama dengan instansi terkait,

(3) Sosialisasi/pembinaan pada 120 peserta di 4 lokasi (Kecamatan Bantul, Desa Tlirenggo, Kecamatan Sewon, dan Desa Bangunharjo).

Kegiatan ini dapat meningkatkan kepedulian pelaku/pemrakarsa rencana kegiatan usaha dalam pengelolaan lingkungan sehingga dapat mengurangi tingkat pencemaran dan terwujudnya pelestarian lingkungan.

- i) Penyelesaian sengketa lingkungan hidup meliputi menyelesaikan pengaduan masyarakat akibat dugaan pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup sebanyak 23 aduan. Kegiatan ini bertujuan untuk dapat menyelesaikan aduan masyarakat yang masuk terkait dugaan adanya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup, serta meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengaduan kasus lingkungan.
- j) Pengembangan kapasitas laboratorium lingkungan meliputi:
 - (1) Pengambilan dan pengujian sampel (21 Hasil Uji Laboratorium)
 - (2) Pengadaan alat laboratorium lingkungan,
 - (3) Pelaksanaan *assesment* laboratorium oleh Komite Akreditasi Nasional,
 - (4) Pelaksanaan Uji Profiensi.
- k) Pengawasan pelaksanaan kebijakan bidang lingkungan hidup meliputi:
 - (1) Sosialisasi di 4 lokasi terhadap pelaku usaha yang menghasilkan Bahan Perusak Ozon (BPO) dan B3.
 - (2) Verifikasi dan pemberian ijin tempat penyimpanan sementara limbah B3 pada 11 kegiatan/usaha, yaitu: PT. Busana Remaja Agracipta, PT. Komitranso, Emporio, PT. Pertamina (Persero) Terminal BBM Rewulu, RSKB Ringroad Selatan, Klinik Utama An-Nur, PT. KOOC Kreasi, RSKIA Kahyangan, PT. Nasmoco Bahana Motor, PT. Yogyakarta Indonesia Tembakau, PT. Busanaremaja Agracipta, dan PT. Dagsap Endura Eatore.
- l) Penyusunan kebijakan dan peraturan perundangan di bidang lingkungan hidup yaitu;
 - (1) Pendataan satwa, burung dan ikan di Wilayah Kecamatan Imogiri dan Kecamatan Pajangan, dan

- (2) Penyusunan raperbup tentang Pelestarian Satwa Burung dan Ikan, yang saat ini menjadi Peraturan Bupati Kabupaten Bantul Nomor 24 Tahun 2016.
- m) Pengawasan Kebijakan dan Perundang-undangan Lingkungan Hidup, yaitu meliputi:
- (1) Sosialisasi penataan hukum kepada 120 orang peserta,
 - (2) Pengawasan pada 36 usaha/ kegiatan.

Program ini dilaksanakan dengan menggunakan anggaran sebesar Rp 924.579.500,00.

Keluaran dari program ini adalah sebagai berikut:

- a) Pengendalian kerusakan hutan dan lahan meliputi pengujian kualitas tanah sebanyak satu kali, dan penyusunan dokumen laporan status kerusakan lahan untuk produksi biomassa serta melaksanakan workshop hasil uji kualitas tanah tahun 2010-2019. Kegiatan ini bertujuan untuk menyediakan status informasi kerusakan lahan sebagai indikator pelaksanaan SPM bidang lingkungan hidup.
- b) Peningkatan konservasi daerah tangkapan air dan sumber-sumber air meliputi:
 - (1) Pengadaan alat biopori 450 unit dan chasingnya 1.920 unit.
 - (2) Penyusunan buku Profil Tutupan Vegetasi Kabupaten BantulKegiatan tersebut dapat meningkatkan cadangan sumber air bagi masyarakat di daerah yang kering serta terwujudnya konservasi di sekitar mata air.
- c) Pengelolaan keanekaragaman hayati dan ekosistem meliputi:

Dalam rangka meningkatkan keanekaragaman hayati melalui penambahan Ruang Terbuka Hijau (RTH) sehingga diharapkan ada peningkatan terhadap pencapaian indeks tutupan lahan/vegetasi.
- d) Kegiatan ini dilaksanakan melalui 9 sub kegiatan. Pagu anggaran kegiatan ini sebesar Rp 4.046.747.000,- terealisasi sebesar Rp 3.864.943.062 atau 95.50%.
- e) Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan berupa :
 - (1) Terbangunnya Taman/RTH Pembangunan taman/RTH bertujuan untuk meningkatkan pengamanan keberadaan kawasan lindung perkotaan dan pengendali pencemaran dan kerusakan tanah, air dan udara. Pembangunan taman berlokasi 7 lokasi meliputi :

(2) perempatan Ketandan. Pasar Niten, Kec Kasihan, Ngipik, Baturetno, Desa Tamanan, Panggunharjo Sewon, Taman Adipura dan Taman Perempatan Klodran Sisi Barat.

(3). Tersusunnya Landcape Hutan Kota di Kec Bantul

(4) Tersusunnya kajian pengembangan RTH Kota sebagai sarana publik

(5) Tersusunnya kajian penyusunan RTH di Kecamatan Sewon

(6) Tersusunnya kajian penyusunan RTH di Kecamatan Sedayu

(7) Tersusunnya DED Telaga Desa Caturharjo

(8) Tersusunnya DED Telaga Desa Kecamatan Imogiri.

c. Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam Kelembagaan

Pemerintah Kabupaten Bantul telah mengeluarkan produk hukum terkait pengelolaan lingkungan hidup, antara lain yang berkaitan dengan: pengendalian kerusakan perairan darat (sungai, danau, waduk, rawa, gambut), pengendalian kerusakan pesisir dan laut, perlindungan tumbuhan dan satwa dilindungi dan endemik, dan pengendalian kerusakan hutan dan lahan.

Lembaga di Kabupaten Bantul yang terkait dalam pelaksanaan mempertahankan dan menambah tutupan vegetasi, rehabilitasi lahan kritis dan kawasan berfungsi lindung adalah Badan Perencana Pembangunan Daerah, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pertanian dan Kehutanan, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Sumber Daya Air, Badan Penanggulangan Bencana Daerah.

Pemantauan kualitas lingkungan pesisir yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul meliputi pemantauan terhadap vegetasi pesisir dan abrasi pantai. Pengawasan kualitas lingkungan pesisir dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul dengan melakukan monitoring terhadap lingkungan pesisir bersama-sama dengan masyarakat pesisir yang telah tergabung dalam kelompok-kelompok masyarakat pengawas (Pokmaswas).

b. Program Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) atau taman kota

Program ini bertujuan untuk mempertahankan dan memelihara RTH yang secara ekologis dapat meningkatkan kualitas air tanah, mencegah banjir, mengurangi polusi udara dan untuk memberikan fungsi sebagai ruang interaksi sosial, sarana rekreasi dan sebagai *tetenger* (*landmark*) kota. Pelaksanaan program ini dapat menambah luasan RTH dan tutupan vegetasi, mengurangi emisi Gas Rumah Kaca (GRK), dan menurunkan tingkat pencemaran udara. Program ini dilaksanakan dengan menggunakan anggaran sebesar Rp 45.649.000,00. Keluaran dari program ini adalah Penelitian Studi Pertamanan



BAB V.

PENUTUP

V.1. Kesimpulan

1. Pengelolaan lingkungan yang terdapat di Kabupaten Bantul sudah cukup baik terlepas dari belum adanya peraturan yang membatasi perubahan penggunaan lahan sehingga kualitas lingkungan terutama kualitas dan kuantitas air menjadi komponen yang terkena dampaknya
2. Program-program pengurangan sampah dan peningkatan mata anggaran yang digunakan untuk permasalahan sampah sangat baik karena mengalami peningkatan pengadaan tempat sampah, gerobak, motor roda tiga, dan truk. Serta kegiatan menjadi rumah pilah sampah mandiri sangat berperan dalam pengurangan sampah yang dihasilkan oleh masyarakat. Akan Tetapi, Kabupaten Bantul masih perlu memberikan masukan ke Provinsi DIY terkait pengembangan teknologi pengolahan sampah di TPA Piyungan Bantul seperti dengan adanya Pembangkit Listrik Tenaga Sampah agar lingkungan menjadi lebih baik. Hal ini disebabkan TPA Piyungan merupakan sampah yang berasal bukan hanya dari Kabupaten Bantul sehingga kondisinya saat ini sudah penuh dan perlu langkah yang strategis dalam pengurangan sampah yang lebih masif
3. Peningkatan mata anggaran yang digunakan untuk permasalahan sampah sangat baik karena mengalami peningkatan pengadaan tempat sampah, gerobak, motor roda tiga, dan truk. Serta kegiatan menjadi rumah pilah sampah mandiri sangat berperan dalam pengurangan sampah yang dihasilkan oleh masyarakat. Diperlukan peraturan bupati terkait pembatasan penggunaan plastik agar sampah yang dihasilkan semakin sedikit

4. Pencemaran air terutama air sungai sudah sangat melebihi ambang batas sehingga perlu adanya proses penyadaran masyarakat agar tidak membuang sampah di sungai. Selain itu, diperlukan penanganan pencemaran air tanah di Kecamatan Pleret terkait adanya pemotongan hewan yang menyebabkan bakteri coli yang terkandung dalam airtanah sangat tinggi
5. Kabupaten Bantul memiliki perkembangan daerah wisata yang sangat pesat sehingga penempatan rumah pilah sampah sudah tepat dilakukan di beberapa desa wisata. Limbah sektor pariwisata berasal dari limbah domestik baik dari sarana umum, hotel/penginapan, restoran, dan pertokoan di kawasan wisata. Selain itu kawasan wisata yang berbasis alam untuk dilakukan pembatasan sampah terutama sampah plastik sehingga akan mendukung pengembangan wisata yang ada di Kabupaten Bantul

V.2. Rencana Tindak Lanjut

1. Memperhatikan isu prioritas terkait lingkungan hidup sebagaimana yang tertuang di dalam Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) dalam pengambilan kebijakan dan perencanaan pembangunan Kabupaten Bantul terutama terkait pengelolaan sampah karena TPA Piyungan merupakan akumulasi sampah yang bukan hanya berasal dari Kabupaten Bantul melainkan juga Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta.
2. Pemantauan terhadap pencemaran air sungai harus lebih diperketat agar tidak ada yg membuang limbah sembarangan karena berdasarkan data kualitas air sungai yang sangat tercemar.
3. Memantau dan mengintensifkan kinerja bank sampah dan rumah pilah sampah karena banyak bank sampah yang belum terpantau kegiatannya.

4. Perencanaan dan pemanfaatan penggunaan lahan sesuai dengan kajian daya dukung dan daya tampung lingkungan sehingga terwujud berwawasan lingkungan dan kebencanaan
5. Menambah anggaran bidang pengelolaan lingkungan hidup, terutama yang berhubungan dengan pengendalian pencemaran air sungai, pengelolaan persampahan dan pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) perkotaan.
6. Menambah produk hukum bidang lingkungan hidup yang terkait pembatasan perubahan fungsi lahan, limbah cair dan limbah padat atau persampahan

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, A, dan Jacob T. 1996. Antropologi Kesehatan Indonesia, Jilid I. Jakarta: ECG.
- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul. 2019. Laporan Akhir Pemantauan Kerusakan Tanah/Lahan untuk Produksi Biomassa Kabupaten Bantul.
- Badan Pusat Statistik Kab. Bantul. 2020. Kabupaten Bantul Dalam Angka Tahun 2018. Bantul: Badan Pusat Statistik Kab. Bantul.
- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul. 2020. Laporan Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul.
- Muta'ali, Lutfi. 2012. Daya Dukung Lingkungan Untuk Perencanaan Pengembangan Wilayah. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi.
- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul. 2019. Profil Pengelolaan Tutupan Vegetasi Kabupaten Bantul.
- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul. 2016. Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Bantul.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul. 2019. Profil Daerah Kabupaten Bantul.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. 2018. Profil Kesehatan Kabupaten Bantul.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul. 2019. Laporan Kinerja Pemerintah Kabupaten Bantul Tahun 2019.
- Pusdalops-PB Bantul. 2019. Laporan Triwulan Kejadian Bencana
- Sunjoto. 2009. "Konsep Hamemayu Hayuning Bawono dalam Pengelolaan Sumberdaya Air Berkelanjutan." Pidato Guru Besar Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
-

LAMPIRAN



No	Judul Lampiran
1	Luas Kawasan Lindung Berdasarkan RTRW dan Tutupan Lahannya
2	Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Utama
3	Luas Hutan Berdasarkan Fungsi dan Status
4	Keadaan Flora dan Fauna
5	Penangkaran Satwa dan Tumbuhan Liar
6	Luas Lahan Kritis di Dalam dan Luar Kawasan Hutan
7	Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering Akibat Erosi Air
8	Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan kering
9	Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan basah
10	Luas dan Kerapatan Tutupan Mangrove
11	Luas dan Kerusakan Padang Lamun
12	Luas Tutupan dan Kondisi Terumbu Karang
13	Luas perubahan Penggunaan Lahan Pertanian
14	Jenis Pemanfaatan Lahan
15	Luas Areal dan Produksi Pertambangan Menurut Jenis Bahan Galian
16	Realisasi Kegiatan Penghijauan dan Reboisasi
17	Luas dan Kerusakan Lahan Gambut
18	Jumlah dan Luas Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu
19	Jumlah dan Luas Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu
20	Perdagangan Satwa dan Tumbuhan
21	Jumlah dan Ijin usaha Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam
22	Kualitas Air Sumur
23	Kualitas Air laut
24	Curah Hujan Rata-rata Bulanan
25	Jumlah Rumah Tangga dan sumber Air Minum
26	Kualitas Air Hujan
27	anggaran Pengelolaan LH
28	Kondisi Danau/ Waduk/ Situ/ Embung
29	Kualitas Air Sungai
30	Kualitas Danau/ Waduk/ Situ/ Embung
31	Jumlah Rumah Tangga dan fasilitas buang air besar
32	Jumlah Penduduk laki-laki dan perempuan menurut Tingkatan pendidikan
33.A.	Jenis penyakit Utama yang Diderita Penduduk (Surveilans terpadu Penyakit Berbasis Rumah sakit)
33.B.	Jenis Penyakit Utama yang diderita penduduk (Surveilans terpadu penyakit berbasis Puskesmas)
34	Jumlah Rumah tangga Miskin
35	Volume Limbah padat dan cair berdasarkan Sumber Pencemaran

No	Judul Lampiran
36	Suhu Udara rata-rata Bulanan
37	Kualitas udara ambien
38	Penggunaan bahan bakar Industri dan Rumah Tangga
39.A.	Jumlah Kendaraan Bermotor dan Jenis Bahan Bakar yang di gunakan
39.B.	Penjualan kendaraan bermotor
40	Perubahan penambahan Ruas Jalan
41	Dokumen Ijin Lingkungan & KLHS
42	Perusahaan yang mendapat Izin mengelola Limbah B3
43	Pengawasan Izin Lingkungan (AMDAL, UKL/UPL,SPPL)
44	Bencana banjir, Korban dan kerugian
45	Bencana kekeringan, luas dan kerugiannya
46	Bencana kebakaran hutan/lahan, luas dan kerugian
47	Bencana alam tanah longsor dan gempa bumi, korban dan kerugian
48	Luas wilayah, jumlah penduduk, pertumbuhan penduduk dan kepadatan Penduduk menurut Kecamatan
49	Jenis Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah
50	Perkiraan Jumlah Timbulan Sampah per Hari
51	Jumlah Bank Sampah
52	Kegiatan Fisik Lainnya oleh Instansi dan masyarakat
53	Status pengaduan masyarakat
54	Jumlah lembaga swadaya masyarakat (LSM) Lingkungan Hidup
55	Jumlah Personil Lembaga pengelolaan Lingkungan Hidup menurut tingkat pendidikan
56	Jumlah staf fungsional Bidang Lingkungan dan Staf yang telah mengikuti Diklat/Kursus
57	Penerima Penghargaan Lingkungan Hidup
58	Kegiatan/Program yang diinisiasi masyarakat
59	Produk Domestik Bruto atas dasar harga berlaku
60	Produk Domestik Bruto atas dasar harga Konstan
61	Produk Hukum Bidang Pengelolaan LH
62	Anggaran Pengelolaan LH
63	Pendapatan Asli Daerah
64	Inovasi Pengelolaan LH daerah
65	Pelestarian Kearifan Lokal LH

Tabel-1. Luas Kawasan Lindung berdasarkan RTRW dan Tutupan Lahannya
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun Data : 2019

Nama Kawasan				Luas Kawasan (Ha)	Tutupan Lahan			
(1)	(2)	(3)	(4)		(5)	Vegetasi (6)	Area Tebang (7)	Tanah Terbuka (8)
Kawasan Lindung	Kawasan Lindung terhadap Kawasan Bawahannya	1. Kawasan Hutan Lindung		1,461				
		2. Kawasan Bergambut						
		3. Kawasan Resapan Air		8,977				
Kawasan Perlindungan Setempat		1. Sempadan Pantai						
		2. Sempadan Sungai		1849.59	7.56			23
		3. Kawasan Sekitar Danau						
		4. Ruang Terbuka Hijau		586	67.56			
Kawasan Suaka Alam, Plestarian Alam dan Cagar Budaya		1. Kawasan Suaka Alam						
		2. Kawasan Suaka Laut dan Perairannya						
		3. Suaka Margasatwa dan Suaka Marga Laut		0.015				
		4. Cagar Alam dan Cagar Laut						
		5. Kawasan Pantai Berhutan Bakau		2,050.04	627		1102	
		6. Taman Nasional dan Taman Nasional Laut						
		7. Taman Wisata Alam dan Taman Wisata Alam Laut		1.102		0.2466	0.138	
		8. Kawasan Cagar Budaya dan Ilmu Pengetahuan		2007				
Kawasan Rawan Bencana		1. Kawasan Rawan Tanah Longsor		241				
		2. Kawasan Rawan Gelombang Pasang						
		3. Kawasan Rawan Banjir		218.1				
Kawasan Lindung Geologi	1. Kawasan Cagar alam	i. Kawasan Keunikan Batuan dan						
		ii. Kawasan Keunikan Bentang Alam						
		iii. Kawasan Keunikan Proses Geologi						
	2. Kawasan Rawan Bencana	i. Kawasan Rawan Rawan Letusan Gunung Berapi		9640	877.31	2,263.94	85.72	23.03
		ii. Kawasan Rawan Gempa Bumi		17				
		iii. Kawasan Rawan Gerakan Tanah						

		iv. Kawasan yang Terletak di Zona Patahan Aktif	7,719					
		v. Kawasan Rawan Tsunami						
		vi. Kawasan Rawan Abrasi						
		vii. Kawasan Rawan Gas Beracun						
		3. Kawasan yang Memberikan Pelindungan Terhadap Air Tanah						
		i. Kawasan Imbuan Air Tanah	9302	877.31	2,263.94	85.72	23.03	
		ii. Sempadan Mata Air	200					
	Kawasan Lindung Lainnya	1. cagar Biosfir						
		2 Ramsar						
		3. Taman Buru						
		4. Kawasan Perlindungan Plasma Nutfah	1.95	1.95				
		5. Kawasan Pengungsian Satwa						
		6. Terumbu Karang						
		7. Kawasan Koridor Bagi Jenis Satwa atau Biota Laut yang Dilindungi						
Kawasan Budaya								

Keterangan : Kawasan hutan konservasi di Kabupaten Sleman hanya di Cagar Alam /Taman Wisata Alam Gunung Gamping seluas 1,069 ha dalam pengelolaan Balai Konservasi Sumber Daya Alam Daerah Istimewa Yogyakarta sedangkan sisanya sebanyak 2.050,04 ha merupakan kawasan Taman Nasional Gunung Merapi yang dikelola Balai TNGM.

Data Kota dan Sleman

Sumber : Balai Konservasi Sumber Daya Alam Yogyakarta
Dinas Kehutanan dan Perkebunan DIY
Balai taman Nasional Gunung Merapi

Tabel-2. Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Utama
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun Data : 2019

No.	Kecamatan	Luas Lahan Non Pertanian	Luas Lahan Sawah	Luas Lahan Lahan Kering	Luas Lahan Perkebunan	Luas Lahan Hutan	Luas Lahan Badan Air	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Kota Yogyakarta	3,190	41	4	0	1	3.2	
2.	Kabupaten Gunungkidul	25,557	7,865	40,411	24,119.92	39,249	9,166	
3.	Kabupaten Bantul	19401.93	15825.84	6745.15	7537.16	1014.18	806.56	
4.	Kabupaten Kulon Progo							
5.	Kabupaten Sleman	18,373	19,131	15,577	7,056.81	7,839	2,561	
Total								

Keterangan : - Non pertanian = Pekarangan dan lain-lain
- Tanah kering = Tegal, tanah tandus dan semak

Sumber : Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kabupaten Sleman

Tabel-3. Luas Hutan Berdasarkan Fungsi dan Status
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun Data : 2018

No.	Fungsi Hutan	Luas (Ha)	Luas sesuai RT RW DIY
(1)	(2)	(3)	(4)
A. Berdasarkan Fungsi Hutan			
1.	Hutan Produksi	13,421	13,411.70
2.	Hutan Lindung	2160.00	2,312.80
3.	Taman Nasional	1,743.25	1,743.25
4.	Taman Wisata Alam	1.102	-
5.	Taman Buru	-	-
6.	Cagar Alam	11.415	11.415
7.	Suaka Margasatwa	615.6	615.6
8.	Taman Hutan Raya	781.72	617
9.	Kawasan Bentang Alam Karst	79,170.90	
B. Berdasarkan Status Hutan			
1.	Hutan Negara (Kawasan Hutan)	19,133.00	-
2.	Hutan Hak/Hutan Rakyat	76,680.5	78.400,27
3.	Hutan Kota	-	
4.	Taman Hutan Raya	781.72	617
5.	Taman Keanekaragaman Hayati	-	

Keterangan : Nomor dengan warna kuning data tahun 2018, selain itu data sebelum tahun 2018

Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan

Tabel-3B. Luas Hutan Negara Berdasarkan Fungsi Hutan
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun Data : 2017

Jenis Kawasan	Luas (Ha)				
	Jumlah	Lokasi			
		Gunungkidul	Bantul	Kulon Progo	Sleman
Hutan Produksi (a+b+c) :	13,411.70	12,810.10	-	601.6	-
a. Hutan Produksi AB	1,773	1,773	-	-	-
b. HDTK (i + ii) :					
(i) Wanagama	599.7	599.7	-	-	-
(ii) Ht. Penelitian Playen	100.6	100.6	-	-	-
c. Hutan Produksi	10,938.40	10,336.80	-	601.6	-
Hutan Lindung	2,312.80	1,016.70	1,041.20	254.9	-
Hutan Konservasi (a+b+c+d+e):	3,312.66	1,068.70	11.88	181	2,051.08
a. Taman Nasional	2,050.05	-	-	-	2,050.05
b. Taman Hutan Raya	634.1	634.1	-	-	-
c. Suaka Marga Satwa					
(i) Paliyan	434.6	434.6	-	-	-
(ii) Sermo, Kulon Progo	181	-	-	181	-
d. Cagar Alam	11.88	-	11.88	-	-
e. Taman Wisata Alam	1.03	-	-	-	1.03
Total Luas	19,037.61	14,895.50	1,053.08	1,037.50	2,051.08

Sumber Data : Dinas Kehutanan dan Perkebunan DIY

Keterangan :

Tabel-4. Keadaan Flora dan Fauna

Kabupaten: Bantul

Tahun Data : 2018

Golongan	Nama Spesies		Status			
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Hewan menyusui	1 <i>Canis familiaris domesticus</i> (Linnaeus, 1758)	Anjing 1				
	2 <i>Macaca fascicularis</i> (Raffles, 1821)	Kera ekor panjang 2				
	3 <i>Trachypithecus auratus</i> (Geoffroy, 1812)	Lutung 3				
	4 <i>Felis domestica</i> (Linnaeus, 1758)	Kucing 4				
	5 <i>Felis marmorata</i> (Martin, 1836)	Luwak 5				
	6 <i>Bandicota indica</i> (Bechstein, 1800)	Tikus Wirok 6				
	7 <i>Mus caroli</i> (Bonhote, 1902)	Tikus Mencit 7				
	8 <i>Rattus exulans</i> (Peale, 1848)	Tikus Hutan 8				
	9 <i>Rattus norvegicus</i> (Berkenhout, 1769)	Tikus got 9				
	10 <i>Rattus rattus</i> (Linnaeus, 1758)	Tikus Rumah 10				
	11 <i>Rattus tiomanicus</i> (Miller, 1900)	Tikus Pohon 11				

Golongan	Nama Spesies		Status			
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	12 <i>Ratus argentiventer</i> (Robinson & Kloss, 1916)	Tikus Sawah 12				
	13 <i>Lutrogale perspicillata</i> (Geoffroy, 1826)	Regul 13				
	14 <i>Cynopterus sphinx</i> (Vahl, 1797)	Codot 14				
	15 <i>Macroglossis minimus</i> (Geoffroy, 1810)	Codot 15				
	16 <i>Rousettus amplexicaudatus</i> (Geoffroy, 1810)	Nyap biasa 16				
	17 <i>Suncus murinus</i> (Linnaeus, 1766)	Celurut 17				
	18 <i>Tupaia javanica</i> (Horsfield, 1822)	Tupai 18				
	19 <i>Cynogale bennettii</i> (Grey, 1837)	Musang air 19				
	20 <i>Paradoxurus hermaphroditus</i> (Pallas, 1777)	Luwak 20				
2. Burung	1 <i>Gerygone sulphurea</i> (Wallace, 1864)	Remetuk laut 1				
	2 <i>Acrocephalus stentoreus</i> (Hemprich & Ehrenberg, 1833)	Kerakbasi Ramai 2				
	3 <i>Aegithina tiphia</i> (Linnaeus, 1758)	Cipoh Kacat 3				

Golongan	Nama Spesies		Status			
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	4 <i>Dendrocygna javanica</i> (Horsfield, 1821)	Belibis Polos 4				
	5 <i>Aerodramus fuciphagus</i> (Thunberg, 1812)	Walet Sarang Putih 5				
	6 <i>Collocalia linchi</i> (Horsfield & Moore, 1854)	Walet linchi 6				
	7 <i>Ardea cinerea</i> (Linnaeus, 1758)	Cangak Abu 7				
	8 <i>Ardea purpurea</i> (Linnaeus, 1766)	Cangak Merah 8				
	9 <i>Ardeola speciosa</i> (Horsfield, 1821)	Blekok sawah 9				
	10 <i>Ixobrychus cinnamomeus</i> (Gmelin, 1789)	Bambangan Merah 10				
	11 <i>Ixobrychus eurhrythymus</i> (Swinhoe, 1873)	Bambangan Coklat 11				
	12 <i>Ixobrychus sinensis</i> (Gmelin, 1789)	Bambangan Kuning 12				
	13 <i>Nycticorax nycticorax</i> (Linnaeus, 1758)	Kowak Malam Abu 13				
	14 <i>Artamus leucorynchus</i> (Linnaeus, 1771)	Kekep Babi 14				
	15 <i>Lalage nigra</i> (Forster, 1781)	Kapasan Kemiri 15				

Golongan	Nama Spesies		Status			
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	16 <i>Pericrocotus cinnamomeus</i> (Linnaeus, 1766)	Sepah kecil 16				
	17 <i>Pericrocotus speciosus</i> (Latham, 1790)	Sepah Hutan 17				
	18 <i>Caprimulgus affinis</i> (Horsfield, 1821)	Cabak Kota 18				
	19 <i>Abroscopus superciliaris</i> (Blyth, 1859)	Cikrak Bambu 19				
	20 <i>Horornis vulcanius</i> (Blyth, 1870)	Ceret Gunung 20				
	21 <i>Charadrius dubius</i> (Scopoli, 1786)	Cerek Kalung Kecil 21				
	22 <i>Charadrius leschenaultii</i> (Lesson, 1826)	Cerek Pasir Besar 22				
	23 <i>Pluvialis fulva</i> (Gmelin, 1789)	Cerek Kernyut 23				
	24 <i>Pluvialis squatarola</i> (Linnaeus, 1758)	Cerek besar 24				
	25 <i>Leptoptilos javanicus</i> (Horsfield, 1821)	Bangau 25				
	26 <i>Cisticola exilis</i> (Vigors & Horsfield, 1827)	Cici Merah 26				
	27 <i>Cisticola juncidis</i> (Rafinesque, 1	Cici Padi 27				

Golongan	Nama Spesies		Status			
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	<i>Orthotomus ruficeps</i> 28 (Lesson, 1830)	Cinene Kelabu 28				
	<i>Orthotomus sepium</i> 29 (Horsfield, 1821)	Cinene Jawa 29				
	<i>Orthotomus sutorius</i> 30 (Pennant, 1769)	Cinene Pisang 30				
	<i>Prinia familiaris</i> 31 (Horsfield, 1821)	Prenjak Jawa 31				
	<i>Prinia flaviventris</i> 32 (Gmelin, 1789)	Prenjak 32				
	<i>Prinia inornata</i> 33 (Sykes, 1832)	Prenjak padi 33				
	<i>Prinia polychroa</i> 34 (Temminck, 1828)	Prenjak coklat 34				
	<i>Columba livia</i> 35 (Gmelin, 1789)	Merpati 35				
	<i>Chalcopaps indica</i> 36 (Linnaeus, 1758)	Delimukan Zamrud 36				
	<i>Geopelia striata</i> 37 (Linnaeus, 1766)	Perkutut 37				
	<i>Streptopelia bitorquata</i> 38 (Temminck, 1809)	Dederuk Jawa 38				
	<i>Streptopelia chinensis</i> 39 (Scopoli, 1768)	Tekukur Biasa 39				
	<i>Treron vernans</i> 40 (Linnaeus, 1771)	Punai Gading 40				

Golongan	Nama Spesies		Status			
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	41 <i>Eurystomus orientalis</i> (Linnaeus, 1766)	41 Tiong Lampu Biasa				
	42 <i>Crypsirina temia</i> (Daudin, 1800)	42 Tangkar Cetrong				
	43 <i>Corvus enca</i> (Horsfield, 1822)	43 Gagak hutan				
	44 <i>Corvus macrorhynchos</i> (Daudin, 1800)	44 Gagak Kampung				
	45 <i>Cacomantis merulinus</i> (Scopoli, 1786)	45 Wiwik Kelabu				
	46 <i>Cacomantis sepulcralis</i> (Muller, 1843)	46 Wiwik uncuing				
	47 <i>Cacomantis sonneratii</i> (Latham, 1790)	47 Wiwik Lurik				
	48 <i>Centropus bengalensis</i> (Gmelin, 1788)	48 Bubut Alang-alang				
	49 <i>Centropus nigrorufus</i> (Cuvier, 1816)	49 Bubut Jawa				
	50 <i>Centropus sinensis</i> (Stephens, 1815)	50 Bubut Besar				
	51 <i>Chrysococcyx basalis</i> (Horsfield, 1821)	51 Kedasi Australia				
	52 <i>Cuculus lepidus</i> (S. Muller, 1845)	52 Kangkok ranting				
	53 <i>Phaenicophaeus curvirostris</i> (Shaw, 1810)	53 Kadalan birah				

Golongan	Nama Spesies		Status			
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	54 <i>Dicaeum trochileum</i> (Sparrman, 1789)	Cabe Jawa 54				
	55 <i>Dicrurus macrocercus</i> (Vieillot, 1817)	Srigunting Hitam 55				
	56 <i>Amandava amandava</i> (Linnaeus, 1758)	Pipit Benggala 56				
	57 <i>Lonchura ferruginosa</i> (Sparrman, 1789)	Bondol Oto Hitam 57				
	58 <i>Lonchura leucogastroide</i> s (Horsfield & Moore, 1856)	Bondol jawa 58				
	59 <i>Lonchura maja</i> (Linnaeus, 1766)	Bondol haji 59				
	60 <i>Lonchura punctulata</i> (Linnaeus, 1753)	Bondol peking 60				
	61 <i>Padda oryzivora</i> (Linnaeus, 1758)	Gelatik Jawa 61				
	62 <i>Serinus canaria</i> (Linnaeus, 1758)	Kenari 62				
	63 <i>Hirundo tahitica</i> (Gmelin, 1789)	Layang-Layang Batu 63				
	64 <i>Hirundo rustica</i> (Linnaeus, 1758)	Layang layang api 64				
	65 <i>Cecropis striolata</i> (Schlegel, 1844)	Layang-layang Loreng 65				

Golongan	Nama Spesies		Status			
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	66 <i>Hydrophasianus chirurgus</i> (Scopoli, 1786)	66 Burung Sepatu Teratai				
	67 <i>Lanius cristatus</i> (Linnaeus, 1758)	67 Bentet Coklat				
	68 <i>Lanius schach</i> (Linnaeus, 1758)	68 Bentet				
	69 <i>Merops leschenaulti</i> (Vieillot, 1817)	69 Kirik-Kirik Senja				
	70 <i>Merops philippinus</i> (Linnaeus, 1766)	70 Kirik-Kirik Laut				
	71 <i>Hypothymis azurea</i> (Boddaert, 1783)	71 Kehicap ranting				
	72 <i>Anthus rufulus</i> (Vieillot, 1818)	72 Apung Tanah				
	73 <i>Motacilla tschutschensis</i> (Linnaeus, 1758)	73 Kicuit Kerbau				
	74 <i>Copsychus saularis</i> (Linnaeus, 1758)	74 Kacer jawa				
	75 <i>Eumyias indigo</i> (Horsfield, 1821)	75 Sikatan Ninon				
	76 <i>Ficedula westermanni</i> (Sharpe, 1888)	76 Sikatan Belang				
	77 <i>Oriolus chinensis</i> (Linnaeus, 1766)	77 Kepodang kuduk hitam				

Golongan	Nama Spesies		Status			
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	<i>Pachycephala cinerea</i> (Blyth, 1847)	Kancilan bakau 78				
	<i>Parus cinereus</i> (Linnaeus, 1758)	Gelatik batu 79				
	<i>Passer montanus</i> (Linnaeus, 1758)	Burung gereja 80				
	<i>Malacocincla sepiarium</i> (Horsfield, 1821)	Pelanduk semak 81				
	<i>Phaethon lepturus</i> (Dhaudin, 1802)	Buntut Sate Putih 82				
	<i>Gallus gallus</i> (Linnaeus, 1758)	Ayam hutan hijau 83				
	<i>Gallus varius</i> (Shaw, 1798)	Ayam hutan merah 84				
	<i>Phylloscopus coronatus</i> (Temminck & Schlegel, 1847)	Cikrak Mahkota 85				
	<i>Phylloscopus borealis</i> (Blasius, 1858)	Cikrak Kutub 86				
	<i>Dendrocopos moluccensis</i> (Gmelin, 1788)	Caladi Tilik 87				
	<i>Dendrocopos analis</i> (Viellot, 1818)	Caladi Ulam 88				
	<i>Dinopium javanense</i> (Ljungh, 1797)	Pelatuk Besi 89				
	<i>Ploceus manyar</i> (Horsfield, 1821)	Manyar Manyar Jambul 90				

Golongan	Nama Spesies		Status			
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	<i>Ploceus philippinus</i> 91 (Linnaeus, 1766)	Manyar Tempua 91				
	<i>Tachybaptus novaehollandiae</i> 92 (Stephens, 1826)	Titihan Australia 92				
	<i>Pycnonotus aurigaster</i> 93 (Vieillot, 1818)	Kutilang 93				
	<i>Pycnonotus dispar</i> 94 (Horsfield, 1821)	Cucak Kuning 94				
	<i>Pycnonotus goiavier</i> 95 (Scopoli, 1866)	Terucuk 95				
	<i>Pycnonotus melanicterus</i> 96 (Gmelin, 1789)	Cucak Kuning 96				
	<i>Pycnonotus zeylanicus</i> 97 (Gmelin, 1789)	Cucak rowo 97				
	<i>Amaurornis phoenicurus</i> 98 (Pennant, 1769)	Kareo padi 98				
	<i>Gallinula chloropus</i> 99 (Linnaeus, 1758)	Mandar Batu 99				
	<i>Gallirallus striatus</i> ### (Linnaeus, 1766)	Mandar Padi Sintar 100				
	<i>Porphyrio porphyrio</i> ### (Linnaeus,	Mandar Besar 101				
	<i>Porzana cinerea</i> ### (Vieillot, 1819)	Tikusan Alis Putih 102				
	<i>Porzana fusca</i> ### (Linnaeus, 1766)	Tikusan Merah 103				

Golongan	Nama Spesies		Status			
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	<i>Rostratula benghalensis</i> ### (Linnaeus, 1758)	Berkik Kembang Besar 104				
	<i>Actitis hypoleucos</i> ### (Linnaeus, 1758)	Trinil Pantai 105				
	<i>Arenaria interpres</i> ### (Linnaeus, 1758)	Trinil Pembalik Batu 106				
	<i>Calidris alba</i> ### (Pallas, 1764)	Kedidi Putih 107				
	<i>Calidris tenuirostris</i> ### (Horsfield, 1821)	Kedidi Besar 108				
	<i>Tringa brevipes</i> ### (Vieillot, 1816)	Trinil Ekor Kelabu 109				
	<i>Tringa glareola</i> ### (Linnaeus, 1758)	Trinil Semak 110				
	<i>Tringa nebularia</i> ### (Gunnerus, 1767)	Trinil Kaki Hijau 111				
	<i>Tringa totanus</i> ### (Linnaeus, 1758)	Trinil Kaki Merah 112				
	<i>Culicicapa ceylonensis</i> ### (Swainson, 1820)	Sikatan Kepala Abu 113				
	<i>Otus lempiji</i> ### (Horsfield, 1821)	Celepuk Reban 114				
	<i>Acridotheres javanicus</i> ### (Cabanis, 1850)	Jalak kerbau 115				
	<i>Sula leucogaster</i> ### (Boddaert, 1783)	Angsa Batu Coklat 116				

Golongan	Nama Spesies		Status			
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	<i>Macronus flavicollis</i> ### (Bonaparte, 1850)	Ciung Air Jawa 117				
	<i>Geokichla citrina</i> ### (Latham, 1790)	Anis Merah/ Punglor 118				
	<i>Turnix suscitator</i> ### (Gmelin, 1789)	Puyuh 119				
	<i>Turnix sylvatica</i> ### (Desfontaines, 1789)	Gemak 120				
	<i>Tyto alba</i> ### (Scopoli, 1769)	Serak Jawa 121				
	<i>Zosterops palpebrosus</i> ### (Temminck, 1824)	Kacamata biasa 122				
	<i>Zosterops flavus</i> ### (Horsfield, 1821)	Kacamata jawa (Pleci) 123				
3. Reptil	<i>Bronchocela jubata</i> 1 (Dumeril & Dibron, 1837)	Bunglon surai/ Londok 1				
	<i>Bronchocela cristatella</i> 2 (Cuvier, 1817)	Bunglon/ Londok 2				
	<i>Draco volans</i> 3 (Linnaeus, 1758)	Cleret Gombel/ Cicak terbang/ Cekibar 3				
	<i>Hemidactylus platyurus</i> 4 (Schneider, 1792)	Cecak tembok / Cicak Rumah/ Cecak Kayu 4				

Golongan	Nama Spesies		Status			
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	5 <i>Cyrtodactylus semiadii</i> Riyanto, Bauer & Yudha, 2014	Cecak batu/ Cicak jari lengkung 5				
	6 <i>Gekko gekko</i> (Linnaeus, 1758)	Tokek rumah 6				
	7 <i>Gehyra mutilata</i> (Schneider, 1792)	Cecak gula 7				
	8 <i>Hemidactylus frenatus</i> (Schlegel, 1836)	Cecak kayu 8				
	9 <i>Takydromus sexlineatus</i> (Daudin, 1802)	Kadal rumput 9				
	10 <i>Eutropis multifasciata</i> (Kuhl, 1820)	Kadal kebun 10				
	11 <i>Lygosoma bowringi</i> (Gunther, 1864)	Kadal Pasir Bowring 11				
	12 <i>Lygosoma quadrupes</i> (Linnaeus, 1766)	Kadal Ular 12				
	13 <i>Varanus salvator</i> (Laurenti, 1768)	Biawak/ Biawak Air Asia 13				
	14 <i>Acrochordus granulatus</i> (Schneider, 1799)	Ular kadut 14				
	15 <i>Acrochordus javanicus</i> (Hornstedt, 1781)	Ular karung 15				
	16 <i>Ahaetulla prasina</i> (Shaw, 1802)	Ular Pucuk 16				
	17 <i>Boiga dendrophila</i> (Boie, 1827)	Ular cincin mas 17				

Golongan	Nama Spesies		Status			
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	18 <i>Dendrelaphis pictus</i> (Gmelin, 1789)	18 Ular tambang/ Ular Tali				
	19 <i>Ptyas korros</i> (Schlegel, 1837)	19 Ular tikus / ular jali				
	20 <i>Ptyas mucosa</i> (Linnaeus, 1758)	20 Ular Jali/ Bandotan Macan				
	21 <i>Sibynophis geminatus</i> (Boie, 1826)	21 Ular serasah				
	22 <i>Ptyas carinata</i> (Günther, 1858)	22 Ular Siput				
	23 <i>Rhabdophis subminiatus</i> (Schlegel, 1837)	23 Ular Pudak Bromo/ Ular Picung				
	24 <i>Lycodon capucinus</i> (Boie, 1827)	24 Ular Cecak				
	25 <i>Bungarus candidus</i> (Linnaeus, 1758)	25 Ular weling				
	26 <i>Naja sputatrix</i> (F. Boie, 1827)	26 Ular Kobra/ Ular sendok				
	27 <i>Enhydris plumbea</i> (Stejneger, 1898)	27 Ular lumpur				
	28 <i>Homalopsis buccata</i> (Linnaeus, 1758)	28 Ular kadut belang				
	29 <i>Xenochrophis vittatus</i> (Linnaeus, 1758)	29 Ular lare angon				
	30 <i>Malayopython reticulatus</i> (Schneider, 1801)	30 Ular Sanca Kembang				
	31 <i>Indotyphlops braminus</i> (Daudin, 1803)	31 Ular kawat				

Golongan	Nama Spesies		Status			
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	32 <i>Calloselasma rhodostoma</i> (Kuhl, 1824)	Ular tanah 32				
	33 <i>Trimeresurus albolabris</i> (Gray, 1842)	Ular Hijau 33				
	34 <i>Daboia russelii</i> (Shaw & Nodder, 1797)	Ular bandotan puspo 34				
	35 <i>Xenopeltis unicolor</i> (Reindwart, 1827)	Ular pelangi 35				
4. Amphibi	1 <i>Phrynoidis aspera</i> (Gravenhorst, 1829)	Bangkong Sungai/ Kodok Buduk Sungai/ Kodok Puru 1				
	2 <i>Duttaphrynus melanostictus</i> (Schneider, 1799)	Bangkong Kolong/ Kodok Buduk/ Kodok Puru 2				
	3 <i>Occidozyga sumatrana</i> (Peters, 1877)	Bancet Rawa Sumatera 3				
	4 <i>Fejervarya limnocharis</i> (Gravenhorst, 1829)	Katak sawah/ Katak Tegalan 4				
	5 <i>Kaloula baleata</i> (Müller, 1836)	Belentung/Be lentuk 5				
	6 <i>Microhyla achatina</i> (Tschudi, 1838)	Percil Jawa/ Percil jawa 6				
	7 <i>Fejervarya cancrivora</i> (Gravenhorst, 1829)	Katak Sawah/ Katak Hijau 7				
	8 <i>Chalcorana chalconota</i> (Schlegel, 1837)	Katak sungai/ Kongkang Kolam 8				

Golongan	Nama Spesies		Status				
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi	
	9	<i>Hylarana erythraea</i> (Schlegel, 1837)	9	Kongkang Gading			
	10	<i>Limnonectes macrodon</i> (Dumeril & Bibron, 1841)	10	Katak sungai			
	11	<i>Polypedates leucomystax</i> (Gravenhorst, 1829)	11	Katak Pohon Bergaris			
5. Ikan	1		1				
	2		2				
	3		3				
	dst		dst				
6. Keong	1	<i>Achatina fulica</i> (Ferussac, 1821)	1	Bekicot			
	2	<i>Amphidromus</i> sp.	2	Siput rakus			
	3	<i>Helix</i> sp.	3	Siput kebun			
	4	<i>Lymnaea javanica</i>	4	Keong sawah			
	5	<i>Vaginula</i> sp.	5	Siput telanjang			
	6	<i>Paludina</i> sp.	6	Kreco			
7. Serangga	1	<i>Tegenaria</i> sp.	1				
	2	<i>Androctonus</i> sp.	2	Kala			
	3	<i>Isometrus maculatus</i> (De Geer, 1778)	3	Kalajengking			
	4	<i>Phoneutria</i> sp.	4				
	5	<i>Cheiracanthium</i> sp.	5				
	6	<i>Atrax</i> sp.	6				
	7	1887)	7	Laba-laba			
	8	<i>Latrodectus</i> sp.	8				
	9	<i>Julus virgatus</i> (Gervais, 1844)	9	Kaki seribu			

Golongan	Nama Spesies		Status			
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	10 <i>Scolopendra</i> sp.	10 Kelabang				
	11 <i>Pagurus</i> sp.	11 Umang-umang (Pong-pongan)				
	12 1815)	12 Belalang hijau				
	13 <i>Valanga nigricornis</i> (Burmeister, 1838)	13 Belalang kayu				
	14 <i>Leptocorisa oratorius</i> (Fabricius, 1794)	14 Walang sangit				
	15 <i>Apis andreniformis</i> (F. Smith, 1858)	15 Lebah				
	16 <i>Apis cerana</i> (Fabricius, 1793)	16 madu/lokal				
	17 <i>Apis dorsata</i> (Fabricius, 1793)	17 Lebah hutan				
	18 <i>Apis florea</i> (Fabricius, 1787)	18 Lebah				
	19 <i>Apis laboriosa</i> (Smith, 1871)	19 Lebah				
	20 <i>Apis mellifera</i> (Linnaeus, 1758)	20 Lebah madu				
	21 <i>Aphis</i> sp.	21 Kutu daun				
	22 <i>Periplaneta americana</i> (Linnaeus, 1758)	22 Kecoa				
	23 <i>Rhyzopertha dominica</i> (Fabricius, 1792)	23 Kutu gabah				
	24 <i>Acanthoscelidius obtectus</i> (Schilsky, 1905)	24 kacang-kacangan				
	25	25 Kumbang				

Golongan	Nama Spesies		Status			
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	26 <i>Sarax</i> sp.	26 Kala cemeti				
	27 <i>Nephotettix</i> sp.	27 Wereng hijau				
	28 1917)	28 Tonggeret				
	29 <i>Neotibicen linnei</i> (Smith & Grossbeck, 1907)	29 Gareng pung				
	30 <i>Cymex rotundus</i> (Linnaeus, 1758)	30 Kutu busuk				
	31 <i>Necrobia</i> sp.	31 Kumbang kopra				
	32	32 Kepik/ Lady bug				
	33 <i>Aedes aegypti</i> (Linnaeus, 1762)	33 Nyamuk DB				
	34 <i>Anopheles</i> sp.	34 Nyamuk malaria				
	35 <i>Culex</i> sp.	35 Nyamuk				
	36 <i>Hylobius abietis</i> (Linnaeus, 1758)	36 Kumbang penggerek				
	37 <i>Nilaparvata lugens</i> (Stal, 1854)	37 Wereng coklat				
	38 <i>Sogatella furcifera</i> (Horvath, 1899)	38 Wereng punggung putih				
	39 <i>Ptenothrix</i> sp.	39 Ekor Pegas				
	40 <i>Drosophilla melanogaster</i> (Meigen, 1830)	40 Lalat buah				
	41 <i>Ascocyrtus</i> sp.	41 Ekor Pegas				
	42 <i>Lepidocyrtus</i> sp.	42 Ekor Pegas				
	43 <i>Pseudosinella</i> sp.	43 Ekor Pegas				
	44 <i>Rambutsinella</i> sp.	44 Ekor Pegas				
	45 <i>Monomorium pharaonis</i>	45 Semut pharaoh				

Golongan	Nama Spesies		Status			
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	<i>Oecophylla smaragdina</i> 46 (Fabricius, 1775)	46 Semut rangrang				
	<i>Paratrechina longicornis</i> 47 (Latreille, 1802)	47 Semut gila				
	48 1972)	48 Semut api				
	49 1972)	49 Semut pencuri				
	<i>Tapinoma indica</i> (Forel, 1895) 50	50				
	<i>Tapinoma melanocephalum</i> 51 (Fabricius, 1793)	51				
	<i>Tapinoma sessile</i> (Say, 1836) 52	52 Semut bau				
	<i>Gryllotalpa</i> sp. 53	53 Jengkerik				
	<i>Ceratophysella denticulata</i> 54 (Bagnall, 1941)	54 Ekor Pegas				
	55 1931)	55 Ekor Pegas				
	<i>Folsomina onychiurina</i> 56 (Denis, 1931)	56 Ekor Pegas				
	<i>Isotomiella minor</i> 57 (Schaffer, 189	57 Ekor Pegas				
	<i>Isotomiella nummulifer</i> 58 (Deharveng & Oliveira, 1990)	58 Ekor Pegas				
	<i>Photuris lucicrescens</i> 59 (Latreille, 1817)	59 Kunang-kunang				
	60 1758)	60 sembah				
	<i>Musca domestica</i> 61 (Linnaeus, 1758)	61 Lalat rumah				

Golongan	Nama Spesies		Status			
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	<i>Parantica vitrina</i> (Moore, 1980)	62				
	<i>Phalanta phalanta</i> (Druri, 1773)	63				
	<i>Onychiurus</i> sp.	64 Ekor Pegas				
	<i>Tenebrioscia antennuata</i> (Schult)	65 Kutu Kayu				
	<i>Eurema hecabe</i> (Linnaeus, 1758)	66				
	<i>Psylla alni</i> (Geoffroy, 1762)	67 Kutu loncat				
	<i>Antheraea polyphemus</i> (Cramer,	68 Ngengat				
	<i>Attacus atlas</i> (Linnaeus, 1758)	69 Ngengat				
	<i>Hyalophora cecropia</i> (Linnaeus,	70 Ngengat				
	<i>Oryctes rhinoceros</i> (Linnaeus, 17	71 Kumbang tanduk				
	<i>Trypoxylus dichotomus</i> (Linnaeus, 1771)	72 Kumbang badak				
	<i>Paederus littoralis</i> (Fabricius, 1775)	73 Kumbang rove/ tomcat				
	<i>Tribolium castaneum</i> (Herbst, 1791)	74 Kumbang tepung				
	<i>Diconocoris hewetti</i> (Distant, 1908)	75 Kepik penghisap daun/bunga				
	<i>Calotermes tectonal</i>	76 Rayap				
	<i>Coecobrya</i> sp.	77 Ekor Pegas				

Golongan	Nama Spesies		Status			
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	78 Sub ordo : <i>Anisoptera</i>	78 Capung biasa				
	79 Sub ordo : <i>Zygoptera</i>	79 Capung jarum				
8. Tumbuh-tumbuhan	1 <i>Erechtites valerianifolia</i> (Wolf) DC.	1 Jukut				
	2 <i>Eupatorium inulifolium</i> Kunth.	2 Kirinyu				
	3 <i>Tagetes erecta</i> L.	3 Kenikir Wengur				
	4 <i>Cyanotis cristata</i> (L.) D.Don	4 Tidak diketahui				
	5 <i>Cycas rumphii</i> Miq.	5 Pakis haji				
	6 <i>Cyperus cyperinus</i> V.S	6 Jenis Rumput Teki				
	7 <i>Cyperus odoratus</i> L.	7 Jenis Rumput Teki				
	8 <i>Fimbristylis vahlii</i> Lam.	8 Jenis Rumput				
	9 <i>Kyllinga brevifolia</i> Rottb.	9 Rumput Teki				
	10 <i>Kyllinga monocephala</i> Rottb.	10 Tidak diketahui				
	11 <i>Scirpus littoralis</i> Schrad	11 Jenis Rumput				
	12 <i>Apluda mutica</i> L.	12 Tidak diketahui				
	13 <i>Bambusa arundinacea</i> (Retz.) Willd.	13 Bambu ori				
	14 <i>Bambusa spinosa</i> Roxb.	14 Bambu duri				
	15 <i>Bambusa vulgaris</i> Schrad. ex J.C.Wendl.	15 Bambu gading				
	16 <i>Cyperus rotundus</i> L.	16 Rumput Teki				
	17 <i>Digitaria eriantha</i> Steud.	17 Rumput Pangola				

Golongan	Nama Spesies		Status			
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	18 <i>Gigantochloa apus</i> Kurz	18 Bambu apus				
	19 <i>Imperata cylindrica</i> (L.) P. Beauv.	19 Alang Alang				
	20 <i>Ischaemum timorense</i> Kunth	20 Rumput Sarang Buaya				
	21 <i>Oplismenus burmannii</i> (Retz.) P. Beauv.	21 Tidak diketahui				
	22 <i>Oplismenus</i> sp.	22 Rumput bulu				
	23 <i>Panicum barbatum</i> Lam.	23 Tidak diketahui				
	24 <i>Panicum colonum</i> L.	24 Rumput Tuton				
	25 <i>Panicum malabarikum</i> (L.) Merr.	25 Tidak diketahui				
	26 <i>Panicum repens</i> L.	26 Rumput balungan				
	27 <i>Paspalum conjugatum</i> Berg.	27 Rumput Pahitan				
	28 <i>Paspalum scrobiculatum</i> L.	28 Rumput Kinangan				
	29 <i>Polytrias amauro</i> (Buse) Kuntze	29 Lamuran				
	30 <i>Schizostachyum zollingeri</i> Steudel	30 Bambu lampar				
	31 <i>Merremia emarginata</i> Hall.F.	31 Jenis Rumput				
	32 <i>Ipomoea aquatica</i> Forsk.	32 Kangkungan				
	33 <i>Porana paniculata</i> Roxb.	33				
	34 <i>Cucumis sativus</i> L.	34 Ketimun				
	35 <i>Cestrum nocturnum</i> L.	35 Arum Dalu				
	36 <i>Datura metel</i> L.	36 Kecubung				

Golongan	Nama Spesies		Status			
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	37 <i>Cissus repens</i> Lam.	37 Anggur Hutan				
	38 <i>Achyranthes aspera</i> L.	38 Daun Hijau Biru				
	39 <i>Alocasia alba</i> Schott	39 Talas putih				
	40 <i>Alocasia macrorrhiza</i> (L.) G.Don	40 Sente				
	41 <i>Amorphopallus campanulatus</i> (Roxb.) Blume ex Decne	41 Suweg				
	42 <i>Anthurium</i> sp.	42				
	43 <i>Colocasia esculenta</i> (L.) Schott	43 Talas				
	44 <i>Homalomena pendula</i> (Blume) Bakh.f.	44				
	45 <i>Cordyline fruticosa</i> (L.) A. Chev.	45 Andong				
	46 <i>Alpinia</i> sp.	46				
	47 <i>Arenga pinnata</i> Merr.	47 Aren (Enau)				
	48 <i>Buchannania arborescens</i> (Blume) Blume	48 Poh-pohan				
	49 <i>Mangifera indica</i> L.	49 Mangga				
	50 <i>Mangifera</i> sp.	50 Mangga				
	51 <i>Spondias</i> sp.	51 Kedondong Hutan				
	52 <i>Annona reticulata</i> L.	52 Mulwo				
	53 <i>Annona squamosa</i> L.	53 Srikaya				
	54 <i>Polyalthia longifolia</i> (Sonn) Thw.	54 Glodogan tiang				

Golongan	Nama Spesies		Status					
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi		
	55	<i>Stelechocarpus burahol</i> (Blume) Hook. f. & Thomson	Kepel	55				
	56	<i>Alstonia macrophylla</i> Wall.	Pulai	56				
	57	<i>Alstonia scholaris</i> R.Br.	Pulai	57				
	58	<i>Cerbera manghas</i> L.	Bintaro	58				
	59	<i>Nerium indicum</i> Mill.	Oleander	59				
	60	<i>Parameria barbata</i> (Blume) K.Schum	Gempur	60				
	61	<i>Thevetia peruwiana</i> (L.) Lippold.	Katesan	61				
	62	<i>Polyscias fruticosa</i> (L.) Harms	Kedondong laut	62				
	63	<i>Schefflera longifolia</i> (Blume) R.Vig.	Walisongo	63				
	64	<i>Agathis dammara</i> (Lamb.) Rich.	Agatis	64				
	65	<i>Araucaria cunninghamii</i> D. Don	Cemara norfolk	65				
	66	<i>Spathodea campanulata</i> P. Beauv.	Bedali	66				
	67	<i>Bixa orellana</i> L.	Kesumba	67				
	68	<i>Cordia obliqua</i> Willd.	Kendal	68				
	69	<i>Ananas comosus</i> (L.) Merr.	Nanas	69				
	70	<i>Calophyllum inophyllum</i> L.	Nyamplung	70				

Golongan	Nama Spesies		Status			
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	71 <i>Mesua ferrea</i> L.	71 Nagasari				
	72 <i>Canna indica</i> L.	72 Tasbeh (Kana)				
	73 <i>Casuarina junghuhniana</i> Miq.	73 Cemara				
	74 <i>Lophopetalum</i> sp.	74 Perupuk				
	75 <i>Garcinia dulcis</i> (Roxb.) Kurz	75 Mundu				
	76 <i>Garcinia mangostana</i> L.	76 Manggis				
	77 <i>Terminalia catappa</i> L.	77 Ketapang				
	78 <i>Cupressus lusitanica</i> Mill.	78				
	79 <i>Dioscorea hispida</i> Dennst.	79 Gadung				
	80 <i>Diospyros areolata</i> King et G.	80 Eboni				
	81 <i>Hevea brasiliensis</i> Müll.Arg.	81 Karet				
	82 <i>Jatropha multifida</i> L.	82 Jarak tentir				
	83 <i>Jatropha curcas</i> L.	83 Jarak pagar				
	84 <i>Manihot glaziovii</i> Müll.Arg.	84 Singkong karet				
	85 <i>Ricinus communis</i> L.	85 Jarak kepyar				
	86 <i>Archidendron jiringa</i>	86 Jengkol				
	87 <i>Caesalpinia sappan</i> L.	87 Kayu Secang				
	88 <i>Canavalia maritima</i> Thouars	88 Koro Laut				
	89 <i>Cassia alata</i> L.	89 Ketepeng cina				
	90 <i>Cassia javanica</i> L.	90 Trembalo				
	91 <i>Cassia siamea</i> L.	91 Johar				

Golongan	Nama Spesies		Status			
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	92 <i>Crotalaria anagyroides</i> Kunth	Orok-orok 92				
	93 <i>Crotalaria striata</i> DC.	Orok-orok 93				
	94 <i>Delonix regia</i> (Boj. ex Hook.) Raf.	Flamboyan 94				
	95 <i>Desmodium heterophyllum</i> (Willd) DC.	Rumput Sisik Betok 95				
	96 <i>Erythrina subumbrans</i> (Hassk.) Merr.	Dadap Cekla- cekli 96				
	97 <i>Flemingia strobilifera</i> (L.) W.T.Aiton	Apa-apa 97				
	98 <i>Gliricidia sepium</i> (Jacq.) Kunth ex Walp.	Gamal, kleresede 98				
	99 <i>Indigofera subfruticosa</i> Miller	Tarum 99				
	### <i>Inocarpus edulis</i> J. R. Forst. & G. Forst.	Gayam 100				
	### <i>Intsia amboinensis</i> DC.	Ipil 101				
	### <i>Intsia palembanica</i> Miq.	Merbau (kayu besi) 102				
	### <i>Leucaena leucocephala</i> (Lam.) de Wit	Lamtoro Gung 103				
	### <i>Mimosa invisa</i> Mart	Putri Malu 104				
	### <i>Mimosa pudica</i> L.	Putri Malu 105				
	### <i>Peltophorum pterocarpum</i> (DC.) Backer ex K. Heyne	Soga 106				

Golongan	Nama Spesies		Status			
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	### <i>Pterocarpus indicus</i> Willd.	Angsana 107				
	### <i>Samanea saman</i> (Jacq.) Merr.	Trembesi/Mun ggur 108				
	### <i>Sesbania grandiflora</i> (L.) Poiret	Turi 109				
	### <i>Tamarindus indica</i> L.	Asam jawa 110				
	### <i>Uraria</i> sp.	Ranggitan 111				
	### <i>Centrosema pubescens</i>	112				
	### <i>Flacourtia indica</i> (Burm. f.) Merr.	Saradan 113				
	### <i>Flacourtia rukam</i> Zoll. & Moritzi	Rukam 114				
	### <i>Homalium tomentosum</i> (Vent.) Benth.	Gia (Delingsem) 115				
	### <i>Fagraea sororia</i> J.J. Sm.	Tembesu 116				
	### <i>Agalmyla parasitica</i> (Lam.) Kuntz.	117				
	### <i>Gnetum gnemon</i> L.	Melinjo 118				
	### <i>Barringtonia asiatica</i> (L.) Kurz	Keben 119				
	### <i>Clerodendrum calamitosum</i> L.	Kembang Bugang 120				
	### <i>Clerodendrum inerme</i> (L.) Gaertn.	Senggugu 121				
	### <i>Clerodendrum japonicum</i> (Thunb.) Sweet	Pagoda 122				
	### <i>Hyptis brevipes</i> Poit.	Karang bau 123				

Golongan	Nama Spesies		Status			
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	### <i>Lindernia</i> sp.	124				
	### <i>Ocimum basilicum</i> L.	125 Klampes				
	### <i>Orthosiphon grandiflorus</i> Bold.	126 Remujung				
	### <i>Litsea chinensis</i> Lam.	127 Adem ati				
	### <i>Lagerstroemia indica</i> (L.) Pers.	128 Bungur				
	### <i>Lagerstroemia speciosa</i> Pers.	129 Bungur				
	### <i>Abelmoschus moschatus</i> Medik.	130 Kapasan				
	### <i>Salmalia malabarica</i> DC.	131 Randu Alas				
	### <i>Ceiba pentandra</i> (L.) Gaertn.	132 Randu				
	### <i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L.	133 Kembang Sepatu				
	### <i>Hibiscus tiliaceus</i> L.	134 Waru				
	### <i>Pterospermum javanicum</i> Jungh.	135 Bayur				
	### <i>Sida acuta</i> Burm.f.	136				
	### <i>Sida rhombifolia</i> L.	137 Sidaguri				
	### <i>Sida veronicaefolia</i> Lam.	138 Klatengan				
	### <i>Sterculia foetida</i> L.	139 Kepuh				
	### <i>Litsea chinensis</i> Lam.	140 Adem ati				
	### <i>Lagerstroemia indica</i> (L.) Pers.	141 Bungur				

Golongan	Nama Spesies		Status			
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	### <i>Lagerstroemia speciosa</i> Pers.	Bungur 142				
	### <i>Abelmoschus moschatus</i> Medik.	Kapasan 143				
	### <i>Salmaalial malabarica</i> DC.	Randu Alas 144				
	### <i>Ceiba pentandra</i> (L.) Gaertn.	Randu 145				
	### <i>Hibiscus rosasinensis</i> L.	Kembang Sepatu 146				
	### <i>Hibiscus tiliaceus</i> L.	Waru 147				
	### <i>Pterospermum javanicum</i> Jungh.	Bayur 148				
	### <i>Sida acuta</i> Burm.f.	149				
	### <i>Sida rhombifolia</i> L.	Sidaguri 150				
	### <i>Sterculia foetida</i> L.	Kepuh 151				
	### <i>Melastoma affine</i> D. Don	Senggani 152				
	### <i>Aglaia odorata</i> Lour.	Pacar Cina 153				
	### <i>Azadirachta indica</i> A.Juss.	Mimba 154				
	### <i>Dysoxylum gaudichaudianum</i> Hyland	Kedoya 155				
	### <i>Melia azedarach</i> L.	Mindi 156				
	### <i>Swietenia macrophylla</i> King,	Mahoni 157				
	### <i>Swietenia microphylla</i>	Mahoni 158				
	### <i>Toona sureni</i> (Blume) Merr.	Suren 159				

Golongan	Nama Spesies		Status			
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	<i>Artocarpus altilis</i> ### (Park.) Fosberg	Sukun 160				
	<i>Artocarpus elastica</i> ### Reindw.	Bendo 161				
	<i>Ficus ampelas</i> ### Burm	Rempelas 162				
	<i>Ficus annulata</i> ### Blume	Bulu 163				
	<i>Ficus benjamina</i> L. ###	Beringin 164				
	<i>Ficus elastica</i> ### Roxb. ex Hornem	Beringin karet 165				
	<i>Ficus glomerata</i> ### Roxb.	Elo 166				
	<i>Ficus hispida</i> ### L.	Kluwing 167				
	<i>Ficus religiosa</i> ### L.	Bodi 168				
	<i>Ficus ribes</i> ### Reinw. ex Blume	Preh 169				
	<i>Ficus septica</i> ### Burm.f	Awar-awar 170				
	<i>Ficus subcordata</i> ### Blume	Wunut 171				
	<i>Ficus vrieseana</i> Miq. ###	172				
	<i>Maclura cochinchinensis</i> ### (Lour.) Corner	173				
	<i>Morus alba</i> L. ###	Murbei 174				
	<i>Streblus asper</i> ### Lour.	Serut 175				
	<i>Moringa oleifera</i> Lam. ###	Kelor 176				
	<i>Muntingia calabura</i> L. ###	Talok 177				
	<i>Eucalyptus</i> sp ###	178				

Golongan	Nama Spesies		Status			
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	### <i>Eucalyptus urograndis</i>	179				
	### <i>Eugenia polycephala</i> miq	180 Gowok				
	### <i>Syzygium aqueum</i> (Burm.f.) Alston	181 Jambu air				
	### <i>Oxalis barlelieri</i> L.	182 Blimbing tanah				
	### <i>Passiflora foetida</i> L.	183 Rembusa				
	### <i>Antidesma bunius</i> (L.) Spreng.	184 Wuni				
	### <i>Phyllanthus acidus</i> (L.) Skeels	185 Ceremai				
	### <i>Phyllanthus niruri</i> L.	186 Meniran				
	### <i>Pinus merkusii</i> Jungh. & de Vriese	187 Pinus				
	### <i>Peperomia laevifolia</i> (Blume) Miq.	188				
	### <i>Peperomia pellucida</i> Kunth.	189 Sirihan				
	### <i>Peperomia tetraphylla</i> Hook. & Arn.	190				
	### <i>Peperomia tomentosa</i> (Vahl) A. Dietr.	191				
	### <i>Piper aduncum</i> L.	192 Sirih Hutan				
	### <i>Piper retrofractum</i>	193 Cabe jawa				
	### <i>Portulaca oleracea</i> L.	194 Krokot				
	### <i>Ardisia humilis</i> Vahl.	195 Rempeni				
	### <i>Zyzyplus maritima</i>	196 Widara				

Golongan	Nama Spesies		Status			
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	<i>Anthocephalus cadamba</i> ### (Roxb.) Miq.	Jabon 197				
	<i>Borreria alata</i> ### (Aubl.) DC.	Guletrak 198				
	<i>Borreria leavis</i> ###	199				
	<i>Gardenia</i> sp. ###	Ceplok Piring 200				
	<i>Guettarda</i> sp. ###	201				
	<i>Hedyotis corymbosa</i> L. ###	Lidah ular 202				
	<i>Hedyotis pinifolia</i> Wall. ### ex G.Don	203				
	<i>Ixora</i> sp. ###	Soka Jawa 204				
	<i>Mastixiodendron</i> sp. ###	Lancat 205				
	<i>Morinda citrifolia</i> L. ###	Mengkudu 206				
	<i>Nauclea orientalis</i> (L.) L. ###	Gempol 207				
	<i>Paederia scandens</i> ### (Lour.) Merr.	Sembukan 208				
	<i>Uncaria gambir</i> ### (W.Hunter) Roxb.	Gambiran 209				
	<i>Aegle marmelos</i> ###	Mojo 210				
	<i>Murraya paniculata</i> (L.) ### Jack	Kemuning 211				
	<i>Santalum album</i> L. ###	Cendana 212				
	<i>Anacardium occidentale</i> L. ###	Jambu Mete 213				
	<i>Filicium decipiens</i> ### (Wight & Arn.)Thwaites	Kiara payung 214				
	<i>Otophora alata</i> ### Blume	Klayu 215				

Golongan	Nama Spesies		Status			
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	<i>Pometia pinnata</i> ### Forster & Forster	Matoa 216				
	<i>Schleichera oleosa</i> ### (Lour.) Merr.	Kesambi 217				
	<i>Chrysophyllum cainito</i> ### L.	Sawo Bludru (hijau) 218				
	<i>Manilkara kauki</i> (L.) ### Dubard	Sawo kecil 219				
	<i>Mimusops elengi</i> L. ###	Tanjung 220				
	<i>Palaquium edule</i> Reinw. ###	Kluwak 221				
	<i>Palaquium rostratum</i> ### (Miq.) Burck	Nogosari 222				
	<i>Smilax chinensis</i> L. ###	Gadung Cina 223				
	<i>Smilax zeylanica</i> L. ###	Rendet 224				
	<i>Smilax macrophylla</i> ###	225				
	<i>Phaleria macrocarpa</i> ### (Scheff.) Boerl.	Mahkota Dewa 226				
	<i>Pilea numularioides</i> ###	Pilea 227				
	<i>Vitex negundo</i> ### L.	Laban 228				
	<i>Peronema canescens</i> ### Jack	Sungkai 229				
	<i>Stachytarpheta indica</i> ### (L.) Vahl.	Jarong 230				
	<i>Stachytarpheta jamaicensis</i> ### (L.) Vahl.	Jarong 231				
	<i>Annona muricata</i> ###	Sirsak 232				
	<i>Phyllanthus emblica</i> ###	Kemloko 233				
	<i>Pometia tomentosa</i> ###	Sapen 234				

Golongan	Nama Spesies		Status			
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	<i>Acriopsis liliifolia</i> ### (Koen) Omerod	Anggrek Epifit 235				
	<i>Bulbophyllum</i> sp. (section <i>Desmosanthes</i>) ###	Anggrek Epifit 236				
	<i>Corymborkis veratrifolia</i> ### (Reinw.) Blume	Anggrek terestrik 237				
	<i>Cryptostylis arachnites</i> ### (Blume) Hassk.	Anggrek terestrik 238				
	<i>Cymbidium lancifolium</i> ### Hook.	Anggrek terestrik 239				
	<i>Dendrobium crumenatum</i> ### Sw.	Anggrek Merpati 240				
	<i>Eria iridifolia</i> ### Hook. F.	Anggrek Epifit 241				
	<i>Goodyera reticulata</i> ### (Blume) Blume	Anggrek terestrik 242				
	<i>Habenaria loerzingii</i> ### J.J.Sm.	Anggrek terestrik 243				
	<i>Habenaria multipartita</i> ### Blume ex Kraenzl.	Anggrek terestrik 244				
	<i>Hetaeria</i> sp ###	Anggrek terestrik 245				
	<i>Liparis montana</i> ### (Blume) Lindl.	Anggrek terestrik 246				
	<i>Malaxis latifolia</i> ### J.E.Smith	Anggrek terestrik 247				
	<i>Oberonia similis</i> ### (Blume) Lindl.	Anggrek Epifit 248				

Golongan	Nama Spesies		Status			
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	<i>Pholidota camea</i> ### (Blume) Lindl.	Anggrek Epifit 249				
	### <i>Limnocharis sanguinalis</i>	250 Genjer				
	### <i>Limnocharis flava</i> (L.) Buchenau	251 Genjer				
	### <i>Pistia stratiotes</i> L.	252 Selada air/ kapu-kapu				
	### <i>Nasturtium officinale</i> W.T. Aiton	253 Selada air				
	### <i>Nypa fruticans</i> Wurmb	254 Nipah				
	### <i>Bruguiera sp.</i>	255 Tanjung				
	### <i>Rhizophora sp.</i>	256 Bakau				
	### <i>Avicennia sp.</i>	257 Api-api				
	### <i>Casuarina equisetifolia</i> L.	258 Cemara udang				
	### <i>Pemphis acidula</i> J.R. Forst & G. Forst	259 Drini				
	### <i>Pandanus tectorius</i> Park.	260 Pandan Pantai				
	### <i>Borrassoden dron borneense</i> J.Dransf.	261 Bindang, Budang			√	
	### <i>Shorea beccariana</i> Burck	262 Tengkwang			√	
	### <i>Shorea compressa</i> Burck	263 Tengkwang			√	
	### <i>Shorea lepidota</i> (Korth.) Blume	264 Meranti merah			√	
	### <i>Shorea zeylanica</i> (Thw.) P. Ashton	265 Meranti			√	
	### <i>Vanda hookeriana</i> Rchb.f	266 Anggrek Vanda pensil			√	
	###	267			√	

Golongan	Nama Spesies		Status			
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	###	268				
	###	269				
	###	270				
	###	271				
	###	272				
	###	273				
	###	274				
	###	275				
	###	276				
	###	277				
	###	278				
	###	279				
	###	280				
	###	281				
	###	282				
	###	283				
	###	284				
	###	285				
	###	286				

Tabel 4 A. Flora Ekosistem Daratan Daerah Istimewa Yogyakarta

Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

Tahun Data : 2019

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Persebaran Geografi					Ket
				Sleman	Bantul	Gunungkidul	Kulon Progo	Yogyakarta	
Lumut & Paku									
1.	Aspleniaceae	Asplenium nidus L.	Kadaka	√	√	√	√	√	
2.	Cyatheaceae	Cyathea prostata	Pakis Tiang	√			√		
3.	Cyatheaceae	Cyathea sp.	Pakis	√			√		
4.	Lycopodiaceae	Lycopodium cernuum L.		√	√	√	√	√	
5.	Lygodiaceae	Lygodium sp.	Paku Rambat	√	√	√	√	√	
6.	Pteridaceae	Adiantum spp.	Suplir	√	√	√	√	√	
7.	Pteridaceae	Pteris spp.	Paku-pakuan	√	√	√	√	√	
8.	Selaginellaceae	Selaginella tamariscina (P. Beauv.) Spring		√	√	√	√	√	
Rumput & Bambu									
1.	Acanthaceae	Acanthus ilicifolius L.	Jeruju	√					
2.	Acanthaceae	Andrographis paniculata (Burm.f.) Wall.	Sambiloto	√					
3.	Acanthaceae	Asystasia gangetica (L.) T.Anderson	Rumput Bunga Putih	√					
5.	Acanthaceae	Clinacanthus nutans (Burm.f.) Lindau	Dandang Gendis	√					
6.	Acanthaceae	Justicia gendarussa Burm.f.	Gondoroso	√					
7.	Acanthaceae	Staurogyne elongata (Blume) O. Kuntz	Keji beling	√		√			
8.	Amaryllidaceae	Crinum asiaticum L.	Bakung	√		√			
9.	Amaryllidaceae	Zephyranthes candida Herb.	Kembang Coklat	√					
10.	Asteraceae	Ageratum conyzoides L.	Wedusan	√	√	√	√	√	
11.	Asteraceae	Anaphalis javanica (DC.) Sch.Bip.	Edelwis	√					
12.	Asteraceae	Anaphalis longifolia (Blume) Blume ex D	Edelwis	√					
13.	Asteraceae	Artemisia vulgaris L.	Baru cina	√					
14.	Asteraceae	Bidens pilosa L.	Ajeran / Ketul	√	√	√	√	√	
15.	Asteraceae	Eclipta prostata L.	Orang-aring	√	√	√	√	√	
16.	Asteraceae	Elephantopus scaber L.	Tapak Liman			√			
17.	Asteraceae	Emilia sonchifolia (L). Wight.	Jenis Rumput	√					
18.	Asteraceae	Erechtites valerianifolia (Wolf) DC.	Jukut	√	√	√	√	√	

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Persebaran Geografi					Ket
				Sleman	Bantul	Gunungkidul	Kulon Progo	Yogyakarta	
19.	Asteraceae	Eupatorium inulifolium Kunth.	Kirinyu	√	√	√	√	√	
20.	Asteraceae	Eupatorium riparium Reg.	Tekelan	√					
21.	Asteraceae	Galinsoga parviflora Cav.	Bribil	√					
22.	Asteraceae	Gynura crepidioides Benth	Jombloh	√					
23.	Asteraceae	Gynura segetum (Lour.) Merr.	Daun Dewa	√					
24.	Asteraceae	Pseudelephantopus spicatus Rohr ex Gle	Tidak diketahui	√					
25.	Asteraceae	Synedrella nodiflora (L.) Gaertn.	Legetan			√			
26.	Asteraceae	Tagetes erecta L.	Kenikir Wengur		√				
27.	Asteraceae	Tithonia diversifolia (Hemsl) A. Gray	Randa Semaya	√					
28.	Asteraceae	Tridax procumbens L.	Threthel	√					
29.	Asteraceae	Vernonia cinerea Less.	Tidak diketahui			√			
30.	Asteraceae	Widelia biflora L.	Tidak diketahui	√					
31.	Asteraceae	Zinnia elegans Jacq.	Kembang Kertas	√					
32.	Commelinaceae	Cyanotis cristata (L.) D.Don	Tidak diketahui		√				
33.	Commelinaceae	Commelina benghalensis L.	Gewor	√					
34.	Cycadaceae	Cycas prostata	Pakis Tiang	√					
35.	Cycadaceae	Cycas rumphii Miq.	Pakis haji	√	√				
36.	Cyperaceae	Carex sp.	Sianik	√					
37.	Cyperaceae	Cyperus aristatus Rottr	Jenis Rumput Teki	√					
38.	Cyperaceae	Cyperus cyperinus V.S	Jenis Rumput Teki		√				
39.	Cyperaceae	Cyperus odoratus L.	Jenis Rumput Teki		√	√			
40.	Cyperaceae	Cyperus papyrus L.	Rumput Payung	√					
41.	Cyperaceae	Cyperus radiatus Vahl.	Jenis Rumput Teki	√					
42.	Cyperaceae	Cyperus unicus Poir	Jenis Rumput Teki	√					
43.	Cyperaceae	Fimbristylis bartata Bth.	Jenis Rumput	√					
44.	Cyperaceae	Fimbristylis sp.	Jenis Rumput	√					
45.	Cyperaceae	Fimbristylis spathacea Roth.	Jenis Rumput	√					
46.	Cyperaceae	Fimbristylis vahlii Lam.	Jenis Rumput	√					
47.	Cyperaceae	Fuirena ciliaris Roxb.	Jenis Rumput	√					
48.	Cyperaceae	Fuirena pumila Torr.	Jenis Rumput	√					
49.	Cyperaceae	Gahnia javanica Zoll. & Moritzi	Tidak diketahui	√					

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Persebaran Geografi					Ket
				Sleman	Bantul	Gunungkidul	Kulon Progo	Yogyakarta	
50.	Cyperaceae	<i>Kyllinga brevifolia</i> Rottb.	Rumput Teki	√	√	√	√	√	
51.	Cyperaceae	<i>Kyllinga monocephala</i> Rottb.	Tidak diketahui	√	√	√	√	√	
52.	Cyperaceae	<i>Scirpus acutus</i> Muhl.	Jenis Rumput	√					
53.	Cyperaceae	<i>Scirpus grossus</i> L.	Jenis Rumput	√					
54.	Cyperaceae	<i>Scirpus littoralis</i> Schrad	Jenis Rumput	√	√	√	√		
55.	Poaceae	<i>Andropogon gayanus</i> Kunth	Rumput Gamba			√			
56.	Poaceae	<i>Andropogon nardus</i> L.	Sereh	√					
57.	Poaceae	<i>Apluda mutica</i> L.	Tidak diketahui		√				
58.	Poaceae	<i>Bambusa arundinacea</i> (Retz.) Willd.	Bambu ori		√				
59.	Poaceae	<i>Bambusa spinosa</i> Roxb.	Bambu duri		√				
60.	Poaceae	<i>Bambusa vulgaris</i> Schrad. ex J.C.Wendl.	Bambu gading		√				
61.	Poaceae	<i>Bothriochloa pertusa</i> (L.) A.Camus	Rumput Embun			√			
62.	Poaceae	<i>Brachiaria brizantha</i> (Hochst ex. A. Rich)	Rumput Palisade			√			
63.	Poaceae	<i>Brachiaria decumbens</i> Stapf.	Rumput Sinyal	√					
64.	Poaceae	<i>Brachiaria mutica</i> (Forssk.) Stapf	Rumput Para				√		
65.	Poaceae	<i>Brachiaria ruziziensis</i> Germ. & C.M.Evra	Rumput Ruzi	√					
66.	Poaceae	<i>Brachiaria subquadripa</i> Trin.	Rumput Cori	√					
67.	Poaceae	<i>Chloris barbata</i> Sw.	Rumput Jejarongan	√					
68.	Poaceae	<i>Chrysopogon aciculatus</i> (Retz.) Trin.	Rumput Jarum	√		√			
69.	Poaceae	<i>Commelina nudiflora</i> L.	Rumput Jeboran	√					
70.	Poaceae	<i>Cynodon dactylon</i> (L.) Pers.	Rumput Grinting	√					
71.	Poaceae	<i>Cynodon nlemfuensis</i> Vanderyst	Rumput Bntang	√					
72.	Poaceae	<i>Cyperus rotundus</i> L.	Rumput Teki	√	√	√	√	√	
73.	Poaceae	<i>Dactyloctenium aegyptium</i> (L.) Willd.	Rumput Tapak Jalak	√					
74.	Poaceae	<i>Dendrocalamus asper</i> (Schult.) Backer	Bambu petung	√					
75.	Poaceae	<i>Dichanthium annulatum</i> (Forssk.) Stapf	Rumput Hindi			√			
76.	Poaceae	<i>Digitaria ciliaris</i> (Retz.) Koeler	Rumput Ceker Ayam	√					
77..	Poaceae	<i>Digitaria eriantha</i> Steud.	Rumput Pangola			√			
78.	Poaceae	<i>Digitaria milanjiana</i> (Rendle) Stapf	Rumput Digit			√			
79.	Poaceae	<i>Digitaria</i> sp.	Rumput Jampang	√		√			
80.	Poaceae	<i>Echinochloa colona</i> P.Beauv.	Rumput Bebek	√					

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Persebaran Geografi					Ket
				Sleman	Bantul	Gunungkidul	Kulon Progo	Yogyakarta	
81.	Poaceae	Echinochloa sp.	Waderan	√					
82.	Poaceae	Eleusine indica (L.) Gaertn.	Suket Tulangan			√			
83.	Poaceae	Eragrostis tenella (L.) P.Beauv.ex Roem.	Rumput Emprit-emp	√					
84.	Poaceae	Eragrostis unioloides (Retzius) Nees ex S	Rumput Udang	√					
85.	Poaceae	Gigantochloa apus Kurz	Bambu apus	√	√	√	√	√	
86.	Poaceae	Heteropogon contortus (L.) P.Beauv. ex	Rumput Tombak	√					
87.	Poaceae	Hymenachne acutigluma (Steud.) Gillilar	Rumut Kumpai	√					
88.	Poaceae	Imperata cylindrica (L.) P. Beauv.	Alang Alang	√	√	√	√	√	
89.	Poaceae	Isachnae sp.	Tidak diketahui	√					
90.	Poaceae	Isachne globosa Sw.	Bayondah	√					
91.	Poaceae	Ischaemum aristatum L.	Rumput blembem	√					
92.	Poaceae	Ischaemum ciliare Retzius	Rumput Padang	√					
93.	Poaceae	Ischaemum magnum Rendle	Rumput Melayu	√					
94.	Poaceae	Ischaemum muticum L.	Rumput Kemarau	√					
95.	Poaceae	Ischaemum rugosum Salisb.	Rumput Randan	√					
96.	Poaceae	Ischaemum timorense Kunth	Rumput Sarang Buaya		√				
97.	Poaceae	Oplismenus burmannii (Retz.) P.Beauv.	Tidak diketahui	√	√	√	√	√	
98.	Poaceae	Oplismenus sp.	Rumput bulu	√	√	√	√	√	
99.	Poaceae	Panicum barbatum Lam.	Tidak diketahui	√	√	√	√	√	
100.	Poaceae	Panicum colonum L.	Rumput Tuton	√	√	√	√	√	
101.	Poaceae	Panicum malabarikum (L.) Merr.	Tidak diketahui	√	√	√	√	√	
102.	Poaceae	Panicum repens L.	Rumput balungan	√	√	√	√	√	
103.	Poaceae	Paspalum conjugatum Berg.	Rumput Pahitan		√				
104.	Poaceae	Paspalum scrobiculatum L.	Rumput Kinangan			√	√		
105.	Poaceae	Paspalum vaginatum Sw.	Rumput Asinan	√					
106.	Poaceae	Pennisetum clandestinum Hochst. ex Ch	Rumput Kikuyu			√			
107.	Poaceae	Pennisetum polystachion (L.) Schult.	Rumput Ekor Kucing	√					
108.	Poaceae	Phragmites karka (Retz.) Trin. ex Steud.	Rumput Glagah	√					
109.	Poaceae	Polytrias amaura (Buse) Kuntze	Lamuran	√	√				
110.	Poaceae	Saccharum spontaneum L.	Glagah	√			√		
111.	Poaceae	Schizostachyum zollingeri Steudel	Bambu lampar		√				

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Persebaran Geografi					Ket
				Sleman	Bantul	Gunungkidul	Kulon Progo	Yogyakarta	
112.	Poaceae	Sporobolus barterianus Trin.	Tidak diketahui	√					
113.	Poaceae	Stenotaphrum secundatum (Walter) Ku	Rumput Ketam			√	√		
114.	Poaceae	Themeda arguens (L.) Hack.	Rumput Jagoan	√					
115.	Poaceae	Vetiveria zizanioides (L.) Roberty	Akar Wangi			√			
Liana									
1.	Apiaceae	Centella asiatica (L.) Urban	Regedeg/Pegagan	√		√	√		
2.	Convolvulaceae	Merremia emarginata Hall.F.	Jenis Rumput	√	√	√	√	√	
3.	Convolvulaceae	Ipomoea fistulosa Mart. ex Choisy	Kangkung Hutan	√					
4.	Convolvulaceae	Ipomoea pes-caprae Sweet	Kangkung Laut	√					
5.	Convolvulaceae	Ipomoea aquatica Forsk.	Kangkungan	√	√	√	√	√	
6.	Convolvulaceae	Ipomoea crassicaulis Rob.	Krangkongan	√					
7.	Convolvulaceae	Porana paniculata Roxb.			√				
8.	Cucurbitaceae	Cucumis sativus L.	Ketimun	√	√	√	√	√	
9.	Cucurbitaceae	Bryonopsis laciniosa		√					
10.	Cucurbitaceae	Coccinia cordifolia L.	Papasan	√					
11.	Menispermaceae	Cyclea barbata Miers.	Cincau Hijau	√					
12.	Solanaceae	Brugmansia suaveolens (Willd.) Sweet	Kecubung Gunung	√					
13.	Solanaceae	Brugmansia x candida	Kecubung Gunung	√		√			
14.	Solanaceae	Cestrum nocturnum L.	Arum Dalu	√					
15.	Solanaceae	Datura metel L.	Kecubung	√	√				
16.	Solanaceae	Physalis angulata L.	Ceplukan	√					
17.	Solanaceae	Solanum aculeatissimum Jacq.		√					
18.	Solanaceae	Solanum blumei Nees ex Blume		√					
19.	Solanaceae	Solanum capsicastrum L.		√					
20.	Solanaceae	Solanum elaeagnifolium Cav.		√					
21.	Solanaceae	Solanum ferox L.	Terong dayak	√		√			
22.	Solanaceae	Solanum paniculatum L.	Terong Glatik	√					
23.	Solanaceae	Solanum torvum Sw.	Terong pipit	√					
24.	Vitaceae	Cissus repens Lam.	Anggur Hutan	√	√				
25.	Vitaceae	Cayratia pedata (Lam.) Gagnep.		√					
26.	Vitaceae	Cayratia sp.		√					

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Persebaran Geografi					Ket
				Sleman	Bantul	Gunungkidul	Kulon Progo	Yogyakarta	
27.	Vitaceae	Cayratia trifolia (L.) Domin.		√					
28.	Vitaceae	Cissus aristata Blume		√					
29.	Vitaceae	Leea aculeata Blume ex Spreng	Girang	√		√			
Herba									
1.	Amaranthaceae	Achyranthes aspera L.	Daun Hijau Biru		√				
2.	Amaranthaceae	Allmania nodiflora R.Br.				√			
3.	Araceae	Acorus calamus L.	Dringo	√					
4.	Araceae	Aglaonema simplex Blume	Srirejeki	√					
5.	Araceae	Alocasia alba Schott	Talas putih	√	√	√	√	√	
6.	Araceae	Alocasia macrorrhiza (L.) G.Don	Sente	√	√	√	√	√	
7.	Araceae	Amorphopallus campanulatus (Roxb.) Bl	Suweg	√	√	√	√	√	
8.	Araceae	Amorphophallus variabilis Blume	Iles-iles	√					
9.	Araceae	Anthurium sp.		√	√	√	√	√	Budid:
10.	Araceae	Arisaema laminatum Blume		√		√			
11.	Araceae	Colocasia esculenta (L.) Schott	Talas	√	√	√	√	√	
12.	Araceae	Colocasia gigantea (Blume ex Hassk.) Ho	Talas bogor			√			
13.	Araceae	Epipremnum pinnatum (L.) Engl.		√					
14.	Araceae	Homalomena cordata Schott		√					
15.	Araceae	Homalomena pendula (Blume) Bakh.f.		√					
16.	Araceae	Schismatoglottis calyptata (Roxb.) Zoll.	Srimpet	√					
17.	Araceae	Scindapsus hederaceus Miq.	Sirih belanda			√			
18.	Asparagaceae	Chlorophytum comosum (Thunb.) Jacques		√					
19.	Asparagaceae	Cordyline fruticosa (L.) A. Chev.	Andong		√	√	√		
20.	Balsaminaceae	Impatiens balsamina L.	Pacar Air	√					
21.	Musaceae	Musa balbisiana	Pisang kluthuk wulu	√					
22.	Zingiberaceae	Alpinia sp.			√				
23.	Zingiberaceae	Elettaria cardamomum L. Maton	Kapulaga	√		√			
24.	Zingiberaceae	Globba sp.		√					
25.	Zingiberaceae	Hedychium coronarium J. Koenig	Puyang	√					
Palem									
1.	Arecaceae	Areca catechu L.	Pinang	√		√			

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Persebaran Geografi					Ket
				Sleman	Bantul	Gunungkidul	Kulon Progo	Yogyakarta	
2.	Arecaceae	<i>Arenga pinnata</i> Merr.	Aren (Enau)	√	√				
3.	Arecaceae	<i>Arenga obtusifolia</i>				√			
4.	Arecaceae	<i>Calamus ciliaris</i> Blume	Rotan Cacing	√					
5.	Arecaceae	<i>Calamus ornatus</i> Blume	Rotan	√					
6.	Arecaceae	<i>Caryota mitis</i> Lour.	Palem ekor ikan			√			
Semak & Pohon									
1.	Altingiaceae	<i>Altingia excelsa</i> Noronha	Rasamala	√					
2.	Anacardiaceae	<i>Buchannania arborescens</i> (Blume) Blum	Poh-pohan		√				
3.	Anacardiaceae	<i>Buchannania</i> sp.	Terentang ayam	√					
4.	Anacardiaceae	<i>Camptosperma auriculatum</i> (Blume) Hc	Terentang	√					
5.	Anacardiaceae	<i>Camptosperma brevipetiolatum</i> Volken	Terentang	√					
6.	Anacardiaceae	<i>Camptosperma</i> sp.;	Terentang	√					
7.	Anacardiaceae	<i>Dracontomelon dao</i> Merr. & Rolfe,	Dahu	√		√			
8.	Anacardiaceae	<i>Dracontomelon mangiferum</i> Blume	Dahu	√					
9.	Anacardiaceae	<i>Gluta aptera</i> (King) Ding Hou	Rengas	√					
10.	Anacardiaceae	<i>Gluta renghas</i> L.	Rengas	√		√			
11.	Anacardiaceae	<i>Koordersiodendron pinnatum</i> Merr.	Bugis	√					
12.	Anacardiaceae	<i>Mangifera indica</i> L.	Mangga	√	√	√	√	√	
13.	Anacardiaceae	<i>Mangifera</i> sp.	Mangga	√	√	√	√	√	
14.	Anacardiaceae	<i>Spondias</i> sp.	Kedondong Hutan	√	√				
15.	Anacardiaceae	<i>Swintonia</i> sp.	Kayu kereta	√					
16.	Anisophylleace-ae	<i>Combretocarpus rotundatus</i> Miq.	Perepat darat	√					
17.	Annonaceae	<i>Alphonsea</i> sp.;	Mempisang	√					
18.	Annonaceae	<i>Annona reticulata</i> L.	Mulwo	√	√	√	√	√	
19.	Annonaceae	<i>Annona squamosa</i> L.	Srikaya	√	√	√	√	√	
20.	Annonaceae	<i>Cananga odorata</i> (Lam.) Hook.f. & Thom	Kenanga, Ylang-ylang	√		√			
21.	Annonaceae	<i>Canangium</i> sp.	Kenanga	√		√			
22.	Annonaceae	<i>Polyalthia glauca</i> Boerl.	Tepis	√					
23.	Annonaceae	<i>Polyalthia longifolia</i> (Sonn) Thw.	Glodogan tiang	√	√				
24.	Annonaceae	<i>Stelechocarpus burahol</i> (Blume) Hook. f	Kepel	√	√	√	√	√	
25.	Apocynaceae	<i>Allamanda cathartica</i> L.	Alamanda	√					

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Persebaran Geografi					Ket
				Sleman	Bantul	Gunungkidul	Kulon Progo	Yogyakarta	
26.	Apocynaceae	<i>Alstonia macrophylla</i> Wall.	Pulai	√	√				
27.	Apocynaceae	<i>Alstonia scholaris</i> R.Br.	Pulai	√	√	√	√	√	
28.	Apocynaceae	<i>Alstonia spatulata</i> Blume.	Pulai	√					
29.	Apocynaceae	<i>Alstonia spectabilis</i> R.Br.	Pulai	√					
30.	Apocynaceae	<i>Calotropis gigantea</i> (L.) W.T. Aiton	Widuri	√		√			
31.	Apocynaceae	<i>Catharanthus roseus</i> (L.) G.Don	Tapak Dara	√					
32.	Apocynaceae	<i>Cerbera manghas</i> L.	Bintaro		√				
33.	Apocynaceae	<i>Ervatamia divaricata</i> (L.) Burkill	Mondokaki	√					
34.	Apocynaceae	<i>Nerium indicum</i> Mill.	Oleander		√				
35.	Apocynaceae	<i>Parameria barbata</i> (Blume) K.Schum	Gempur	√	√				
36.	Apocynaceae	<i>Rauwolfia serpentina</i> (L.) Benth. ex Kurz	Pule Pandak	√					
37.	Apocynaceae	<i>Thevetia peruviana</i> (L.) Lippold.	Katesan	√	√		√	√	
38.	Araliaceae	<i>Arthrophyllum javanicum</i> Blume	Titolang	√					
39.	Araliaceae	<i>Macropanax dispermus</i> Grierson	Tidak diketahui	√					
40.	Araliaceae	<i>Nothopanax quincifolia</i>	Ponco Suda	√					
41.	Araliaceae	<i>Polyscias fruticosa</i> (L.) Harms	Kedondong laut	√	√				
42.	Araliaceae	<i>Schefflera longifolia</i> (Blume) R.Vig.	Walisongo	√		√			
43.	Araliaceae	<i>Schefflera parasitica</i> (Blume) Harms	Walisongo	√		√			
44.	Araucariaceae	<i>Agathis alba</i> (Rumph. ex Hassk.) Foxw.	Damar	√					
45.	Araucariaceae	<i>Agathis dammara</i> (Lamb.) Rich.	Agatis		√				
46.	Araucariaceae	<i>Agathis labillardieri</i> Warb	Damar, Kopal Kerulir	√					
47.	Araucariaceae	<i>Araucaria cunninghamii</i> D. Don	Cemara norfolk	√	√				
48.	Araucariaceae	<i>Araucaria hunsteinii</i> K.Schum.	Cemara	√					
49.	Basellaceae	<i>Anredera cordifolia</i> (Ten.) Steenis	Binahong	√					
50.	Begoniaceae	<i>Begonia coriacea</i> Hassk.	Begonia	√					
51.	Begoniaceae	<i>Begonia hirtella</i> Link.	Begonia	√					
52.	Begoniaceae	<i>Begonia multangula</i> Blume	Begonia	√					
53.	Begoniaceae	<i>Begonia tenuifolia</i> Dryand.	Begonia	√					
54.	Bignoniaceae	<i>Jacaranda filicifolia</i> D.Don.	Jakaranda			√			
55.	Bignoniaceae	<i>Spathodea campanulata</i> P. Beauv.	Bedali		√	√			
56.	Bixaceae	<i>Bixa orellana</i> L.	Kesumba		√				

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Persebaran Geografi					Ket
				Sleman	Bantul	Gunungkidul	Kulon Progo	Yogyakarta	
57.	Boraginaceae	<i>Cordia obliqua</i> Willd.	Kendal		√				
58.	Boraginaceae	<i>Cordia</i> sp.	Salimuli	√					
59.	Boraginaceae	<i>Cordia subcordata</i> Lam.	Purnamasada	√					
60.	Bromeliaceae	<i>Ananas comosus</i> (L.) Merr.	Nanas		√				
61.	Burseraceae	<i>Canarium commune</i> L.	Kenari			√			
62.	Burseraceae	<i>Canarium</i> sp.	Kenari	√					
63.	Calophyllaceae	<i>Calophyllum calaba</i> L.	Nyamplung	√					
64.	Calophyllaceae	<i>Calophyllum inophyllum</i> L.	Nyamplung	√	√	√			
65.	Calophyllaceae	<i>Calophyllum papuanum</i> Lauterb.	Nyamplung	√					
66.	Calophyllaceae	<i>Calophyllum pulcherrimum</i> Wall.ex Cho	Nyamplung	√					
67.	Calophyllaceae	<i>Calophyllum soulattri</i> Burm.f.	Nyamplung	√					
68.	Calophyllaceae	<i>Calophyllum</i> sp.	Nyamplung	√					
69.	Calophyllaceae	<i>Mesua ferrea</i> L.	Nagasari		√				
70.	Campanulaceae	<i>Isotoma longiflora</i> Pres L.	Kitolot	√					
71.	Cannabaceae	<i>Celtis</i> sp.		√					
72.	Cannaceae	<i>Canna indica</i> L.	Tasbeh (Kana)	√					
73.	Casuarinaceae	<i>Casuarina junghuhniana</i> Miq.	Cemara		√	√			
74.	Celastraceae	<i>Lophopetalum</i> sp.	Perupuk		√				
75.	Celastraceae	<i>Lophopetalum javanicum</i> (Zoll.) Turcz.	Perupuk	√					
76.	Celastraceae	<i>Lophopetalum multinervium</i> Ridl.,	Perupuk	√					
77.	Celastraceae	<i>Lophopetalum</i> sp.	Perupuk	√					
78.	Celastraceae	<i>Lophopetalum subobovatum</i> King	Perupuk	√					
79.	Celastraceae	<i>Lophopetalum wightianum</i> Arn.	Perupuk	√					
80.	Clusiaceae	<i>Garcinia dulcis</i> (Roxb.) Kurz	Mundu	√	√	√	√	√	
81.	Clusiaceae	<i>Garcinia mangostana</i> L.	Manggis	√	√		√		
82.	Colchicaceae	<i>Gloriosa superba</i> L.	Kembang Sungsang	√		√			
83.	Colchicaceae	<i>Disporum chinense</i> (Ker Gawl.) Kuntze.	Tidak diketahui	√					
84.	Combretaceae	<i>Terminalia catappa</i> L	Ketapang	√	√	√	√	√	
85.	Cornaceae	<i>Mastixia rostrata</i> Blume	Cenge	√					
86.	Crassulaceae	<i>Kalanchoe pinnata</i> (Lam.) Pers.	Sosor Bebek	√					
87.	Crypteroniaceae	<i>Dactylocladus stenostachys</i> Oliv.	Mentibu	√					

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Persebaran Geografi					Ket
				Sleman	Bantul	Gunungkidul	Kulon Progo	Yogyakarta	
88.	Cunoniaceae	Weinmannia blumei Planch	Kimerak	√					
89.	Cupressaceae	Cupressus lusitanica Mill.			√				
90.	Dilleniaceae	Dillenia grandifolia Wall.	Simpur	√					
91.	Dilleniaceae	Dillenia obovata Hoogl.	Simpur	√					
92.	Dilleniaceae	Dillenia pentagyna Roxb.	Simpur	√					
93.	Dioscoreaceae	Dioscorea alata L.	Uwi	√					
94.	Dioscoreaceae	Dioscorea hispida Dennst.	Gadung		√				
95.	Dioscoreaceae	Dioscorea esculenta L.	Gembili	√					
96.	Dioscoreaceae	Dioscorea bulbifera L.	Gembolo	√					
97.	Dioscoreaceae	Dioscorea pentaphylla L.	Tombo reso	√					
98.	Ebenaceae	Diospyros celebica Bakh.	Eboni	√					
99.	Ebenaceae	Diospyros areolata King et G.	Eboni	√					
100.	Ebenaceae	Diospyros blancoi A.DC.	Bisbul	√					
101.	Ebenaceae	Diospyros cauliflora Blume	Eboni	√					
102.	Ebenaceae	Diospyros ebenum Koen,	Eboni	√					
103.	Ebenaceae	Diospyros ferrea Bakh.,	Eboni	√					
104.	Ebenaceae	Diospyros lolin Bakh.,	Eboni	√					
105.	Ebenaceae	Diospyros macrophylla Blume	Eboni	√					
106.	Ebenaceae	Diospyros rumphii Bakh.	Eboni	√					
107.	Ebenaceae	Diospyros malabarica	Kleco			√			
108.	Ericaceae	Gaultheria nummularioides D. Don		√					
109.	Ericaceae	Rhododendron javanicum (Blume) Benn	Cakra Geni	√					
110.	Ericaceae	Vaccinium varingaefolium (Bl.) Miq.	Sentigi gunung	√					
111.	Escalloniaceae	Polyosma sp.		√					
112.	Euphorbiaceae	Acalypha sp.		√					
113.	Euphorbiaceae	Acalypha wilkesiana (Muell.Arg.) Fosberg		√		√			
114.	Euphorbiaceae	Aleurites moluccana (L.) Willd.	Kemiri			√			
115.	Euphorbiaceae	Baccaurea arborea Pax & K.Hoffm.	Kemundung	√					
116.	Euphorbiaceae	Elateriospermum tapos Blume	Tapos	√					
117.	Euphorbiaceae	Endospermum diadenum (Miq.) Airy Sh	Sesendok	√					
118.	Euphorbiaceae	Endospermum moluccanum (T & B) Kur	Sesendok	√					

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Persebaran Geografi					Ket
				Sleman	Bantul	Gunungkidul	Kulon Progo	Yogyakarta	
119.	Euphorbiaceae	Endospermum peltatum Merr.	Sesendok	√					
120.	Euphorbiaceae	Euphorbia hirta L.	Patikan kebo			√			
121.	Euphorbiaceae	Euphorbia pulcherrima Willd.	Racunan/Kastubo	√					
122.	Euphorbiaceae	Hevea brasiliensis Müll.Arg.	Karet	√	√				
123.	Euphorbiaceae	Jatropha multifida L.	Jarak tentir	√	√	√	√	√	
124.	Euphorbiaceae	Jatropha curcas.	Jarak pagar	√	√	√	√	√	
125.	Euphorbiaceae	Macaranga glaberima (Hassk.) Airy Shaw	Mahang	√					
126.	Euphorbiaceae	Macaranga javanica (Blume) Müll.Arg.	Lutungan	√					
127.	Euphorbiaceae	Manihot glaziovii Müll.Arg.	Singkong karet		√				
128.	Euphorbiaceae	Manihot esculenta	Singkong	√		√	√		
129.	Euphorbiaceae	Ricinus communis L.	Jarak kepyar		√	√			
130.	Euphorbiaceae	Securinega virosa (Roxb.) Baill.	Pohon Mangsi			√			
131.	Fabaceae	Abrus precatorius L.	Sogok Telik	√					
132.	Fabaceae	Acacia aulacocarpa Benth.	Akasia			√			
133.	Fabaceae	Acacia auraria	Akasia Aurari			√			
134.	Fabaceae	Acacia auriculiformis A.Cunn. ex Benth.	Akasia Formis			√			
135.	Fabaceae	Acacia catechu (L.) Willd., Oliv	Klampis			√			
136.	Fabaceae	Acacia crassicarpa Cunn. ex Benth.	Akasia Crasi			√			
137.	Fabaceae	Acacia dealbata Link.	Akasia Perak			√			
138.	Fabaceae	Acacia decurrens Willd.	Soga	√		√			
139.	Fabaceae	Acacia leocophloea (Roxb.) Willd.	Pilang			√	√		
140.	Fabaceae	Acacia leptocarpa A.Cunn. ex Benth.	Akasia Lepto			√			
141.	Fabaceae	Acacia mangium Willd.	Mangium			√			
142.	Fabaceae	Acacia villosa (Sw.) Willd.	Mlanding sabrang	√					
143.	Fabaceae	Adenantha pavonina L.	Saga	√					
144.	Fabaceae	Adenantha sp.	Raja bunga	√					
145.	Fabaceae	Aeschynomene sp.	Kacang meongan, as	√					
146.	Fabaceae	Albizia chinensis (Osbeck) Merr.	Sengon Jawa	√					
147.	Fabaceae	Albizia falcataria (L.) Fosberg	Sengon Laut	√					
148.	Fabaceae	Albizia lebbeck (L.) Benth.	Tekik	√					
149.	Fabaceae	Albizia lophanta (Willd.) I. C. Nielson	Mlanding gunung			√			

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Persebaran Geografi					Ket
				Sleman	Bantul	Gunungkidul	Kulon Progo	Yogyakarta	
150.	Fabaceae	Albizia minahasae Koord.	Bowoi	√					
151.	Fabaceae	Albizia procera Benth.	Weru	√					
152.	Fabaceae	Albizia sp.	Sengon Buto			√			
153.	Fabaceae	Archidendron jiringa	Jengkol		√				
154.	Fabaceae	Bauhinia purpurea L.	Tayuman	√		√			
155.	Fabaceae	Caesalpinia pulcherrima (L.) Sw.	Kembang Merak	√					
156.	Fabaceae	Caesalpinia sappan L.	Kayu Secang	√	√	√			
157.	Fabaceae	Calliandra calothyrsus Meissn.	Kaliandra	√					
158.	Fabaceae	Canavalia maritima Thouars	Koro Laut			√			
159.	Fabaceae	Cassia alata L.	Ketepeng cina		√				
160.	Fabaceae	Cassia fistula L.	Trengguli	√			√		
161.	Fabaceae	Cassia javanica L.	Trembalo	√	√	√	√	√	
162.	Fabaceae	Cassia multiyuga Rich	Ehing			√			
163.	Fabaceae	Cassia siamea L.	Johar	√	√	√	√	√	
164.	Fabaceae	Cassia timoriana D.C.	Eheng	√					
165.	Fabaceae	Clitoria ternatea L.	Kembang Telang	√					
166.	Fabaceae	Crotalaria anagyroides Kunth	Orok-orok		√				
167.	Fabaceae	Crotalaria striata DC.	Orok-orok	√	√	√	√	√	
168.	Fabaceae	Cynometra cauliflora L.	Nam-nam			√			
169.	Fabaceae	Dalbergia latifolia Roxb.	Sonokeling	√		√			
170.	Fabaceae	Dalbergia sisso Roxb.	Sono sisso	√					
171.	Fabaceae	Pterocarpus indicus Willd.	Angsana			√			
172.	Fabaceae	Delonix regia (Boj. ex Hook.) Raf.	Flamboyan	√	√	√			
173.	Fabaceae	Desmodium heterophyllum (Willd) DC.	Rumput Sisik Betok		√				
174.	Fabaceae	Desmodium triflorum (L.) DC.	Suket Jarem			√			
175.	Fabaceae	Pithecelobium dulce	Asam Keranji	√		√			
176.	Fabaceae	Dialium platysepalum Baker	Keranji	√					
177.	Fabaceae	Dialium procerum (v.Steen.) Stey	Keranji	√					
178.	Fabaceae	Enterolobium cyclocarpum (Jacq.) Griseb.		√					
179.	Fabaceae	Erythrina fusca Lour.	Cangkring	√		√			
180.	Fabaceae	Erythrina lithosperma Miq.	Dadap	√					

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Persebaran Geografi					Ket
				Sleman	Bantul	Gunungkidul	Kulon Progo	Yogyakarta	
181.	Fabaceae	<i>Erythrina sub-umbrans</i> (Hassk.) Merr.	Dadap Cekla-cekli		√				
182.	Fabaceae	<i>Flemingia strobilifera</i> (L.) W.T.Aiton	Apa-apa	√	√	√	√	√	
183.	Fabaceae	<i>Gliricidia sepium</i> (Jacq.) Kunth ex Walp.	Gamal, kleresede		√	√			
184.	Fabaceae	<i>Indigofera indica</i> Lam.	Tarum (tom)			√			
185.	Fabaceae	<i>Indigofera tinctoria</i> L.	Mata Lele	√					
186.	Fabaceae	<i>Indigofera subfruticosa</i> Miller	Tarum		√				
187.	Fabaceae	<i>Inocarpus edulis</i> J. R. Forst. & G. Forst.	Gayam	√	√				
188.	Fabaceae	<i>Intsia amboinensis</i> DC.	Ipil	√	√				
189.	Fabaceae	<i>Intsia bijuga</i> O.K.	Merbau (kayu besi)	√					
190.	Fabaceae	<i>Intsia palembanica</i> Miq.	Merbau (kayu besi)	√					
191.	Fabaceae	<i>Intsia</i> sp.	Merbau (kayu besi)	√					
192.	Fabaceae	<i>Leucaena leucocephala</i> (Lam.) de Wit	Lamtoro Gung	√	√	√	√	√	
193.	Fabaceae	<i>Mimosa invisa</i> Mart	Putri Malu	√	√	√	√		
194.	Fabaceae	<i>Mimosa pudica</i> L.	Putri Malu	√	√	√	√	√	
195.	Fabaceae	<i>Ormosia</i> sp.	Kupang	√					
196.	Fabaceae	<i>Peltophorum pterocarpum</i> (DC.) Backer	Soga		√	√			
197.	Fabaceae	<i>Pericopsis mooniana</i> Thw.	Kuku	√					
198.	Fabaceae	<i>Phaseolus</i> sp.		√					
199.	Fabaceae	<i>Pithecellobium clypearia</i> (Jack) Benth.		√					
200.	Fabaceae	<i>Pithecellobium dulcis</i> (Roxb.) Benth.	Asam Kranji	√		√			
201.	Fabaceae	<i>Pongamia pinnata</i> (L.) Pierre	Malapari	√					
202.	Fabaceae	<i>Psophocarpus tetragonolobus</i> L. D.C.	Cipir	√					
203.	Fabaceae	<i>Pterocarpus indicus</i> Willd.	Angsana	√	√	√	√	√	
204.	Fabaceae	<i>Pterocarpus lampongus</i> Bakh.	Tinjau belukar	√					
205.	Fabaceae	<i>Samanea saman</i> (Jacq.) Merr.	Trembesi/Munggur	√	√	√	√	√	
206.	Fabaceae	<i>Serianthes minahassae</i> Merr. & Perry	Bowoi	√					
207.	Fabaceae	<i>Sesbania grandiflora</i> (L.) Poiret	Turi	√	√	√	√	√	
208.	Fabaceae	<i>Sindora bruggemanii</i> de Wit	Sindur	√					
209.	Fabaceae	<i>Sindora coriacea</i> Maing.	Sindur	√					
210.	Fabaceae	<i>Sindora wallichii</i> Graham	Sindur	√					
211.	Fabaceae	<i>Tamarindus indica</i> L.	Asam jawa	√	√				

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Persebaran Geografi					Ket
				Sleman	Bantul	Gunungkidul	Kulon Progo	Yogyakarta	
212.	Fabaceae	Uraria sp.	Ranggitan	√	√	√			
213.	Fabaceae	Centrosema pubescens		√	√	√	√	√	
214.	Fagaceae	Castanopsis argentea A. Dc.	Sarangan (Saninten)	√					
215.	Fagaceae	Lithocarpus sundaicus	Pasang	√					
216.	Flacourtiaceae	Flacourtia indica (Burm. f.) Merr.	Saradan	√	√	√			
217.	Flacourtiaceae	Flacourtia rukam Zoll. & Moritzi	Rukam		√				
218.	Flacourtiaceae	Homalium tomentosum (Vent.) Benth.	Gia (Delingsem)	√	√	√			
219.	Gentianaceae	Fagraea fragrans Roxb.	Tembesu	√					
220.	Gentianaceae	Fagraea sororia J.J. Sm.	Tembesu	√					
221.	Gentianaceae	Fagraea sp.	Tembesu	√					
222.	Gesneriaceae	Agalmyla parasitica (Lam.) Kuntz.		√	√				
223.	Gnetaceae	Gnetum gnemon L.	Melinjo	√	√	√	√	√	
224.	Hamamelidaceae	Altingia excelsa	Rasamala	√					
225.	Hydrangeaceae	Dichroa febrifuga Lour.	Gigil	√					
226.	Hypoxidaceae	Curculigo capitulata	Kurkuligo	√					
227.	Irvingiaceae	Irvingia malayana Oliv.	Bongin	√					
228.	Junglandaceae	Engelhardtia spicata Lesch. ex Blume	Klawer	√		√			
229.	Lacythidaceae	Barringtonia asiatica (L.) Kurz	Keben	√	√	√	√	√	
230.	Lamiaceae	Clerodendrum calamitosum L.	Kembang Bugang	√	√	√	√	√	
231.	Lamiaceae	Clerodendrum inerme (L.) Gaertn.	Senggugu	√	√	√	√	√	
232.	Lamiaceae	Clerodendrum japonicum (Thunb.) Sweet	Pagoda	√	√	√	√	√	
233.	Lamiaceae	Clerodendrum thomsoniae Balf.	Nona Makan Sirih	√			√		
234.	Lamiaceae	Gmelina arborea Roxb.	Gmelina	√		√			
235.	Lamiaceae	Hyptis brevipes Poit.	Karang bau	√	√	√	√	√	
236.	Lamiaceae	Hyptis rhomboidea Mart. & Gal.		√		√	√		
237.	Lamiaceae	Leucas aspera (Willd) Link.			√				
238.	Lamiaceae	Leucas lavandulifolia Sm.		√	√	√	√	√	
239.	Lamiaceae	Leucas zeylanica (L) R.Br.		√	√	√	√	√	
240.	Lamiaceae	Lindernia sp.		Bantul	√				
241.	Lamiaceae	Ocimum basilicum L.	Klampes	√	√	√			
242.	Lamiaceae	Orthosiphon grandiflorus Bold.	Remujung	√	√	√	√		

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Persebaran Geografi					Ket
				Sleman	Bantul	Gunungkidul	Kulon Progo	Yogyakarta	
243.	Lamiaceae	Salvia occidentalis Sw.	Trengia	√					
244.	Lamiaceae	Salvia riparia Kunth				√			
245.	Lauraceae	Cassytha filiformis L.	Tali putri	√					
246.	Lauraceae	Cinnamomum burmannii (Nees & T.Nees)	Kayu Manis	√		√			
247.	Lauraceae	Cinnamomum culilawan Blume	Kulit Lawang	√					
248.	Lauraceae	Cinnamomum partenoxylon Meisn.	Telasihan	√					
249.	Lauraceae	Cinnamomum sintoc Blume	Sintok	√		√			
250.	Lauraceae	Cryptocarya massoia Becc.	Massoi	√					
251.	Lauraceae	Eusideroxylon zwageri Teijsm. & Bin.	Ulin	√		√			
252.	Lauraceae	Litsea chinensis Lam.	Adem ati	GK		√			
253.	Lythraceae	Duabanga moluccana Blume	Duabanga (Raju Mas)	√		√			
254.	Lythraceae	Lagerstroemia indica (L.) Pers.	Bungur	√	√	√	√	√	
255.	Lythraceae	Lagerstroemia speciosa Pers.	Bungur	√	√	√	√	√	
256.	Magnoliaceae	Aromadendron sp.	Utup	√					
257.	Magnoliaceae	Elmerrillia sp.		√					
258.	Magnoliaceae	Michelia alba DC.	Kantil; Cempaka Puti	√					
259.	Magnoliaceae	Michelia champaca L.	Cempaka Kuning	√					
260.	Magnoliaceae	Talauma candollei	Kanthil Hutan	√					
261.	Malvaceae	Abelmoschus moschatus Medik.	Kapasan		√	√			
262.	Malvaceae	Berrya cordifolia Roxb.	Waru gunung (Sepatu)	√					
263.	Malvaceae	Salmalia malabarica DC.	Randu Alas		√	√			
264.	Malvaceae	Ceiba pentandra (L.) Gaertn.	Randu	√	√				
265.	Malvaceae	Durio zibethinus L.	Durian	√					
266.	Malvaceae	Gossypium arboreum L.	Kapas	√		√			
267.	Malvaceae	Hibiscus rosa-sinensis L.	Kembang Sepatu	√	√	√	√	√	
268.	Malvaceae	Hibiscus sabdariffa L.	Rosella	√		√			
269.	Malvaceae	Hibiscus schizopetalus (mast.) Hook. f.	Kembang wora-wari	√					
270.	Malvaceae	Hibiscus similis Blume	Waru Lengis			√			
271.	Malvaceae	Hibiscus tiliaceus L.	Waru	√	√				
272.	Malvaceae	Hibiscus vitifolius L.	Tidak diketahui	√					
273.	Malvaceae	Kleinhovia hospita L.	Timoho	√		√			

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Persebaran Geografi					Ket
				Sleman	Bantul	Gunungkidul	Kulon Progo	Yogyakarta	
274.	Malvaceae	Ochroma lagopus Sw.	Balsa	√					
275.	Malvaceae	Pterospermum javanicum Jungh.	Bayur	√	√	√	√	√	
276.	Malvaceae	Pterygota sp.	Bipa	√					
277.	Malvaceae	Sida acuta Burm.f.		√	√	√	√	√	
278.	Malvaceae	Sida rhombifolia L.	Sidaguri	√	√	√	√	√	
279.	Malvaceae	Sida veronicaefolia Lam.	Klatengan	√					
280.	Malvaceae	Sterculia foetida L.	Kepuh		√		√		
281.	Malvaceae	Sterculia sp.	Kelumpang	√					
282.	Malvaceae	Thespesia populnea	Waru Laut			√			
283.	Malvaceae	Triumfetta indica Lam.	Irengan	√					
284.	Malvaceae	Urena lobataL.	Pulutan	√					
285.	Melastomataceae	Clidemia hirta (L.) D.Don	Akar Kala	√					
286.	Melastomataceae	Melastoma polyanthum Blume	Melastoma	√					
287.	Melastomataceae	Melastoma affine D. Don	Senggani	√					
288.	Melastomataceae	Melastoma sanguineum Sims	Senggani	√					
289.	Meliaceae	Aglaia odorata Lour.	Pacar Cina	√	√	√	√	√	
290.	Meliaceae	Azadirachta indica A.Juss.	Mimba	√	√	√	√	√	
291.	Meliaceae	Dysoxylum amooroides Miq.	Kedoya			√			
292.	Meliaceae	Dysoxylum gaudichaudianum Hyland	Kedoya	√	√	√	√	√	
293.	Meliaceae	Melia azedarach L.	Mindi	√	√	√			
294.	Meliaceae	Sandoricum kotjape	Kecapi/Sentul	√					
295.	Meliaceae	Swietenia macrophylla King,	Mahoni	√	√	√	√	√	
296.	Meliaceae	Swietenia microphylla	Mahoni	√	√	√	√	√	
297.	Meliaceae	Toona sureni (Blume) Merr.	Suren	√	√	√	√	√	
298.	Moraceae	Artocarpus altilis (Park.) Fosberg	Sukun	√	√	√	√	√	
299.	Moraceae	Artocarpus elastica Reindw.	Bendo	√	√	√	√	√	
300.	Moraceae	Artocarpus sp.	Terap	√					
301.	Moraceae	Cudrania sp.	Kayu Kuning	√					
302.	Moraceae	Ficus alba Reinw. ex Blume	Kebak	√					
303.	Moraceae	Ficus ampelas Burm	Rempelas	√	√	√	√	√	
304.	Moraceae	Ficus annulata Blume	Bulu	√	√	√	√		

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Persebaran Geografi					Ket
				Sleman	Bantul	Gunungkidul	Kulon Progo	Yogyakarta	
305.	Moraceae	Ficus benghalensis L.	Banyan	√					
306.	Moraceae	Ficus benjamina L.	Beringin	√	√	√	√	√	
307.	Moraceae	Ficus elastica Roxb. ex Hornem	Beringin karet	√	√	√	√	√	
308.	Moraceae	Ficus fistulosa Reinw. ex Blume	Wilodo; Beunying	√		√			
309.	Moraceae	Ficus glomerata Roxb.	Elo	√	√	√	√	√	
310.	Moraceae	Ficus heterophylla L.f.	Kiara	√					
311.	Moraceae	Ficus hispida L.	Kluwing	√	√	√			
312.	Moraceae	Ficus hirta Vahl		√					
313.	Moraceae	Ficus montana Burm.f.	Uyah-uyahan	√					
314.	Moraceae	Ficus religiosa L.	Bodi	√	√				
315.	Moraceae	Ficus ribes Reinw. ex Blume	Preh	√	√	√	√	√	
316.	Moraceae	Ficus septica Burm.f	Awar-awar	√	√	√	√	√	
317.	Moraceae	Ficus subcordata Blume	Wunut	√	√	√	√		
318.	Moraceae	Ficus subulata Blume		√					
319.	Moraceae	Ficus superba Miq.	Ipik	√					
320.	Moraceae	Ficus variegata Blume	Gondang	√					
321.	Moraceae	Ficus vrieseana Miq.		√					
322.	Moraceae	Maclura cochinchinensis (Lour.) Corner			√				
323.	Moraceae	Morus alba L.	Murbei	√	√				
324.	Moraceae	Streblus asper Lour.	Serut	√	√	√	√	√	
325.	Moringaceae	Moringa oleifera Lam.	Kelor	√	√	√	√	√	
326.	Muntingiaceae	Muntingia calabura L.	Talok	√	√	√	√	√	
327.	Myristicaceae	Knema sp.	Mendarahan	√					
328.	Myristicaceae	Myristica fragrans	Pala			√			
329.	Myrtaceae	Eucalyptus alba Reinw.ex Blume		√		√			
330.	Myrtaceae	Eucalyptus deglupta Blume		√		√			
331.	Myrtaceae	Eucalyptus pelita				√			
332.	Myrtaceae	Eucalyptus sp		√	√	√			
333.	Myrtaceae	Eucalyptus urograndis			√				
			(E. grandis x E. urophylla hybrid)						
334.	Myrtaceae	Eucalyptus urophylla S.T. Blake		√					

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Persebaran Geografi					Ket
				Sleman	Bantul	Gunungkidul	Kulon Progo	Yogyakarta	
335.	Myrtaceae	<i>Eugenia polycephala</i> miq	Gowok	√	√	√	√	√	
336.	Myrtaceae	<i>Syzygium aqueum</i> (Burm.f.) Alston	Jambu air		√				
337.	Myrtaceae	<i>Melaleuca leucadendron</i> (L.) L.	Kayu Putih	√		√			
338.	Myrtaceae	<i>Psidium guajava</i> L.	Jambu Batu	√					
339.	Myrtaceae	<i>Syzygium cumini</i> (L.) Skeels	Duwet	√		√		√	
340.	Nyctaginaceae	<i>Mirabilis jalapa</i> L.	Kembang Pukul Emp	√					
341.	Nymphaeaceae	<i>Nymphaea lotus</i> L.	Tunjung	√					
342.	Olaeaceae	<i>Nyctanthes arbor-tristis</i>	Srigading	√		√			
343.	Ophioglossaceae	<i>Ophioglossum</i> sp.		√			√		
344.	Oxalidaceae	<i>Oxalis barlelieri</i> L.	Blimbing tanah	√	√	√	√	√	
345.	Oxalidaceae	<i>Oxalis corniculata</i> L.	Semanggi Gunung	√					
346.	Passifloraceae	<i>Passiflora foetida</i> L.	Rembusa	√	√	√	√	√	
347.	Phyllantaceae	<i>Antidesma bunius</i> (L.) Spreng.	Wuni	√	√	√	√	√	
348.	Phyllantaceae	<i>Phyllanthus acidus</i> (L.) Skeels	Ceremai	√	√	√	√	√	
349.	Phyllathaceae	<i>Phyllanthus niruri</i> L.	Meniran	√	√	√	√	√	
350.	Pinaceae	<i>Pinus merkusii</i> Jungh. & de Vriese	Pinus	√	√	√	√		
351.	Piperaceae	<i>Heckeria umbellata</i> (L.) Kunth	Ucengan	√					
352.	Piperaceae	<i>Peperomia laevifolia</i> (Blume) Miq.		√	√	√	√	√	
353.	Piperaceae	<i>Peperomia pellucida</i> Kunth.	Sirihan	√	√	√	√	√	
354.	Piperaceae	<i>Peperomia tetraphylla</i> Hook. & Arn.		√	√	√	√	√	
355.	Piperaceae	<i>Peperomia tomentosa</i> (Vahl) A. Dietr.		√	√	√	√	√	
356.	Piperaceae	<i>Piper aduncum</i> L.	Sirih Hutan	√	√				
357.	Piperaceae	<i>Piper miniatum</i> (Miq.) Blume	Libo	√					
358.	Piperaceae	<i>Piper retrofractum</i>	Cabe jawa	√	√	√	√	√	
359.	Piperaceae	<i>Piper ungaramense</i> C. DC.		√					
360.	Piperaceae	<i>Pothomorphe subpeltata</i> (Willd.) Miq.					√		
361.	Podocarpaceae	<i>Dacrydium junghuhnii</i> Miq.	Melur	√					
362.	Podocarpaceae	<i>Phyllocladus</i> sp.	Melur	√					
363.	Podocarpaceae	<i>Podocarpus imbricatus</i> Blume.	Jamuju	√					
364.	Podocarpaceae	<i>Podocarpus neriifolius</i>	Kiputri	√		√			
365.	Polygalaceae	<i>Polygala paniculata</i> DC.				√			

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Persebaran Geografi					Ket
				Sleman	Bantul	Gunungkidul	Kulon Progo	Yogyakarta	
366.	Polygalaceae	Xanthophyllum sp.	Menjalin	√					
367.	Portulacaceae	Portulaca oleracea L.	Krokot	√	√	√	√	√	
368.	Primulaceae	Ardisia humilis Vahl.	Rempeni		√	√	√		
369.	Rhamnaceae	Zyzyplus maritima	Widara		√	√	√		
370.	Rosaceae	Fragaria vesca L.	Arben	√					
371.	Rosaceae	Rubus rosaefolius Sm.	Redberry	√					
372.	Rosaceae	Rubus sp.		√					
373.	Rubiaceae	Anthocephalus cadamba (Roxb.) Miq.	Jabon	√	√	√	√	√	
374.	Rubiaceae	Anthocephalus chinensis Lamk.	Jabon	√					
375.	Rubiaceae	Borreria alata (Aubl.) DC.	Guletrak	√	√	√	√	√	
376.	Rubiaceae	Borreria brachystema (R.Br. ex Blenth) V	Gulma	√					
377.	Rubiaceae	Borreria distans Kunth	Gulma	√					
378.	Rubiaceae	Borreria hispida Spruce ex K.Schum	Gempur batu	√					
379.	Rubiaceae	Borreria leavis			√				
380.	Rubiaceae	Borreria repens D.C.		√					
381.	Rubiaceae	Borreria setidens (Miq) Bold.		√		√			
382.	Rubiaceae	Cinchona succirubra Pavon et Klot	Kina	√					
383.	Rubiaceae	Coffea arabica	Kopi	√					
384.	Rubiaceae	Coffea robusta L.Linden	Kopi	√					
385.	Rubiaceae	Gardenia sp.	Ceplok Piring	√	√	√	√	√	
386.	Rubiaceae	Geocardia herbecea (L.) Standl.		√					
387.	Rubiaceae	Guettarda sp.			√				
388.	Rubiaceae	Hedyotis corymbosa L.	Lidah ular	√	√	√	√	√	
389.	Rubiaceae	Hedyotis pinifolia Wall. ex G.Don		√	√	√	√	√	
390.	Rubiaceae	Ixora sp.	Soka Jawa	√	√	√	√	√	
391.	Rubiaceae	Mastixiodendron sp.	Lancat	√					
392.	Rubiaceae	Morinda citrifolia L.	Mengkudu	√	√	√	√	√	
393.	Rubiaceae	Nauclea orientalis (L.) L.	Gempol	√	√	√	√	√	
394.	Rubiaceae	Paederia scandens (Lourr.) Merr.	Sembukan	√	√	√	√	√	
395.	Rubiaceae	Richardia brasiliensis Gomes.	Goletrak beuti	√					
396.	Rubiaceae	Uncaria gambir (W.Hunter) Roxb.	Gambiran	√	√	√	√		

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Persebaran Geografi					Ket
				Sleman	Bantul	Gunungkidul	Kulon Progo	Yogyakarta	
397.	Rutaceae	Citrus nobilis	Jeruk Kuwik	√					
			C. reticulata × sinensis						
398.	Rutaceae	Clausena sp.	Muning	√					
399.	Rutaceae	Aegle marmelos	Mojo	√	√	√	√		
400.	Rutaceae	Murraya paniculata (L.) Jack	Kemuning	√	√	√	√	√	
401.	Santalaceae	Santalum album L.	Cendana	√	√	√	√		
402.	Sapindaceae	Anacardium occidentale L.	Jambu Mete	√	√	√	√	√	
403.	Sapindaceae	Dodonaea viscosa Jacq.	Tesek	√					
404.	Sapindaceae	Filicium decipiens (Wight & Arn.) Thwait	Kiara payung	√	√	√	√	√	
405.	Sapindaceae	Otophora alata Blume	Klayu	√	√	√	√	√	
406.	Sapindaceae	Pometia pinnata Forster & Forster	Matoa	√	√	√	√	√	
407.	Sapindaceae	Sapindus rarak Candolle	Lerak	√					
408.	Sapindaceae	Schleichera oleosa (Lour.) Merr.	Kesambi		√	√	√		
410.	Sapotaceae	Chrysophyllum cainito L.	Sawo Bludru (hijau)	√	√	√	√	√	
411.	Sapotaceae	Manilkara kauki (L.) Dubard	Sawo kecil	√	√	√	√	√	
412.	Sapotaceae	Mimusops elengi L.	Tanjung	√	√	√	√	√	
413.	Sapotaceae	Palaquium edule Reinw.	Kluwak	√	√	√	√	√	
414.	Sapotaceae	Palaquium gutta (Hook.) Burck	Malam Merah	√					
415.	Sapotaceae	Palaquium javense Burck	Nyatoh			√			
416.	Sapotaceae	Palaquium leiocarpum Boerl.	Hangkang	√					
417.	Sapotaceae	Palaquium rostratum (Miq.) Burck	Nogosari		√	√			
418.	Sapotaceae	Palaquium sp.,	Nyatoh (suntai, bala	√					
419.	Sapotaceae	Palaquium walsurifolium Pierre ex Duba	Balam Suntai	√					
420.	Sapotaceae	Payena sp.,	Nyatoh (suntai, bala	√					
421.	Simaroubaceae	Harrisonia paucijuga (Benn.) Oliv.	Ri kengkeng	√					
422.	Smilacaceae	Smilax chinensis L.	Gadung Cina	√	√	√			
423.	Smilacaceae	Smilax zeylanica L.	Rendet	√	√	√			
424.	Smilacaceae	Smilax macrophylla		√	√	√			
425.	Theaceae	Schima wallichii (DC.) Korth.	Puspa	√					
426.	Thymaeleaceae	Aquilaria filaria (Oken) Merr.	Gaharu	√					
427.	Thymaeleaceae	Phaleria macrocarpa (Scheff.) Boerl.	Mahkota Dewa		√				

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Persebaran Geografi					Ket
				Sleman	Bantul	Gunungkidul	Kulon Progo	Yogyakarta	
428.	Tiliaceae	Corchorus acutangulus Lam.	Rumput Bayam	√					
429.	Tiliaceae	Schoutenia ovata Korth.	Walikukun	√		√			
430.	Urticaceae	Dendrocide ardens		√					
431.	Urticaceae	Dendrocide peltata (Blume) Miq.		√					
432.	Urticaceae	Dendrocide sinuata (Blume) Chew		√					
433.	Urticaceae	Dendrocide stimulans (L.f.) Chew	Kemaduh	√					
434.	Urticaceae	Elatostema integrifolium (D. Don) Wedd.				√			
435.	Urticaceae	Elatostema paludosum Miq.		√		√			
436.	Urticaceae	Pilea angulata (Blume) Blume		√					
437.	Urticaceae	Pilea numularioides	Pilea		√				
438.	Urticaceae	Pipturus incanus (Blume) Wedd.	Senu	√					
439.	Urticaceae	Pouzolzia conglobata Miq.		√			√		
440.	Verbenaceae	Vitex negundo L.	Laban	√	√	√	√		
441.	Verbenaceae	Vitex sp.				√			
442.	Verbenaceae	Vitex trifolia L.	Legundi			√			
443.	Verbenaceae	Tectona grandis L.	Jati			√			
444.	Verbenaceae	Lantana camara L.	Tembelekan	√					
445.	Verbenaceae	Peronema canescens Jack	Sungkai	√	√				
446.	Verbenaceae	Stachytarpe indica (L.) Vahl.	Jarong	√	√	√	√		
447.	Verbenaceae	Stachytarpe jamaicensis (L.) Vahl.	Jarong	√	√	√	√		
448.	Verbenaceae	Vitex pubescens L.	Laban	√		√			
449.	Violaceae	Viola sp.	Viola	√					
450.		Annona muricata	Sirsak	√	√	√	√	√	
451.		Erythrina javanica	Dadap serep	√					
452.		Phyllanthus emblica	Kemloko		√	√			
453.		Pometia tomentosa	Sapen	√	√	√	√	√	
Anggrek									
1.	Orchidaceae	Acriopsis liliifolia (Koen) Omerod	Anggrek Epifit	√					
2.	Orchidaceae	Aerides odorata Lour.	Anggrek Asem	√					
3.	Orchidaceae	Agrostophyllum sp.	Anggrek Epifit	√					
4.	Orchidaceae	Anoectochilus reindwardtii Blume	Anggrek Terestrik	√					

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Persebaran Geografi					Ket
				Sleman	Bantul	Gunungkidul	Kulon Progo	Yogyakarta	
5.	Orchidaceae	Appendicula alba Blume	Anggrek Epifit	√					
6.	Orchidaceae	Appendicula pauciflora Blume	Anggrek Terestrik				√		
7.	Orchidaceae	Appendicula undulata Blume	Anggrek			√			
8.	Orchidaceae	Arachnis flos-aeris (L.) Rchb.f.	Anggrek Kalajengkin	√					
9.	Orchidaceae	Arundina graminifolia (D. Don.) Hochr.	Anggrek Epifit	√					
10.	Orchidaceae	Bulbophyllum absconditum J.J.Sm.	Anggrek Epifit			√			
11.	Orchidaceae	Bulbophyllum flavescens (Blume) Lindl.	Anggrek Epifit			√			
12.	Orchidaceae	Bulbophyllum sp. (section Desmosanthe)	Anggrek Epifit		√				
13.	Orchidaceae	Calanthe flava (Blume) Morren.	Anggrek Epifit	√					
14.	Orchidaceae	Ceratostylis anceps Blume	Anggrek Epifit				√		
15.	Orchidaceae	Ceratostylis backeri J.J.Sm.	Anggrek Epifit			√			
16.	Orchidaceae	Coelogyne miniata (Blume) Lindl.	Anggrek Epifit	√					
17.	Orchidaceae	Coelogyne speciosa (Blume) Lindl.	Anggrek Epifit	√					
18.	Orchidaceae	Corymborkis veratrifolia (Reinw.) Blume	Anggrek terestrik		√				
19.	Orchidaceae	Cryptostylis arachnites (Blume) Hassk.	Anggrek terestrik		√				
20.	Orchidaceae	Cymbidium bicolor Lindl.	Anggrek Epifit	√					
21.	Orchidaceae	Cymbidium finlaysonianum	Anggrek Tanah			√			
22.	Orchidaceae	Cymbidium lancifolium Hook.	Anggrek terestrik		√				
23.	Orchidaceae	Dendrobium crumenatum Sw.	Anggrek Merpati		√				
24.	Orchidaceae	Dendrobium mutabile (Blume) Lindl.	Anggrek Epifit	√					
25.	Orchidaceae	Dendrobium sagittatum J.J.Sm.	Anggrek Tombak			√			
26.	Orchidaceae	Dendrobium secundum (Blume) Lindl.	Anggrek sikat	√					
27.	Orchidaceae	Dendrochilum simile Blume	Anggrek Pandan	√					
28.	Orchidaceae	Didymoplexis pallens Griff.	Anggrek Saprofit	√					
29.	Orchidaceae	Epipogium roseum (D. Don.) Lindl.	Anggrek Saprofit	√					
30.	Orchidaceae	Eria iridifolia Hook. F.	Anggrek Epifit			√			
31.	Orchidaceae	Eria obliterata (Blume) Rchb.f	Anggrek Kupu-kupu	√		√			
32.	Orchidaceae	Eria obliterata (Blume) Rchb.f.	Anggrek Epifit	√					
33.	Orchidaceae	Eria retusa (Blume) Rchb.f.	Anggrek Epifit			√			
34.	Orchidaceae	Eria veruculosa J.J. Sm.	Anggrek Epifit	√					
35.	Orchidaceae	Gastrochilus sororius Schltr.	Anggrek Epifit	√					

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Persebaran Geografi					Ket
				Sleman	Bantul	Gunungkidul	Kulon Progo	Yogyakarta	
36.	Orchidaceae	Gastrodia crispa J.J.Sm.	Anggrek saprofit	√					
37.	Orchidaceae	Goodyera reticulata (Blume) Blume	Anggrek terestrik		√				
38.	Orchidaceae	Habenaria loerzingii J.J.Sm.	Anggrek terestrik		√				
39.	Orchidaceae	Habenaria multipartita Blume ex Kraenz	Anggrek terestrik		√				
40.	Orchidaceae	Hetaeria sp	Anggrek terestrik		√				
41.	Orchidaceae	Liparis montana (Blume) Lindl.	Anggrek terestrik		√				
42.	Orchidaceae	Liparis pallida (Blume) Lindl.	Anggrek Epifit			√	√		
43.	Orchidaceae	Macropodanthus teysmannii (Miq.) H. A	Anggrek terestrik	√					
44.	Orchidaceae	Malaxis kobi (J.J.Sm.) J.B.Comber	Anggrek terestrik	√					
45.	Orchidaceae	Malaxis koordersii J.J.Sm.	Anggrek terestrik	√					
46.	Orchidaceae	Malaxis latifolia J.E.Smith	Anggrek terestrik	√	√				
47.	Orchidaceae	Nervilia oragoana Gaud	Anggrek terestrik	√					
48.	Orchidaceae	Nervilia punctata (Blume) Makino	Anggrek terestrik	√					
49.	Orchidaceae	Oberonia similis (Blume) Lindl.	Anggrek Epifit		√				
50.	Orchidaceae	Paphiopedilum javanicum (Reinw. Ex Bl	Anggrek Kantong Se	√					
51.	Orchidaceae	Pecteilis susannae (L.) Raf.	Anggrek terestrik	√	√	√			
52.	Orchidaceae	Peristylus goodyeroides (D.Don) Lindl.	Anggrek terestrik	√					
53.	Orchidaceae	Phaius tankervilleae (Banks) Blume	Anggrek Kupu-kupu	√					
54.	Orchidaceae	Phalaenopsis amabilis (L.) Blume	Anggrek Kupu-kupu	√					
55.	Orchidaceae	Pholidota camea (Blume) Lindl.	Anggrek Epifit	√		√			
56.	Orchidaceae	Pholidota ventricosa (Blume) Lindl.	Anggrek Epifit	√					
57.	Orchidaceae	Phreatia plexauroides Rchb.f.	Anggrek Epifit	√					
58.	Orchidaceae	Pristiglottis sp.	Anggrek terestrik	√					
59.	Orchidaceae	Schoenorchis juncifolia Blume ex Reinw	Anggrek Tali	√					
60.	Orchidaceae	Spathoglottis plicata Blume	Anggrek Tanah	√		√	√		
61.	Orchidaceae	Spiranthes sinensis (Pers.) Ames	Anggrek terestrik	√					
62.	Orchidaceae	Tainia sp.	Anggrek terestrik	√					
63.	Orchidaceae	Thrixspermum acutilobum J.J.Sm.	Anggrek Epifit	√					
64.	Orchidaceae	Trichotosia ferox Blume	Anggrek Epifit	√					
65.	Orchidaceae	Tropidia curculigoides Lindl.	Anggrek terestrik	√					
66.	Orchidaceae	Vanda tricolor Lindl.	Anggrek Epifit	√					

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Persebaran Geografi					Ket
				Sleman	Bantul	Gunungkidul	Kulon Progo	Yogyakarta	
67.	Orchidaceae	Zeuxine sp.	Anggrek terestrik	√					
68.	Orchidaceae		Anggrek Nyangkoh	√					
Belum Diketahui/Ter-identifikasi									
1.		-	Ketol	√					
2.		-	Ri wahren			√			
3.		-	Semutan	√					

Tabel-5. Penangkaran Satwa dan Tumbuhan Liar

Kabupaten : Kulon Progo

Tahun Data : 2018

No.	Nama Perusahaan	SK	Jenis Satwa yang ditangkarkan
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>

Keterangan :

Sumber :

Penjelasan Tabel :

Kolom 2. Diisi dengan nama perusahaan yang mendapat ijin penangkaran

Kolom 3. Diisi dengan Nomor SK dan tanggal berlakunya ijin penangkaran

Kolom 4. Diisi dengan Jenis Satwa atau tumbuhan yang ditangkar

Tabel 4B. Flora Ekosistem Perairan Daerah Istimewa Yogyakarta

Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

Tahun Data : 2018

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Persebaran Geografi					Ket
				Sleman	Bantul	Gunungkidul	Kulon Progo	Yogyakarta	
Perairan Tawar									
1.	Alismataceae	Limnocharis sanguinalis	Genjer	√	√		√	√	
2.	Alismataceae	Limnocharis flava (L.) Buchenau	Genjer	√	√		√		
3.	Alismataceae	Echinodorus palaeifolius (Nees & Mart.) J.F.Macbr.	Melati Air	√					
4.	Alismataceae	Hydrocleys nymphoides (Humb. & Bonpl. ex Willd.) Buchenau		√					
5.	Alismataceae	Sagittaria lancifolia L.	Melati Air	√					
6.	Alismataceae	Sagittaria latifolia Willd.	Melati Air	√					
7.	Araceae	Pistia stratiotes L.	Selada air/ kapu-kapu	√	√		√		
8.	Brassicaceae	Nasturtium officinale W.T. Aiton	Selada air		√				
9.	Nymphaeaceae	Nymphoides indica (L.) Kuntze	Teratai	√			√		
10.	Pontederiaceae	Eichhornia crassipes (Mart.) Solms	Eceng Gondok	√		√	√	√	
Estuari (Payau)									
1.	Areaceae	Nypa fruticans Wurmb	Nipah		√				
Mangrove									
1.	Rhizophoraceae	Bruguiera sp.	Tanjang		√		√		
2.	Rhizophoraceae	Rhizophora sp.	Bakau		√		√		
3.	Verbenaceae	Avicennia sp.	Api-api		√		√		
Pesisir/Pantai									

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Persebaran Geografi					Ket
				Sleman	Bantul	Gunungkidul	Kulon Progo	Yogyakarta	
1.	Casuarinaceae	Casuarina equisetifolia L.	Cemara udang		√	√			
2.	Lythraceae	Pemphis acidula J.R. Forst & G. Forst	Drini		√	√			
3.	Pandanaceae	Pandanus tectorius Park.	Pandan Pantai		√	√	√		
4.	Poaceae	Spinifex littoreus Merr.	Rumput Gulung			√			

Sumber: Taufiqurrahman, I., I.P. Yuda, M. Untung, E.D. Atmaja, dan N.S. Budi. 2015. Daftar Burung Daerah Istimewa Yogyakarta. Yayasan Kutilang Indonesia, Yogyakarta; dan Profil Keanekaragaman Hayati Tahun 2016.

Tabel 4C. Flora yang dilindungi dan prioritas konservasi Daerah Istimewa Yogyakarta

Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

Tahun Data : 2018

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Persebaran Geografi					Ket
				Sleman	Bantul	Gunungkidul	Kulon Progo	Yogyakarta	
1.	Araceae	<i>Amorphophallus decus-silvae</i> Backer & Alder	Bunga bangkai jangkung	√					
2.	Arecaceae	<i>Borrassodendron borneense</i> J.Dransf.	Bindang, Budang	√	√		√		
3.	Arecaceae	<i>Ceratolobus glaucescens</i> Blume	Palem Jawa	√		√			
4.	Arecaceae	<i>Cyrtostachys lakka</i> Becc.	Pinang merah Kalimantan	√		√			
5.	Arecaceae	<i>Cyrtostachys renda</i> Blume	Pinang merah Bangka	√					
6.	Arecaceae	<i>Livistona rotundifolia</i>		√					
7.	Arecaceae	<i>Phoenix paludosa</i> Roxb.	Korma rawa	√		√			
8.	Arecaceae	<i>Pigafetta filaris</i> (Giseke) Becc.	Palem	√					
9.	Dipterocarpaceae	<i>Dryobalanops camphora</i> Colebr.	Kapur Baru			√			
10.	Dipterocarpaceae	<i>Anisoptera laevis</i> Ridl.	Mersawa	√					
11.	Dipterocarpaceae	<i>Anisoptera marginata</i> Korth.	Mersawa	√					
12.	Dipterocarpaceae	<i>Anisoptera</i> sp.	Mersawa	√					
13.	Dipterocarpaceae	<i>Anisoptera thurifera</i> Blume	Mersawa	√					
14.	Dipterocarpaceae	<i>Cotylelobium burckii</i> Heim	Giam[2] (Giam durian)	√					
15.	Dipterocarpaceae	<i>Cotylelobium lanceolatum</i> Craib,	Giam[2] (Giam durian)	√					
16.	Dipterocarpaceae	<i>Cotylelobium melanoxydon</i> Pierre	Giam[2] (Giam durian)	√					
17.	Dipterocarpaceae	<i>Cotylelobium</i> sp.	Giam[2] (Giam durian)	√					
18.	Dipterocarpaceae	<i>Dipterocarpus</i> sp	Keruling	√					
19.	Dipterocarpaceae	<i>Dryobalanops camphora</i> Colebr.	Kapur Baru	√					
20.	Dipterocarpaceae	<i>Dryobalanops oblongifolia</i> Dyer	Kapur (kamper)	√					
21.	Dipterocarpaceae	<i>Dryobalanops</i> sp.	Kapur (kamper)	√					
22.	Dipterocarpaceae	<i>Dryobalanops sumatrensis</i> (Gmelin) Kosterm	Kapur (kamper)	√					
23.	Dipterocarpaceae	<i>Hopea celebica</i> Burck,	Jangkang putih (Bangkirai)	√					
24.	Dipterocarpaceae	<i>Hopea dasyrrachis</i> V.Sl.	Merawan (bangkirai tanduk)	√					
25.	Dipterocarpaceae	<i>Hopea dyeri</i> Heim	Merawan (bangkirai tanduk)	√					
26.	Dipterocarpaceae	<i>Hopea odorata</i> Roxb.	Bengkirai			√			
27.	Dipterocarpaceae	<i>Hopea sangal</i> Korth.	Merawan (bangkirai tanduk)	√					
28.	Dipterocarpaceae	<i>Hopea semicuneata</i> Sym.	Jangkang putih	√					

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Persebaran Geografi					Ket
				Sleman	Bantul	Gunungkidul	Kulon Progo	Yogyakarta	
29.	Dipterocarpaceae	Hopea sp.	Merawan (bangkirai tanduk)	√					
30.	Dipterocarpaceae	Shorea acuminatissima Sym.	Meranti kuning	√					
31.	Dipterocarpaceae	Shorea assamica Dyer	Meranti putih	√					
32.	Dipterocarpaceae	Shorea balanocarpoides Sym.	Meranti kuning	√					
33.	Dipterocarpaceae	Shorea beccariana Burck	Tengkawang	√	√				
34.	Dipterocarpaceae	Shorea bracteolata Dyer	Meranti putih	√					
35.	Dipterocarpaceae	Shorea collina Ridl.	Balau merah	√					
36.	Dipterocarpaceae	Shorea compressa Burck	Tengkawang	√	√				
37.	Dipterocarpaceae	Shorea faguetiana Heim	Meranti kuning	√					
38.	Dipterocarpaceae	Shorea gibbosa Brandis	Meranti kuning	√					
39.	Dipterocarpaceae	Shorea guiso (Blanco) Blume	Balau merah	√					
40.	Dipterocarpaceae	Shorea gysberstiana	Tengkawang	√					
41.	Dipterocarpaceae	Shorea javanica K. et. Val.	Meranti putih	√					
42.	Dipterocarpaceae	Shorea johorensis Foxw.	Meranti merah	√					
43.	Dipterocarpaceae	Shorea koordersi Brandis	Meranti putih	√					
44.	Dipterocarpaceae	Shorea kunstleri King	Jangkang putih (Bangkirai)	√					
45.	Dipterocarpaceae	Shorea laevifolia Endert	Jangkang putih (Bangkirai)	√					
46.	Dipterocarpaceae	Shorea laevis Ridley	Jangkang putih (Bangkirai)	√					
47.	Dipterocarpaceae	Shorea lamellata Foxw.	Meranti putih	√					
48.	Dipterocarpaceae	Shorea lepidota (Korth.) Blume	Meranti merah	√	√				
49.	Dipterocarpaceae	Shorea leprosula Miq.,	Meranti merah	√					
50.	Dipterocarpaceae	Shorea leptocladus Sym.	Meranti merah	√					
51.	Dipterocarpaceae	Shorea martiana Scheff	Tengkawang	√					
52.	Dipterocarpaceae	Shorea materialis Ridl.	Balau	√					
53.	Dipterocarpaceae	Shorea maxwelliana King	Balau	√					
54.	Dipterocarpaceae	Shorea mexistopteryx	Tengkawang	√		√	√		
55.	Dipterocarpaceae	Shorea micrantha Brandis	Tengkawang	√		√			
56.	Dipterocarpaceae	Shorea ochracea Sym.	Meranti putih	√					
57.	Dipterocarpaceae	Shorea ovalis Blume	Meranti merah	√					
58.	Dipterocarpaceae	Shorea palembanica Miq.,	Meranti merah	√		√			
59.	Dipterocarpaceae	Shorea pinanga Scheff.	Tengkawang	√					
60.	Dipterocarpaceae	Shorea platyclados V.Sl. ex Foxw.	Meranti merah	√					

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Persebaran Geografi					Ket
				Sleman	Bantul	Gunungkidul	Kulon Progo	Yogyakarta	
61.	Dipterocarpaceae	<i>Shorea retinodes</i> V.Sl.	Meranti putih	√					
62.	Dipterocarpaceae	<i>Shorea scollaris</i> V.Sl.	Meranti kuning	√					
63.	Dipterocarpaceae	<i>Shorea scrobiculata</i> Burck	Balau	√					
64.	Dipterocarpaceae	<i>Shorea seminis</i> (de Viese) Slooten	Tengkawang	√		√			
65.	Dipterocarpaceae	<i>Shorea singkawang</i> Scheff.	Tengkawang	√					
66.	Dipterocarpaceae	<i>Shorea stenoptera</i> Burck	Tengkawang	√					
67.	Dipterocarpaceae	<i>Shorea virescens</i> Parijs,	Meranti putih	√					
68.	Dipterocarpaceae	<i>Shorea zeylanica</i> (Thw.) P. Ashton	Meranti	√	√				
69.	Dipterocarpaceae	<i>Vatica maingayi</i> Dyer	Resak	√					
70.	Dipterocarpaceae	<i>Vatica oblongifolia</i> Hook.f.	Resak	√					
71.	Dipterocarpaceae	<i>Vatica rassak</i> Blume	Resak	√					
72.	Dipterocarpaceae	<i>Vatica</i> sp.	Resak	√					
73.	Orchidaceae	<i>Ascocentrum miniatum</i> (Lindl.) Schlechter	Anggrek kebutan	√					
74.	Orchidaceae	<i>Coelogyne pandurata</i> Lindl.	Anggrek hitam	√			√		
75.	Orchidaceae	<i>Dendrobium d'albertisii</i> (Rchb.f.) J.J.Sm.	Anggrek albert	√					
76.	Orchidaceae	<i>Dendrobium lasianthera</i> J.J. Sm	Anggrek stuberi	√					
77.	Orchidaceae	<i>Dendrobium macrophyllum</i> A. Rich	Anggrek jamrud	√					
78.	Orchidaceae	<i>Dendrobium ostrinoglossum</i>		√					
79.	Orchidaceae	<i>Dendrobium phalaenopsis</i> (Fitzg.) St. Cloud	Anggrek larat	√					
80.	Orchidaceae	<i>Grammatophyllum speciosum</i> Blume	Anggrek tebu	√		√			
81.	Orchidaceae	<i>Macodes petola</i> (Blume) Lindl.	Anggrek ki aksara	√		√			
82.	Orchidaceae	<i>Renanthera matutina</i> (Blume) Lindl.	Anggrek jingga	√					
83.	Orchidaceae	<i>Spathoglottis zurea</i>	Anggrek sendok	√					
84.	Orchidaceae	<i>Vanda celebica</i> Rolfe	Anggrek Vanda mungil Minaha	√		√			
85.	Orchidaceae	<i>Vanda hookeriana</i> Rchb.f	Anggrek Vanda pensil	√	√				
86.	Orchidaceae	<i>Vanda pumila</i> Hook.f.	Anggrek Vanda mini	√					
87.	Orchidaceae	<i>Vanda sumatrana</i> Schlechter	Anggrek Vanda Sumatera	√					
88.	Nepentaceae	<i>Nepenthes gymnamphora</i>	Kantong semar	√					

Sumber: Taufiqurrahman, I., I.P. Yuda, M. Untung, E.D. Atmaja, dan N.S. Budi. 2015. Daftar Burung Daerah Istimewa Yogyakarta.

Yayasan Kutilang Indonesia, Yogyakarta; dan Profil Keanekaragaman Hayati Tahun 2016.

Tabel 4D. Fauna Ekosistem Daratan dan Perairan Daerah Istimewa Yogyakarta

Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

Tahun Data : 2018

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Persebaran Geografi					Ket
				Sleman	Bantul	Gunungkidul	Kulon Progo	Yogyakarta	
Phylum: Arthropoda									
Class: Arachnida									
1.	Agelenidae	Tegenaria sp.			√				
2.	Buthidae	Androctonus sp.	Kala		√				
3.	Buthidae	Isometrus maculatus (De Geer, 1778)	Kalajengking		√	√			
4.	Charontidae	Charon sp.	Kala cemeti			√			
5.	Ctenidae	Phoneutria sp.			√				
6.	Eutichuridae	Cheiracanthium sp.			√				
7.	Hexathelidae	Atrax sp.			√				
8.	Oxyopidae	Oxyopes javanus (Thorell, 1887)	Laba-laba	√	√	√	√	√	
9.	Theridiidae	Latrodectus sp.			√				
Class: Diplopoda									
1.	Julidae	Julus virgatus (Gervais, 1844)	Kaki seribu	√	√	√	√	√	
Class: Chilopoda									
1.	Scolopendridae	Scolopendra sp.	Kelabang	√	√	√	√	√	
Class: Malacostraca									
1.	Paguridae	Pagurus sp.	Umang-umang (Pong-pongan)		√	√	√		
Class: Insecta									
1.	Acrididae	Oxya japonica (Thurnberg, 1815)	Belalang hijau	√	√	√	√	√	
2.	Acrididae	Valanga nigricornis (Burmeister, 1838)	Belalang kayu	√	√	√	√	√	
3.	Alydidae	Leptocoris oratorius (Fabricius, 1794)	Walang sangit	√	√	√	√	√	
4.	Apidae	Apis andreniformis (F. Smith, 1858)	Lebah	√	√	√	√	√	
5.	Apidae	Apis cerana (Fabricius, 1793)	Lebah madu/lokal	√	√	√	√	√	
6.	Apidae	Apis dorsata(Fabricius, 1793)	Lebah hutan	√	√	√	√		
7.	Apidae	Apis florea(Fabricius, 1787)	Lebah	√	√	√	√	√	
8.	Apidae	Apis laboriosa(Smith, 1871)	Lebah	√	√	√	√		

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Persebaran Geografi					Ket
				Sleman	Bantul	Gunungkidul	Kulon Progo	Yogyakarta	
9.	Apidae	<i>Apis mellifera</i> (Linnaeus, 1758)	Lebah madu	√	√	√	√	√	
10.	Apidae	<i>Aphis</i> sp.	Kutu daun	√	√	√	√	√	
11.	Blattidae	<i>Periplaneta americana</i> (Linnaeus, 1758)	Kecoa	√	√	√	√	√	
12.	Bostrichidae	<i>Rhyzopertha dominica</i> (Fabricius, 1792)	Kutu gabah	√	√	√	√	√	
13.	Bruchidae	<i>Acanthoscelides obtectus</i> (Schilsky, 1905)	Kumbang biji kacang-kacangan	√	√	√	√	√	
14.	Carabidae		Kumbang	√	√	√	√	√	
15.	Charinidae	<i>Sarax</i> sp.	Kala cemeti			√			
16.	Cicadellidae	<i>Nephotettix</i> sp.	Wereng hijau	√	√	√	√	√	
17.	Cicadidae	<i>Dundubia manifera</i> (Distant, 1917)	Tonggeret	√	√	√	√	√	
18.	Cicadidae	<i>Neotibicen linnei</i> (Smith & Grossbeck, 1907)	Gareng pung	√	√	√	√	√	
19.	Cimidae	<i>Cymex rotundus</i> (Linnaeus, 1758)	Kutu busuk	√	√	√	√	√	
20.	Cleridae	<i>Necrobia</i> sp.	Kumbang kopra		√				
21.	Coccinellidae		Kepik	√	√	√	√	√	
22.	Culicidae	<i>Aedes aegypti</i> (Linnaeus, 1762)	Nyamuk DB	√	√	√	√	√	
23.	Culicidae	<i>Anopheles</i> sp.	Nyamuk malaria	√	√	√	√	√	
24.	Culicidae	<i>Culex</i> sp.	Nyamuk	√	√	√	√	√	
25.	Curculionidae	<i>Hylobius abietis</i> (Linnaeus, 1758)	Kumbang penggerak		√				
26.	Delphacidae	<i>Nilaparvata lugens</i> (Stal, 1854)	Wereng coklat	√	√	√	√	√	
27.	Delphacidae	<i>Sogatella furcifera</i> (Horvath, 1899)	Wereng punggung putih	√	√	√	√	√	
28.	Dicyrtomidae	<i>Ptenothrix</i> sp.	Ekor Pegas	√	√	√	√		
29.	Drosophilidae	<i>Drosophilla melanogaster</i> (Meigen, 1830)	Lalat buah	√	√	√	√	√	
30.	Entomobryidae	<i>Ascocyrtus</i> sp.	Ekor Pegas	√	√	√	√		
31.	Entomobryidae	<i>Lepidocyrtus</i> sp.	Ekor Pegas	√	√	√	√		
32.	Entomobryidae	<i>Pseudosinella</i> sp.	Ekor Pegas	√	√	√	√		
33.	Entomobryidae	<i>Rambutsinella</i> sp.	Ekor Pegas	√	√	√	√		
34.	Formicidae	<i>Monomorium pharaonis</i>	Semut pharaoh	√	√	√	√	√	
35.	Formicidae	<i>Oecophylla smaragdina</i> (Fabricius, 1775)	Semut rangrang	√	√	√	√	√	
36.	Formicidae	<i>Paratrechina longicornis</i> (Latreille, 1802)	Semut gila	√	√	√	√	√	
37.	Formicidae	<i>Solenopsis invicta</i> (Buren, 1972)	Semut api	√	√	√	√	√	

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Persebaran Geografi					Ket
				Sleman	Bantul	Gunungkidul	Kulon Progo	Yogyakarta	
38.	Formicidae	<i>Solenopsis molesta</i> (Buren, 1972)	Semut pencuri	√	√	√	√	√	
39.	Formicidae	<i>Tapinoma indica</i> (Forel, 1895)		√	√	√	√	√	
40.	Formicidae	<i>Tapinoma melanocephalum</i> (Fabricius, 1793)		√	√	√	√	√	
41.	Formicidae	<i>Tapinoma sessile</i> (Say, 1836)	Semut bau	√	√	√	√	√	
42.	Gryllotalpidae	<i>Gryllotalpa</i> sp.	Jengkerik	√	√	√	√	√	
43.	Hypogastruridae	<i>Ceratophysella denticulata</i> (Bagnall, 1941)	Ekor Pegas	√	√	√	√		
44.	Hypogastruridae	<i>Willemia nadchatrami</i> (Yosii, 1959)	Ekor Pegas			√			
45.	Isotomidae	<i>Folsomides centralis</i> (Denis, 1931)	Ekor Pegas	√	√	√			
46.	Isotomidae	<i>Folsomina onychiurina</i> (Denis, 1931)	Ekor Pegas	√	√	√			
47.	Isotomidae	<i>Isotomiella minor</i> (Schaffer, 1896)	Ekor Pegas	√	√	√	√		
48.	Isotomidae	<i>Isotomiella nummulifer</i> (Deharveng & Oliveira, 1981)	Ekor Pegas	√	√	√	√		
49.	Lampyridae	<i>Photuris lucicrescens</i> (Latreille, 1817)	Kunang-kunang	√	√		√		
50.	Lycaenidae	<i>Jamides abdul</i> (Distant, 1886)				√			
51.	Lycaenidae	<i>Jamides cunilda</i> (Snellen, 1896)				√			
52.	Mantidae	<i>Mantis religiosa</i> (Linnaeus, 1758)	Belalang sembah	√	√	√	√	√	
53.	Muscidae	<i>Musca domestica</i> (Linnaeus, 1758)	Lalat rumah	√	√	√	√	√	
54.	Neelidae	<i>Megalothorax</i> sp.	Ekor Pegas			√			
55.	Neelidae	<i>Neelus</i> sp.	Ekor Pegas			√			
56.	Nhympalidae	<i>Cupha erymanthis</i> (Drury, 1773)				√			
57.	Nhympalidae	<i>Danaus chrysippus</i> (Linnaeus, 1758)				√			
58.	Nocticolidae		Kecoak gua			√			
59.	Nymphalidae	<i>Parantica vitrina</i> (Moore, 1980)		√	√	√	√		
60.	Nymphalidae	<i>Phalanta phalanta</i> (Druri, 1773)		√	√	√	√		
61.	Onychiuridae	<i>Onychiurus</i> sp.	Ekor Pegas	√		√			
62.	Philosciidae	<i>Tenebrioscia antennuata</i> (Schultz, 1985)	Kutu Kayu	√	√	√	√		
63.	Pieridae	<i>Catopsilia pomona</i> (Fabricius, 1775)				√			
64.	Pieridae	<i>Catopsilia pyranthe</i> Linnaeus, 1758)				√			
65.	Pieridae	<i>Eurema hecabe</i> (Linnaeus, 1758)		√	√	√	√		
66.	Psyllidae	<i>Psylla alni</i> (Geoffroy, 1762)	Kutu loncat	√	√	√	√	√	
67.	Rhaphidophori-dae		Jangkrik gua			√			
68.	Saturniidae	<i>Antheraea polyphemus</i> (Cramer, 1776)	Ngengat	√	√	√	√	√	

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Persebaran Geografi					Ket
				Sleman	Bantul	Gunungkidul	Kulon Progo	Yogyakarta	
69.	Saturniidae	<i>Attacus atlas</i> (Linnaeus, 1758)	Ngengat	√	√	√	√		
70.	Saturniidae	<i>Hyalophora cecropia</i> (Linnaeus, 1758)	Ngengat	√	√	√	√	√	
71.	Scarabaeidae	<i>Oryctes rhinoceros</i> (Linnaeus, 1758)	Kumbang tanduk	√	√	√	√		
72.	Scarabaeidae	<i>Trypoxylus dichotomus</i> (Linnaeus, 1771)	Kumbang badak	√	√	√	√		
73.	Staphylinidae	<i>Paederus littoralis</i> (Fabricius, 1775)	Kumbang rove/ tomcat	√	√	√	√	√	
74.	Tenebrionidae	<i>Tribolium castaneum</i> (Herbst, 1791)	Kumbang tepung	√	√	√	√	√	
75.	Tingidae	<i>Diconocoris hewetti</i> (Distant, 1908)	Kepik penghisap daun/bunga	√	√	√	√	√	
76.	Tulbergiidae	<i>Mesaphorura</i> sp.	Ekor Pegas			√			
77.		<i>Calotermes tectonal</i>	Rayap	√	√	√	√	√	
78.		<i>Coecobrya</i> sp.	Ekor Pegas			√			
79.		Sub ordo : Anisoptera	Capung biasa	√	√	√	√	√	
80.		Sub ordo : Zygoptera	Capung jarum	√	√	√	√	√	
Phylum: Chordata									
Class: Amphibia dan Reptilia									
Amphibia									
1.	Bufo	<i>Phrynosoma aspera</i> (Gravenhorst, 1829)	Bangkong Sungai/ Kodok Buduk Sungai/ Kodok Puru Besar	√	√	√	√	√	
2.	Bufo	<i>Duttaphrynus melanostictus</i> (Schneider, 1799)	Bangkong Kolong/ Kodok Buduk/ Kodok Puru	√	√	√	√	√	
3.	Bufo	<i>Ingerophrynus biporcatus</i> (Gravenhorst, 1829)	Kodok Puru Hutan	√			√		
4.	Dicroglossidae	<i>Occidozyga sumatrana</i> (Peters, 1877)	Bancet Rawa Sumatera	√	√	√	√	√	
5.	Dicroglossidae	<i>Occidozyga lima</i> (Gravenhorst, 1829)	Bancet Hijau	√					
6.	Dicroglossidae	<i>Fejervarya limnocharis</i> (Gravenhorst, 1829)	Katak sawah/ Katak Tegalan	√	√	√	√	√	
7.	Megophryidae	<i>Leptobranchium hasseltii</i> (Tschudi, 1838)	Bangkong seresah/ Katak Serasah	√			√		
8.	Megophryidae	<i>Megophrys montana</i> (Kuhl & Van Hassel, 1822)	Bangkong bertanduk/ Katak Bertanduk	√					

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Persebaran Geografi					Ket
				Sleman	Bantul	Gunungkidul	Kulon Progo	Yogyakarta	
9.	Microhylidae	Kaloula baleata (Müller, 1836)	Belentung/ Belentuk	√	√		√	√	
10.	Microhylidae	Microhyla achatina (Tschudi, 1838)	Percil Jawa/ Precil jawa	√	√		√		
11.	Microhylidae	Microhyla orientalis (Matsui, Hamidy, & Eto, 2011)	Percil Bali				√		
12.	Ranidae	Limnonectes kuhlii (Tschudi, 1838)	Bangkong Tuli	√			√		
13.	Ranidae	Limnonectes macrodon (Dumeril & Bibron, 1841)	Kodok Batu/ Bangkong Batu	√					
14.	Dicroglossidae	Fejervarya cancrivora (Gravenhorst, 1829)	Katak Sawah/ Katak Hijau	√	√	√	√	√	
15.	Ranidae	Chalcorana chalconota (Schlegel, 1837)	Katak sungai/ Kongkang Kolam	√	√	√	√	√	
16.	Ranidae	Hylarana erythraea (Schlegel, 1837)	Kongkang Gading	√	√				
17.	Ranidae	Odorrana hosii (Boulenger, 1891)	Kongkang Racun	√			√		
18.	Ranidae	Lithobates catesbeianus (Shaw, 1802)	Katak Lembu	√				√	
19.	Dicroglossidae	Limnonectes microdiscus (Boettger, 1892)	Bangkong kerdil	√			√		
20.	Dicroglossidae	Limnonectes macrodon (Dumeril & Bibron, 1841)	Katak sungai		√				
21.	Rhacophoridae	Polypedates leucomystax (Gravenhorst, 1829)	Katak Pohon Bergaris	√	√	√	√	√	
22.	Rhacophoridae	Philautus aurifasciatus (Schlegel, 1837)	Katak Pohon Emas	√					
23.	Rhacophoridae	Rhacophorus margaritifer (Schlegel, 1837)	Katak Pohon Jawa	√					
24.	Rhacophoridae	Rhacophorus reinwardtii (Schlegel, 1840)	Katak Pohon Hijau	√			√		
Reptilia									
Ordo: Squamata; Subordo: Lacertilia									
1.	Agamidae	Bronchocela jubata (Dumeril & Dibrion, 1837)	Bunglon surai/ Londok	√	√	√	√	√	
2.	Agamidae	Bronchocela cristatella (Cuvier, 1817)	Bunglon/ Londok	√	√			√	
3.	Agamidae	Draco volans (Linnaeus, 1758)	Cleret Gombel/ Cicak terbang/ Cekibar	√	√	√	√	√	
4.	Agamidae	Pseudocalotes tympanistriga (Gray, 1831)	Bunglon/ Kadal Mimikri	√			√		
5.	Agamidae	Gonocephalus kuhlii (Schlegel, 1851)	Bunglon Hutan	√			√		
6.	Gekkonidae	Hemidactylus platyurus (Schneider, 1792)	Cecak tembok / Cicak Rumah/ Cecak Kayu	√	√	√	√	√	

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Persebaran Geografi					Ket
				Sleman	Bantul	Gunungkidul	Kulon Progo	Yogyakarta	
7.	Gekkonidae	Cyrtodactylus semiadii (Riyanto, Bauer & Yudha,	Cecak batu/ Cicak jari lengkung		√	√			
8.	Gekkonidae	Gekko gecko (Linnaeus, 1758)	Tokek rumah	√	√	√	√	√	
9.	Gekkonidae	Ptychozoon kuhlii (Stejneger, 1902)	Tokek terbang				√		
10.	Gekkonidae	Lepidodactylus lugubris (Dumeril & Bibron, 1836)	Cecak	√					
11.	Gekkonidae	Gehyra mutilata (Schneider, 1792)	Cecak gula	√	√			√	
12.	Gekkonidae	Hemiphyllodactylus typus (Bleeker, 1860)	Cecak	√					
13.	Gekkonidae	Hemidactylus frenatus (Schlegel, 1836)	Cecak kayu	√	√	√	√	√	
14.	Lacertidae	Takydromus sexlineatus (Daudin, 1802)	Kadal rumput	√	√	√	√	√	
15.	Scincidae	Eutropis multifasciata (Kuhl, 1820)	Kadal kebun	√	√	√	√	√	
16.	Scincidae	Sphenomorphus puncticentralis (Iskandar, 1994)	Kadal Hutan	√					
17.	Scincidae	Lygosoma bowringi (Gunther, 1864)	Kadal Pasir Bowring	√					
18.	Scincidae	Lygosoma quadrupes (Linnaeus, 1766)	Kadal Ular	√	√		√		
19.	Varanidae	Varanus salvator (Laurenti, 1768)	Biawak/ Biawak Air Asia	√	√	√	√		
Subordo: Serpentes									
1.	Acrochordidae	Acrochordus granulatus (Schneider, 1799)	Ular kadut		√				
2.	Acrochordidae	Acrochordus javanicus (Hornstedt, 1781)	Ular karung	√	√				
3.	Colubridae	Ahaetulla prasina (Shaw, 1802)	Ular Pucuk	√	√	√	√	√	
4.	Colubridae	Boiga cynodon (F. Boie, 1827)	Ular Bajing	√					
5.	Colubridae	- Boiga dendrophila (Boie, 1827)	Ular cincin mas		√				
6.	Colubridae	Dendrelaphis pictus (Gmelin, 1789)	Ular tambang/ Ular Tali	√	√	√	√	√	
7.	Colubridae	Ptyas korros (Schlegel, 1837)	Ular tikus / ular jali	√	√	√	√	√	
8.	Colubridae	Ptyas mucosa (Linnaeus, 1758)	Ular Jali/ Bandotan Macan	√	√	√	√	√	
9.	Colubridae	Sibynophis geminatus (Boie, 1826)	Ular serasah		√				
10.	Colubridae	Ptyas carinata (Günther, 1858)	Ular Siput		√				
11.	Colubridae	Aplopeltura boa (Boie, 1828)	Ular Siput jerapah	√		√	√		
12.	Colubridae	Pareas carinatus (Boie, 1828)	Ular Siput	√		√			
13.	Colubridae	Oligodon bitorquatus (Boie, 1827)	Ular kukri	√					

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Persebaran Geografi					Ket
				Sleman	Bantul	Gunungkidul	Kulon Progo	Yogyakarta	
14.	Colubridae	Rhabdophis subminiatus(Schlegel, 1837)	Ular Pudak Bromo/ Ular Picung	√	√		√		
15.	Colubridae	Lycodon capucinus (Boie, 1827)	Ular Cecak	√	√			√	
15.	Colubridae	Calamaria linnaei Boie, 1827	Ular Tangkai	√					
16.	Elapidae	Bungarus candidus (Linnaeus, 1758)	Ular weling	√	√			√	
17.	Elapidae	Bungarus fasciatus (Schneider, 1801)	Ular welang	√			√		
18.	Elapidae	Naja sputatrix (F. Boie, 1827)	Ular Kobra/ Ular sendok	√	√	√	√	√	
19.	Homalopsidae	Enhydris plumbea (Stejneger, 1898)	Ular lumpur		√				
20.	Homalopsidae	Homalopsis buccata (Linnaeus, 1758)	Ular kadut belang	√	√	√	√		
21.	Natricidae	Xenochrophis vittatus (Linnaeus, 1758)	Ular lare angon	√	√				
22.		Xenochropis trianguligerus (Boie, 1827)	Ular air	√					
23.		Xenochropis piscator (Schneider, 1799)	Ular bandotan macan	√					
24.	Pythonidae	Malayopython reticulatus (Schneider, 1801)	Ular Sanca Kembang	√	√	√	√	√	
25.	Thyphlopidae	Indotyphlops braminus (Daudin, 1803)	Ular kawat	√	√			√	
26.	Viperidae	Calloselasma rhodostoma (Kuhl, 1824)	Ular tanah		√				
27.	Viperidae	Trimeresurus albolabris (Gray, 1842)	Ular Hijau	√	√		√		
28.	Viperidae	Trimeresurus puniceus (Boie, 1827)	Ular Bandotan	√					
29.	Viperidae	Daboia russelii (Shaw & Nodder, 1797)	Ular bandotan puspo		√				
30.	Xenopeltidae	Xenopeltis unicolor (Reindwart, 1827)	Ular pelangi		√				
Class: Aves									
1.	Acanthizidae	Gerygone sulphurea (Wallace, 1864)	Remetuk laut	√	√	√	√		
2.	Acrocephalidae	Acrocephalus orientalis (Temminck & Schlegel, 1820)	Kerakbasi Besar	√			√		
3.	Acrocephalidae	Acrocephalus stentoreus (Hemprich & Ehrenberg, 1828)	Kerakbasi Ramai		√		√		
4.	Aegithinidae	Aegithina tiphia(Linnaeus, 1758)	Cipoh Kacat	√	√	√	√		
5.	Alaudidae	Mirafra javanica (Horsfield, 1821)	Branjangan	√					
6.	Anatidae	Anas querquedula (Linnaeus, 1758)	Itik jurai				√		
7.	Anatidae	Dendrocygna arcuata (Horsfield, 1824)	Belibis Kembang				√		
8.	Anatidae	Dendrocygna javanica (Horsfield, 1821)	Belibis Polos		√		√		
9.	Apodidae	Aerodramus fuciphagus (Thunberg, 1812)	Walet Sarang Putih	√	√	√	√		
10.	Apodidae	Aerodramus vulcanorum (Stresemann, 1926)	Walet Kawah	√					

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Persebaran Geografi					Ket
				Sleman	Bantul	Gunungkidul	Kulon Progo	Yogyakarta	
11.	Apodidae	Apus nipalensis (Hodgson, 1837)	Kapinis Rumah	√	√	√	√	√	
12.	Apodidae	Apus pacificus (Latham, 1802)	Kapinis Laut	√		√	√		
13.	Apodidae	Collocalia esculenta (Linnaeus, 1758)	Walet sapi		√				
14.	Apodidae	Collocalia linchi (Horsfield & Moore, 1854)	Walet linchi		√				
15.	Apodidae	Cypsiurus balasiensis (J. E. Gray, 1829)	Walet Palem Asia	√		√			
16.	Apodidae	Hirundapus caudacutus (Latham, 1802)	Kapinis Jarum Asia	√					
17.	Apodidae	Rhapidura leucopygialis (Blyth, 1849)	Kapinis Jarum Kecil	√					
18.	Ardeidae	Ardea cinerea (Linnaeus, 1758)	Cangak Abu	√	√	√	√	√	
19.	Ardeidae	Ardea purpurea (Linnaeus, 1766)	Cangak Merah	√	√	√	√		
20.	Ardeidae	Ardea sumatrana (Raffles, 1822)	Cangak Laut				√		
21.	Ardeidae	Ardeola speciosa (Horsfield, 1821)	Blekok sawah		√				
22.	Ardeidae	Butorides striatus (Linnaeus, 1758)	Kokoan Laut			√			
23.	Ardeidae	Gorsachius melanolophus (Raffles, 1822)	Kowak Melayu	√					
24.	Ardeidae	Ixobrychus cinnamomeus (Gmelin, 1789)	Bambangan Merah	√	√	√	√		
25.	Ardeidae	Ixobrychus eurhrythymus (Swinhoe, 1873)	Bambangan Coklat	√	√				
26.	Ardeidae	Ixobrychus sinensis (Gmelin, 1789)	Bambangan Kuning	√	√				
27.	Ardeidae	Nycticorax nycticorax (Linnaeus, 1758)	Kowak Malam Abu	√	√	√	√	√	
28.	Artamidae	Artamus leucorhynchus (Linnaeus, 1771)	Kekep Babi	√	√	√	√	√	
29.	Campephagidae	Coracina javensis (Horsfield, 1821)	Kepudang Sungu Jawa	√		√			
30.	Campephagidae	Coracina larvata (S. Muller, 1843)	Kepudang Sungu Gunung	√					
31.	Campephagidae	Coracina fimbriata (Temminck, 1824)	Kepudang Sungu Kecil	√					
32.	Campephagidae	Lalage nigra (Forster, 1781)	Kapasan Kemiri	√	√	√	√		
33.	Campephagidae	Pericrocotus cinnamomeus (Linnaeus, 1766)	Sepah kecil	√	√	√	√	√	
34.	Campephagidae	Pericrocotus miniatus (Temminck, 1822)	Sepah Gunung	√					
35.	Campephagidae	Pericrocotus speciosus (Latham, 1790)	Sepah Hutan	√	√	√			
36.	Caprimulgidae	Caprimulgus macrurus (Horsfield, 1821)	Cabak Maling			√			
37.	Caprimulgidae	Caprimulgus affinis (Horsfield, 1821)	Cabak Kota	√	√	√	√	√	
38.	Caprimulgidae	Caprimulgus pulchellus (Salvadori, 1879)	Cabak Gunung	√					
39.	Cettiidae	Abroscopus superciliaris (Blyth, 1859)	Cikrak Bambu	√	√	√			
40.	Cettiidae	Phyllergates cuculatus (Temminck, 1836)	Cinenen Gunung	√			√		

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Persebaran Geografi					Ket
				Sleman	Bantul	Gunungkidul	Kulon Progo	Yogyakarta	
41.	Cettiidae	Horornis vulcanius (Blyth, 1870)	Ceret Gunung	√	√		√		
42.	Cettiidae	Tesia suercilliaris (Bonaparte, 1850)	Tesia Jawa	√					
43.	Charadriidae	Charadrius alexandrinus (Linnaeus, 1758)	Cerek Tilil				√		
44.	Charadriidae	Charadrius dubius (Scopoli, 1786)	Cerek Kalung Kecil		√		√		
45.	Charadriidae	Charadrius hiaticula (Linnaeus, 1758)	Cerek Kalung Besar				√		
46.	Charadriidae	Charadrius javanicus (Chasen, 1938)	Cerek Jawa			√	√		
47.	Charadriidae	Charadrius leschenaultii (Lesson, 1826)	Cerek Pasir Besar		√	√	√		
48.	Charadriidae	Charadrius mongolus (Pallas, 1776)	Cerek Pasir Mongolia				√		
49.	Charadriidae	Charadrius veredus (Gould, 1848)	Cerek Asia				√		
50.	Charadriidae	Pluvialis fulva (Gmelin, 1789)	Cerek Kernyut		√		√		
51.	Charadriidae	Pluvialis squatarola (Linnaeus, 1758)	Cerek besar		√		√		
52.	Chloropseidae	Chloropsis cochinchinensis (Gmelin, 1789)	Cica Daun Sayap Biru	√				√	
53.	Chloropseidae	Chloropsis sonneratii (Jardine & Selby, 1827)	Cica Daun Besar	√					
54.	Ciconiidae	Leptoptilos javanicus (Horsfield, 1821)	Bangau		√		√		
55.	Cisticolidae	Cisticola exilis (Vigors & Horsfield, 1827)	Cici Merah		√		√		
56.	Cisticolidae	Cisticola juncidis (Rafinesque, 1810)	Cici Padi	√	√	√	√		
57.	Cisticolidae	Orthotomus ruficeps (Lesson, 1830)	Cinenen Kelabu	√	√	√	√	√	
58.	Cisticolidae	Orthotomus sepium (Horsfield, 1821)	Cinenen Jawa	√	√	√	√	√	
59.	Cisticolidae	Orthotomus sutorius (Pennant, 1769)	Cinenen Pisang	√	√	√	√	√	
60.	Cisticolidae	Prinia familiaris (Horsfield, 1821)	Prenjak jawa	√	√	√	√	√	
61.	Cisticolidae	Prinia flaviventris (Gmelin, 1789)	Prenjak	√	√	√	√		
62.	Cisticolidae	Prinia inornata (Sykes, 1832)	Prenjak padi	√	√	√	√		
63.	Cisticolidae	Prinia polychroa (Temminck, 1828)	Prenjak coklat	√	√	√	√		
64.	Columbidae	Columba livia (Gmelin, 1789)	Merpati		√				
65.	Columbidae	Chalcopaps indica (Linnaeus, 1758)	Delimukan Zamrud	√	√		√		
66.	Columbidae	Geopelia striata (Linnaeus, 1766)	Perkutut	√	√	√	√	√	
67.	Columbidae	Macropygia emiliana (Bonaparte, 1854)	Uncal Buau	√					
68.	Columbidae	Macropygia ruficeps (Temminck, 1835)	Uncal Kouran	√					
69.	Columbidae	Macropygia unchall (Wagler, 1827)	Uncal loreng	√					
70.	Columbidae	Ptilinopus melanospilus (Salvadori, 1875)	Walik Kembang	√			√		
71.	Columbidae	Ptilinopus porphyraceus (Temminck, 1821)	Walik Kepala Ungu	√					

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Persebaran Geografi					Ket
				Sleman	Bantul	Gunungkidul	Kulon Progo	Yogyakarta	
72.	Columbidae	<i>Streptopelia bitorquata</i> (Temminck, 1809)	Dederuk Jawa	√	√	√	√	√	
73.	Columbidae	<i>Streptopelia chinensis</i> (Scopoli, 1768)	Tekukur Biasa	√	√	√	√	√	
74.	Columbidae	<i>Treron griseicauda</i> (Wallace, 1863)	Punai Penganten	√			√		
75.	Columbidae	<i>Treron sphenurus</i> (Vigors, 1832)	Punai Gagak	√					
76.	Columbidae	<i>Treron vernans</i> (Linnaeus, 1771)	Punai Gading	√	√	√	√	√	
77.	Columbidae	<i>Ducula aenea</i> (Linnaeus, 1766)	Pergam Hijau			√			
78.	Coraciidae	<i>Eurystomus orientalis</i> (Linnaeus, 1766)	Tiong Lampu Biasa	√	√	√	√		
79.	Corvidae	<i>Cissa thalassina</i> (Temminck, 1826)	Ekek Jawa	√					
80.	Corvidae	<i>Crypsirina temia</i> (Daudin, 1800)	Tangkar Cetrong		√	√	√		
81.	Corvidae	<i>Corvus enca</i> (Horsfield, 1822)	Gagak hutan	√	√	√	√		
82.	Corvidae	<i>Corvus macrorhynchos</i> (Daudin, 1800)	Gagak Kampung	√	√	√	√	√	
83.	Cuculidae	<i>Cacomantis merulinus</i> (Scopoli, 1786)	Wiwik Kelabu	√	√	√	√	√	
84.	Cuculidae	<i>Cacomantis sepulcralis</i> (Muller, 1843)	Wiwik uncuing	√	√	√	√		
85.	Cuculidae	<i>Cacomantis sonneratii</i> (Latham, 1790)	Wiwik Lurik	√	√	√	√		
86.	Cuculidae	<i>Centropus bengalensis</i> (Gmelin, 1788)	Bubut Alang-alang	√	√	√	√		
87.	Cuculidae	<i>Centropus nigrorufus</i> (Cuvier, 1816)	Bubut Jawa		√	√	√		
88.	Cuculidae	<i>Centropus sinensis</i> (Stephens, 1815)	Bubut Besar	√	√	√	√		
89.	Cuculidae	<i>Chrysococcyx basalis</i> (Horsfield, 1821)	Kedasi Australia	√	√		√		
90.	Cuculidae	<i>Cuculus lepidus</i> (S. Muller, 1845)	Kangkok ranting	√	√	√	√		
91.	Cuculidae	<i>Eudynamys scolopaceus</i> (Linnaeus, 1758)	Tuwur Asia	√		√			
92.	Cuculidae	<i>Phaenicophaeus curvirostris</i> (Shaw, 1810)	Kadalan birah		√	√	√		
93.	Cuculidae	<i>Surniculus lugubris</i> (Horsfield, 1821)	Kedasi Hitam	√		√	√		
94.	Dicaeidae	<i>Dicaeum agile</i> (Tickell, 1833)	Burung Cabe	√		√			
95.	Dicaeidae	<i>Dicaeum minullum</i> (Jerdon, 1840)	Cabe Polos	√		√			
96.	Dicaeidae	<i>Dicaeum sanguinolentum</i> (Temminck & Laugier,	Cabai Gunung	√					
97.	Dicaeidae	<i>Dicaeum trigonostigma</i> (Scopoli, 1786)	Cabai Bunga Api	√			√		
98.	Dicaeidae	<i>Dicaeum trochileum</i> (Sparman, 1789)	Cabe Jawa	√	√	√	√	√	
99.	Dicaeidae	<i>Prionochilus percussus</i> (Temminck, 1826)	Pentis Pelangi	√			√		
100.	Dicruridae	<i>Dicrurus annectans</i> (Hodgson, 1832)	Srigunting Gagak	√		√			
101.	Dicruridae	<i>Dicrurus leucophaeus</i> (Vieillot, 1817)	Srigunting Kelabu	√		√	√		
102.	Dicruridae	<i>Dicrurus macrocercus</i> (Vieillot, 1817)	Srigunting Hitam	√	√	√			

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Persebaran Geografi					Ket
				Sleman	Bantul	Gunungkidul	Kulon Progo	Yogyakarta	
103.	Dicruridae	Dicrurus paradiseus (Linnaeus, 1766)	Srigunting Batu			√			
104.	Dicruridae	Dicrurus remifer (Temminck, 1823)	Srigunting Bukit	√					
105.	Estrildidae	Amandava amandava (Linnaeus, 1758)	Pipit Benggala	√	√		√		
106.	Estrildidae	Erythrura prasina (Sparrman, 1788)	Bondol Hijau Binglis	√					
107.	Estrildidae	Lonchura ferruginosa (Sparrman, 1789)	Bondol Oto Hitam		√		√		
108.	Estrildidae	Lonchura leucogastroides (Horsfield & Moore, 1	Bondol jawa	√	√	√	√	√	
109.	Estrildidae	Lonchura maja (Linnaeus, 1766)	Bondol haji	√	√	√	√	√	
110.	Estrildidae	Lonchura punctulata (Linnaeus, 1753)	Bondol peking	√	√	√	√	√	
111.	Estrildidae	Padda oryzivora (Linnaeus, 1758)	Gelatik Jawa	√	√	√	√	√	
112.	Fregatidae	Fregata ariel (G. R. Gray, 1845)	Cikalang Besar			√	√		
113.	Fregatidae	Fregata minor (Gmelin, 1789)	Cikalang Kecil			√	√		
114.	Fringillidae	Serinus canaria (Linnaeus, 1758)	Kenari		√				
115.	Glareolidae	Glareola maldivarum (J. R. Forster, 1795)	Terik Asia				√		
116.	Glareolidae	Stiltia isabella (Vieillot, 1816)	Terik Australia				√		
117.	Hemiprocidae	Hemiprocne longipennis (Rafinesque, 1802)	Tepekong jambul				√		
118.	Hirundinidae	Hirundo tahitica (Gmelin, 1789)	Layang-Layang Batu	√	√	√	√	√	
119.	Hirundinidae	Hirundo rustica (Linnaeus, 1758)	Layang layang api	√	√	√	√	√	
120.	Hirundinidae	Delichon dasypus (Bonaparte, 1850)	Layang-layang Rumah	√			√		
121.	Hirundinidae	Cecropis striolata (Schlegel, 1844)	Layang-layang Loreng	√	√	√	√		
122.	Jacanidae	Hydrophasianus chirurgus (Scopoli, 1786)	Burung Sepatu Teratai		√		√		
123.	Laniidae	Lanius cristatus (Linnaeus, 1758)	Bentet Coklat	√	√	√	√		
124.	Laniidae	Lanius tigrinus (Drapiez, 1828)	Bentet loreng	√		√			
125.	Laniidae	Lanius schach (Linnaeus, 1758)	Bentet	√	√	√	√	√	
126.	Locustellidae	Locustella certhiola (Pallas, 1811)	Kecici Belalang			√			
127.	Locustellidae	Locustella montis (Hartert, 1896)	Ceret Jawa	√					
128.	Locustellidae	Megalurus palustris (Horsfield, 1821)	Cica-koreng Jawa	√		√	√		
129.	Meropidae	Merops leschenaulti (Vieillot, 1817)	Kirik-Kirik Senja		√	√	√		
130.	Meropidae	Merops philippinus (Linnaeus, 1766)	Kirik-Kirik Laut	√	√	√	√		
131.	Meropidae	Merops viridis (Linnaeus, 1758)	Kirik-kirok Biru	√		√			
132.	Monarchidae	Hypothymis azurea (Boddaert, 1783)	Kehicap ranting	√	√	√	√		
133.	Monarchidae	Terpsiphone paradisi (Linnaeus, 1758)	Seriwang Asia	√					

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Persebaran Geografi					Ket
				Sleman	Bantul	Gunungkidul	Kulon Progo	Yogyakarta	
134.	Motacillidae	Anthus rufulus (Vieillot, 1818)	Apung Tanah		√		√		
135.	Motacillidae	Dendronanthus indicus (Gmelin, 1789)	Kicuit Hutan	√					
136.	Motacillidae	Motacilla cinerea (Tunstall, 1771)	Kicuit Batu	√					
137.	Motacillidae	Motacilla tschutschensis (Linnaeus, 1758)	Kicuit Kerbau	√	√	√	√		
138.	Muscicapidae	Brachypteryx leucophrys (Temminck, 1827)	Cing Coang Coklat	√					
139.	Muscicapidae	Copsychus malabaricus (Scopoli, 1788)	Murai batu	√		√			
140.	Muscicapidae	Copsychus saularis (Linnaeus, 1758)	Kacer jawa	√	√	√	√	√	
141.	Muscicapidae	Cyanoptila cyanomelana (Temminck, 1829)	Sikatan Biru Putih	√					
142.	Muscicapidae	Cyornis banyumas (Horsfield, 1821)	Sikatan cacing	√		√	√		
143.	Muscicapidae	Cyornis olivaceus (Blyth, 1843)	Sikatan Rimba Dada Coklat	√					
144.	Muscicapidae	Cyornis rufigastra (Raffles, 1822)	Sikatan bakau			√			
145.	Muscicapidae	Enicurus leschenaulti (Vieillot, 1818)	Meninting Besar	√			√		
146.	Muscicapidae	Enicurus velatus (Temminck, 1822)	Meninting Kecil	√					
147.	Muscicapidae	Eumyias indigo (Horsfield, 1821)	Sikatan Ninon	√	√				
148.	Muscicapidae	Ficedula hyperythra (Blyth, 1843)	Sikatan Bodoh	√		√	√		
149.	Muscicapidae	Ficedula mugimaki (Temminck, 1836)	Sikatan Mugimaki	√					
150.	Muscicapidae	Ficedula westermanni (Sharpe, 1888)	Sikatan Belang	√	√	√	√		
151.	Muscicapidae	Ficedula zanthopygia (Hay, 1845)	Sikatan Emas	√		√	√		
152.	Muscicapidae	Muscicapa latirostris (Raffles, 1822)	Sikatan Bubik	√		√	√		
153.	Muscicapidae	Muscicapa sibirica (Gmelin, 1789)	Sikatan Sisi Gelap	√		√			
155.	Muscicapidae	Myophonus glaucinus (Temminck, 1823)	Ciung Batu Jawa	√			√		
156.	Muscicapidae	Saxicola caprata (Linnaeus, 1766)	Kucica batu			√			
157.	Oriolidae	Oriolus chinensis (Linnaeus, 1766)	Kepodang kuduk hitam	√	√	√	√	√	
158.	Oriolidae	Oriolus xanthonotus (Horsfield, 1821)	Kepodang Hutan	√					
159.	Pachycephalidae	Pachycephala cinerea (Blyth, 1847)	Kancilan bakau		√	√	√		
160.	Paridae	Parus cinereus (Linnaeus, 1758)	Gelatik batu		√	√	√		
161.	Passeridae	Passer montanus (Linnaeus, 1758)	Burung gereja	√	√	√	√	√	
162.	Pellorneidae	Alcippe pyrrhoptera (Bonaparte, 1850)	Wergan Jawa	√			√		
163.	Pellorneidae	Napothera epilepidota (Temminck, 1827)	Berencet Berkening	√					

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Persebaran Geografi					Ket
				Sleman	Bantul	Gunungkidul	Kulon Progo	Yogyakarta	
164.	Pellornidae	Malacocincla sepiarium (Horsfield, 1821)	Pelanduk semak	√	√	√	√		
165.	Pellorneidae	Pellorneum capistratum (Temminck, 1823)	Pelanduk Topi Hitam	√			√		
166.	Phaethontidae	Phaethon lepturus (Dhaidin, 1802)	Buntut Sate Putih		√	√	√		
167.	Phalacrocoraci-	Microcarbo niger (Vieillot, 1817)	Pecuk padi kecil				√		
168.	Phalacrocoraci-	Phalacrocorax sulcirostris (Brandt, 1837)	Pecuk padi hitam	√					
169.	Phasianidae	Arborophila javanica (Gmelin, 1789)	Puyuh gonggong Jawa	√					
170.	Phasianidae	Coturnix chinensis (Linnaeus, 1766)	Puyuh batu	√		√			
171.	Phasianidae	Gallus gallus (Linnaeus, 1758)	Ayam hutan hijau	√	√	√	√	√	
172.	Phasianidae	Gallus varius (Shaw, 1798)	Ayam hutan merah	√	√	√	√	√	
173.	Phylloscopidae	Phylloscopus coronatus (Temminck & Schlegel,	Cikrak Mahkota	√	√	√			
174.	Phylloscopidae	Phylloscopus trivirgatus (Strickland, 1849)	Cikrak Daun	√			√		
175.	Phylloscopidae	Phylloscopus borealis (Blasius, 1858)	Cikrak Kutub	√	√		√		
176.	Phylloscopidae	Seicercus grammiceps (Strickland, 1849)	Cikrak Muda	√					
177.	Picidae	Dendrocopos moluccensis (Gmelin, 1788)	Caladi Tilik	√	√	√	√		
178.	Picidae	Dendrocopos analis (Viellot, 1818)	Caladi Ulam	√	√	√	√		
179.	Picidae	Dinopium javanense (Ljungh, 1797)	Pelatuk Besi		√	√	√		
180.	Picidae	Dryocopus javensis (Horsfield, 1821)	Pelatuk Ayam			√			
181.	Ploceidae	Ploceus hypoxanthus (Sparrman, 1788)	Manyar Emas	√		√			
182.	Ploceidae	Ploceus manyar (Horsfield, 1821)	Manyar Manyar Jambul	√	√		√		
183.	Ploceidae	Ploceus philippinus (Linnaeus, 1766)	Manyar Tempua		√		√		
184.	Plocellariidae	Calonectris leucomelas (Temminck, 1836)	Penggunting laut belang			√			
185.	Plocellariidae	Puffinus pacificus (Gmelin, 1789)	Penggunting laut pasifik			√			
186.	Pnoeipygidae	Pnoeipyga pusilla (Hodgson, 1845)	Berencet Kerdil	√					
187.	Podargidae	Batrachostomus javensis (Horsfield, 1821)	Paruh Kodok Jawa	√					
188.	Podicipedidae	Tachybaptus novaehollandiae (Stephens, 1826)	Titihan Australia		√		√		
189.	Psittacidae	Loriculus pusillus (G. R. Gray, 1859)	Serindit Jawa	√					
190.	Psittacidae	Psittacula alexandri (Linnaeus, 1758)	Betet Biasa	√			√		
191.	Psittacidae	Melopsittacus undulatus (Shaw, 1805)	Parkit					√	

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Persebaran Geografi					Ket
				Sleman	Bantul	Gunungkidul	Kulon Progo	Yogyakarta	
192.	Pycnonotidae	Alophoixus bres (Lesson, 1831)	Empuloh Janggut	√			√		
193.	Pycnonotidae	Ixos virescens Temminck, 1825	Brinji Gunung	√					
194.	Pycnonotidae	Pycnonotus atriceps (Temminck, 1822)	Cucak Kuricang	√					
195.	Pycnonotidae	Pycnonotus aurigaster (Vieillot, 1818)	Kutilang	√	√	√	√	√	
196.	Pycnonotidae	Pycnonotus bimaculatus (Horsfield, 1821)	Cucak Gunung	√					
197.	Pycnonotidae	Pycnonotus dispar (Horsfield, 1821)	Cucak Kuning	√	√	√	√	√	
198.	Pycnonotidae	Pycnonotus goiavier (Scopoli, 1866)	Terucuk	√	√	√	√	√	
199.	Pycnonotidae	Pycnonotus melanicterus (Gmelin, 1789)	Cucak Kuning		√	√	√		
200.	Pycnonotidae	Pycnonotus simplex (Lesson, 1839)	Merbah Corok-corok	√		√	√		
201.	Pycnonotidae	Pycnonotus zeylanicus (Gmelin, 1789)	Cucak rowo		√	√	√		
202.	Rallidae	Amaurornis phoenicurus (Pennant, 1769)	Kareo padi	√	√	√	√		
203.	Rallidae	Gallicrex cinerea (Gmelin, 1789)	Mandar Bontod				√		
204.	Rallidae	Gallinula chloropus (Linnaeus, 1758)	Mandar Batu	√	√		√		
205.	Rallidae	Gallirallus striatus (Linnaeus, 1766)	Mandar Padi Sintang		√				
206.	Rallidae	Porphyrio porphyrio (Linnaeus, 1758)	Mandar Besar		√				
207.	Rallidae	Porzana cinerea (Vieillot, 1819)	Tikusan Alis Putih		√	√	√		
208.	Rallidae	Porzana fusca (Linnaeus, 1766)	Tikusan Merah	√	√		√		
209.	Rallidae	Porzana paykullii (Ljungh, 1813)	Tikusan Siberia				√		
210.	Recurvirostridae	Himantopus leucocephalus (Gould, 1837)	Gagang Bayam Timur				√		
211.	Rostratulidae	Rostratula benghalensis (Linnaeus, 1758)	Berkik Kembang Besar		√		√		
212.	Scolopacidae	Actitis hypoleucos (Linnaeus, 1758)	Trinil Pantai	√	√	√	√		
213.	Scolopacidae	Arenaria interpres (Linnaeus, 1758)	Trinil Pembalik Batu		√	√	√		
214.	Scolopacidae	Calidris acuminata (Horsfield, 1821)	Kedidi Ekor Tajam				√		
215.	Scolopacidae	Calidris alba (Pallas, 1764)	Kedidi Putih		√	√	√		
216.	Scolopacidae	Calidris canutus (Linnaeus, 1758)	Kedidi Merah				√		
217.	Scolopacidae	Calidris feruginea (Pontoppidan, 1763)	Kedidi Golgol				√		
218.	Scolopacidae	Calidris melanotos (Vieillot, 1819)	Kedidi Dada Coret				√		
219.	Scolopacidae	Calidris ruficollis (Pallas, 1776)	Kedidi Leher Merah				√		
220.	Scolopacidae	Calidris subminuta (Middendorff, 1853)	Kedidi Jari Panjang				√		
221.	Scolopacidae	Calidris tenuirostris (Horsfield, 1821)	Kedidi Besar		√		√		
222.	Scolopacidae	Gallinago gallinago (Linnaeus, 1758)	Berkik Ekor Kipas				√		

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Persebaran Geografi					Ket
				Sleman	Bantul	Gunungkidul	Kulon Progo	Yogyakarta	
223.	Scolopacidae	Gallinago megala (Swinhoe, 1861)	Berkik Rawa				√		
224.	Scolopacidae	Gallinago stenura (Bonaparte, 1831)	Berkik Ekor Lidi				√		
225.	Scolopacidae	Limicola falcinellus (Pontoppidan, 1763)	Kedidi Paruh Lebar				√		
226.	Scolopacidae	Limnodromus semipalmatus (Blyth, 1848)	Trinil Lumpur Asia				√		
227.	Scolopacidae	Limosa lapponica (Linnaeus, 1758)	Biru Laut Ekor Blorok				√		
228.	Scolopacidae	Limosa limosa (Linnaeus, 1758)	Biru Laut Ekor Hitam				√		
229.	Scolopacidae	Phalaropus fulicarius (Linnaeus, 1758)	Kaki Rumbai Merah				√		
230.	Scolopacidae	Phalaropus lobatus (Linnaeus, 1758)	Kaki Rumbai Kecil				√		
231.	Scolopacidae	Philomachus pugnax (Linnaeus, 1758)	Trinil Rumbai				√		
232.	Scolopacidae	Tringa brevipes (Vieillot, 1816)	Trinil Ekor Kelabu		√		√		
233.	Scolopacidae	Tringa glareola (Linnaeus, 1758)	Trinil Semak	√	√		√		
234.	Scolopacidae	Tringa guttifer (Nordmann, 1835)	Trinil Nordmann				√		
235.	Scolopacidae	Tringa nebularia (Gunnerus, 1767)	Trinil Kaki Hijau		√		√		
236.	Scolopacidae	Tringa stagnatilis (Bechstein, 1803)	Trinil Rawa				√		
237.	Scolopacidae	Tringa totanus (Linnaeus, 1758)	Trinil Kaki Merah		√		√		
238.	Scolopacidae	Xenus cinereus (Guldenstadt, 1775)	Trinil Bedaran				√		
239.	Sittidae	Sitta azurea (Lesson, 1830)	Munguk Loreng	√					
240.	Sittidae	Sitta frontalis (Swainson, 1820)	Munguk Beledu	√			√		
241.	Stenostiridae	Culicicapa ceylonensis (Swainson, 1820)	Sikatan Kepala Abu	√	√	√	√	√	
242.	Stercoraridae	Stercorarius pomarinus (Temminck, 1815)	Camar Kejar Pomarin				√		
243.	Strigidae	Bubo sumatranus (Raffles, 1822)	Beluk Jampuk	√					
244.	Strigidae	Glucidium castanopterum (Horsfield, 1821)	Beluk Watu Jawa	√			√		
245.	Strigidae	Ketupa ketupu (Horsfield, 1821)	Beluk Ketupa	√		√	√		
246.	Strigidae	Ninox scutulata (Raffles, 1822)	Pungguk Coklat	√					
247.	Strigidae	Otus lempiji (Horsfield, 1821)	Celepuk Reban	√	√	√	√		
248.	Sturnidae	Acridotheres javanicus (Cabanis, 1850)	Jalak kerbau	√	√	√	√	√	
249.	Sturnidae	Acridotheres tristis (Linnaeus, 1766)	Kerak Ungu	√				√	
250.	Sturnidae	Agropsar sturninus (Pallas, 1776)	Jalak Cina	√			√	√	
251.	Sturnidae	Aplonis minor (Bonaparte, 1850)	Perling Kecil	√					
252.	Sturnidae	Aplonis panayensis (Scopoli, 1786)	Perling Kumbang	√					
253.	Sturnidae	Gracupica contra (Linnaeus, 1758)	Jalak Suren	√			√		

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Persebaran Geografi					Ket
				Sleman	Bantul	Gunungkidul	Kulon Progo	Yogyakarta	
254.	Sulidae	<i>Sula leucogaster</i> (Boddaert, 1783)	Angsa Batu Coklat		√	√	√		
255.	Sulidae	<i>Sula sula</i> (Linnaeus, 1766)	Angsa Batu Kaki Merah			√			
256.	Tephrornithidae	<i>Tephrornis gularis</i> (Raffles, 1822)	Jingig petulak	√					
257.	Tephrornithidae	<i>Hemipus hirundinaceus</i> (Temminck, 1822)	Jinjing Batu	√			√		
258.	Timaliidae	<i>Macronus bornensis</i> (Bonaparte, 1850)	Ciung Air Coreng				√		
259.	Timaliidae	<i>Macronus flavicollis</i> (Bonaparte, 1850)	Ciung Air Jawa		√		√		
260.	Timaliidae	<i>Pomatorhinus montanus</i> (Horsfield, 1821)	Cica-kopi Melayu	√					
261.	Timaliidae	<i>Stachyris melanothorax</i> (Temminck, 1823)	Tepus Pipi Perak	√			√		
262.	Timaliidae	<i>Stachyris thoracica</i> (Temminck, 1821)	Tepus Leher Putih	√					
263.	Timaliidae	<i>Timalia pileata</i> (Horsfield, 1821)	Tepus Gelagah	√		√			
264.	Turdidae	<i>Cochoa azurea</i> (Temminck, 1824)	Ciung Mungkal	√					
265.	Turdidae	<i>Geokichla citrina</i> (Latham, 1790)	Anis Merah/ Punglor	√	√	√	√		
266.	Turdidae	<i>Geokichla sibrica</i> (Pallas, 1776)	Anis Siberia	√					
267.	Turdidae	<i>Turdus obscurus</i> (Gmelin, 1789)	Anis Kuning	√			√		
268.	Turdidae	<i>Turdus poliocephalus</i> (Latham, 1802)	Anis Gunung	√					
269.	Turdidae	<i>Zoothera andromedae</i> (Temminck, 1826)	Anis Hutan	√					
270.	Turdidae	<i>Zoothera dauma</i> (Latham, 1790)	Anis Sisik	√					
271.	Turnicidae	<i>Turnix suscitator</i> (Gmelin, 1789)	Puyuh	√	√	√	√		
272.	Turnicidae	<i>Turnix sylvatica</i> (Desfontaines, 1789)	Gemak	√	√	√	√		
273.	Tytonidae	<i>Tyto alba</i> (Scopoli, 1769)	Serak Jawa	√	√	√	√	√	
274.	Tytonidae	<i>Phodilus badius</i> (Horsfield, 1821)	Serak Bukit				√		
275.	Veireonidae	<i>Pteruthius aenobarbus</i> (Temminck, 1836)	Ciu Kunyit	√					
276.	Veireonidae	<i>Pteruthius flaviscapis</i> (Temminck, 1836)	Ciu Jawa	√					
277.	Zosteropidae	<i>Lophozosterops javanica</i> (Horsfield, 1821)	Kacamata Jawa (Grey throated)	√					
278.	Zosteropidae	<i>Zosterops palpebrosus</i> (Temminck, 1824)	Kacamata biasa	√	√	√	√	√	
279.	Zosteropidae	<i>Zosterops montanus</i> (Bonaparte, 1850)	Kacamata Gunung	√					
280.	Zosteropidae	<i>Zosterops flavus</i> (Horsfield, 1821)	Kacamata jawa (Pleci)	√	√	√	√	√	
281.			Burung sentok				√		
282.			Gotek			√			
283.			Pricoan	√					

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Persebaran Geografi					Ket
				Sleman	Bantul	Gunungkidul	Kulon Progo	Yogyakarta	
284.			Puter Lumut			√			
Class: Mammalia									
1.	Canidae	Canis familiaris domesticus (Linnaeus, 1758)	Anjing	√	√	√	√	√	
2.	Cercophitecidae	Macaca fascicularis (Raffles, 1821)	Kera ekor panjang	√	√	√	√		
3.	Cercophitecidae	Trachypithecus auratus (Geoffroy, 1812)	Lutung	√					
4.	Cervidae	Muntiacus muntjak (Zimmermann, 1780)	Kijang				√		
5.	Felidae	Felis chaus (Schreber, 1777)	Kucing Hutan			√			
6.	Felidae	Felis domestica (Linnaeus, 1758)	Kucing	√	√	√	√	√	
7.	Felidae	Felis marmorata (Martin, 1836)	Luwak	√	√				
8.	Felidae	Prionailurus bengalensis (Kerr, 1792)	Kucing Kuwuk			√	√		
9.	Herpestidae	Herpestes javanicus (Geoffroy, 1818)	Garangan						
10.	Hipposideridae	Hipposideros galeritus (Cantor, 1846)	Barong			√			
11.	Hipposideridae	Hipposideros larvatus (Horsfield, 1823)	Barong Horsfield			√			
12.	Miniopteridae	Miniopterus magnater (Sanborn, 1931)	Tomusu			√			
13.	Molossidae	Chaerophon plicatus (Buchanan, 1800)	Tayo kecil			√			
14.	Muridae	Bandicota indica (Bechstein, 1800)	Tikus Wirok	√	√	√	√	√	
15.	Muridae	Mus caroli (Bonhote, 1902)	Tikus Mencit	√	√	√	√	√	
16.	Muridae	Rattus exulans (Peale, 1848)	Tikus Hutan	√	√	√	√	√	
17.	Muridae	Rattus norvegicus (Berkenhout, 1769)	Tikus got	√	√	√	√	√	
18.	Muridae	Rattus rattus (Linnaeus, 1758)	Tikus Rumah	√	√	√	√	√	
19.	Muridae	Rattus tiomanicus (Miller, 1900)	Tikus Pohon	√	√	√	√	√	
20.	Muridae	Ratus argentiventer (Robinson & Kloss, 1916)	Tikus Sawah	√	√	√	√	√	
21.	Mustelidae	Lutrogale perspicillata (Geoffroy, 1826)	Regul	√	√				
22.	Nycteridae	Nycteris javanica (Geoffroy, 1813)	Pedan Jawa			√			
23.	Pteropodidae	Cynopterus sphinx (Vahl, 1797)	Codot		√				
24.	Pteropodidae	Cynopterus tithaecheilus (Temminck, 1825)				√			
25.	Pteropodidae	Macroglossis minimus (Geoffroy, 1810)	Codot	√	√	√	√	√	
26.	Pteropodidae	Pteropus vampyrus (Linnaeus, 1758)	Kalong	√		√			
27.	Pteropodidae	Rousettus amplexicaudatus (Geoffroy, 1810)	Nyap biasa	√	√	√	√		
28.	Rhinolophidae	Rhinolophus affinis (Horsfield, 1823)	Prok bruk hutan			√			
29.	Rhinolophidae	Rhinolophus pusillus (Temminck, 1834)				√			

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Persebaran Geografi					Ket
				Sleman	Bantul	Gunungkidul	Kulon Progo	Yogyakarta	
30.	Sciuridae	Callosciurus notatus (Boddaert, 1785)	Bajing Kelapa	√		√	√		
31.	Soricidae	Suncus murinus (Linnaeus, 1766)	Celurut	√	√				
32.	Suidae	Sus scrofa (Linnaeus, 1758)	Babi Hutan	√			√		
33.	Tupaïidae	Tupaia javanica (Horsfield, 1822)	Tupai	√	√	√	√	√	
34.	Viverridae	Cynogale bennettii (Grey, 1837)	Musang air		√				
35.	Viverridae	Paradoxurus hermaphroditus (Pallas, 1777)	Luwak	√	√	√	√		
36.	Viverridae	Viverricula indica (Gmelin, 1788)	Rase	√					
Phylum: Mollusca									
Class: Gastropoda									
1.	Achatinidae	Achatina fulica (Ferussac, 1821)	Bekicot	√	√	√	√	√	
2.	Ampullaridae	Pomacea canaliculata (Lamarck, 1819)	Keong mas	√	√	√	√	√	
3.	Camaenidae	Amphidromus sp.	Siput rakus		√				
4.	Helicidae	Helix sp.	Siput kebun	√	√	√	√	√	
5.	Lymnaeidae	Lymnaea javanica	Keong sawah	√	√	√	√	√	
6.	Veronicellidae	Vaginula sp.	Siput telanjang	√	√				
7.	Viviparidae	Paludina sp.	Kreco		√				

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Persebaran di DIY					Ket.
				Sleman	Bantul	Gunung-kidu	Kulon Progo	ogya-kart	
Phylum: Arthropoda									
Class: Malacostraca									
1.	Atyidae		Udang Kecil	√	√	√	√	√	
2.	Hippidae	Emerita analoga (Stimpson, 1857)	Undur-undur laut		√	√			
3.	Hippidae	Emerita emeritus (Linnaeus, 1767)	Undur-undur laut		√	√			
4.	Hippidae	Emerita rathbunae (Schmitt, 1935)	Undur-undur laut		√	√			
5.	Hippidae	Emerita talpoida (Say, 1817)	Undur-undur laut		√	√			
6.	Nephropidae	Homarinus capensis (Herbst, 1792)	Udang Lobster			√			
7.	Palaemonidae	Macrobrachium pilimanus (De Man, 1879)	Udang			√			
8.	Palaemonidae	Macrobrachium poeti (Holthuis, 1984)	Udang gua			√			
9.	Palaemonidae	Macrobrachium sp.	Udang			√			
10.	Palaemonidae	Macrobrachium rosenbergii (De Man, 1879)	Udang Galah		√	√			

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Persebaran Geografi					Ket
				Sleman	Bantul	Gunungkidul	Kulon Progo	Yogyakarta	
11.	Parathelphusidae	Parathelphusa convexa (De Man, 1879)	Kepiting	√	√	√	√	√	
12.	Penaeidae	Penaeus merguensis (De Man, 1882)	Udang Jerbung		√	√			
13.	Philosciidae	Javanoscia elongata (Schultz, 1985)				√			
14.	Portunidae	Callinectes sapidus (Rathbun, 1896)	Kepiting/ Rajungan			√			
15.	Sesarmidae	Karstarma jacobsoni (Ihle, 1912)	Kepiting jacobson			√			
Class: Insecta									
1.	Dystiscidae		Kumbang penyelam	√	√	√	√	√	
2.	Geriidae	Aquarius remigis (Say, 1832)	Anggang-anggang	√	√	√	√	√	
3.	Gyrinidae		Kumbang air hitam	√	√	√	√	√	
4.	Hydrometridae		Pengukur air	√	√	√	√	√	
5.	Notonectidae		Serangga perenang gaya punggung	√	√	√	√	√	
Phylum: Mollusca									
Class: Gastropoda									
1.	Cyrenidae	Corbicula javanica (Mousson 1849)	Remis		√	√	√		
2.	Lymnaeidae	Lymnaea rubiginosa (Michelin, 1831)	Molusca air tawar/siput		√				
3.	Pachychilidae	Sulcospira testudinaria (von dem Busch, 1842)	Molusca air tawar/siput		√				
4.	Thiaridae	Melanooides tuberculata (Müller, 1774)	Molusca air tawar/siput	√	√		√	√	
5.	Thiaridae	Thiara scabra (O.F. Müller, 1774)	Molusca air tawar/siput		√				
6.			Nudibranchia						
Phylum: Chordata									
Superclass: Pisces									
1.	Alopiidae	Alopias pelagicus (H. Nakamura, 1935)	Hiu Monyet						
2.	Anabantidae	Anabas testudineus (Bloch, 1792)	Betok laut						
3.	Anguillidae	Anguilla sp.	Sidat	√	√		√	√	
4.	Aplocheilidae	Aplocheilus panchax (F. Hamilton, 1822)	Ikan kepala timah		√				
5.	Bagridae	Mystus nigriceps (Valenciennes, 1840)	Keting						

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Persebaran Geografi					Ket
				Sleman	Bantul	Gunungkidul	Kulon Progo	Yogyakarta	
6.	Bagridae	Tachysurus sp.	Mayung						
7.	Ballistidae	Canthidermis sp.	Pakol						
8.	Bothidae	Engyprosopon sp.	Ikan Sebelah						
9.	Carangidae	Caranx sexfasciatus (Quoy & Gaimard, 1825)	Kuwe		√				
10.	Carangidae	Crumenophthalmus sp.	Selar						
11.	Carangidae	Decapterus sp.	Layang						
12.	Carangidae	Scomberoides lysan (Forsskål, 1775)	Talang-talang						
13.	Centrarchidae	Lepomis gibbosus (Linnaeus, 1758)	Bibir						
14.	Chaetodontidae	Chaetodon auriga (Forsskål, 1775)	Kepe-kepe						
15.	Chanidae	Chanos chanos (Forsskål, 1775)	Bandeng		√		√		
16.	Channidae	Channa sp.	Ikan gabus	√	√				
17.	Chirocentridae	Chirocentrus dorab (Forsskål, 1775)	Golok-Golok						
18.	Cichlidae	Oreochromis niloticus (Linnaeus, 1758)	Ikan Nila	√	√		√	√	
19.	Clariidae	Clarias batrachus (Linnaeus, 1758)	Lele lokal	√	√		√	√	
20.	Clupeidae	Opisthonema oglinum (Lesueur, 1818)	Hering						
21.	Clupeidae	Sardina pilchardus (Walbaum, 1792)	Sarden						
22.	Coryphaenidae	Coryphaena sp.	Lemadang						
23.	Cyprinidae	Barbodes gonionotus (Bleeker, 1850)	Ikan Tawes		√				
24.	Cyprinidae	Puntius binotatus (Valenciennes, 1842)	Ikan Wader	√	√	√	√	√	
25.	Cyprinidae	Puntius lateristriga (Valenciennes, 1842)	Wader kali	√	√	√	√	√	
26.	Cyprinidae	Rasbora argyrotaenia (Bleeker, 1850)	Wader pari		√				
27.	Cyprinidae	Cyprinus carpio (Linnaeus, 1758)	Ikan Mas	√	√	√	√	√	
28.	Eleotridae	Oxyeleotris marmorata (Bleeker, 1852)	Belosoh			√			
29.	Engraulidae		Teri	√	√	√	√	√	
30.	Exocoetidae	Hirundichthys oxycephalus (Rafinesque, 1818)	Ikan Terbang			√			
31.	Gobiidae	Periophthalmus sp.	Ikan gelodok		√		√		
32.	Haemulidae	Pomadasyis sp.	Gero-gerot			√			
33.	Istiophoridae	Makaira indica (G. Cuvier, 1832)	Marlin			√			
34.	Istiophoridae	Makaira mazara (Lacépède, 1802)	Setuhuk bergaris			√			
35.	Latidae	Lates calcarifer (Bloch, 1790)	Kakap Putih			√			
36.	Leiognathidae		Peperek			√			

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Persebaran Geografi					Ket
				Sleman	Bantul	Gunungkidul	Kulon Progo	Yogyakarta	
37.	Lutjanidae	Lutjanus campechanus (Poey, 1860)	Kakap Merah			√			
38.	Lutjanidae	Lutjanus chrysurus (Bloch, 1791)	Ekor Kuning		√	√			
39.	Mugilidae	Valamugil seheli (Forsskål, 1775)	Belanak		√	√			
40.	Mullidae	Upeneus sulphureus (Forsskål, 1775)	Kuniran			√			
41.	Muraenidae	Gymnothorax javanicus (Bleeker, 1859)	Kerondong			√			
42.	Nemacheilidae	Nemacheilus fasciatus (Valenciennes, 1846)	Ikan Uceng	√	√	√	√	√	
43.	Nemipteridae	Nemipterus nematophorus (Bleeker, 1854)	Kurisi			√			
44.	Osphronemidae	Trichogaster pectoralis (Regan, 1910)	Ikan Sepat	√			√		
45.	Pangasiidae	Pangasius hypophthalmus (Sauvage, 1878)	Patin	√	√	√			
46.	Plotosidae	Plotosus lineatus (Thunberg, 1787)	Lele laut			√			
47.	Poecillidae	Poecilia reticulata (W. K. H. Peters, 1859)	Ikan Cetus	√	√	√	√	√	
48.	Pomacentridae	Amphiprion peridaraion (Bleeker, 1855)	Giru			√			
49.	Sciaenidae	Johnius borneensis (Bleeker, 1851)	Gulamah/Tiga waja			√			
50.	Scombridae	Auxis thazard (Lacepède, 1800)	Tongkol Krai			√			
51.	Scombridae	Katsuwonus pelamis (Linnaeus, 1758)	Cakalang		√	√	√		
52.	Scombridae	Rastrelliger spp,	Kembung		√	√			
53.	Scombridae	Scomber australasicus (Cuvier, 1832)	Lisong			√			
54.	Scombridae	Scomberomorus spp.	Tenggiri			√			
55.	Scombridae	Thunnus maccoyii (Castelnau, 1872)	Tuna sirip biru			√			
56.	Scombridae	Thunnus albacares (Bonnaterre, 1788)	Tuna sirip kuning			√			
57.	Serranidae	Cephalopholis boenak (Bloch, 1790)	Kerapu Karang			√			
58.	Soleidae	Achiroides melanorhynchus (Bleeker, 1851)	Ikan Lidah			√			
59.	Sphyraenidae	Sphyraena spp,	Kacang-kacang			√			
60.	Synbranchidae	Monopterus albus (Zuiew, 1793)	Belut	√	√	√	√	√	
61.	Tetraodontidae	Takifugu rubripes (Temminck & Schlegel, 1850)	Buntal			√			
62.	Trichiuridae	Trichiurus lepturus (Linnaeus, 1758)	Layur		√	√			
63.	Xiphiidae	Xiphias gladius (Linnaeus, 1758)	Ikan Pedang			√			
64.			Hiu Makarel			√			
65.			Hiu sirip putih			√			
66.			Tongkol abu-abu			√			
67.			Tongkol Komo			√			

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Persebaran Geografi					Ket
				Sleman	Bantul	Gunungkidul	Kulon Progo	Yogyakarta	
68.			Tuna Madidihang			√			
69.			Tuna mata besar			√			
Class: Reptilia									
Ordo: Testudines									
1	Trionychidae	Amyda cartilaginea (Boddaert, 1770)	Bulus		√	√			
Ordo: Squamata; Subordo: Serpentes									
1.	Homalopsidae	Cerberus rynchops (Schneider, 1799)	Ular air		√				
2.	Homalopsidae	Enhydris enhydris (Schneider, 1799)	Ular-air pelangi		√				
Phylum: Annelida									
1.	Dugesidae	Dugesia sp.	Lintah	√	√	√	√	√	
Phylum: Scyphozoa									
1.	Ulmaridae	Aurelia aurita (Linnaeus, 1758)	Ubur-ubur		√	√			

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Persebaran di DIY					Ket.
				Sleman	Bantul	Gunungkidul	Kulon Progo	Yogyakarta	
Class: Aves									
1.	Accipitridae	Accipiter gularis (Temminck & Schlegel, 1844)	Elang Alap Nipon	√	√	√	√		
2.	Accipitridae	Accipiter soloensis (Horsfield, 1821)	Elang Alap Cina		√	√			
3.	Accipitridae	Accipiter trivirgatus (Temminck, 1824)	Elang Alap Jambul	√	√	√	√		
4.	Accipitridae	Accipiter virgatus (Temminck, 1822)	Besra	√		√			
5.	Accipitridae	Butastur indicus (Gmelin, 1788)	Elang Kelabu			√			
6.	Accipitridae	Elanus caeruleus (Desfontaines, 1789)	Elang Tikus	√			√		
7.	Accipitridae	Haliaeetus leucogaster (Gmelin, 1788)	Elang Laut Perut Putih	√	√	√		√	
8.	Accipitridae	Ichthyophaga ichtyaetus (Horsfield, 1821)	Elang ikan			√	√		
9.	Accipitridae	Ictinaetus malayensis (Temminck, 1822)	Burung elang hitam	√	√	√	√		
10.	Accipitridae	Nisaetus bartelsi (Stresemann, 1924)	Elang Jawa	√			√	√	
11.	Accipitridae	Nisaetus cirrhatu (Gmelin, 1788)	Elang laut	√	√	√	√		
12.	Accipitridae	Pernis ptilorhynchus (Temminck, 1821)	Sikep madu asia	√	√	√	√	√	
13.	Accipitridae	Spilornis cheela (Latham, 1790)	Elang Ular Bido	√	√	√	√		
14.	Aegithalidae	Psaltria exilis (Temminck, 1836)	Cerecet Jawa				√		
15.	Alcedinidae	Alcedo atthis (Linnaeus, 1758)	Raja Udang Erasia	√		√			

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Persebaran Geografi					Ket
				Sleman	Bantul	Gunungkidul	Kulon Progo	Yogyakarta	
16.	Alcedinidae	Alcedo coerulescens (Vieillot, 1818)	Raja Udang Biru	√	√	√	√		
17.	Alcedinidae	Alcedo meninting (Horsfield, 1821)	Raja Udang Meninting	√	√	√	√	√	
18.	Alcedinidae	Ceyx erithaca (Linnaeus, 1758)	Udang Api	√			√		
19.	Alcedinidae	Halcyon coromanda (Latham, 1790)	Cekakak Merah			√			
20.	Alcedinidae	Halcyon cyanoventris (Vieillot, 1818)	Cekakak Jawa	√	√	√	√	√	
21.	Alcedinidae	Pelargopsis capensis (Linnaeus, 1766)	Pekaka emas			√			
22.	Alcedinidae	Todiramphus chloris (Boddaert, 1783)	Cekakak Sungai	√	√	√	√	√	
23.	Alcedinidae	Todiramphus sanctus (Vigors & Horsfield, 1827)	Cekakak Australia	√	√	√	√		
24.	Ardeidae	Ardea alba (Linnaeus, 1758)	Cangak Besar			√	√		
25.	Ardeidae	Bubulcus coromandus (Boddaert, 1783)	Kuntul Kerbau	√	√	√	√	√	
26.	Ardeidae	Bubulcus ibis (Linnaeus, 1758)	Kuntul	√	√	√			
27.	Ardeidae	Egretta garzetta (Linnaeus, 1766)	Kuntul Kecil	√			√		
28.	Ardeidae	Egretta intermedia (Wagler, 1829)	Kuntul Perak	√			√		
29.	Ardeidae	Egretta sacra (Gmelin, 1789)	Kuntul Karang			√	√		
30.	Ardeidae	Nycticorax caledonicus (Gmelin, 1789)	Kowak Malam Merah	√					
31.	Cacatuidae	Cacatua goffini (Roselaar & Michels, 2004)	Kakatur Tanimbar				√		
32.	Ciconiidae	Ciconia episcopus (Boddaert, 1783)	Bangau Sandang-Lawe	√	√		√		
33.	Ciconiidae	Leptoptilos javanicus (Horsfield, 1821)	Bangau Tongtong	√	√				
34.	Ciconiidae	Mycteria cinerea (Raffles, 1822)	Bangau Bluwok		√	√			
35.	Falconidae	Falco moluccensis (Bonaparte, 1850)	Alap-Alap Sapi	√	√	√	√		
36.	Falconidae	Falco subbuteo (Raffles, 1822)	Alap-alap Walet	√		√			
37.	Falconidae	Falco peregrinus (Tunstall, 1771)	Alap-alap Kawah	√	√	√	√	√	
38.	Fregatidae	Fregata andrewsi (Mathews, 1914)	Cikalang Christmas		√	√	√		
39.	Laridae	Anous stolidus (Linnaeus, 1758)	Camar Angguk Coklat		√				
40.	Laridae	Chlidonias hybrida (Pallas, 1811)	Dara Laut Kumis		√		√		
41.	Laridae	Chlidonias leucopterus (Temminck, 1815)	Dara Laut Sayap Putih		√	√	√		
42.	Laridae	Gelochelidon nilotica (Gmelin, 1789)	Dara Laut Tiram				√		
43.	Laridae	Onychoprion anaethetus (Scopoli, 1786)	Dara Laut Batu		√		√		
44.	Laridae	Sterna hirundo (Linnaeus, 1758)	Dara Laut Biasa		√	√	√		
45.	Laridae	Sterna sumatrana (Raffles, 1822)	Dara Laut Tengkuik Hitam		√	√	√		

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Persebaran Geografi					Ket
				Sleman	Bantul	Gunungkidul	Kulon Progo	Yogyakarta	
46.	Laridae	<i>Sternula albifrons</i> (Pallas, 1764)	Dara Laut Kecil			√	√		
47.	Laridae	<i>Thalasseus bengalensis</i> (Lesson, 1831)	Dara Laut Benggala		√		√		
48.	Laridae	<i>Thalasseus bergii</i> (Lichtenstein, 1823)	Dara Laut Tiram		√	√	√		
49.	Leiothrichidae	<i>Garrulax rufifrons</i> (Lesson, 1831)	Poksai Kuda	√					
50.	Nectariniidae	<i>Aethopyga eximia</i> Horsfield, 1821)	Jantingan Gunung	√		√			
51.	Nectariniidae	<i>Aethopyga mystacalis</i> (Horsfield, 1821)	Burung Madu Jawa	√		√	√		
52.	Nectariniidae	<i>Aethopyga siparaja</i> (Raffles, 1822)	Madu merah	√		√	√		
53.	Nectariniidae	<i>Anthreptes malacensis</i> (Scopoli, 1786)	Burung madu kelapa	√	√	√	√	√	
54.	Nectariniidae	<i>Arachnothera affinis</i> (Horsfield, 1821)	Pijantung Gunung	√			√		
55.	Nectariniidae	<i>Arachnothera longirostra</i> (Latham, 1790)	Pijantung Kecil	√	√		√		
56.	Nectariniidae	<i>Arachnothera robusta</i> (S. Muller & Schlegel, 184	Pijantung Besar			√	√		
57.	Nectariniidae	<i>Chalcoparia singalensis</i> (Gmelin, 1789)	Burung Madu Belukar				√		
58.	Nectariniidae	<i>Cinnyris jugularis</i> (Linnaeus, 1766)	Burung Madu Sriganti	√	√	√	√	√	
59.	Nectariniidae	<i>Leptocoma brasiliana</i> (Gmelin, 1788)	Burung Madu Pengantin	√	√	√	√		
60.	Nectariniidae	<i>Leptocoma calcostheta</i> (Jardine, 1843)	Burung Madu Bakau				√		
61.	Pandionidae	<i>Pandion haliaetus</i> (Linnaeus, 1758)	Elang Tiram		√		√		
62.	Phasianidae	<i>Pavo muticus</i> (Linnaeus, 1766)	Merak			√	√		
63.	Pittidae	<i>Pitta guajana</i> (Statius Muller, 1776)	Paok Pancawarna			√			
64.	Pittidae	<i>Pitta sordida</i> (Statius Muller, 1776)	Paok Hijau				√		
65.	Psittacidae	<i>Psittichas fulgidus</i> (Lesson, 1831)	Kasturi raja					√	
66.	Psittacidae	<i>Lorius lory</i> (Linnaeus, 1758)	Nuri merah kepala hitam					√	
67.	Psittacidae	<i>Trichoglossus haemodatus</i> (Linnaeus, 1758)	Perkici pelangi					√	
68.	Psittacidae	<i>Ecleetus roratus</i> (Muller, 1776)	Nuri bayan				√		
69.	Rhampastidae	<i>Megalaima armillaris</i> (Temminck, 1821)	Takur Tohtor	√		√			
70.	Rhampastidae	<i>Megalaima haemacephala</i> (Statius Muller, 1776)	Takur Ungkut-ungkut	√	√	√			
71.	Rhampastidae	<i>Megalaima javensis</i> (Horsfield, 1921)	Takur Tulung Tumpuk	√		√	√		
72.	Rhampastidae	<i>Megalaima lineata</i> (Vieillot, 1816)	Takur Bultok	√		√	√		
73.	Rhipiduridae	<i>Rhipidura euryura</i> (Muller, 1843)	Kipasan Bukit	√					
74.	Rhipiduridae	<i>Rhipidura javanica</i> (Sparrman, 1788)	Kipasan Belang	√	√	√	√	√	

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Persebaran Geografi					Ket
				Sleman	Bantul	Gunungkidul	Kulon Progo	Yogyakarta	
75.	Rhipiduridae	Rhipidura phoenicura (Muller, 1843)	Kipasan Ekor Merah	√					
76.	Scolopacidae	Numenius phaeopus (Linnaeus, 1758)	Gajahan Penggala	√		√	√		
77.	Scolopacidae	Numenius arquata (Linnaeus, 1758)	Gajahan Erasia		√		√		
78.	Scolopacidae	Numenius madagascariensis (Linnaeus, 1766)	Gajahan Timur				√		
79.	Strigidae	Otus beccarii (Salvadori, 1876)	Burung hantu	√	√	√			
80.	Sturnidae	Acridotheres melanopterus (Daudin, 1800)	Jalak putih	√			√		
81.	Sturnidae	Leucopsar rothschildi (Stresemann, 1912)	Jalak Bali		√		√		
82.	Threskiornithidae	Plegadis falcinellus (Linnaeus, 1766)	Ibis Rokoroko				√		
Class: Reptilia									
Ordo: Squamata; Subordo Lacertilia									
1.	Agamidae	Hydrasaurus sp.	Bunglon	√					
2.	Scincidae	Tiliqua gigas (Schneider, 1801)	Kadal			√			
Ordo: Testudines									
1.	Cheloniidae	Chelonia mydas (Linnaeus, 1758)	Penyu hijau		√	√			
2.	Cheloniidae	Chelonia sp.	Penyu				√		
3.	Cheloniidae	Eretmochelys imbricata (Linnaeus, 1766)	Penyu sisik		√	√			
4.	Cheloniidae	Lepidochelys olivacea (Eschscholtz, 1829)	Penyu lekang		√	√			
5.	Dermochelyidae	Dermochelys coriacea (Vandelli, 1761)	Penyu belimbing		√	√			
6.	Geoemydidae	Orlitia borneensis (Gray, 1873)	Bajuku			√			
Class: Mammalia									
1.	Cercophitecidae	Presbytis comata (Desmarest, 1822)	Surili						
2.	Cercophitecidae	Presbytis cristata (Raffles, 1821)	Lutung Kelabu	√					
3.	Cervidae	Cervus timorensis (de Blainville, 1822)	Rusa	√	√	√	√	√	
4.	Cervidae	Cervus unicolor (Kerr, 1792)	Rusa sambar				√		
5.	Cervidae	Muntiacus muntjak (Zimmerman, 1780)	Kijang	√			√		
6.	Cetacea	Delphinus delphis (Linnaeus, 1758)	Lumba-lumba			√			
7.	Delphinidae	Orcaella brevirostris (Owen in Gray, 1866)	Pesut			√			
8.	Felidae	Felis bengalensis (Kerr, 1792)	Kucing Hutan	√		√	√		
10.	Hominidae	Pongo pygmaeus (Linnaeus, 1760)	Orang utan					√	
11.	Hylobatidae	Hylobates agilis (Cuvier, 1821)	Owa Sumatra					√	
12.	Hylobatidae	Hylobates muelleri (Martin, 1841)	Owa kalawet					√	

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Persebaran Geografi					Ket
				Sleman	Bantul	Gunungkidul	Kulon Progo	Yogyakarta	
13.	Hylobatidae	<i>Symphalangus syndactylus</i> (Raffles, 1821)	Siamang					√	
14.	Hystricidae	<i>Hystrix brachyura</i> (Linnaeus, 1758)	Landak			√		√	
15.	Hystricidae	<i>Hystrix javanica</i> (F. Cuvier, 1823)	Landak	√			√		
16.	Lorisidae	<i>Nycticebus coucang</i> (Boodaert, 1785)	Kukang				√		
17.	Manidae	<i>Manis javanica</i> (Desmarest, 1822)	Trenggiling			√	√		
18.	Sciuridae	<i>Lariscus insignis</i> (Cuvier, 1821)	Bajing Tanah		√		√		
Class:Pisces									
1.	Cyprinidae	<i>Puntius microps</i> (Günther, 1868)	Wader Gua			√			
2.	Pristidae	<i>Pristis</i> spp.	Hiu		√	√			
3.	Hemigaleidae	<i>Paragaleus tengi</i> (J. S. T. F. Chen, 1963)	Hiu pasir			√			

Sumber : Taufiqurrahman, I., I.P. Yuda, M. Untung, E.D. Atmaja, dan N.S. Budi. 2015;
 Profil Keanekaragaman Hayati DIY Tahun 2016 (rev), Daftar Burung Daerah Istimewa Yogyakarta (2015)

Tabel-6. Luas Lahan Kritis Di Dalam dan Luar Kawasan Hutan

Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

Tahun Data : 2018

No.	Kabupaten/ Kota	Kritis (Ha)				Sangat Kritis (Ha)				Penyebab Lahan Kritis
		Hutan Produksi	Hutan Lindung	Hutan Konservasi	Luar Kawasan Hutan	Hutan Produksi	Hutan Lindung	Hutan Konservasi	Luar Kawasan Hutan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1.	Kota Yogyakarta	0	0	0	20,414.90	0	0	0	5,404.85	
2.	Kabupaten Gunungkidul	0	0	0	6,570.20	0	0	0	0	
3.	Kabupaten Bantul	0	0	0	477.75	0	0	0	0	
4.	Kabupaten Kulon Progo	0	0	0	4,908.69	0	0	0	0	
5.	Kabupaten Sleman	0	0	0.507	122.012	0	0	22.971	2.732	

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan, DIY

**Tabel-7. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering Akibat Erosi Air
kabupaten Bantul
Tahun Data : 2020**

No.	Tebal Tanah	Ambang Kritis Erosi (PP 150/2000) (mm/10 tahun)	Besaran erosi (mm/10 tahun)	Status
				Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	< 20 cm	0,2 - 1,3	50	Melebihi
2.	20 - < 50 cm	1,3 - < 4	100	Melebihi
3.	50 - < 100 cm	4,0 - < 9,0	238	Melebihi
4.	100 – 150 cm	9,0 – 12	33	Melebihi
5.	> 150 cm	> 12	41	Melebihi

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup dan Kabupaten Bantul, DIY

Tabel-8. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Sumber : DLH Kab Bantul 2019

Tahun Data : 2019

Argosari

No.	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status
				Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Ketebalan Solum	< 20 cm	-	-
2.	Kebatuan Permukaan	> 40 %	-	-
3.	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	49.64	Tidak melebihi
		> 80 % pasir kuarsitik	50.4	Tidak melebihi
4.	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	0.73	Tidak melebihi
5.	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	59.6	Tidak melebihi
6.	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0 cm/jam	-	-
7.	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	7	Tidak melebihi
8.	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	77.1	Melebihi
9.	Redoks	< 200 mV	-	-
10.	Jumlah Mikroba	< 102cfu/g tanah	2,32 x 10 ⁷	Tidak melebihi
11.	C-Organik (%)	-	0.93	-
12.	N-Total (%)	-	0.07	-
13.	P2O5 Potensial (%)	-	27.9	-
14.	K2O Potensial (%)	-	6.49	-

Pedes

No.	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status
				Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Ketebalan Solum	< 20 cm	-	-
2.	Kebatuan Permukaan	> 40 %	-	-
3.	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	82.54	Tidak melebihi
		> 80 % pasir kuarsitik	17.5	Tidak melebihi
4.	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1	Tidak melebihi
5.	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	63.7	Tidak melebihi
6.	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0 cm/jam	-	-
7.	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	6.6	Tidak melebihi
8.	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	67.6	Melebihi
9.	Redoks	< 200 mV	-	-
10.	Jumlah Mikroba	< 102cfu/g tanah	3,33 x 10 ⁷	Tidak melebihi
11.	C-Organik (%)	-	1.22	-
12.	N-Total (%)	-	0.07	-
13.	P2O5 Potensial (%)	-	36.5	-
14.	K2O Potensial (%)	-	10.3	-

Pajangan

No.	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status
				Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Ketebalan Solum	< 20 cm	-	-
2.	Kebatuan Permukaan	> 40 %	-	-
3.	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	93.41	Tidak melebihi
		> 80 % pasir kuarsitik	6.55	Tidak melebihi

No.	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status
				Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
4.	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	0.83	Tidak melebihi
5.	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	58.3	Tidak melebihi
6.	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0 cm/jam	-	-
7.	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	6.9	Tidak melebihi
8.	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	120	Melebihi
9.	Redoks	< 200 mV	-	-
10.	Jumlah Mikroba	< 102cfu/g tanah	1,46 x 10 ⁷	Tidak melebihi
11.	C-Organik (%)	-	1.12	-
12.	N-Total (%)	-	0.08	-
13.	P2O5 Potensial (%)	-	19.2	-
14.	K2O Potensial (%)	-	4.35	-

Kauman

No.	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status
				Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Ketebalan Solum	< 20 cm	-	-
2.	Kebatuan Permukaan	> 40 %	-	-
3.	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	40.58	Tidak melebihi
		> 80 % pasir kuarsitik	59.4	Tidak melebihi
4.	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	0.91	Tidak melebihi
5.	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	55.5	Tidak melebihi
6.	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0 cm/jam	-	-
7.	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	6.8	Tidak melebihi
8.	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	114	Melebihi
9.	Redoks	< 200 mV	-	-
10.	Jumlah Mikroba	< 102cfu/g tanah	3,52 x 10 ⁷	Tidak melebihi
11.	C-Organik (%)	-	1.31	-
12.	N-Total (%)	-	0.11	-
13.	P2O5 Potensial (%)	-	33.8	-
14.	K2O Potensial (%)	-	4.75	-

Mrisi, Kasihan

No.	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status
				Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Ketebalan Solum	< 20 cm	-	-
2.	Kebatuan Permukaan	> 40 %	-	-
3.	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	83.2	Tidak melebihi
		> 80 % pasir kuarsitik	16.7	Tidak melebihi
4.	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	0.83	Tidak melebihi
5.	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	57.1	Tidak melebihi
6.	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0 cm/jam	-	-
7.	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	6.5	Tidak melebihi
8.	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	246	Melebihi
9.	Redoks	< 200 mV	-	-

No.	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status
				Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10	Jumlah Mikroba	< 102cfu/g tanah	2,77 x 10 ⁶	Tidak melebihi
11	C-Organik (%)	-	1.37	-
12	N-Total (%)	-	0.09	-
13	P2O5 Potensial (%)	-	40.5	-
14	K2O Potensial (%)	-	5.26	-

Klodran, Bantul

No.	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status
				Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Ketebalan Solum	< 20 cm	-	-
2.	Kebatuan Permukaan	> 40 %	-	-
3.	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	91.34	Tidak melebihi
		> 80 % pasir kuarsitik	8.69	Tidak melebihi
4.	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1	Tidak melebihi
5.	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	51.2	Tidak melebihi
6.	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0 cm/jam	-	-
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	6.8	Tidak melebihi
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	30.8	Melebihi
9	Redoks	< 200 mV	-	-
10	Jumlah Mikroba	< 102cfu/g tanah	1,84 x 10 ⁶	Tidak melebihi
11	C-Organik (%)	-	0.86	-
12	N-Total (%)	-	1.1	-
13	P2O5 Potensial (%)	-	16.5	-
14	K2O Potensial (%)	-	7.12	-

Bangunpapan

No.	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status
				Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Ketebalan Solum	< 20 cm	-	-
2.	Kebatuan Permukaan	> 40 %	-	-
3.	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	96.1	Tidak melebihi
		> 80 % pasir kuarsitik	3.89	Tidak melebihi
4.	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1.11	Tidak melebihi
5.	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	44.9	Tidak melebihi
6.	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0 cm/jam	-	-
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	6.8	Tidak melebihi
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	48.7	Melebihi
9	Redoks	< 200 mV	-	-
10	Jumlah Mikroba	< 102cfu/g tanah	8,10 x 10 ⁶	Tidak melebihi
11	C-Organik (%)	-	1.02	-
12	N-Total (%)	-	0.05	-
13	P2O5 Potensial (%)	-	16.6	-
14	K2O Potensial (%)	-	7.72	-

No.	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status
				Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)

Pundong

No.	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status
				Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Ketebalan Solum	< 20 cm	-	-
2.	Kebatuan Permukaan	> 40 %	-	-
3.	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	93.28	Tidak melebihi
		> 80 % pasir kuarsitik	6.68	Tidak melebihi
4.	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1	Tidak melebihi
5.	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	45	Tidak melebihi
6.	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0 cm/jam	-	-
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	6.8	Tidak melebihi
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	98.3	Melebihi
9	Redoks	< 200 mV	-	-
10	Jumlah Mikroba	< 102cfu/g tanah	5,52 x 10 ⁶	Tidak melebihi
11	C-Organik (%)	-	1.12	-
12	N-Total (%)	-	0.11	-
13	P ₂ O ₅ Potensial (%)	-	97.1	-
14	K ₂ O Potensial (%)	-	10.1	-

Plebeengan, Sidomulyo

No.	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status
				Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Ketebalan Solum	< 20 cm	-	-
2.	Kebatuan Permukaan	> 40 %	-	-
3.	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	20.29	Tidak melebihi
		> 80 % pasir kuarsitik	79.8	Tidak melebihi
4.	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1.25	Tidak melebihi
5.	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	44.5	Tidak melebihi
6.	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0 cm/jam	-	-
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	6.6	Tidak melebihi
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	85.4	Melebihi
9	Redoks	< 200 mV	-	-
10	Jumlah Mikroba	< 102cfu/g tanah	9,14 x 10 ⁶	Tidak melebihi
11	C-Organik (%)	-	0.72	-
12	N-Total (%)	-	0.09	-
13	P ₂ O ₅ Potensial (%)	-	17.2	-
14	K ₂ O Potensial (%)	-	8.96	-

Grogol

No.	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status
				Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Ketebalan Solum	< 20 cm	-	-
2.	Kebatuan Permukaan	> 40 %	-	-
3	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	79.6	Tidak melebihi

No.	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status
				Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
3.	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	20.4	Tidak melebihi
4.	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1.67	Tidak melebihi
5.	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	28.4	Tidak melebihi
6.	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0 cm/jam	-	-
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	6.8	Tidak melebihi
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	14.4	Melebihi
9	Redoks	< 200 mV	-	-
10	Jumlah Mikroba	< 102cfu/g tanah	8,92 x 10 ⁶	Tidak melebihi
11	C-Organik (%)	-	0.8	-
12	N-Total (%)	-	0.04	-
13	P2O5 Potensial (%)	-	23.9	-
14	K2O Potensial (%)	-	3.94	-

Sewon

No.	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status
				Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Ketebalan Solum	< 20 cm	-	-
2.	Kebatuan Permukaan	> 40 %	-	-
3.	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	90.4	Tidak melebihi
		> 80 % pasir kuarsitik	9.67	Tidak melebihi
4.	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	0.91	Tidak melebihi
5.	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	54.1	Tidak melebihi
6.	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0 cm/jam	-	-
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	6.8	Tidak melebihi
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	63	Melebihi
9	Redoks	< 200 mV	-	-
10	Jumlah Mikroba	< 102cfu/g tanah	4,86 x 10 ⁶	Tidak melebihi
11	C-Organik (%)	-	0.96	-
12	N-Total (%)	-	0.03	-
13	P2O5 Potensial (%)	-	27.2	-
14	K2O Potensial (%)	-	8.28	-

Kerta

No.	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status
				Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Ketebalan Solum	< 20 cm	-	-
2.	Kebatuan Permukaan	> 40 %	-	-
3.	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	96.9	Tidak melebihi
		> 80 % pasir kuarsitik	3.08	Tidak melebihi
4.	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1.25	Tidak melebihi
5.	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	44.5	Tidak melebihi
6.	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0 cm/jam	-	-
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	4.8	Tidak melebihi
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	43.5	Melebihi
9	Redoks	< 200 mV	-	-

No.	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10	Jumlah Mikroba	< 102cfu/g tanah	3,91 x 10 ⁶	Tidak melebihi
11	C-Organik (%)	-	0.73	-
12	N-Total (%)	-	0.06	-
13	P2O5 Potensial (%)	-	52.5	-
14	K2O Potensial (%)	-	5.53	-

Pelemsewu

No.	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Ketebalan Solum	< 20 cm	-	-
2.	Kebatuan Permukaan	> 40 %	-	-
3.	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	92.5	Tidak melebihi
		> 80 % pasir kuarsitik	7.46	Tidak melebihi
4.	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1	Tidak melebihi
5.	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	49.9	Tidak melebihi
6.	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0 cm/jam	-	-
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	7	Tidak melebihi
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	115	Melebihi
9	Redoks	< 200 mV	-	-
10	Jumlah Mikroba	< 102cfu/g tanah	3,94 x 10 ⁶	Tidak melebihi
11	C-Organik (%)	-	1.63	-
12	N-Total (%)	-	0.11	-
13	P2O5 Potensial (%)	-	97.1	-
14	K2O Potensial (%)	-	10.2	-

Krettek

No.	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Ketebalan Solum	< 20 cm	-	-
2.	Kebatuan Permukaan	> 40 %	-	-
3.	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	95.8	Tidak melebihi
		> 80 % pasir kuarsitik	4.21	Tidak melebihi
4.	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1	Tidak melebihi
5.	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	49.9	Tidak melebihi
6.	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0 cm/jam	-	-
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	7	Tidak melebihi
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	62.8	Melebihi
9	Redoks	< 200 mV	-	-
10	Jumlah Mikroba	< 102cfu/g tanah	8,46 x 10 ⁶	Tidak melebihi
11	C-Organik (%)	-	0.95	-
12	N-Total (%)	-	0.09	-
13	P2O5 Potensial (%)	-	12.6	-
14	K2O Potensial (%)	-	9.56	-

Kwaru

No.	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Ketebalan Solum	< 20 cm	-	-
2.	Kebatuan Permukaan	> 40 %	-	-
3.	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	83.1	Tidak melebihi
		> 80 % pasir kuarsitik	17	Tidak melebihi
4.	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1.67	Tidak melebihi
5.	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	38.5	Tidak melebihi
6.	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0 cm/jam	-	-
7.	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	6.8	Tidak melebihi
8.	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	22.9	Melebihi
9.	Redoks	< 200 mV	-	-
10.	Jumlah Mikroba	< 102cfu/g tanah	3,81 x 10 ⁶	Tidak melebihi
11.	C-Organik (%)	-	0.73	-
12.	N-Total (%)	-	0.04	-
13.	P2O5 Potensial (%)	-	65.8	-
14.	K2O Potensial (%)	-	4.17	-

Piyungan

No.	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Ketebalan Solum	< 20 cm	-	-
2.	Kebatuan Permukaan	> 40 %	-	-
3.	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	91.6	Tidak melebihi
		> 80 % pasir kuarsitik	8.42	Tidak melebihi
4.	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1	Tidak melebihi
5.	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	56.7	Tidak melebihi
6.	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0 cm/jam	-	-
7.	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	6.4	Tidak melebihi
8.	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	62.9	Melebihi
9.	Redoks	< 200 mV	-	-
10.	Jumlah Mikroba	< 102cfu/g tanah	2,92 x 10 ⁷	Tidak melebihi
11.	C-Organik (%)	-	0.91	-
12.	N-Total (%)	-	0.17	-
13.	P2O5 Potensial (%)	-	16.6	-
14.	K2O Potensial (%)	-	4.56	-

Imogiri

No.	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Ketebalan Solum	< 20 cm	-	-
2.	Kebatuan Permukaan	> 40 %	-	-
3.	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	20.64	Tidak melebihi
		> 80 % pasir kuarsitik	79.3	Tidak melebihi
4.	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	0.91	Tidak melebihi

No.	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status
				Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
5.	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	51.5	Tidak melebihi
6.	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0 cm/jam	-	-
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	5.4	Tidak melebihi
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	114	Melebihi
9	Redoks	< 200 mV	-	-
10	Jumlah Mikroba	< 102cfu/g tanah	1,91 x 10 ⁷	Tidak melebihi
11	C-Organik (%)	-	1.97	-
12	N-Total (%)	-	0.12	-
13	P2O5 Potensial (%)	-	43.8	-
14	K2O Potensial (%)	-	6.16	-

Klodran Palbapang

No.	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status
				Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Ketebalan Solum	< 20 cm	-	-
2.	Kebatuan Permukaan	> 40 %	-	-
3.	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	90.9	Tidak melebihi
		> 80 % pasir kuarsitik	9.11	Tidak melebihi
4.	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1.43	Tidak melebihi
5.	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	33.7	Tidak melebihi
6.	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0 cm/jam	-	-
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	5.8	Tidak melebihi
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	71	Melebihi
9	Redoks	< 200 mV	-	-
10	Jumlah Mikroba	< 102cfu/g tanah	1,21 x 10 ⁷	Tidak melebihi
11	C-Organik (%)	-	0.88	-
12	N-Total (%)	-	0.08	-
13	P2O5 Potensial (%)	-	66.5	-
14	K2O Potensial (%)	-	9.81	-

Suren Jetis

No.	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status
				Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Ketebalan Solum	< 20 cm	-	-
2.	Kebatuan Permukaan	> 40 %	-	-
3.	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	96.9	Tidak melebihi
		> 80 % pasir kuarsitik	3.15	Tidak melebihi
4.	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1.11	Tidak melebihi
5.	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	53.2	Tidak melebihi
6.	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0 cm/jam	-	-
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	6.8	Tidak melebihi
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	40.7	Melebihi
9	Redoks	< 200 mV	-	-
10	Jumlah Mikroba	< 102cfu/g tanah	1,19 x 10 ⁷	Tidak melebihi
11	C-Organik (%)	-	0.95	-

No.	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status
				Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
12	N-Total (%)	-	0.01	-
13	P2O5 Potensial (%)	-	10.6	-
14	K2O Potensial (%)	-	6.82	-

Srigading

No.	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status
				Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Ketebalan Solum	< 20 cm	-	-
2.	Kebatuan Permukaan	> 40 %	-	-
3.	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	83.3	Tidak melebihi
		> 80 % pasir kuarsitik	16.7	Tidak melebihi
4.	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1.25	Tidak melebihi
5.	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	38	Tidak melebihi
6.	Derajat Peluluan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0 cm/jam	-	-
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	6	Tidak melebihi
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	25.4	Melebihi
9	Redoks	< 200 mV	-	-
10	Jumlah Mikroba	< 102cfu/g tanah	4,52 x 10 ⁶	Tidak melebihi
11	C-Organik (%)	-	0.35	-
12	N-Total (%)	-	0.04	-
13	P2O5 Potensial (%)	-	54.5	-
14	K2O Potensial (%)	-	6.05	-

Dlingo

No.	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status
				Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Ketebalan Solum	< 20 cm	-	-
2.	Kebatuan Permukaan	> 40 %	-	-
3.	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	97.8	Tidak melebihi
		> 80 % pasir kuarsitik	2.1	Tidak melebihi
4.	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1.25	Tidak melebihi
5.	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	39.3	Tidak melebihi
6.	Derajat Peluluan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0 cm/jam	-	-
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	7	Tidak melebihi
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	72.7	Melebihi
9	Redoks	< 200 mV	-	-
10	Jumlah Mikroba	< 102cfu/g tanah	5,23 x 10 ⁶	Tidak melebihi
11	C-Organik (%)	-	1.48	-
12	N-Total (%)	-	0.12	-
13	P2O5 Potensial (%)	-	27.2	-
14	K2O Potensial (%)	-	3.09	-

Nawungan

No.	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status
				Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)

No.	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Ketebalan Solum	< 20 cm	-	-
2.	Kebatuan Permukaan	> 40 %	-	-
3.	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	71.9	Tidak melebihi
		> 80 % pasir kuarsitik	28.1	Tidak melebihi
4.	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	0.83	Tidak melebihi
5.	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	56.9	Tidak melebihi
6.	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0 cm/jam	-	-
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	6.8	Tidak melebihi
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	32.7	Melebihi
9	Redoks	< 200 mV	-	-
10	Jumlah Mikroba	< 102cfu/g tanah	1,25 x 10 ⁷	Tidak melebihi
11	C-Organik (%)	-	0.94	-
12	N-Total (%)	-	0.12	-
13	P2O5 Potensial (%)	-	49.2	-
14	K2O Potensial (%)	-	9.88	-

Gandekan, Bambanglupura

No.	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Ketebalan Solum	< 20 cm	-	-
2.	Kebatuan Permukaan	> 40 %	-	-
3.	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	81.2	Tidak melebihi
		> 80 % pasir kuarsitik	18.9	Tidak melebihi
4.	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1.25	Tidak melebihi
5.	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	38.8	Tidak melebihi
6.	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0 cm/jam	-	-
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	6.8	Tidak melebihi
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	43.1	Melebihi
9	Redoks	< 200 mV	-	-
10	Jumlah Mikroba	< 102cfu/g tanah	4,29 x 10 ⁶	Tidak melebihi
11	C-Organik (%)	-	0.89	-
12	N-Total (%)	-	1.1	-
13	P2O5 Potensial (%)	-	18.6	-
14	K2O Potensial (%)	-	9.49	-

Telan Jetis

No.	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Ketebalan Solum	< 20 cm	-	-
2.	Kebatuan Permukaan	> 40 %	-	-
3.	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	81.5	Tidak melebihi
		> 80 % pasir kuarsitik	18.5	Tidak melebihi
4.	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1	Tidak melebihi
5.	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	53.8	Tidak melebihi
6.	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0 cm/jam	-	-

No.	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status
				Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	6.8	Tidak melebihi
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	45.5	Melebihi
9	Redoks	< 200 mV	-	-
10	Jumlah Mikroba	< 102cfu/g tanah	6,18 x 10 ⁶	Tidak melebihi
11	C-Organik (%)	-	0.95	-
12	N-Total (%)	-	0.02	-
13	P2O5 Potensial (%)	-	13.2	-
14	K2O Potensial (%)	-	8.73	-

Bendo Utara

No.	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status
				Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Ketebalan Solum	< 20 cm	-	-
2.	Kebatuan Permukaan	> 40 %	-	-
3.	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	86.2	Tidak melebihi
		> 80 % pasir kuarsitik	13.9	Tidak melebihi
4.	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1	Tidak melebihi
5.	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	56.3	Tidak melebihi
6.	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam ; > 8,0 cm/jam	-	-
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	6.8	Tidak melebihi
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	34.9	Melebihi
9	Redoks	< 200 mV	-	-
10	Jumlah Mikroba	< 102cfu/g tanah	1,18 x 10 ²	Tidak melebihi
11	C-Organik (%)	-	1.02	-
12	N-Total (%)	-	0.07	-
13	P2O5 Potensial (%)	-	35.9	-
14	K2O Potensial (%)	-	2.94	-

**Tabel-9. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Basah
Kabupaten Bantul
Tahun Data : 2019**

No.	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Subsistensi Gambut di atas pasir kuarsa	> 35 cm/tahun untuk ketebalan gambut \geq 3 m atau 10% / 5 tahun untuk ketebalan gambut < 3 m	0	0
2.	Kedalaman Lapisan Berpirit dari permukaan tanah	< 25 cm dengan pH \leq 2,5	0	0
3.	Kedalaman Air Tanah dangkal	> 25 cm	0	0

Keterangan : Keterangan : DIY tidak memiliki lahan basah

Sumber :Badan Lingkungan Hidup (BLH) DIY dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten/ Kota se- DIY

Tabel-10. Luas dan Kerapatan Tutupan Mangrove
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun Data : 2018

No.	Lokasi	Luas Lokasi (Ha)	Persentase tutupan (%)	Kerapatan (pohon/Ha)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
1.	Bantul Dusun Baros, desa Tirohargo, Kec.Kretek	9	50.00	10
2.				
3		9	50	10
Total				

Keterangan :

Sumber : Statistik Pengelolaan Ruang Laut Tahun 2016, Dinas Kelautan dan Perikanan DIY (sampai tahun 2018 belum ada data baru)

Tabel-11. Luas dan Kerusakan Padang Lamun
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun Data : 2019

No.	Kab/Kota	Luas (Ha)	Persentase Area Kerusakan (%)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1.	Gunungkidul	0	0
2.	Bantul	0	0
3.	Kulon Progo	0	0

Keterangan :

Sumber : Statistik Pengelolaan Ruang Laut Tahun 2016, Dinas Kelautan dan Perikanan DIY (sampai tahun 2018 belum ada data baru)

Tabel-12. Luas Tutupan dan Kondisi Terumbu Karang
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun Data : 2019

No.	Kab/Kota	Luas Tutupan (Ha)	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Sedang (%)	Rusak (%)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>	<i>(7)</i>
1.	Gunungkidul	5100	0	10	20	70
2.	Bantul	0	0	0	0	0
3.	Kulon Progo	0	0	0	0	0

Keterangan : (0) Tidak terdapat terumbu karang, 2018

Sumber : Statistik Pengelolaan Ruang Laut Tahun 2016 Dinas Kelautan dan Perikanan DIY

**Tabel-13. Luas Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian
Kabupaten Bantul
Tahun Data : 2019**

No.	Jenis Penggunaan	Luas Lama (Ha)	Luas Baru (Ha)	Sumber Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pemukiman	1	18,664.04	-
2.	Industri	0.00	0.00	-
3.	Perkebunan	590.00	590.00	-
4.	Pertambangan	139.65	134.1205	-
5.	Sawah	10,354	10,366	-
6.	Pertanian Lahan Kering	15,652	15,571.00	-
7.	Perikanan	177.94	132.60	Pengembangan Bandara Internasional DIY
8.	Lainnya (sebutkan)			-

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul

**Tabel 14. Jenis Pemanfaatan Lahan
Kabupaten Bantul
Tahun Data : 2018**

No. <i>(1)</i>	Jenis Pemanfaatan Lahan <i>(2)</i>	Jumlah <i>(3)</i>	Skala Usaha <i>(4)</i>	Luas (Ha) <i>(5)</i>	Keterangan <i>(6)</i>
1.	Tambang		Besar	134.1205	berdasarkan luasan dari Izin usaha Pertambangan (IUP)
			Menengah		
			Kecil		
			Rakyat		
2.	Perkebunan		Besar	590	
			Menengah		
			Kecil		
			Rakyat		
3.	Pertanian		Besar	34,933	
			Menengah		
			Kecil		
			Rakyat		
4.	Pemanfaatan Hutan		Besar	6,147	
			Menengah		
			Kecil		
			Rakyat		

Keterangan : Tidak diketahui jumlah dan tidak ada pengelompokan berdasarkan skala usaha

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten/ Kota se-DIY

**Tabel-15. Luas Areal dan Produksi Pertambangan Menurut Jenis Bahan Galian
Kabupaten Bantul
Tahun Data : 2019**

No.	Jenis Bahan Galian	Nama Perusahaan	Luas Ijin Usaha Penambangan (Ha)	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten Bantul					
BATUAN					
1	Pasir dan batu	ANANG TRI HARDIYANTO	4.1	4.1	Target Produksi Tahun 1 = 36.000 Tahun 2 = 36.000 Tahun 3 = 10.200
2	Pasir dan Batu	BANGUN ADHI PRASODJO, PT	3.1	3.1	72,000
3	Pasir dan Batu	DEDEK HANDOKO/KELOMPOK PENAMBANG BINANGUN	2.3	2	
4	Pasir dan Batu	GIARTO	2.14	2.14	90,000
5	Pasir dan Batu	PASIR ALAM SEJAHTERA, PT	4.8	4.8	60,000
6	Tanah Urug	SUMARYANTA	4.9		60,000
6	Pasir dan Batu	SUWANDI			57,000
7	Pasir dan Batu	UMAR SYAMSUDIN, H			60,000
8	Pasir dan batu	WATULANWEDHI, CV			57,000

Sumber : Dinas PUP ESDM DIY

**Tabel-16. Realisasi Kegiatan Penghijauan dan Reboisasi
Kabupaten Bantul
Tahun Data : 2019**

No.	Kabupaten/ Kota	Penghijauan			Realisasi Reboisasi		
		Target (Ha)	Luas Realisasi (Ha)	Realisasi Jumlah Pohon (batang)	Target (Ha)	Luas Realisasi (Ha)	Realisasi Jumlah Pohon (Batang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Kota Yogyakarta (2018)	10.13	1.94	1,593	-	-	-
2.	Kabupaten Gunungkidul (2017)	1,441.28	1,441.28	555,512	300	300	480,000
3.	Kabupaten Bantul (2019)	55	55	13,800	-	-	-
4.	Kabupaten Kulon Progo (2017)	453	453	90,700	-	-	-
5.	Kabupaten Sleman (2018)			12,004	-	35.97	14,388
	Total	1959.41	1951.22	673609	300	335.97	494388

Keterangan :

1. Kegiatan Penghijauan (Kebun Bibit Rakyat, Hutan Rakyat, Agroforestry, Penghijauan Lingkungan), dengan jenis tanaman kayu-kayuan (Jati, sengon, akasia) dan jenis tanaman MPTS (Mangga, Nangka, Pete, dll)
2. Kegiatan Reboisasi dengan penanaman bibit kayu putih.
3. Tidak ada reboisasi yang dilakukan di Kota Yogyakarta karena tidak ada hutan di Kota Yogyakarta

Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan DIY, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten/ Kota di DIY

Tabel-17 Luas dan Kerusakan Lahan Gambut

Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

Tahun Data :2018

No	Kecamatan	Luas (Ha)	Kedalaman (M)	Prosentase Kerusakan (%)	Penyebab Kerusakan
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
1					
2					
3					
4					

Keterangan : Tidak ada lahan basah (gambut) di DIY

Sumber : Daerah Istimewa Yogyakarta

Tabel-18. Jumlah dan Luas Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu

Kabupaten Bantul

Tahun Data: 2019

No.	Nama KTH	Alamat KTH (Dsn/Desa/Kec/Kab)	RPH	BDH	Fungsi Hutan	Luas (ha)	Nomor SK	Keterangan
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>	<i>(7)</i>	<i>(8)</i>	<i>(9)</i>
1								
1								
3								
4								
5								
6								
	Jumlah					0		

Keterangan:

IUP-HKm (Izin Usaha Pemanfaatan-Hutan Kemasyarakatan) dalam bentuk Kelompok Tani Hutan (KTH)

IUPHHK-HTR (Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Hutan Kemasyarakatan)

**Tabel-19. Jumlah dan Luas Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu
Kabupaten Bantul
Tahun Data : 2019**

No.	Nama Kelompok	BDH /Kabupaten	Luas (Ha)	Keterangan
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
		TOTAL	0	

Sumber Data: Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY

Tabel-20. Perdagangan Satwa dan Tumbuhan Provinsi/Kab/Kota

Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

Tahun Data : 2018

No	Nama Spesies	Bagian - bagian yang diperdagangkan	Status menurut CITES
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>

Keterangan :

Sumber :

Tabel-21. Jumlah dan Ijin usaha Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam Provinsi/Kab/Kota

Kab Bantul

Tahun Data : 2018

No.	Jenis IUPJLWA										
	Nama Pemegang Izin/Kerjasama	Nama Objek Wisata yang dikembangkan	Lokasi Pengembangan Wisata Alam	Status Kawasan	Luas Pemanfaatan Jasa Aliran Air (Ha)	Luas Pemanfaatan Air (Ha)	Luas Wisata Alam (Ha)	Luas Perlindungan Keanekaragaman Hayati (Ha)	Luas Penyelesaian dan Perindungan Lingkungan (Ha)	Luas Penyerapan Karbon (Ha)	SK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
A. Pemegang Izin											
1.	Kelompok Tani HKM Mandiri	Wisata Alam Kalibiru	Petak 28 dan Petak 29, RPH Sermo, BDH Kulon Progo - Bantul	Hutan Lindung			2.9				450/KPTS/2007 29 12 Desember 2007
B. Kerjasama											
1.	Koperasi Notowono	Wana Wisata Budaya Mataram	(Blok Terong, Blok Sudimoro I, Blok Sudimoro II dan Blok Sudimoro III, Blok Gumelem, Blok Kediwung, dan Blok Ceme) RPH Mangunan, BDH Kulon Progo - Bantul	Hutan Lindung			Luas total perjanjian : 29,4 Ha, Luas pembangunan sarpras wisata : 2,94 Ha			29.4	Perjanjian Kerjasama Pemanfaatan Hutan Lindung di RPH Mangunan, BDH Kulon Progo - Bantul antara Dishutbun dengan Koperasi Notowono Nomor : 525/00909 tanggal 31 Januari 2017

Keterangan :

Sumber : Balai TNGM

No	Lokasi Sumur	Koordinat N dan S		Waktu Sampling	Bau	Rasa	Suhu Sampel	Suhu udara	Warna	Kekeruhan	Zat Padat Terlarut (TDS)	pH	Kesadahan (CaCO3)	No
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(1)
1	Sumur kran warga utara PT.Yogyakarta Tembaku Indonesia- Jl.Imogiri Barat km 4 Bangunharjo, sewon,Bantul, DIY	7 48 452	110 21 221	10-Apr-18	Tidak Berbau	Tidak Berasa	29	31	10	0.382	260.0000	5.56	169.06	1
2	Air bersih kran sumur timur PT.Yogyakarta Tembaku Indonesia- Jl.Imogiri Barat km 4 Bangunharjo, sewon,Bantul, DIY	7 48 336	110 21 245	10-Apr-18	Tidak Berbau	Tidak Berasa	29	30	10	0.25	258	5.8	148.44	2
3	Air bersih kran sumur barat PT.Yogyakarta Tembaku Indonesia- Jl.Imogiri Barat km 4 Bangunharjo, sewon,Bantul, DIY	7 47 563	110 21 471	10-Apr-18	Tidak Berbau	Tidak Berasa	30	31	10	0.333	303.0000	5.8	156.69	3
4	Air bersih kran sumur dalam PT.Merapi Agung Lestari-Jl.Parangkritis km5 no 5, Pandes, Bangunharjo, Sewon, Bantul, DIY	7 48 567	110 23 661	10-Apr-18	Tidak Berbau	Tidak Berasa	32	32	10	0.308	207.0000	5.94	136.07	4
5	Air Sumur kran warga sebelah barat PT.Cahaya Mulia Persada Nusa- Jl.Diponegoro no 1, Badaban, Bantul, DIY	7 48 585	110 23 662	10-Apr-18	Tidak Berbau	Tidak Berasa	31	31	10	0.523	207.0000	5.77	127.83	5
6	Air bersih kran sumur selatan PT.Cahaya Mulia Persada Nusa- Jl.Diponegoro no 1, Badaban, Bantul, DIY	7 52 335	110 6 905	17-Apr-18	Tidak Berbau	Tidak Berasa	29	32	10	0.272	315.0000	5.84	185.85	6
7	Air bersih kran sumur utara PT.Cahaya Mulia Persada Nusa- Jl.Diponegoro no 1, Badaban, Bantul, DIY	07 46 138	110 22 204	24-Apr-18	Tidak Berbau	Tidak Berasa	33	32	10	0.178	221	6.54	127.27	7
8	Air sumur kran warga selatan PT.Merapi Agung Lestari-Jl.Parangkritis km5 no 5, Pandes, Bangunharjo, Sewon, Bantul, DIY	07 46 152	110 22 203	24-Apr-18	Tidak Berbau	Tidak Berasa	29	33	10	0.498	206	6.18	137.37	8
		07 47 142	110 21 350	24-Apr-18	Tidak Berbau	Tidak Berasa	33	37			193	6.36	98.98	
		07 47 158	110 21 368	24-Apr-18	Tidak Berbau	Tidak Berasa	30	33	10	0.21	254	6.06	132.12	
		07 47 417	110 21 687	24-Apr-18	Tidak Berbau	Tidak Berasa	35	32	10	0.229	259	6.16	141.41	
		7 44 615	110 24 552	17-Apr-18	Tidak Berbau	Tidak Berasa	30	30	10	0.199	225	5.61	129.29	
		7 44 508	110 24 540	17-Apr-18	Tidak Berbau	Tidak Berasa	32	33	10	0.275	184	5.64	101.01	
		7 43 378	110 22 806	17-Apr-18	Tidak Berbau	Tidak Berasa	34	33	60	13	9.5	5.48	72.72	
		7 43 312	110 22 839	17-Apr-18	Tidak Berbau	Tidak Berasa	32	33	10	0.372	146	5.2	101.01	
		07 48 993	110 19 200	9-Apr-18	tak berbau	tak berasa	29	28	10	0.96	199	6.32	148.44	
		07 48 986	110 16 193	9-Apr-18	tak berbau	tak berasa	30	29	10	1.7	204	6.22	148.44	
		07 53 105	110 19 927	9-Apr-18	tak berbau	tak berasa	30	33	10	0.221	310	6.44	177.31	
		07 53 107	110 19 996	9-Apr-18	tak berbau	tak berasa	30	32	10	0.243	207	6.02	119.58	
		07 53 504	110 23 286	9-Apr-18	tak berbau	tak berasa	30	32	10	0.287	283	6.64	197.93	
		07 53 499	110 23 205	9-Apr-18	tak berbau	tak berasa	30	31	10	0.249	298	6.65	181.43	
		07 56 033	110 34 695	23-Apr-18	Tidak Berbau	Tidak Berasa	31	31	10	0.853	357	6.11	334.14	
		07 56 050	110 34 713	23-Apr-18	Tidak Berbau	Tidak Berasa	29	30	50	7.46	418	5.9	361.62	
		07 57 343	110 35 125	23-Apr-18	Tidak Berbau	Tidak Berasa	30	31	<10	0.27	323	5.9	327.27	
		07 57 321	110 35 107	23-Apr-18	Tidak Berbau	Tidak Berasa	30	31	<10	0.247	329	6.22	325.25	
		08 07 143	110 30 322	23-Apr-18	Tidak Berbau	Tidak Berasa	29	30	<10	0.607	263	5.79	288.81	
		08 07 108	110 30 900	23-Apr-18	Tidak Berbau	Tidak Berasa	28	29	<10	1.41	215	5.7	202.02	
		07 86 997	110 137 73645	16-Apr-18	Tidak Berbau	Tidak Berasa	29	29	20	4.48	562.5	6.92	339.39	
		07 87 652	110 137 52169	16-Apr-18	Tidak Berbau	Tidak Berasa	30	32	10	0.506	536	6.84	363.63	
		07 52 292	110 08 757	16-Apr-18	Tidak Berbau	Tidak Berasa	29	30	10	1.82	279	6.37	230.3	
		07 52 307	110 08 764	16-Apr-18	Tidak Berbau	Tidak Berasa	30	33	10	0.467	312.5	6.5	266.66	
		7 52 376	110 06 853	16-Apr-18	Tidak Berbau	Tidak Berasa	30	35	10	2.21	356.5	6.74	363.63	
		07 52 336	110 06 904	16-Apr-18	Tidak Berbau	Tidak Berasa	38	34	10	0.901	313	6.42	319.19	

Lokasi Sumur	Zat Organik (KMnO4)	Sulfida (SO4+)	Fluorida (F-)	Nitrit (NO2- N)	Nitrat (NO3- - N)	Besi (Fe)	Merkuri (Hg)	Mangan (Mn)	Timbal (Pb)	Sianida (CN-)	Seng (Zn)	Detergen	Daya Hantar Listrik (DHL)	Coliform	Coli Tinja
(2)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)
Sumur kran warga utara PT.Yogyakarta Tembakau Indonesia- Jl.Imogiri Barat km 4 Bangunharjo, sewon, Bantul, DIY	4.43	47.226	0.305	0.043	5.047	0.131	0.0007	0.455	0.011	<0,006	0.0085	0.087	519	1600	49
Air bersih kran sumur timur PT.Yogyakarta Tembakau Indonesia- Jl.Imogiri Barat km 4 Bangunharjo, sewon, Bantul, DIY	2.32	39.29	0.302	0.016	4.812	0.13	0.0003	0.231	0.0093	<0,006	0.0097	0.081	515	>1600	130
Air bersih kran sumur barat PT.Yogyakarta Tembakau Indonesia- Jl.Imogiri Barat km 4 Bangunharjo, sewon, Bantul, DIY	1.98	46.483	0.27	<0,001	6.503	0.126	0.0002	0.166	0.0108	<0,006	0.0107	0.055	606	>1600	540
Air bersih kran sumur dalam PT.Mierapi Agung Lestari-Jl.Parangkritisa km5 no 5, Bandar, Bangunharjo, Sewon, Bantul, DIY	1.58	50.996	0.322	0.022	1.864	0.128	0.0001	0.122	0.0105	<0,006	0.0106	0.051	413	350	350
Air bersih kran warga selatan Barat PT.Cahaya Mulia Persada Nusa- Jl.Diponegoro 1, Bantul, Bantul, DIY	2.29	46.621	0.33	0.057	2.7	0.129	0.0003	0.384	0.0099	<0,006	0.0096	0.057	404	>1600	>1600
Air bersih kran sumur selatan PT.Cahaya Mulia Persada Nusa-Jl.Diponegoro no 1, Air bersih kran sumur utara PT.Cahaya Mulia Persada Nusa-Jl.Diponegoro no 1, Air sumur kran warga selatan PT.Mierapi Agung Lestari-Jl.Parangkritisa km5 no 5, Bandar, Bangunharjo, Sewon, Bantul, DIY	1.21	49.111	0.385	<0,001	11.213	0.145	0.0005	0.111	0.0132	<0,006	0.0427	<0,002	629	1600	170
	1.49	46.362	0.228	0.28	11.562	0.13	0.0003	< 0.002	0.0072	<0,006	0.1169	<0,002	441.5	< 1,8	< 1,8
	1.77	40.535	0.281	0.311	10.579	0.127	0.0001	< 0.002	0.0209	< 0.006	0.1631	<0,002	412	430	280
	1.53	41.106	0.388	0.419	4.298	0.143	<0,0002	< 0.002	0.0062	<0,006	0.0452	<0,002	385.5	17	13
	0.94	53.658	0.377	0.459	7.161	0.131	0.0002	< 0.002	0.0059	<0,006	0.0332	<0,002	505	2	< 1,8
	1.77	40.137	0.369	0.105	12.753	0.142	0.0003	0.002	0.0305	<0,006	0.0375	<0,002	589	240	240
	2.33	39.325	0.286	<0,001	6.432	0.164	0.0004	0.155	0.0091	< 0,006	0.0167	<0,002	450	1600	540
	2.88	22.242	0.28	<0,001	6.611	0.145	0.0006	0.166	0.0146	< 0,006	0.0575	<0,002	368	220	11
	4.55	31.63	0.46	0.001	0.182	0.338	0.0008	0.543	0.0139	< 0,006	0.0229	< 0,002	191.1	2	< 1,8
	2.61	25.008	0.476	<0,001	5.581	0.163	0.0003	0.018	0.0083	< 0,006	0.0115	<0,002	289	2	< 1,8
	0.46	22.467	0.249	0.025	< 0.005	0.141	0.0009	0.586	0.0052	< 0,006	0.0665	0.027	396	> 1600	> 1600
	2.61	30.818	0.207	0.022	< 0.005	0.14	< 0.0001	0.089	0.0046	< 0,006	0.0352	0.025	404	49	4.5
	0.29	33.532	0.299	0.06	2.85	0.131	0.0008	0.504	0.0036	<0,006	0.0426	0.076	617	13	< 1,8
	2.32	20.91	0.214	0.079	0.568	0.13	0.0002	0.122	0.0058	<0,006	0.0521	0.178	412	79	49
	1.87	31.994	0.395	0.041	0.776	0.132	0.0005	0.373	0.0089	< 0,006	0.0448	0.18	565	> 1600	> 1600
	3.1	35.919	0.4	0.102	2.381	0.128	0.0004	0.199	0.0044	<0,006	0.0396	0.213	592	> 1600	> 1600
	2.68	11.937	0.278	0.339	6.215	0.322	0.0006	0.1	0.0096	< 0,006	0.1325	< 0.002	720	> 1600	> 1600
	12.98	37.025	0.112	0.383	2.697	0.685	0.0009	0.221	0.0103	< 0,006	0.3135	1.139	839	> 1600	> 1600
	0.34	10.571	0.468	0.575	6.912	0.142	0.0004	0.035	0.0088	<0,006	0.0672	< 0,002	625	4.5	2
	1.21	11.747	0.402	0.237	3.575	0.14	0.0003	0.024	0.0056	<0,006	0.0452	<0,002	460	23	< 1,8
	1.21	6.272	0.106	0.134	5.18	0.254	0.0004	0.264	0.0047	<0,006	0.0326	<0,002	533	> 1600	1600
	3.18	7.571	0.122	0.154	3.028	0.145	0.0002	0.308	0.0042	<0,006	0.1488	<0,002	433	> 1600	> 1600
	2.32	47.365	0.225	3.361	4.146	0.312	0.0009	1.695	0.0118	<0,006	0.0434	0.134	6126	>1600	>1600
	2.05	89.888	0.198	<0,001	3.282	0.177	0.0008	0.909	0.0281	<0,006	0.043	0.358	1071	>1600	>1600
	2.33	27.74	0.137	<0,001	3.539	0.154	0.0003	0.111	0.0206	<0,006	0.0502	0.022	557	>1600	540
	1.49	19.7	0.19	<0,001	2.56	0.374	0.0002	0.029	0.02227	<0,006	0.0416	0.022	623	540	20
	1.77	16.847	0.593	<0,001	3.591	0.226	0.0005	0.199	0.0217	<0,006	0.052	0.333	712	>1600	>1600
	1.77	12.11	0.468	<0,001	1.287	0.184	0.0003	0.231	0.0272	<0,006	0.0466	0.114	626	>1600	920

AIR BERSIH								
NO	LOKASI	Kekeruhan	Warna	TDS	Suhu	Rasa	Bau	pH
		1	Sumur I PT YTI (AB.657)	1.96	9,40±2,51	318±10,6	27,9±1,32	Tidak berasa
2	Sumur II PT YTI (AB.658)	4.36	5,02±2,54	287±10,6	28,3±1,32	Tidak berasa	Tidak berbau	7,88±1,01
3	Sumur III PT YTI (AB.659)	2.21	5,02±2,54	271±10,6	28,4±1,32	Tidak berasa	Tidak berbau	7,31±1,01
4	Sumur I PT Merapi (AB.660)	4.05	5,02±2,54	578±10,6	28,2±1,32	Tidak berasa	Tidak berbau	7,70±1,01
5	Sumur II PT Merapi (AB.661)	9,75±1,62	9,40±2,51	202±10,6	28,1±1,32	Tidak berasa	Tidak berbau	7,28±1,01
6	Sumur III PT Merapi (AB.662)	88,0±1,62	44,4±2,36	188±10,6	27,9±1,32	Tidak berasa	Tidak berbau	7,48±1,01
7	Sumur II PT CMP (AB.663)	3.85	5,02±2,54	240±10,6	28,1±1,32	Tidak berasa	Tidak berbau	7.45±1,01
8	Sumur III PT CMP (AB.664)	5.45	9,40±2,51	298±10,6	28,4±1,32	Tidak berasa	Tidak berbau	7,41±1,01
9	Sumur III PT CMP (AB.665)	3.68	5.02	248±10,6	28,6±1,32	Tidak berasa	Tidak berbau	7,16±1,01

AIR BERSIH		PARAMETER						
NO	LOKASI	Besi (Fe)	Fluorida	Kesadahan	Mangan (Mn)	Nitrat	Nitrit	Sianida (CN)
		1	Sumur I PT YTI (AB.657)	0,02±0,001	0.57	283±2,38	0,03±0,001	4,19±0,04
2	Sumur II PT YTI (AB.658)	0,02±0,001	0.39	201±1,88	<0,007	2,36±0,02	1,83±0,01	0.001
3	Sumur III PT YTI (AB.659)	0,06±0,004	0.51	229±2,04	<0,01	1,88±0,02	0,39±0,002	0.0005
4	Sumur I PT Merapi (AB.660)	0,03±0,002	0.53	206±1,91	0,01±0,001	2,21±0,02	2,21±0,004	0.005
5	Sumur II PT Merapi (AB.661)	0,61±0,04	0.46	206±1,91	0,83±0,04	1,81±0,02	0,33±0,002	0.002
6	Sumur III PT Merapi (AB.662)	0,09±0,01	0.53	229±2,04	0,18±0,01	1,86±0,02	0,27±0,002	0.002
7	Sumur II PT CMP (AB.663)	0,03±0,002	0.53	288±2,41	0,79±0,04	1,05±0,01	0,09±0,001	0.001
8	Sumur III PT CMP (AB.664)	0,04±0,003	0.24	302±2,49	0,19±0,01	0,90±0,01	0,15±0,001	0.002
9	Sumur III PT CMP (AB.665)	0,01±0,001	0.1	215±1,96	<0,01	0,91±0,01	0,29±0,002	0.002

AIR BERSIH						
NO	LOKASI					
		Kadmium (Cd)	Kromium (Valensi 6)	Seng (Zn)	Sulfat (SO ₄)	Timbal (Pb)
1	Sumur I PT YTI (AB.657)	0,01±0,001	0.08	<0,02	91,1±2,87	0,01±0,001
2	Sumur II PT YTI (AB.658)	0,01±0,001	<0,03	0.02	98,9±3,04	0,02±0,002
3	Sumur III PT YTI (AB.659)	0,01±0,0005	<0,03	0,03±0,001	65,1±2,40	0,02±0,001
4	Sumur I PT Merapi (AB.660)	0,004±0,0004	<0,03	0,19±0,01	43,9±2,21	0,01±0,001
5	Sumur II PT Merapi (AB.661)	0,03±0,001	0.04	0,030,001	77,9±2,61	0,03±0,002
6	Sumur III PT Merapi (AB.662)	0,005±0,0004	0.05	<0,02	74±2,55	0,02±0,001
7	Sumur II PT CMP (AB.663)	0,004±0,0003	<0,03	<0,02	84,5±2,73	0,01±0,001
8	Sumur III PT CMP (AB.664)	0,01±0,0005		0,05±0,002	74,1±2,54	0,02±0,001
9	Sumur III PT CMP (AB.665)	0,005±0,0004	<0,03	0.02	95,8±2,97	<0,01

AIR BERSIH					
NO	LOKASI				
		Zat Organik (KMNO ₄)	Detergen	Total Coliform	E.Coli
1	Sumur I PT YTI (AB.657)	0,14±0,01	<0,40	11x10 ²	4x10 ²
2	Sumur II PT YTI (AB.658)	1,29±0,03	<0,40	20x10 ²	11x10 ²
3	Sumur III PT YTI (AB.659)	1,86±0,03	<0,40	7x10 ²	4x10 ²
4	Sumur I PT Merapi (AB.660)	0,72±0,02	<0,40	11x10 ²	4x10 ²
5	Sumur II PT Merapi (AB.661)	1,00±0,02	<0,40	20x10 ²	11x10 ²
6	Sumur III PT Merapi (AB.662)	1,29±0,03	<0,40	7x10 ²	4x10 ²
7	Sumur II PT CMP (AB.663)	1,86±0,03	<0,40	7x10 ²	4x10 ²
8	Sumur III PT CMP (AB.664)	0,72±0,02	<0,40	4x10 ²	0
9	Sumur III PT CMP (AB.665)	1,00±0,02	<0,40	4x10 ²	0

AIR SUNGAI					
NO	LOKASI				
		TDS	TSS	Suhu	pH
1	Air permukaan hulu sungai bedog (AP.715)	241±10,6	4	28,1±1,27	7,54±1,01
2	Air permukaan hulu sungai winongo (AP.716)	158±10,6	5	27,0±1,27	7,62±1,01
3	Air permukaan hulu sungai code (AP.717)	261±10,6	8	27,2±1,27	7,60±1,01
4	Air permukaan hulu sungai gajah wong (AP.718)	291±10,6	4	26,9±1,27	7,72±1,01
5	Air permukaan hilir sungai gajah wong (AP.719)	289±10,6	6	27,0±1,27	7,72±1,00
6	Air permukaan sungai opak tengah (AP.720)	275±10,6	9	27,4±1,27	7,78±1,00
7	Air permukaan hilir sungai code (AP.721)	265±10,6	7	26,8±1,27	7,61±1,0
8	Air permukaan hilir sungai opak (AP.722)	196±10,6	12	27,0±1,27	7,81±1,0
9	Air permukaan sungai winongo tengah (Manding)(AP.723)	269±10,6	6	27,1±1,27	7,85±1,0
10	Air permukaan sungai winongo tengah (Kweni)(AP.724)	216±10,6	8	27,5±1,27	7,68±1,0
11	Air permukaan sungai winongo kecil (Nyemengan)(AP.725)	233±10,6	12	27,7±1,27	7,32±1,0
12	Air permukaan sungai bedog tengah (AP.726)	275±10,6	3	27,8±1,27	7,43±1,0
13	Air permukaan hilir sungai bedog (AP.727)	285±10,6	8	27,5±1,27	7,70±1,0
14	Air permukaan hilir sungai winongo (AP.728)	330±10,6	11	27,4±1,27	7,93±1,0
15	Air permukaan hulu sungai opak (AP.729)	263±10,6	28,0±5,46	27,7±1,27	7,92±1,0

AIR SUNGAI					
NO	LOKASI				
		BOD	COD	DO	Total Posfat (PO ₄)
1	Air permukaan hulu sungai bedog (AP.715)	22,3±4,51	42,8±1,63	6,87±0,08	0.29
2	Air permukaan hulu sungai winongo (AP.716)	24,4±4,56	44,9±1,64	7,50±0,09	0.3
3	Air permukaan hulu sungai code (AP.717)	28,4±5,20	63,2±1,80	6,67±0,08	0.26
4	Air permukaan hulu sungai gajah wong (AP.718)	22,3±3,81	55,1±1,71	6,25±0,08	0.28
5	Air permukaan hilir sungai gajah wong (AP.719)	20,3±3,71	58,1±1,74	7,50±0,09	0.26
6	Air permukaan sungai opak tengah (AP.720)	22,3±4,12	55,1±1,71	6,46±0,08	0.29
7	Air permukaan hilir sungai code (AP.721)	26,4±4,75	53,0±1,69	7,29±0,09	0.33
8	Air permukaan hilir sungai opak (AP.722)	10,2±1,90	36,7±1,61	6,67±0,08	0.15
9	Air permukaan sungai winongo tengah (Manding)(AP.723)	8,12±1,64	22,4±1,64	7,91±0,09	0.24
10	Air permukaan sungai winongo tengah (Kweni)(AP.724)	20,3±4,03	42,8±1,63	6,67±0,08	0.28
11	Air permukaan sungai winongo kecil (Nyemengan)(AP.725)	16,2±3,07	36,7±1,61	3,33±0,06	0.25
12	Air permukaan sungai bedog tengah (AP.726)	30,5±5,67	64,3±1,81	6,67±0,08	0.48
13	Air permukaan hilir sungai bedog (AP.727)	24,4±4,23	47,9±1,65	6,67±0,08	0.55
14	Air permukaan hilir sungai winongo (AP.728)	22,3±4,03	52,0±1,68	7,08±0,09	0.42
15	Air permukaan hulu sungai opak (AP.729)	30,5±5,56	58,1±1,74	7,08±0,09	0.14

AIR SUNGAI				
NO	LOKASI			
		Nitrat (NO ₃ -)	Nitrit (NO ₂ -)	Amonia (NH ₃ -N)
1	Air permukaan hulu sungai bedog (AP.715)	4,19±0,04	0,34±0,002	2,31±0,08
2	Air permukaan hulu sungai winongo (AP.716)	2,36±0,02	1,83±0,01	1,49±0,06
3	Air permukaan hulu sungai code (AP.717)	1,88±0,02	0,39±0,002	1,39±0,05
4	Air permukaan hulu sungai gajah wong (AP.718)	2,21±0,02	0,63±0,004	1,41±0,05
5	Air permukaan hilir sungai gajah wong (AP.719)	1,81±0,02	0,33±0,002	1,51±0,06
6	Air permukaan sungai opak tengah (AP.720)	1,86±0,02	0,27±0,002	1,30±0,05
7	Air permukaan hilir sungai code (AP.721)	1,05±0,01	0,09±0,001	1,57±0,06
8	Air permukaan hilir sungai opak (AP.722)	0,91±0,01	0,15±0,001	1,55±0,06
9	Air permukaan sungai winongo tengah (Manding)(AP.723)	0,79±0,01	0,29±0,002	1,53±0,06
10	Air permukaan sungai winongo tengah (Kweni)(AP.724)	2,08±0,02	0,05±0,003	1,57±0,06
11	Air permukaan sungai winongo kecil (Nyemengan)(AP.725)	1,18±0,01	0,01±0,001	2,86±0,10
12	Air permukaan sungai bedog tengah (AP.726)	1,83±0,02	1,69±0,010	1,43±0,05
13	Air permukaan hilir sungai bedog (AP.727)	0,89±0,01	0,10±0,001	1,66±0,06
14	Air permukaan hilir sungai winongo (AP.728)	0,71±0,01	0,03±0,001	1,51±0,06
15	Air permukaan hulu sungai opak (AP.729)	1,05±0,01	0,05±0,001	1,30±0,05

AIR SUNGAI				
NO	LOKASI	PARAMETER		
		Kadmium (Cd)	Kromium (Valensi 6)	Tembaga (Cu)
1	Air permukaan hulu sungai bedog (AP.715)	<0,01	0.01	0,004±0,0002
2	Air permukaan hulu sungai winongo (AP.716)	<0,01	0.01	0,003±0,0002
3	Air permukaan hulu sungai code (AP.717)	<0,01	0.01	<0,003
4	Air permukaan hulu sungai gajah wong (AP.718)	<0,01	0.01	<0,003
5	Air permukaan hilir sungai gajah wong (AP.719)	<0,01	0.01	<0,003
6	Air permukaan sungai opak tengah (AP.720)	<0,01	0.01	<0,003
7	Air permukaan hilir sungai code (AP.721)	<0,01	0.01	<0,003
8	Air permukaan hilir sungai opak (AP.722)	<0,01	0.01	<0,01
9	Air permukaan sungai winongo tengah (Manding)(AP.723)	<0,01	0.01	<0,003
10	Air permukaan sungai winongo tengah (Kweni)(AP.724)	<0,01	0.01	<0,003
11	Air permukaan sungai winongo kecil (Nyemengan)(AP.725)	<0,01	0.01	<0,003
12	Air permukaan sungai bedog tengah (AP.726)	<0,01	0.01	<0,003
13	Air permukaan hilir sungai bedog (AP.727)	<0,01	0.01	<0,003
14	Air permukaan hilir sungai winongo (AP.728)	<0,01	0.01	<0,003
15	Air permukaan hulu sungai opak (AP.729)	<0,01	0.01	<0,003

AIR SUNGAI					
NO	LOKASI				
		Besi (Fe)	Timbal (Pb)	Mangan (Mn)	Seng (Zn)
1	Air permukaan hulu sungai bedog (AP.715)	0,02±0,0004	0,02±0,002	<0,01	0,03±0,002
2	Air permukaan hulu sungai winongo (AP.716)	0,02±0,0004	<0,02	<0,01	<0,02
3	Air permukaan hulu sungai code (AP.717)	0,01±0,0003	<0,02	<0,01	<0,02
4	Air permukaan hulu sungai gajah wong (AP.718)	0,02±0,0004	<0,02	<0,01	<0,02
5	Air permukaan hilir sungai gajah wong (AP.719)	0,06±0,002	<0,02	<0,01	<0,02
6	Air permukaan sungai opak tengah (AP.720)	0,02±0,0004	<0,02	<0,01	<0,02
7	Air permukaan hilir sungai code (AP.721)	0,01±0,002	<0,02	<0,01	<0,02
8	Air permukaan hilir sungai opak (AP.722)	0,01±0,0001	<0,02	<0,01	<0,02
9	Air permukaan sungai winongo tengah (Manding)(AP.723)	0,02±0,0004	<0,02	<0,01	<0,02
10	Air permukaan sungai winongo tengah (Kweni)(AP.724)	0,01±0,0004	<0,02	<0,01	<0,02
11	Air permukaan sungai winongo kecil (Nyemengan)(AP.725)	0,05±0,001	<0,02	0,01±0,001	<0,02
12	Air permukaan sungai bedog tengah (AP.726)	0,01±0,0003	<0,02	<0,01	<0,02
13	Air permukaan hilir sungai bedog (AP.727)	<0,01	<0,02	<0,01	<0,02
14	Air permukaan hilir sungai winongo (AP.728)	0,01±0,0003	0,27±0,03	<0,01	<0,02
15	Air permukaan hulu sungai opak (AP.729)	0,01±0,0003	<0,02	<0,01	<0,02

AIR SUNGAI					
NO	LOKASI				
		Klorida (Cl ⁻)	Sianida (CN)	Fluorida	Sulfat (SO ₄)
1	Air permukaan hulu sungai bedog (AP.715)	21,9±0,32	0.001	0.46	31,6±2,34
2	Air permukaan hulu sungai winongo (AP.716)	28,4±0,39	0.46	0.36	37,4±2,35
3	Air permukaan hulu sungai code (AP.717)	35,5±0,48	0.001	0.57	44,7±2,38
4	Air permukaan hulu sungai gajah wong (AP.718)	43,7±0,58	0.0003	0.39	36,4±2,35
5	Air permukaan hilir sungai gajah wong (AP.719)	35,0±0,47	0.001	0.51	34,7±2,34
6	Air permukaan sungai opak tengah (AP.720)	32,8±0,45	0.0003	0.53	44,6±2,38
7	Air permukaan hilir sungai code (AP.721)	33,9±0,46	0.0003	0.46	40,2±2,36
8	Air permukaan hilir sungai opak (AP.722)	24,1±0,34	0.001	0.53	39,1±2,36
9	Air permukaan sungai winongo tengah (Manding)(AP.723)	27,3±0,38	0.001	0.53	39,6±2,36
10	Air permukaan sungai winongo tengah (Kweni)(AP.724)	24,6±0,35	0.001	0.42	33,3±2,34
11	Air permukaan sungai winongo kecil (Nyemengan)(AP.725)	24,6±0,35	0.001	0.39	48,7±2,41
12	Air permukaan sungai bedog tengah (AP.726)	27,3±0,38	0.001	0.24	49,3±2,41
13	Air permukaan hilir sungai bedog (AP.727)	34,4±0,47	0.001	0.1	38,6±2,35
14	Air permukaan hilir sungai winongo (AP.728)	36,1±0,49	0.001	0.11	49,0±2,41
15	Air permukaan hulu sungai opak (AP.729)	25,7±0,36	0.001	0.11	44,2±2,38

AIR SUNGAI					
NO	LOKASI				
		Klorida bebas	Belerang (H ₂ S)	Minyak Lemak	Detergen
1	Air permukaan hulu sungai bedog (AP.715)	<1,67	7,41±0,05	<100	45,1±1,95
2	Air permukaan hulu sungai winongo (AP.716)	<1,67	7,23±0,05	<100	40,3±1,74
3	Air permukaan hulu sungai code (AP.717)	<1,67	6,87±0,04	100±0,06	35,4±1,53
4	Air permukaan hulu sungai gajah wong (AP.718)	<1,67	6,69±0,04	<100	45,1±1,95
5	Air permukaan hilir sungai gajah wong (AP.719)	<1,67	6,15±0,04	<100	35,4±1,53
6	Air permukaan sungai opak tengah (AP.720)	<1,67	7,59±0,05	<100	40,3±1,74
7	Air permukaan hilir sungai code (AP.721)	<1,67	6,15±0,04	<100	40,3±1,74
8	Air permukaan hilir sungai opak (AP.722)	<1,67	7,05±0,04	<100	35,4±1,53
9	Air permukaan sungai winongo tengah (Manding)(AP.723)	<1,67	7,77±0,05	<100	30,6±1,32
10	Air permukaan sungai winongo tengah (Kweni)(AP.724)	<1,67	7,41±0,05	<100	35,4±1,53
11	Air permukaan sungai winongo kecil (Nyemengan)(AP.725)	<1,67	7,59±0,05	100±0,06	40,3±1,74
12	Air permukaan sungai bedog tengah (AP.726)	<1,67	7,59±0,05	<100	45,1±1,95
13	Air permukaan hilir sungai bedog (AP.727)	<1,67	7,77±0,05	<100	35,4±1,53
14	Air permukaan hilir sungai winongo (AP.728)	<1,67	7,59±0,05	<100	30,6±1,32
15	Air permukaan hulu sungai opak (AP.729)	<1,67	7,95±0,05	200±0,13	200±8,51

AIR SUNGAI				
NO	LOKASI			
		Fenol	Total Coliform	E.Coli
1	Air permukaan hulu sungai bedog (AP.715)	0.24	116x10 ³	58x10 ³
2	Air permukaan hulu sungai winongo (AP.716)	0.23	58x10 ³	29x10 ³
3	Air permukaan hulu sungai code (AP.717)	0.25	95x10 ³	46x10 ³
4	Air permukaan hulu sungai gajah wong (AP.718)	0.28	46x10 ³	29x10 ³
5	Air permukaan hilir sungai gajah wong (AP.719)	0.27	95x10 ³	46x10 ³
6	Air permukaan sungai opak tengah (AP.720)	0.25	95x10 ³	46x10 ³
7	Air permukaan hilir sungai code (AP.721)	0.26	58x10 ³	29x10 ³
8	Air permukaan hilir sungai opak (AP.722)	0.35	46x10 ³	29x10 ³
9	Air permukaan sungai winongo tengah (Manding)(AP.723)	0.29	116x10 ²	58x10 ³
10	Air permukaan sungai winongo tengah (Kweni)(AP.724)	0.29	1898x10 ³	438x10 ³
11	Air permukaan sungai winongo kecil (Nyemengan)(AP.725)	0.32	95x10 ³	46x10 ³
12	Air permukaan sungai bedog tengah (AP.726)	0.35	95x10 ³	46x10 ³
13	Air permukaan hilir sungai bedog (AP.727)	0.42	46x10 ³	29x10 ³
14	Air permukaan hilir sungai winongo (AP.728)	0.42	46x10 ³	29x10 ³
15	Air permukaan hulu sungai opak (AP.729)	0.28	46x10 ³	29x10 ³

AIR BADAN AIR								
NO	LOKASI	Total Coliform	Fecal Coliform	pH	BOD	COD	DO	Fosfat
		1	sungai winongo1- Manding,Sabdodadi, Bantul, DIY	240x10 ⁴	240x10 ⁴	7.6	1	5
2	sungai winongo2- Gading lembung, Donotirto,Kretek, Bantul, DIY	240x10 ²	240x10 ²	7.6	1	5.8	7.3	0.352
3	sungai opak 1- Patut, Selopaminoro, Imogiri, Bantul, DIY	94x10 ¹	94x10 ¹	7.8	1.7	16.5	7.3	0.266
4	sungai code- Kembangsono- Trimulyo, Jetis, Bantul ,DIY	240x10 ⁴	240x10 ⁴	7.5	1.2	10.2	7.2	0.288
5	Sungai gajah wong 2- Kanggotan- Wonokromo, Pleret, Bantul, DIY	240x10 ⁵	240x10 ⁵	7.8	1.7	14.3	7.1	0.366
6	sungai winongo- jomegatan,tirtonirmolo,kasihani,bantul, DIY	240x10 ⁵	240x10 ⁵	7.8	2.8	21.3	7.3	0.303
7	Sungai gajah wong1 - Bodon, jagalan, banguntapan, bantul, DIY	240x10 ⁵	240x10 ⁵	7.8	4.3	42.1	6.9	0.282
8	Sungai code- Ngoto, Bangunharjo, Sewon, Bantul, DIY	240x10 ⁵	240x10 ⁵	7.9	1.5	11.3	7.1	0.282
9	Sungai opak 2- Kloron, Segoroyoso, Pleret, Bantul ,DIY	540x10 ²	540x10 ²	7.5	1	8.4	7	0.304
10	Sungai opak 3- Klenggotan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, DIY	94x10 ⁴	94x10 ⁴	7.4	0.4	4.7	7	0.224
11	Selokan depan PT. Merapi Agung Lestari- Jl.Parangkritis no5 km 5, Pandes, Bangunharjo, Sewon, Bantul, DIY	240x10 ⁴	240x10 ⁴	7.5	3.6	12.8	5.6	0.686
12	Sungai Bedog- Ledok ngancar, Sendangsari, Pajangan, Bantul, DIY	46x10 ³	46x10 ³	7.7	1.7	14.7	7.3	0.537
13	Sungai Bedog- Sindon, Guwosari, Pajangan, Bantul,DIY	540x10 ³	94x10 ³	7.8	1.7	4.7	7	0.38
14	Sungai Winongo kecil, Nyemengan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul,DIY	240x10 ⁷	49x10 ⁷	7.4	4	18.4	5.5	0.308
15	Sungai Bedog - Menayu Kidul, Tirtonirmolo, Kasihan ,Bantul, DIY	220x10 ³	94x10 ³	7.6	2.8	4.3	6.9	0.312
16	Sungai winongo- Kweni, Panggunharjo, Sewon, Bantul, DIY	240x10 ⁷	240x10 ⁷	7.6	1.5	3.5	7	2.787

AIR BADAN AIR		PARAMETER				
NO	LOKASI	Nitrat (NO ₃ -N)	Arsen (AS)	Kobalt	Selenium (Se)	Kadmium (Cd)
		1	sungai winongo1- Manding,Sabdodadi, Bantul, DIY	2.66	<0,005	<0,0093
2	sungai winongo2- Gading lembung, Donotirto,Kretek, Bantul, DIY	1.89	<0,005	<0,0093	<0,0006	<0,0034
3	sungai opak 1- Patut, Selopaminoro, Imogiri, Bantul, DIY	1.55	<0,005	<0,0093	<0,0006	<0,0034
4	sungai code- Kembangsono- Trimulyo, Jetis, Bantul ,DIY	2.14	<0,005	<0,0093	0.0011	<0,0034
5	Sungai gajah wong 2- Kanggalan- Wonokromo, Pleret, Bantul, DIY	3.09	<0,005	<0,0093	<0,0006	<0,0034
6	sungai winongo- jomegatan,tirtonirmolo,kasihhan,bantul, DIY	3.17	<0,005	<0,0093	<0,0006	<0,0034
7	Sungai gajah wong1 - Bodon, jagalan, banguntapan, bantul, DIY	3.5	<0,005	<0,0093	<0,0006	<0,0034
8	Sungai code- Ngoto, Bangunharjo, Sewon, Bantul, DIY	2.37	<0,005	<0,0093	<0,0006	<0,0034
9	Sungai opak 2- Kloron, Segoroyoso, Pleret, Bantul ,DIY	1.73	<0,005	<0,0093	0.0011	<0,0034
10	Sungai opak 3- Klenggatan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, DIY	1.42	<0,005	<0,0093	<0,0006	<0,0034
11	Selokan depan PT. Merapi Agung Lestari- Jl.Parangkritis no5 km 5, Pandes, Bangunharjo, Sewon, Bantul, DIY	0.55	<0,005	<0,0093	<0,0006	<0,0034
12	Sungai Bedog- Ledok ngancar, Sendangsari, Pajangan, Bantul, DIY	2.5	<0,005	<0,0093	<0,0006	<0,0034
13	Sungai Bedog- Sindon, Guwosari, Pajangan, Bantul,DIY	2.58	<0,005	<0,0093	<0,0006	<0,0034
14	Sungai Winongo kecil, Nyemengan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul,DIY	2.58	<0,005	<0,0093	<0,0006	<0,0034
15	Sungai Bedog - Menayu Kidul, Tirtonirmolo, Kasihan ,Bantul, DIY	2.9	<0,005	<0,0093	<0,0006	<0,0034
16	Sungai winongo- Kweni, Panggunharjo, Sewon, Bantul, DIY	3.84	<0,005	<0,0093	<0,0006	<0,0034

AIR BADAN AIR		METER						
NO	LOKASI	Kromium (Cr ⁺⁶)	Tembaga	Timbal	Seng	Sianida	Fluorida (F)	Nitrit
1	sungai winongo1- Manding,Sabdodadi, Bantul, DIY	<0,0014	<0,0069	<0,0161	0.0362	<0,0070	0.2774	0.0011
2	sungai winongo2- Gading lembung, Donotirto,Kretek, Bantul, DIY	<0,0014	<0,0069	<0,0161	0.0184	<0,0070	0.3364	0.0005
3	sungai opak 1- Patut, Selopaminoro, Imogiri, Bantul, DIY	<0,0014	<0,0069	<0,0161	0.0241	<0,0070	0.1476	0.0031
4	sungai code- Kembangsono- Trimulyo, Jetis, Bantul ,DIY	<0,0014	<0,0069	<0,0161	0.0088	<0,0070	0.3316	0.0008
5	Sungai gajah wong 2- Kanggotan- Wonokromo, Pleret, Bantul, DIY	<0,0014	<0,0069	<0,0161	<0,0083	<0,0070	0.348	0.0419
6	sungai winongo- jomegatan,tirtonirmolo,kasihani,bantul, DIY	<0,0014	<0,0069	<0,0161	<0,0083	<0,0070	0.3337	0.3309
7	Sungai gajah wong1 - Bodon, jagalan, banguntapan, bantul, DIY	<0,0014	<0,0069	<0,0161	0.0148	<0,0070	0.3266	0.2119
8	Sungai code- Ngoto, Bangunharjo, Sewon, Bantul, DIY	<0,0014	<0,0069	<0,0161	<0,0083	<0,0070	0.2798	0.0005
9	Sungai opak 2- Kloron, Segoroyoso, Pleret, Bantul ,DIY	<0,0014	<0,0069	<0,0161	<0,0083	<0,0070	0.3955	0.0013
10	Sungai opak 3- Klenggotan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, DIY	<0,0014	<0,0069	<0,0161	<0,0083	<0,0070	0.347	0.0006
11	Selokan depan PT. Merapi Agung Lestari- Jl.Parangkritis no5 km 5, Pandes, Bangunharjo, Sewon, Bantul, DIY	<0,0014	<0,0069	<0,0161	0.0098	<0,0070	0.3129	0.8362
12	Sungai Bedog- Ledok ngancar, Sendangsari, Pajangan, Bantul, DIY	<0,0014	<0,0069	<0,0161	<0,0083	<0,0070	0.3143	0.1593
13	Sungai Bedog- Sindon, Guwosari, Pajangan, Bantul,DIY	<0,0014	<0,0069	<0,0161	<0,0083	<0,0070	0.2832	0.3239
14	Sungai Winongo kecil, Nyemengan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul,DIY	<0,0014	<0,0069	<0,0161	<0,0083	<0,0070	0.2889	0.0123
15	Sungai Bedog - Menayu Kidul, Tirtonirmolo, Kasihan ,Bantul, DIY	<0,0014	<0,0069	<0,0161	<0,0083	<0,0070	0.258	0.1852
16	Sungai winongo- Kweni, Panggunharjo, Sewon, Bantul, DIY	<0,0014	<0,0069	<0,0161	<0,0083	<0,0070	0.2597	0.2577

AIR BADAN AIR									
NO	LOKASI								
		Klorin (Cl ₂)	Sulfida	Fenol	Suhu	Warna	TDS	TSS	Air raksa
1	sungai winongo1- Manding,Sabdodadi, Bantul, DIY	0.1	<0,0043	0.1055	25.1	15	183	4	
2	sungai winongo2- Gading lembung, Donotirto,Kretek, Bantul, DIY	0.1	<0,0043	0.0352	25.1	15	197	5	
3	sungai opak 1- Patut, Selopaminoro, Imogiri, Bantul, DIY	0.1	<0,0043	<0,0215	25.1	58	159	15	
4	sungai code- Kembangsono- Trimulyo, Jetis, Bantul ,DIY	0.1	<0,0043	<0,0215	26	10	201	4	
5	Sungai gajah wong 2- Kanggotan- Wonokromo, Pleret, Bantul, DIY	<0,03	<0,0043	0.037	24.1	15	190	5	
6	sungai winongo- jomegatan,tirtonirmolo,kasihani,bantul, DIY	0.05	<0,0043	0.1018	24.1	26	193	6	
7	Sungai gajah wong1 - Bodon, jagalan, banguntapan, bantul, DIY	0.05	<0,0043	<0,0215	25.1	29	183	7	
8	Sungai code- Ngoto, Bangunharjo, Sewon, Bantul, DIY	<0,03	<0,0043	0.0416	25.1	17	198	3	
9	Sungai opak 2- Kloron, Segoroyoso, Pleret, Bantul ,DIY	0.1	<0,0043	<0,0215	26	20	180	3	
10	Sungai opak 3- Klenggotan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, DIY	0.05	<0,0043	<0,0215	26	12	179	3	
11	Selokan depan PT. Merapi Agung Lestari- Jl.Parangkritis no5 km 5, Pandes, Bangunharjo, Sewon, Bantul, DIY	0.01	<0,0043	0.0463	26	24	241	7	
12	Sungai Bedog- Ledok ngancar, Sendangsari, Pajangan, Bantul, DIY	0.05	<0,0043	<0,0215	25.1	31	199	5	
13	Sungai Bedog- Sindon, Guwosari, Pajangan, Bantul,DIY	0.1	<0,0043	<0,0215	25.1	36	190	2	
14	Sungai Winongo kecil, Nyemengan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul,DIY	0.05	<0,0043	<0,0215	25.1	188	183	6	
15	Sungai Bedog - Menayu Kidul, Tirtonirmolo, Kasihan ,Bantul, DIY	0.05	<0,0043	<0,0215	24.1	26	159	4	
16	Sungai winongo- Kweni, Panggunharjo, Sewon, Bantul, DIY	0.05	<0,0043	<0,0215	24.1	26	179	3	

LAMPIRAN HASIL UJI SUNGAI BEDOG

NO	PARAMETER	HASIL UJI		
		HULU	TENGAH	HILIR
		Penayu, Tirtonirmolo, Kasihan	Sindon, Guvosari, Bantul	Ngancar, Sendangsari, Pajangan
1	Total Coliform	220x10 ³	540x10 ³	46x10 ³
2	Fecal Coliform	94x10 ³	94x10 ³	46x10 ³
3	pH	7.6	7.8	7.7
4	BOD	2.8	1.7	1.7
5	COD	4.3	4.7	14.7
6	DO	6.9	7	7.3
7	Total Sulfat	0.312	0.38	0.537
8	Nitrat (NO3N)	2.9	2.58	2.5
9	Arsen (As)	<0,005	<0,005	<0,005
10	Kobalt	<0,0093	<0,0093	<0,0093
11	Selenium (Se)	<0,0006	<0,0006	<0,0006
12	Kadmium (Cd)	<0,0034	<0,034	<0,0034
13	Kromium (Cr)	<0,0014	<0,014	<0,0014
14	Tembaga	<0,0069	<0,0069	<0,0069
15	Timbal	<0,0161	<0,0161	<0,0161
16	Seng	<0,0083	<0,0083	<0,0083
17	Sianida	<0,0070	<0,0070	<0,0070
18	Fluorida (F)	0.258	0.2832	0.3143
19	Nitrit	0.1852	0.3239	0.1593
20	Klorin (CL2)	0.05	0.1	0.05
21	Sulfida	<0,0043	<0,0043	<0,0043
22	Fenol	<0,0215	<0,0215	<0,0215
23	Suhu	24.1	25.1	25.1
24	Warna	26	36	31
25	TDS	159	190	199
26	TSS	4	2	5

LAMPIRAN HASIL UJI SUNGAI OPAK

NO	PARAMETER	HASIL UJI		
		HULU	TENGAH	HILIR
		Kloron, Segoroyoso, Pleret	lenggotan, Sitimulyo, Piyunga	Putat, Selopamiro, Imogiri
1	Total Coliform	540x10 ²	94x10 ⁴	94x10 ¹
2	Fecal Coliform	540x10 ²	94x10 ⁴	94x10 ¹
3	pH	7.5	7.4	7.8
4	BOD	1	0.4	1.7
5	COD	8.4	4.7	16.5
6	DO	7	7	7.3
7	Total Sulfat	0.304	0.224	0.266
8	Nitrat (NO ₃ N)	1.73	1.42	1.55
9	Arsen (As)	<0,005	<0,005	<0,005
10	Kobalt	<0,0093	<0,0093	<0,0093
11	Selenium (Se)	<0,0011	<0,0006	<0,0006
12	Kadmium (Cd)	<0,0034	<0,0034	<0,0034
13	Kromium (Cr)	<0,0014	<0,0014	<0,0014
14	Tembaga	<0,0069	<0,0069	<0,0069
15	Timbal	<0,0161	<0,0161	<0,0161
16	Seng	<0,0083	<0,0083	<0,0083
17	Sianida	<0,0070	<0,0070	<0,0070
18	Fluorida (F)	0.3955	0.347	0.1476
19	Nitrit	0.0013	0.0006	0.0031
20	Klorin (CL ₂)	0.1	0.05	0.1
21	Sulfida	<0,0043	<0,0043	<0,0043
22	Fenol	<0,0215	<0,0215	<0,0215
23	Suhu	26	26	25.1
24	Warna	20	12	58
25	TDS	180	179	159
26	TSS	3	3	15

LAMPIRAN HASIL UJI SUNGAI WINONGO

NO	PARAMETER	HASIL UJI			
		HULU	TENGAH	TENGAH	HILIR
		Kweni, Panggungharjo, Sewon, Bantul	Jomegetan, Tirtonirmolo, Kasihon	Manding, Sabdodai	Gading Lumbang, Donotirto, Kretek
1	Total Coliform	240x10 ⁷	240x10 ⁵	240x10 ⁴	240x10 ²
2	Fecal Coliform	240x10 ⁷	240x10 ⁵	240x10 ⁴	240x10 ²
3	pH	7.6	7.8	7,6	7.6
4	BOD	1.5	2.8	1	1
5	COD	3.5	21.3	5	5.8
6	DO	7	7.3	7.3	7.3
7	Total Sulfat	2.787	0.303	0.315	0.352
8	Nitrat (NO ₃ N)	3.84	3.17	2.65	1.89
9	Arsen (As)	<0,005	<0,005	<0,005	<0,005
10	Kobalt	<0,0093	<0,0093	<0,0093	<0,0093
11	Selenium (Se)	<0,0011	<0,0006	0.0053	<0,0006
12	Kadmium (Cd)	<0,0034	<0,0034	<0,0034	<0,0034
13	Kromium (Cr)	<0,0014	<0,0014	<0,0014	<0,0014
14	Tembaga	<0,0069	<0,0069	<0,0069	<0,0069
15	Timbal	<0,0161	<0,0161	<0,0161	<0,0161
16	Seng	<0,0083	<0,0083	0.0362	0.0184
17	Sianida	<0,0070	<0,0070	<0,0070	<0,0070
18	Fluorida (F)	0.2597	0.3337	0.2774	0.3364
19	Nitrit	0.2577	0.3309	0.0011	0.0005
20	Klorin (CL ₂)	0.05	0.05	0.1	0.1
21	Sulfida	<0,0043	<0,0043	<0,0043	<0,0043
22	Fenol	<0,0215	0.1018	0.1055	0.0352
23	Suhu	24.1	24.1	25.1	25.1
24	Warna	26	26	15	15
25	TDS	179	193	183	197
26	TSS	3	6	4	5

LAMPIRAN HASIL UJI SUNGAI GAJAH WONG			
NO	PARAMETER	HASIL UJI	
		HULU	TENGAH
		odan, Jagalan, Banguntapan, anggotaan, Wonokromo, Pleret	
1	Total Coliform	240x10 ⁵	240x10 ⁵
2	Fecal Coliform	240x10 ⁵	240x10 ⁵
3	pH	7.8	7.8
4	BOD	4.3	1.7
5	COD	42.1	14.3
6	DO	6.9	7.1
7	Total Sulfat	0.282	0.366
8	Nitrat (NO ₃ N)	3.5	3.09
9	Arsen (As)	<0,005	<0,005
10	Kobalt	<0,0093	<0,0093
11	Selenium (Se)	<0,0006	<0,0006
12	Kadmium (Cd)	<0,0034	<0,0034
13	Kromium (Cr)	<0,0014	<0,0014
14	Tembaga	<0,0069	<0,0069
15	Timbal	<0,0161	<0,0161
16	Seng	0.0148	<0,0083
17	Sianida	<0,0070	<0,0070
18	Fluorida (F)	0.3266	0.348
19	Nitrit	0.2119	0.0419
20	Klorin (CL ₂)	0.05	<0,03
21	Sulfida	<0,0043	<0,0043
22	Fenol	<0,0215	0.037
23	Suhu	25.1	24.1
24	Warna	19	15
25	TDS	183	190
26	TSS	7	5
27	Air raksa		

LAMPIRAN HASIL UJI SUNGAI CODE

NO	PARAMETER	HASIL UJI	
		HULU	HILIR
		Ngoto, Bangunharjo, Seworobangsongo, Trimulyo, Jetis, Bantul	
1	Total Coliform	240x10 ⁵	240x10 ⁴
2	Fecal Coliform	240x10 ⁵	240x10 ⁴
3	pH	7.9	7.5
4	BOD	1.5	1.2
5	COD	11.3	10.2
6	DO	7.1	7.2
7	Total Sulfat	0.282	0.288
8	Nitrat (NO3N)	2.37	2.14
9	Arsen (As)	<0,005	<0,005
10	Kobalt	<0,0093	<0,0093
11	Selenium (Se)	<0,0006	0.011
12	Kadmium (Cd)	<0,0034	<0,0034
13	Kromium (Cr)	<0,0014	<0,0014
14	Tembaga	<0,0069	<0,0069
15	Timbal	<0,0161	<0,0161
16	Seng	<0,0083	0.0088
17	Sianida	<0,0070	<0,0070
18	Fluorida (F)	0.2798	0.3316
19	Nitrit	0.0005	0.0008
20	Klorin (CL2)	<0,03	1
21	Sulfida	<0,0043	<0,0043
22	Fenol	0.0416	<0,0215
23	Suhu	25.1	26
24	Warna	17	10
25	TDS	198	201
26	TSS	3	4
27	Air raksa		

**Kualitas Air Laut
di Istimewa Yogyakarta
pada Bulan : 2018**

No.	Nama Lokasi	Waktu Sampling (tgl/th/bulan)	Lokasi Sampling	Kekeruhan	TSS	Temperatur	Warna	Bau	Rasa	pH	Phosphat	Amoniak	Nitrat	Salinitas	BOD
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Pelabuhan	7-Mar-18	Glagah	0.3	238.7	22.6	3.3863	Tidak Berbau	Asin	7.88	0.21	<0,0094	<0,066	3.2	1.15
2	Pelabuhan	24-Sep-18	Glagah	0.71	89	21.8	1.66	Tidak Berbau	Asin	7.84	14.02	<0,0094	<0,01	4007	4.34
3	Wisata Bahari	7-Mar-18	Cogot	0.28	187.2	22.6	2.8883	Tidak berbau	Asin	7.9	6.61	<0,0094	<0,066	3.28	0.86
4	Wisata Bahari	24-Sep-18	Trisik	12.2	124	21.9	2.17	Tidak Berbau	Asin	7.84	5.23	<0,0094	<0,01	3819	15.3
5	Wisata Bahari	8-Mar-18	Baron	0.77	195.2	22.3	6.3244	Tidak Berbau	Asin	8.25	27.93	<0,0094	9.442	0	1.41
6	Wisata Bahari	19-Sep-18	Baron	0.1	32	21.5	3.18	Tidak Berbau	Asin	7.31	2.59	0.24	<0,01	35.8	11
7	Wisata Bahari	8-Mar-18	Ngedan	0.33	513.6	22	3.6851	Tidak Berbau	Asin	7.84	0.85	<0,0094	<0,066	3.17	0.82
8	Wisata Bahari	19-Sep-18	Jungwok	0.37	99	21.7	3.03	Tidak Berbau	Asin	7.4	4.53	<0,01	<0,01	3972	6.52
9	Wisata Bahari	19-Sep-18	Jogan	1.38	148	21.8	2.83	Tidak Berbau	Asin	7.39	4.74	<0,0094	<0,01	3819	5.45
10	Wisata Bahari	12-Mar-18	Depok	0.15	293.1	22.3	4.681	Tidak Berbau	Asin	7.83	2.35	<0,0094	<0,066	2.82	1.18
11	Wisata Bahari	20-Sep-18	Depok	17.89	122	21.6	2.37	Tidak Berbau	Asin	7.4	4.31	<0,01	<0,01	3873	9.34
12	Wisata Bahari	12-Mar-18	Baros	0.15	211.5	22.4	5.4778	Tidak Berbau	Asin	7.42	11.09	<0,0094	<0,066	2.51	1.15
13	Wisata Bahari	20-Sep-18	Baros	16.02	47	21.5	2.02	Tidak Berbau	Asin	7.74	5.71	<0,01	<0,01	3837	22.7
14	Wisata Bahari	12-Mar-18	Pengklik	0.80	378.4	22.3	5.926	Tidak Berbau	Asin	7.8	13.22	<0,0094	<0,066	3.09	1.24

lingkungan Hidup (BLH) DIY
Perencanaan : -

**Kualitas Air Laut
di Istimewa Yogyakarta
tahun Data : 2018**

No.	Nama Lokasi	DO	Kadmium	Tembaga	Krom Heksvalen	Sulfida	Timbal	Nikel	Fenol	Minyak Lemak	Raksa	Arsen	Seng	Detergen sbg MBAS	Coliform Total	Colliform
(1)	(2)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)
1	Pelabuhan	6.9	0.029	0.234	<0,001	<0,001	0.039	2.445	0.0035	1	<0,00006	0.001	0.419	0.0695	3	3
2	Pelabuhan	4.08	0.03	0.03	0.01	<0,001	0.08	0.33	<0,001	1	0.00104	<0,001	0.0095	0.17	<3	<3
3	Wisata Bahari	5.21	0.1087	0.7837	<0,001	<0,001	0.0537	4.4612	0.0053	1	<0,00006	0.001	3.6237	0.0859	Nihil	Nihil
4	Wisata Bahari	4.2	0.02	0.03	0.01	<0,001	0.09	0.23	<0,001	1	<0,00006	0.003	0.0948	0.15	3	<3
5	Wisata Bahari	8.48	0.037	0.627	0.0092	<0,001	0.052	1.499	<0,001	1	<0,00006	0.002	0.282	0.0713	93	43
6	Wisata Bahari	3.88	0.02	0.01	<0,001	<0,001	0.03	0.24	<0,001	1	0.0006	0.003	1.27	1.29	≥2400	29
7	Wisata Bahari	4.93	0.055	0.184	<0,001	<0,001	0.034	4.259	0.0108	1	<0,00006	0.001	0.605	0.118	Nihil	Nihil
8	Wisata Bahari	4.05	0.02	0.05	<0,001	<0,001	0.1	0.22	<0,001	1	0.00011	0.003	0.05	0.05	210	3
9	Wisata Bahari	3.91	0.03	0.004	<0,001	<0,001	0.08	0.24	<0,001	1	0.00017	0.002	0.3	0.21	<3	<3
10	Wisata Bahari	7.13	0.028	0.063	0.0018	<0,001	0.027	3.724	0.0068	1	<0,00006	0.001	0.349	0.0627	3	3
11	Wisata Bahari	4.08	0.05	0.04	0.0011	<0,001	0.09	0.29	<0,001	1	0.00036	0.002	0.02	0.12	7	<3
12	Wisata Bahari	6.87	0.04	0.501	<0,001	<0,001	0.042	4.341	0.0246	1	<0,00006	0.001	0.286	0.0639	3	Nihil
13	Wisata Bahari	3.18	0.03	0.04	0.0081	<0,001	0.09	0.29	<0,001	1	<0,00006	<0,001	0.16	0.18	9	<3
14	Wisata Bahari	7.41	0.053	0.564	0.0039	<0,001	0.039	4.575	0.0153	1	<0,00006	0.001	0.469	0.1175	20	7

lingkungan Hidup (BLH)
eterangan : -

Tabel-24 Curah Hujan Rata-Rata Bulanan
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun Data : 2019

No.	Nama dan Lokasi Stasiun Pengamatan	x	y	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(12)	(13)
1	SDA Barongan	-7.9267	110.3700	844	514	1209	142	-	-	-	-	-	-	23	110
2	SDA Bendungan	-7.8628	110.4017	319	212	447	148	10	-	-	-	-	-	38	263
3	SDA Dlingo	-7.9086	110.4923	427	226	511	89	8	-	-	2	-	-	99	270
4	SDA Gandok	-7.8756	110.3922	380	214	708	127	-	-	-	-	-	-	39	137
5	SDA Gedangan/Kabon	-7.9540	110.2679	469	128	963	95	-	-	-	-	-	-	28	110
6	SDA Ngestiharjo	-7.8269	110.3352	392	311	536	247	17	0	0	0	-	-	101	257
7	SDA Ngetal	-7.9204	110.3764	432	194	512	64	-	-	-	-	-	-	37	105
8	SDA Nyemengan	-7.8605	110.3626	371	377	755	162	-	-	-	-	-	-	47	229
9	SDA Piyungan	-7.8248	110.5089	370	145	465	96	-	-	-	0	-	-	20	263
10	SDA Potorono	-7.8347	110.4216	448	253	623	123	-	-	-	-	-	-	23	410
11	SDA Pundong	-7.9767	110.3400	441	199	749	77	18	-	-	-	-	-	79	95
12	SDA Ringinharjo	-7.8910	110.3587	440	185	621	184	-	-	-	-	-	-	13	247
TOTAL				5333	2958	8099	1554	53	0	0	2	0	0	547	2496

Keterangan :

X : Tidak ada data

- : Tidak Ada Hujan

o : Ada Hujan dengan intensitas kurang dari 0.5 mm

Sumber : Jaringan Pos Hujan Kerjasama Stasiun Klimatologi Mlati Yogyakarta

Tabel-25. Jumlah Rumah Tangga dan Sumber Air Minum

Kabupaten Bantul

Tahun Data : 2019

	Jenis Pelanggan	Jumlah Pelanggan Akhir Tahun	Air Bersih yang Disalurkan (m3)	Nilai (Rp)
1	Sosial Umum	182	51,877	140,574,900.00
2	Sosial Khusus	140	74,167	250,802,800.00
3	Rumah Tangga A1	307	97,943	345,465,500.00
4	Rumah Tangga A2	11,264	1,652,138	8,142,057,600.00
5	Rumah Tangga A3	11,073	1,848,950	9,883,626,500.00
6	Rumah Tangga A4	2,859	534,861	3,274,347,300.00
7	Rumah Tangga A5	337	85,864	565,832,200.00

Tabel-26. Kualitas Air Hujan
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun Data : 2019

No.	Waktu Pemantauan	pH	DH	Ca	Mg	Na	K	NH4	CL	SO4	NO3	KT	AC	AL	CH	Ox	KETERANGAN
(1)	(2)	-3	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
1.	Jan	5.54	9.2	0.326	0.094	0.443	0.037	0.618	0.812	1,165	0.687	0.421	4.64	140.50	466	0.00	
2.	Feb	5.09	7.3	0.528	0.056	0.245	0.053	0.370	0.439	0.953	0.694	0.583	32.63	170.90	307	0.00	
3.	Mar	4.82	4.4	0.214	0.015	0.055	0.030	0.217	0.142	0.624	0.480	0.229	13.36	208.00	491	0.00	
4.	Apr	4.96	6.3	0.317	0.031	0.279	0.104	0.280	0.502	0.803	0.610	0.349	30.60	78.50	402	0.00	
5.	Mei														56	0.00	Data belum tersedia
6.	Jun														1	0.00	
7.	Jul														2	0.00	
8.	Ags														1	0.00	
9.	Sep														-	0.00	
10.	Okt														3	0.00	
11.	Nop														149	0.00	
12.	Des														341	0.00	

Keterangan : KAH Rata-rata Bulanan

Sumber : Stasiun Klimatologi Mlati Yogyakarta

NO	LOKASI								
		pH	(Cl)	(SO ₄)	(NO ₃ -N)	um (Mg)	(Ca)	um	Hantar
1	an	6.81	<2,85	2.188	1.191	5.29	<3,33	0.11	44.8
2	an	6.98	<2,85	2.156	<0,005	8.18	7.92	0.058	113.7
3	an	7.13	<2,85	2.845	0.0191	4.33	<3,33	0.149	38.3
4	an Pleret	6.95	<2,85	1.093	0.702	3.85	<3,33	0.138	35.5
5	an	6.89	<2,85	5.993	<0,005	7.22	<3,33	0.554	82.2

**Tabel-27. Kondisi Sungai
Kabupaten Bantul
Tahun Data : 2019**

No.	Nama Sungai	Panjang (km)	Lebar Permukaan (m)	Lebar Dasar (m)	Kedalaman (m)	Debit Maks (m3/dtk)	Debit Min (m3/dtk)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>	<i>(7)</i>	<i>(8)</i>
1.	Code	46.00	27.5	18	5.5	10.27	0.07
2.	Gadjahwong	22.81	16	13	4	11.16	0.13
3.	Bedog	57.04	29.15	8.15	3.19	35.49	0.1
4.	Tambakbayan	27.68	27.5	9	2.05	3.19	0.5
5.	Oyo	116.8	45.6	37.6	4	2.8	0.08
6.	Winongo	49.12	10.2	8.5	2.5	12.51	0.01
10.	dst						

Keterangan : Pasca UU 23 tahun 2014 Pemda DIY tidak menangani Sungai sudah menjadi Kewenangan Pusat.

Tabel-28. Kondisi Danau/Waduk/Situ/Embung

Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

Tahun Data : 2018

No.	Jenis Inventarisasi (Danau, Waduk, Situ, Embung)	Nama Danau/Waduk/Situ/Embung	Luas (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Embung (2007)	Embung Temuwuh Dlingo Kab.Bantul	-
2	Embung (2014)	Embung Kaliwareng Wonosari Kab.Bantul	-
3	Embung (2015)	Embung Selopamiro, Imogiri Kab.Bantul	-
4	Embung (2013)	Embung Merdeka, Bambanglipuro Kab.Bantul	-
5	Embung (2017)	Embung Mojo, Grogol 8	
6	Embung (2017)	Embung Randu, Duwuran	
7	Embung (2017)	Embung Randu 2, Duwuran	
8	Embung (2017)	Embung Sambirejo	
9	Embung (2017)	Embung Soko	
10	Embung (2017)	Embung Dodogan	
11	Embung (2017)	Embung Semuten	
12	Embung (2017)	Embung Tuk Duren	
13	Embung (2017)	Embung Lemah Bang	
14	Embung (2017)	Embung Wunut	
15	Embung (2018)	Embung Kunden	
16	Embung (2018)	Embung Sabrang Lor	
17	Embung (2018)	Embung Dung Biru	
18	Embung (2018)	Embung Pancuran	
19	Embung (2019)	Embung Kaliurang	
20	Embung (2019)	Embung Mrican	
21	Embung (2019)	Embung Pokoh II/Kali Tengah	
22	Embung (2019)	Embung Tuk Demen	
23	Embung (2019)	Embung Tuk Siloning	

Keterangan :

Sumber : Data Akhir dari Bidang SDA Dinas PUP-ESDM Aset Pembangunan Embung 2019

Tabel-29. Kualitas Air Sungai
Kabupaten Bantul
Tahun Data : 2019

No.	Nama Sungai	Titik Pantau	Waktu Sampling (tg/th/bulan)	Temperatur (°C)	Warna (mg/L)	Residu Terlarut (mg/L)	Residu Tersuspensi (mg/L)	pH	Oksigen terlarut (DO) (mg/L)	BOD5 (mg/L)	COD (mg/L)	Klorin bebas (mg/L)	Nitrat (NO ₃ -N)(mg/L)	Nitrit (mg/L)	Sulfida (H ₂ S)(mg/L)	Deterjen (µg/L)	Fenol (µg/L)	Fosfat (PO ₄) (mg/L)	Minyak & lemak (µg/L)	Kadmium (Cd) (mg/L)	Seng (Zn) (mg/L)	Tembaga (Cu) (mg/L)	Timbal (Pb) (mg/L)	Flourida (mg/L)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)
1	S. Oyo	Jembatan Dogongan, Siluk, Imogiri, Bantul	1-Feb-19	31.2	5.7	147	27	7.98	7.61	3.8	11.11	0.37	2.65	0.17	0.014	104	0.001	0.05	1000	0.003	0.04	0.005	0.04	0.48
2		Jembatan Dogongan, Siluk, Imogiri, Bantul	1-May-19	30.7	2.623	173	12	7.86	7.84	3.92	8.218	0.001	0.278	0.0282	0.001	60.9	0.1	0.964	1000	0.004	0.047	0.03	0.037	0.676
3		Jembatan Dogongan, Siluk, Imogiri, Bantul	1-Aug-19	28.7	8.98	163	24	7.85	7.68	5.83	12.18	0.02	0.45	0.02	0.001	38.7	0.1	0.23	3000	0.01	0.05	0.002	0.04	0.85
4	S. Tambak bayan	Tempuran Tambakbayan-Opak, Jambidan, Baturetno, Banguntapan, Bantul	Feb-19	30.4	6.82	117	12	7.58	5.66	3.97	11.14	0.79	0.67	0.005	0.003	51	0.001	2.19	2000	0.02	0.042	0.01	0.036	0.47
5		Tempuran Tambakbayan-Opak, Jambidan, Baturetno, Banguntapan, Bantul	May-19	29.7	1.463	166	14	7.03	7.84	6.78	13.203	0.001	0.611	0.0166	0.031	0.1	0.1	0.613	1000	0.0035	0.034	0.014	0.042	0.789
6		Tempuran Tambakbayan-Opak, Jambidan, Baturetno, Banguntapan, Bantul	Aug-19	26.6	6.66	219	37	6.92	5.76	9.72	17.99	0.02	1.23	0.003	0.004	30.8	0.1	0.79	1000	0.01	0.06	0.001	0.05	0.23
7	Sungai Gajahwong	Jembatan Kanggotan, Wonokromo, Pleret, Bantul	Feb-19	27	5.37	151	20	7.74	7.22	9.37	15.34	0.001	0.39	0.24	0.001	42	0.001	0.76	1000	0.015	0.015	0.02	0.02	0.81
8		Jembatan Kanggotan, Wonokromo, Pleret, Bantul	May-19	32	1.614	211	24	7.74	7.644	1.96	10.331	0.535	0.71	0.011	0.001	6.7	0.1	1.017	1000	0.0038	0.0629	0.014	0.044	0.809
9		Jembatan Kanggotan, Wonokromo, Pleret, Bantul	Aug-19	27	7.31	240	24	7.8	6.34	3.89	11.19	0.12	1.71	0.07	0.004	32.3	0.1	0.84	1000	0.004	0.07	0.002	0.04	0.18
10	Belik	Jembatan Wonokromo, Pleret, Bantul	Feb-19	29.7	2.12	164	10	7.57	5.98	4.05	12.15	0.51	0.61	0.42	0.005	109	0.001	1.11	1000	0.003	0.04	0.01	0.04	0.32
11		Jembatan Wonokromo, Pleret, Bantul	May-19	25	2.8756	225	26	7.15	6.664	5.88	13.415	0.001	0.463	0.219	0.001	52.7	0.1	0.7427	2000	0.002	0.053	0.005	0.0414	0.667
12		Jembatan Wonokromo, Pleret, Bantul	Aug-19	28.8	9.43	231	14	7.04	4.99	7.78	15.19	0.03	0.63	0.51	0.001	34.7	0.003	1.23	1000	0.001	0.17	0.001	0.04	0.52
13		Jembatan Boyong, Pakem, Sleman	Feb-19	24.8	2.79	96	10	10	5.57	6.36	11.1	0.001	2.76	0.042	0.001	42	0.001	0.33	1000	0.002	0.006	0.001	0.025	0.47
14		Jembatan Boyong, Pakem, Sleman	May-19	27.4	1.6144	82.8	10	6.89	7.84	3.92	10.256	0.001	0.344	0.013	0.001	0.1	1.7	0.2921	2000	0.0018	0.013	0.0046	0.026	0.758
15		Jembatan Boyong, Pakem, Sleman	Aug-19	27	6.1	130	18	7.4	7.1	7.776	15.71	0.02	0.25	0.002	0.001	0.1	0.1	0.5	1000	0.01	0.04	0.001	0.02	0.89
16		Jembatan Sayidan Gondomanan Yogyakarta	Feb-19	26.8	3.63	118	10	6.3	7.43	1.34	9.13	0.001	4.57	0.07	0.001	38	0.001	0.42	1000	0.001	0.003	0.006	0.03	0.73
17		Jembatan Sayidan Gondomanan Yogyakarta	May-19	29	1.109	138	14	7.68	7.644	3.217	11.036	0.001	0.9823	0.006	0.001	0.1	0.8	0.834	1000	0.0035	0.023	0.0072	0.035	0.679
18		Jembatan Sayidan Gondomanan Yogyakarta	Aug-19	27.4	8.57	180	16	7.6	5.37	1.94	10.84	0.01	2.09	0.68	0.001	134	1	0.93	3000	0.01	0.06	0.001	0.03	0.22
19	Sungai Code	Jembatan Pasar, Wonokromo, Pleret, Bantul	Feb-19	29.7	4.48	122	23	7.65	6.81	5.87	12.47	0.001	6.3	0.15	0.008	104	0.001	0.5	1000	0.026	0.23	0.015	0.02	0.57
20		Jembatan Pasar, Wonokromo, Pleret, Bantul	May-19	28.9	2.27	108	22	7.48	7.84	5.975	12.316	0.18	0.654	0.035	0.001	0.1	0.1	0.685	1000	0.005	0.003	0.005	0.0506	0.644
21		Jembatan Pasar, Wonokromo, Pleret, Bantul	Aug-19	28.5	7.26	208	22	7.6	7.488	1.94	9.48	0.01	1.64	0.05	0.001	2.7	2	0.84	2000	0.01	0.08	0.001	0.05	0.11
22	Winongo	Jembatan Mojo, Gading, Kretek, Bantul	Feb-19	26.7	3.78	138	22	7.58	5.98	6.95	13.73	0.001	0.91	0.03	0.001	108	0.01	0.67	1000	0.01	0.04	0.014	0.07	0.24
23		Jembatan Mojo, Gading, Kretek, Bantul	May-19	27.7	3.33	233	27	7.55	7.84	3.92	11.291	0.08	0.47	0.01	0.001	11.5	0.1	1.286	2000	0.0085	0.066	0.0085	0.043	1.181
24		Jembatan Mojo, Gading, Kretek, Bantul	Aug-19	28.1	8.97	161	24	6.81	4.61	1.94	8.53	0.02	0.25	0.1	0.001	0.1	0.1	1.52	5000	0.007	0.05	0.002	0.04	0.3
25		Jembatan Bentangan, Pedes, Sedayu, Bantul	Feb-19	30.2	3.28	180	16	7.95	6.63	7.18	15.81	0.34	2.67	0.01	0.006	162	0.001	0.54	4000	0.02	0.04	0.01	0.05	0.24

26		Jembatan Bentangan, Pedes, Sedayu, Bantul	May-19	27	10.695	183	40	7.71	7.644	7.84	14.358	0.001	0.509	0.113	0.001	21.2	0.7	0.613	1000	0.001	0.052	0.006	0.04	0.6073
27		Jembatan Bentangan, Pedes, Sedayu, Bantul	Aug-19	25.1	19.02	181	28	7.62	7.49	1.94	9.12	0.03	1.11	0.06	0.001	102.4	0.1	0.66	1000	0.01	0.04	0.002	0.034	0.82
28		Jembatan Ngaglik, Timbulharjo, Sewon	Feb-19	30.3	1.49	154	36	7.6	5.98	3.88	11.21	0.57	0.43	0.15	0.06	94	2	0.56	1000	0.002	0.04	0.007	0.06	0.47
29	Konteng	Jembatan Ngaglik, Timbulharjo, Sewon	May-19	29.4	6.76	230	36	7.35	7.448	5.88	12.28	0.001	0.423	0.0187	0.001	13.6	0.1	1.083	1000	0.002	0.042	0.004	0.041	0.707
30		Jembatan Ngaglik, Timbulharjo, Sewon	Aug-19	27.2	26.54	243	17	7.06	5.57	5.83	12.11	0.04	0.51	0.42	0.11	19.4	2	0.72	1000	0.003	0.07	0.001	0.04	0.96
31		Jembatan Pulokadang	Feb-19	30.2	1.15	179	28	7.53	6.19	3.65	11.78	0.17	0.03	0.21	0.007	141	0.001	0.55	1000	0.02	0.04	0.23	0.07	0.56
32		Jembatan Pulokadang	May-19	29.3	2.37	205	48	7.32	7.84	3.92	11.538	0.001	0.303	0.025	0.001	14.4	0.1	1.38	1000	0.004	0.0411	0.005	0.044	1.0023
33		Jembatan Pulokadang	Aug-19	28.5	10.79	220	16	7.22	5.95	3.88	10.13	0.06	1.19	0.22	0.001	37.2	1	0.88	3000	0.003	0.07	0.002	0.04	0.55

Sumber Data : Dinas Lingkungan Hidup (DLH) DIY

Keterangan : -

Tabel-29. Kualitas Air Sungai
Kabupaten Bantul
Tahun Data : 2019

No.	Nama Sungai	Titik Pantau	Sianida (mg/L)	Besi (mg/L)	Mangan (mg/L)	Krom Hexavalent (mg/L)	Merkuri (mg/L)	Amoniak (mg/L)	Bakteri Koli Tinja (JPT/100 mL)	Bakteri Total Koli (JPT/100 mL)	Debit (m ³ /dt)
(1)	(2)	(3)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)	(34)
1	S. Oyo	Jembatan Dogongan, Siluk, Imogiri, Bantul	0.02	0.22	0.03	0.02	0.00006	0.03	15000	43000	6.94
2		Jembatan Dogongan, Siluk, Imogiri, Bantul	0.036	0.073	0.0475	0.092	0.00006	0.03	11000	43000	1.1848
3		Jembatan Dogongan, Siluk, Imogiri, Bantul	0.001	0.18	0.04	0.001	0.00006	0.09	3000	4000	1.66
4	S. Tambak bayan	Tempuran Tambakbayan-Opak, Jambidan, Baturetno, Banguntapan, Bantul	0.003	0.38	0.026	0.007	0.00006	0.04	43000	150000	0.53
5		Tempuran Tambakbayan-Opak, Jambidan, Baturetno, Banguntapan, Bantul	0.001	0.0751	0.07	0.004	0.00006	0.03	15000	93000	0.397
6		Tempuran Tambakbayan-Opak, Jambidan, Baturetno, Banguntapan, Bantul	0.003	0.09	0.02	0.007	0.00008	0.12	9000	11000	0.314
7	Sungai Gajahwong	Jembatan Kanggotan, Wonokromo, Pleret, Bantul	0.001	0.2	0.035	0.01	0.00006	0.03	43000	70000	3.66
8		Jembatan Kanggotan, Wonokromo, Pleret, Bantul	0.001	0.095	0.063	0.0403	0.00027	0.01	23000	150000	1.579
9		Jembatan Kanggotan, Wonokromo, Pleret, Bantul	0.01	0.12	0.03	0.01	0.00007	0.28	7000	11000	1.45
10	Belik	Jembatan Wonokromo, Pleret, Bantul	0.001	0.14	0.07	0.02	0.00006	0.01	15000	43000	0.19
11		Jembatan Wonokromo, Pleret, Bantul	0.039	0.074	0.0783	0.13	0.00006	0.01	15000	39000	0.16
12		Jembatan Wonokromo, Pleret, Bantul	0.001	0.15	0.03	0.007	0.00031	0.51	7000	15000	0.053
13		Jembatan Boyong, Pakem, Sleman	0.04	0.17	0.028	0.004	0.00006	0.02	4000	9000	0.95
14		Jembatan Boyong, Pakem, Sleman	0.002	0.0725	0.1921	0.001	0.00006	0.01	4000	14000	0.0569
15		Jembatan Boyong, Pakem, Sleman	0.03	0.07	0.018	0.04	0.00006	0.02	3000	4000	0.002
16		Jembatan Sayidan Gondomanan Yogyakarta	0.001	0.36	0.05	0.012	0.00006	0.02	23000	93000	2.81
17		Jembatan Sayidan Gondomanan Yogyakarta	0.022	0.014	0.09	0.001	0.00009	0.03	9000	43000	0.612
18	Jembatan Sayidan Gondomanan Yogyakarta	0.001	0.08	0.025	0.005	0.00006	1.17	4000	11000	1.12	
19	Sungai Code	Jembatan Pasar, Wonokromo, Pleret, Bantul	0.001	0.07	0.035	0.01	0.00006	0.14	43000	240000	2.06
20		Jembatan Pasar, Wonokromo, Pleret, Bantul	0.002	0.072	0.009	0.013	0.00045	0.02	15000	93000	0.22
21		Jembatan Pasar, Wonokromo, Pleret, Bantul	0.02	0.12	0.02	0.005	0.00006	0.53	3000	4000	0.92
22	Winongo	Jembatan Mojo, Gading, Kretek, Bantul	0.01	0.19	0.04	0.01	0.00006	0.06	23000	93000	Tidak diukur
23		Jembatan Mojo, Gading, Kretek, Bantul	0.001	0.064	0.105	0.035	0.00006	0.01	23000	93000	0.563
24		Jembatan Mojo, Gading, Kretek, Bantul	0.001	0.08	0.06	0.02	0.00006	0.3	7000	15000	0.002
25		Jembatan Bentangan, Pedes, Sedayu, Bantul	0.001	0.11	0.03	0.4	0.00006	0.03	14000	39000	0.824

26		Jembatan Bentangan, Pedes, Sedayu, Bantul	0.009	0.06	0.111	0.132	0.00006	0.01	11000	38000	0.74
27		Jembatan Bentangan, Pedes, Sedayu, Bantul	0.001	0.12	0.04	0.01	0.00007	0.13	3000	4000	0.02
28		Jembatan Ngaglik, Timbulharjo, Sewon	0.001	0.19	0.02	0.04	0.00006	0.04	9000	15000	0.62
29	Konteng	Jembatan Ngaglik, Timbulharjo, Sewon	0.04	0.127	0.058	0.086	0.00163	0.28	9000	23000	0.095
30		Jembatan Ngaglik, Timbulharjo, Sewon	0.003	0.1	0.04	0.03	0.00014	0.31	4000	14000	0.024
31		Jembatan Pulokadang	0.001	0.03	0.04	0.01	0.00006	0.002	9000	23000	0.732
32		Jembatan Pulokadang	0.038	0.131	0.0105	0.097	0.00006	0.01	14000	75000	0.853
33		Jembatan Pulokadang	0.03	0.17	0.05	0.003	0.00006	0.14	4000	11000	0.73

Sumber Data : Dinas Lingkungan Hidup (DLH) DIY

Keterangan : -

Tabel-30. Kualitas Air Danau/Waduk/Situ/Embung
Kabupaten Bantul
Tahun Data : 2019

No.	Nama	Waktu Sampling (tgl/th/bulan)	Temperatur (°C)	Residu Terlarut (mg/L)	Residu Tersuspensi (mg/L)	pH	DHL (µmhos/cm)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO2 (mg/L)	NO3 (mg/L)	NH3 (mg/L)	Klorin Bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)	Detergen (µg/l)	Fecal Coliform (jmlh/100 ml)	Total Coliform (jmlh/100 ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)
1																								
2																								
3																								
4																								
5																								
6																								
7																								
8																								
9																								
10																								

Keterangan : (-) Tidak dilakukan pemeriksaan
Sumber :DLH Bantul

**Tabel-31. Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Tempat Buang Air
Kabupaten Bantul
Tahun Data: 2019**

No	Nama Kecamatan	Identitas Data		Baseline				
		(Data aktual ter-entry / Data di BPS)		JSP	JSSP	Sharing	BABS	% Akses Jamban
		Jumlah Desa/Kel	Jumlah KK	KK	KK	KK	KK	
1	KASIHAN	4-Apr	12064	9030	2334	96	604	94.91
2	SEWON	3-Mar	9626	6955	2264	52	355	96.31
3	BANGUNTAPAN	4-Apr	28628	18831	9137	215	445	98.25
4	PLERET	4-Apr	54167	39012	13983	429	743	98.51
5	JETIS	8-Aug	30146	23939	5607	83	176	99.22
6	BANTUL	3-Mar	14521	12498	1229	117	677	95.34
7	SANDEN	5-May	15179	13602	1436	141	0	100
8	SRANDAKAN	6-Jun	10706	6935	3187	78	506	95.32
9	PAJANGAN	8-Aug	18481	15050	2139	179	1113	93.93
10	KRETEK	4-Apr	18630	16731	1187	100	612	96.96
11	PIYUNGAN	5-May	17652	13460	3327	25	94	99.39
12	DLINGO	4-Apr	14075	11960	1573	69	473	96.57
13	PUNDONG	3-Mar	14614	13152	749	110	603	95.88
14	PANDAK	3-Mar	10242	8202	1446	80	514	94.98
15	SEDAYU	5-May	8348	7511	370	76	391	95.34
16	BAMBANGLIPURO	4-Apr	9855	8080	1442	97	236	97.54
17	IMO GIRI	2-Feb	8791	6329	2351	76	35	99.6
Total :		75	295.725	231277	53761	2023	7577	96.91

Sumber: Dinkes, 2019

Keterangan

nan .

JSP = Akses Jamban Sehat Permanen

JSSP = Akses Jamban Sehat Semi Permanen

*) = Data Aktual / Data BPS

Tabel-32. Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Menurut Tingkatan Pendidikan Kabupaten Bantul Tahun Data : 2019

No.	Kabupaten	Belum/Tidak Sekolah		SD		SLTP		SLTA		Diploma		S1		S2 dan S3			
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)		
1	Bantul	45		195		759		3911		3061		6103		300			
2																	
3																	
4																	
5																	
Jumlah		45	0	195	0	759	0	3911	0	3061	0	6103	0	300	0		

Keterangan : BPS Provinsi DIY

Sumber : Persentase penduduk 15+ menurut ijazah tertinggi didapatkan dari hasil Susenas Maret 2017, jumlah penduduk dari proyeksi hasil SP2010

**Tabel-33. Jenis Penyakit Utama yang Diderita Penduduk
Kabupaten Bantul
Tahun Data : 2019**

No.	Jenis Penyakit	Rawat Jalan			Rawat Inap		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(3)	-4	-5	(3)	(3)
1	Kolera						
2	Diare						
3	Diare Berdarah (Disentri)						
4	Tipus Perut Klinis						
5	Tipus Perut Widal/Kultur (+)						
6	TBC paru BTA Positif						
7	Tersangka TBC Paru						
8	Kusta PB						
9	Kusta MB						
10	Campak						
11	Difteri						
12	Batuk Rejan						
13	Tetanus						
14	Hepatitis Klinis						
15	Hepatitis HbsAg Positif						
16	Malaria Klinis						
17	Malaria Vivax						
18	Malaria Falcifarum						
19	Malaria Mix						
20	Demam Berdarah Dengue						
21	Demam Dengue						
22	Pneumonia						
23	Sifilis						
24	Gonorrhoe						
25	Frambusia						
26	Filariasis						
27	Influenza						
28	Ensefalitis						

No.	Jenis Penyakit	Rawat Jalan			Rawat Inap		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(3)	-4	-5	(3)	(3)
29	Meningitis						
30	Angina Pektoris						
31	Infark Miokard Akut						
32	Infark Miokard Subsekuent						
33	Hipertensi Esensial			17952			1204
34	Jantung Hipertensi			6815			611
35	Ginjal Hipertensi						
36	Jantung & Ginjal Hipertensi						
37	Hipertensi Sekunder						
38	DM Bergantung Insulin						
39	DM Tak Bergantung Insulin			7130			
40	DM Berhubungan Malnutrisi						
41	DM YTD Lainnya						
42	DM YTT						
43	Neoplasma Ganas Serviks Uteri						
44	Neoplasma Ganas Payudara						
45	Neoplasma Ganas Hati & Sal. Empedu Intrahepatik						
46	Neoplasma Ganas Bronkus & Paru						
47	Paru Obstruksi Menahun						
48	Kecelakaan Lalu Lintas						
49	Psikosis						

Sumber: profil kesehatan Kab Bantul 2019

**Tabel 33B : PENYAKIT/MASALAH KESEHATAN DI PUSKESMAS dan RUMAH SAKIT (RAWAT JALAN DAN RAWAT INAP) BULAN
BERDASARKAN LAPORAN SURVEILANS TERPADU PENYAKIT (STP)**

Kabupaten Bantul

Tahun Data: 2019

No	Penyakit/Masalah Kesehatan	Jumlah Kasus
1	Hipertensi	19156
2	Diare	
3	Diabetes Melitus	7426
4	Influenza	
5	Pneumonia	
6	Kecelakaan Lalu Lintas	
7	Angina Pectoris	
8	Tifus	
9	Paru Obstruksi Menahun	
10	Jantung Hipertensi	7130

**Tabel 33C : Jenis Penyakit Utama yang Diderita Penduduk (Surveilans Terpadu Penyakit Berbasis Puskesmas)
Kabupaten Bantul
Tahun Data : 2019**

No	Jenis Penyakit	Jumlah		
		L	P	Jumlah
1	Kolera			
2	Diare			4622
3	Diare berdarah (disentri)			
4	Tifus perut klinis			
5	Tifus Perut Kultur (+)			
6	TBC Paru BTA (+)			
7	Tersangka TBC paru			395
8	Kusta PB			
9	Kusta MB			
10	Campak			
11	Difteri			
12	Batuk rejan			
13	Tetanus			
14	Hepatitis klinis			
15	Malaria klinis			
16	Malaria vivax			
17	Malaria falsiparum			
18	Malaria mix			
19	Demam berdarah dengue			1424
20	Demam dengue			
21	Pneumonia			941
22	Sifilis			
23	Gonorrhoe			
24	Frambusia			
25	Filariasis			
26	Influenza			
27	Hipertensi			
28	Diabetes Melitus			

**Tabel-34 Jumlah Rumah Tangga Miskin
Kabupaten Bantul
Tahun Data : 2019**

No	Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Rumah Tangga Miskin	Prosentase Rumah Tangga Miskin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	KRETEK	9,659	1,441	14.92
2	SANDEN	10,054	1,308	13.01
3	SRANDAKAN	9,150	1,226	13.40
4	PANDAK	16,119	2,564	15.91
5	BAMBANGLIPURO	12,381	1,579	12.75
6	PUNDONG	10,367	1,931	18.63
7	IMOGIRI	20,571	3,225	15.68
8	DLINGO	12,062	2,347	19.46
9	JETIS	18,949	3,007	15.87
10	BANTUL	17,958	1,980	11.03
11	PAJANGAN	9,792	1,472	15.03
12	SEDAYU	16,152	2,450	15.17
13	KASIHAN	30,403	3,763	12.38
14	SEWON	26,375	3,714	14.08
15	PIYUNGAN	14,558	2,215	15.22
16	PLERET	12,993	1,655	12.74
17	BANGUNTAPAN	29,261	3,547	12.12
Total		276,804	39,424	14

Keterangan : Jumlah rumah tangga didapatkan dari jumlah penduduk 2019 hasil proyeksi dibagi rata-
Sumber : BPS Kabupaten Bantul 2019

**Tabel-35. Volume Limbah Padat dan Cair berdasarkan Sumber Pencemaran
Kabupaten Bantul
Tahun Data : 2019**

No.	Sumber Pencemar	Type/Jenis/Klarifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (m3/hari)	Volume Limbah Cair (m3/hari)	Volume Limbah B3 Padat (m3/hari)	Volume Limbah B3 Cair (m3/hari)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	a. Bergerak						
	b. Tidak Bergerak						
1	KIDS FUN	Tempat wisata			376		
2	PT Berlico	Industri			765	3,369	0.0568
3	PG Madukismo	Industri			1,791.80	1,730	
4	PT. Sungchang	Industri			2009.7		
5	PS Madukismo	Industri			5,365.00		
6	PT DAGSAP ENDURA EATORE	Industri			6,725.27		
7	Sinar Obor	Industri			9,410		

Sumber : Badan Lingkungan Hidup (BLH) DIY dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten/ Kota se-DIY

Keterangan :-

**Tabel-36. Suhu Udara Rata-Rata Bulanan
Kabupaten Bantul
Tahun Data : 2019**

No	Nama dan Lokasi Stasiun	Suhu Udara Rata-Rata Bulanan (⁰ C)											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
(1)	(2)	(3)											
1.	Stasiun Klimatologi Mlati	26.4	26.6	26.2	27.2	26.7	25.0	24.2	24.5	25.4	26.8	27.5	27.5

Keterangan : X = Tidak ada data

Sumber : BMKG Stasiun klimatologi Klas IV Mlati, 2019

**Tabel-37. Kualitas Udara Ambien
Kabupaten Bantul
Tahun Data : 2019**

No	Lokasi	NO2		SO2		CO	
		(µg/m3)		(µg/m3)		(µg/m3)	
		400		900		30000	
		periode 1	periode 2	periode 1	periode 2	periode 1	periode 2
1	Perempatan Wojo, Jl.Imogiri Barat, Bantul	57.46	38.01	75.66	27.29	562.12	1024.77
2	Simpang empat Druwo,Jl.Parangtritis, Yk	49.41	15.37	53.24	35.02	1366.06	1036.23
3	Depan Toko Besi Dongkelan, Selatan Ring Road, Jl.Bantul Yk	34.68	33.57	31.7	15.3	653.37	159.63
4	Perempatan Gose, Jl. Bantul, Yogyakarta.	31.15	20.76	56.57	30.61	711.86	378.46
5	RATA - RATA	43.1750	26.9275	54.2925	27.0550	823.3525	649.7725

No	LOKASI	Tanggal Pengambilan Sampel	TITIK GPS	SO2	KARBON MONOKSIDA (CO)	O3	PM 10
				(µg/m3)	(µg/m3)	(µg/m3)	(µg/m3)
	Perempatan Jejeran	18-Mar-19	E = 110°23'27,6" S = 70°52'11,4"	21.6	1188	101	4.85
13	Depan Pabrik Sampoerna Imogiri	18-Mar-19	E = 110°22'25,8" S = 07°49'47,4"	24.3	769	8.05	12
14	Depan Mako Brimob	18-Mar-19	E = 110°23'30,9" S = 07°50'17,3"	24.9	2178	6.99	5.73
15	Perempatan Ketandan	18-Mar-19	E = 110°24'33,9" S = 70°48'44,7"	25.5	2862	23.4	10.8
16	Perempatan Madukismo	18-Mar-19	E = 110°20'41,6" S = 07°49'35,0"	18.4	636	38.1	54.2
17	Perempatan Masjid Agung Bantul	18-Mar-19	E = 110°19'59,7" S = 70°52'47,3"	30.1	993	36.1	44
18	Halaman Dalam PT Merapi Jl.Parangtritis	18-Mar-19	E = 110°21'39,5" S = 07°52'38,2"	21.1	<115	61.3	5.15
19	Halaman Luar PT Merapi Jl.Parangtritis	18-Mar-19	E = 110°21'39,5" S = 07°50'38,2"	24.1	639	64.3	9.75
20	Halaman Luar PT Cahaya Mulia Persada Nusa	18-Mar-19	E = 110°19'52,0" S = 70°52'53,3"	66.3	<115	43.7	<115
21	Pertigaan Piyungan	18-Mar-19	E = 110°28'33,3" S = 07°50'17,2"	18.7	2374	52.4	5.67
22	Halaman Dalam PT Cahaya Mulia Persada Nusa	18-Mar-19	E = 110°28'33,3" S = 07°50'17,2"	26.7	<115	39.3	4.52
23	Halaman Pabrik Sampoerna Imogiri	18-Mar-19	E = 110°22'24,8" S = 07°49'47,5"	20.2	275	159	8.22
24	Perempatan Brimob Bantul	12-Nov-19	E = 110°23'29,16" S = 07°50'10,99"	49,1±5,57	1581±32,1	30,6±4,39	49,2±2,00
25	Miniatur Baiturrahman Aceh Jl.Ringroad Selatan	12-Nov-19	E = 110°20'42,62" S = 07°49'36,02"	113±9,55	547±9,44	<8,25±3,98	58,3±2,01
26	Halaman Dalam PT Yogyakarta Tembakau Indonesia (YTI)	12-Nov-19	E = 110°22'25,53" S = 07°49'47,5"	80,0±7,35	<115±0,00	19,5±4,19	10±0,33
27	Halaman Depan PT Yogyakarta Tembakau Indonesia (YTI)	12-Nov-19	E = 110°22'26,09" S = 07°49'49,31"	75,0±7,04	364±6,30	20,2±4,19	118±4,09
28	Perempatan Ketandan	12-Nov-19	E = 110°24'33,8" S = 07°48'44,7"	84,0±7,59	2375±41,4	<8,25±3,97	71±2,48
29	Perempatan Masjid Agung Bantul	12-Nov-19	E = 110°19'59,7" S = 07°52'47,3"	42,3±5,29	1779±29,6	20,6±4,18	38,4±1,28
30	Halaman Dalam PT Cahaya Mulia Persada	13-Nov-19	E = 110°19'51,5" S = 07°52'54,03"	142±11,5	<115±0,72	9,58±4,04	47±1,5
31	Perempatan Masjid Agung Bantul	13-Nov-19	E = 110°23'29,16" S = 07°50'10,99"	137±11,2	638±10,7	10,8±4,03	58,3±1,96
32	Perempatan Jejeran	14-Nov-19	E = 110°23'27,6" S = 07°52'11,4"	110±9,27	3730±65,2	16,6±4,08	147±5,15
33	Halaman Dalam PT Merapi Agung Lestari	14-Nov-19	E = 110°21'40,5" S = 07°50'38,7"	101±8,68	180±2,72	52,0±5,25	8,60±0,26
34	Halaman Depan PT Merapi Agung Lestari	14-Nov-19	E = 110°21'42,5" S = 07°50'38,09"	186±14,7	770±12,4	<8,25±4,00	38,5±1,24
35	Halaman Luar PT Cahaya Mulia Persada Nusa	14-Nov-19	E = 110°19'52,0" S = 07°52'53,3"	86,0±7,73	1045±17,9	<8,25±4,00	25,6±0,88

Sumber Data : Badan Lingkungan Hidup (BLH) DIY
Keterangan Sumber Data : Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kab Bantul 2019
Keterangan : Lama Pengukuran rata-rata 1 jam

**Tabel-37. Kualitas Udara Ambien
Kabupaten Bantul
Tahun Data : 2019**

No	Lokasi	O3		HC		PM 10		Kebisingan
		(µg/m ³)		(µg/m ³)		(µg/m ³)		(dBA)
		235		160		230		70
		periode 1	periode 2	periode 1	periode 2	periode 1	periode 2	periode 1
1	Perempatan Wojo, Jl.Imogiri Barat, Bantul	23.5	14.62	496.8	0	370.45	300.41	79.2
2	Simpang empat Druwo,Jl.Parangtritis, Yk	22.61	12.41	784.42	0	216.09	225.73	78.7
3	Depan Toko Besi Dongkelan, Selatan Ring Road, Jl.Bantul Yk	26.24	9.93	787.67	0	251.96	103	77.9
4	Perempatan Gose, Jl. Bantul, Yogyakarta.	29.9	11.14	1024.39	0	177.39	128	74.9
5	RATA - RATA	25.5625	12.0250	773.3200	0.0000	253.9725	189.2850	77.6750

No	LOKASI	Kebisingan	NITROGEN DIOKSIDA	PM 2,5**	TIMAH HITAM (PB)*	DEBU (TSP)**	SUHU UDARA	KELEMBABAN UDARA
		(dBA)	(NO ²) (Nm ³)	(Nm ³)	(Nm ³)	(Nm ³)	(°C)	(%)
	Perempatan Jejeran	68.4	37.6	751	0.05	143	34.2	47
13	Depan Pabrik Sampoerna Imogiri	60.7	52.4	9.31	0.05	81.3	36.4	43.8
14	Depan Mako Brimob	69	47.4	8.32	0.05	103	35.3	46.5
15	Perempatan Ketandan	75.9	43.3	10.2	0.06	112	34.1	48.8
16	Perempatan Madukismo	73.6	25	47.4	0.05	218	32.9	57.6
17	Perempatan Masjid Agung Bantul	66.6	47	27.1	0.05	90.4	38.1	45.6
18	Halaman Dalam PT Merapi Jl.Parangkritis	50.1	43	3.46	0.06	96.8	36.2	48.4
19	Halaman Luar PT Merapi Jl.Parangkritis	68.7	28.8	6.53	0.05	117	34.3	55.4
20	Halaman Luar PT Cahaya Mulia Persada Nusa	52.1	36	7.89	0.05	68.3	34.9	53.4
21	Pertigaan Piyungan	75.3	36.2	5.53	0:05	162	28.6	60.3
22	Halaman Dalam PT Cahaya Mulia Persada Nusa	63.1	32.3	11.6	0.06	56.9	35.2	52.7
23	Halaman Pabrik Sampoerna Imogiri	68.8	40.1	2.61	0.05	28.3	32.4	57.3
24	Perempatan Brimob Bantul	64,9±0,76	13,5±1,91	37,1±1,51	0,05±0,002	198±8,06	29,7±0,60	65,7±2,40
25	Miniatur Baiturrahman Aceh Jl.Ringroad Selatan	72,5±0,92	22,0±2,48	17,1±0,59	0,08±0,003	72,5±2,5	35,0±0,60	47,2±0,60
26	Halaman Dalam PT Yogyakarta Tembakau Indonesia (YTI)	56,2±0,41	14,4±1,99	27,4±0,91	0,06±0,002	64,2±2,13	36,5±0,60	42,7±2,40
27	Halaman Depan PT Yogyakarta Tembakau Indonesia (YTI)	70,2±0,68	15,3±2,03	95,6±3,31	0,06±0,002	138±4,78	34,9±0,60	45,9±2,40
28	Perempatan Ketandan	75,8±0,81	18,6±2,24	44,3±1,54	0,05±0,002	80,9±2,82	34,6±0,60	48,8±2,40
29	Perempatan Masjid Agung Bantul	68±0,77	16,2±2,09	40,9±1,36	0,06±0,002	39,8±1,32	36,3±0,60	46,0±2,40
30	Halaman Dalam PT Cahaya Mulia Persada	58±0,34	13,9±1,96	30,8±0,98	0,05±0,002	49,9±1,59	38,0±0,60	44,7±2,40
31	Perempatan Masjid Agung Bantul	57,5±0,99	34,0±3,41	40,9±1,38	0,06±0,002	58,3±1,96	35,9±0,60	45,8±2,40
32	Perempatan Jejeran	72,7±0,83	12,7±1,88	132±4,63	0,07±0,002	153±5,35	34,5±0,60	55,8±2,40
33	Halaman Dalam PT Merapi Agung Lestari	48,2±0,43	10,1±1,78	24,0±0,73	0,01±0	20,0±0,61	40,0±0,60	41,7±2,40
34	Halaman Depan PT Merapi Agung Lestari	66,3±0,71	28,4±2,96	47,9±1,55	0,07±0,002	95,5±3,08	37,5±0,60	39,2±2,40
35	Halaman Luar PT Cahaya Mulia Persada Nusa	64,4±0,96	16,3±2,10	47,8±1,64	0,04±0,001	35,6±1,33	35,2±0,60	42,6±2,40

Sumber Data : Badan Lingkungan Hidup (BLH) DIY

Keterangan Sumber Data : Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kab Bantul 2019

Keterangan : Lama Pengukuran rata-rata 1 jam

Tabel-37. Kualitas Udara Ambien

Kabupaten Bantul

Tahun Data : 2019

No	Lokasi	gan
		periode 2
1	Perempatan Wojo, Jl.Imogiri Barat, Bantul	73.8
2	Simpang empat Druwo,Jl.Parangtritis, Yk	75.6
3	Depan Toko Besi Dongkelan, Selatan Ring Road, Jl.Bantul Yk	71.4
4	Perempatan Gose, Jl. Bantul, Yogyakarta.	71.5
5	RATA - RATA	73.0750

No	LOKASI	KECEPATAN ANGIN	TEKANAN UDARA
		(KM/JAM)	(mmHg)
	Perempatan Jejeran	1.3	750
13	Depan Pabrik Sampoerna Imogiri	0.9	748
14	Depan Mako Brimob	2	747
15	Perempatan Ketandan	1.6	745
16	Perempatan Madukismo	7	799
17	Perempatan Masjid Agung Bantul	3.4	751
18	Halaman Dalam PT Merapi Jl.Parangkritis	3.8	750
19	Halaman Luar PT Merapi Jl.Parangkritis	2.7	749
20	Halaman Luar PT Cahaya Mulia Persada Nusa	5.5	749
21	Pertigaan Piyungan	1.5	750
22	Halaman Dalam PT Cahaya Mulia Persada Nusa	5.1	749
23	Halaman Pabrik Sampoerna Imogiri	0.2	749
24	Perempatan Brimob Bantul	4,33±0,60	752±1,50
25	Miniatur Baiturrahman Aceh Jl.Ringroad Selatan	2,47±0,60	750±1,50
26	Halaman Dalam PT Yogyakarta Tembakau Indonesia (YTI)	3,86±0,60	749±1,50
27	Halaman Depan PT Yogyakarta Tembakau Indonesia (YTI)	4,41±0,60	749±1,50
28	Perempatan Ketandan	2,76±0,60	751±1,50
29	Perempatan Masjid Agung Bantul	6,40±0,60	754±1,50
30	Halaman Dalam PT Cahaya Mulia Persada	4,36±0,60	753±1,50
31	Perempatan Masjid Agung Bantul	5,14±0,60	752±1,50
32	Perempatan Jejeran	2,68±0,60	755±1,50
33	Halaman Dalam PT Merapi Agung Lestari	0.36	752±1,50
34	Halaman Depan PT Merapi Agung Lestari	7,80±0,60	751±1,50
35	Halaman Luar PT Cahaya Mulia Persada Nusa	11,7±0,60	748±1,50

Sumber Data : Badan Lingkungan Hidup (BLH) DIY

Keterangan Sumber Data : Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kab Bantul 2019

Keterangan : Lama Pengukuran rata-rata 1 jam

**Tabel-38. Penggunaan Bahan Bakar
Kabupaten Bantul
Tahun Data : 2019**

No.	Penggunaan	Minyak Bakar	Minyak Diesel	Minyak Tanah	Gas	Batubara	LPG	Briket	Kayu Bakar	Biomassa	Bensin	Solar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
A.	Industri									180,000	1,424,145	5,726,829
	dst											
B.	Rumah Tangga						33,304,240					
	dst											
C.	Kendaraan				7,561						622,547,420	9,283,223
	dst											

Keterangan : Bahan bakar sudah tidak menjadi kewenangan Pemda DIY/menjadi kewenangan Pusat sejak diterbitkan UU 23 tahun 2014

Sumber : Pertamina

Tabel-39. Jumlah Kendaraan Bermotor Berdasar Yang Melakukan Pembayaran PKB dan BBN-KB

Kabupaten Bantul

Tahun Data : 2019

No	Jenis Kendaraan	Warna Plat Dasar			Jumlah
		<i>Hitam</i>	<i>Kuning</i>	<i>Merah</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Sedan	6863	25	9	6897
2	Jeep	3555	0	20	3575
3	Mini bus	41034	43	451	41528
4	bus, microbus,	249	594	21	864
5	pick up	9632	2	65	9699
6	light truck	3574	411	67	4052
7	truck	125	207	2	334
8	sepeda motor	382078	0	1365	383443
	Jumlah	447110	1282	2000	450392

Sumber: BPS dalam angka 2020

**Tabel-39 Penjualan Kendaraan Bermotor
Kabupaten Bantul
Tahun Data : 2019**

No	Jenis Kendaraan Bermotor	Jumlah Unit		
		2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Mobil Beban	14,323	14,527	15,197
2.	Penumpang pribadi	57,944	62,514	63,774
3.	Penumpang umum	1	56	31
4.	Bus besar pribadi	87	92	122
5.	Bus besar umum	616	606	614
6.	Bus kecil pribadi	11,948	12,994	14,468
7.	Bus kecil umum	171	175	181
8.	Truk besar	3,048	3,158	3,373
9.	Truk kecil	3,597	4,544	5,734
10.	Roda tiga	314	309	271
11.	Roda dua	600,401	635,368	665,075

Keterangan : -

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten/ Kota se-DIY

**Tabel-40. Tabel Perubahan Penambahan Ruas Jalan
Kabupaten Bantul
Tahun Data : 2019**

No.	Jenis Jalan	Panjang Jalan Dua Tahun Terakhir (km)		
		2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	
1	Jalan Tol			
2	Jalan Kelas I			
3	Jalan Kelas II			
4	Jalan Kelas III A			
5	Jalan Kelas III B			
6	Jalan Kelas III C			

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten/ Kota se-DIY

**Tabel-41. Dokumen Izin Lingkungan
Kabupaten Bantul
Tahun Data : 2019**

No.	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
(1)	(2)	(3)	(4)
1	UKL-UPL	Gudang	Gudang Kaca Indah S.
2	DPLH	Penginapan	D'Omah Hotel
3	UKL-UPL	Pendidikan	Yayasan Alma Ata
4	DPLH		PT Asia Trade Perkasa
2	UKL-UPL	Toko	Toko Klontong V. Harsono
3	UKL-UPL		CV Nebula Craft Work
4	UKL-UPL	Toko	Toko Swalayan Taman Agung
5	UKL-UPL		Ruko Niten Budi Purnomo
3	UKL-UPL		PT Japfa Comfeed
4	UKL-UPL	Perumahan	Perum Puri Permata Nirwana
5	UKL-UPL		PT. Sumber Baru Trada Motor
6	UKL-UPL		Ngoto Square Bambang W.
4	UKL-UPL	Gudang	Gudang Argosari Bambang R.
5	UKL-UPL	Perumahan	Perum Taman Lavender Paris
6	UKL-UPL	Rumah Sakit	RSU Rajawali Citra
7	UKL-UPL		PT. Casalini Natura Indonesia
5	UKL-UPL	Penginapan	Kos Eksklusif Hery Susanto
6	UKL-UPL	Gudang	Gudang Aluminium Tommy
7	UKL-UPL		PT Pietra Bianca International
8	UKL-UPL		Penginapan Puri Ganjuran
6	UKL-UPL		PT Mitra Sarana Purnama
7	UKL-UPL		CV. Perdana Mas
8	UKL-UPL		CV. Tumitah
9	UKL-UPL	Layanan Kesehatan	Klinik Mitra Husada
7	UKL-UPL	Pom Bensin	SPPBE PT Bumi Purnama Raya
8	UKL-UPL	Transportasi	PT Rosalia Indah Transport
9	UKL-UPL		PT Oscar Indo Garmen
10	UKL-UPL		CV. Surya Saputra Bungsing
8	UKL-UPL		Lembimjar Neutron
9	UKL-UPL		Gereja Katolik Pringgolayan
10	UKL-UPL		PT. KVB Beton Indonesia
11	UKL-UPL		PT KOOC Kreasi Wojo
9	UKL-UPL		RS Respira
10	UKL-UPL	Perumahan	Perum Puri Permata Mahardika
11	UKL-UPL		Yayasan LSD Kombinasi

12	UKL-UPL	Toko	Toko Oleh-oleh Jabadi Suprodjo
10	UKL-UPL	Penginapan	Kost Bapak Beni
11	UKL-UPL	Pom Bensin	SPBU Imogiri
12	UKL-UPL		PT. Harvest Metalindo Perkasa
13	UKL-UPL	pondok pesantren	Ponpes Al Mi'roj
11	UKL-UPL	Pendidikan	Sekolah IT Al-Aysar
12	UKL-UPL	Pendidikan	SMK Cokroaminoto Pandak
13	UKL-UPL		PT Melia Megah Perkasa
14	UKL-UPL		Klinik Cahaya Persada
12	UKL-UPL	Perumahan	Perum Royal Mansion Btpn
13	UKL-UPL		Ruko Kweni Sutapa
14	UKL-UPL	toko	Showroom Iwan Santosa K.
15	UKL-UPL		PT Varia Usaha Beton
13	UKL-UPL		PT Het Waren Huis
14	UKL-UPL		PT KOOC Kreasi Beji
15	UKL-UPL	Penginapan	Rumah Kos Dimas Waskita K.
16	UKL-UPL	masjid	Masjid Al Muhibbah
14	UKL-UPL	Perumahan	Arthaka Village Blawong 2
15	UKL-UPL	toko	Supermarket "SUPER INDO"
16	UKL-UPL		"The Mangkoro"
17	UKL-UPL	Perumahan	Perum "Hinggil Mansion"
15	UKL-UPL		PT. Satu Bumi
16	UKL-UPL	penambangan	Penambangan Sirtu
17	UKL-UPL	Penginapan	Kos NgrameMarwazi

Keterangan :

Sumber : Kantor Lingkungan Hidup Kabupaten Kulon Progo, 2017

**Tabel-42. Perusahaan yang Mendapat Izin Mengelola Limbah B3
Kabupaten Bantul
Tahun Data : 2019**

No.	Nama Perusahaan	Jenis Kegiatan/Usaha	Jenis Izin	Nomor SK
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
1	TPS			
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				

Sumber : BLH DIY
Keterangan : -

Tabel-43 Pengawasan Izin Lingkungan (AMDAL, UKL/UPL, Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan (SPPL)

Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

Kabupaten Bantul

Tahun Data : 2019

No.	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu (thn)	Hasil Pengawasan
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1	Tempat Kost	2019	TAAT
2	CV. Nusa Idea Consultant	2019	TAAT
3	Tempat Kost	2019	TAAT
4	Gudang Sepeda	2019	TAAT
5	Kost	2019	TAAT
6	PT. Karunia Sejahtera Konsultan	2019	TAAT
7	Pembangunan Ruko 1 unit	2019	TAAT
8	KNR Sumunar	2019	TAAT
9	Kantor dan Rumah Makan	2019	TAAT
10	PT. Bumi Taman Nusantara	2019	TAAT
11	Warung Makan dan Gudang	2019	TAAT
12	PT. Marufuku Universal Indonesia	2019	TAAT
13	SIM Salon	2019	TAAT
14	CAFE	2019	TAAT
15	Warung Makan	2019	TAAT
16	Barokah (Distributor Air Mineral)	2019	TAAT
17	Toko Bahan Bangunan	2019	TAAT
18	SD Khalifah Yayasan Amalia Rahman	2019	TAAT
19	Rumah Tinggal & Mess	2019	TAAT
20	Rumah Kost	2019	TAAT
21	Kost	2019	TAAT
22	CV. Samudera Jaya Abadi	2019	TAAT
23	PT. Karka Abisatya Mataram	2019	TAAT
24	Warung Sate "Joglo Simpang Lima"	2019	TAAT
25	PT. Harlys Harapan Jaya	2019	TAAT
26	Soto P.Marto	2019	TAAT
27	Rumah Tinggal dan Toko	2019	TAAT
28	Tata Bhuana	2019	TAAT
29	CV. Jati Kita Bersama	2019	TAAT
30	Kost-kostan GRIYA HAZANA	2019	TAAT
31	CV. Hegar Indonesia	2019	TAAT
32	Toko Parfum Ngabean	2019	TAAT
33	Pondok Bakaran	2019	TAAT
34	Toko	2019	TAAT
35	Tempat Kost	2019	TAAT
36	PT. Prima Karya Mandiri Security / LPK Pri	2019	TAAT
37	CV. Mandiri Jaya Utami	2019	TAAT
38	PT.Tower Bersama	2019	TAAT
39	PT. Dayamitra Telekomunikasi	2019	TAAT
40	CV. Alaf Media	2019	TAAT
41	CV. Barata Agro	2019	TAAT

No.	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu (thn)	Hasil Pengawasan
42	DPUP-ESDM DIY	2019	TAAT
43	CV. Gemilang Manunggal Asri	2019	TAAT
44	Apotek Pundong Farma	2019	TAAT
45	Kost Putri Andita	2019	TAAT
46	Toko Kelontong	2019	TAAT
47	CV. Agung Abadi	2019	TAAT
48	Kost	2019	TAAT
49	PT. Agrapana Chandra Lestari	2019	TAAT
50	CV. Dhiwa Karya Mataram	2019	TAAT
51	Tempat Kost	2019	TAAT
52	Mitra Tani	2019	TAAT
53	CV. Anugerah Surya Lintang	2019	TAAT
54	Kiki Motor	2019	TAAT
55	Masjid At-Taqwa	2019	TAAT
56	Kantor	2019	TAAT
57	Kost-Kostan	2019	TAAT
58	PT. Quinad Bahana Indonesia	2019	TAAT
59	CV. Cahaya Karya	2019	TAAT
60	CV. Slamet	2019	TAAT
61	CV. Muncul Talenta	2019	TAAT
62	CV. Inarity Anugrah Mulia	2019	TAAT
63	CV. Rangga Jaya	2019	TAAT
64	CV. Sumber Makmur Sembilan	2019	TAAT
65	CV. Otin	2019	TAAT
66	CV. Jaya Dini	2019	TAAT
67	Rumah tinggal, toko dan tempat kost	2019	TAAT
68	Kukap Split	2019	TAAT
69	CV. Bangun Jaya	2019	TAAT
70	Yayasan UPY	2019	TAAT
71	CV. Kitab Kalimosodo	2019	TAAT
72	PT. Saka Sejahtera Raya	2019	TAAT
73	PT. Sakalike Anvaya Sumapala	2019	TAAT
74	Gudang	2019	TAAT
75	PT. Bayu Utama	2019	TAAT
76	Tempat Kost	2019	TAAT
77	UD. Kapas Modern	2019	TAAT
78	Ndalem Ayu Kost Eksklusif	2019	TAAT
79	Rumah Kost	2019	TAAT
80	Apotek Victori Farma	2019	TAAT
81	Toko	2019	TAAT
82	CV. Sinar Mulia	2019	TAAT
83	Optik Manding Ngoto	2019	TAAT
84	Herbaltama	2019	TAAT
85	PT. Lendra Jaya Mandiri	2019	TAAT
86	Rumah Pondokan/ Kost	2019	TAAT
87	CV. Bumi Mandala	2019	TAAT
88	PT. Pradipta Bhumi Konstruksi	2019	TAAT
89	PT. Hasta Gana Konsultan	2019	TAAT
90	PT. Yogyakartas Mega Grafika	2019	TAAT

No.	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu (thn)	Hasil Pengawasan
91	Grapejava	2019	TAAT
92	CV. Paker Baru	2019	TAAT
93	Ndalem Mrisi	2019	TAAT
94	Sehat Berkah Illahi	2019	TAAT
95	CV. DM Amanah	2019	TAAT
96	CV. Cokro Anugrah Putra	2019	TAAT
97	CV. Zaodagar Construction	2019	TAAT
98	CV. Perdana Karya	2019	TAAT
99	CV. Karya Manunggal	2019	TAAT
100	Kantor Notaris dan PPAT	2019	TAAT
101	Toko Kamila	2019	TAAT
102	CV. Moro Plastik	2019	TAAT
103	Djawata	2019	TAAT
104	Ruko	2019	TAAT
105	PT. Merapi Adhikari Pratama	2019	TAAT
106	PT. Jawa Beruntung Jalannya	2019	TAAT
107	Klinik Pratama Jami'i Husada	2019	TAAT
108	Padi Mas	2019	TAAT
109	PT. Profesional Telekomunikasi Indonesia	2019	TAAT
110	PT. Profesional Telekomunikasi Indonesia	2019	TAAT
111	CV. Asando Cipta Mandiri	2019	TAAT
112	Sido Mulyo	2019	TAAT
113	PT. Absolut Bangun Graha/ Perumahan Gr	2019	TAAT
114	CV. Multi Indotech	2019	TAAT
115	CV. Gaharu Sintesa	2019	TAAT
116	CV. Sunarya	2019	TAAT
117	CV. Tera	2019	TAAT
118	CV. Duta Pembangunan	2019	TAAT
119	Toko Besi	2019	TAAT
120	Yayasan Pondok Pesantren Al-Imdad	2019	TAAT
121	KSPPS BMT Rizqi Barokah	2019	TAAT
122	CV. Media Prestasi	2019	TAAT
123	Ruko	2019	TAAT
124	Restu	2019	TAAT
125	Catering Anggraeni	2019	TAAT
126	CV. Dharma Persada Konsultan	2019	TAAT
127	Apotek K-24 Jenderal Sudirman	2019	TAAT
128	PT. Mitra Kota Lama	2019	TAAT
129	Sendang Salon dan Spa	2019	TAAT
130	PT. Tower Bersama	2019	TAAT
131	PT. Tower Bersama	2019	TAAT
132	CV. Dirka Karya Persada	2019	TAAT
133	CV. Graha Paris	2019	TAAT
134	CV. Altha Tama	2019	TAAT
135	CV. Tricita Karya	2019	TAAT
136	Klinik Pratama Rawat Jalan Wiwit	2019	TAAT
137	PT. Triasindo Cipta Utama	2019	TAAT
138	CV. Ekamatra Multikarya	2019	TAAT
139	PT. Bali Towerindo Sentra, Tbk	2019	TAAT

No.	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu (thn)	Hasil Pengawasan
140	PT. Bali Towerindo Sentra, Tbk	2019	TAAT
141	PT. Bali Towerindo Sentra, Tbk	2019	TAAT
142	PT. Bali Towerindo Sentra, Tbk	2019	TAAT
143	PT. Bali Towerindo Sentra, Tbk	2019	TAAT
144	CV. Abah Transport	2019	TAAT
145	Kantor Desain	2019	TAAT
146	PT. Mahawira Manggala Danadipa	2019	TAAT
147	CV. Burton Mas	2019	TAAT
148	UD. Karya Mandiri	2019	TAAT
149	Toko Semoga Raya	2019	TAAT
150	Toko Semoga Raya	2019	TAAT
151	Ruko	2019	TAAT
152	Ruko	2019	TAAT
153	CV. Arda Manunggal Jaya	2019	TAAT
154	PT. Lintang Mataram Semesta	2019	TAAT
155	CV. TJS Somanjaya	2019	TAAT
156	Tempat Kost	2019	TAAT
157	Toko Setia	2019	TAAT
158	PT. Gada Indo Tama	2019	TAAT
159	CV. Ananda Karya	2019	TAAT
160	Toko dan Pondokan Kost	2019	TAAT
161	PT. Kreasi Intan Nusantara	2019	TAAT
162	Kost Griya Hazana	2019	TAAT
163	Apotek Bambanglipuro Farma	2019	TAAT
164	CV. Karya Dwi Putra	2019	TAAT
165	Banyu Media	2019	TAAT
166	PT. Bantul Sejahtera Abadi	2019	TAAT
167	CV. Wongtelu	2019	TAAT
168	CV. Abinaya Reka Citra	2019	TAAT
169	CV. NDM	2019	TAAT
170	PT. Fosil Jogja Istimewa	2019	TAAT
171	Kost	2019	TAAT
172	Kost	2019	TAAT
173	PT. Bali Towerindo Sentra, Tbk	2019	TAAT
174	CV. Guwan	2019	TAAT
175	CV. Pola Tehnika	2019	TAAT
176	Toko Kelontong	2019	TAAT
177	Green Salon	2019	TAAT
178	Twin Carwash	2019	TAAT
179	Apotek Abee Farma	2019	TAAT
180	Pembangunan Gedung	2019	TAAT
181	CV. Mega Grup Indonesia/ Mega Manage	2019	TAAT
182	Joglo Cuci Karpet	2019	TAAT
183	PT. Inti Bangun Sejahtera, Tbk	2019	TAAT
184	CV. Hati Samudra	2019	TAAT
185	Warung	2019	TAAT
186	CV. Utama Konstruksi	2019	TAAT
187	Apotek Kita	2019	TAAT
188	PT. Erhsali Mitra Investama	2019	TAAT

No.	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu (thn)	Hasil Pengawasan
189	CV. Putu Jaya Citra	2019	TAAT
190	CV. Wenns Talenta	2019	TAAT
191	CV. Lentera Solution	2019	TAAT
192	PT. Pamarta Pratama Pradipta	2019	TAAT
193	Gudang/ Garasi	2019	TAAT
194	CV. Tunas Artha Jaya	2019	TAAT
195	CV. Tekun Makmur	2019	TAAT
196	CV. Cahaya Pinunggal	2019	TAAT
197	CV. Jala Purnama	2019	TAAT
198	PT.Indo Asha Herbaltama	2019	TAAT
199	CV. Haka Mas	2019	TAAT
200	CV. Hendratama Cipta Persada	2019	TAAT
201	CV. Kinjenk	2019	TAAT
202	CV. CSN Sejahtera	2019	TAAT
203	Toko Bahan Bangunan	2019	TAAT
204	CV. Sehati Utama	2019	TAAT
205	CV. Sri Langgeng Rejeki	2019	TAAT
206	Sadewa Baby Spa	2019	TAAT
207	Rumah Tinggal dan Homestay	2019	TAAT
208	Ruko	2019	TAAT
209	Toko Besi	2019	TAAT
210	CV. Uhzila Mulia	2019	TAAT
211	Gudang	2019	TAAT
212	Kost-kostan	2019	TAAT
213	CV. Karya Mulia	2019	TAAT
214	Klinik Pratama Inusa Skincare	2019	TAAT
215	CV. Agriya Raya	2019	TAAT
216	CV. Candi Sari	2019	TAAT
217	PT. Kana Barindo Bima	2019	TAAT
218	CV. Hendratama Cipta Persada	2019	TAAT
219	LPK JSI	2019	TAAT
220	CV. Rizky Bangun Sarana	2019	TAAT
221	Toko CI Mart	2019	TAAT
222	CV. Bexpert Indotama, dll	2019	TAAT
223	PT. Arena Reka Buana	2019	TAAT
224	Pasar Jragan	2019	TAAT
225	Pasar Koripan	2019	TAAT
226	AA Mart	2019	TAAT
227	Rumah Kost	2019	TAAT
228	Tempat Kost	2019	TAAT
229	CV. Bima Karya Mandiri	2019	TAAT
230	CV. Raihan Adikarya Utama	2019	TAAT
231	PT. Indomarco Prismatama	2019	TAAT
232	PT. Indomarco Prismatama	2019	TAAT
233	PT. Indomarco Prismatama	2019	TAAT
234	PT. Indomarco Prismatama	2019	TAAT
235	CV. Adi Utama	2019	TAAT
236	CV. Rahmad Medica Solution	2019	TAAT
237	Kost	2019	TAAT

No.	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu (thn)	Hasil Pengawasan
238	CV. Widjaya	2019	TAAT
239	Toko Plastik dan Alat Rumah Tangga	2019	TAAT
240	CV. Grassindo Makmur Bersama	2019	TAAT
241	Gudang	2019	TAAT
242	PT. Serasan Cipta Abadi	2019	TAAT
243	CV. Citra Tani Abadi	2019	TAAT
244	Gisenu	2019	TAAT
245	CV. Maeland	2019	TAAT
246	CV. Mawar Abadi	2019	TAAT
247	PT. Bali Towerindo Sentra, Tbk	2019	TAAT
248	SHAFA	2019	TAAT
249	Kost	2019	TAAT
250	CV. Pajangan Batu Persada	2019	TAAT
251	Asrama	2019	TAAT
252	CV. Barasakti	2019	TAAT
253	Salon Lis Kecantikan Rambut dan Wajah	2019	TAAT
254	Gudang	2019	TAAT
255	CV. Nugraha Pinasthika	2019	TAAT
256	PT. Jati Mekar Mulia	2019	TAAT
257	Salon AURA	2019	TAAT
258	Kost MM Asri	2019	TAAT
259	Pradina Cake & Cookies	2019	TAAT
260	CV. Karya Mandiri & PT. Universal Inti Kor	2019	TAAT
261	Bengkel Las "Sinar Laut"	2019	TAAT
262	CV. Mulia Arkonindo	2019	TAAT
263	Sendang Salon dan Spa	2019	TAAT
264	CV. Energi Production	2019	TAAT
265	Ruko	2019	TAAT
266	CV. Gerindo Perkasa	2019	TAAT
267	PT. Viideo Tron Indonesia	2019	TAAT
268	Guest House	2019	TAAT
269	CV. Moka Inti Mandiri	2019	TAAT
270	CV. Diah Jaya	2019	TAAT
271	PT. Bali Towerindo Sentra, Tbk	2019	TAAT
272	PT. Bali Towerindo Sentra, Tbk	2019	TAAT
273	CV. Dua Dimensi	2019	TAAT
274	cv. Pangestu Rejeki Sentosa	2019	TAAT
275	Apotek Putra Rejeki	2019	TAAT
276	Kakado Travel Agent	2019	TAAT
277	Ruko	2019	TAAT
278	CV. Bintang Utama	2019	TAAT
279	CV. Hasari Tama	2019	TAAT
280	CV. Srikandi Mataram	2019	TAAT
281	CV. Arum Production	2019	TAAT
282	Toko Bahan Bangunan	2019	TAAT
283	CV. Andracon	2019	TAAT
284	Ruko dan Pemandokan/Kost	2019	TAAT
285	PT. Samudra Karya Mustika	2019	TAAT
286	Klinik Pratama Mitra Husada	2019	TAAT

No.	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu (thn)	Hasil Pengawasan
287	UD. Mergo Telo	2019	TAAT
288	Sekar Kenongo	2019	TAAT
289	PT. Readma Promosindo Sejahtera	2019	TAAT
290	Kost-kostan	2019	TAAT
291	CV. Anugerah Abadi Sentosa	2019	TAAT
292	PT. Bima Mitra Globalindo	2019	TAAT
293	CV. Pinggirel Global Techno	2019	TAAT
294	CV. Cahyo Seto	2019	TAAT
295	CV. Rizalika Jaya	2019	TAAT
296	CV. Humanis Arch	2019	TAAT
297	BNKK Bantul	2019	TAAT
298	PT. Nowie Selaras Sejahtera	2019	TAAT
299	Klinik Kecantikan Bellisima Badegan	2019	TAAT
300	CV. Muda Karya Sejahtera	2019	TAAT
301	PT. Dayamitra Telekomunikasi	2019	TAAT
302	Kondang Sehat	2019	TAAT
303	PT. Hecta Regiona Konsultan	2019	TAAT
304	PT. Hoki Sejahtera Abadi	2019	TAAT
305	PT. Agung Promedia Utama	2019	TAAT
306	PT. Parit Padang Global	2019	TAAT
307	CV. Celcius Indonesia	2019	TAAT
308	Kantor dan Toko	2019	TAAT
309	Ekstrak Jamu Nusantara	2019	TAAT
310	Pondok Wisata	2019	TAAT
311	Mulia Abadi	2019	TAAT
312	CV. Larissa Tehnika Service Utama	2019	TAAT
313	Demand Cloth	2019	TAAT
314	PT. Dayamitra Telekomunikasi	2019	TAAT
315	PT. Dayamitra Telekomunikasi	2019	TAAT
316	Apotek Fiki	2019	TAAT
317	Toko	2019	TAAT
318	Apotek Bin Bangun Farma Sewon	2019	TAAT
319	Gudang	2019	TAAT
320	Toko	2019	TAAT
321	PT. Barata Bara Rinjani	2019	TAAT
322	PT. Karya Makmur Mandiri	2019	TAAT
323	CV. Mbah Uti	2019	TAAT
324	KVLARESNA	2019	TAAT
325	Ruko/ Konter	2019	TAAT
326	Apotek Intan Farma 1	2019	TAAT
327	Kelontong RIZQI	2019	TAAT
328	Apotek Bangun Farma	2019	TAAT
329	CV. Bangun Karya	2019	TAAT
330	CV. Dipta Yasa	2019	TAAT
331	Hiperlink Fotocopy	2019	TAAT
332	Ruang Pengajian dan Parkir	2019	TAAT
333	CV. Pravastara	2019	TAAT
334	CV. Nararya Perkasa Jaya	2019	TAAT
335	CV. Rahmad Wijaya	2019	TAAT

No.	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu (thn)	Hasil Pengawasan
336	CV. Dita Jaya Konstruksi	2019	TAAT
337	CV. Sari Mina Jaya Abadi	2019	TAAT
338	CV. Duta Jaya	2019	TAAT
339	KSP Jaya Abadi	2019	TAAT
340	CV. Indonesia Muda	2019	TAAT
341	CV. Unzila Mulia	2019	TAAT
342	CV. Mamochi Indonesia	2019	TAAT
343	KUD Tani Harjo	2019	TAAT
344	Pemondokan/ Kostan	2019	TAAT
345	CV. Gemilang Kreasi Wisata	2019	TAAT
346	PT. Deco Cipta Pratama	2019	TAAT
347	TB. Punduhan	2019	TAAT
348	CV. Karya Utama	2019	TAAT
349	Sumber Baru Furniture	2019	TAAT
350	PT. Rumah Ibu Indonesia	2019	TAAT
351	PB. Perdana Sukses	2019	TAAT
352	CV. G.S Aanemer	2019	TAAT
353	CV. Rara Creatifa Design	2019	TAAT
354	PT. Borneo Bina Mitra	2019	TAAT
355	PT. Ayo Tiket Indonesia	2019	TAAT
356	Kost	2019	TAAT
357	Agung Alat Tulis Kantor	2019	TAAT
358	Kantor Jasa Akuntansi	2019	TAAT
359	CV. Sarana Internusa	2019	TAAT
360	UD. Simbiosis Jaya Abadi	2019	TAAT
361	CV. Toin Surya	2019	TAAT
362	Toko Nusa Pura	2019	TAAT
363	Rumah Kost	2019	TAAT
364	CV. Kertaraharja Abadi	2019	TAAT
365	Yudha Tour Jogja	2019	TAAT
366	Ruko	2019	TAAT
367	CV. Wahyu Karya Konsultan	2019	TAAT
368	PT. Prima Mandiri Infotama	2019	TAAT
369	Surfrider Yogyakarta	2019	TAAT
370	Homestay/ Guest House	2019	TAAT
371	PT. Kala Prana Konsultan	2019	TAAT
372	PT. Tower Bersama	2019	TAAT
373	CV. Agung Jati	2019	TAAT
374	CV. Harmoni Yasa	2019	TAAT
375	Kusuma Wijaya II	2019	TAAT
376	CV. Kartika Buana; CV. Sasmita	2019	TAAT
377	PT. Graha Seta	2019	TAAT
378	CV. My Tours Yogyakarta Indonesia	2019	TAAT
379	Ruko	2019	TAAT
380	Ruko	2019	TAAT
381	Ruko	2019	TAAT
382	Rumah Toko	2019	TAAT
383	CV. Kreasi Mulia	2019	TAAT
384	CV. Arga Mulya; CV. Bintang Selatan Kons	2019	TAAT

No.	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu (thn)	Hasil Pengawasan
385	CV. Agung Putra Mataram	2019	TAAT
386	Klinik Rawat Jalan	2019	TAAT
387	Toko Obat Karangturi	2019	TAAT
388	Kantor Desa Ngestiharjo	2019	TAAT
389	Toko Besi	2019	TAAT
390	PT. Acropolis Tourindo Wijaya	2019	TAAT
391	Rumah Kost	2019	TAAT
392	Toko	2019	TAAT
393	Sumber Usaha	2019	TAAT
394	CV. Wahyu Kamulyan	2019	TAAT
395	Toko Besi	2019	TAAT
396	PT. Songsong Bumi Langit	2019	TAAT
397	TB. Mutiara Toko Besi	2019	TAAT
398	Apotek Aries Farma	2019	TAAT
399	Kost Putri Muslimah Seegueer	2019	TAAT
400	Apotek Assifa Farma I	2019	TAAT
401	PT. Spektra Desain Konsultan	2019	TAAT
402	CV. Sekar Alam Jaya	2019	TAAT
403	CV. Setia Budi Utama	2019	TAAT
404	CV. Pajangan Batu Persada	2019	TAAT
405	PT. Sumber Buana Motor	2019	TAAT
406	CV. Nugraha Pinasthika	2019	TAAT
407	Kost	2019	TAAT
408	DPUPKP Kabupaten Bantul	2019	TAAT
409	CV. Zaara	2019	TAAT
410	Sari Roso Putro	2019	TAAT
411	CV. Hadi Putra & CV. Hadi Karya	2019	TAAT
412	Apotek Alzena	2019	TAAT
413	Toko Baja Ringan	2019	TAAT
414	Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Statistik	2019	TAAT
415	Toko Besi Mekar Indah	2019	TAAT
416	Rumah Tinggal dan Toko	2019	TAAT
417	PT. Cahaya Prima Gumilang	2019	TAAT
418	TB. Nugroho	2019	TAAT
419	CV. Pison	2019	TAAT
420	Apotek	2019	TAAT
421	PT. Dekor Asia Jayakarta	2019	TAAT
422	CV. Wika Sadewa	2019	TAAT
423	CV. Tri Wahana Karya & CV. Bajrayekti	2019	TAAT
424	Cengkir Mas	2019	TAAT
425	PT. Micro Wahana	2019	TAAT
426	UD. Mitra Jaya Sains	2019	TAAT
427	Widitya Group	2019	TAAT
428	Spesialis Lele Ngir Sawah	2019	TAAT
429	CV. Mahanani Makmur	2019	TAAT
430	Kantor Perdagangan Mobil Bekas	2019	TAAT
431	PUP ESDM DIY	2019	TAAT
432	PUP ESDM DIY	2019	TAAT
433	PUP ESDM DIY	2019	TAAT

No.	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu (thn)	Hasil Pengawasan
434	PUP ESDM DIY	2019	TAAT
435	PT. Vekta Anugerah Wishaka	2019	TAAT
436	PT. Jogja Istimewa Paket	2019	TAAT
437	Rumah Kost	2019	TAAT
438	Rumah Kost	2019	TAAT
439	BRINGIN Optik	2019	TAAT
440	Gudang	2019	TAAT
441	CV. Dharma Nusa Indolab	2019	TAAT
442	D&D Collection	2019	TAAT
443	PT. Tower Bersama	2019	TAAT
444	UD. Godhong Songo	2019	TAAT
445	TB. Pucung	2019	TAAT
446	Gudang dan Kantor Agen Elpiji 3 kg	2019	TAAT
447	Masjid Gedhe Darussalam Bejen	2019	TAAT
448	CV. Sekalian	2019	TAAT
449	PT. Midi Utama Indonesia	2019	TAAT
450	Toko Bangunan "Cahaya Mandiri 2"	2019	TAAT
451	Rumah Tinggal dan Workshop	2019	TAAT
452	Roti & Kue Bu Tatik	2019	TAAT
453	Rama Putra	2019	TAAT
454	CV. Elegan	2019	TAAT
455	CV. Sarana Komunikasi Enterprise	2019	TAAT
456	CV. Banyumili Creative	2019	TAAT
457	CV. Al Fatih Satu Qolbu; PT. Gama Putra S	2019	TAAT
458	CV. Indo Zamzam Pratama	2019	TAAT
459	Gudang	2019	TAAT
460	Toko Pakaian	2019	TAAT
461	Kos-kosan	2019	TAAT
462	CV. Kori Wisata	2019	TAAT
463	Berkah Raharjo	2019	TAAT
464	Ruko	2019	TAAT
465	CV. Gama Solution	2019	TAAT
466	AHASS Trikarya Sakti	2019	TAAT
467	CV. Juragan Tepung Group	2019	TAAT
468	PT. Profesional Telekomunikasi Indonesia	2019	TAAT
469	CV. Galaxy Media Ilmu	2019	TAAT
470	Tempat Kost	2019	TAAT
471	Panti Pijat "KONDANG SEHAT"	2019	TAAT
472	King Roya	2019	TAAT
473	CV. Putra Mandiri Sejahtera	2019	TAAT
474	PT. Maju Makmur Sejahtera	2019	TAAT
475	Putri SM	2019	TAAT
476	CV. Monumental	2019	TAAT
477	CV. Geo Technology Survey	2019	TAAT
478	CV. Agung Rejeki	2019	TAAT
479	Toko Bangunan "Susilo"	2019	TAAT
480	CV. Cahaya Pinunggal	2019	TAAT
481	Apotek Gantari	2019	TAAT
482	CV. Karya Nusa Konstruksi	2019	TAAT

No.	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu (thn)	Hasil Pengawasan
483	CV. Flora Medica/ Apotek K-24 Sedayu	2019	TAAT
484	Gudang	2019	TAAT
485	PT. Pertama Sinar Jaya	2019	TAAT
486	Rumah Kost "SAKINAH"	2019	TAAT
487	CV. Bumi Kencana & CV. Dedhari Rasaka k	2019	TAAT
488	PT. Amariz Jasa Indonesia	2019	TAAT
489	Toko	2019	TAAT
490	Kost-kostan "KANGEN"	2019	TAAT
491	CV. Terra Fortuna	2019	TAAT
492	CV. Kuncoro	2019	TAAT
493	Ayen dan Teman (@ & T)	2019	TAAT
494	PT. Indomarco Prismatama	2019	TAAT
495	PT. Indomarco Prismatama	2019	TAAT
496	Wedang Uwuh EXIS	2019	TAAT
497	PUP ESDM DIY	2019	TAAT
498	PT. Purnama Maju Mapan	2019	TAAT
499	PT. Purnama Maju Mapan	2019	TAAT
500	CV. Sekar Semesta	2019	TAAT
501	Chicken Crush	2019	TAAT
502	CV. Manasara Windu Adi	2019	TAAT
503	Kost	2019	TAAT
504	Kost2an	2019	TAAT
505	Toko Suwardi	2019	TAAT
506	PT. Graha Hajta Pratama	2019	TAAT
507	Apotek Sehatmu Pajangan	2019	TAAT
508	Ruko 1 unit	2019	TAAT
509	Ruko 1 unit	2019	TAAT
510	Ruko 1 unit	2019	TAAT
511	Ruko 1 unit	2019	TAAT
512	Ruko 1 unit	2019	TAAT
513	Happy Lyn	2019	TAAT
514	CV. Mazid Rizqi	2019	TAAT
515	CV. Indra Barata Perkasa	2019	TAAT
516	Toko Busana Muslim Yumma Moslem Coll	2019	TAAT
517	CV. Remaja & CV. Ahi Sejahtera Mandiri	2019	TAAT
518	Adil Plast	2019	TAAT
519	CV. Pambudi Bangun Mulya	2019	TAAT
520	HB Listrik	2019	TAAT
521	Bengkel Reparasi/ Perawatan Mobil	2019	TAAT
522	Hoki Cake & Bakery	2019	TAAT
523	Q.Q.Phi	2019	TAAT
524	Kost Putri Pertiwi	2019	TAAT
525	CV. Dua Bersaudara	2019	TAAT
526	CV. Parikesit Dharma Nusantara	2019	TAAT
527	CV. Purra Farma Yogyakarta	2019	TAAT
528	Toko Besi Mekar Abadi	2019	TAAT
529	Surya Pelita Indonesia	2019	TAAT
530	Workshop Handy Craft	2019	TAAT
531	Abon Ayam "Pak Bagyo"	2019	TAAT

No.	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu (thn)	Hasil Pengawasan
532	Garasi Mobil dan Bus	2019	TAAT
533	Ucil Coffe	2019	TAAT
534	Kantor dan Gudang	2019	TAAT
535	CV. Diah Jaya	2019	TAAT
536	Gudang	2019	TAAT
537	Klinik Pratama Estetika EPZA SKIN	2019	TAAT
538	PT. Qiscus Tekno Indonesia	2019	TAAT
539	PT. Tirta Arsy Abadi	2019	TAAT
540	CV. Bintang Mulia Perkasa	2019	TAAT
541	Ruko	2019	TAAT
542	CV. Asih Agung	2019	TAAT
543	PT. Wasis Karya Nugraha	2019	TAAT
544	PT. Dwi Reka Lestari	2019	TAAT
545	CV. Pita Biru	2019	TAAT
546	CV. Multi Teknik Group	2019	TAAT
547	Panti Yatim Kreatif Mandiri	2019	TAAT
548	CV. Bangun Karya	2019	TAAT
549	Apotek Dlingo	2019	TAAT
550	TB. Kaloka	2019	TAAT
551	Yayasan Aqwamu Qila	2019	TAAT
552	Apotek dan Toko Baby Shop	2019	TAAT
553	CV. Sedayu Husada/ Apotek Sedayu	2019	TAAT
554	Rumah Kost	2019	TAAT
555	CV. Bijaksana Catering	2019	TAAT
556	PT. Istri Pancanaka Naraswara	2019	TAAT
557	CV. Gariel Multindo	2019	TAAT
558	Anita DND Swalayan	2019	TAAT
559	CV. Sedyo Lestari	2019	TAAT
560	CV. Lintas Cakrawala Multiguna	2019	TAAT
561	CV. Mulya Teknik	2019	TAAT
562	Apotek SAGALA	2019	TAAT
563	Toko	2019	TAAT
564	Koperasi Petani Tebu Rakyat Cinta Manis	2019	TAAT
565		2019	TAAT
566	CV. Adhi	2019	TAAT
567	Toko Al Fazza	2019	TAAT
568	Kos	2019	TAAT
569	CV. JEYSULZA KHAN	2019	TAAT
570	Aluraa	2019	TAAT
571	DEVY STATIONARY	2019	TAAT
572	CV. Jaroedesign	2019	TAAT
573	Ralika	2019	TAAT
574	PT. Putra Perdana Khadijah	2019	TAAT
575	Toko Roti dan Tempat Kost	2019	TAAT
576	PT. Ultralindo Media Cita	2019	TAAT
577	CV. Greenterra Mapindo	2019	TAAT
578	PT. Surya Pesona Sejati Wisata	2019	TAAT
579	Kos Pamuji	2019	TAAT
580	Jamu Instan Sari Murni	2019	TAAT

No.	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu (thn)	Hasil Pengawasan
581	Ruko Mooya	2019	TAAT
582	Geplak Jago "JAGO"	2019	TAAT
583	Bakpia Murni Rasa	2019	TAAT
584	Aulia Snack dan Catelya Snack	2019	TAAT
585	Showroom Mobil dan Motor	2019	TAAT
586	PT. Gradia Prima Solusi	2019	TAAT
587	Sendang Salon dan Spa	2019	TAAT
588	PT. Ombay Usaha Mandiri	2019	TAAT
589	PT. Dua Dimensi Jogja	2019	TAAT
590	Rumah Tinggal dan Kost	2019	TAAT
591	Indekos	2019	TAAT
592	Rumah Tinggal dan Toko	2019	TAAT
593	Percetakan	2019	TAAT
594	Penjahit Siwi	2019	TAAT
595	Toko Mitra Kurnia	2019	TAAT
596	PT. Bali Towerindo Sentra, Tbk	2019	TAAT
597	PT. Bali Towerindo Sentra, Tbk	2019	TAAT
598	PT. Bali Towerindo Sentra, Tbk	2019	TAAT
599	PT. Bali Towerindo Sentra, Tbk	2019	TAAT
600	PT. Bali Towerindo Sentra, Tbk	2019	TAAT
601	PT. Bali Towerindo Sentra, Tbk	2019	TAAT
602	PT. Tower Bersama	2019	TAAT
603	PUP ESDM DIY	2019	TAAT
604	PUP ESDM DIY	2019	TAAT
605	PUP ESDM DIY	2019	TAAT
606	Keripik Pak Slamet	2019	TAAT
607	KSP Jaya Abadi	2019	TAAT
608	PT. Lautan Wisata Indah; CV. Linggau Dun	2019	TAAT
609	Kedung Bumbu	2019	TAAT

Tabel-44. Bencana Banjir, Korban, dan Kerugian
Kabupaten Bantul
Tahun Data : 2019

No.	Kabupaten/ Kota	Total Area Terendam (Ha)	Jumlah Korban		Perkiraan Kerugian (Rp.)
			Mengun- gsi	Meninggal	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.					
2.					
3.					
Total		0	0	0	0

Keterangan : -
Sumber : PUSDALOPS BPBD Kab. Bantul

NO	KECAMATAN	TAHUN 2019												d a m p a k (t r i k)		
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember			
1	BANTUL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	BANGUNTAPAN	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	PIYUNGAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	SRANDAKAN	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	SANDEN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	KRETEK	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	PUNDONG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	JETIS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	SEWON	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	KASIHAN	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	DLINGO	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	PAJANGAN	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	PANDAK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	SEDAYU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	PLERET	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	IMOGIRI	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	BAMBANGLIPURO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		0	0	0	8											

SUMBER : PUSDALOPS BPBD BANTUL 2019

**Tabel-45. Bencana Kekeringan, Luas, dan Kerugian
Kabupaten Bantul
Tahun Data : 2019**

No.	Kabupaten/ Kota	Total Area	Perkiraan Kerugian
		(Ha)	(Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
Total		0	0

Keterangan :

Sumber : Pusdalops BPBD DIY

No	Kecamatan	Bulan												Jumlah
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
1	Bambanglipuro	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Banguntapan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Bantul	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Dlingo	0	0	0	0	15000	0	10000	40000	252000	457000	227000	20000	1021000
5	Imogiri	0	0	0	0	0	0	130000	80000	350000	282000	224000	40000	1121000
6	Jetis	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Kasihan	0	0	0	0	0	0	0	10000	5000	30000	18000	5000	68000
8	Kretek	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Pajangan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Pandak	0	0	0	0	10000	0	0	0	0	86000	174000	5000	275000
11	Piyungan	0	0	0	0	0	0	50000	10000	154000	296000	122000	0	642000
12	Pleret	0	0	0	0	20000	0	0	0	0	0	0	0	20000
13	Pundong	0	0	0	0	0	0	0	20000	40000	49000	37000	0	166000
14	Sanden	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Sedayu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	32000	55000	10000	117000
16	Sewon	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Srandakan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	0	45000	0	190000	160000	801000	1232000	857000	80000	3430000

Tabel-46. Bencana Kebakaran Hutan/Lahan, Luas, dan Kerugian

Kabupaten: Bantul

Tahun Data : 2019

No.	Kabupaten/ Kota	Perkiraan Luas Hutan/ Lahan Terbakar (Ha)	Perkiraan Kerugian (Rp.)
(1)	(2)	(3)	(4)
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
Total		0	0

Keterangan :

Sumber : PUSDALOPS BPBD DIY

NO	KECAMATAN	TAHUN 2019											
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	BANTUL	1	0	0	1	1	1	2	1	3	2	2	0
2	BANGUNTAPAN	0	1	1	1	4	0	3	0	7	6	1	2
3	PIYUNGAN	1	0	0	0	1	2	2	1	7	3	3	0
4	SRANDAKAN	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
5	SANDEN	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1
6	KRETEK	0	1	0	0	1	0	0	0	2	3	0	0
7	PUNDONG	0	0	0	0	2	1	1	0	2	2	2	0
8	JETIS	0	1	1	0	3	1	2	3	1	1	0	1
9	SEWON	0	0	2	1	4	0	5	2	2	3	2	1
10	KASIHAN	1	0	2	1	2	4	3	5	3	2	2	0
11	DLINGO	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0
12	PAJANGAN	0	0	0	0	1	1	1	0	0	5	2	1
13	PANDAK	0	0	0	0	1	2	1	0	2	1	0	1
14	SEDAYU	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1
15	PLERET	0	0	0	0	1	0	0	3	7	4	0	0
16	IMOIRI	0	0	0	0	3	0	3	2	8	12	3	0
17	BAMBANGLIPURO	1	0	0	1	0	0	2	1	2	2	2	0
JUMLAH		4	3	6	6	25	12	26	18	50	48	21	8

SUMBER : PUSDALOPS BPBD BANTUL 2019 (per31 Desember 2019 pukul17:00)

Total 227

Tabel-47. Bencana Alam Tanah Longsor dan Gempa Bumi, Korban Kabupaten Bantul Tahun Data : 2019

No.	Kabupaten/ Kota	Jenis Bencana	Jumlah Korban Meninggal (jiwa)	Perkiraan Kerugian(Rp.)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
Total			0	0

Keterangan : -

Sumber :Pusdalops BPBD DIY

NO	KECAMATAN	Longsor TAHUN 2019												Jumlah	
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember		
1	BANTUL	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
2	BANGUNTAPAN	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
3	PIYUNGAN	3	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8
4	SRANDAKAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	SANDEN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	KRETEK	0	0	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14
7	PUNDONG	0	0	22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	22
8	JETIS	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
9	SEWON	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	KASIHAN	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
11	DLINGO	4	0	45	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	51
12	PAJANGAN	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
13	PANDAK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	SEDAYU	0	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
15	PLERET	0	2	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	16
16	IMOGIRI	2	0	48	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	50
17	BAMBANGLIPURO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	JUMLAH	10	5	157	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	174

SUMBER : PUSDALOPS BPBD BANTUL 2018

Tabel-48. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk dan Kepadatan Penduduk menurut Kecamatan
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Kabupaten Bantul
Tahun Data : 2019

No.	Kabupaten/ Kota	Luas (km2)	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk (%)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
1	KEC. SRANDAKAN	18.32	31199	0.36	3.11
2	KEC. SANDEN	23.16	32396	0.28	2.55
3	KEC. KRETEK	26.77	31850	0.6	2.17
4	KEC. PUNDONG	23.68	34582	0.38	2.67
5	KEC. BAMBANG	22.69	40763	0.43	3.28
6	KEC. PANDAK	2.43	52076	0.48	39.12
7	KEC. BANTUL	21.96	64725	0.89	5.38
8	KEC. JETIS	24.47	56699	0.82	4.23
9	KEC. IMOGIRI	54.49	61388	0.61	2.06
10	KEC. DLINGO	55.87	38769	0.5	1.27
11	KEC. PLERET	22.97	47243	1.19	3.75
12	KEC. PIYUNGAN	32.54	53132	1.8	2.98
13	KEC. BANGUNTAPAN	28.48	131030	2.44	8.40
14	KEC. SEWON	27.16	113948	1.44	7.66
15	KEC. KASIHAN	32.38	121056	1.9	6.82
16	KEC. PAJANGAN	33.25	35872	1.23	1.97
17	KEC. SEDAYU	34.36	48537	0.86	2.58
Jumlah		484.98	995265.00	16.21	100.00

Sumber : DISDUKCAPIL Kab. Bantul, 2019

Tabel-49 Jenis Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah

Kabupaten: Bantul

Tahun Data : 2019

No.	Kabupaten/ Kota	Nama TPA	Jenis TPA	Luas TPA (Ha)	Kapasitas (M3)	Volume Eksisting (M3)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>	<i>(7)</i>
1	DIY/ Kab. Bantul	TPST Piyungan	Regional/Control Landfil	12.00	2,400,000	Hampir Penuh
2						
3						

Keterangan : TPST Piyungan melayani Kota Yogyakarta, Kab. Sleman dan Bantul.

Sumber : DLH Kab/Kota di DIY

Tabel-50. Perkiraan Jumlah Timbulan Sampah per Hari
Kabupaten: Bantul
Tahun Data : 2019

No.	Kabupaten/ Kota	Jumah Penduduk	Timbulan Sampah (m3/hari)	Keterangan
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	
1				
2				
3	Kabupaten Bantul	928,676	2,378,280	
4				
5				
Total		928,676	2,378,280	

Keterangan : TPST Piyungan melayani Kota Yogyakarta, Kab. Sleman dan Bantul.
 Sumber : Data TPST Piyungan

Tabel-51 Jumlah Bank Sampah
Kabupaten: Bantul
Tahun Data : 2019

No.	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (kg/Bulan)	Status
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	PSM. Bersih Menuju Sehat			Kelompok
2	PSM. Dadi Arto			Kelompok
3	PSM. Sedekah Sampah			Kelompok
4	PSM. Lanud Adisucipto			Kelompok
5	PSM. Kauman			Kelompok
6	PSM. Azola			Kelompok
7	PSM. Ngudi Mandiri			Kelompok
8	Kampung Hijau			Kelompok
9	PSM. Ngringinan			Kelompok
10	PSM. Gemah Ripah			Kelompok
11	PSM. Ringin Mandiri			Kelompok
12	PSM. Manding Kampung Hijau			Kelompok
13	PSM Coklat			Kelompok
14	PSM. Kersen Permai			Kelompok
15	PSM Guna Makmur			Kelompok
16	PSM.Kadibeso			Kelompok
17	PSM. Milah Rejeki			Kelompok
18	PSM. Miguno			Kelompok
19	PSM. Kembang Kenongo			Kelompok
20	PSM. Puspa			Kelompok
21	PSM. Plebengan			Kelompok
22	PSM. Putri Tani			Kelompok
23	PSM. Muda Harapan			Kelompok
24	PSM Sri Asih			Kelompok
25	PSM. Sehat Ceria			Kelompok
26	PSM. Tundan			Kelompok
27	PSM. Tegalwangi			Kelompok
28	PSM. Sambel Terasi			Kelompok
29	PSM. Ngudi Asri			Kelompok
30	PSM. Soragan Bersih			Kelompok
31	PSM. Sonopakis			Kelompok
32	PSM. Mrisi			Kelompok
33	PSM. Suket Teki			Kelompok
34	PSM. Karya Mandiri			Kelompok
35	PSM. Teratai			Kelompok
36	PSM. Sri Rejeki			Kelompok
37	PSM. Mekar Abadi			Kelompok

38	PSM. Uwuh Muter			Kelompok
39	PSM. Indra Pramita Karya			Kelompok
40	PSM. Sampah Berkah			Kelompok
41	PSM. S.J.R. Blink			Kelompok
42	PSM. Maju Jaya			Kelompok
43	PSM. Wasesa			Kelompok
44	PSM Jaten Berseri			Kelompok
45	PSM SBY Membara			Kelompok
46	PSM Kurnia			Kelompok
47	PSM Ertigos			Kelompok
48	PSM Berseri			Kelompok
49	PSM Aneka Guna			Kelompok
50	PSM Poenk Sik			Kelompok
51	PSM Sekar Berseri			Kelompok
52	PSM Berkah			Kelompok
53	PSM. Srimulyo			Kelompok
54	PSM. Oreo			Kelompok
55	PSM. Salim Sari			Kelompok
56	PSM. Kembangsari			Kelompok
57	PSM. Ngudi Makmur			Kelompok
58	PSM. Bersih Bersama			Kelompok
59	PSM. Punokawan			Kelompok
60	PSM. Sedyo Mandiri			Kelompok
61	PSM. Wanujoyo			Kelompok
62	PSM. Fastabiqul Khairot			Kelompok
63	PSM. Mekar Jaya 8			Kelompok
64	PSM. Kupas			Kelompok
65	PSM. Resik			Kelompok
66	PSM. Dahlia			Kelompok
67	PSM. Maju Lancari			Kelompok
68	PSM Subur Makmur			Kelompok
69	PSM. Sumber Rejeki			Kelompok
70	PSM. Nogosari			Kelompok
71	PSM. Barongan Bersih			Kelompok
72	PSM. Ontoseno			Kelompok
73	PSM. Sindet			Kelompok
74	PSM. Ngudi Rahayu			Kelompok
75	PSM. Ngudi Lestari			Kelompok
76	PSM. Ngudi Mulyo			Kelompok
77	PSM. Ngudi Sehat			Kelompok
78	PSM. Kaseh			Kelompok
79	PSM. Mandiri			Kelompok
80	PSM. Asri Setiti			Kelompok

81	PSM. Lestari Mulyo			Kelompok
82	PSM. Giri Asri			Kelompok
83	PSM. Amrih Asri			Kelompok
84	PSM. Tirto			Kelompok
85	PSM. Al Imdad			Kelompok
86	PSM. Lestari Makmur			Kelompok
87	PSM. Krekah Berkah			Kelompok
88	PSM. Berkah Anggrek			Kelompok
89	PSM. Rejo Mulyo			Kelompok
90	PSM Masik 1			Kelompok
91	PSM Masik 2			Kelompok
92	PSM Masik 3			Kelompok
93	PSM. Catur Makaryo			Kelompok
94	PSM. Subur Sejahtera			Kelompok
95	PSM. Sampah Barokah			Kelompok
96	PSM. Telaga Warna			Kelompok
97	PSM. Kuncup Mekar			Kelompok
98	PSM. Rukun Agawe Santoso			Kelompok
99	PSM. Al Furqon			Kelompok
100	PSM. Rezeki Sampah			Kelompok
101	PSM. Pantai Baru			Kelompok
102	PSM. Perwira Green			Kelompok
103	PSM. Perwira			Kelompok
104	PSM. Nadhoha			Kelompok
105	Pengelola Sampah Mandiri			Kelompok
106	Pengelola Sampah Mandiri			Kelompok
107	PSM. D'Resik			Kelompok
108	Pengelola Sampah Mandiri			Kelompok
109	Pengelola Sampah Mandiri			Kelompok
110	Pengelola Sampah Mandiri			Kelompok
111	Pengelola Sampah Mandiri			Kelompok
112	Pengelola Sampah Mandiri			Kelompok
113	Pengelola Sampah Mandiri			Kelompok
114	PSM. Margo Sampah Jaya			Kelompok
115	PSM. Giat Barokah			Kelompok
116	Pengelola Sampah Mandiri			Kelompok
117	Pengelola Sampah Mandiri			Kelompok
118	Pengelola Sampah Mandiri			Kelompok
119	Pengelola Sampah Mandiri			Kelompok
120	Pengelola Sampah Mandiri			Kelompok
121	PSM. Berkah Manfaat			Kelompok
122	PSM. Sehat Makmur			Kelompok
123	Pengelola Sampah Mandiri			Kelompok
124	Pengelola Sampah Mandiri			Kelompok
125	PSM. Gemilang			Kelompok
126	Pengelola Sampah Mandiri			Kelompok

127	Pengelola Sampah Mandiri			Kelompok
128	Pengelola Sampah Mandiri			Kelompok
129	PSM. Ngudi Resik			Kelompok
130	PSM. Shodaqoh Pentung			Kelompok
131	PSM. Berkah Sampah			Kelompok
132	PSM. Dewi Kamsa			Kelompok
133	PSM. Mudo Raharjo			Kelompok
134	PSM. Setyo Tuhu			Kelompok
135	PSM. Dukuh Berseri			Kelompok

Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
<i>(6)</i>	<i>(7)</i>	<i>(8)</i>	<i>(9)</i>
Mayungan, Potorono			
Sarirejo I, Singosaren			
Tamanan			
Baturetno Blok B No. 12			
Kauman, Tamanan			
Serut, Palbapang			
Serut, Palbapang			
Serut, Palbapang			
Ngringinan, Palbapang			
Badegan, Bantul			
Gemuk, Ringinharjo			
Gandekan, Tirirenggo			
Sumberbatikan, Tirirenggo			
Kersen, Bantul			
Jebugan, dk Srayu,			
Kadibeso, Sabdodadi			
Sabrang, Sumbermulyo			
Plumbungan, Sumbermulyo			
Gunungan, Sumbermulyo			
Gersik, Sumbermulyo			
Plebengan, Sidomulyo			
Caben, Sumbermulyo			
Plumbungan, Sumbermulyo			
Sribitan, Bangunjiwo			
Gatak, Tamantirto			
Tundan, Tamantirto			
Tegalwangi, Tamantirto			
Ngebel, Tamantirto			
Ngestiharjo			
Soragan, Ngestiharjo			
Sonopakis, Ngestiharjo			
Mrisi, Tirtonirmolo			
Rukeman, Tamantirto			
Sribitan, Bangunjiwo			
Tlogo, Tamantirto			
Donotirto, Bangunjiwo			
Metes, Argorejo			

Metes, Argorejo			
Argorejo			
Jurug, Argosari			
Jurug RT 44 Argosari			
Bakal Pokoh, Argodadi			
Padusan RT 59 Argosari			
Jaten, Argosari, Sedayu,			
Surobayan, Argomulyo, Sedayu			
Plawonan, Argomulyo, Sedayu			
Pedes, Argomulyo, Sedayu			
Karanglo, Argomulyo, Sedayu			
Panggang, Argomulyo, Sedayu			
Samben, Argomulyo, Sedayu			
Sengon, Argomulyo, Sedayu			
Watu, Argomulyo, Sedayu			
Srimulyo			
Onggopatran, Srimulyo			
Ngijo, Srimulyo			
Kembangsari, Srimartani			
Karanganom, Sitimulyo			
Karanganom, Sitimulyo			
Rejosari, Srimartani			
Nganyang, Sitimulyo			
Wanujoyo Kidul, Srimartani			
Munggur, Srimartani			
Kweni, Panggungharjo			
Panggungharjo			
Saman, Bangunharjo			
Sudimoro, Timbulharjo			
Miri, Pendowoharjo			
Karanggede			
Bulus Wetan, Sumberagung			
Nogosari, Sumberagung			
Barongan, Sumberagung			
Puton, Trimulyo			
Sindet, Trimulyo, Jetis			
Ketandan, Patalan			
Kategan, Rt 75 Patalan			
Kategan Rt 74, Patalan			
Sraten, Canden, Jetis			
Pulokadang, Canden, Jetis			
Terong I, Terong			
Pokoh, Dlingo			

Gayam, Jatimulyo, Dlingo			
Kebokuning, Terong			
Sendangwesi, Terong			
Tirto, Triharjo			
Wijirejo, Pandak			
Tegallayang, Caturharjo			
Krekah, Gilangharjo			
Ngabean, Triharjo			
Tluren, Tirtomulyo			
Bungkus Parangtritis			
Depok, Parangtritis			
Samiran, Parangtritis			
Mojolegi, Karangtengah			
Nogosari, Wukirsari			
Bangunan RT 5 Imogiri			
Blantikan, Gadingsari			
Dayu, Gadingsari			
Bongoskenti, Srigading			
Mangiran, Trimurti			
Ngentak, Poncosari			
Jlagran, Poncosari			
Krajan, Poncosari			
Jejeran I, Wonokromo			
Jejeran II RT. 1, Wonokromo			
Brajan Rt. 1 Wonokromo			
Brajan Rt. 1 Wonokromo			
Brajan Rt. 1 Wonokromo			
Wonokromo I, Rt 1, Pleret			
Wonokromo I, Rt 3, Pleret			
Wonokromo I, Rt 4, Pleret			
Jati Rt.01, 02 Wonokromo			
Ketonggo Rt 3, Wonokromo			
Karet, Pleret			
Kerto RT 5 - 9, Pleret			
Gerjen RT. 6 Pleret			
Kanggotan RT 6 Pleret			
Kanggotan RT 6 Pleret			
Kanggotan RT 6 Pleret			
Karanggayam, Segoroyoso			
Bawuran, Pleret			
Bawuran II, Pleret			
Jambon, Bawuran, Pleret			
Kedunpring, Bawuran			
Ploso, Wonolelo			
Mojosari, Wonolelo			

Bojong Rt 1,2,3 Wonolelo			
Guyangan Rt. 4 Wonolelo			
Bobok Rt 3 Nambangan			
Puntung Seloharjo			
Nambangan, Seloharjo			
Santan, Guwosari			
Benyo, Sendangsari			
Mangir Lor, Sendangsari			
Dukuh, guwosari			

**Tabel-52. Kegiatan Fisik Lainnya oleh Instansi
Kabupaten : Bantul
Tahun Data : 2019**

No	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan		
		Desa	Kecamatan	Kabupaten
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pasar Jejeran Lama			Bantul
2	Pasar Jejeran Baru			Bantul
3	Pasar Pleret			Bantul
4	Pasar Ngipik			Bantul
5	Pasar Janten			Bantul
6	Pasar Gatak			Bantul
7	Pasar Bendosari			Bantul
8	Pasar Semampir			Bantul
9	Pasar Sungapan			Bantul
10	Pasar Niten			Bantul
11	MAN 2 Bantul			Bantul
12	UPTD BPSDMP			Bantul
13	Kuliner Laguna Depok		Depok	Bantul
14	Kec Sedayu		Sedayu	Bantul
15	Desa Argomulyo			Bantul
16	Kec Banguntapan			Bantul
17	Desa Wirokerten			Bantul
18	Desa Tamanan			Bantul
19	Kecamatan Kasihan			Bantul
20	Desa Bangunjiwo			Bantul
21	Desa Tirtonirmolo			Bantul
22	Kecamatan Pandak			Bantul
23	Desa Caturhajo			Bantul
24	Kecamatan Piyungan			Bantul
25	Desa Srimartani			Bantul
26	Desa Srimulyo			Bantul
27	Kecamatan Pajangan			Bantul
28	Kecamatan Sanden			Bantul
29	Kecamatan Jetis			Bantul
30	Kecamatan Imogiri			Bantul
31	Kecamatan Srandakan			Bantul
32	Desa Donotirto			Bantul
33	Desa Parangtritis			Bantul
34	Desa Panjangrejo			Bantul
35	Desa Srihardono			Bantul
36	Desa Trirenggo			Bantul
37	Desa Sidomulyo			Bantul
38	Desa Terong			Bantul
39	SD Seropan			Bantul
40	SD Gunting			Bantul
41	Stadion Dwi Windu			Bantul
42	DisPerTaRu			Bantul
43	Kecamatan Bantul			Bantul
44	Kecamatan Sewon			Bantul
45	Desa Bangunharjo			Bantul
46	Kecamatan Pundong			Bantul
47	Desa Seloharjo			Bantul
48	Kecamatan Kretek			Bantul
49	Desa Karangtengah			Bantul

50	Desa Girireja		Bantul
51	Desa Trimurti		Bantul
52	Desa Sriharjo		Bantul
53	Kecamatan Dlingo		Bantul
54	Desa Sumberagung		Bantul
55	Gedung DPRD		Bantul

Sumber: DLH Kab Bantul 2019

2							

3							

4							

Sumber data: Badan Lingkungan Hidup DIY
Keterangan:

N PENGADUAN			
DILAKUKAN VERIFIKASI LAPANGAN	HASIL VERIFIKASI	USULAN TINDAK LANJUT	KETERANGAN
<i>(9)</i>	<i>(10)</i>	<i>(11)</i>	<i>(12)</i>

**Tabel-54. Jumlah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Lingkungan Hidup
Kabupaten : Bantul
Tahun Data : 2019**

No.	Nama LSM	Akta Pendirian	Alamat
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1	Yayasan Annisa Swasti (YASANTI)	-	Jl. Puntodewo No 01, RT 11 DK VII, Jomegatan, Kasihlan, Bantul
2	PKBI DIY	-	Jl. Tentara Rakyat Mataram JT I/705, Yogyakarta
3	PBHI	-	Jl. Jogja - Wonosari KM 6, No 08 RT 10, Kalangan, Baturetno, Banguntapan, Bantul, DIY
4	Koalisi Pemuda Hijau Indonesia (KOPHI) Yogyakarta	-	Krapyak Kulon No.222, Panggungharjo, Sewon, Bantul, DIY
5	Bengkel Kesling	-	Badegan Bantul
6	Radite (Spesialis Kerajinan Daur Ulang)	-	Metes, Argorejo, Sedayu
7	Karang Taruna Piyungan (Pengelolaan Sampah Piyungan)	-	Srimartani, Piyungan
8	Kelompok Pengelolaan Sampah Pasar Bantul	-	Kecamatan Bantul
9	PKL Masjid Agung (Kelompok Peduli Lingkungan)	-	Kecamatan Bantul
10	LSM Cinta Buana	-	Desa Bantul, Kecamatan Bantul
11	JPSM "Bank Sampah 45"	-	RT 45 Perumahan Taman Sedayu
12	JPSM "Kerajinan Sampah Berkah"	-	Dusun Jurug RT 44 Argosari, Sedayu
13	JPSM "Mekar Abadi"	-	Metes, Argorejo, Sedayu, Bantul

14	JPSM "SJR BLINK (Sehat Jiwa Raga Bersih Lingkungan)"		Dusun Jurug, Desa Argosari, Sedayu, Bantul
15	JPSM "UKM Indria Paramitha Karya (IPK)"		Perum Taman Sedayu Blok E RT 45, Metes, Argorejo, Sedayu, Bantul

kesbangpol

**Tabel-55 Jumlah Personil Lembaga Pengelola Lingkungan Hidup menurut Tingkat Pendidikan
Kabupaten : Bantul
Tahun Data : 2019**

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
1	Doktor (S3)			
2	Master (S2)			
3	Sarjana (S1)			
4	Diploma (D3/D4)			
5	SLTA			
6	SD			
Jumlah		0	0	0

Keterangan :

Sumber : Badan Lingkungan Hidup (BLH) DIY

**Tabel-56 Jumlah Staf Fungsional Bidang Lingkungan dan Staf yang telah mengikuti Diklat
Kabupaten : Bantul
Tahun Data : 2019**

No.	Nama Instansi	Staf Fungsional			Staf Yang Sudah Diklat	
		Jabatan Fungsional	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Badan Lingkungan Hidup	pengendali dampak lingkungan			1	1
		PPLHD			2	1

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup (BLH) DIY

**Tabel-57. Penerima Penghargaan Lingkungan Hidup
Kabupaten : Bantul
Tahun Data : 2018**

No	Nama Penghargaan	Skala	Deskripsi Penghargaan	Pihak yang Memberikan Penghargaan	Waktu pemberian penghargaan	Keterangan
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>		
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
11.						
12.						
13.						

Keterangan :

Sumber : Badan Lingkungan Hidup (BLH) DIY

Tabel-58. Kegiatan/Program Yang Diinisiasi Masyarakat (Bidang 3)

Kabupaten : Bantul

Tahun Data : 2018

No.	Nama Kegiatan	Instansi Penyelenggara	Kelompok Sasaran	Waktu Penyuluhan (Bulan/tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Sosialisasi Pengendalian Pengendalian Pencemaran Lingkungan	Badan Lingkungan Hidup DIY	Kecamatan Sewon, Kasihan, Banguntapan, Bantul, Jetis, Pajangan, dan Sedayu	Maret dan Agustus 2018
2	Sosialisasi Pengendalian Pengendalian Pencemaran Lingkungan	Badan Lingkungan Hidup DIY	Kecamatan Depok, Ngeplak, Ngaglik, Mlati dan Gamping	Apr-18
3	Sosialisasi Pengendalian Pengendalian Pencemaran Lingkungan	Badan Lingkungan Hidup DIY	kecamatan Lendah, Wates, Pengasih, Nanggulan, dan Kokap	Agustus dan September 2018
4	Sosialisasi Pengendalian Pengendalian Pencemaran Lingkungan	Badan Lingkungan Hidup DIY	Kecamatan Wonosari, Semanu, dan Playen	Jul-18
5	Sosialisasi Pengendalian Pengendalian Pencemaran Lingkungan	Badan Lingkungan Hidup DIY	Kecamatan Kotagede, Umbulharjo, Gedongtengen, Ngampilan, Wirobrajan, Gondomanan, Kraton, Pakualaman, Mantrijeron, dan Mergangsan	Juli dan September 2018
6	Gerakan Bersih Sungai	Badan Lingkungan Hidup DIY dan Gerakan Irigasi Bersih Merti Tirta Amartani	Embung Potorono dan Kali Mruwe, Padukuhan Salakan, Desa Potorono, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul	18-Mar-18
		Badan Lingkungan Hidup DIY dan masyarakat Desa Trimulyo	Kali Code, Desa Trimulyo, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul	16-Sep-18
		Badan Lingkungan Hidup DIY dan masyarakat Desa Ngleri	Kali Oya, Desa Ngleri, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul	23-Sep-18
		Badan Lingkungan Hidup DIY dan STPMD APMD	Kali Gajahwong, Desa Muja Muju, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta	26-Oct-18
		Badan Lingkungan Hidup dan Masyarakat Desa Srigading	Kali Winongo Kecil, Padukuhan Karang, Desa Srigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul	28-Oct-18

	Badan Lingkungan Hidup DIY	masyarakat di DIY	Tahun 2018
	Badan Lingkungan Hidup DIY bekerja sama dengan Pemerti Code	masyarakat di sekitar Sungai Code	Maret-Oktober 2018
	Badan Lingkungan Hidup DIY bekerja sama dengan Forsidas Gajahwong	masyarakat di sekitar Sungai Gajahwong	Maret-Oktober 2018
	Badan Lingkungan Hidup DIY bekerja sama dengan Forum Komunikasi Winongo Asri	masyarakat di sekitar Sungai Winongo	Maret-Oktober 2018

Sumber Data :Dinas Lingkungan Hidup Bantul

Keterangan : -

**Tabel-59. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku
Kabupaten Bantul
Tahun Data : 2019**

No (1)	Uraian (2)	Tahun								
		2011 (3)	2012 (4)	2013 (5)	2014 (6)	2015 (7)	2016 (8)	2017 (9)	2018 (10)	2019 (11)
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1992217.64	2231134.92	2476292	2556405.72	2821402.67	2995874.33	3131888.54	3331341.24	3442614.38
2	Pertambangan dan Penggalian	99562.12	102395.37	106879.34	116953.14	125530.41	128516.26	129075.97	133022.54	135244.88
3	Industri Pengolahan	2184587.53	2194704.57	2491084.18	2741391.63	2909864.1	3180265.82	3449021.16	3721096.29	3999979.22
4	Pengadaan Listrik dan Gas	16735.73	17327.82	15918.64	18773.75	21882.04	26435.98	32302.63	35203.22	37927.32
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	11867.41	12390.31	13242.11	15153.31	16192.86	17043.66	17976.29	19081.78	20715.67
6	Konstruksi	1266973.48	1380110.36	1511936.72	1654150.4	1803228.26	1943455.34	2121975.12	2374858.88	2569857.15
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1087696.12	1236289.91	1347850.3	1473263.02	1585613.02	1771632.08	1945840.05	2123780.13	2277891.28
8	Transportasi dan Pergudangan	675993.46	721088.76	789917.76	874460.73	940530.73	1001483.58	1070707.26	1153281.43	1278987.86
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1327545.42	1497407.93	1770326.05	2011871.19	2239275.48	2439516.39	2652691.97	2856632.33	3140309.15
10	Informasi dan Komunikasi	1104108.28	1211011.84	1283762.31	1347205.5	1411574.19	1530258.14	1668376.69	1789599.87	1915284.77
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	316630.33	359213.73	416541.84	483499.14	545349.22	585215.53	626184.56	692766.43	775317.02
12	Real Estat	833205.61	921204.42	1008900.05	1141508.79	1262118.4	1376057.47	1486180.09	1604525.06	1767422.21
13	Jasa Perusahaan	71383.18	75197.58	77173.58	86886.77	94901.55	100784.65	107584.67	116052.78	128328.54
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	871212.4	1008946.9	1147990	1285862.88	1432619.24	1578240.32	1756873.4	1888560.94	2010644.28
15	Jasa Pendidikan	922603.03	985459.67	1073246.7	1208172.57	1372466.05	1437127.92	1541563.88	1661756.74	1816959.71
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	236957.83	263004.01	290728.57	316399.19	354915.32	387702.93	419294.04	443273.92	488347.34
17	Jasa lainnya	271387.03	293944.32	316964.95	350967.19	387739.7	413475.46	454170.43	498440.36	539646.63
18	Produk Domestik Regional Bruto	13290666.6	14510832.4	16138755.1	17682924.9	19325203.3	20913085.9	22611706.7	24443273.9	26345477.4

Keterangan : Satuan dalam juta rupiah
Sumber : BPS Kab Bantul 2019

**Tabel-60. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan
Kabupaten Bantul
Tahun Data : 2019**

No	Uraian	Tahun								
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1809397.14	1913122.77	1964025.87	1912487.87	1952982.72	1982709.13	2032343.99	2073022.12	2075624.11
2	Pertambangan dan Penggalan	95918.07	97861.59	100263.06	101804.83	102422.6	102781.3	102845.15	104459.55	104172.89
3	Industri Pengolahan	2060040.2	2011903.79	2138364.43	2224275.09	2283703.12	2407767.18	2561718.28	2703162.5	2848518.05
4	Pengadaan Listrik dan Gas	18681.54	20649.08	21910.89	23520.23	24243.81	28020.32	29138.71	30552.31	31997.62
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	11738.26	12151.73	12222.39	12649.03	13022.09	13407.66	13834.57	14548.32	15748.45
6	Konstruksi	1241827.16	1305124.74	1368231.21	1447563.98	1506241.26	1567472.49	1660496.63	1780777.22	1872846.45
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1005349.15	1095015.83	1156441.78	1232188.16	1315611.24	1401607.7	1482797.14	1566466.5	1647733.17
8	Transportasi dan Pergudangan	657646.88	687776.64	721870.48	749086.09	777541.87	810461.04	841891.86	888309.58	945661.25
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1262297.32	1342268.43	1443507.63	1555098.45	1646727.01	1748671.45	1848338.46	1973106.51	2144453.23
10	Informasi dan Komunikasi	1159756.27	1277883.77	1358556.62	1454258.08	1536406.94	1665675.12	1763478.48	1872376.08	2008893.29
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	306893.28	314929.71	351945.03	385477.07	418450.28	437903.41	450267.17	479952.21	527818.07
12	Real Estat	808367.15	870666.45	910010.41	989905.28	1057941.53	1119537.25	1175156.36	1238684.96	1318304.13
13	Jasa Perusahaan	68846.2	73135.32	76405.44	81440.78	87194.23	90911.3	94797.22	99885.6	107260.56
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	840956.52	910575.32	959446.68	1010098.97	1063245.32	1125300.59	1181300.86	1235060.05	1277247.32
15	Jasa Pendidikan	892945.17	948651.7	996811.54	1073653.81	1157438	1191595.37	1253063.28	1329250.23	1417604.28
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	222714.02	244130.4	262486.88	281683.16	302837.02	318577.51	334917.6	350394.97	374991.43
17	Jasa lainnya	265291.97	281174.51	296218.95	315933.25	342511.4	363114.31	383485.74	410868.3	435894.78
18	Produk Domestik Regional Bruto	12728666.29	13407021.78	14138719.3	14851124.13	15588520.43	16375513.15	17209871.5	18150877.01	19154769.07

Keterangan : Satuan dalam juta rupiah
Sumber : BPS Kab. Bantul 2020

**Tabel-61. Produk Hukum Bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup
Kabupaten Bantul
Tahun Data : 2019**

No.	Jenis Produk Hukum Bidang LH	Nomor dan Tanggal	Tentang
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
1	Perda persampahan		Sampah rumah tangga dan sejenis rumah tangga
2	Perbup jastrada pengelolaan persampahan		pengelolaan persampahan
3			
4			
5			
6			

Sumber: Badan Lingkungan Hidup DIY

Keterangan:

**Tabel-62. Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup
Kabupaten Bantul
Tahun Data : 2019**

No.	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun 2017 (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun 2018 (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Dana intensif Daerah	Belanja peralatan kebersihan dan bahan pembersih			55,500,000
2	Dana intensif Daerah	Belanja peralatan kebersihan dan bahan pembersih			88,001,064
3	Dana intensif Daerah	Belanja pengisian tabung pemadam kebakaran			3,000,000
Total	Dana intensif Daerah	Belanja bahan kimia dan pupuk	-	-	27,144,000
	Dana intensif Daerah	Pengadaan alat pemeliharaan tanaman			42,000,000
Ketera	APBD Kabupaten/Kota	Restribusi pelayanan kesehatan di laboratorium pengawasan kualitas air			90,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja peralatan kebersihan dan bahan pembersih			30,652,100
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja peralatan kebersihan dan bahan pembersih			5,000,000
	Dana alokasi khusus	Belanja bahan kimia dan pupuk			14,250,000
	Dana alokasi khusus	Belanja bahan kimia dan pupuk			17,560,000
	Dana alokasi khusus	Belanja bahan kimia dan pupuk			45,225,000
	Dana alokasi khusus	Belanja peralatan kebersihan dan bahan pembersih			1,200,000
	Dana alokasi khusus	Belanja bahan/bibit tanaman			2,625,000
	Dana alokasi khusus	Belanja bahan kimia dan pupuk			1,400,000
	Dana alokasi khusus	Belanja bahan/bibit tanaman			3,600,000
	Dana alokasi khusus	Belanja bahan kimia dan pupuk			30,635,000
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja peralatan kebersihan dan bahan pembersih			15,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja pengisian tabung pemadam kebakaran			10,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja jasa pengelolaan sampah			30,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja bahan kimia dan pupuk			85,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja bahan kimia dan pupuk			60,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja peralatan kebersihan dan bahan pembersih			11,796,000

No.	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun 2017 (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun 2018 (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>pendapatan asli daerah</i>	Restribusi pengolahan limbah cair			95,256,000
	<i>APBD Kabupaten/Kota</i>	Belanja peralatan kebersihan dan bahan pembersih			24,000,000
	<i>APBD Kabupaten/Kota</i>	Belanja pengisian tabung pemadam kebakaran			3,000,000
	<i>APBD Kabupaten/Kota</i>	Belanja bahan/bibit tanaman			1,470,000
	<i>APBD Kabupaten/Kota</i>	Belanja modal jalan,irigrasi, dan jaringan -pengadaan bangunan air irigrasi			5,673,975,000
	<i>APBD Kabupaten/Kota</i>	Belanja modal jalan,irigrasi, dan jaringan-pengadaan bangunan pengaman sungai			3,089,957,000
	<i>APBD Kabupaten/Kota</i>	Belanja peralatan kebersihan dan bahan pembersih			24,000,000
	<i>APBD Kabupaten/Kota</i>	Belanja peralatan kebersihan dan bahan pembersih			3,999,397
	<i>APBD Kabupaten/Kota</i>	Belanja bahan/bibit tanaman			2,500,000
	<i>Dana alokasi umum</i>	Belanja modal jalan,irigrasi dan jaringan-pengadaan bangunan air tawar			96,375,000
	<i>Dana alokasi umum</i>	Pengadaan alat pembersih			20,000,000
	<i>Dana alokasi umum</i>	Belanja air bersih			40,000,000
	<i>Dana alokasi umum</i>	Belanja modal jalan,irigrasi, dan jaringan-pengadaan bangunan pembuang irigrasi			10,525,000
	<i>APBD Kabupaten/Kota</i>	Belanja pematangan lahan			650,000,000
	<i>APBD Kabupaten/Kota</i>	Belanja peralatan kebersihan dan bahan pembersih			5,992,116
	<i>APBD Kabupaten/Kota</i>	Belanja peralatan kebersihan dan bahan pembersih			15,175,005
	<i>APBD Kabupaten/Kota</i>	Belanja pengisian tabung pemadam kebakaran			980,000
	<i>APBD Kabupaten/Kota</i>	Belanja jasa pengelolaan sampah			3,000,000
	<i>APBD Kabupaten/Kota</i>	Belanja bahan/bibit tanaman			800,000
	<i>APBD Kabupaten/Kota</i>	Belanja bahan non kimia/organik			800,000
	<i>APBD Kabupaten/Kota</i>	Belanja peralatan kebersihan dan bahan pembersih			15,000,000
	<i>APBD Kabupaten/Kota</i>	Belanja barang, jasa, dan honor pegawai			413,875,000

No.	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun 2017 (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun 2018 (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	pendapatan asli daerah	restribusi pelayanan persampahan/kebersihan			932,154,000
	Dana alokasi umum	Belanja bahan/bibit tanaman			13,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	Kendaraan operasional sampah pasar			5,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	Kendaraan operasional persampahan			8,600,000
	APBD Kabupaten/Kota	Kendaraan operasional sampah pasar			3,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	Kendaraan operasional persampahan			35,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	Kendaraan operasional sampah pasar			14,700,000
	APBD Kabupaten/Kota	Kendaraan operasional persampahan			84,420,000
	APBD Kabupaten/Kota	Kendaraan operasional sampah pasar			3,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	Kendaraan operasional persampahan			10,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja perlengkapan(kendaraan pickup operasional sampah)			5,650,000
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja jasa penyusunan buku profil(Preview data persampahan)			100,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	Penyusunan buku manual operasional rumah pilah sampah			49,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	(rumah pilah sampah tipe C) untuk Dusun Balong Kidul,Potorono, Banguntapan			50,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	(rumah pilah sampah tipe C) untuk Dusun Paten, Dk IV , Lopati, Trimurti, Srandakan			50,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	(rumah pilah sampah tipe C) untuk Dusun Pepen, Canden, Jetis			50,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	(rumah pilah sampah tipe C) untuk Dusun Dengkeng,Wukirsari, Imogiri			50,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	(rumah pilah sampah tipe C) untuk Dusun Polaman,Argorejo, Sedayu			50,000,000

No.	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun 2017 (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun 2018 (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	APBD Kabupaten/Kota	(rumah pilah sampah tipe C) untuk Dusun Karanggede,Dagen, Pendowoharjo, Sewon			50,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	(rumah pilah sampah tipe C) untuk Dusun Jejeran I, Wonokromo, Pleret			50,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	(rumah pilah sampah tipe C) untuk Dusun Kalakijo,Guwosari, Pajangan			50,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	(rumah pilah sampah tipe C) untuk Dusun Mandungan,Srimartani, Piyungan			50,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	(rumah pilah sampah tipe C) untuk Dusun Kretek Lor,Jambidan, Banguntapan			50,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	(rumah pilah sampah tipe C) untuk Dusun Daleman,Gilangharjo, Pandak			50,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	(rumah pilah sampah tipe C) untuk Dusun Code, Trirenggo, Bantul			50,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	(rumah pilah sampah tipe C) untuk Dusun Srandakan,Trimurti, Srandakan			50,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	(rumah pilah sampah tipe C) untuk Dusun Plebengan, Sidomulyo, Bambanglipuro			50,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	(sepeda motor pengangkut sampah roda tiga) untuk Dusun Balong Kidul, Potorono, Banguntapan			26,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	(sepeda motor pengangkut sampah roda tiga) untuk Dusun Paten, Dk. IV, Lopati, Trimurti, Srandakan			26,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	(sepeda motor pengangkut sampah roda tiga) untuk Dusun Pepen, Canden, Jetis			26,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	(sepeda motor pengangkut sampah roda tiga) untuk Dusun Dengkeng, Wukirsari, Imogiri			26,000,000

No.	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun 2017 (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun 2018 (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	APBD Kabupaten/Kota	(sepeda motor pengangkut sampah roda tiga) untuk Dusun Polaman, Argorejo, Sedayu			26,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	(sepeda motor pengangkut sampah roda tiga) untuk Dusun Karanggede, Dagen, Pendowoharjo, Sewon			26,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	(sepeda motor pengangkut sampah roda tiga) untuk Dusun Jejeran I, Wonokromo, Pleret			26,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	(sepeda motor pengangkut sampah roda tiga) untuk Dusun Kalakijo, Guwosari, Pajangan			26,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	(sepeda motor pengangkut sampah roda tiga) untuk Dusun Mandungan, Srimartani, Piyungan			26,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	(mesin pencacah sampah organik/MPSO) untuk Dusun Balong Kidul, Potorono, Banguntapan			22,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	(mesin pencacah sampah organik/MPSO) untuk Dusun Dengkeng, Wukirsari, Imogiri			22,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	(mesin pencacah sampah organik/MPSO) untuk Dusun Polaman, Argorejo, Sedayu			22,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	(mesin pencacah sampah organik/MPSO) untuk Dusun Paten, Dk. IV, Lopati, Trimurti, Srandakan			22,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	(mesin pencacah sampah organik/MPSO) untuk Dusun Pepen, Jetis, Bantul			22,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	(sepeda motor pengangkut sampah roda tiga) untuk Dusun Kretek Lor, Jambidan, Banguntapan			26,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	(sepeda motor pengangkut sampah roda tiga) untuk Dusun Daleman, Gilangharjo, Pandak			26,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	(sepeda motor pengangkut sampah roda tiga) untuk Dusun Plebengan, Sidomulyo, Bambanglipuro			26,000,000

No.	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun 2017 (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun 2018 (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	APBD Kabupaten/Kota	(sepeda motor pengangkut sampah roda tiga) untuk Dusun Code, Trirenggo, Bantul			26,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	(sepeda motor pengangkut sampah roda tiga) untuk Dusun Srandakan, Trimurti, Srandakan			26,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	(sepeda motor pengangkut sampah roda tiga) untuk Dusun			26,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	(mesin pencacah sampah organik/MPSO) untuk Dusun Karanggede, Dagen, Pendowoharjo, Sewon			22,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	(mesin pencacah sampah organik/MPSO) untuk Dusun Jejeran I, Wonokromo, Pleret			22,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	(mesin pencacah sampah organik/MPSO) untuk Dusun Kalakijo, Guwosari, Pajangan			22,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	(mesin pencacah sampah organik/MPSO) untuk Dusun Mandungan, Srimartani, Piyungan			22,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	(mesin pencacah sampah organik/MPSO) untuk Dusun Kretek Lor, Jambidan, Banguntapan			22,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	(mesin pencacah sampah organik/MPSO) untuk Dusun Daleman, Gilangharjo, Pandak			22,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	(mesin pencacah sampah organik/MPSO) untuk Dusun Plebengan, Sidomulyo, Bambanglipuro			22,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	(mesin pencacah sampah organik/MPSO) untuk Dusun Code, Trirenggo, Bantul			22,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	(mesin pencacah sampah organik/MPSO) untuk Dusun Srandakan, Trimurti, Srandakan			22,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	(gerobak sampah) untuk Dusun Balong Kidul, Potorono, Banguntapan			9,000,000

No.	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun 2017 (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun 2018 (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	APBD Kabupaten/Kota	(gerobak sampah) untuk Dusun Paten, Dk. IV, Lopati, Trimurti, Srandakan			9,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	(gerobak sampah) untuk Dusun Pepen, Canden, Jetis			9,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	(gerobak sampah) untuk Dusun Dengkeng, Wukirsari, Imogiri			9,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	(gerobak sampah) untuk Dusun Polaman, Argorejo, Sedayu			9,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	(gerobak sampah) untuk Dusun Karanggede, Dagen, Pendowoharjo, Sewon			9,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	(gerobak sampah) untuk Dusun Jejeran I, Wonokromo, Pleret			9,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	(gerobak sampah) untuk Dusun Kalakijo, Guwosari, Pajangan			9,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	(gerobak sampah) untuk Dusun Mandungan, Srimartani, Piyungan			9,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	(gerobak sampah) untuk Dusun Kretek Lor, Jambidan, Banguntapan			9,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	(gerobak sampah) untuk Dusun Daleman, Gilangharjo, Pandak			9,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	(gerobak sampah) untuk Dusun Plebengan, Sidomulyo, Bambanglipuro			9,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	(gerobak sampah) untuk Dusun Code, Trirenggo, Bantul			9,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	(gerobak sampah) untuk Dusun Srandakan, Trimurti, Srandakan			9,000,000

No.	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun 2017 (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun 2018 (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	APBD Kabupaten/Kota	(tong sampah pilah) untuk Dusun Balong Kidul, Potorono, Banguntapan			19,200,000
	APBD Kabupaten/Kota	(tong sampah pilah) untuk Dusun Paten, Dk. IV, Lopati, Trimurti, Srandakan			19,200,000
	APBD Kabupaten/Kota	(tong sampah pilah) untuk Dusun Pepen, Canden, Jetis			19,200,000
	APBD Kabupaten/Kota	(tong sampah pilah) untuk Dusun Dengkeng, Wukirsari, Imogiri			19,200,000
	APBD Kabupaten/Kota	(tong sampah pilah) untuk Dusun Polaman, Argorejo, Sedayu			19,200,000
	APBD Kabupaten/Kota	(tong sampah pilah) untuk Dusun Karanggede, Dagen, Pendowoharjo, Sewon			19,200,000
	APBD Kabupaten/Kota	(tong sampah pilah) untuk Dusun Jejeran I, Wonokromo, Pleret			19,200,000
	APBD Kabupaten/Kota	(tong sampah pilah) untuk Dusun Kalakijo, Guwosari, Pajangan			19,200,000
	APBD Kabupaten/Kota	(tong sampah pilah) untuk Dusun, Mandungan, Srimartani, Piyungan			19,200,000
	APBD Kabupaten/Kota	(tong sampah pilah) untuk Dusun Kretek Lor, Jambidan, Banguntapan			19,200,000
	APBD Kabupaten/Kota	(tong sampah pilah) untuk Dusun Daleman, Gilangharjo, Pandak			19,200,000
	APBD Kabupaten/Kota	(tong sampah pilah) untuk Dusun Plebengan, Sidomulyo, Bambanglipuro			19,200,000
	APBD Kabupaten/Kota	(tong sampah pilah) untuk Dusun Code, Trirenggo, Bantul			19,200,000

No.	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun 2017 (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun 2018 (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	APBD Kabupaten/Kota	(tong sampah pilah) untuk Dusun Srandakan, Trimurti, Srandakan			19,200,000
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja modal amplfier untuk pick up operasional sampah			2,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja restribusi persampahan			774,750,000
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja Analisa Laboratorium (Program kali bersih di S. Code, S. Gajahwong, S. Winongo, S. Opak, S. Bedog)			45,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja Analisa Laboratorium (Program langit biru di Perempatan Ketandan, jejeran, Klodran, Madukismo, Pertigaan Pasar Piyungan, dan depan Brimob)			50,400,000
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja Analisa Laboratorium (Program peringkat kinerja perusahaan di bidang LH)			7,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja Analisa Laboratorium Uji Udara			50,400,000
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja Analisa Laboratorium Uji Air			39,600,000
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja Analisa Laboratorium Uji Tanah			10,200,000
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja Kursus/Pelatihan Pengendalian Pencemaran Lingkungan			47,750,000
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja Jasa Konsultansi Inventarisasi Sumber-sumber Pencemaran di Kabupaten			50,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja Jasa Penyusunan DED AMDAL IPAL Desa Sumbermulyo			49,125,000
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja Jasa Penyusunan Dokumen AMDAL IPAL Jaringan Desa Sumbermulyo			394,200,000
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja Modal Gedung dan Bangunan - Pengadaan Bangunan Gedung Instansi			5,012,775,000

No.	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun 2017 (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun 2018 (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja Bahan Kimia dan Pupuk			110,925,000
	APBD Kabupaten/Kota	Pengadaan Alat laboratorium Kualitas Air dan tanah			482,879,000
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja Bahan/Bibit Tanaman			456,750,000
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja bahan pupuk			805,500,000
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja bahan/bibit tanaman			505,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja bahan pupuk			101,250,000
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja bahan/bibit tanaman			100,875,000
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja bahan pupuk			22,115,000
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja pengisian tabung pemadam kebakaran			2,500,000
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja peralatan kebersihan dan bahan pembersih			21,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja peralatan kebersihan dan bahan pembersih			12,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja peralatan kebersihan dan bahan pembersih			36,120,000
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja peralatan kebersihan dan bahan pembersih keranjang sampah			1,029,600
	Pendapatan Asli Daerah	Belanja peralatan kebersihan dan bahan pembersih			76,512,500
	Pendapatan Asli Daerah	Armada sampah			60,480,000
	Pendapatan Asli Daerah	Solar armada sampah			1,600,000
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja peralatan kebersihan dan bahan pembersih			2,282,000
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja Bahan/Bibit Tanaman			1,160,100
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja bahan non kimia/organik			21,100,000
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja Bahan/Bibit Tanaman			35,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja Bahan Pupuk			45,500,000
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja Bahan Kimia dan Pupuk			2,330,000
	APBD Kabupaten/Kota	Jasa Penyusunan dokumen Lingkungan			93,825,000
	APBD Kabupaten/Kota	Pembangunan Irigasi Air Tanah Dangkal Kelompok Tani Mardi Manunggal, Tegalyoso, Sitimulyo, Piyungan			28,500,000

No.	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun 2017 (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun 2018 (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	APBD Kabupaten/Kota	Pembangunan Irigasi Air Tanah Dangkal Kelompok Sumber Rejeki, Karangnom, Sitimulyo, Piyungan			28,500,000
	APBD Kabupaten/Kota	Pembangunan Irigasi Air Tanah Dangkal Kelompok Ngudi Rejeki,Wanujoyo Kidul, Srimartani, Piyungan			28,500,000
	APBD Kabupaten/Kota	Pembangunan Irigasi Air Tanah Dangkal Kelompok Tani Guyup Rukun,Pangkah/Kabregan, Srimulyo, Piyungan			28,500,000
	APBD Kabupaten/Kota	Pembangunan Irigasi Air Tanah Dangkal Kelompok Tani Makmur, Glagah Kidul,Tamanan, Banguntapan			28,500,000
	APBD Kabupaten/Kota	Pembangunan Irigasi Air Tanah Dangkal Gabungan Kelompok Tani Tri Manunggal Sedyo, Triharjo, Pandak			28,500,000
	APBD Kabupaten/Kota	Pembangunan Irigasi Air Tanah Dangkal P3A Ngudi Gawe Karaharjan, Ngabean, Triharjo, Pandak			28,500,000
	APBD Kabupaten/Kota	Pembangunan Irigasi Air Tanah Dangkal P3A Cipto JogoTirto, Ciren, Triharjo, Pandak			28,500,000
	APBD Kabupaten/Kota	Pembangunan Irigasi Air Tanah Dangkal Kelompok Tani Rukun, Tegal Layang, Catur Harjo, Pandak			28,500,000
	APBD Kabupaten/Kota	Pembangunan Irigasi Air Tanah Dangkal Kelompok Tani Rahayu, Krekah, Gilangharjo, Pandak			28,500,000
	APBD Kabupaten/Kota	Pembangunan Irigasi Air Tanah Dangkal Kelompok Manunggal, Banjarwaru, Gilangharjo, Pandak			28,500,000
	APBD Kabupaten/Kota	Pembangunan Irigasi Air Tanah Dangkal Kelompok Tani Trasklodos Selogedong, Argodadi, Sedayu			28,500,000
	APBD Kabupaten/Kota	Pembangunan Irigasi Air Tanah Dangkal Kelompok Tani Bakal Dukuh, Bakal Dukuh, Argodadi, Sedayu			28,500,000

No.	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun 2017 (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun 2018 (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	APBD Kabupaten/Kota	Pembangunan Irigasi Air Tanah Dangkal Kelompok Tani Dadi Makmur, Sungapan, Argodadi, Sedayu			28,500,000
	APBD Kabupaten/Kota	Pembangunan Irigasi Air Tanah Dangkal Kelompok Tani Angratani, Klamong, Argosari, Sedayu			28,500,000
	APBD Kabupaten/Kota	Pembangunan Irigasi Air Tanah Dangkal Kelompok Tani Ngudi Mulyo, Donotirto, Bangunjiwo, Kasihan			28,500,000
	APBD Kabupaten/Kota	Pembangunan Irigasi Air Tanah Dangkal Kelompok Tani Ngudi Mulyo, Donotirto, Bangunjiwo, Kasihan			28,500,000
	APBD Kabupaten/Kota	Pembangunan Irigasi Air Tanah Dangkal Kelompok Tani Kismo Dadi, Sungapan Dukuh, Argodadi, Sedayu			28,500,000
	APBD Kabupaten/Kota	Pembangunan Irigasi Air Tanah Dangkal Kelompok Tani Demangan, Demangan, Argodadi, Sedayu			28,500,000
	APBD Kabupaten/Kota	Pembangunan Irigasi Air Tanah Dangkal GP3A Kenalan, Ngentak, Bangunjiwo, Kasihan			28,500,000
	APBD Kabupaten/Kota	Pembangunan Irigasi Air Tanah Dangkal Kelompok Tani Ngudi Lestari, Lanteng II, Selopamioro, Imogiri			28,500,000
	APBD Kabupaten/Kota	Pembangunan Irigasi Air Tanah Dangkal Kelompok Tani Pangestu Tani, Ngajaran, Sidomulyo, Bambanglipuro			28,500,000
	APBD Kabupaten/Kota	Pembangunan Irigasi Air Tanah Dangkal Kelompok Tani Among Tani, Mriyan, Timbulharjo, Sewon			28,500,000
	APBD Kabupaten/Kota	Pembangunan Irigasi Air Tanah Dangkal Kelompok Tani Ngudi Mulyo, Karangtengah, Sitimulyo, Piyungan			28,500,000
	APBD Kabupaten/Kota	Pembangunan Irigasi Air Tanah Dangkal Kelompok Tani Sido Mulyo Karangploso, Sitimulyo, Piyungan			28,500,000

No.	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun 2017 (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun 2018 (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	APBD Kabupaten/Kota	Pembangunan Irigasi Air Tanah Dangkal Kelompok Tani Sumber Bhakti, Banyakan II, Sitimulyo, Piyungan			28,500,000
	APBD Kabupaten/Kota	Pembangunan Jaringan Irigasi Kelompok Tani Putra Mandiri, Bongos I, Gadingsari, Sanden dan Irigasi Air Tanah Dangkal Gapoktan Ngupoyo Boga, Gadingsari, Sanden			155,450,000
	APBD Kabupaten/Kota	Pembangunan Irigasi Air Tanah Dangkal Kelompok Tani Murwat, Jolosutro, Srimulyo, Piyungan			28,500,000
	APBD Kabupaten/Kota	Pembangunan Irigasi Air Tanah Dangkal Kelompok Tani Sri Rejeki, Jombor, Srimulyo, Piyungan			37,079,070
	APBD Kabupaten/Kota	Pembangunan Dam Parit P3A Pamioro Tirto, Godegan, Poncosari, Srandakan			142,500,000
	APBD Kabupaten/Kota	Pembangunan Irigasi Air Tanah Dangkal Kelompok Tani Sido Dadi, Cikal, Srimulyo, Piyungan			28,500,000
	APBD Kabupaten/Kota	Pembangunan Irigasi Air Tanah Dangkal Kelompok Tani Sekar Tani, Kembangsari, Srimartani, Piyungan			28,500,000
	APBD Kabupaten/Kota	Pembangunan Irigasi Air Tanah Dangkal Kelompok Tani Tirto Yoso Srumbung, Segoroyoso, Pleret			28,500,000
	APBD Kabupaten/Kota	Pembangunan Irigasi Air Tanah Dangkal Kelompok Tani Gaten, Gaten, Canden, Jetis			28,500,000
	APBD Kabupaten/Kota	Pembangunan Irigasi Air Tanah Dangkal Kelompok Tani Ngudi Rejeki, Jaten, Sendangsari, Pajangan			28,500,000
	APBD Kabupaten/Kota	Pembangunan Irigasi Air Tanah Dangkal Kelompok Tani Sido Dadi, Jetis, Sendangsari, Pajangan			28,500,000
	APBD Kabupaten/Kota	Pembangunan Irigasi Air Tanah Dangkal Kelompok Tani Wiro Tani, Pinggir, Sidomulyo, Bambanglipuro			28,500,000

No.	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun 2017 (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun 2018 (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	APBD Kabupaten/Kota	Pembangunan Irigasi Air Tanah Dangkal Kelompok Tani Bareng Mukti, Pongok, Sidomulyo, Bambanglipuro			28,500,000
	APBD Kabupaten/Kota	Pembangunan Irigasi Air Tanah Dangkal Kelompok Tani Pangestu Tani, Ngajaran, Sidomulyo, Bambanglipuro			28,500,000
	APBD Kabupaten/Kota	Pembangunan Irigasi Air Tanah Dangkal Kelompok Tani Sedyo Manunggal, Carikan, Mulyodadi, Bambanglipuro			28,500,000
	APBD Kabupaten/Kota	Pembangunan Irigasi Air Tanah Dangkal Kelompok Tani Tani Harjo, Tegalsempu, Caturharjo, Pandak			28,500,000
	APBD Kabupaten/Kota	Pembangunan Irigasi Air Tanah Dangkal Kelompok Tani Setia, Nogosari I, Wukirsari, Imogiri			28,500,000
	APBD Kabupaten/Kota	Pembangunan Irigasi Air Tanah Dangkal Kelompok Tani Rukun Manunggal, Nogosari II, Wukirsari, Imogiri			28,500,000
	APBD Kabupaten/Kota	Pembangunan Irigasi Air Tanah Dangkal Kelompok Tani Mekarsari, Geger, Seloharjo, Pundong			28,500,000
	APBD Kabupaten/Kota	Pembangunan Irigasi Air Tanah Dangkal Kelompok Tani Boga Makmur, Bakulan, Trirenggo, Bantul			28,500,000
	APBD Kabupaten/Kota	Pembangunan Dam Parit Kelompok Tani Ngudimulyo, Pagergunung II, Sitimulyo, Piyungan			142,500,000
	APBD Kabupaten/Kota	Pembangunan Dam Parit Kelompok Tani Manunggal, Wonolelo, Pleret			142,500,000
	APBD Kabupaten/Kota	Pembangunan Dam Parit Kelompok Tani Sido Makmur, Seropan II, Muntuk, Dlingo			142,500,000

No.	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun 2017 (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun 2018 (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	APBD Kabupaten/Kota	Pembangunan Dam Parit Kelompok Tani Harapan Mulya, Kayuhan Wetan, Triwidadi,Pajangan			142,500,000
	APBD Kabupaten/Kota	Pembangunan Dam Parit Kelompok Tani Sayuk Rukun,Muntuk, Muntuk, Dlingo			142,500,000
	APBD Kabupaten/Kota	Pembangunan Dam Parit Kelompok Tani Sumber Mulyo, Mangunan, Mangunan, Dlingo			142,500,000
	APBD Kabupaten/Kota	Kelompok Tani Sido Makmur, Sanggrahan II, Muntuk, Dlingo			142,500,000
	APBD Kabupaten/Kota	Kelompok Tani Sido Maju, Saradan, Terong, Dlingo (1 Paket			142,500,000
	APBD Kabupaten/Kota	Kelompok Tani Dewi Sri, Gergunung, Tirtohargo, Kretek (1			142,500,000
	APBD Kabupaten/Kota	Kelompok Tani Sido Rahayu, Wonotingal, Poncosari,			142,500,000
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja peralatan kebersihan dan bahan pembersih			114,840,000
	APBD Kabupaten/Kota	Pengadaan Kendaraan Bermotor Roda 3 Pengangkut Sampah			60,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	Pemeliharaan peralatan dan mesin			20,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja peralatan kebersihan dan bahan pembersih			2,557,610
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja peralatan kebersihan dan bahan pembersih			3,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja peralatan kebersihan dan bahan pembersih			100,000
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja peralatan kebersihan dan bahan pembersih			2,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja peralatan kebersihan dan bahan pembersih			3,500,000
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja peralatan kebersihan dan bahan pembersih			3,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja peralatan kebersihan dan bahan pembersih			1,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja peralatan kebersihan dan bahan pembersih			1,200,000
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja peralatan kebersihan dan bahan pembersih			33,000,000

No.	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun 2017 (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun 2018 (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja peralatan kebersihan dan bahan pembersih			2,400,000
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja peralatan kebersihan dan bahan pembersih			6,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja peralatan kebersihan dan bahan pembersih			12,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja peralatan kebersihan dan bahan pembersih			4,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pengendalian Lingkungan Hidup			10,700,000
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja peralatan kebersihan dan bahan pembersih			2,100,000
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja Barang dan Jasa			4,625,000
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja peralatan kebersihan dan bahan pembersih			4,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja peralatan kebersihan dan bahan pembersih			8,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pengendalian Lingkungan Hidup			7,500,000
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja peralatan kebersihan dan bahan pembersih			13,200,000
	APBD Kabupaten/Kota	Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pengendalian Lingkungan Hidup			3,500,000
	APBD Kabupaten/Kota	Pemantauan Penyebarluasan Bencana Alam			4,250,000
	APBD Kabupaten/Kota	Pendampingan Pengelolaan Lingkungan Hidup			3,500,000
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja peralatan kebersihan dan bahan pembersih			8,000,000
	APBD Kabupaten/Kota	Pendampingan Pengelolaan Lingkungan Hidup			10,500,000
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja peralatan kebersihan dan bahan pembersih			6,884,575
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja peralatan kebersihan dan bahan pembersih			5,519,600
	APBD Kabupaten/Kota	Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pengendalian Lingkungan Hidup			3,750,000
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja peralatan kebersihan dan bahan pembersih			4,621,800
	APBD Kabupaten/Kota	Pendampingan Pengelolaan Lingkungan Hidup			8,750,000
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja peralatan kebersihan dan bahan pembersih			5,600,000

No.	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun 2017 (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun 2018 (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja peralatan kebersihan dan bahan pembersih			7,200,000
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja peralatan kebersihan dan bahan pembersih			5,382,000
	APBD Kabupaten/Kota	Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pengendalian Lingkungan Hidup			1,600,000
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja peralatan kebersihan dan bahan pembersih			4,305,000
	APBD Kabupaten/Kota	Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pengendalian Lingkungan Hidup			6,400,000
	APBD Kabupaten/Kota	Belanja peralatan kebersihan dan bahan pembersih			3,600,000
	APBD Kabupaten/Kota	Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pengendalian Lingkungan Hidup			5,375,000

26,822,014,537

**Tabel-63. Pendapatan Asli Daerah
Kabupaten Bantul
Tahun Data : 2019**

No.	Sumber	Jumlah (Rp)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
1	Pajak Daerah	1,717,291,718,438.00
2	Hasil Retribusi Daerah	43,625,223,035.16
3	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	85,097,737,606.37
4	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	195,081,726,011.40
5	Total Pendapatan Asli Daerah	2,041,096,405,090.93

Sumber : BAPPEDA Bantul, 2019

Tabel-64. Inovasi Pengelolaan LH
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun Data : 2019

No.	Kecamatan	Nama Inovasi	Deskripsi Inovasi	Dasar Hukum Inovasi
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
1		perda rdtr		
2		rumah pilah sampah		
3		pirolisis (sampah plastik menjadi batako)		
4		lomba Teknologi tepat guna (PMD)		
5	Depok wonolelo, Pleret	Kampung KB hijau		
6	Piyungan	IPAL terpadu kawasan industri Piyungan		

Keterangan :

Sumber : Badan Lingkungan Hidup Kab Bantul 2019

tarian Kearifan Lokal LH bidang 3
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun Data : 2019

No.	Kab/Kota/Kec	Bentuk Kearifan Lokal	Nama Kearifan Lokal	Deskripsi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kabupaten Bantul	pemisahan sampah	RAPEL	aplikasi yang mengumpulkan orang dalam pemisahan sampah
2	Jambidan banguntapan	revitalisasi daerah tambang	objek wisata watu gajah	penanaman pohon buah
3	Kab. Bantul	pembersihan sampah	Kegiatan gropyok sampah	Kegiatan gropyok sampah dilaksanakan bekerjasama dengan masyarakat untuk melakukan pembersihan sampah/ kerjabakti di wilayah kabupaten bantul. Lokasi gropyok sampah bisa wilayah sungai, objek wisata, pantai, lokasi pembuangan sampah liar dan lokasi lainnya
4	Kab. Bantul	bank sampah	Lomba Evaluasi Bank Sampah	Lomba Evaluasi Bank Sampah
5	Kab. Bantul	penyusunan dokumen lingkungan	DOKLH	pembuatan aplikasi untuk penyusunan dokumen lingkungan secara online melalui Sistem DOKLH (doklh.bantulkab.go.id)
6	Kecamatan Dlingo	Pelestarian Hutan		Penghijauan
7	Kecamatan Pajangan	Pelestarian Hutan		Penghijauan
8	Kecamatan Pandak	Pelestarian Mata air	Merti Dusun	Bersih Sendang diakhiri dengan kenduri yang dilakukan setiap tahun sekali
9	Kecamatan Imogiri	Pelestarian Mata air	Merti Dusun	Bersih Sendang diakhiri dengan kenduri yang dilakukan setiap tahun sekali
10	Kecamatan Pajangan	Pelestarian Mata air	Merti Dusun	Bersih Sendang diakhiri dengan kenduri yang dilakukan setiap tahun sekali
11	Kecamatan Pundong	Pelestarian Mata air	Merti Dusun	Bersih Sendang diakhiri dengan kenduri yang dilakukan setiap tahun sekali
12	Kecamatan Dlingo	Pelestarian Mata air	Merti Dusun	Bersih Sendang diakhiri dengan kenduri yang dilakukan setiap tahun sekali
13	Kabupaten Bantul	Perlindungan Sungai/Danau/waduk/Situ	Forum Winongo Asri	Pelestarian Bantaran Sungai sebagai Kawasan Hijau
14	Kabupaten Bantul	Perlindungan Pesisir dan Laut	Labuhan	Bersih Pantai diakhiri dengan kenduri yang dilakukan setiap tahun sekali

No.	Kab/Kota/Kec	Bentuk Kearifan Lokal	Nama Kearifan Lokal	Deskripsi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
15	Kecamatan Imogiri	Perlindungan Sungai/Danau/waduk/Situ	Jembatan Edukasi Siluk	Bersih sungai di sekitar jembatan Siluk dan jembatan Siluk serta tebar bibit ikan di sungai sekitar jembatan Siluk
16	Kecamatan Bantul	Perlindungan Sungai/Danau/waduk/Situ	Komunitas Kali Winongo Indah (KOLINGIN)	Bersih sungai Winongo mulai dari Jembatan Manding s/d Bendungan
17	Kecamatan Imogiri	Perlindungan Sungai/Danau/waduk/Situ	Pencinta Bendung Tegal	<ul style="list-style-type: none"> . Penghijauan di bendung Tegal dan sekitarnya . Pembuatan Sesek Bambu . Pembuatan Rumah Pohon . Pembuatan Kebun Buah Mini . Membersihkan Bendung Tegal dan sekitarnya
18	Kecamatan Plered	Perlindungan Sungai/Danau/waduk/Situ	Merti kali Code	<ul style="list-style-type: none"> . Bersih Kali Code . Tebar Benih Ikan di Kali Code . Penghijauan di sekitar Kali Code . Pemasangan Papan Himbauan Larangan Membuang Sampah di Pinggir Kali Code
19	Bambanglipuro	Perlindungan Sungai/Danau/waduk/Situ	Winongo Paker (Jogo Kali Jogo)	<ul style="list-style-type: none"> . Suaka ikan/ Bank Ikan . Merti Kali . Festival Pemberdayaan Masyarakat . Workshop satwa (Ikan Cupang dan Kelinci) . Gantangan LoveBird

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup, Kab. Bantul Tahun 2019